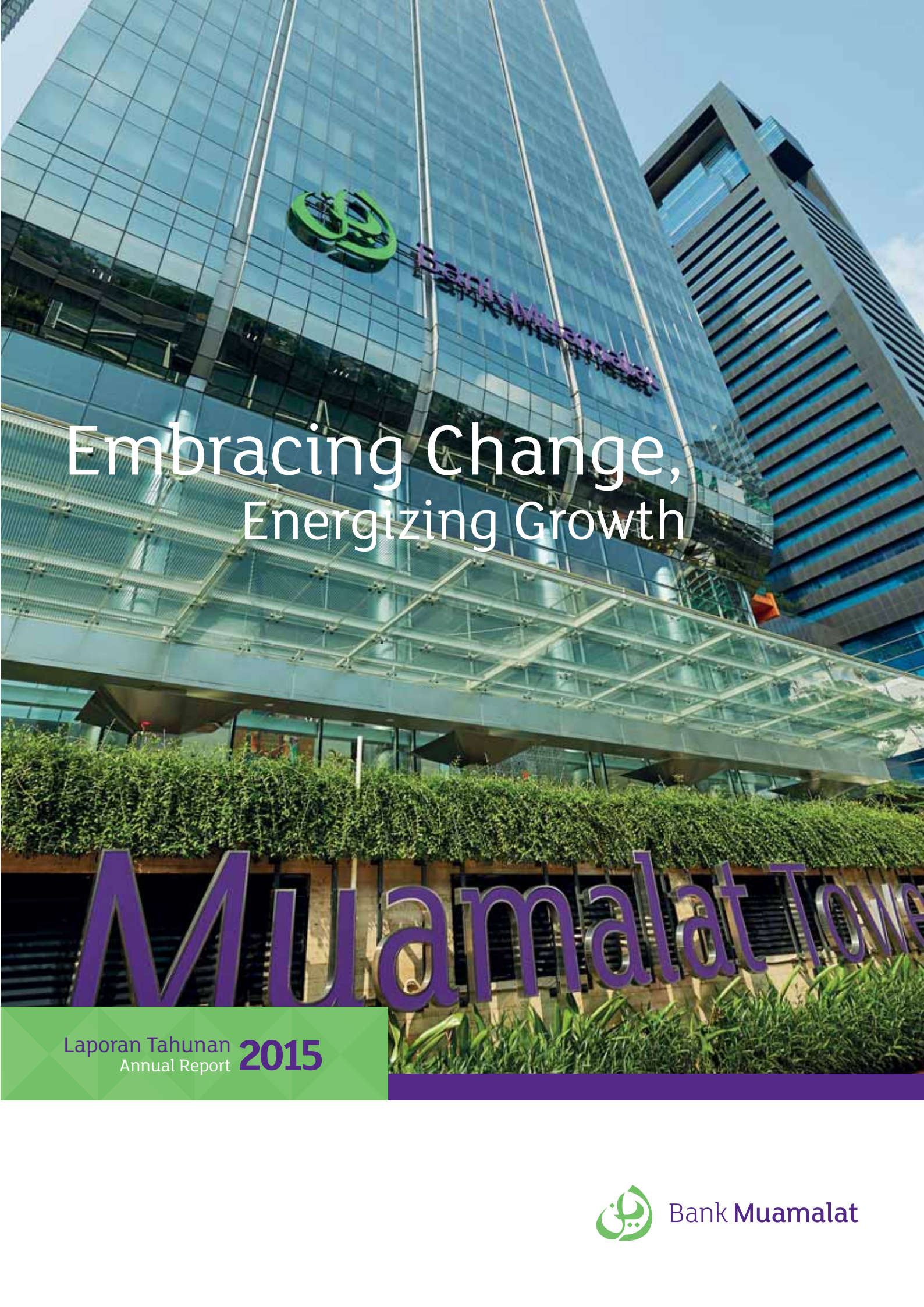


A low-angle photograph of the Muamalat Tower, a modern skyscraper with a glass facade. The building is reflected in the glass panels. A large green logo is visible on the upper part of the building. The sky is blue with some clouds.

Embracing Change, Energizing Growth

Laporan Tahunan **2015**
Annual Report



Bank **Muamalat**

Daftar Isi Contents

1 At a Glance

- 4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 6 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
- 9 Lembaga Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institution
- 10 Ikhtisar Sukuk Subordinasi
Mudharabah
Subordinated Mudharabah Sukuk Highlights
- 12 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 14 Profil Perusahaan
Corporate Profile
- 16 Informasi Perusahaan
Company Information
- 18 Budaya Perusahaan
Corporate Culture
- 20 Sejarah Singkat
Brief Historical Journey
- 22 Profil Pemegang Saham
Shareholder's Profile
- 28 Penghargaan
Awards
- 30 Tinjauan Rencana, Kebijakan dan Strategi Pengembangan Usaha
Review of Plans, Policies and Business Development Strategy
- 34 Peristiwa Penting 2015
2015 Event Highlights

1 Report to Shareholders

- 38 Sambutan Dewan Pengawas Syariah
Message from the Sharia Supervisory Board
- 42 Pernyataan Dewan Pengawas Syariah
Statement from the Sharia Supervisory Board
- 44 Laporan Komisaris Utama
Report from the President Commissioner
- 52 Laporan Direktur Utama
Report from the President Director

62 Management Discussion and Analysis

- 64 Tinjauan Industri
Industry Review
- 72 Bisnis Ritel
Retail Business
- 78 Bisnis Korporasi
Corporate Business
- 84 Bisnis Internasional & Tresuri
Treasury & International Business
- 88 Pemasaran
Marketing
- 90 Sumber Daya Insani
Human Capital
- 102 Jaringan, Operasi dan Kualitas Pelayanan
Network, Operation and Service Quality
- 108 Teknologi Informasi
Information Technology
- 112 Manajemen Risiko
Risk Management
- 148 Tinjauan Keuangan
Financial Review

190 Good Corporate Governance

- 193 Pendahuluan
Introduction
- 212 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 234 Dewan Komisaris
Board of Commissioner
- 253 Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Sharia Supervisory Board (SSB)
- 262 Direksi
Board of Directors
- 279 Fungsi Kepatuhan Bank
Bank Compliance Function
- 287 Fungsi Audit Intern
Internal Audit Function
- 299 Anti Fraud Division
Anti Fraud Division
- 304 Fungsi Audit Eksternal
External Audit Function
- 305 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 309 Informasi Penting Lainnya
Other Important Information

330 Corporate Social Responsibility

349 Financial Report

530 Corporate Data

- 532 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 538 Profil Direksi
Board Of Directors' Profile
- 543 Profil Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Boards' Profile
- 545 Profil Anggota Komite
Members of Committees' Profile
- 546 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary's Profile
- 547 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officers' Profile
- 553 Produk dan Layanan
Products and Services
- 562 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 564 Anak Perusahaan
Subsidiaries
- 565 Afiliasi
Affiliation
- 568 Alamat Cabang
Branch Addresses

Embracing Change, Energizing Growth

“Perubahan” menjadi kata kunci yang tepat untuk menggambarkan dinamika yang berlangsung di Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2015. Perubahan yang dilakukan di seluruh tingkatan organisasi dan aspek operasional Bank Muamalat Indonesia. Perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di pasar perbankan dan lingkungan ekonomi makro. Perubahan yang diarahkan untuk menjadikan Bank Muamalat Indonesia menjadi lebih baik, lebih dinamis, lebih bersih dan lebih efisien. Perubahan yang diwujudkan melalui serangkaian inisiatif yang komprehensif sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang Bank Muamalat Indonesia yang baru disusun.

“Changes” is an appropriate keyword to describe the dynamics of Bank Muamalat Indonesia throughout 2015. Changes that occurred at all levels of the organization and operational aspects. Changes to adjust to ongoing developments in the market and business environment. Changes in order to become better, more agile, cleaner and more efficient. Changes that took place through a series of comprehensive initiatives forming part of Bank Muamalat Indonesia’s newly formulated long-term growth strategy.

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Sustainability of the Annual Report's Theme

2011



Di tahun 2011, Bank Muamalat Indonesia menggalang momentum pertumbuhan di atas landasan bisnis yang kokoh yang telah dibangun di tahun sebelumnya. Dengan profitabilitas yang membaik, pangsa pasar ritel yang lebih besar, kualitas layanan yang lebih baik, serta perluasan infrastruktur termasuk jaringan distribusi, Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi yang strategis untuk memastikan kelanjutan pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

In 2011, Bank Muamalat Indonesia picked up the momentum of growth, on the strength of solid business foundation laid in the previous year. With increased profitability, bigger share in the retail segment, improved service quality, and an expanding infrastructure including its delivery network, Bank Muamalat Indonesia is well-placed to sustain accelerated growth into the future.

2012



Bank Muamalat Indonesia telah menyelesaikan tahap 'Akselerasi Pertumbuhan' dari transformasinya yang terus berlanjut. Sejak 2009, Bank Muamalat Indonesia secara agresif mengembangkan jangkauan jalur-jalur distribusinya, termasuk kapabilitas perbankan elektronik, memperluas ragam produk dan layanannya, serta melakukan transformasi infrastruktur Teknologi Informasi dan budaya kerja dalam melayani nasabah. Di tahun 2012, berbagai perubahan dan perbaikan mendasar tersebut berujung pada pelaksanaan *corporate re-branding*, menandai kesiapan Bank Muamalat Indonesia untuk 'take a great leap forward' memasuki era pertumbuhan baru.

Bank Muamalat Indonesia has completed the 'Accelerating Growth' stage of its ongoing transformation. Since 2009, Bank Muamalat Indonesia has aggressively expanded its distribution networks, including e-banking capabilities, expanded its products and services offerings, and transformed its information technology infrastructure as well as its service culture. In 2012, these fundamental changes and improvements culminated in a re-branding exercise, signifying the readiness of Bank Muamalat Indonesia to take a great leap forward to a new era of growth.

2013



Kondisi eksternal lingkungan usaha sepanjang tahun 2013 memberikan tantangan tersendiri bagi Bank Muamalat Indonesia dalam memelihara momentum pertumbuhan yang digalang tahun sebelumnya. Di tengah tekanan dinamika pasar, Bank Muamalat Indonesia berkonsentrasi pada upaya-upaya untuk mempererat relasi dengan nasabah, mempertahankan kesehatan neraca keuangan, serta terus memperkuat kapabilitas internal perusahaan. Melalui cara-cara ini, Bank Muamalat Indonesia mampu membukukan pertumbuhan dan profitabilitas yang baik, sekaligus memperkuat landasan untuk maju lebih pesat di tahun mendatang.

Throughout 2013, external conditions in the business environment presented quite a challenge for Bank Muamalat Indonesia to maintain its growth momentum from the previous year. Nevertheless, Bank Muamalat Indonesia with efforts in deepening customer relationships, maintaining financial health and strengthening internal capabilities. By so doing, Bank Muamalat Indonesia succeeded in posting satisfactory growth and profitability, while reinforcing its solid foundation for faster growth going forward.

Dinamika perjalanan Bank Muamalat Indonesia tercermin pada tema-tema Laporan Tahunan pada tahun-tahun yang berkesesuaian, dari periode percepatan pertumbuhan bisnis pada tahun 2011 dan 2012, memasuki fase perlambatan bisnis sejalan dengan tantangan pasar perbankan dan pergerakan perekonomian Indonesia pada tahun 2013 dan 2014, dan kemudian langkah-langkah awal konsolidasi memperkuat fundamental bisnis yang dimulai pada tahun 2015.

The dynamic journey of Bank Muamalat Indonesia is reflected in the Annual Report themes for the respective years, beginning from the period of accelerated business growth in 2011 and 2012, entering a phase of business slowdown in 2013 and 2014 in line with market challenges and developments in Indonesia's economy, and then the initial steps of consolidation to strengthen its business fundamental beginning in the year 2015.

2014



Tahun 2014 memberikan berbagai tantangan sehubungan dengan beberapa perkembangan yang kurang menguntungkan dalam perekonomian dan pasar perbankan Indonesia, yang kemudian berimbas pada kinerja Bank Muamalat Indonesia. Namun demikian, dengan kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank Muamalat Indonesia, tahun 2014 menjadi sebuah perjalanan dalam mengatasi tantangan dan kesulitan, melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan, dan membangun kembali optimisme akan pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

The year 2014 presented a number of challenges related to developments in the economy and banking market in Indonesia, which eventually impacted on the performance of Bank Muamalat Indonesia. Nevertheless, with the hard work and dedication of the entire management and employees of Bank Muamalat Indonesia, the year 2014 ended up as a remarkable journey in rising up above challenges and difficulties, in making necessary changes, and building optimism of healthier and more sustainable growth in the years to come.

2015



“Perubahan” menjadi kata kunci yang tepat untuk menggambarkan dinamika yang berlangsung di Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2015. Perubahan yang dilakukan di seluruh tingkatan organisasi dan aspek operasional Bank Muamalat Indonesia. Perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di pasar perbankan dan lingkungan ekonomi makro. Perubahan yang diarahkan untuk menjadikan Bank Muamalat Indonesia menjadi lebih baik, lebih dinamis, lebih bersih dan lebih efisien. Perubahan yang diwujudkan melalui serangkaian inisiatif yang komprehensif sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang Bank Muamalat Indonesia yang baru disusun.

“Change” is an appropriate keyword to describe the dynamics of Bank Muamalat Indonesia throughout 2015. Changes that occurred at all levels of the organization and operational aspects. Changes to adjust to ongoing developments in the market and business environment. Changes in order to become better, more agile, cleaner and more efficient. Changes that took place through a series of comprehensive initiatives forming part of Bank Muamalat Indonesia's newly formulated long-term growth strategy.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Keterangan	2015	2014*	2013*	2012*	2011*	Description
Neraca (Dalam miliar Rupiah)						Balance Sheet (In billion Rupiah)
Total Aktiva	57.172,59	62.442,19	53.738,91	44.261,79	32.267,27	Total Assets
Total Aktiva Produktif	45.273,32	48.071,09	45.437,01	35.853,74	23.740,32	Earning Assets
Pembiayaan	40.734,75	43.115,37	41.801,00	32.861,44	22.469,19	Financing
Penempatan Surat Berharga	4.509,60	4.927,22	3.596,55	2.944,90	1.223,85	Securities
Pengertian	28,97	28,50	39,46	47,40	47,29	Investment
Dana Pihak Ketiga	45.077,65	51.206,27	41.789,66	34.903,83	26.658,09	Third Party Funds
Giro	4.872,20	5.050,69	5.278,79	4.962,35	2.498,45	Demand Deposits
Tabungan	12.454,42	14.768,18	11.871,07	9.353,92	6.913,57	Saving Deposits
Deposito	27.751,03	31.387,47	24.639,80	20.587,56	17.246,07	Time Deposits
Total Ekuitas	3.550,56	3.928,41	3.272,59	1.918,28	1.871,46	Total Equity
Labarugi (Dalam miliar Rupiah)						Profit/Loss (In billion Rupiah)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.949,36	5.214,86	4.334,15	2.980,14	2.319,73	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.853,89)	(3.352,24)	(2.163,14)	(1.457,94)	(1.156,73)	Third Parties' Share On Return Of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	2.095,46	1.862,62	2.171,01	1.522,20	1.163,00	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	336,27	313,51	441,37	402,69	354,80	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(253,17)	(173,13)	(663,22)	(588,16)	(192,72)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(2.011,43)	(1.852,83)	(1.655,77)	(1.248,83)	(1.006,65)	Other Operating Expenses
Labaroperasional	167,13	150,18	293,39	87,91	318,42	Operating Income
Labar(Rugi) Non Operasional	(58,22)	(51,13)	(54,04)	(18,98)	(42,62)	Non Operating Income (Loss)
Labasebelum Pajak	108,91	99,04	239,35	68,92	275,80	Income Before Tax
Lababersih	74,49	58,92	165,14	45,65	194,05	Net Income
Lababersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	7,30	5,77	16,18	6,18	26,25	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	10.207,70	10.207,70	10.207,70	7.391,78	7.391,78	Share Issued (in million)
Rasio Keuangan Penting (%)						Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	12,36%**	13,91%	14,43%	11,03%	11,78%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	46,55%	39,94%	24,28%	19,84%	22,26%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3,87%	5,86%	4,90%	5,52%	4,60%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	7,11%	6,55%	5,61%	5,77%	4,59%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	4,20%	4,85%	3,46%	3,63%	2,99%	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	100,00%	100%	100%	100%	100%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,20%	0,17%	0,27%	0,20%	1,13%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	2,78%	2,20%	3,87%	3,42%	14,71%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	4,09%	3,40%	4,66%	4,64%	6,55%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)	97,41%	97,38%	93,78%	97,38%	85,52%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	90,30%	84,14%	99,99%	94,15%	76,76%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,10%	5,12%	5,10%	5,12%	5,13%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	13,10%	2,27%	1,83%	10,78%	2,67%	Net Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	00,00%	00,00%	00,00%	00,00%	00,00%	Violation of the LLL

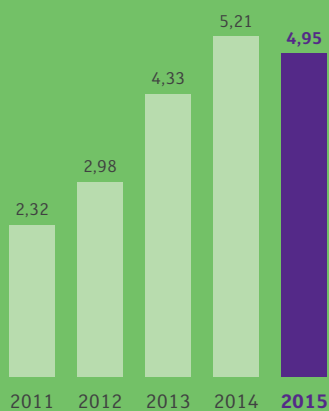
^{*)} Disajikan Kembali | Re-statement

^{**)} Setelah memperhitungkan ATMR risiko kredit, pasar, dan operasional. Penerapan CAR dengan memperhitungkan ATMR risiko kredit, pasar, dan operasional mulai dilakukan pada tahun 2015.

After calculation of RWA with credit risk, market risk and operational risk charges. The determination of CAR with credit risk, market risk and operational risk charges began in 2015.

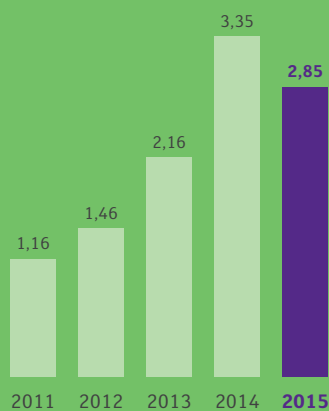
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib
Revenue from Fund Management as Mudharib

Dalam triliun Rupiah | In trillion Rupiah



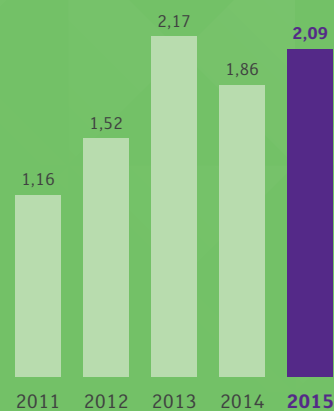
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer
Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds

Dalam triliun Rupiah | In trillion Rupiah



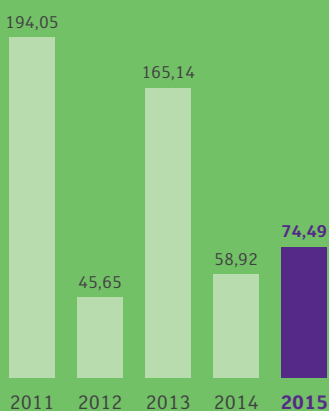
Hak Bagi Hasil Milik Bank
Bank's Share in Profit Sharing

Dalam triliun Rupiah | In trillion Rupiah



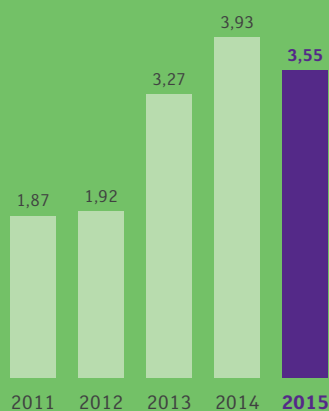
Laba Bersih
Net Income

Dalam triliun Rupiah | In trillion Rupiah



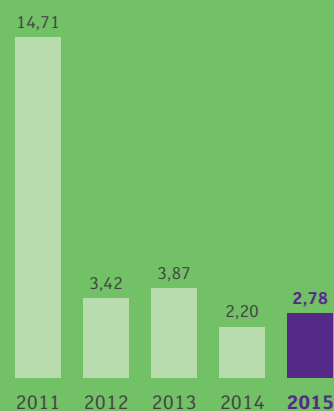
Jumlah Ekuitas
Total Equity

Dalam triliun Rupiah | In trillion Rupiah



Tingkat Pengembalian Ekuitas
Return on Equity (ROE)

Persentase | Percentage



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Ikhtisar Saham Stock Highlights

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership		Description
		Jumlah Nominal Amount (Rp)	Persentase (%) Percentage	
Modal Dasar				Authorized Capital
- Saham Seri A (nilai nominal Rp200,-)	826.649.175	165.329.835.000	2,83%	Series A (amount Rp200)
- Saham Seri B (nilai nominal Rp100,-)	28.346.701.650	2.834.670.165.000	97,17%	Series B (amount Rp100)
Total	29.173.350.825	3.000.000.000.000	100,00%	Total
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid-Up Capital
Jumlah saham Seri A	826.649.175	165.329.835.000	8,10%	Series A
Jumlah Saham Seri B	9.381.053.160	938.105.316.000	91,90%	Series B
Total	10.207.702.335	1.103.435.151.000	100,00%	Total
Saham dalam Portepel				Shares in Portfolio
- Saham Seri A (nilai nominal Rp200,-)	-	-	-	Series A (amount Rp200)
- Saham Seri B (nilai nominal Rp100,-)	18.965.648.490	1.896.564.849.000	-	Series B (amount Rp100)
Total	18.965.648.490	1.896.564.849.000	-	Total

Pergerakan harga saham tidak tersedia karena PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak memperjual belikan sahamnya di bursa.

The stock price movement is unavailable as PT Bank Muamalat Indonesia Tbk shares are not listed and traded in the stock market.

Ringkasan Pembayaran Dividen Summary of Dividend Payment

Tahun Year	Jumlah Dividen (Rp) Total Dividend (Rp)	Dividen per Lembar Saham (Rp) Dividend per Share (Rp)	Rasio Dividen Dividend Ratio
2005	85.331.417.987,20	104,03	80,00% of 2005 net income
2006	85.602.216.440,00	104,36	79,00% of 2006 net income
2007	87.194.958.000,00	106,30	60,00% of 2007 net income
2008	93.244.898.250,00	113,68	45,00% of 2008 net income
2009 *	37.896.346.817,79	25,63	75,5% of 2009 net income
2010 *	8.770.471.582,21	5,93	5,13% of 2010 net income
2011 **	0,00	0,00	0,00% of 2011 net income
2012**	0,00	0,00	0,00% of 2012 net income
2013**	0,00	0,00	0,00% of 2013 net income
2014**	0,00	0,00	0,00% of 2014 net income

*) Pembayaran Dividen 2009 & 2010 (akumulasi) dibayarkan pada tahun 2011 dalam bentuk dividen saham dengan rasio 15:1 (sebelum pajak)
Dividend payment for 2009 & 2010 (accumulated) was made in 2011 in the form of bonus share issuance with 15:1 ratio (pre-tax)

**) Dividen 2011-2014 tidak dibagikan. Seluruh laba tahun 2011-2014 digunakan untuk cadangan Perseroan
There was no dividend payment in 2011-2014. The entirety of net income in 2011-2014 was used as general reserves of the Company

Kronologis Saham

Share Cronology

No.	Keterangan	Tanggal Efektif Effective Date	Jumlah Lembar Saham yang Dikeluarkan Total Share Issued	Description
1	Penawaran Umum Saham Perdana	28 Oktober 1993	2.489.090	Initial Public Offering
2	Penawaran Umum Terbatas I Saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	22 Juni 1998	172.504.936	Rights Issue I Series B Shares with Pre-emptive Right
3	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	22 Juni 2000	400.000	Additional Capital Issuance without Pre-emptive Right
4	Penawaran Umum Terbatas II Saham Seri C dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	29 Oktober 2002	276.975.562	Rights Issue II Series C Shares with Pre-emptive Right
5	Penawaran Umum Terbatas III Saham Seri C dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	28-April-2005	498.743.597	Rights Issue III Series C Shares with Pre-emptive Right
6	Penawaran Umum Terbatas IV Saham Seri C dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	28 Juni 2010	820.251.749	Rights Issue IV Series C Shares with Pre-emptive Right
7	Pembagian Saham Bonus	26 Mei 2011	78.352.338	Bonus Shares
8	Pemecahan Nilai Saham (Stock Split)	21 November 2012	- Jumlah saham yang dikeluarkan berdasarkan modal disetor menjadi: 7.391.784.490 lembar saham - Jumlah saham dalam portepel menjadi: 21.781.566.375 lembar saham	Stock Split
9	Penawaran Umum Terbatas V Saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	07 November 2013	2.815.917.885	Rights Issue V Series B Shares with Pre-emptive Right

Jumlah Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi

Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham (Lembar) Shares Ownership (per Share)		Jumlah Nominal Saham (Rp) Total Amount Share (Rp)	
		Seri A A Series	Seri B B Series	Seri A A Series	Seri B B Series
Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	-	-	-	-
Iggi H. Achsen	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Ayuob Akbar Qadri ***)	Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Djaja M. Tambunan *)	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Endy PR Abdurrahman	Direktur Utama President Director	-	-	-	-
Evi Afiatin Ismail **)	Direktur Director	-	-	-	-
Indra Yurana Sugiarto	Direktur Director	-	-	-	-
Purnomo B. Soetadi ***)	Direktur Director	-	-	-	-
Hery Syafril ***)	Direktur Director	-	-	-	-

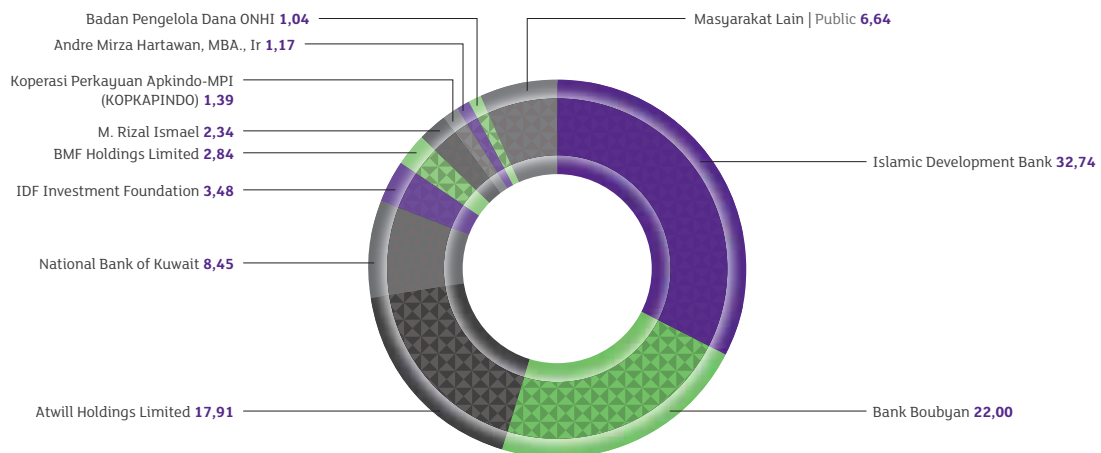
*) Efektif setelah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK
Effective after received fit and proper test approval from FSA

**) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS' COMPOSITION

No.	Nama Name	Jumlah Lembar Saham Total Share	Persentase (%) Percentage (%)
1	Islamic Development Bank	3.341.894.294	32,74
2	Bank Boubyan	2.245.694.513	22,00
3	Atwill Holdings Limited	1.828.090.034	17,91
4	National Bank of Kuwait	862.755.656	8,45
5	IDF Investment Foundation	355.461.941	3,48
6	BMF Holdings Limited	289.985.977	2,84
7	M. Rizal Ismael	238.500.000	2,34
8	Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO)	142.012.245	1,39
9	Andre Mirza Hartawan, MBA., Ir	120.000.000	1,17
10	Badan Pengelola Dana ONHI	105.613.830	1,04
11	Masyarakat Lain Public	677.693.845	6,64
Jumlah Total		10.207.702.335	100,00



Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institution

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo Wisma Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav 34-35, Jakarta 10220
Tel : +62 21 5709009, +62 21 5708912
Fax : +62 21 5709026, +62 21 5708914

Kantor Akuntan Publik
Public Accountant Office

KAP Aidil Yuzar, SE. Ak., CPA

Jl. Ampera Raya-Kancil No. 40, Ragunan
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Tel : +62 21 789 1858
Fax : +62 21 7884 4969

Pemeringkat efek
Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
Tel : +62 21 72782380
Fax : +62 21 72782070

Wali Amanat
Trustee

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Gedung BNI, 4th & 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Jakarta 10220
Tel : +62 21 5728242/8251
Fax : +62 21 2515284/5728068

Ikhtisar Sukuk Subordinasi Mudharabah

Subordinated Mudharabah Sukuk Highlights

Ikhtisar Sukuk Subordinasi Mudharabah Subordinated Mudharabah Sukuk Highlights

	Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Bank Muamalat Tahun 2013 Subordinated Sustainable Mudharabah Sukuk I Phase II Bank Muamalat 2013	Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 Subordinated Sustainable Mudharabah Sukuk I Phase I Bank Muamalat Indonesia 2013	
Emisi	700.000.000.000	800.000.000.000	Issue Value
Tanggal Terbit	Maret March 2013	Juni June 2012	Issue Date
Jatuh Tempo	Maret March 2023	Juni June 2022	Maturity Date
Call Option Tahun Ke-5 pada Tanggal	Maret March 2018	Juni June 2017	Call Option on the 5th year on Coupon Date
Yield	9,60%	10,125%	Yield
Rata-Rata Kupon untuk Pembayaran	7,93%	9,08%	Average Coupon Paid
Pembayaran Kupon Terakhir	7,62%	8,26%	Last Payment of Coupon
Nisbah Tahun Ke-1 s/d Ke-5	15,79%	17,12%	Profit Sharing in Year-1 to 5
Jumlah Pembayaran	11	14	Number of Payment

Bagi Hasil Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 Profit sharing of Bank Muamalat Indonesia Sukuk Subordinated Mudharabah Berkelanjutan I Phase I of 2012

Pembayaran Payment	Periode Pembayaran Payment Period	Bulan Pembayaran Payment Month	Nominal yang Dibayarkan Amount Paid (Rp)	Yield %
I	Juni, Juli, Agustus 2012	September 2012	Rp 22.331.129.882,37	11,17%
II	September, Oktober, November 2012	Desember 2012	Rp 21.975.433.930,31	10,99%
		Jumlah	Rp 44.306.563.812,68	11,08%
III	Desember 2012, Januari, Februari 2013	Maret 2013	Rp 21.721.442.037,93	10,86%
IV	Maret, April, Mei 2013	Juni 2013	Rp 22.389.642.607,92	11,19%
V	Juni, Juli, Agustus 2013	September 2013	Rp 17.432.124.876,90	8,72%
VI	September, Oktober, November 2013	Desember 2013	Rp 16.900.404.388,61	8,45%
		Jumlah	Rp 78.443.613.911,36	9,81%
VII	Desember 2013, Januari, Februari 2014	Maret 2014	Rp 16.261.997.804,59	8,13%
VIII	Maret, April, Mei 2014	Juni 2014	Rp 16.268.529.097,93	8,13%
IX	Juni, Juli, Agustus 2014	September 2014	Rp 16.398.885.792,00	8,20%
X	September, Oktober, November 2014	Desember 2014	Rp 16.413.324.298,55	8,20%
		Jumlah	Rp 65.342.736.993,07	8,17%
XI	Desember 2014, Januari, Februari 2015	Maret 2015	Rp 16.572.978.471,98	8,28%
XII	Maret, April, Mei 2015	Juni 2015	Rp 16.496.997.648,72	8,24%
XIII	Juni, Juli, Agustus 2015	September 2015	Rp 16.574.368.451,37	8,29%
XIV	September, Oktober, November 2015	Desember 2015	Rp 16.525.421.191,23	8,26%
		Jumlah Total	Rp 66.169.765.763,30	8,27%
	Jumlah Total		Rp 254.262.680.480,41	9,08%

Bagi Hasil Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013

Profit sharing of Bank Muamalat Indonesia Sukuk Subordinated Mudharabah Berkelanjutan I Phase II of 2013

Pembayaran Payment	Periode Pembayaran Payment Period	Bulan Pembayaran Payment Month	Nominal yang Dibayarkan Amount Paid (Rp)	Yield %
I	Maret, April, Mei 2013	Juni 2013	Rp 18.068.977.785,10	10,33%
II	Juni, Juli, Agustus 2013	September 2013	Rp 14.068.142.250,61	8,04%
III	September, Oktober, November 2013	Desember 2013	Rp 13.639.031.082,60	7,79%
Jumlah			Rp 45.776.151.118,31	8,72%
IV	Desember 2013, Januari, Februari 2014	Maret 2014	Rp 13.368.061.871,80	7,64%
V	Maret, April, Mei 2014	Juni 2014	Rp 13.339.173.179,83	7,62%
VI	Juni, Juli, Agustus 2014	September 2014	Rp 13.476.342.449,38	7,70%
VII	September, Oktober, November 2014	Desember 2014	Rp 13.390.085.451,72	7,65%
Jumlah			Rp 53.573.662.952,73	7,65%
VIII	Desember 2014, Januari, Februari 2015	Maret 2014	Rp 13.374.790.526,49	7,64%
IX	Maret, April, Mei 2015	Juni 2014	Rp 13.313.472.182,48	7,61%
X	Juni, Juli, Agustus 2015	September 2014	Rp 13.375.912.273,15	7,64%
XI	September, Oktober, November 2015	Desember 2014	Rp 13.336.410.661,99	7,62%
Jumlah Total			Rp 53.400.585.644,11	7,63%
Jumlah Total			Rp 152.750.399.715,15	7,93%

Peringkat Sukuk Subordinasi Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Rating of Sukuk Subordinated Mudharabah of Bank Muamalat Indonesia

Pemeringkat Rating Agency	2015	2014	2013	2012	2011
PT. Fitch Rating Indonesia (Fitch)	-	-	-	A+ (sy)	A- (idn)
PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	id A	id A+	id A	id A	-

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Vision

” Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat”

” The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

Misi

Mission

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

Islamic financial institutions build superior and sustainable with an emphasis on entrepreneurial spirit based on the precautionary principle, excellent Islamic human resources and professional and innovative investment orientation, to maximize value for all stakeholders.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan untuk meningkatkan kinerja, Bank Muamalat Indonesia melakukan peninjauan visi dan misi perusahaan. Visi M10-Y25 merupakan bagian dari upaya Bank Muamalat Indonesia untuk mengarahkan perjalanan bisnis Bank Muamalat Indonesia hingga 10 tahun ke depan. Dengan telah menetapkan Visi dan Misi sampai dengan 10 tahun ke depan, akan lebih memudahkan Bank Muamalat Indonesia untuk melangkahkan kaki dan menyusun perencanaan untuk masa depan guna menyongsong masa depan yang semakin baik.

Visi

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah untuk menjadi "Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat". Untuk mencapai visi tersebut akan dilakukan dalam tiga fase. Fase pertama akan dilakukan pada 2015-2017, fase kedua 2018-2020, dan fase terakhir akan dilakukan pada tahun 2021-2025. Visi tersebut disingkat dengan "M10Y25" yang merupakan singkatan dari "Bank Muamalat Indonesia Top 10 Bank di Tahun 2025".

Misi

Misi Bank Muamalat Indonesia adalah "Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan".

In line with the growth in its business and also to improve the performance, Bank Muamalat Indonesia has revisited its vision and mission statements. The M10-Y25 Vision is thus part of Bank Muamalat Indonesia's efforts to direct the course of its business going forward for 10 years to the future. With a clear roadmap for up to 10 years ahead, Bank Muamalat Indonesia will be able to plan ahead and to move in its execution in order to build a better future.

Vision

Bank Muamalat Indonesia's vision is to become "The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence". This vision will be achieved in three stages. The first stage will be in the years 2015-2017, the second in 2018-2020, and the last stage in 2021-2025. The vision is better known as "M10-Y25", which is short form for "Bank Muamalat Indonesia Top 10 Bank in Year 2025".

Mission

Bank Muamalat Indonesia's mission statement is "Building a leading and sustainable Islamic financial institution with emphasis on the entrepreneurial spirit based on prudent banking principle, excellent Islamic and professional human resources, and an innovative investment orientation, in order to maximize value for all stakeholders".

Visi dan Misi telah disetujui pada Desember 2014

Vission and Mission has approved in December 2014

Profil Perusahaan

Corporate Profile

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia merupakan inisiator bisnis keuangan syariah lainnya antara lain; Asuransi syariah pertama (Asuransi Takaful), Dana pensiun lembaga keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), multifinance syariah pertama (Al-Ijarah Indonesia Finance).

Bank Muamalat Indonesia mendapatkan ijin sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994 dan merupakan perusahaan publik namun tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Muamalat Indonesia telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah di tahun 2003.

Dalam melakukan ekspansi bisnisnya, selain membuka kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia juga membuka kantor cabang internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009 dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia.

Bank Muamalat Indonesia memiliki serangkaian produk dan layanan, antara lain; produk Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diseluruh *merchant* VISA dalam dan luar negeri yang mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") was established on November 1, 1991, or 24 Rabi'us Tsani 1412 H, at the instigation of the Indonesian Council of Ulemma (MUI), the Association of Indonesian Moslem Intellectuals (ICMI), and local Moslem business community with the support of the Government of Indonesia. Bank Muamalat started operations on May 1, 1992, or 27 Syawal 1412 H. As the first sharia bank in Indonesia, Bank Muamalat Indonesia inspired the establishment of other sharia financial institutions, such as sharia insurance (Asuransi Takaful), Muamalat financial institution pension fund (DPLK Muamalat) and the first sharia multifinance company (Al-Ijarah Indonesia Finance).

Bank Muamalat Indonesia obtained its Foreign Exchange Bank license on October 27, 1994, and is a public company without a listing at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Bank Muamalat Indonesia has conducted 5 (five) instances of Rights Issue with Pre-emptive Right, and is the first bank in Indonesia that issued a Subordinated Mudharabah Sukuk in 2013.

In its business expansion, Bank Muamalat Indonesia has established a network of branch offices throughout Indonesia, as well as an international branch in Kuala Lumpur, Malaysia, in 2009, as the first and still the only bank from Indonesia with a business network in Malaysia.

Bank Muamalat Indonesia offers a range of products and services, which include: the Shar-e product launched in 2004 as the first instant savings account in Indonesia; the Shar-e Gold Debit Visa launched in 2011 that can be used for payment at all VISA merchants, domestic and overseas, and recognized by the Indonesian Museum of Records (MURI) as the first Sharia Debit Card with the chip technology in Indonesia; as well as a comprehensive e-channel services such as internet banking, mobile banking, ATM and cash management services.



Bertepatan dengan ulang tahun yang ke-20, pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia meluncurkan logo baru (*rebranding*) untuk menampilkan bank syariah yang Islami, Modern dan Profesional. Pelopor perbankan syariah yang telah menginjak usia 23 tahun ini telah mendapatkan pengakuan dan berbagai penghargaan baik dari dalam negeri maupun internasional.

Pada Desember 2015, Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan melalui 446 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia dan didukung oleh jaringan layanan 1.998 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Bank Muamalat Indonesia juga memberikan layanan pembiayaan syariah melalui anak perusahaan Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat), layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Baitulmaal Muamalat.

Coinciding with its 20th anniversary, Bank Muamalat Indonesia in 2012 engaged in a rebranding with the launch of a new logo representing an Islami, Modern and Professional sharia bank. Now in its 23 years of existence, the pioneer sharia bank has garnered various recognitions and awards from both domestic as well as international institutions.

As at December 2015, Bank Muamalat Indonesia serves through a network of 446 branch offices, including 1 (one) branch office in Malaysia, supported by a network of 1,998 Muamalat ATM units, around 120,000 ATMs in the ATM Bersama and ATM Prima networks, 103 mobile branch units, and more than 11,000 ATM units in Malaysia via the Malaysia Electronic Payment System (MEPS). Bank Muamalat Indonesia also provides sharia financing services through its subsidiary, Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), pension fund services through Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat), and services for the channeling of Zakat, Infak and Sadaqah (ZIS) through Baitulmaal Muamalat.

Informasi Perusahaan

Company Information

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Bidang Usaha Business Sector	Perbankan Syariah Sharia Banking
Pendirian Perusahaan Incorporation	Didirikan 1 November 1991 Founded on November 1, 1991 Beroperasi 1 Mei 1992 Started Operations on May 1, 1992
Rating Perusahaan Company Rating	id A+ dengan Negatif Outlook (PEFINDO) id A+ with Negative Outlook (PEFINDO)
Jaringan Layanan Network Services	• 446 Total Kantor Layanan Services Offices • 84 Kantor Cabang Branch Offices • 266 Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices • 96 Kantor Kas Cash Offices • 1,998 ATM Muamalat • 103 Mobile Branch Muamalat • 120,000 jaringan ATM Bersama dan BCA Prima 120,000 ATM Bersama and BCA Prima network
Jaringan Kantor Luar Negeri Overseas Office Network	Kantor Cabang Kuala Lumpur, Malaysia Kuala Lumpur Branch, Malaysia
Produk Products	A. Produk Penghimpunan Dana Funding - Giro Ultima - Giro Attijary - Tabungan iB Muamalat - Tabungan iB Muamalat Dollar - Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah - Tabungan iB Muamalat Rencana - TabunganKu iB - Tabungan iB Muamalat Prima - Deposito Mudharabah - Dana Pensiun Muamalat B. Produk Pembiayaan Financing - KPR iB Muamalat - iB Muamalat Umroh - iB Muamalat Koperasi Karyawan - iB Muamalat Multiguna - iB Muamalat Pensiun - iB Muamalat Konsumer Duo - Pembiayaan Autoloan (via Multifinance) - iB Modal Kerja SME - iB Rekening Koran Muamalat - iB Muamalat Usaha Mikro - iB Properti Bisnis Muamalat - iB Investasi SME

Jasa Services	A. Jasa Layanan International Banking International Banking Services a. Remittance b. Trade Finance c. Forex iB d. Investment Service B. Jasa Layanan 24 Jam 24 Hour Services a. ATM Muamalat b. SalaMuamalat c. Muamalat Mobile Banking d. Internet Banking e. Cash Management System C. Jasa-jasa Lain Others
Modal Dasar Authorized Capital:	Rp3.000.000.000.000,-
Modal ditempatkan dan disetor penuh Issued and fully paid capital:	Rp1,103,435,151,000.-
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Incorporation:	Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 dibuat dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH. Notary deed No. 1 date November 1, 1991 made before notary Yudo Paripurno, SH.
Kepemilikan Ownership:	Islamic Development Bank (IDB) : 32.74% Boubyan Bank : 22.00% Atwill Holdings Limited : 17.91% National Bank of Kuwait : 8.45% IDF Foundation : 3.48% BMF Holdings Limited : 2.84% M. Rizal Ismael : 2.34% KOPKAPINDO : 1.39% Andre Mirza Hartawan : 1.18% Badan Pengelola Dana ONHI : 1.03% Public : 6.64%
Website Website:	www.bankmuamalat.co.id
Alamat Perusahaan Company Address:	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Muamalat Tower Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta 12940 Tel : 021 - 8066 6000 Fax: 021 - 8066 6066

Per Desember 2015 | As at December 2015

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Dari beberapa definisi Budaya Perusahaan yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa budaya perusahaan adalah suatu pola asumsi dasar yang dimiliki oleh anggota perusahaan yang berisi nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang mempengaruhi pemikiran, pembicaraan, tingkah laku, dan cara kerja karyawan sehari-hari, sehingga akan bermuara pada kualitas kinerja perusahaan.

Dengan demikian, budaya perusahaan merupakan solusi yang secara konsisten dapat berjalan dengan baik, bagi sebuah kelompok dalam menghadapi persoalan-persoalan di dalam dan di luar kelompoknya.

Budaya Perusahaan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan akidah sesuai prinsip syariah, menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari para nasabah dan mitra kerja.

Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga sangat tegas dalam menyikapi risiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika, dan hukum dan didukung oleh visi dan misi yang jelas.

Selain itu Pengangkatan staf dan pejabat yang akan memangku jabatan harus melalui prosesi sumpah jabatan secara lisan dan tertulis tentang pernyataan tujuh perilaku sebagai pedoman perilaku (*code of conduct*) yang harus dipertanggungjawabkan dengan janji untuk:

While there were a number of definitions of Corporate Culture offered by different experts, corporate culture is commonly defined as a set of basic assumptions by members of the organization containing values, norms and habits that influenced the way the employees think, talk, behave and work in their daily activities, and eventually impacted on the quality of company performance.

Thus, a corporate culture is a solution that can consistently work well for an organization in dealing with internal issues as well as external issues.

As the the first sharia bank in Indonesia, Bank Muamalat Indonesia upholds high morals and faith in accordance with Sharia principles, the practice of honesty since the onset of recruitment, and prohibition to receive gifts in any forms from customers and business partners.

Bank Muamalat Indonesia is also strict in addressing reputation risk caused by employee's behaviour which is not in accordance with established culture, ethics and law, while also supported with a clear vision and mission statements.

The designation of staff and officials have to go through oral and written oath procession on the seven behaviors as the code of conduct that the employees must be accounted for and promise to:

- **Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan Perusahaan;**
 - **Memegang teguh rahasia bank dan perusahaan;**
 - **Tidak menerima hadiah dalam bentuk apapun terkait tugas dan jabatan;**
 - **Menjunjung kehormatan perusahaan dan karyawan;**
 - **Bekerja sesuai dengan prinsip syariah;**
 - **Berpegang teguh pada akhlak Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari; dan**
 - **Senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berorientasi kepada kemaslahatan, khususnya kepuasan nasabah dan segenap pemangku kepentingan.**
-
- Obey the regulations and provisions of the Company
 - Keep the Bank's and the Company's confidentiality
 - Refuse to accept any compensations in any forms in relation to tasks or position
 - Uphold the Company's and employees' honor
 - Work according to the Sharia principles
 - Be reliant upon Islamic morals in conducting daily routines
 - Always uphold the highest standard of business ethics, especially in relation to customer's and stakeholders' satisfaction.

Sejarah Singkat

Brief Historical Journey

1991

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H.

- Pendiriannya digagas oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia.
- Modal awal diperoleh dari sejumlah pribadi dan pengusaha muslim dengan nominal sebesar Rp84 miliar. Tambahan modal awal diperoleh dari masyarakat, sehingga jumlahnya menjadi sebesar Rp106 miliar.
- Acara pengumpulan modal dilakukan di Istana Presiden Bogor, Jawa Barat.

Bank Muamalat Indonesia, the first sharia bank in Indonesia, established on 1 November 1991 or 24 Rabi'us Tsani 1412 H.

- The establishment was initiated by the Indonesian Council of Ulemas, Indonesia Community for Moslem Intellectuals and Moslem business community with the support from the Government of the Republic of Indonesia.
- The initial capital was obtained from several individuals and the Moslem business community amounting to Rp84 billion. The additional capital was obtained from the community so the nominal was increased to Rp106 billion.
- The fund raising event was held in the Bogor Presidential Palace, West Java.

1992

Mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Sejak beroperasi, Bank Muamalat Indonesia telah menjadi pelopor bisnis keuangan syariah lainnya diantaranya:

- a. Asuransi syariah pertama (Asuransi Takaful);
- b. Memberikan bantuan teknis dan bantuan modal kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS);
- c. Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) yang kemudian mendirikan lebih dari 3.000 Baitulmaal wat Tamwil (BMT);
- d. Beraliansi dengan Perum Pegadaian dalam pendirian pegadaian syariah;
- e. Mendirikan Muamalat Institute (MI) untuk pengembangan, peningkatan dan penyebarluasan pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah;
- f. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat);
- g. Baitulmaal Muamalat (BMM) sebagai kepanjangan tangan Bank Muamalat Indonesia untuk pengumpulan dan penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), serta dana tanggung jawab sosial perusahaan Bank Muamalat Indonesia melalui program pengembangan usaha mikro.

Started to operate on 1 May 1992 or 27 Syawal 1412 H on Islamic calendar. Since it first operated, Bank Muamalat Indonesia has become the

pioneer in other sharia financial businesses, such as:

- a. The first sharia insurance (Tafakul Insurance);
- b. Technical assistance and capital loan for Sharia Rural Banks (BPRS);
- c. Incubation Center for Small-Medium Business (PINBUK) leading to the establishment of more than 3,000 Baitul Maal wat Tamwil (BMT);
- d. Allied with Perum Pegadaian in sharia pawning;
- e. Established Muamalat Institute (MI) for the development, enhancement, and knowledge dissemination of sharia financial institution;
- f. Muamalat retirement Fund for Financial Institutions (DPLK Muamalat);
- g. Baitulmaal Muamalat (BMM) as Bank Muamalat Indonesia's representative in collecting and distributing ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) as well as Bank Muamalat Indonesia's social responsibility fund through micro business unit development program.

1993

Terdaftar sebagai perusahaan publik, namun belum *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Become a public company but not listed in the Indonesia Stock Exchange.

2003

- Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Menerbitkan Sukuk Subordinasi Mudharabah I sebesar Rp200 miliar dan merupakan sukuk pertama yang diterbitkan oleh lembaga perbankan di Indonesia.

- Rights Issue II with Pre-emptive Rights.
- Successfully issued Mudharabah Subordinated Sukuk I of Rp200 billion, as the first sukuk issued by an Indonesian bank.

1994

Memperoleh izin sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994.

On 27 October 1994, granted license as Foreign Exchange Bank.

1999

Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Rights Issue I with Pre-emptive Rights.

2004

Peluncuran produk Shar-e yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia melalui ribuan jaringan *online* Kantor Pos di seluruh Indonesia, yakni *System Online Payment Point* (SOPP).

The launch of Shar-e product as the first instant saving in Indonesia through thousands of Post Office online network called *System Online Payment Point* (SOPP) throughout Indonesia.

2005

Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Rights Issue III with Pre-emptive Rights.

2007

Pendirian Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) bersama dengan Boubyan Bank dan International Leasing and Investment Company (ILIC) sebagai perusahaan multifinance syariah pertama di Indonesia

Establishment of Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) with Boubyan Bank and International Leasing and Investment Company (ILIC) as the first sharia multifinance company in Indonesia.

2008

Penerbitan Sukuk Subordinasi Mudharabah II sebesar Rp314 miliar.

Issued the Mudharabah Subordinated sukuk II for Rp314 billion.

2009

Pembukaan kantor cabang internasional pertama di Kuala Lumpur, Malaysia. Bank Muamalat Indonesia tercatat sebagai bank pertama di Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia.

The opening of the first international branch office in Kuala Lumpur, Malaysia, recorded as the first and sole Indonesian bank to open the business network in Malaysia.

2010

Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Rights Issue IV with Pre-emptive Rights.

2011

Peluncuran produk Shar-E Gold Debit Visa yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diseluruh *merchant* VISA baik di dalam negeri maupun mancanegara. Produk ini mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia.

Launch of Shar-E Gold Debt Visa Card that can be used for transaction at all VISA's merchant in Indonesia and abroad. The card was awarded by the Museum Rekor Indonesia (MURI) as the first Sharia Debt Card using chip technology in Indonesia.

2012

- Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* atau perubahan logo. *Ceremony* peresmian logo baru dilakukan bersamaan dengan perayaan ulang tahun Bank Muamalat Indonesia ke 20.
- Menerbitkan Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I tahap 1 senilai Rp800 miliar.

- Bank Muamalat Indonesia engaged in a rebranding with a logo change. The ceremony for the introduction of the new logo coincides with the 20th anniversary of Bank Muamalat Indonesia.
- Issuance of Continuous Mudharabah Subordinated Sukuk I phase 1 of Rp800 billion.

2013

- Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Menerbitkan Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I tahap II senilai Rp700 miliar.

- Rights Issue V with Pre-emptive Rights.
- Issuance of Continuous Mudharabah Subordinated Sukuk I phase II of Rp700 billion.

2014

Memulai proses transformasi Bank Muamalat Indonesia dengan menajamkan visi dan misi.

Bank Muamalat Indonesia begin its transformation by revisiting its vision and mission. menajamkan visi dan misi.

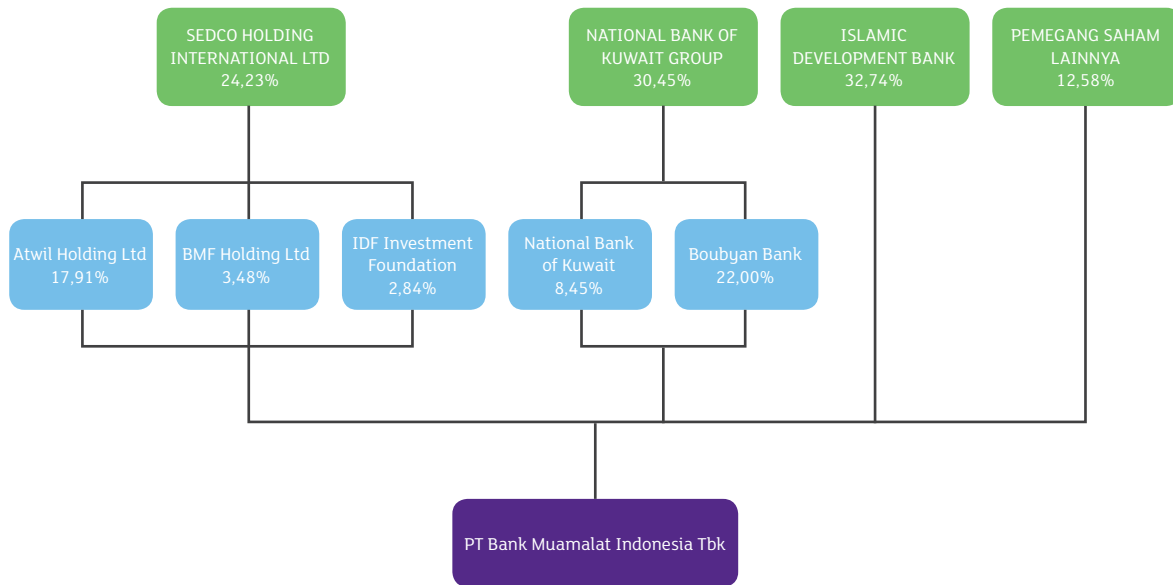
2015

- Peresmian Muamalat Tower sebagai kantor pusat Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut semakin memperkuat branding dan eksistensi Bank Muamalat Indonesia di Industri Perbankan Indonesia.
- Meluncurkan produk *Bancassurance* Syariah pertama, Zafirah Save Link bersama dengan Manulife Indonesia.

- Inauguration of Muamalat Tower as the new head office of Bank Muamalat Indonesia, strengthening its brand image as well as existence within the Sharia banking industry in Indonesia.
- Launch of the first Sharia Bancassurance product, the Zafirah Save Link, in cooperation with Manulife Indonesia.

Profil Pemegang Saham

Shareholder's Profile



1. Islamic Development Bank (32,74%)

Islamic Development Bank (IDB) menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mulai tahun 1999. IDB merupakan lembaga keuangan internasional yang didirikan menurut *Declaration of Intent* yang dikeluarkan oleh Konferensi Menteri Keuangan negara-negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang diadakan di Jeddah pada Dzulqa'dah 1393H atau Desember 1973. Hasil Konferensi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Pelantikan Dewan Gubernur pada bulan Rajab 1395 H atau pada Juli 1975. Bank secara resmi kemudian dibuka pada tanggal 15 Syawal 1395 H atau pada 20 Oktober 1975.

- **Visi IDB**

Tahun 2020, IDB akan menjadi bank pembangunan kelas dunia, terinspirasi oleh prinsip-prinsip Islam, yang membantu secara signifikan merubah lanskap pembangunan manusia yang komprehensif dalam dunia Muslim dan membantu memulihkan martabatnya.

1. Islamic Development Bank (32.74%)

Islamic Development Bank (IDB) became a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk from 1999. IDB is an international financial institution established by the Declaration of Intent issued by the Conference of Finance Minister of Muslim countries that are incorporated in the Organization of the Islamic Conference (OIC) held in Jeddah in Dzulqa'dah 1393H or December 1973. Proceedings from the Conference was followed by the Inaugural of the Board of Governors in the month of Rajab 1395 H or in July 1975. The Bank was subsequently officially opened on 15 of Syawal 1395 H or in 20 October 1975.

- **Vision of IDB**

In 2020, IDB will have become a world-class development bank that is inspired by Islamic principles, to significantly alter the landscape of comprehensive human development in the Islamic world and contribute in the restoration of human dignity.

• **Misi IDB**

Untuk mempromosikan pembangunan manusia yang komprehensif, dengan fokus pada bidang prioritas pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, mempromosikan pendidikan, meningkatkan tata kelola dan mensejahterakan rakyat.

IDB didirikan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial dari negara anggota dan masyarakat muslim secara individu maupun bersama-sama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Melalui piagamnya, Islamic Development Bank (IDB) diberi mandat untuk mendorong pembangunan sosial ekonomi dari negara-negara anggota dan komunitas Muslim di negara-negara non-anggota, sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Hukum Islam). Sejak berdirinya di 1395H (1975), keanggotaan dalam lembaga telah berkembang jauh dan telah ada beberapa peningkatan sisi modal berdampingan dengan permintaan untuk lebih banyak sumber daya dari negara-negara anggota untuk membiayai operasinya. Selama lebih dari satu dekade sekarang, IDB berperingkat AAA oleh tiga Pemeringkat utama (Standard & Poor's, Moody, dan Fitch), memfasilitasi mobilisasi sumber daya dari pasar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan meningkat dari negara-negara anggota.

Profil Negara Pemegang Saham IDB > 1% sesuai dengan Annual Report tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Arab Saudi : 23,52%
- 2) Libya : 9,43%
- 3) Iran : 8,25%
- 4) Nigeria : 7,66%
- 5) Emirat Arab : 7,51%
- 6) Qatar : 7,18%
- 7) Mesir : 7,08%
- 8) Kuwait : 6,92%
- 9) Turki : 6,45%
- 10) Algeria : 2,54%
- 11) Pakistan : 2,54%
- 12) Indonesia : 2,25%
- 13) Malaysia : 1,63%
- 14) Bangladesh : 1,01%
- 15) Negara lain sampai dengan 100% saham.

• **Mission of IDB**

To promote comprehensive human development with focus on priority areas of poverty eradication, improved healthcare, better education, improved governance, and people welfare.

IDB was established with the objective to promote economic development and social progress of the member countries and Muslim communities individually as well as jointly in accordance with the principles of Sharia.

Through its Charter, the IDB is mandated to promote social economic development in member countries as well as Islamic communities in non-member countries, according to the principles of Sharia (Islamic laws). Since its establishment in 1395H (1975), membership in the organization has expanded and there has been increases in capital alongside demands from more resources from member countries to finance its operations. For more than a decade now, IDB was rated AAA by the three big rating agencies (Standard & Poor's, Moody, and Fitch), thus facilitating fund raising from markets to accommodate increasing needs for financing in member countries.

Shareholding countries with > 1% shares in IDB as listed in the 2015 Annual Report are as follow:

- 1) Arab Saudi : 23,52%
- 2) Libya : 9,43%
- 3) Iran : 8,25%
- 4) Nigeria : 7,66%
- 5) Emirat Arab : 7,51%
- 6) Qatar : 7,18%
- 7) Mesir : 7,08%
- 8) Kuwait : 6,92%
- 9) Turki : 6,45%
- 10) Algeria : 2,54%
- 11) Pakistan : 2,54%
- 12) Indonesia : 2,25%
- 13) Malaysia : 1,63%
- 14) Bangladesh : 1,01%
- 15) Other countries up to 100% shares.

Dalam aktivitasnya IDB banyak berpartisipasi dalam pemberian modal dan pembiayaan untuk proyek-proyek produktif dan perusahaan. Selain itu, IDB juga aktif memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara anggota dalam bentuk lain untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Selain itu, IDB sejauh ini juga banyak memberikan bantuan dana khusus untuk tujuan tertentu diantaranya dana untuk bantuan kepada komunitas muslim di negara non-anggota.

In its activities, IDB has actively provided capital and loans for productive projects and enterprises. In addition, IDB is also active in providing financial assistance to member countries in other forms for economic and social development. In addition, IDB has so far also provides many special funds for specific purposes such as funding for assistance to Muslim communities in non-member countries.

2. National Bank of Kuwait Group (30,45%)

a. National Bank of Kuwait (8,45%)

Didirikan pada tanggal 19 Mei 1952, National Bank of Kuwait lahir melalui Keputusan Amiri Decree dengan modal dasar KD 435,349,762/500 (Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Dua Kuwait Dinar dan Lima Ratus Fils), terdiri dari 4,353,497,625 (Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Dua Puluh Lima) saham dengan nilai masing-masing Seratus Fils. National Bank Kuwait masuk menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2012 setelah membeli sebagian saham Boubyan Bank di Bank Muamalat Indonesia yakni sejumlah 88.702.981 (Delapan puluh delapan juta tujuh ratus dua ribu sembilan ratus delapan puluh satu) lembar saham atau setara dengan 6,00% (enam persen) kepemilikan saham Bank Muamalat Indonesia dan dilanjutkan dengan menambah porsi kepemilikannya menjadi 8,45% (delapan koma empat puluh lima persen) ditahun 2013.

Selama bertahun-tahun, NBK menjadi lembaga keuangan terkemuka dan berpengaruh di Kuwait dan di seluruh Timur Tengah. NBK saat ini beroperasi melalui jaringan internasional yang besar yang meliputi pusat-pusat keuangan dan bisnis terkemuka di dunia di 16 negara. kekuatan NBK bertumpu pada profitabilitas yang konsisten, kualitas aset tinggi, dan kapitalisasi yang kuat. NBK menawarkan spektrum penuh jasa keuangan dan investasi yang inovatif dan solusi bagi individu, perusahaan dan nasabah institusi. NBK saat menikmati pangsa pasar yang dominan dengan basis klien yang besar dan terus berkembang lokal dan regional. NBK secara konsisten telah dianugerahi peringkat tertinggi di antara bank-bank regional oleh lembaga pemeringkat internasional; Moody's (Aa3), Standard & Poor's (A+) dan FitchRatings (AA-), dan telah terus peringkat di antara daftar 50 bank teraman di dunia.

2. National Bank of Kuwait Group (30.45%)

a. National Bank of Kuwait (8.45%)

Established on 19 May 1952, the National Bank of Kuwait (NBK) was established by Amiri Decree with an authorized capital of KD 435,349,762/500 (Four Hundred Thirty-Five Million Three Hundred Forty Nine Thousand Seven Hundred and Sixty-Two Kuwaiti Dinar and Five Hundred fils), consisting of 4,353,497,625 (Four Billion Three hundred Fifty Three Million Four hundred Ninety Seven Thousand Six Hundred and Twenty-Five) shares with a value of one hundred fils each. National Bank of Kuwait became a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2012 after the purchase of 88,702,981 (eighty eight million seven hundred and two thousand nine hundred eighty one) shares, equivalent to 6.0% (six percent) shareownership in Bank Muamalat Indonesia from Boubyan Bank, and subsequent increase in shareownership to 8.45% (eight point forty five percent) in 2013.

Over the years, NBK has become known as a leading and influential financial institution in Kuwait and the Middle East region. Currently, NBK operates an extensive international network at leading financial and business centers in 16 countries. NBK relies on its strengths of consistent profitability, high asset quality, and strong capitalization. NBK offers the full spectrum of innovative financial services and investment solutions for individuals, corporations and institutional clients. NBK currently enjoy a dominant market share with a large and expanding local and regional client base. NBK has consistently been awarded the highest rating among peer regional banks from international reating agencies: Moody's (Aa3), Standard & Poor's (A+) and FitchRatings (AA-), and is consistently listed among the 50 most secure banks in te world.

b. Boubyan Bank (22,00%)

Boubyan Bank adalah Bank Kuwait yang didirikan pada tahun 2004 melalui Keputusan Amiri Decree No 88 dengan modal disetor 100 juta Dinar Kuwait. Menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sejak tahun 2005, dalam aktifitasnya, Boubyan Bank menjalankan semua kegiatan bisnis perbankan (keuangan dan komersial) sesuai dengan peraturan Bank Sentral Kuwait. Pada tahun 2009, National Bank of Kuwait memiliki kepemilikan 60% Boubyan Bank dari Bank Sentral Kuwait. NBK berhasil memiliki 47,29% dari bank pada akhir 2009, kemudian disusul ke 58,3% pada tahun 2012. Hal ini mengakibatkan perubahan besar dan berhasil menjaga stabilitas Bank sesuai dengan visinya. Sebuah strategi bank baru dilaksanakan antara tahun 2010 dan 2014. Ini diciptakan dengan bantuan dari sebuah perusahaan konsultan internasional terkemuka dan reposisi bank untuk kembali ke dasar dengan berfokus pada layanan perbankan ritel. Tujuan di balik strategi ini adalah untuk membawa Boubyan Bank lebih dekat dengan klien dengan memperluas cabang-cabangnya. Hal ini juga menyoroti investasi dalam sumber daya manusia, terutama unsur nasional (saat ini mewakili lebih dari 70% dari total lapangan kerja), selain investasi inovasi dalam teknologi.

Saat ini pemegang saham utama Boubyan Bank yang memiliki kontrol lebih dari 5% sesuai dengan Annual Report Bank Boubyan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

b. Boubyan Bank (22.00%)

Boubyan Bank of Kuwait was established in 2004 by Amiri Decree No. 88 with a paid up capital of 100 million Kuwait Dinar. Having been a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since 2005, Boubyan Bank runs its banking business activities (financial and commercial) according to the rules of Central Bank of Kuwait. As of 2009, the National Bank of Kuwait (NBK) acquired 60% shareownership at Boubyan Bank from the Central Bank of Kuwait. Shareownership by NBK subsequently changed to 47.29% at the end of 2009, and to 58.3% in 2012. This created major changes and, in order to maintain business stability in line with its vision, a new strategy was established and implemented between 2010 and 2014 with the help of a leading international consultant, repositioning the bank back to basics with focus on retail banking services. The core of the strategy is to bring Boubyan Bank closer to customers through expansion of its service network. This also highlight investments in human resources, and in particular the domestic personnel (currently representing some 70% of the total workforce), in addition to investment in technology innovations.

The current majority shareholders of Boubyan Bank controlling more than 5% shareownership, according to the 2014 Annual Report of the Boubyan Bank, are as follow:

Nama Pemegang Saham Utama Name of Majority Shareholder	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
National Bank of Kuwait S.A.K	58,3%
The Commercial Bank of Kuwait	12,7%

3. Saudi Economic and Development Company (SEDCO) Group (24,23%)

SEDCO Group adalah kelompok perusahaan investasi terkemuka dibidang investasi ekuitas, *real estate* dan bisnis lainnya yang didirikan pada tahun 1976. Berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi, lingkup aktivitas SEDCO Group berkembang tidak saja di wilayah Arab Saudi namun juga mulai menyebar ke seluruh dunia. Kepemilikan SEDCO Group di Bank Muamalat Indonesia adalah sejak tahun 2005 melalui tiga perusahaan anggota Group yaitu Atwill Holdings Limited, BMF Holdings Limited dan IDF investment Foundation dengan total kepemilikan 24,23%, sebagai berikut:

3. Saudi Economic and Development Company (SEDCO) Group (24.23%)

SEDCO Group is a leading investment group of companies with holdings in equity investments, real estate and other businesses, established in 1976. Domiciled in Jeddah, Saudi Arabia, SEDCO Group's scope of business activities has expanded beyond Saudi Arabia to other regions in the world. SEDCO Group controls 24.23% shareownership in Bank Muamalat Indonesia since 2005 through three member companies of the Group, namely Atwill Holdings Limited, BMF Holdings Limited and IDF Investment Foundation, as follow:

a. Atwill Holdings Limited (17,91%)

Atwill Holdings Limited adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Perusahaan ini menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak tahun 2005. Sejak awal pendiriannya, perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu Atwill Holdings Limited terus mengembangkan sayap bisnisnya. Saat ini, Atwill Holding Limited menanamkan investasinya tidak hanya pada pasar dalam negeri tapi juga bagian belahan dunia lainnya.

b. IDF Investment Foundation (3,48%)

Menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak tahun 2005, IDF Investment ditetapkan sebagai badan hukum independen berdasarkan Art 552. Perusahaan ini berdomisili di Vaduz, Kerajaan Liechtenstein dan didirikan dengan tujuan pemerataan kekayaan bagi individu dan organisasi dan terus mengembangkan kemajuan bagi seluruh masyarakat dunia.

c. BMF Holdings Limited (2,84%)

BMF Investment adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sejak tahun 2005, Perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu BMF Investment terus mengembangkan sayap bisnisnya.

a. Atwill Holdings Limited (17.91%)

Atwill Holdings Limited is an investment company domiciled in Tortola, British Virgin Islands. This company has been shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since 2005. Since its establishment, this company was incorporated with the goal of becoming a major investment company. Thus for, Atwill Holding Limited continues to develop its business. Currently, Atwill Holding Limited invests not only in the domestic market but also in other parts of the world.

b. IDF Investment Foundation (3.48%)

Became a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since 2005, IDF Investment is stipulated as an independent legal entity based on Art 552. this company is domiciled in Vaduz, Liechtenstein Kingdom and was established with the objective of equal wealth distribution for individuals and organization and continues to develop progress for all people in the world.

c. BMF Holdings Limited (2.84%)

BMF Investment is a company domiciled at Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Became a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since 2015, the Company was established as an investment holding company and has continued to expand its holdings.

4. Pemegang Saham Lainnya (12,58%)

Pemegang saham lainnya yang memegang 12,58% kepemilikan Bank Muamalat Indonesia merupakan badan usaha maupun perorangan, antara lain:

a) Rizal Ismael (2,34%)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2003.

b) KOPKAPINDO (1,39%)

Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO) berdiri pada 22 Desember 1998, untuk menampung aset APKINDO (Asosiasi Panel Kayulapis Indonesia) berupa saham maupun bidang usaha di luar usaha inti APKINDO. Menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 1992.

c) Andre Mirza Hartawan (1,17%)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2015.

d) Badan Pengelola Dana ONHI (1,03%)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 1998.

e) Masyarakat Lainnya (6,16%)

Sebanyak lebih dari 700.000 pemegang saham berbadan hukum maupun perorangan yang tersebar di seluruh Indonesia.

4. Other Shareholders (12.58%)

Other shareholders with 12.58% shareownership in Bank Muamalat Indonesia comprise institutional as well as individual investors, including:

a) Rizal Ismael (2.34%)

Individual shareholder of Bank Muamalat Indonesia since 2003.

b) KOPKAPINDO (1.39%)

Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO) was established on December 22, 1998, as a holding vessel for assets of APKINDO (Indonesian Plywood Panel Association) in the form of equity shares of businesses other than the core business of APKINDO. Become a shareholder of Bank Muamalat Indonesia since 1992.

c) Andre Mirza Hartawan (1.17%)

Individual shareholder of Bank Muamalat Indonesia since 2015.

d) Badan Pengelola Dana ONHI (1.03%)

Become a shareholder of Bank Muamalat Indonesia since 1998.

e) Others, Public (6.16%)

More than 700,000 individuals as well as legal entities shareholders throughout Indonesia.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification



Februari | February

The Net Promoter Score Good for
Sharia Banking Category
Customer Loyalty Award SWA
Magazine



Maret | March

Best Islamic Bank in Indonesia
Islamic Finance News Awards Poll
2014



Maret | March

Excellent Performance in Delivering
Positive Customer Experience Based
on Experience Audit ESEI 2015 for
Sharia Banking Category
Excellent Service Experience Award
2015



Maret | March

Best Islamic Retail Bank in Asia
Islamic Finance News Awards Poll 2014



Maret | March

Peringkat I Kategori Bank Umum Syariah
Infobank Digital Brand of The Year 2015

Sertifikasi | Certification



Nama Sertifikat
Certification : CMS Muamalat Bank

Tahun Perolehan
Year Obtained : 2012

Badan Pemberi Sertifikat
Institution : Symantec

Masa Berlaku
Validity Period : 14 September 2012 s/d
28 September 2015



Nama Sertifikat
Certification : IB Muamalat Bank

Tahun Perolehan
Year Obtained : 2012

Badan Pemberi Sertifikat
Institution : Symantec

Masa Berlaku
Validity Period : September 2012 s/d
29 September 2015



April | April
 Category Sharia Banking for
 Achieving Exceptional Service
 Performance
**Contact Center Service Excellence
 Award 2015**



Juni | June
 2nd Best Overall Performance
**Infobank Banking Service
 Excellence 2015**



Oktober | October
 The Best Bank in Digital Services
 Indonesia Banking Award 2015
Tempo Media Group



April | April
 Leading Partner Bank in Indonesia
Trade Finance Program Award 2015
 (Asian Development Bank)



Agustus | August
 1st Champion Sharia Banking
 Category
Indonesia Original Brand 2015



Oktober | October
 Best Islamic Bank in Indonesia
 2014-2015
Alpha Southeast Asia



Mei | May
 The Best Champion of Jabodetabek
 WOW Service Excellence Award
 Islamic Banking Category
**MarkPlus WOW Service Excellence
 Award 2015**



September | September
 a. The Most Expansive Funding
 Islamic Full Fledge Bank Equity
 IDR ≤ 1 T (Buku 2)
**The 11th Islamic Finance Award
 2015**
 b. Silver Champion Category Saving
 Account Islamic Bank
**MarkPlus Indonesia WOW Brand
 2015**



November | November
 The Best Sharia Bank Buku II & CEO
 Tokoh Perbankan
**Anugerah Perbankan Indonesia
 2015**



Tinjauan Rencana, Kebijakan dan Strategi Pengembangan Usaha

Review of Plans, Policies and Business Development Strategy

Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan untuk meningkatkan kinerja, Bank Muamalat Indonesia melakukan peninjauan visi dan misi perusahaan. Misi Bank Muamalat Indonesia adalah **“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”**. Di dalam misi yang baru tersebut, telah ditambahkan penekanan tentang pentingnya prinsip kehati-hatian dan kesinambungan usaha perusahaan melalui sumberdaya yang menjunjung tinggi etika dan profesionalisme. Visi M10-Y25 merupakan bagian dari upaya Bank Muamalat Indonesia untuk mengarahkan perjalanan bisnis Bank Muamalat Indonesia hingga 10 tahun ke depan. Visi BMI adalah untuk **“Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat”**. Untuk mencapai visi tersebut akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap I: Vision 2017 pada tahun 2015-2017
2. Tahap II: M15 – Y20 pada tahun 2017-2020
3. Tahap III: M10 – Y25 pada tahun 2021-2025

In line with the growth in its business and also to improve its performance, Bank Muamalat Indonesia has revisited its vision and mission statements. Bank Muamalat Indonesia's mission is **“Building a leading and sustainable Islamic financial institution with emphasis on the entrepreneurial spirit based on prudent banking principle, excellent Islamic and professional human resources, and an innovative investment orientation, in order to maximize value for all stakeholders”**. The new mission statement affirms the importance of prudent banking principle and sustainable business through a human capital pool that upholds ethics and professionalism. The M10-Y25 Vision meanwhile is part of Bank Muamalat Indonesia's business roadmap for the next 10 years ahead, in order to become **“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”**. Achieving this vision will involve three action stages as follow:

1. Stage I: Vision 2017 in 2015-2017
2. Stage II: M15 – Y20 in 2017-2020
3. Stage III: M10 – Y25 in 2021-2025

BMI Long Term Development Plane Milestones



Tahap I: Vision 2017 (2015-2017)

Pada tahap I Bank Muamalat Indonesia berusaha untuk membangun dasar pondasi yang kuat untuk mencapai visi M10-Y25 di Tahun 2025. Bank Muamalat Indonesia telah menetapkan tahap pertama pencapaian visi tersebut dengan tema **“mindset**

Stage I: Vision 2017 (2015-2017)

In stage I, Bank Muamalat Indonesia strives to develop a strong supporting foundation towards the achievement of M10-Y25 Vision in 2025. Bank Muamalat Indonesia has established the theme in the first stage as **“mindset reform and infrastructure development”**, or known as Vision

reform and infrastructure development” yang akan dilakukan pada tahun 2015-2017 atau disebut dengan Visi 2017. Visi dari tema tersebut menitikberatkan upaya Bank Muamalat Indonesia sebagai *“healthy and excellent executor of Islamic Banking service”*. Visi tersebut dituangkan dalam beberapa indikator finansial yang dijadikan *key performance measurement* (KPM) seperti pangsa pasar, profitabilitas, *sustainability*, efisiensi, kompetensi organisasi dan *brand equity*. Pada tahapan visi ini, Bank Muamalat Indonesia berupaya meletakkan dasar-dasar pengelolaan perbankan Islam yang sehat dan baik. Hal tersebut diwujudkan melalui penguatan pondasi dibidang manajemen risiko dan kepatuhan, operasional, jaringan dan distribusi, pengelolaan bisnis yang sehat, dan manajemen keuangan yang baik. Selain itu, beberapa program konsolidasi telah dilakukan terutama diarahkan pada aspek-aspek yang fundamental bagi bank seperti pengelolaan *bad bank* melalui unit khusus yang menangani *Special Asset Management*, penguatan fungsi Manajemen Risiko yang telah terspesialisasi berdasarkan segmentasi bisnis dan juga jenis risiko, penguatan infrastruktur IT, penguatan *internal control*, dan pengembangan organisasi serta peningkatan kompetensi dan manajemen sumber daya manusia.

Tahap II: M15 – Y20 (2018 – 2020)

Tahapan selanjutnya setelah meletakkan dasar-dasar operasional perbankan Islam yang sehat dan baik adalah pertumbuhan bisnis yang signifikan namun tetap berpijak pada praktik perbankan yang prudent. Tema dari tahapan kedua tersebut adalah **“outpace the market”** yang akan dilakukan pada tahun 2018-2020. Visi dari tema tersebut menitikberatkan upaya Bank Muamalat Indonesia untuk menjadi **“Top 15 Bank in Indonesia with Sustainable Market Share Growth and Highly Profitable”** sehingga visi tersebut disebut dengan Visi “M15 – Y20”.

Visi juga dituangkan dalam beberapa indikator finansial yang dijadikan *key performance measurement* (KPM) seperti pangsa pasar, profitabilitas, *sustainability*, efisiensi, kompetensi organisasi dan *brand equity*. Pada tahap ini, upaya-upaya untuk menghasilkan pengelolaan dan praktik perbankan Islam yang baik dan sehat pada tahap pertama visi akan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan, serta diharapkan mulai menghasilkan percepatan pertumbuhan sehingga melewati laju pertumbuhan industri perbankan. Pada tahapan visi ini, Bank Muamalat Indonesia diharapkan akan memiliki keunggulan disisi produk, kualitas pelayanan yang prima dengan *support* IT dan operasional yang kuat, serta makin

2017, to be undertaken in the 2015-2017 period. The driving vision of the theme positions Bank Muamalat Indonesia as a “healthy and excellent executor of Islamic banking services”, with a number of financial indicators serving as key performance measurement (KPM) indicators such as market share, profitability, sustainability, efficiency, organization competences, and brand equity. In this stage, Bank Muamalat Indonesia seeks to build the fundamentals of a healthy and excellent Islamic banking institution by strengthening its capabilities in areas of risk management and compliance, operations, network and distribution, sound business management, and excellent financial management. In addition, Bank Muamalat Indonesia undertakes a number of consolidation initiatives in such fundamental areas of banking such as the management of ‘bad bank’ through the establishment of the Special Asset Management unit, reinforcement of the Risk Management function through specialization by business segment and risk type, reinforcement of Information Technology (IT) infrastructure, reinforcement of internal control, as well as development and improvement in human capital organization, management and competences.

Stage II: M15 – Y20 (2018 – 2020)

Following the establishment of the basics for a healthy and excellent executor of Islamic banking services, the next stage will be to achieve significant business growth while adhering to prudent banking principles. The theme in the second stage is **“outpace the market”**, to be undertaken in the 2018-2020 period. The driving vision of the theme is to position Bank Muamalat Indonesia as one of the **“Top 15 Banks in Indonesia with Sustainable Market Share Growth and Highly Profitable”**, or known as Vision M15-Y20.

The vision comes with a number of KPM indicators that include financial indicators in market share, profitability, sustainability, efficiency, organization competences, and brand equity. In this stage, successful efforts in the prior stage in building the fundamentals of a healthy and excellent Islamic banking institution are expected to result in sustainable as well as accelerated rate of business growth that outpace growth in the banking industry. At this stage, Bank Muamalat Indonesia is expected to demonstrate competitive advantages in terms of excellent product and service quality, strong IT and operations support, and optimum distribution network of both physical outlets and electronic channels. These build on the capabilities

optimalnya jaringan layanan baik jaringan kantor maupun jaringan elektronik. Tentu saja hal itu telah dilandaskan pada kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menyiapkan infrastruktur, sumber daya manusia, serta pengelolaan manajemen risiko yang baik sesuai dengan aspek-aspek *prudential banking*, yang telah lebih dulu dibangun pada tahapan pertama visi.

Keunggulan produk dan kualitas layanan pada tahapan ini diharapkan dapat dicapai melalui program-program pengembangan produk dan layanan yang akan dilakukan dengan menyesuaikan pada *target market* serta distribusi jaringan sesuai dengan potensinya. Secara umum, Bank Muamalat Indonesia akan menggali potensi pasar yang paling optimal dan berkesesuaian dengan visi dan misi Bank Muamalat Indonesia, khususnya pada segmen pasar kecil menengah serta konsumen.

Tahap III: M10 – Y25 (2021 – 2025)

Tahapan ketiga *long term development program* Bank Muamalat Indonesia adalah mencapai Visi M10 – Y25 yaitu **“Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat”**. Tahapan ketiga ini mengusung tema *sustain leadership position in Islamic Banking* yang bermakna dengan pondasi praktik perbankan yang sehat serta didukung oleh laju pertumbuhan yang signifikan dan melebihi pertumbuhan industri, Bank Muamalat Indonesia akan menjadi bank syariah terbaik di Indonesia. Upaya-upaya di tahapan visi pertama dan kedua, diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan bisnis yang cepat namun berkesinambungan. Jika hal itu dapat dicapai dalam tahapan ketiga visi, maka diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat mencapai posisi sebagai pemain utama di industri perbankan Indonesia serta menjadi yang terbaik di industri perbankan syariah. Sementara, keberadaan dan keunggulan layanan internasional yang sudah dibangun sebelumnya diharapkan sudah memberikan hasil yang signifikan sehingga kehadiran Bank Muamalat Indonesia diregional dapat diperhitungkan. Guna memperkuat kehadiran Bank Muamalat Indonesia di kancah internasional, maka pengalaman serta jaringan yang ada termasuk dengan seluruh *stakeholder* khususnya *shareholders* Bank Muamalat Indonesia akan dioptimalkan untuk menghasilkan kerjasama bisnis yang lebih besar.

Kebijakan Manajemen, Tema, dan Fokus Strategi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Dalam rangka mencapai Visi 2017, maka telah disusun Rencana Bisnis Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 yang berkesesuaian dengan visi tersebut. Khususnya untuk menyiapkan dan menghasilkan landasan yang kuat bagi praktek perbankan yang sehat dan baik. Hal tersebut dimulai dengan penentuan kebijakan manajemen untuk tahun 2016 yang menitikberatkan pada penyelesaian NPF dan pencadangan yang cukup agresif, efisiensi operasional,

of Bank Muamalat Indonesia in terms of infrastructure, human capital, and excellent risk management according to prudent banking principles that have been established in the first stage.

In this stage, excellent product and service quality will be achieved through focused product and services development programs in accordance with specific target markets as well as potential distribution networks. Broadly speaking, Bank Muamalat Indonesia will seek to develop market potentials with optimum returns and alignment with its vision and mission statements, and in particular in the small and medium market as well as consumer segments.

Stage III: M10 – Y25 (2021 – 2025)

The third stage in Bank Muamalat Indonesia's long term development program is the attainment of Vision M10-Y25, to become **“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”**. The theme in the third stage is ‘sustain leadership position in Islamic banking’, in which Bank Muamalat Indonesia strives to become the best Islamic bank in Indonesia on the basis of healthy banking operations with significant growth rate outpacing the industry. Prior initiatives in the first and second stages are expected to result in accelerated and sustainable business growth. Carried on to the third stage, this will eventually lead to Bank Muamalat Indonesia assuming a position as a leading player in Indonesia's banking industry and the best in the Sharia banking sector. Meanwhile, Bank Muamalat Indonesia's existing and excellent international business, developed over the years, is expected to have grown into a strong regional presence. To further strengthen its international presence, Bank Muamalat Indonesia will strive to optimize on its experience and networking with its stakeholders, and especially with the shareholders of the Bank, in order to generate business cooperation on a bigger scale.

Management Policy, Strategic Theme and Focus of Bank Muamalat Indonesia in 2016

Towards the attainment of Vision 2017, Bank Muamalat Indonesia has formulated the 2016 Business Plans in alignment with the vision, and especially in the preparation and development of strong foundation for healthy and excellent banking operations. This began with the formulation of a management policy for 2016 that emphasizes on the resolution of non-performing financing (NPF) along with aggressive loss provisioning, operational

dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Didasari atas hal tersebut, Bank Muamalat Indonesia menetapkan tema strategi dan fokus utama Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Strategi 2016

Tema Strategi di Tahun 2016 ini merupakan hasil turunan rumusan dari rencana pengembangan jangka menengah dimana BMI memiliki tujuan untuk menjadi Perbankan Islam yang sehat dan pelaksana layanan perbankan Islam yang *excellent*.

Fokus Utama Tahun 2016

Perencanaan strategis di Tahun 2016 sejalan Visi yang telah dicanangkan pada tahun 2017. Bank Muamalat Indonesia Indonesia telah mengidentifikasi 3 (tiga) prioritas utama Bank di tahun 2016, yaitu:

- i. *Aggressive bad bank settlement and provisioning;*
- ii. *Operating excellence and optimal efficiency;*
- iii. *Sustainable & moderate business growth*

i. **Aggressive Bad Bank Settlement and Provisioning**

Strategi *Aggressive bad bank settlement and provisioning* ini akan diimplementasikan melalui beberapa inisiatif strategis yaitu:

1. Membentuk sebuah organisasi/unit tertentu di perusahaan untuk menangani *bad bank portfolio*, dengan memenuhi posisi kosong pada tim *Bad Bank* agar proses *collection* dan perbaikan portofolio lebih efektif dan efisien
2. Melakukan pemetaan terhadap akun *Non Performing Financing* (NPF)
3. Mengejar upaya proses remedial yang lebih baik (penagihan, restrukturisasi dan lain-lain)
4. Melakukan koordinasi dengan divisi dan direktorat lain untuk menahan laju nilai NPF
5. Secara bertahap terus memupuk pencadangan untuk akun yang termasuk kedalam kategori *bad bank*.

ii. **Operating Excellence and Optimal Efficiency**

Untuk mencapai fokus utama bank yang berupa *Operating Excellence and Optimal Efficiency* akan dilakukan melalui inisiatif strategis yang langsung dapat berdampak pada efisiensi.

iii. **Sustainable Moderate Business Growth**

Untuk mencapai kinerja keuangan yang sehat, BMI harus membuat pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pada periode awal konsolidasi, BMI juga harus menjaga pertumbuhan bisnis secara moderat untuk menciptakan penghasilan baik dari pembiayaan, maupun upaya untuk menyelesaikan permasalahan *bad bank financing*. Dengan demikian, menciptakan pertumbuhan bisnis secara moderat dan berkelanjutan akan menjadi fokus strategis Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016.

efficiency, and sustainable business growth. This policy became the basis for Bank Muamalat Indonesia strategic theme and main focus for 2016 as follow:

Strategic 2016

The strategic theme 2016 is derived from the medium-term development plans whereby Bank Muamalat Indonesia has set its objectives to become a healthy and excellent executor of Islamic banking services.

Main Focus for 2016

The strategic planning for 2016 is aligned with Vision which was inaugurated in 2017, by which Bank Muamalat Indonesia has identified its 3 (three) main priorities for 2016, as follows:

- i. *Aggressive bad bank settlement and provisioning;*
- ii. *Operating excellence and optimal efficiency;*
- iii. *Sustainable & moderate business growth*

i. **Aggressive Bad Bank Settlement and Provisioning**

The strategy for aggressive bad bank settlement and provisioning will be carried out through the following strategic initiatives:

1. The establishment of a separate organization/unit to handle the bad bank portfolio, filling up the vacant positions in the bad bank team to ensure more effective and efficient collection and portfolio remedial process.
2. Conduct a thorough mapping of the NPF accounts.
3. Establishing more effective remedial processes (collection, restructuring, etc).
4. Close coordination with other division/directorate in order to prevent further deterioration of NPF
5. Establishing provisioning in stages for accounts in the bad bank category.

ii. **Operating Excellence and Optimal Efficiency**

The Bank's focus on Operating Excellence and Optimal Efficiency will be achieved in strategic initiatives with direct impact on efficiency.

iii. **Sustainable Moderate Business Growth**

To achieve sound financial performance, Bank Muamalat Indonesia will strive towards sustainable business growth. In the early consolidation period, Bank Muamalat Indonesia will also concentrate on maintaining a moderate level of growth by generating healthy level of income from financing disbursement while also resolving issues of bank financing. Thus, creating a moderate and sustainable business growth will become a strategic focus for Bank Muamalat Indonesia in 2016.

Peristiwa Penting 2015

2015 Event Highlights

9 Maret 2015 | 9 March 2015



Bank Muamalat Indonesia kembali memperoleh apresiasi internasional sebagai Bank Syariah Terbaik di Indonesia dari Islamic Finance News (IFN). Sebelumnya, Bank Muamalat Indonesia telah mendapatkan predikat sebagai Best Islamic Bank in Indonesia pada tahun 2006, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013, dan 2014.

Bank Muamalat Indonesia again received International recognition as The Best Bank Syariah in Indonesia as Islamic Finance News (IFN). Previously, Bank Muamalat Indonesia has been awarded as the Best Islamic Bank in Indonesia in 2006, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013, and 2014.

7 April 2015 | 7 April 2015



Bank Muamalat Indonesia berhasil meraih predikat sebagai "Leading Partner Bank in Indonesia" yang diberikan oleh Asian Development Bank (ADB) melalui Trade Finance Program Awards.

Bank Muamalat Indonesia was awarded as the "Leading Partner Bank in Indonesia" given by the Asian Development Bank (ADB) through the Trade Finance Program Awards.

28 April 2015 | 28 April 2015



Bank Muamalat Indonesia berhasil mempertahankan peringkat teratas untuk kategori Bank Umum Syariah dalam "Digital Brand of The Year 2015" yang diselenggarakan oleh Biro Riset Infobank.

Bank Muamalat Indonesia managed to maintain the top ranking for the category of Islamic Banks in the "Digital Brand of the Year 2015" organized by the Bureau of Research Infobank.

Mei 2015 | May 2015



Peluncuran "Mobil Juara" atau Perpustakaan Keliling, hasil kerja sama Bank Muamalat Indonesia dan Rumah Zakat.

Bank Muamalat Indonesia cooperated with Rumah Zakat launched "Mobil Juara" or Perpustakaan Keliling.

Mei 2015 | May 2015



Direksi memberikan arahan dan sambutannya dalam acara MILAD Bank Muamalat Indonesia ke-23 di Banking Hall Jakarta Main Branch (JMB).

Board of Directors provides direction and speech in the 23rd anniversary event (MILAD) of Bank Muamalat Indonesia in the Banking Hall Jakarta Main Branch (JMB).

Mei 2015 | May 2015



Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Muamalat Indonesia Evi Afiatin Ismail (ketiga dari kiri) meresmikan Klinik Pratama RBG yang merupakan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Rumah Zakat (RZ) di Bandung pada tanggal 29 Mei 2015.

Compliance & Risk Management Director of Bank Muamalat Indonesia, Evi Afiatin Ismail (third from left) inaugurated the Klinik Pratama RBG as a cooperation between Bank Muamalat Indonesia and Rumah Zakat (RZ) in Bandung, on 29 May 2015.

10 Juni 2015 | 10 June 2015



Bank Muamalat Indonesia melalui Baitulmaal Muamalat (BMM) meluncurkan "Gerakan Cinta Masjid" (GCM).

Bank Muamalat Indonesia through Baitulmaal Muamalat (BMM) launched the "Gerakan Cinta Masjid" (GCM).

13 Juni 2015 | 13 June 2015



Endy PR Abdurrahman selaku CEO Bank Muamalat Indonesia memberikan bantuan dana pemberdayaan "Komunitas Usaha Muamalat (KUM3)" untuk 50 Masjid di 10 Kabupaten/Kota di 8 (delapan) Provinsi senilai Rp3 miliar dalam acara Pasar Rakyat Syariah yang diselenggarakan pada 13 Juni 2015 di Jakarta.

Endy PR Abdurrahman, CEO of Bank Muamalat Indonesia, handed over a donation of Rp3 billion for the empowerment of "Komunitas Usaha Muamalat (KUM3)" at 50 mosques in 10 Regencies/Cities in 8 (eight) provinces, as part of the Pasar Rakyat Syariah festival held on 13 June 2015 in Jakarta.

20 Agustus 2015 | 20 August 2015



Bank Muamalat Indonesia dan Manulife Indonesia mengumumkan peluncuran Zafirah SaveLink, yaitu produk asuransi unitlink syariah yang diluncurkan dibawah bendera "Zafirah", label *bancassurance* kedua perusahaan. Produk ini dirancang untuk nasabah yang membutuhkan perlindungan asuransi sekaligus media investasi dana nasabah dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah

Bank Muamalat Indonesia cooperates with Manulife Indonesia launch Zafirah SaveLink, namely unitlink sharia insurance product that launched under "Zafirah", as *bancassurance* label from both companies. This product is designed for customers who needs insurance protection and also as media investment of customer funds on the sharia principles basis

29-31 Agustus 2015 | 29-31 August 2015



Endy PR Abdurrahman (CEO Bank Muamalat Indonesia) dan Dato' Haji Mohd Redza Shah (CEO Bank Muamalat Malaysia Berhad) membuka pertandingan persahabatan futsal antara BMI dengan BMMB. Pertandingan persahabatan dengan beberapa jenis olahraga ini berlangsung dari 29-31 Agustus 2015 di Jakarta.

Endy PR Abdurrahman (CEO of Bank Muamalat Indonesia/BMI) and Dato' Haji Mohd Redza Shah (CEO of Bank Muamalat Malaysia Berhad/BMMB) inaugurated membuka the friendly futsal match between BMI and BMMB. The game, featuring several sport events, was held on 29-31 August 2015 in Jakarta.

4 September 2015 | 4 September 2015



Bank Muamalat Indonesia dan BaitulMaal Muamalat (BMM) menyelenggarakan Program kurban 3 in 1 yang mengusung tema cinta kurban, cinta umat, dan cinta masjid. Seremonial pemotongan hewan kurban dilakukan di Kantor Pusat Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia and BaitulMaal Muamalat (BMM) conducted Qurban 3 in 1 program with the theme of sacrificial love (Cinta Qurban), love the people, *love the mosque*. The ceremonial of qurban conducted at the Head Office of Bank Muamalat Indonesia.

4 September 2015 | 4 September 2015



Dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Endy PR Abdurrahman Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia melayani para nasabah di Banking Hall Jakarta Main Branch pada 4 September 2015.

In commemorating of National Customer day, and to improve the service quality to customer, Endy PR Abdurrahman, President Director of Bank Muamalat Indonesia directly involved in serving customers in the Banking Hall Jakarta Main Branch on 4 September 2015.

17 September 2015 | 17 September 2015



Bank Muamalat Indonesia memperoleh penghargaan tingkat internasional. Penghargaan ini diberikan oleh Alpha Southeast Asia dalam ajang 9th Annual Best Financial Institutions Awards & 5th Annual Corporate Awards. Bank Muamalat Indonesia telah berhasil mempertahankan predikat Best Islamic Finance Bank in Indonesia selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut sejak tahun 2009 hingga 2015.

Bank Muamalat Indonesia received the prestigious international award. This award was given by Alpha Southeast Asia in the 9th Annual Best Financial Institutions Awards & 5th Annual Corporate Awards. Bank Muamalat Indonesia has managed to retain of Best Islamic Finance Bank in Indonesia for 7 (seven) consecutive years from 2009 to 2015.

14 Oktober 2015 | 14 October 2015



Dalam memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1437 H yang jatuh pada 14 Oktober 2015, Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat (BMM) mengadakan aksi kegiatan sosial Fun Walk (jalan santai) bersama ratusan anak binaan BMM.

In commemorating the Islamic New Year of 1 Muharram 1437 H on 14 October 2015, Bank Muamalat Indonesia cooperation with Baitulmaal Muamalat (BMM) conducted the social activities Fun Walk along with hundreds of BMM children.

Oktober 2015 | October 2015



Bank Muamalat Indonesia dan BMM mengadakan aktivitas sosial berupa pemberian masker di beberapa titik bencana. Jumlah masker yang didistribusikan mencapai 2.000 masker. Titik pembagian masker tersebut berada di 5 (lima) lokasi yaitu Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang, Pontianak.

Bank Muamalat Indonesia and BMM held social activities in providing a mask in area of disaster. The total distribution reached 2,000 mask on located at 5 (five) areas: Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang, Pontianak throughout Indonesia.

26 Oktober 2015 | 26 October 2015



Peluncuran Program Aktivasi Tabungan SimPel iB diselenggarakan pada 26 Oktober 2015, di Medan, Sumatra Utara. Acara ini dihadiri oleh Koordinator Jasa Keuangan OJK Adnan Juanda, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia Endy PR Abdurrahman, Plt Gubernur Sumatra Utara Tengku Erry Nuradi, dan Kepala Regional V OJK Sumatra Utara Ahmad Soekro.

The launching of Activation Savings simple iB conducted on 26 October 2015 in Medan, North Sumatera. This event attended by Coordinator of the Financial Services Authority (FSA) Adnan Juanda, President Director of Bank Muamalat Indonesia Endy PR Abdurrahman, Acting North Sumatra Governor Tengku Erry Nuradi, and the Head of Regional V FSA North Sumatra Ahmad Soekro.

2 November 2015 | 2 November 2015



Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan Gerakan Shalat Istisqa yang serentak diadakan oleh seluruh kantor cabang BMI seluruh Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia held shalat Istisqa in all Branches throughout Indonesia.

5 November 2015 | 5 November 2015



Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia Endy PR Abdurrahman (kiri) menerima penghargaan "CEO Tokoh Perbankan" yang diberikan oleh Senior Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) Mirza Adityaswara dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2015 yang diselenggarakan oleh Perbanas Institute bekerjasama dengan Majalah Economic Review. Bank Muamalat Indonesia juga memperoleh penghargaan peringkat pertama predikat "Buku II – Aset Rp25 Triliun ke Atas – Syariah Bank".

Endy PR Abdurrahman, President Director Bank Muamalat Indonesia received "CEO Tokoh Perbankan" award by Senior Deputy Governor Bank Indonesia, Mirza Adityaswara in the event of Anugerah Perbankan Indonesia 2015 which conducted by Perbankan Institute cooperated with Economic Review Magazine. In addition, Bank Muamalat Indonesia also received 1st rank for "BUKU II – for Assets Rp25 Trillion Above – Syariah Bank".

13 November 2015 | 13 November 2015



Endy PR Abdurrahman selaku Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia memberikan penghargaan kepada The Best Customer Service dalam ajang Service Champion Award yang diadakan di Jakarta, 13 November 2015.

Endy PR Abdurrahman, CEO of Bank Muamalat Indonesia, handed over the award for The Best Customer Service in the Service Champion Award ceremony held in Jakarta on 13 November 2015.

5 Desember 2015 | 5 December 2015



Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa penanaman ratusan bibit tanaman *mangrove* di Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Forum Peduli Mangrove Bali dan Geotrek Adventure. Dengan diadakannya penanaman Mangrove, diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekosistem hutan *mangrove* di sekitar perairan pulau Nusa Dua, Bali.

Bank Muamalat Indonesia held the Corporate Social Responsibility (CSR) program in the form of hundreds planting mangrove in Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali. This event was collaboration between Bank Muamalat Indonesia with Mangrove Care Forum Bali and Geotrek Adventure. With this program is expected to improve the condition of mangrove forest ecosystems in the waters around the island of Nusa Dua Bali.

Desember 2015 | December 2015



Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan program *"Furniture for Hope"*. Program ini merupakan hibah *furniture* Bank Muamalat Indonesia yang ada di Gedung Arthaloka sehubungan dengan relokasi KPNO ke gedung Muamalat Tower. *Furniture* didonasikan agar lebih bermanfaat bagi kegiatan pendidikan untuk lembaga yang membutuhkan. Jumlah penerima *furniture* adalah 75 lembaga yang terdiri dari LSM, Sekolah (PAUD-SMU & Pesantren), serta masjid yang tersebar di area Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Cianjur, Banten dan Majalengka.

Bank Muamalat Indonesia carried out program of *"Furniture for Hope"*. This program is a grant furniture Bank Muamalat Indonesia in connection with the relocation Arthaloka building to new head office, Muamalat Tower. Furniture was donated for educational activities of institutions. The number of recipients furniture are 75 institutions comprising NGOs, Schools (playgroup - high schools and Pesantren), and mosques in the Greater Jakarta area, Bandung, Sukabumi, Cianjur, and Majalengka Banten.

20 Desember 2015 | 20 December 2015



Endy PR Abdurrahman, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia, membuka *event Longmarch* pada minggu 20 Desember 2015 dari gedung Arthaloka ke gedung kantor pusat yang baru, Muamalat Tower. *Event* tersebut diikuti lebih dari 1.000 karyawan Bank Muamalat Indonesia kantor Pusat & area Jakarta 1, 2 & 3.

Endy PR Abdurrahman, CEO of Bank Muamalat Indonesia, opened the longmarch event on Sunday, 20 December 2015 from Arthaloka building to new head office building, Muamalat Tower. The event was followed by more than 1,000 employees of Bank Muamalat Indonesia Head Office & Jakarta area 1, 2 & 3.

Sambutan Dewan Pengawas Syariah

Message from Sharia Supervisory Board

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamin, Wash Shalatu Was Salamu

'Ala Nabiyyina Muhammad, Wa 'Ala

Aalihi Wa Shahbihi Wa Sallam, Amma Ba'du:

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas ni'mat dan barokah yang selalu dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada Rasul junjungan, panutan dalam kehidupan; Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, serta umat yang selalu mengikuti tuntunannya.

Perjalanan perbankan syariah yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991 merupakan tonggak bersejarah bagi sistem keuangan syariah di negeri Indonesia tercinta. Bank Syariah pertama yang digagas Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan diresmikan keberadaannya oleh Presiden Republik Indonesia HM. Soeharto, serta mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat di tengah gencarnya sistem ekonomi kapitalis. Kini Bank Muamalat Indonesia tidak sendiri dalam mengembangkan ekonomi syariah pada sektor keuangan. Beberapa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah berdiri untuk bahu membahu membangun perekonomian masyarakat berdasarkan prinsip syariah.

Praise and gratitude be to Allah SWT for the joys and blessings granted to us at all times. Greetings and respect to our esteemed leader and role model in life, the Prophet Muhammad SAW along with his family and companions, and the people that live by his guidance.

The establishment of Bank Muamalat Indonesia on November 1, 1991, marked a historic milestone in the journey of Islamic banking and Islamic financial system in our beloved country. The Indonesia Council of Ulemma (MUI) instigated the first Islamic bank in Indonesia, officially inaugurated by HM Soeharto, then President of the Republic of Indonesia, to an enthusiastic welcome from a society largely inured to a capitalist economic system. Today, Bank Muamalat Indonesia is no longer alone in the sharia financial sector. A number of sharia commercial banks as well as sharia business units of commercial banks exist today with a shared aspiration of building an economic system for the people based on the sharia principles.



Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin
Ketua | Chairman

Kontribusi perbankan syariah terhadap sistem perekonomian nasional tidak diragukan lagi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Setelah kurang lebih eksis selama seperempat abad menghadapi tantangan, Bank Syariah secara umum dan Bank Muamalat Indonesia secara khusus harus menghadapi ketidakstabilan ekonomi global yang secara langsung maupun tidak langsung turut mempengaruhi kondisi perekonomian nasional. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia sebagai pioner perbankan syariah harus dapat membuktikan kembali bahwa ekonomi syariah mampu bertahan menghadapi goncangan ekonomi global. Eksistensi Bank Muamalat Indonesia melampaui ujian tersebut merupakan sebuah prestasi yang akan kembali dicatat oleh sejarah.

Mempertahankan prestasi yang telah dicapai lebih sulit daripada meraihnya. Oleh karena itu, *image* yang baik atas kinerja dan reputasi perbankan syariah terutama apa yang telah dilampaui oleh Bank Muamalat Indonesia harus terus dijaga. Membangun reputasi hingga melahirkan kepercayaan dari masyarakat kepada perbankan syariah membutuhkan waktu sangat panjang dan usaha keras. Penerimaan yang positif dari masyarakat harus tetap diikuti dengan usaha memelihara kemurnian dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek layanan dan transaksi yang dilakukan oleh seluruh perbankan syariah, khususnya Bank Muamalat Indonesia.

Kepatuhan terhadap prinsip syariah akan tercermin dari produk yang dibuat, proses pelaksanaan yang dijalankan, dan hasil yang telah dilakukan. Oleh karenanya, DPS selaku pengawas aspek syariah terhadap penghimpunan, penyaluran, dan aktivitas operasional Bank terus berupaya menjalankan tugasnya sesuai yang diamanahkan UU 21/2008 tentang Perbankan Syariah dan PBI 11/33/2009 tentang Good Corporate Governance (GCG).

Kita harus bersyukur atas apa yang telah kita lakukan dan menerima hasilnya. Namun jangan berhenti untuk terus melakukan perbaikan atas apa yang telah kita kerjakan. Keridhaan Allah SWT atas usaha kita adalah akhir dari tujuan dalam memperjuangkan ekonomi syariah. Di akhir sambutan ini, saya ingin menukil firman Allah SWT sebagai penguat bagi kita semua untuk terus senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan,

The contribution of sharia banking to the domestic economic system is well known, as evidenced by the trust and confidence shown by the banking public towards sharia banks. After about a quarter century of managing the challenge of growth, the sharia banking industry in general, and Bank Muamalat Indonesia in particular, had to contend with global economic uncertainties that, directly or indirectly, affected developments in the domestic economy. Bank Muamalat Indonesia, as the pioneer of sharia banking in Indonesia, is thus called up once again to show that a sharia-based economy is more resilient against global economy shocks. That Bank Muamalat Indonesia was proven able to pass the test is milestone achievement in the history and continuing journey of sharia banking in Indonesia.

Maintaining a level of accomplishment is often more difficult than to achieve it in the first place. Bank Muamalat Indonesia thus has to work hard to maintain the good reputation and image of sharia banking and especially of its own past performance. It took a hard work and time to build a reputation and to nurture public confidence in the sharia banking sector. Favorable public reception of the sharia banking system should be ensured by maintaining the purity of and compliance with sharia principles with regards to sharia banking products, services and transactions, and especially those by Bank Muamalat Indonesia.

Adherence to sharia principles is reflected on the products that have been developed, the implementation of work processes, and the results that have been achieved. Thus, the Sharia Supervisory Board will continue to supervise the Bank's financing, funding and operational activities to ensure compliance with sharia principles as mandated by Law No. 21 Year 2008 on Sharia Banking and PBI 11/33/2009 on Good Corporate Governance (GCG).

We are of course should be grateful for what we have done, and for the results of such. Nevertheless, we should not stop to improve on what we have done. The blessings of Allah SWT on our endeavour is what we seek about in building the sharia economy system. In closing, I would like to quote a saying by Allah SWT that should serve to strengthen our resolve to seek continuing improvement, thus

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

"Tidak ada yang ingin aku lakukan kecuali melakukan perbaikan semampu yang bisa aku lakukan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali." (Hud : 88)

"There is nothing I would rather do except to make improvement as best I could. And there is no strength in me but for the will of Allah. I have faith in Allah and it is to Him that I return". (Hud: 88)

Semoga Allah SWT senantiasa menguatkan dan meneguhkan langkah kaki kita, memberikan keberkahan atas usaha yang telah kita lakukan, serta mempersatukan hati-hati kita dalam ketaatan kepada-Nya.

May Allah SWT provides us with strength and a firm step all the way, to bless all our endeavour, and to unite our hearts in faithfulness to Him.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin

Ketua
Chairman

Pernyataan Dewan Pengawas Syariah

Statement of The Sharia Supervisory Board

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Muamalat Indonesia semester I dan II tahun 2015, dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) serta Keputusan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
2. Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) serta Keputusan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
3. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

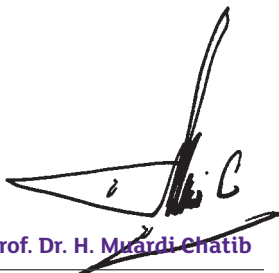
Demikian pernyataan ini dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.

On the basis of results of evaluation and observation conducted in the course of supervisory duties by the Sharia Supervisory Board (DPS) of Bank Muamalat Indonesia in Semester I and II of 2015, we hereby declare the following:

1. The operational and products manual, which include the collection and disbursement of funds is in accordance with the Fatwa of National Sharia Board (DSN) and the decision of the Sharia Supervisory Board (SSB).
2. The implementation of products and services, which include collection and disbursement of funds, is in accordance with the Fatwa of National Sharia Board (DSN) and the decision of the Sharia Supervisory Board (SSB).
3. The Company's financial report has been prepared and presented in accordance with the Sharia principles.

Hereby we convey that this statement is made in accordance to the prevailing regulations.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Prof. Dr. H. Mu'ardi Chatib

Anggota
Member



Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin

Ketua
Chairman



Prof. Dr. H. Umar Shihab

Anggota
Member



Dewan Pengawas Syariah
The Sharia Supervisory Board

dari kiri ke kanan | from left to right

- **Prof. Dr. H. Umar Shihab**
Anggota | Member
- **Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin**
Ketua | Chairman
- **Prof. Dr. H. Muardi Chatib**
Anggota | Member

Laporan Komisaris Utama

Report from the President Commissioner

Tahun 2015 merupakan tahun awal pelaksanaan *roadmap* strategi transformasi dan metamorfosa Bank Muamalat Indonesia

The year 2015 was the first year in the implementation of the strategic roadmap in Bank Muamalat Indonesia's transformation and metamorphosis

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadapan Allah SWT, saya berbesar hati dapat melaporkan kepada pemegang saham berbagai perkembangan yang menggembirakan di Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2015.

Pada tahun tersebut, kondisi lingkungan bisnis secara keseluruhan masih belum membaik secara berarti dan dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Harga-harga komoditas ekspor Indonesia di pasar global juga tetap mengalami tekanan, sehingga belum mendukung perbaikan kinerja pelaku usaha di sektor-sektor riil yang terkait, seperti industri batu bara dan kelapa sawit serta sektor-sektor industri pendukungnya. Dampak dari penurunan kualitas ekonomi global juga telah menyebabkan banyak Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Dear Esteemed Shareholders,

With praise and gratitude to Allah SWT, I am pleased to be able to report to the shareholders of the many encouraging developments at Bank Muamalat Indonesia throughout the year 2015.

Taken as a whole, conditions in business environment in that year have yet to improve much, and, actually, Indonesia recorded a slower economic growth compared with the previous year. Prices of Indonesia's export commodities in the global market continued to be under pressure, thus have yet to play a role in driving the performance of businesses in the related real sectors of the economy such as the coal and palm oil sectors as well as their supporting industries. The slowing down of global economies also induced many Indonesian migrant workers to return home, causing a drop in incoming remittance volume and eventually



Anwar Nasution

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



dari kiri ke kanan | from left to right:

- **Ayuoob Akbar Qadri ***
Komisaris | Commissioner
- **Saleh Ahmed Al-Ateeqi**
Komisaris | Commissioner
- **Anwar Nasution**
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner
- **Iggi H. Achsien**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- **Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf ****
Komisaris | Commissioner
- **Djaja M Tambunan *****
Komisaris Independen
Independent Commissioner

*) Telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

**) Telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Efektif setelah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK
Effective after received fit and proper test approval from FSA

yang kembali ke tanah air sehingga mengurangi volume pengiriman uang (*remittances*) yang mengganggu neraca pembayaran, penerimaan negara dan sektor moneter. Sementara itu, musim kering yang berkepanjangan dan bencana kebakaran hutan yang meluas di berbagai daerah di Indonesia turut memberikan tekanan terhadap produksi pertanian dan meningkatkan pengeluaran negara untuk mengatasinya.

Tahun 2015 juga merupakan tahun awal pelaksanaan *roadmap* strategi transformasi dan metamorfosa Bank Muamalat Indonesia sampai dengan tahun 2025 yang dicanangkan oleh Direksi dengan Visi M10-Y25 menjadi 'The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence'. Tahap awal dari metamorfosa tersebut mencakup strategi konsolidasi, pembenahan dan penguatan fondasi di berbagai aspek bisnis maupun operasional.

Untuk itu, manajemen Bank Muamalat Indonesia kemudian berkonsentrasi pada upaya-upaya perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan dan penyelamatan portofolio pembiayaan bermasalah, perbaikan kapabilitas manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, serta, tak kalah penting, peningkatan kualitas Sumber Daya Insani Bank Muamalat Indonesia.

Berbagai perkembangan internal tersebut juga berpengaruh pada perjalanan Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2015.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berhasil mengelola Bank Muamalat Indonesia dengan baik pada tahun 2015, baik dilihat dari sisi efektivitas pelaksanaan program-program kerja strategis sebagaimana disebutkan di atas, maupun dalam pencapaian target-target keuangan 2015 yang ditetapkan.

Laba sebelum pajak tercatat meningkat 9,96% dari pencapaian tahun sebelumnya. Hal ini merefleksikan keberhasilan Direksi dalam melakukan langkah efisiensi untuk menekan laju pertumbuhan biaya operasional di satu sisi, sementara di sisi lain mengupayakan peningkatan arus pendapatan terutama dengan mendorong pendapatan imbal-jasa maupun pelunasan fasilitas pembiayaan.

Total aset per akhir Desember 2015 lebih rendah sekitar 8,44% dari posisi setahun sebelumnya, yang mencerminkan berkurangnya nominal portofolio pembiayaan maupun jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini sejalan dengan strategi Direksi yang tidak menekankan pada pencapaian pertumbuhan namun lebih berkonsentrasi melakukan perbaikan secara fundamental. Terkait dengan tingkat

impacting negatively on Indonesia's balance of payment, state revenues and the monetary sector. Meanwhile, the prolonged drought and incidents of forest fires that broke up in many areas in Indonesia also put additional pressure on the agricultural harvests as well as the state budget for the required mitigation efforts.

The year 2015 was also the first year in the implementation of the strategic roadmap in Bank Muamalat Indonesia's transformation and metamorphosis to 2025, which has been launched by the Board of Directors to achieve the M10-Y25 Vision of becoming 'The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence'. In the initial stage, such metamorphosis consists of consolidation, restructuring and fundamental strengthening of various business and operational areas.

Accordingly, the Management of Bank Muamalat Indonesia concentrated on efforts to improve the quality of financing disbursement and recovery of non-performing financing facilities, improvement in the management of credit risk, market risk and operational risk, and, last but not least, improvement in the quality of the Bank's human capital.

All of these internal developments have an impact on Bank Muamalat Indonesia's journey throughout 2015.

Evaluation of Board of Directors' Performance

Overall, the Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has been successful in the management of Bank Muamalat Indonesia in 2015, in terms of the effective implementation of strategic work programs as described above, and the achievement of financial targets for 2015.

Profit before tax increased by 9.96% from the achievement in the previous year. This underlined successful efforts by the Board of Directors in containing the growth of operational expenses on the one hand, while also seeking to grow the revenue stream, and especially by promoting fee-based income as well as the repayment of financing facilities.

Total assets at end of December 2015 was lower by some 8.44% compared to the position a year earlier, reflecting the decline in the financing portfolio as well as our third party funds. This, in turn, reflects the strategy of the Board of Directors of concentrating more on effecting fundamental improvements over the pursuance of asset growth. Related to improved utilization of third party funds as measured by

utilisasi DPK sebagaimana diukur dari angka FDR membaik dari 84,14% menjadi 90,30%, pada periode yang sama.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi terkait strategi pencadangan kerugian pembiayaan. Kami memandang langkah tersebut masih perlu dilakukan untuk menjaga dan memastikan neraca yang lebih sehat ke depan bagi Bank Muamalat Indonesia.

Pandangan atas Prospek Bisnis yang Disusun oleh Direksi

Dewan Komisaris telah menelaah prospek usaha dan rencana bisnis Bank Muamalat Indonesia yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2016. Menurut pandangan kami, Direksi telah bersikap realistis dengan menetapkan target-target pertumbuhan yang moderat dan berkelanjutan sebagai salah satu strategi bisnis tahun 2016.

Program-program kerja Direksi untuk 2016 juga mencerminkan ekspektasi yang konservatif akan perkembangan kondisi perekonomian dan perbankan Indonesia di tahun tersebut. Upaya-upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan peningkatan kualitas aset pembiayaan memang merupakan salah satu prioritas Bank Muamalat Indonesia saat ini agar tidak semakin terpuruk di masa mendatang. Demikian juga dengan strategi untuk mewujudkan efisiensi dan keunggulan operasional, yang akan berperan penting dalam menjaga profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan daya saingnya di pasar perbankan nasional.

Dewan Komisaris khususnya memberikan catatan positif pada upaya Direksi untuk meningkatkan pendapatan imbal-jasa, termasuk dari perluasan layanan *remittance* bagi para TKI di Arab Saudi dan Malaysia melalui kerja sama dengan pemegang saham SEDCO, Bank Muamalat Indonesia di Malaysia dan dengan institusi-institusi lokal lainnya. Demikian juga dengan strategi Direksi untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan ke sektor Mikro dan UKM dengan pendekatan berbasis komunitas seperti sekolah-sekolah Islam, madrasah, pesantren atau rumah sakit Islam, maupun rencana bisnis untuk mendukung jemaah haji dan umrah dengan menyediakan produk dan layanan yang dapat memberikan kemudahan bagi aktivitas jemaah haji dan umrah baik sebelum keberangkatan maupun selama berada di Tanah Suci.

Menurut hemat kami, sektor-sektor tersebut merupakan segmen yang lebih tepat bagi Bank Muamalat Indonesia mengingat potensinya yang besar maupun kedekatannya pada kehidupan sehari-hari bagian terbesar dari masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, rencana bisnis 2016 Bank Muamalat Indonesia memperlihatkan konsistensi Direksi terkait dengan prioritas-prioritas Bank Muamalat Indonesia dalam

the FDR indicator that improved from 84.14% to 90.30%, in the same corresponding period.

The Board of Commissioners also supported the policy of the Board of Directors with regard to loss provisioning on financing, being a necessary initiative in order to maintain and ensure a healthy balance sheet going forward.

Opinion on the Business Prospects Submitted by the Board of Directors

The Board of Commissioners have reviewed the business prospects and plans formulated by the Board of Directors for 2016. In our opinion, the Board of Directors has realistically aim for moderate but sustainable growth targets as its business strategy for 2016.

The Board of Directors' work programs for 2016 also reflect a conservative view regarding expected developments in Indonesia's economy and banking industry in that year. Efforts to resolve the non-performing financing facilities as well as in improving the quality of our financing assets have become a priority at Bank Muamalat Indonesia today in order to avoid worse conditions in the future. Likewise with the strategy to achieve efficient and excellent operations, which will be vitally important in ensuring that Bank Muamalat Indonesia remains profitable as well as competitive in the domestic banking market.

The Board of Commissioners would especially like to commend efforts by the Board of Directors to increase fee-based income, including from expanded remittance services for Indonesian migrant workers in Saudi Arabia and Malaysia, in cooperation with our shareholder, SEDCO, with Bank Muamalat Malaysia, and with other local institutions. Likewise with the business strategy to expand financing disbursement to the Micro and SME sectors in a community-based approach for the benefit of Islamic schools, boarding schools, and hospitals, as well as plans for support towards hajj and umrah pilgrims through the provision of products and services for the comfort and convenience of the hajj and umrah pilgrims, prior to departure as well as during their stay in the Holy Land.

These, in our opinion, are sectors or customer segments that are more appropriate for Bank Muamalat Indonesia, both in view of its potential for business as well as its proximity to the daily lives of the dominant portion of Indonesian society.

Overall, in Bank Muamalat Indonesia's 2016 business plans, the Board of Directors have shown their consistency in regards the priorities of Bank Muamalat Indonesia during

tahap penguatan fondasi menjadi sebuah bank yang sehat dan unggul dalam layanan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017, sebagai tahapan awal dari rencana transformasi dan pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia sampai dengan tahun 2025. Melihat kepada pencapaian-pencapaian Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015, Dewan Komisaris menaruh kepercayaan pada kemampuan Direksi untuk menyelesaikan program-program kerjanya dan kembali mencapai kinerja yang baik di tahun 2016.

Kinerja Komite-komite Komisaris

Bank Muamalat Indonesia telah memiliki struktur formal untuk komite-komite Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Perusahaan. Pada tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengangkat seorang anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi tanggal 3 September 2015 untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit Bank Muamalat Indonesia. Namun demikian kami menyadari bahwa keanggotaan komite-komite Komisaris masih terdapat kekurangan dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk melengkapinya.

Terlepas dari kelengkapan keanggotaan komite, seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah bekerja dengan baik sepanjang tahun 2015 dalam membantu pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite bersangkutan.

Perubahan Komposisi Komisaris

Pada tahun 2015 terjadi perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia. Pada tanggal 3 Juni 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Muamalat Indonesia telah menerima pengunduran diri Bapak Emirsyah Satar, Komisaris Independen, sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan yang bersangkutan sejak tahun 2009. Selanjutnya, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 7 September 2015 telah mengangkat Bapak Djaja M. Tambunan sebagai Komisaris Independen Bank Muamalat Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Emirsyah Satar atas kontribusinya selama bertahun-tahun ini pada kemajuan Bank Muamalat Indonesia. Kepada Bapak Djaja M. Tambunan, selamat bergabung dalam Dewan Komisaris

the foundation strengthening stage towards becoming a healthy bank and provider of excellent sharia banking services in Indonesia by 2017, as the first step in Bank Muamalat Indonesia's transformation and growth roadmap up to the year 2025. Going by the achievements of Bank Muamalat Indonesia in 2015, the Board of Commissioners is fully confident about the ability of the Board of Directors in the successful execution of 2016 work programs with excellent results.

Performance of Board of Commissioners Committees

Bank Muamalat Indonesia has formally established the Board committee structure comprising the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Corporate Governance Committee. In 2015, the Board of Commissioners has appointed an independent member with financial accounting skills to the Audit Committee by virtue of Decree of Directors on September 3, 2015, to ensure the effective implementation of the duties and responsibilities of Bank Muamalat Indonesia's Audit Committee. We do realize, however, that there are still many shortcomings regarding the membership composition of the various Board committees, and we are committed to address this issue soon.

Notwithstanding the membership issue, all committees under the Board of Commissioners have performed well in 2015 to assist the implementation of Board of Commissioners' functions in accordance with the duties and responsibilities of the respective committees.

Changes in Board of Commissioners Composition

There were some changes to the composition of Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners in 2015. The Annual General Meeting of Shareholders of Bank Muamalat Indonesia on June 3, 2015, has accepted the resignation of Emirsyah Satar as Independent Commissioner of the Bank on the completion of his term of office since 2009. Subsequently, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank Muamalat Indonesia on September 7, 2015, has appointed Djaja M. Tambunan as Independent Commissioner of Bank Muamalat Indonesia.

On behalf of the Board of Commissioners, the management board, and all employees of Bank Muamalat Indonesia, I would like to thank Emirsyah Satar for his many contributions over the years for the progress of Bank Muamalat Indonesia. In his place, I would like to welcome Djaja M. Tambunan to Bank Muamalat Indonesia's Board

Bank Muamalat Indonesia, dan saya berharap dapat bekerja sama dengan baik dalam mengawasi proses metamorfosa Bank Muamalat Indonesia ke arah pertumbuhan yang berkelanjutan ke depan.

Ucapan Terima Kasih

Ijinkan saya menutup sambutan ini dengan sekali lagi menyampaikan ucapan selamat kepada Direksi atas keberhasilan yang dicapai di tahun 2015 dalam membawa Bank Muamalat Indonesia selangkah lebih dekat pada pencapaian Visi M10-Y25 Bank Muamalat Indonesia. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh jajaran karyawan Bank Muamalat Indonesia yang telah bekerja keras bahu-membahu mengupayakan metamorfosa Bank Muamalat Indonesia di tengah-tengah tantangan kondisi lingkungan bisnis dan konsolidasi internal sepanjang tahun 2015.

Tak lupa, Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para pemegang saham maupun otoritas perbankan Indonesia atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Bank Muamalat Indonesia selama ini.

of Commissioners. I hope that we can work together in overseeing the successful metamorphosis of Bank Muamalat Indonesia towards sustainable growth in the future.

Appreciation

Allow me to close by extending hearty congratulations, once again, to the Board of Directors for their successes in 2015 in bringing Bank Muamalat Indonesia one step closer to achieve the aspirations of Bank Muamalat Indonesia M10-Y25 Vision. I would also like to extend my sincere appreciation to all employees of Bank Muamalat Indonesia for their dedicated work together in driving the metamorphosis of Bank Muamalat Indonesia amidst challenging external business conditions and internal consolidation throughout the year 2015.

Last but not least, the Board of Commissioners would like to acknowledge the shareholders and Indonesia's banking authorities for their continuing support and trust to Bank Muamalat Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Anwar Nasution

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Laporan Direktur Utama

Report from the President Director

Sejumlah agenda kerja telah kami jalankan dalam tahun pertama tahap awal Metamorfosa Muamalat pada tahun 2015

In 2015, in the first year of the initial phase of Muamalat Metamorphosis, we engaged in a number of strategic work programs

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemegang Saham yang Terhormat,

Berkat rahmat Allah SWT, Bank Muamalat Indonesia berhasil menutup tahun 2015 dengan membukukan pencapaian kinerja yang cukup baik, sekaligus mempersiapkan landasan bagi dilakukannya berbagai perubahan dan perbaikan yang mendasar ke arah tercapainya pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang, sesuai dengan tema Laporan Tahunan kita tahun ini yaitu 'Embracing Change, Energizing Growth'.

Tantangan dan Peluang 2015

Secara keseluruhan, tahun 2015 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan Indonesia, termasuk Bank Muamalat Indonesia. Hal ini khususnya terkait dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang masih terus melemah, menjadi sekitar 4,79% di tahun 2015 dibandingkan 5,02% di 2014 dan 5,58% di 2013, yang pada gilirannya berdampak kontraksi kinerja industri

Esteemed Shareholders,

Praise be to Allah SWT, that Bank Muamalat Indonesia has been able to end the year 2015 with a satisfactory performance, while at the same time preparing the foundation for certain fundamental changes and improvements towards achieving healthier growth in the future. Thus, the theme for this year's Annual Report, "Embracing Change, Energizing Growth".

Challenges and Opportunities in 2015

Overall, the year 2015 was still a challenging year for Indonesia's banking sector, including for Bank Muamalat Indonesia. In particular, growth of the domestic economy continued to weaken and stood at approximately 4.79% in 2015, as compared with 5.02% in 2014 and 5.58% in 2013. This, in turn, impacted on the decline in the performance of the domestic banking industry. The banking sector



Endy PR Abdurrahman
Direktur Utama
President Director



Direksi dan Manajemen Eksekutif

Board of Directors and Executive Management



dari kiri ke kanan | from left to right:

- **Masa Paskalis Lingga**
Chief Operation Officer
- **Hery Syafril ***
Direktur | Director
- **Purnomo B. Soetadi ***
Direktur | Director
- **Endy PR Abdurrahman**
Direktur Utama | President Director
- **Evi Afiatin Ismail ****
Direktur Kepatuhan | Compliance Director
- **Indra Yurana Sugiarto**
Direktur | Director
- **Awaldi**
Chief Human Capital

*) Telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

**) Telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

perbankan nasional. Selain itu, industri perbankan juga terus menghadapi tekanan pada kualitas kredit perbankan akibat memburuknya kinerja sejumlah sektor dalam perekonomian Indonesia.

Dalam memasuki tahun 2015 dengan latar belakang sejumlah tantangan tersebut, Bank Muamalat Indonesia juga mulai dengan langkah-langkah awal dalam rangka strategi transformasi yang kami sebut Metamorfosa Muamalat, yang membuka peluang untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang sesuai Visi M10-Y25 Bank Muamalat Indonesia menjadi *'The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence'* pada tahun 2025. Strategi transformasi dan pertumbuhan jangka panjang tersebut terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal 'peletakan fondasi' pada tahun 2015 sampai dengan 2017, yang akan diikuti dengan tahap 'siap bertumbuh dan bersaing' (2018-2020) serta tahap 'mencapai pertumbuhan berkelanjutan (2021-2025).

Sejumlah agenda kerja telah kami jalankan dalam tahun pertama tahap awal Metamorfosa Muamalat pada tahun 2015.

Inisiatif Strategis 2015

Peningkatan kualitas bisnis menjadi agenda utama dan pertama kami, agar dapat mempertahankan profitabilitas bank di tengah kondisi pasar yang kurang menguntungkan pada tahun tersebut. Kami berkonsentrasi memperbaiki kualitas portofolio pembiayaan melalui penyelesaian pembiayaan bermasalah secara agresif. Perbaikan proses penyaluran pembiayaan juga dilakukan untuk pengelolaan risiko yang lebih baik.

Untuk menjaga tingkat pendapatan, Bank Muamalat Indonesia berupaya menurunkan biaya pendanaan dengan melakukan *re-profiling* struktur Dana Pihak Ketiga untuk menambah porsi tabungan dan giro (CASA) dan mengurangi ketergantungan pada dana-dana institusi yang mahal dalam deposito. Di saat yang sama, kami juga terus memperbesar porsi pendapatan imbal-jasa (*fee based*) dalam arus pendapatan kami, mengingat sifatnya yang lebih tahan terhadap gejolak pasar dibandingkan pendapatan margin pembiayaan.

Agenda strategis kedua kami adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional. Bank Muamalat Indonesia terutama fokus pada peningkatan produktivitas *team* penjualan di kantor-kantor cabang dengan penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih terstruktur, ditunjang oleh peningkatan keterampilan personil cabang melalui pelatihan serta pengembangan variasi produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah.

also continued to feel the impact of loan portfolio quality degradation due to the worsening performance of certain sectors in the Indonesian economy.

Entering 2015 with those background conditions and challenges, Bank Muamalat Indonesia simultaneously undertook the initial steps in the transformational strategy known as Muamalat Metamorphosis, which will provide the foundation to achieve sustainable growth in the long run according to Bank Muamalat Indonesia M10-Y25 Vision of becoming *'The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence'* in 2025. The long-term transformation and growth strategy is divided into three phases, namely the initial phase of 'building the foundation' to be undertaken from 2015 up to 2017, followed by the next phase of being 'ready for growth and competition' in 2018-2020 and then the phase of 'achieving sustainable growth' in 2021-2025.

In 2015, in the first year of the initial phase of Muamalat Metamorphosis, we engaged in a number of strategic work programs.

2015 Strategic Initiatives

Our first and foremost work agenda was to improve the quality of our business in order to remain profitable amidst less than conducive market conditions in that year. We focused on improving our financing portfolio quality through aggressive settlement of non-performing financing. Efforts were also spent on improvement to financing disbursement processes as part of enhancing our risk management.

To maintain adequate levels of revenues, Bank Muamalat Indonesia strove to reduce cost of funds through the re-profiling of its third party funds, thus increasing the portion of low-cost CASA (current account savings account) while reducing dependency on expensive time deposit funds from financial institutions. At the same time, we also strive to increase the portion of fee-based income in our revenue streams, as being more resilient to market fluctuations compared to margin income from financing disbursement.

Our second strategic agenda is to improve productivity and operational efficiency. In this case, Bank Muamalat Indonesia focused mainly on improving the productivity of the sales teams at branch offices through the implementation of better structured Key Performance Indicator and supported by skill training for branch personnel as well as product development to provide customers with a greater variety of products.

Efisiensi operasional merupakan aspek penting di tengah melambatnya pertumbuhan bisnis secara keseluruhan, dan di tingkat yang paling dasar diwujudkan melalui penghematan biaya dengan eliminasi, pengurangan ataupun penyederhanaan proses-proses yang tidak langsung berdampak pada bisnis. Namun Bank Muamalat Indonesia tidak berhenti sampai disitu. Pada tahun 2015 kami mulai meletakkan dasar-dasar bagi peningkatan efisiensi operasional melalui pengelolaan proses bisnis yang lebih baik secara keseluruhan.

Implementasi sentralisasi operasi adalah salah satu upaya ke arah itu, yang telah kami mulai sejak dua-tiga tahun belakangan ini. Di tahun 2015, lebih dari sekedar memindahkan proses bisnis untuk dilakukan secara terpusat, Bank Muamalat Indonesia mulai merencanakan perbaikan yang lebih fundamental yaitu dengan rekayasa ulang proses-proses bisnis itu sendiri. Kami meninjau-ulang tiap-tiap proses bisnis untuk melihat apakah proses tersebut dapat dieliminasi, disederhanakan ataupun diotomasi. Dalam hal ini, infrastruktur dan kapabilitas Teknologi Informasi (TI) menjadi faktor *enabler* yang vital ke arah operasional yang unggul dan efisiensi yang optimum.

Hasil akhir yang kami harapkan adalah peningkatan kualitas pelayanan Bank Muamalat Indonesia kepada para nasabahnya, dengan menawarkan keunggulan layanan dan pengalaman interaksi perbankan yang 'mudah, sederhana dan cepat'. Sekaligus, ini akan memperbaiki daya saing Bank Muamalat Indonesia di pasar perbankan Indonesia, termasuk dengan bank-bank konvensional.

Terkait dengan hal tersebut, kami terus memperkuat keunggulan-keunggulan utama Bank Muamalat Indonesia, termasuk memperkuat citra Bank Muamalat Indonesia sebagai 'Bank Syariah Terdepan' melalui pengembangan produk-produk berbasis-TI yang paling mutakhir. Bank Muamalat Indonesia juga berupaya lebih mengoptimalkan keberadaan jaringan distribusi kami yang ekstensif dengan 446 kantor cabang dan 1.998 unit ATM di seluruh Indonesia.

Selain inisiatif-inisiatif tersebut, Bank Muamalat Indonesia juga melakukan transformasi dalam aspek Sumber Daya Insani dan Manajemen Risiko. Kami berupaya memperbaiki budaya kerja yang ada selama ini, termasuk melalui sinkronisasi unit-unit kerja untuk menghindari '*silo mentality*' maupun rekrutmen tenaga-tenaga profesional eksternal di berbagai posisi kunci untuk menyerap ide-ide segar dan mentalitas perubahan ke dalam organisasi.

Peran dan fungsi manajemen risiko juga terus diperbaiki, termasuk melalui pembenahan organisasi manajemen risiko serta perbaikan kebijakan dalam proses-proses pembiayaan dan operasional. Kami juga terus aktif membangun kesadaran dan budaya risiko di antara karyawan melalui program-program sosialisasi risiko.

Operational efficiency is an important issue given the overall decline in growth of our business. At its most basic level, it is achieved through cost efficiency measures by the elimination, reduction or simplification of various processes that have no direct impact on business. However, Bank Muamalat Indonesia goes beyond that. In 2015, we have begun to lay the basics for an improvement in operational efficiency through a comprehensive enhancements in the business processes itself.

The implementation of centralized operations, which we have begun in the last two or three years, is a step in that direction. In 2015, beyond merely removing a particular business process and doing it in a centralized manner, Bank Muamalat Indonesia have begun to plan for a more fundamental improvement, namely through a business process reengineering. Each single business process is reviewed to investigate if it can be either eliminated, simplified, or automated. In the business process reengineering, Information Technology (IT) infrastructure and capabilities became a key enabler to the attainment of excellent operations and optimum efficiency.

The expected end result from these is a marked improvement in the quality of services that Bank Muamalat Indonesia can offer to its customers, with a service proposition of a banking experience that is 'easy, simple, and speed'. At the same time, this is expected to impact on higher competitiveness of Bank Muamalat Indonesia in the Indonesian banking market, including with conventional banks.

In this regard, we continue to strengthen the strong points of Bank Muamalat Indonesia, including strengthening the image and positioning of Bank Muamalat Indonesia as 'The Leading Sharia Bank' through the development of the most advanced of IT-based banking products. Bank Muamalat Indonesia also strove to optimize on its extensive physical distribution networks consisting of 446 branches and 1,998 ATM units throughout Indonesia.

In addition to these initiatives, Bank Muamalat Indonesia also engaged in the transformation of its Human Capital and Risk Management. We strove to improve the existing work culture, including through the synchronization of work units in order to avoid the silo mentality, as well as through professional hires in various key positions in order to absorb fresh ideas and brought the mentality for change into the organization.

The role and function of risk management was also improved through a restructuring of the risk management organization as well as policy improvements in financing and operational processes. We also actively foster risk awareness and a risk culture among employees through risk socialization programs.

Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Efektivitas pelaksanaan program-program kerja strategis seperti di atas tersebut secara keseluruhan tercermin pada pencapaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015.

Laba sebelum pajak mencapai sebesar Rp108,90 miliar pada tahun 2015, meningkat sekitar 9,96% dari pencapaian di tahun 2014. Bank Muamalat Indonesia membukukan peningkatan pada pendapatan operasional yang terutama didukung oleh pertumbuhan pendapatan *fee-based* yang sangat signifikan sebesar Rp22,76 miliar dari transaksi *trade finance* dan valuta asing.

Total aset tercatat turun 8,44% dibandingkan tahun 2014, menjadi sebesar Rp57,17 triliun di akhir tahun 2015. Penurunan ini mencerminkan kebijakan Bank Muamalat Indonesia untuk menahan ekspansi pembiayaan dalam rangka lebih berkonsentrasi pada perbaikan kualitas portofolio pembiayaan, sekaligus menurunkan biaya pendanaan melalui *re-profiling* Dana Pihak Ketiga dan terutama mengurangi dana-dana mahal.

Hasilnya terlihat pada tercapainya perbaikan tingkat utilisasi DPK terhadap pembiayaan yang lebih optimal dari 84,14% di akhir tahun 2014 menjadi 90,30% di akhir tahun 2015.

Peningkatan profitabilitas dan penurunan aktiva pembiayaan pada akhirnya berdampak pada tingkat kecukupan modal (CAR) Bank Muamalat Indonesia, yang tercatat sebesar 12,36% per akhir tahun 2015 setelah memperhitungkan ATMR risiko kredit, pasar, dan operasional.

Kendala-Kendala yang Dihadapi

Secara keseluruhan, terdapat sejumlah tantangan yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi Metamorfosa Muamalat, khususnya dalam tahap awal sampai dengan tahun 2017.

Transformasi pola-pikir dan pola-perilaku Sumber Daya Insani kami menjadi tantangan terbesar Bank Muamalat Indonesia saat ini. Tentunya disadari bahwa melakukan perbaikan budaya kerja bukanlah hal yang mudah ataupun dapat segera. Mengintegrasikan rekrutmen profesional eksternal ke dalam *team* kerja yang solid, sebagai salah satu strategi manajemen dalam Metamorfosa Muamalat, juga bukan hal yang mudah.

Pengembangan infrastruktur dan sistem TI menjadi tantangan kedua, terutama terkait dengan cepatnya perkembangan TI akhir-akhir ini sementara biaya yang diperlukan juga tidak sedikit. Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia akan segera mengaplikasikan kapabilitas

Bank Muamalat Indonesia Financial Performance

The effective implementation of the strategic initiatives as mentioned above is reflected on the overall financial performance of Bank Muamalat Indonesia in 2015.

Profit before tax amounted to Rp108.90 billion in 2015, an increase of some 9.96% from the achievement in 2014. Bank Muamalat Indonesia posted an increase in revenues from operations on the strength of a significant growth in fee-based income by Rp22.76 billion, mostly from trade finance and foreign exchange transactions.

Total assets declined by 8.44% compared with the position in 2014, and amounted to Rp57.17 trillion at year-end 2015. The decline reflected on our business strategy to limit our financing disbursement in order to concentrate more on improving the quality of our portfolio, while also reducing our cost of funds through the re-profiling our third party funds and especially the high-cost funds.

The results were evident among others in a more optimum level of financing to third party funds ratio of 90.30% as at year-end 2015, as compared with 84.14% at year-end 2014.

The improvement in profitability and reduction in financing assets eventually impacted on Bank Muamalat Indonesia's Capital Adequacy Ratio (CAR), which stood at 12.36% at the end of 2015 after the calculations for ATMR with credit risk, market risk, and operational risk charges.

Challenges

Taken as a whole, there were a number of challenges that may hinder the successful execution of the Muamalat Metamorphosis strategy, and especially in the initial phase up to 2017.

The transformation in the mindset and behaviour pattern of our human resources is perhaps our greatest challenge today. Obviously, improving an existing work culture is not an easy undertaking nor immediate in effect. Integrating external professional hires to form a solid working team with existing personnel, which is also a strategy taken by the management in Muamalat Metamorphosis, is not easy either.

The development of IT infrastructure and systems is our second challenge, especially with regards to the current rapid advances in IT as well as the considerable cost needed to develop our IT capability. Hence, Bank Muamalat Indonesia chose to go directly to digital banking

perbankan digital dan tidak lagi mengandalkan pengembangan perbankan elektronik melalui ATM.

Tantangan terakhir tentunya terkait dengan perkembangan ekonomi global dan dampaknya terhadap ekonomi Indonesia, yang akhirnya sedikit-banyak akan mempengaruhi kinerja Bank Muamalat Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) berperan penting dalam memastikan keberlangsungan bisnis secara sehat dan berkelanjutan. Dari tahun ke tahun, Bank Muamalat Indonesia terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan GCG dalam berbagai aspeknya. Pada tahun 2015, kami antara lain memberikan perhatian pada pembenahan komite-komite Komisaris maupun Direksi, baik dari sisi pemenuhan persyaratan keanggotaan maupun kelengkapan pedoman kerja komite yang baku.

Kami juga terus mendorong penyelesaian temuan-temuan audit serta memberikan perhatian lebih besar pada upaya-upaya anti-fraud dalam rangka memperkuat budaya kepatuhan sebagai salah satu elemen praktik GCG.

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik, pelaksanaan aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan bagian dari keberadaan Bank Muamalat Indonesia. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, kami bekerja sama dengan Baitul Maal Muamalat sebagai wadah pelaksanaan program-program CSR seperti bantuan bencana alam, pemberdayaan ekonomi mikro, dan lain-lain. Selain itu, pada tahun 2015 khususnya Bank Muamalat Indonesia juga melakukan serangkaian aktivitas CSR seperti pengadaan perpustakaan keliling, ambulan terapung, rumah bersalin gratis, penanaman *mangrove* di Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali yang merupakan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Forum Peduli Mangrove Bali dan Geotrek Adventure serta program hibah furniture Bank Muamalat Indonesia "*Furniture for Hope*" dengan total 1.359 buah furniture senilai Rp1,6 miliar.

Perubahan Jajaran Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 7 September 2015 telah menyetujui pengunduran diri Bapak Adrian Gunadi dan Bapak Hendiarto dari jabatannya masing-masing dalam jajaran Direksi Bank Muamalat Indonesia. Menggantikan mereka, RUPSLB kemudian menunjuk Bapak Purnomo B. Soetadi dan Bapak Hery Syafril sebagai Direktur yang persetujuannya berlaku efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK.

capabilities, skipping electronic banking through the use of ATM.

Lastly, ongoing developments in global economy and its impact on Indonesia's economy will also be a challenge, considering its impact, great or small, on the performance of Bank Muamalat Indonesia.

Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) practice is vitally important in ensuring sound and sustainable business growth. Over the years, Bank Muamalat Indonesia continued to improve and enhance the quality of GCG implementation in all its various aspects. In 2015, we focused on, among others, the infrastructure of committees under the Board of Commissioners as well as executive committees under the Directors, both in terms of membership requirements as well as formal committee charter.

We also continue to push for the follow-up actions to audit findings as well as paying more attention to anti-fraud initiatives in order to strengthen the compliance culture as part of GCG practice at Bank Muamalat Indonesia.

As a good governed business entity, Corporate Social Responsibility (CSR) is part of the existence of Bank Muamalat Indonesia. As in the previous years, we cooperated closely with Baitul Maal Muamalat as the operating vehicle for the implementation of our CSR programs such as aids to natural disasters, empowerment of micro sector, and others. In addition, Bank Muamalat Indonesia in 2015 engaged in other CSR activities such as a mobile school library, a floating ambulance, and a free maternity clinic, mangrove planting in Telaga Waja Tengkulung which cooperated between Bank Muamalat Indonesia and forum peduli Mangrove Bali and Biotech adversing and also Bank Muamalat Indonesia furniture hibah program "*Furniture for Hope*" with total furniture of 1,359 amounting at Rp1.6 billion.

Changes in the Board of Directors

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of Bank Muamalat Indonesia on September 7, 2015, has approved the resignation of of Mr. Adrian Gunadi and Mr. Hendiarto from their respective positions at the Board of Directors of Bank Muamalat Indonesia. In their place, the EGMS has appointed Mr. Purnomo B. Soetadi and Mr. Hery Syafril, respectively, as Directors which will be effective after received the fit & proper test approval from FSA.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Adrian Gunadi dan Bapak Hendiarto atas kontribusinya selama masa jabatannya dalam mengembangkan dan menumbuhkan Bank Muamalat Indonesia. Saya juga menaruh harapan yang besar bahwa Bapak Purnomo B. Soetadi dan Bapak Hery Syafril dapat meningkatkan kinerja tersebut lebih baik lagi, khususnya dalam menghadapi tantangan-tantangan Bank Muamalat Indonesia ke depan.

Prospek Usaha 2016

Tahun 2016 nampaknya akan masih menyisakan sejumlah tantangan yang belum beranjak membaik dari tahun 2015. Perkembangan ekonomi global masih diliputi ketidakpastian. Mata uang Rupiah juga diprediksi akan masih berfluktuasi. Semua ini akan sedikit-banyak memberatkan laju pertumbuhan ekonomi domestik. Di lain pihak, kita dapat berharap bahwa Pemerintah RI dapat meningkatkan penyerapan anggaran belanja negara lebih efektif sehingga dapat berdampak pada momentum pergerakan ekonomi.

Bank Muamalat Indonesia telah menyusun rencana bisnis tahun 2016 dengan target-target dan program kerja yang disesuaikan dengan ekspektasi perkembangan lingkungan usaha di tahun tersebut, maupun dengan implementasi bertahap metamorfosa jangka panjang Bank Muamalat Indonesia yang menjadi strategi pertumbuhan sampai dengan tahun 2025.

Penanganan portofolio pembiayaan yang bermasalah akan menjadi salah satu program kerja utama Bank Muamalat Indonesia di 2016. Kami akan berupaya lebih aktif untuk tidak saja melakukan penyelesaian ataupun restrukturisasi fasilitas pembiayaan yang bermasalah, namun juga untuk mencegah penurunan kualitas pembiayaan yang masih lancar. Bank Muamalat Indonesia juga akan terus melakukan strategi pencadangan kerugian pembiayaan yang agresif sebagai suatu bentuk langkah kehati-hatian.

Perbaikan kualitas operasional bank akan menjadi fokus kami yang kedua di tahun 2016, dalam rangka mencapai operasional yang unggul serta efisiensi yang optimum. Bank Muamalat Indonesia akan melanjutkan upaya-upaya yang telah dirintis pada tahun 2015 terkait sentralisasi proses, perampingan operasional dan optimasi Teknologi Informasi. Hasil yang diharapkan antara lain adalah proses bisnis yang efektif, penghematan biaya, serta peningkatan kualitas pelayanan. Semua ini pada akhirnya akan membantu memastikan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

I would like to extend many thanks to Mr. Adrian Gunadi and Mr. Hendiarto for their valuable contributions towards the growth and development of Bank Muamalat Indonesia during the time they were in office. At the same time, I have every confidence that Mr. Purnomo B. Soetadi and Mr. Hery Syafril would be able to improve on those performances, and especially in the face of challenges that lay in Bank Muamalat Indonesia's journey forward.

Business Prospects in 2016

The year 2016 is likely to present us with much of the same challenges as in 2015. Uncertainties in global economy developments persist, as does the fluctuation in the Rupiah exchange rate. These, more or less, will put pressure of domestic economic development and growth. On the other hand, we could expect that the Government of Indonesia would take effective steps to improve state budget spending and thus provide momentum for the economy to grow.

Bank Muamalat Indonesia has prepared the 2016 business plans containing work programs and targets that reflect the expected developments in business conditions in that year, and also the implementation of the phases of Bank Muamalat Indonesia's metamorphosis that serves as our long-term growth strategy up to the year 2025.

The management of non-performing financing portfolio is one of Bank Muamalat's primary work program in 2016. We will strive harder not only to restructure or resolve the non-performing financing facilities, but also to prevent the degradation in quality of those facilities that are still current. Bank Muamalat Indonesia will also continue to implement an aggressive loss provisioning strategy as a form of prudent banking measure.

Secondly, in 2016 we will focus on improving operational quality in order to achieve excellent operations and optimum efficiency. In this regards, Bank Muamalat Indonesia will continue with initiatives introduced in 2015 in terms of centralized processes, lean operations, and Information Technology optimization. These efforts are expected to result in, among other things, more effective business processes, cost savings, and improved service quality. All of these will eventually help to ensure Bank Muamalat Indonesia's profitability.

Dari sisi bisnis, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 akan berkonsentrasi menajamkan model bisnis yang telah ditetapkan, termasuk dengan terus mengupayakan keseimbangan proporsi yang lebih optimum antara segmen-segmen bisnis korporat, komersial, ritel dan konsumen. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan diupayakan dengan penekanan pada aspek manajemen risiko. Untuk menjaga profitabilitas, kami akan terus meningkatkan porsi dana-dana murah sebagai sumber pembiayaan. Secara keseluruhan, Bank Muamalat Indonesia menargetkan pertumbuhan bisnis yang moderat namun dapat berkelanjutan ke depan, pada tahun 2016.

Penutup

Mewakili Direksi, saya secara khusus ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran karyawan Bank Muamalat Indonesia atas peran mereka masing-masing yang saya percaya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam menunjang tahun pertama Metamorfosa Muamalat. Bersama-sama, kita telah melakukan upaya-upaya perbaikan di berbagai aspek bisnis dan operasional Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2015, dan saya berharap bahwa bersama-sama pula kita akan menikmati hasilnya dalam jangka panjang nanti.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan pemangku kepentingan Bank Muamalat Indonesia, terutama dalam hal ini pihak regulator perbankan dan keuangan Indonesia, atas berbagai bentuk dukungan yang terus diberikan bagi kemajuan Bank Muamalat Indonesia.

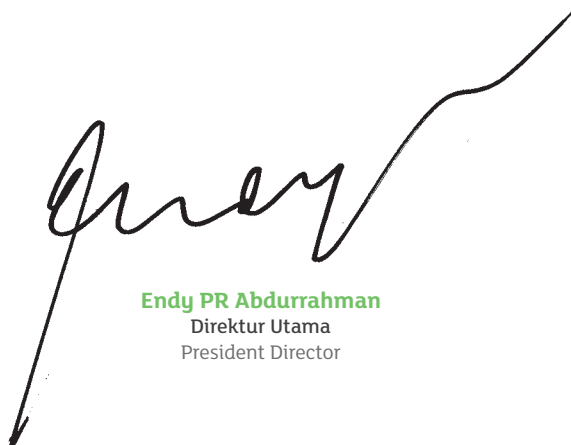
From the business side, Bank Muamalat Indonesia in 2016 will concentrate on the further refinement of its established business model, including by continuing to pursue a more optimum proportion of portfolios in the corporate, commercial, retail and consumer business segments. Increases in the disbursement of financing facilities will be pursued with an emphasis on the risk management side. To safeguard our profitability, we will also continue to increase the portion of lower cost funds in our funding mix. Broadly speaking, Bank Muamalat Indonesia in 2016 will aim for moderate but sustainable business growth.

Closing Words

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend the sincerest thanks and the highest of appreciation to all employees of Bank Muamalat Indonesia for their dedication and best efforts in supporting the first year implementation of Muamalat Metamorphosis. Side by side, we have strove and achieved many improvements in various business and operational areas of Bank Muamalat Indonesia throughout 2015. It is my hope that in the long run, we will be able to enjoy the fruits of our endeavour together.

I would also like to extend an appreciation to our shareholders, the Board of Commissioners and our other stakeholders, especially Indonesia's banking and financial regulators, for the many forms of support extended for the progress of Bank Muamalat Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Endy PR Abdurrahman
Direktur Utama
President Director

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis



Pada tahun 2015 Bank Muamalat mulai menapaki tahun pertama dalam tahap pertama pada peta perjalanan transformasi jangka panjang menuju pencapaian Visi M10-Y25.

In 2015 Bank Muamalat started on the first year of the first stage in the long-term transformation roadmap towards the achievement of its Vision M10-Y25.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Tinjauan Industri

INDUSTRIAL REVIEW

Pertumbuhan bisnis Bank Syariah masih sangat dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global yang mendera cukup kuat bagi perekonomian Indonesia.

Growth of business in the Sharia Banking sector came under heavy pressure from the impact of global economy to the domestic economy in Indonesia.



Kondisi Ekonomi Dunia

Pelemahan pertumbuhan ekonomi China yang sepanjang tahun 2015 diperkirakan masih akan terus berlanjut seiring dengan melemahnya kinerja ekspor dan industri negara ekonomi nomor dua terbesar di dunia tersebut. Kejatuhan harga saham China, serta pelemahan nilai tukar Yuan berimbas pada kinerja negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi di sepanjang 2015.

Perlambatan ekonomi serta kejatuhan harga saham di China juga berdampak terhadap negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang di mana depresiasi nilai tukar Yuan dapat memperlebar defisit perdagangan AS serta menurunkan ekspor Jepang ke China. Perlambatan ekonomi sudah terlihat jelas di AS di mana pertumbuhan ekonomi terus menurun sejak triwulan pertama tahun 2015. Dampak kenaikan tingkat suku bunga The Fed sebesar 0,25 bps memperburuk kinerja pertumbuhan ekonomi AS yang juga diperlihatkan oleh turunnya laju pertumbuhan ekonomi di triwulan terakhir 2015 dari 2,1% di triwulan ketiga menjadi 1,8%. selain itu laju inflasi AS sampai dengan triwulan terakhir 2015 ternyata jauh dari target inflasi sebesar 2%. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya laju permintaan ekonomi AS.

Global Economic Condition

The slowing down of China's economy that throughout 2015 is predicted to continue in line with the weakening export performance and industrial output of the world's second-largest economy. The fall in Chinese stock prices, and the weakening of the Yuan exchange rate will have an impact on the economic performance of Southeast Asia's countries, including Indonesia, Singapore, Malaysia and Thailand, all of them experiencing a slowdown in economic growth in 2015.

The economic slowdown and fall of stock prices in China will also have an impact on developed countries such as the United States and Japan, as the depreciation of the Yuan exchange rate will tend to widen the US trade balance while putting pressure on Japan's exports to China. A slowing economy is already evident in the US with economic growth rates continuing to decline since the first quarter of 2015. The increase in the Fed interest rate by 0.25 bps has had a negative impact of the economy, as shown by the decline in the growth rate in the last quarter of 2015 to 1.8%, down from 2.1% in the third quarter 2015. Inflation rate up to the last quarter of 2015 also missed the inflation target of 2% by a wide margin, another indication of the still weak demand in the US economy.

Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga di beberapa negara kawasan 2015 Economic growth, inflation and interest rate in several regional countries 2015

Negara	PDB 2015				Inflasi 2015				Suku Bunga 2015			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
AS	2,9	2,7	2,1	1,8	-0,1	-0,0	0,1	0,5	0,25	0,25	0,25	0,50
Euro Area									0,05	0,05	0,05	0,05
Jerman	1,1	1,6	1,7	1,7	-0,1	0,4	-	0,2	-	-	-	-
Italia	0,1	0,6	0,8	-	-0,1	0,1	0,3	0,2	-	-	-	-
Perancis	0,9	1,1	1,1	1,3	-0,2	0,2	0,1	0,2	-	-	-	-
Jepang	-1,1	0,7	1,6	1,6	2,3	0,5	0,1	0,3	0,1	0,1	0,1	0,1
Tiongkok	7,0	7,0	6,9	6,8	1,2	1,4	1,7	1,5	5,4	4,9	4,6	4,4
ASEAN:												
Singapura	2,7	2,0	1,8	2,0	-0,3	-0,4	-0,6	-0,7	-	-	-	-
Malaysia	5,6	4,9	4,7	-	0,7	201	3,0	2,6	3,3	3,3	3,3	3,3
Thailand	3,0	2,8	2,9	-	-0,5	-1,1	-1,1	-0,9	4,0	4,0	4,0	4,0
Filipina	5,0	5,8	6,1	6,3	2,4	1,7	0,6	1,0	3,0	3,0	3,0	3,0

Sumber: Bank Indonesia, 2016 | Source: Bank Indonesia, 2016

Perlambatan ekonomi juga dirasakan Jepang pada tahun 2015 di mana pertumbuhan ekonomi Jepang sempat

Japan has also suffered from an economic slowdown beginning in 2015, with the economy contracting in the

mengalami kontraksi pada triwulan pertama tahun 2015 walaupun sempat membaik di triwulan berikutnya. Walaupun mengalami pertumbuhan yang positif, ekonomi Jepang masih sangat rentan terhadap perlambatan ekonomi dunia terutama karena target inflasi Bank of Japan (BOJ) yang tidak tercapai pada tahun 2015. Deflasi yang ditakutkan pemerintah Jepang memaksa BOJ memangkas suku bunganya ke teritori negatif "negative interest rate" seperti yang dilakukan European Central Bank (ECB) beberapa bulan terakhir untuk memastikan target inflasi sebesar 2% dapat tercapai pada tahun 2016. Suku bunga negatif menjadi situasi yang lumrah di dunia sekarang karena tidak hanya Jepang yang menerapkan suku bunga negatif, ECB juga telah melakukannya pada tahun 2015 di mana suku bunga ECB telah berada pada level minus 0.3%.

Selain Jepang, Zona Eropa juga berjibaku dengan rendahnya inflasi karena rendahnya pertumbuhan ekonomi. Tercatat inflasi di Eropa hanya berkisar antara 0%-0.2%. Hal ini yang membuat ECB kembali menerapkan kembali kebijakan Quantitative Easing dengan mencetak 10 miliar Euro setiap bulannya sampai dengan 2017.

first quarter of 2015 although it recovered later on. While still posting positive growth overall, Japan's economy was vulnerable to global economic decline, especially as the inflation target set by the Bank of Japan (BoJ) was not met in 2015. With the government increasingly wary of deflation, the BoJ was forced to reduce its interest rate and enter the negative interest rate regime, following in the steps of the European Central Bank (ECB) in the last several months to ensure the attainment of 2% inflation target in 2016. The negative interest rate regime is becoming common place in the world with, in addition to Japan, the ECB that since 2015 has kept its interest rate at minus 0.3%.

Aside from Japan, the European Union countries also fought a battle with low inflation rates of between 0%-0.2% due to a slow economy. This led to the reintroduction by the ECB of the Quantitative Easing policy through the printing of 10 billion Euro each month up until 2017.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

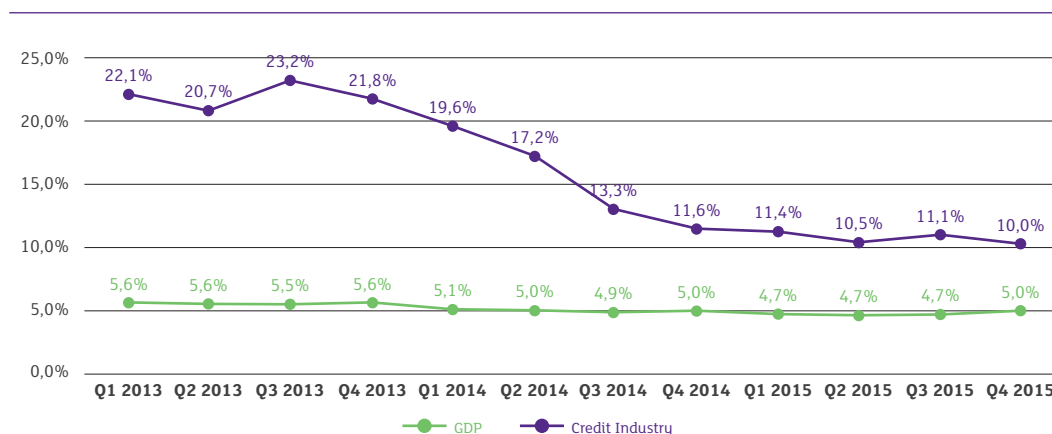
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mencapai 4,79% selama tahun 2015 (yoy). Pertumbuhan ekonomi tersebut membaik pada triwulan terakhir tahun 2015 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Ekonomi Indonesia tumbuh 5,01% pada triwulan terakhir (yoy) lebih tinggi jika dibandingkan triwulan ketiga yang hanya tumbuh 4,71% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih disumbang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang meningkat dari 5,3% pada triwulan ketiga menjadi 5,4% pada triwulan keempat tahun 2015. Selain itu, pertumbuhan investasi yang signifikan berhasil meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tetap bruto meningkat dari 4,8% menjadi 6,9%. Hal ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) yang kembali membaik pada triwulan terakhir 2015.

Indonesia's Economic Growth

Indonesia recorded an economic growth of 4.79% (yoy) overall in 2015, with growth moving up at the last quarter of 2015 from the rate in the previous quarter. In the last quarter 2015, the economy grew by 5.01% (yoy) or higher than the growth of 4.71% (yoy) recorded in the third quarter. This growth was still driven by growth in domestic household demand, which increased from 5.3% in the third quarter to 5.4% in fourth quarter 2015. The significant growth in investments was also a major driver of economic growth. Gross fixed capital formation increased from 4.8% to 6.9%, due to, among other factors, the increase in Foreign Direct Investment (FDI) during the last quarter of 2015.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kredit Industri Perbankan 2013-2015 kuartalan

Economic growth development and loan of banking industry 2013-2015 per quarter

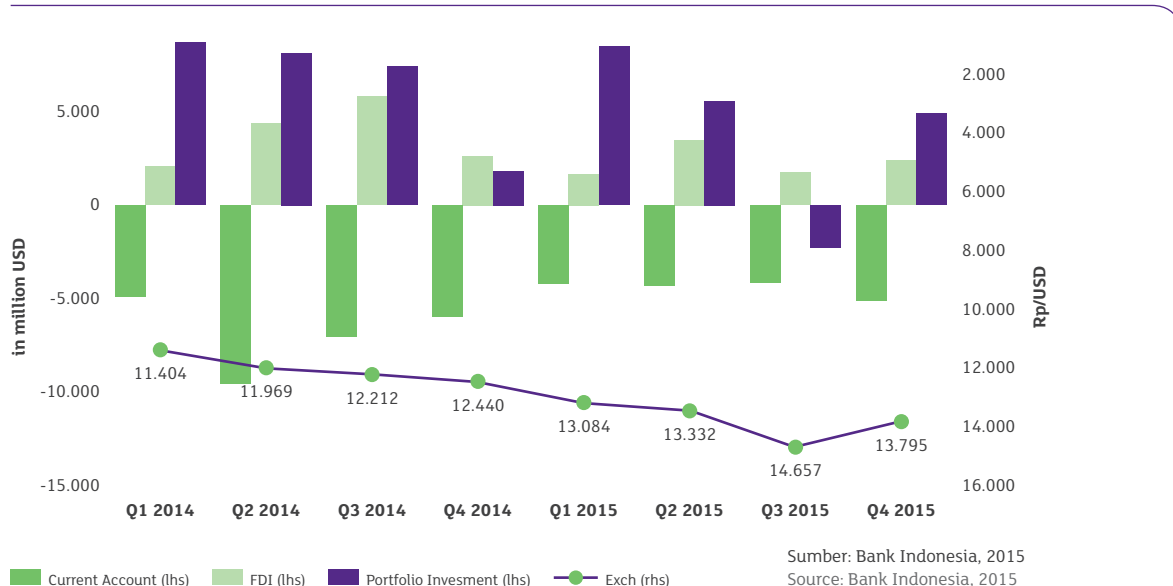


Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan terakhir tahun 2015 tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan kredit di triwulan terakhir. Pertumbuhan kredit industri Perbankan sedikit melemah di triwulan terakhir dari 11,1% di triwulan ketiga menjadi 10% di triwulan terakhir 2015. Namun diperkirakan pertumbuhan kredit akan kembali meningkat seiring perbaikan di berbagai indikator makro ekonomi seperti penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Selain itu, fluktuasi pada nilai tukar rupiah juga akan relatif lebih rendah jika dibandingkan tahun 2015 disebabkan oleh semakin derasnya aliran modal masuk baik dari FDI maupun investasi portofolio yang menyebabkan menguatnya nilai tukar Rupiah. Selain derasnya aliran modal masuk, defisit transaksi berjalan pun mengalami perbaikan dari 3,09% tahun 2014 menjadi 2,06% tahun 2015.

However, higher economic growth in the last quarter of 2015 was not follow by growth of financing in the banking sector. In fact, financing growth in the banking sector weakened slightly from 11.1% in the third quarter to 10% in the last quarter of 2015. It was predicted, however, that financing growth would strengthen again in line with improving macro economy indicators, such as the decline in Bank Indonesia. In addition, fluctuations in the Rupiah exchange rate is also expected to diminish compared with the condition in 2015, as a result of greater capital inflows both in Foreign Direct Investment as well as portfolio investments strengthening the Rupiah exchange rate. In addition to capital inflows, the current account deficit also improved from 3.09% in 2014 to 2.06% in 2015.

Perkembangan FDI, Investasi Portofolio, dan Nilai Tukar Indonesia Tahun 2014-2015

Trend in Indonesia's FDI, Portfolio Investment and Currency Exchange Rate 2014-2015

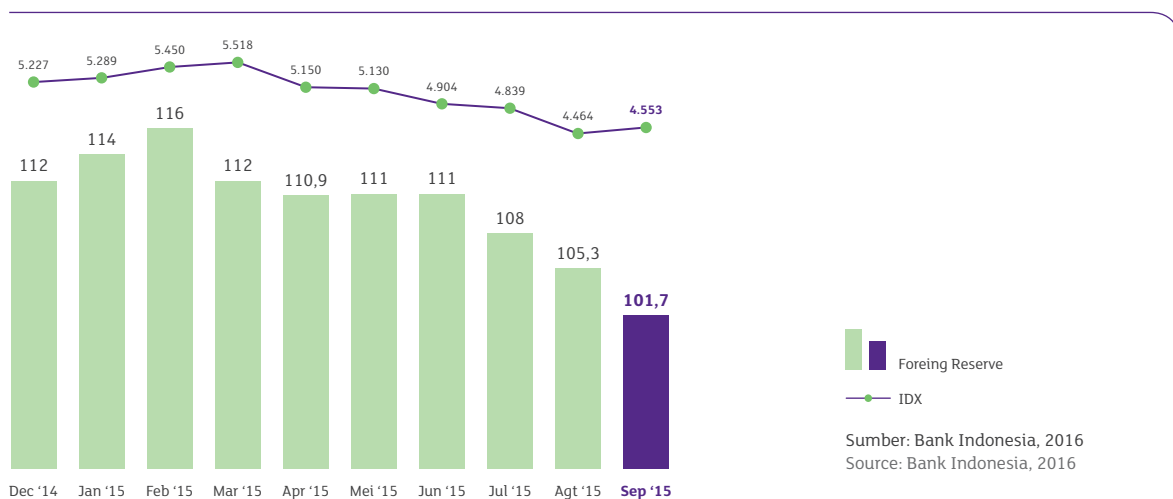
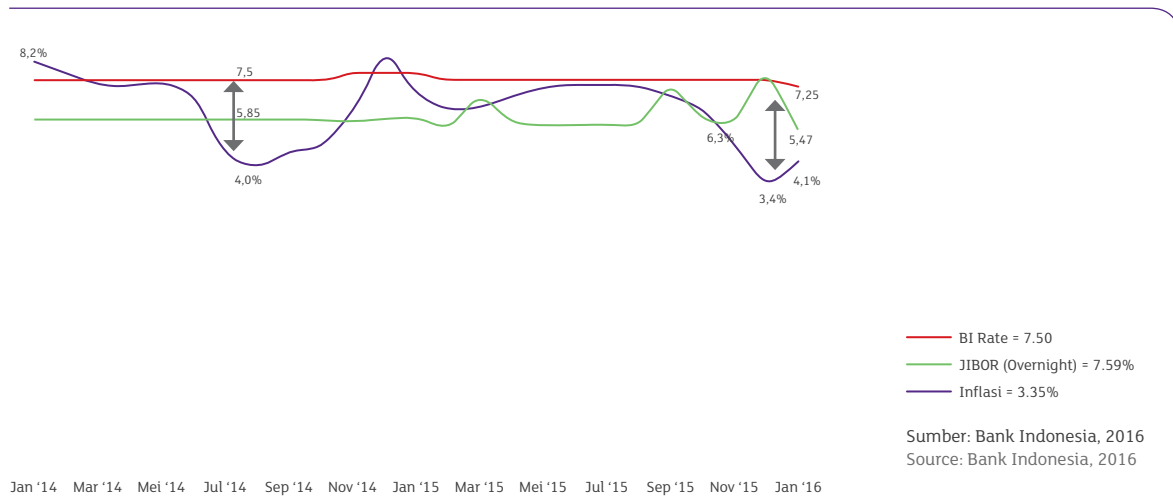


Selain penguatan nilai tukar, laju inflasi juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014. Sampai dengan Desember 2015 laju inflasi tercatat 3,35% (yoy). Dengan keragaman tingkat inflasi tersebut, maka suku bunga acuan BI Rate diperkirakan akan turun. Dengan demikian sangat mungkin tingkat pertumbuhan kredit perbankan meningkat pada triwulan pertama tahun 2016. Laju pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan meningkat kembali pada triwulan kedua tahun 2016 jika tingkat suku bunga kembali diturunkan karena terkendalinya inflasi dan meningkatnya nilai tukar. Secara keseluruhan optimisme mengenai kinerja perbankan Indonesia yang lebih baik di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 adalah sesuatu yang sangat mungkin terjadi di tahun ini.

In addition to the strengthening of the exchange rate, inflation rate also slowed down compared to 2014 levels. Up to December 2015, inflation was recorded at 3.35% (yoy). The level of inflation rate leaves some room for the BI Rate to go down. As such, there is strong expectation for increased growth of bank loans in the first quarter of 2016. Further increase in the growth rate of bank loans is possible in the second quarter of 2016 should the benchmark interest rate goes down again on the back of controlled inflation and strengthening exchange rate. Overall, there are optimism about the high probability of an improvement in banking sector performance level in 2016 as compared to the achievement in 2015.

Laju Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, dan JIBOR 2014-2015

Bank Indonesia Interest rate, inflation, and JIBOR 2014-2015



Asumsi Dasar Ekonomi Makro 2016

Menurut Anggaran Pemerintah Indonesia di tahun 2016, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada dikisaran 5,1%-5,3% dari proyeksi 4,7%-4,9% pada akhir 2015. Pertumbuhan tersebut diproyeksikan di tengah perlambatan ekonomi global. Pemerintah Indonesia memiliki keyakinan positif pada pertumbuhan ekonomi karena beberapa proyek infrastruktur yang akan dan telah dimulai pada tahun 2015. Selain itu, permintaan domestik juga diperkirakan meningkat setelah penurunan yang terjadi pada tahun 2015 didukung oleh peningkatan daya beli.

Pada tahun 2016, rupiah diperkirakan berada di kisaran Rp13.400 per USD. Tingkat inflasi pada tahun 2016 diperkirakan berada di posisi 4,5%-5,5%. Tingkat bunga 3-bulan treasury bills pemerintah diperkirakan 5,5%

Basic Assumptions in 2016 Macro Economy

In the Government of Indonesia's state budget for 2016, economic growth is assumed to be in the range of 5.1%-5.3%, compared with 4.7%-4.9% that was projected for 2015. The higher growth projected amidst overall global economic slowdown is based on the confidence of the government the economy will benefit from government spending for several ongoing as well as planned infrastructure projects. Moreover, after the decline in 2015, domestic consumption in 2016 is predicted to increase on the strength of increased consumer purchasing power.

In 2016, the Rupiah is predicted to trade at around Rp13,400 per US Dollar, while inflation rate is predicted in the range of 4.5%-5.5%, and the 3-month interest rate on government treasury bills is predicted to be at 5.5%. Meanwhile, state

di tahun 2016. Penerimaan Negara pada tahun 2016 direncanakan di Rp1.848,1 triliun. Sementara itu, belanja negara diproyeksikan berada di Rp2.121,3 triliun.

Defisit anggaran 2016 ditargetkan 1,9% atau Rp222,5 triliun dari GDP, lebih rendah sebanyak 2,1% Revisi Anggaran Pemerintah tahun 2015. Untuk pembiayaan defisit, pemerintah akan menggunakan sumber pendanaan, baik dalam dan luar negeri. Sumber utama pembiayaan dalam negeri masih akan berasal dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN), sedangkan pembiayaan luar negeri dalam bentuk pinjaman program dan pinjaman proyek.

Asumsi *lifting* minyak pada RAPBN Tahun 2016 di 830.000 barel per hari, ini diproyeksikan meningkat didasarkan pada upaya pemerintah untuk membuat langkah-langkah kebijakan untuk meningkatkan *lifting* minyak dan gas. Asumsi Indonesia Crude Price (ICP) yang digunakan pada RAPBN tahun 2015 mengacu pada perkiraan harga minyak mentah dunia. ICP juga akan diperkirakan menurun, dengan harga USD50 per barel. Pemerintah memprioritaskan pengentasan kemiskinan pada 2016 sebesar 9,0-10,0%.

revenues in 2016 are projected to amount to Rp1,848.1 trillion with a government spending of Rp2,121.3 trillion.

The budget deficit in 2016 is targeted at Rp222.5 trillion or 1.9% of the GDP, and lower than the budget deficit of 2.1% in the Revised State Budget for 2015. The government plans to fund the budget deficit using domestic and overseas funding sources. The primary source of domestic funding is from the issuance of government debt notes, while overseas funding is in the form of program financing and project financing.

The assumption for crude oil *lifting* in the 2016 State Budget is 830,000 barrels per day, with the government intending to implement policies to improve oil and gas production. The assumption of Indonesian Crude Price (ICP) used in the 2016 State Budget is based on predictions of movements in global crude prices, and is predicted to decline at US\$50 per barrel. Poverty eradication as a government's priority is set at 9.0%-10.0% in 2016.

Proyeksi		2015	2016
PDB GDP	(yoy)	4,7% - 4,9%	5,1% - 5,3%
Inflasi Inflation	(yoy)	3,0% - 4,0%	4,5% - 5,5%
Volume Kredit Financing Volume	(yoy)	12,0% - 14,0%	10,0% - 12,0%
DPK Third Party Fund	(yoy)	11,0% - 13,0%	13,0% - 15,0%
Asumsi Assumption			
PDB Dunia World GDP	(yoy)	3,1%	3,6%
Harga Minyak Oil Prices	USD/Brl	52	50

Perbankan Syariah Indonesia di tahun 2015

Pertumbuhan Bisnis Syariah

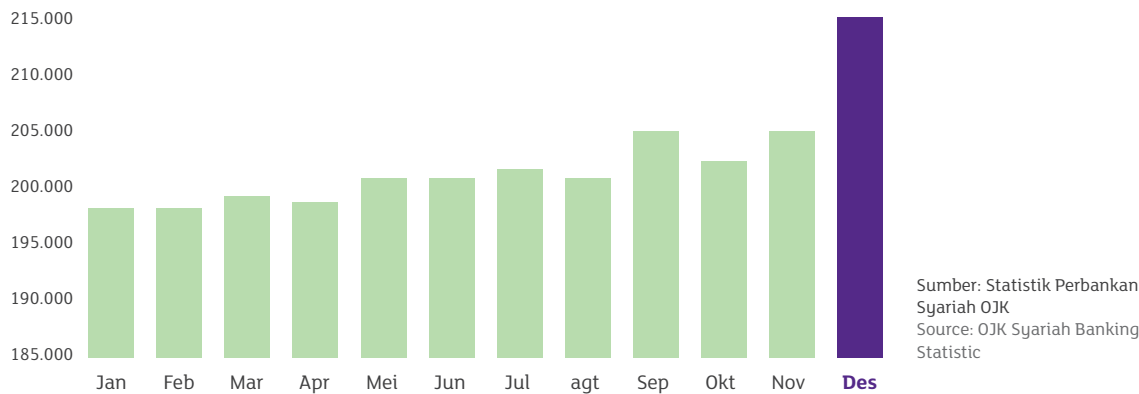
Pada tahun 2015, pertumbuhan bisnis Bank Syariah masih sangat dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global yang mendera cukup kuat bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan aset Industri Perbankan tercatat sebesar 9,30% (yoy). Sejalan dengan pertumbuhan bisnis di industri perbankan, industri perbankan syariah pun masih juga mengalami tekanan terkait dengan rendahnya pertumbuhan pembiayaan dan juga kualitas aset. Pertumbuhan aset industri perbankan syariah (BUS dan UUS) meningkat sebesar 8,13% di tahun 2015, atau naik Rp16,04 triliun menjadi Rp213,4 triliun pada Desember 2015 dari periode tahun sebelumnya yang tercatat Rp197,4 triliun.

Indonesia's Sharia Banking in 2015

Growth of Sharia Banking Business

In 2015, growth of business in the sharia banking sector came under heavy pressure from the impact of global economy to the domestic economy in Indonesia. Asset growth in the banking sector was at 9.30% yoy. In line with business growth in the banking sector, growth in the sharia banking industri also came under pressure, affecting the growth of financing portfolio as well as asset quality. Total assets in the sharia banking industry (sharia commercial banks and sharia business units) increased by Rp16.04 trillion, or 8.13%, to Rp213.4 trillion as of December 2015, from its position a year earlier at Rp197.4 trillion.

Syariah Aset 2015 Sharia Asset 2015



Penghimpunan Dana Syariah

Pada tahun 2015, total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh industri perbankan syariah naik 6,11% (yoy) dari Rp217,9 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp231,2 triliun pada tahun 2015. Kenaikan dana pihak ketiga ini banyak ditunjang oleh kenaikan dana murah/ CASA sebesar Rp7,62 triliun (yoy), yang ditopang oleh kenaikan yang cukup signifikan dari Rp63,58 triliun di tahun 2014 menjadi Rp68,65 triliun di tahun 2015. Meskipun demikian, porsi deposito masih mendominasi dari struktur dana. Penghimpunan deposito naik, dari Rp135,63 triliun di tahun 2014 menjadi Rp141,33 triliun di tahun 2015 atau naik sebesar Rp5,7 triliun (yoy).

Sharia Third Party Funds

In 2015, total third party funds accumulated in the sharia banking industry increased by 6.11% (yoy), from Rp217.9 trillion in 2014 to Rp231.2 trillion in 2015. The increase in third party funds mainly reflected the increase by Rp7.62 trillion (yoy) in low-cost funds (current account savings account/CASA), on the strength of a significant increase in funds in current accounts from Rp63.58 trillion in 2014 to Rp68.65 trillion in 2015. Nevertheless, the funding structure was still dominated by time deposits, which recorded an increase of Rp5.7 trillion (yoy), from Rp135.63 trillion in 2014 to Rp141.33 trillion in 2015.

Items	2015	2014	YoY
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	231.175,39	217.858,49	6,11%
Giro Current Account	21.193,44	18.648,91	13,64%
Tabungan Saving Account	68.653,25	63.581,05	7,98%
Deposito Time Deposit	141.328,70	135.628,54	4,20%

sumber : SPS Des 2015, OJK (Rp miliar) | source : SPS Dec 2015, OJK (Rp billion)

Jika dilihat persentase komposisi dari dana pihak ketiga, deposito masih sangat mendominasi struktur dana pihak ketiga yaitu sebesar 61,13% ditahun 2015, walaupun turun dari tahun sebelumnya yang tercatat 62,26%. Sementara komposisi CASA pada tahun 2014 sebesar 37,74% dan naik 1,12% ditahun 2015 menjadi 38,87%.

In percentage amounts, the composition of third party funds in 2015 was thus dominated by time deposit placements at 61.13%, slightly lower than the figure in the previous year at 62.26%. The composition of CASA meanwhile was 37.74% in 2014, increasing by 1.12 percentage point to 38.87% in 2015.

Items	2015	2014	Changes
Giro Current Account	9,17%	8,56%	0,61%
Tabungan Saving Account	29,70%	29,18%	0,51%
Deposito Time Deposit	61,13%	62,26%	-1,12%

sumber : SPS Des 2015, OJK (Rp miliar) | source : SPS Dec 2015, OJK (Rp billion)

Profitabilitas

Perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 tentunya mempengaruhi laju pertumbuhan bisnis Bank secara keseluruhan, namun dengan tekanan ini industri perbankan masih menunjukkan kinerja positif yang dibuktikan dengan kenaikan pendapatan sebelum pajak yang naik yoy 12,31% pada desember 2015 dari tahun 2014 sebesar 2,05 triliun menjadi Rp2,3 triliun. Kenaikan pendapatan kotor pada industri perbankan syariah ini ditopang oleh penurunan dari beban non operasional yang mampu ditekan mencapai 30% pada akhir tahun 2015, dimana beban non operasional perbankan syariah pada akhir Desember 2015 sebesar Rp3,3 triliun yang turun dari Desember 2014 sebesar Rp4,7 triliun. Dari data tersebut membuktikan perbankan syariah banyak melakukan efisiensi guna meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Kenaikan dari PBT ini juga ditunjang oleh Pendapatan Operasional Bersumber dari Penyaluran Dana yang naik signifikan yoy sebesar 31,97% dari Rp32,6 triliun di 2014 menjadi Rp43,04 triliun di Desember 2015. Meskipun juga hal ini dibarengi dengan meningkatnya biaya operasional sebesar 22,68% yoy di Desember 2015.

Profitability

While overall growth in Indonesia's business banking sector was impacted by the slowing down of the economy in 2015, the sharia banking sector nevertheless managed to show positive performance, by posting an increase of 12.31% yoy in profit before tax, from Rp2.05 trillion in 2014 to Rp2.3 trillion by December 2015. The increase in profit before tax in the sharia banking sector was driven by a reduction 30% in non-operational expenses in 2015 to Rp3.3 trillion, compared with non-operational expenses of Rp4.7 trillion in the previous year. This goes to show the extend of cost efficiency measures undertaken by the sharia banking industry in order to maintain profit level. The increase in profit before tax was also supported by the operational revenue from financing disbursement that recorded a significant increase of 31.97% yoy, from Rp32.6 trillion in 2014 to Rp43.04 trillion by December 2015. This was partly compensated, however, by the 22.68% increase in operational expenses in 2015.

Items	2015	2014	YoY
PBT PBT	2.301,37	2.049,09	12,31%
Pendapatan Operasional Bersumber dari Penyaluran Dana Operational Revenue from Financing	43.042,12	32.615,23	31,97%
Total Beban Operasional Total Operating Expenses	22.010,86	17.941,58	22,68%
Beban Non Operasional Non Operating Expenses	3.303,15	4.721,63	-30,04%

sumber : SPS Des 2015, OJK (Rp miliar) | source : SPS Dec 2015, OJK (Rp billion)

Posisi Bank Muamalat Indonesia dalam Industri Perbankan Syariah

Melihat posisi di kancah industri perbankan syariah, Bank Muamalat Indonesia memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kompetitor lainnya. Di akhir tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia masih memiliki *market share* yang cukup dominan di industri perbankan syariah. Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga memiliki branding yang cukup baik serta didukung oleh jaringan distribusi yang cukup luas di Indonesia. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang masih perlu ditanggulangi. Beberapa kelemahan tersebut diantaranya adalah dalam hal proses dan *product delivery*, kualitas aset dan komposisi DPK. Untuk semakin memperkuat posisi Bank Muamalat Indonesia dalam industri perbankan syariah, diperlukan upaya untuk memperkuat keunggulan yang dimiliki. Selain itu juga, kelemahan-kelemahan yang ada perlu diperbaiki dan ditanggulangi.

Bank Muamalat Indonesia Position in the Sharia Banking Industry

With regards to its position within the sharia banking industry, Bank Muamalat Indonesia is perceived as having several advantages as compared with most of its competitors. As at year-end 2015, Bank Muamalat Indonesia commands a significant portion of the market share in sharia banking. Bank Muamalat Indonesia also possesses a strong brand image, supported by an extensive distribution network throughout Indonesia. However, a number of weaknesses need to be addressed. These include product processing and delivery, asset quality, and third party funds structure. In order to enhance its position in the sharia banking industry, Bank Muamalat Indonesia needs to fix those weaknesses while at the same time strengthening the existing strong points.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Bisnis Ritel

RETAIL BUSINESS

Bank Muamalat Indonesia terus mengupayakan penyeimbangan portofolio bisnis dengan mempersiapkan infrastruktur yang kokoh yang akan mampu mendorong pertumbuhan volume bisnis di sektor Bisnis Ritel.

Bank Muamalat Indonesia continues to pursue to balance its business portfolio by preparing a solid infrastructure that will promote growth in the volume of business in the Retail Business sector.



Pengembangan segmen konsumen, mikro dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi fokus dari strategi pertumbuhan jangka menengah-panjang Bank Muamalat Indonesia, guna mencapai proporsi yang lebih optimal antara Bisnis Ritel dan Bisnis Korporasi. Peningkatan porsi Bisnis Ritel memang menjadi salah satu strategi kunci bagi pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia ke depan, untuk mengoptimalkan keunggulan utama Bank Muamalat Indonesia dengan jaringan distribusi nasional yang luas dalam menggali peluang potensi pasar ritel yang sangat besar di Indonesia.

Untuk mendukung eksekusi strategi ini, struktur organisasi Bisnis Ritel telah disempurnakan lebih lanjut di tahun 2015. Unit bisnis SME & Micro Business serta Consumer Business akan menangani sisi pembiayaan, dengan unit bisnis Mass Banking dan Wealth Management di sisi penghimpunan dana. Struktur lini bisnis ini didukung oleh unit E-Business Management dan Marketing Communication masing-masing untuk pengembangan produk dan layanan perbankan elektronik dan digital serta pemasarannya.

Penyaluran Pembiayaan

Pada sisi penyaluran pembiayaan, Bank Muamalat Indonesia melakukan konsolidasi dalam rangka untuk penguatan bisnisnya, termasuk di sektor Bisnis Ritel. Kualitas portofolio pembiayaan segmen konsumen, mikro dan UKM menjadi salah satu perhatian utama Bank Muamalat Indonesia, dengan strategi serta upaya-upaya yang intensif dan komprehensif untuk memperbaiki portofolio pembiayaan yang bermasalah maupun menjaga portofolio yang masih sehat.

Untuk mendorong pertumbuhan yang lebih pesat dalam penyaluran pembiayaan di sektor ritel, Bank Muamalat Indonesia menawarkan nilai-nilai keunggulan unik (*value proposition*) yaitu "*Simple, Easy & Speed*". Atribut-atribut tersebut adalah cerminan dari aspek-aspek yang menjadi perhatian ataupun kebutuhan utama para nasabah pembiayaan di segmen konsumen, mikro maupun UKM, yang menginginkan proses-proses yang sederhana, mudah dan cepat dalam interaksi mereka dengan Bank Muamalat Indonesia.

Untuk memastikan berlangsungnya interaksi nasabah sesuai dengan *value proposition* yang dijanjikan, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan penyesuaian antara proses-proses yang berlangsung di sisi akuisisi nasabah di pihak personil penjualan, pemrosesan aplikasi nasabah di fungsi *back office*, serta proses pemeliharaan akun

Development of the consumer, Micro and Small and Medium Enterprises (SME) segment become the focus of the medium-long term growth strategy of Bank Muamalat Indonesia, in order to achieve a more optimal proportion between the Retail Business and Corporate Business. Increase in the portion of the Retail Business has become one of the key strategies for the future growth of Bank Muamalat Indonesia, to optimize the main advantages of Bank Muamalat Indonesia with an extensive nation wide distribution network in exploring the massive retail market potentials in Indonesia.

To support the execution of this strategy, the organizational structure of the Retail Business has been further improved in 2015. The SME & Micro Business as well as the Consumer Business units will handle the financing side, while the Mass Banking and Wealth Management units in the funding side. The structure of this business line is supported by the E-Business Management and Marketing Communication units, respectively for the development of electric and digital banking products and services as well as its marketing.

Financing

On the financing portfolio, Bank Muamalat Indonesia performs consolidations to strengthen its business, including in the Retail Business sector. The quality of the financing portfolio of the consumer, micro and SME segments became one of the main concerns of Bank Muamalat Indonesia, with intensive and comprehensive strategies and efforts to improve non-performing loans and maintaining sound portfolios.

To encourage a more rapid growth in the finance portfolio in the retail sector, Bank Muamalat Indonesia offers value propositions, namely "*Simple, Easy & Speed*". These attributes are a reflection of the aspects which are the main concern or need for financing customers in the consumer, micro and SME segment, who want processes that are simple, easy and quick in their interactions with Bank Muamalat Indonesia.

To ensure a certain degree of customers interaction in accordance with the promised value proposition, Bank Muamalat Indonesia continues to perform alignment between the processes that take place on the side of customer acquisition on the part of sales personnel, processing of customer applications in the back office

nasabah pembiayaan di kantor-kantor cabang. Untuk hasil yang optimal, penyesuaian tersebut dilakukan melalui perbaikan secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dari tiap-tiap proses yang berkaitan dalam rangka standarisasi proses, penyederhanaan proses maupun otomatisasi proses.

Inisiatif untuk memperbaiki kualitas proses-proses penyaluran pembiayaan sektor Bisnis Ritel pada tahun 2015 antara lain adalah implementasi sistem *tracking* untuk memantau kemajuan pemrosesan aplikasi nasabah serta sistem *scoring* secara *online*.

Untuk memastikan pertumbuhan pembiayaan secara sehat ke depan dengan alokasi sumber daya yang optimal dan efisien dari sisi biaya, Bank Muamalat Indonesia menerapkan strategi *branch focus* dengan menetapkan cabang-cabang yang akan berkonsentrasi pada pemasaran dan penjualan produk-produk pembiayaan KPR dan pembiayaan produktif ke segmen Mikro dan UKM. Strategi ini juga akan fokus pada jenis-jenis industri unggulan seperti perdagangan, manufaktur, *real estate*, keuangan, kesehatan dan pendidikan. Pemilihan cabang-cabang dan industri-industri tersebut didasarkan pada hasil kajian atas potensi pasar di masing-masing wilayah maupun rekam jejak dari kualitas portofolio yang telah ada di wilayah bersangkutan.

Cabang-cabang yang dinilai kurang potensial untuk pertumbuhan pembiayaan KPR, Mikro dan UKM kemudian akan lebih diarahkan untuk mendukung penjualan produk-produk lain seperti pembiayaan pensiunan, pembiayaan multiguna, pembiayaan koperasi ataupun produk *bancassurance*.

Di segmen KPR yang selama ini menjadi produk andalan Bank Muamalat Indonesia untuk pembiayaan konsumen, Bank Muamalat Indonesia telah mulai memperlebar sayap dengan penetrasi ke segmen konsumen KPR menengah-atas. Langkah diversifikasi pasar tersebut dilakukan untuk menangkap peluang bisnis dari perkembangan tren pasar KPR dimana potensi permintaan untuk produk-produk segmen menengah-atas seperti apartemen di perkotaan maupun rumah tapak di kompleks-kompleks hunian di wilayah satelit perkotaan besar meningkat.

Pada saat yang sama, Bank Muamalat Indonesia akan tetap fokus menumbuhkan portofolio KPR di segmen konsumen menengah dengan menyasar konsumen di kota-kota besar maupun menengah di Indonesia. Segmen konsumen menengah di pasar KPR telah terbukti memiliki potensi permintaan yang stabil dengan kualitas yang terjaga baik.

function, as well as the maintenance of financing customer accounts in branch offices. For optimal results, the alignment is carried out through continuous improvement of each process related to the standardization of process, simplification of process, and automation of processes.

Initiatives to improve the quality of financing processes of the Retail Business sector in 2015 include the implementation of the tracking system to monitor the progress of the customer application process and online scoring system.

To ensure sound financing growth in the future with optimal and efficient resource allocation in terms of costs, Bank Muamalat Indonesia implements the branch focus strategy by establishing branch offices which will concentrate on the marketing and sale of mortgage financing and productive financing products to the Micro and SME segments. This strategy will also focus on leading industries such as trade, manufacturing, real estate, finance, health and education. The selection of branches and industries are based on the results of a study on the market potential in each area as well as the track record of the portfolio quality that has existed in the region concerned.

Branch offices that are considered less potential for growth in mortgage, micro, and SME financings will then be directed to support the sales of other products, such as retirement financing, multipurpose financing, cooperative financing, or bancassurance products.

In the mortgage segment which has been the leading product of Bank Muamalat Indonesia for consumer financing, Bank Muamalat Indonesia has started to diversify with penetration into the upper-middle mortgages consumer segment. The market diversification measure was undertaken to capture the business opportunities of the mortgage market trend development in which the potential demand for upper-middle segment products such as apartments in the city or houses in the suburbs of the city's satellite areas has increased.

At the same time, Bank Muamalat Indonesia will remain focus to grow the mortgage portfolio of consumers in the medium segment by targeting consumers in large or medium cities in Indonesia. Consumers in the medium segment in the mortgage market have proven to have the potential for stable demand with well maintained quality.

Kinerja produk pembiayaan Mikro juga tetap terjaga, dengan fokus penyaluran pembiayaan pada sub-sektor perdagangan eceran dan jasa perorangan yang telah memperlihatkan rekam jejak yang baik dari sisi potensi permintaan maupun kualitas fasilitas pembiayaan.

Dari sisi kinerja, total pembiayaan sektor Bisnis Ritel tercatat sebesar Rp15,76 triliun pada akhir tahun 2015, turun dari Rp22,71 triliun setahun sebelumnya, dan berkontribusi 38,70% pada total portofolio pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia.

Penghimpunan Dana

Di sisi pendanaan, Bank Muamalat Indonesia fokus mendorong pertumbuhan penghimpunan dana dari nasabah ritel maupun individu sebagai bagian dari strategi *re-profiling* struktur pendanaan ke arah efisiensi biaya pendanaan.

Serangkaian inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan penghimpunan dana dalam rekening tabungan secara masif, termasuk melalui program-program promosi secara gencar untuk mendorong penambahan *Number of Account* (NoA) rekening tabungan bagi nasabah individu. Akuisisi dana tabungan dari nasabah individu juga dimaksimalkan dengan mewajibkan nasabah individu yang menerima fasilitas pembiayaan konsumen seperti KPR ataupun pinjaman pensiunan untuk membuka rekening tabungan di Bank Muamalat Indonesia. Nasabah ritel UKM Bank Muamalat Indonesia juga didorong untuk memanfaatkan layanan *payroll* bagi karyawan mereka melalui rekening tabungan Bank Muamalat Indonesia.

Pada saat bersamaan, Bank Muamalat Indonesia juga terus mengembangkan fitur-fitur layanan transaksi pembayaran yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah rekening tabungan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan beragam jalur mulai dari ATM, telepon dan SMS, sampai Internet Banking dan Mobile Banking. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk membangun citra Bank Muamalat Indonesia terkait dengan kemudahan bertransaksi perbankan sebagai daya tarik bagi calon nasabah.

Untuk mendorong pertumbuhan Dana Pihak ketiga khususnya produk tabungan, Bank Muamalat Indonesia juga menerapkan strategi pendekatan komunitas. Misalnya, Bank Muamalat Indonesia berencana membuka "Muamalat Umrah Lounge" yaitu fasilitas *lounge* khusus di bandara untuk menjaring jemaah umrah dan menawarkan produk tabungan dengan fasilitas kartu Debit/ATM ataupun Kartu Shar-E yang memberikan kemudahan, kenyamanan serta keamanan dalam bertransaksi di Tanah Suci. Demikian juga dengan produk *co-branding* Kartu Debit Muamalat Arsenal yang menyasar komunitas penggemar klub sepakbola papan atas dari Inggris, Arsenal FC.

The performance Micro financing products are also maintained, with a focus on the distribution of funding to the sub-sectors of retail trade and personal services that have demonstrated a good track record in terms of potential demand and the quality of financing facilities.

In terms of performance, the total financing of the Retail Business sector reached Rp15.76 trillion at the end of 2015, decreased from Rp22.71 trillion in the previous year, and contributed 38.70% to the total financing portfolio in Bank Muamalat Indonesia.

Funding

In terms of funding, Bank Muamalat Indonesia focuses on encouraging funding growth from retail customers and individuals as part of the funding structure re-profiling strategy towards funding cost efficiency.

A series of initiatives have been conducted to improve funding in savings account on a massive scale, including through vigorous promotion programs to encourage the increase in Number of Accounts (NoA) of savings account for individual customers. Acquisition of savings from individual customers is also maximized by requiring individual customers receiving consumer financing facilities such as mortgage loans or retirement loan to open a savings account at Bank Muamalat Indonesia. SME retail customers of Bank Muamalat Indonesia are also encouraged to take advantage of the payroll services for their employees through savings accounts at Bank Muamalat Indonesia.

At the same time, Bank Muamalat Indonesia also continues to develop features of payment transaction services that can be used by customers with Bank Muamalat Indonesia savings account by using various channels ranging from ATM, telephone and SMS, to Internet Banking and Mobile Banking. This measure is part of the efforts to build Bank Muamalat Indonesia's image related to the ease of banking transaction as persuasion for prospective customers.

To encourage the growth of third party funds, especially savings, Bank Muamalat Indonesia also implements a strategic approach to the community. For example, Bank Muamalat Indonesia plans to open "Muamalat Umrah Lounge", which is a special lounge facility at the airport to encompass Umrah pilgrims and offer savings products with ATM/ Debit cards facilities or Shar-E cards that provides convenience, comfort, and security in the transaction in the Mecca. Likewise, the products co-branding of Muamalat Arsenal Debit Card targeting the community of top English team, Arsenal FC.

Bank Muamalat Indonesia juga memberikan perhatian yang lebih besar kepada nasabah dari kalangan *mass affluent* yang berkontribusi signifikan pada perolehan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia. Melalui layanan Muamalat Prioritas, para nasabah prima tersebut dapat menikmati berbagai manfaat yang eksklusif seperti misalnya fasilitas deposit box serta *lounge* yang nyaman dimana mereka akan dilayani oleh personil Relationship Management (RM) khusus.

Peningkatan kualitas pelayanan kepada para nasabah prima juga diupayakan melalui pengembangan produk-produk investasi alternatif yang dapat ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia, selain produk dasar berupa tabungan dan deposito berjangka. Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia telah mengembangkan produk *bancassurance* bekerja sama dengan Manulife, yang nantinya akan ditambah dengan produk-produk investasi lain seperti reksadana dan obligasi.

Pada akhir tahun 2015, dengan fokus bisnis memperbaiki kualitas dana ritel, jumlah Dana Pihak ketiga yang dibukukan di sektor Bisnis Ritel tercatat mencapai sebesar Rp20,90 triliun, terdiri dari giro Rp266 miliar, tabungan Rp11,55 triliun dan deposito Rp9,09 triliun, dimana portofolio tersebut mewakili 42,9% dari total perolehan Dana Pihak Ketiga di Bank Muamalat Indonesia.

Kapabilitas E-Channel

Kecenderungan pola transaksi nasabah perbankan terus menunjukkan pergeseran dari tahun ke tahun, dari yang semula mendatangi kantor cabang lantas berganti menggunakan ATM, kemudian menggunakan SMS Banking dan Internet Banking, dan terakhir mulai bergeser menggunakan Mobile Banking.

Sampai saat ini, *platform* ATM Muamalat masih menjadi *channel* elektronik yang terbanyak digunakan oleh nasabah. Bank Muamalat Indonesia telah membangun jaringan ATM yang ekstensif meliputi hampir 2.000 unit ATM Muamalat yang tersebar di seluruh Indonesia, dan akses nasabah yang luas melalui jaringan ATM Bersama, ATM Prima dan jaringan MEPS di Malaysia. Fitur-fitur layanan yang dapat dilakukan melalui ATM Muamalat juga terus bertambah. Pada tahun 2015, transaksi nasabah melalui ATM Muamalat tercatat lebih dari 25 juta transaksi (turun 7% dari tahun 2014) dan volume transaksi lebih dari Rp14 triliun (turun 9% dari tahun 2014) serta mencatatkan *fee base income* sebesar Rp36 miliar atau meningkat 26% dari tahun sebelumnya.

Bank Muamalat Indonesia also provide greater attention to mass affluent customers that have significant contributions to the acquisition of third party funds of Bank Muamalat Indonesia. Through the Muamalat Priority services, these prime customers can enjoy a variety of exclusive benefits such as the deposit box facility as well as a comfortable lounge where they will be serviced by special Relationship Management (RM) personnels.

Improved quality of service to the prime customers also is pursued through the development of alternative investment products that can be offered by Bank Muamalat Indonesia, in addition to the basic product in the form of savings and time deposits. In 2015, Bank Muamalat Indonesia has developed bancassurance products in cooperation with Manulife, which will be supplemented with investment products such as mutual funds and bonds.

At the end of 2015, with a business focus on improving the quality of retail funds, the number of Third-Party Funds recorded in the Retail Business sector reached Rp20.90 trillion, consisting of Rp266 billion in demand deposits, Rp11.55 trillion in savings and Rp9.09 trillion in time deposits, which the portfolio represented 42.9% of the total Third Party Funds acquisition of Bank Muamalat Indonesia.

E-Channel Capabilities

The trend of banking customers' transactions continued to shift from year to year, from coming to the branch office, shifting to the use of ATM, then shifting to SMS Banking and Internet Banking, and finally began to shift to use Mobile Banking.

Up to this moment, the platform of ATM Muamalat is still the electronic channel most used by the customers. Bank Muamalat Indonesia has set up an extensive ATM network which covers almost 2,000 ATM Muamalat spread across Indonesia, and access to a wide customer base through the ATM Bersama, ATM Prima, as well as MEPS network in Malaysia. Service features that can be perform through ATM Muamalat is also growing. In 2015, customer transactions through ATM Muamalat recorded more than 25 million transactions (decreasing 7% from 2014) and transaction volume of more than Rp14 trillion (decreasing 9% from 2014) as well as recording a fee base income of Rp36 billion, an increase 26% from the previous year.

Namun demikian, Bank Muamalat Indonesia mencermati tren yang berkembang di masyarakat di Indonesia terkait dengan pemakaian telepon seluler dan terutama *smartphone* untuk aplikasi *mobile banking*, dan mengantisipasi bahwa akan semakin banyak orang yang menggunakan aplikasi *mobile banking* dan hanya menggunakan ATM untuk melakukan penarikan uang tunai.

Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia telah memperbaharui kapabilitas maupun tampilan dari layanan Muamalat Mobile Banking, yang diposisikan sebagai salah satu layanan unggulan Bank Muamalat Indonesia dalam bersaing dengan bank-bank konvensional menarik minat konsumen perbankan modern saat ini, termasuk generasi millennial.

Rencana Kerja 2016

Di segmen Bisnis Ritel, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 akan melanjutkan program-program kerja yang telah dirintis sejak tahun sebelumnya, dengan fokus pada pertumbuhan bisnis secara sehat untuk memperbesar pangsa pasar dengan menitik beratkan pada prinsip kehati-hatian dan eksekusi yang prima.

Dari sisi pembiayaan, pertumbuhan akan didorong dengan berkonsentrasi pada sektor dan sub-sektor ekonomi yang potensial yang telah ditetapkan sebelumnya di tahun 2015, baik di segmen konsumen, mikro maupun UKM. Pada saat bersamaan, penghimpunan dana dari nasabah ritel akan terus dikembangkan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam rangka memperoleh sumber pendanaan yang lebih stabil bagi penyaluran pembiayaan, sekaligus dengan biaya pendanaan yang lebih rendah.

Upaya-upaya pertumbuhan volume bisnis dari sisi pembiayaan maupun penghimpunan dana tersebut akan mengedepankan pada peningkatan produktivitas penjualan dan juga mengandalkan pada inovasi produk dan layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan nyata konsumen perbankan yang dilayani, selain mengedepankan faktor keunggulan yang unik dari prinsip-prinsip syariah. Peningkatan kapabilitas Teknologi Informasi juga akan terus dilakukan guna mendukung perbaikan produk dan layanan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan nasabah.

Nevertheless, Bank Muamalat Indonesia pays a close watch on the growing trend in the Indonesian society related to cell phone use, particularly smartphones for mobile banking applications, and anticipates that more and more people will be using mobile banking application and only use ATM to withdraw cash.

Therefore, Bank Muamalat Indonesia has renewed the capability and appearance of Muamalat Mobile Banking service, which is positioned as one of the featured services of Bank Muamalat Indonesia in competing with conventional banks to attract the current customers of modern banking, including the millennial generation.

2016 Work Plan

In the Retail Business segment, in 2016 Bank Muamalat Indonesia will continue the work programs which have been initiated in the previous year, with a focus on business growth to increase market share by emphasizing on the prudent principle and excellence in execution.

In terms of financing, growth will be driven by concentrating on potential economic sectors and sub-sectors which have been previously established in 2015, both in the consumer, micro and SME segment. At the same time, funding from retail customers will continue to be developed by Bank Muamalat Indonesia in order to obtain a more stable funding source for the financing portfolio, along with lower funding costs.

Business volume growth efforts in terms of financing and funding will emphasize on the improvement of sales productivity and relying on innovative products and services to meet the real needs of banking customers being served, in addition to emphasizing on the factors promoting the unique advantages from the sharia principles. Improved capabilities of Information Technology will also continue to be carried out to support the improvement of sustainable products and services in order to improve the quality of customer service.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Bisnis Korporasi

CORPORATE BUSINESS

Upaya perbaikan kualitas portofolio pembiayaan menjadi fokus Bisnis Korporasi pada tahun 2015 di tengah perkembangan pasar perbankan yang masih kurang mendukung pertumbuhan volume bisnis.

Efforts to improve the quality of the financing portfolio becomes the focus of Corporate Business in 2015 amid the development in the banking market which is still lacking to support business volume growth.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 masih belum membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Ini tercermin juga pada kinerja pertumbuhan sektor perbankan domestik. Selain penyaluran kredit yang tidak terlalu ekspansif, industri perbankan juga masih menghadapi masalah dengan kinerja portofolio kredit di sejumlah sektor ekonomi, seperti batu bara, transportasi dan pertambangan maupun industri-industri pendukungnya. Perkembangan ini terutama berdampak pada prioritas program kerja maupun kinerja segmen Bisnis Korporasi pada tahun tersebut.

Memperbaiki Kualitas Pembiayaan

Direktorat Perbankan Korporasi Bank Muamalat Indonesia melanjutkan upaya-upaya yang telah dimulai tahun 2014 dalam menangani memburuknya kualitas portofolio pembiayaan di segmen bisnis korporasi.

Bank Muamalat Indonesia melakukan sejumlah langkah untuk menangani masalah tersebut. Portofolio pembiayaan yang macet dialihkan untuk ditangani oleh unit remedial secara terpisah. Sebuah unit baru, Divisi Asset Quality Management, kemudian dibentuk di bawah struktur Direktorat Perbankan Korporasi. Unit ini berfungsi untuk secara proaktif mengidentifikasi aset-aset pembiayaan yang berpotensi menjadi bermasalah dalam situasi perekonomian saat ini, dan kemudian melakukan pengelolaan atas portofolio tersebut. Upaya ini termasuk melalui restrukturisasi fasilitas pembiayaan, agar aset-aset tersebut dapat kembali menjadi produktif.

Tetap Menjaga Pertumbuhan

Sementara memberikan fokus pada perbaikan kualitas portofolio pembiayaan, Bank Muamalat Indonesia tetap mengupayakan pertumbuhan volume bisnis. Penyaluran fasilitas pembiayaan dilakukan secara cermat dengan fokus pada nasabah-nasabah baru yang memiliki prospek teruji dan terdiversifikasi di sektor-sektor manufaktur, infrastruktur dan jasa. Bank Muamalat Indonesia juga tetap mendukung nasabah-nasabah segmen korporasi yang telah ada dan menjadi andalan Bank Muamalat Indonesia selama ini di sektor makanan dan minuman dan organisasi-organisasi Islam di sektor pendidikan dan kesehatan.

Indonesia's economic growth in 2015 still has not improved compared to the previous year. This is also reflected in the growth performance in the domestic banking sector. In addition to loans, which was not too expansive, the banking industry still faces problems with the performance of the loan portfolio several economic sectors, such as coal, transportation, and mining industries as well as its supporting businesses. This development was mainly impacted on the priorities of work program and performance of the Corporate Business segment in that year.

Improving Financing Quality

Directorate of Corporate Banking of Bank Muamalat Indonesia continues with the efforts which have been initiated in 2014 in addressing the deteriorating quality of the financing portfolio in the corporate business segment.

Bank Muamalat Indonesia implemented a number of measures to address the problem. The non performing financing portfolio are transferred to be handled by the remedial unit separately. A new unit, the Asset Quality Management Division, was established under the structure of the Corporate Banking Directorate. This unit proactively identify financing assets that could potentially be problematic in the current economic situation, subsequently manages the portfolio. The effort includes the restructuring of financing facilities, therefore these assets can again be productive.

Maintaining Growth

While focusing on improving the quality of the financing portfolio, Bank Muamalat Indonesia still seeks growth in business volume. The distribution of financing facility is conducted carefully with a focus on new customers which have capable and diversified prospects in the sectors of manufacturing, infrastructure and services. Bank Muamalat Indonesia also continues to support the existing and leading corporate segment clients of Bank Muamalat Indonesia in the food and beverages sector and Islamic organizations in the education and health sectors.

Selain di Jakarta, penyaluran fasilitas pembiayaan di segmen korporasi sejak tahun 2015 juga mulai aktif di berbagai kota besar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini merupakan sebuah perkembangan yang menggembirakan terkait dengan meningkatnya produktivitas personil Account Manager Pembiayaan yang ditempatkan di cabang-cabang di daerah.

Untuk mendukung pertumbuhan ke depan, dan sebagai kelanjutan dari strategi penajaman lini bisnis Bank Muamalat Indonesia yang telah dimulai dua-tiga tahun yang lalu, sebuah unit baru telah dibentuk pada tahun 2015, yaitu Divisi Perbankan Komersial. Divisi ini menangani penyaluran pembiayaan dengan plafon fasilitas antara Rp5 miliar sampai Rp50 miliar, yang sebelumnya berada di bawah struktur Direktorat Perbankan Ritel.

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia aktif mendukung aktivitas bisnis nasabah komersial di sektor konstruksi dan perdagangan fast moving consumer goods serta pendidikan dan kesehatan melalui penyaluran fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek, termasuk fasilitas Trade sesuai dengan siklus bisnis para nasabah tersebut. Bank Muamalat Indonesia melengkapi sejumlah kantor cabang tertentu dengan infrastruktur yang diperlukan untuk berfungsi sebagai cabang Komersial dalam menangani penyaluran pembiayaan ke nasabah-nasabah komersial di wilayah sekitarnya. Sampai dengan akhir tahun 2015, tercatat sembilan cabang Komersial di Pulau Jawa telah beroperasi.

Seluruh aktivitas penyaluran pembiayaan dilakukan dengan penekanan yang ketat pada aspek manajemen risiko kredit maupun implementasi prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Hasilnya, total *outstanding* portofolio pembiayaan di segmen korporat pada akhir tahun 2015 tercatat tumbuh sekitar 7,57% (dari Rp19,92 miliar tahun 2014 menjadi Rp21,43 miliar di akhir tahun 2015).

Bank Muamalat Indonesia juga terus aktif dalam penyaluran fasilitas pembiayaan sindikasi bersama bank-bank syariah lainnya di Indonesia. Total porsi pembiayaan sindikasi Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp600 miliar pada tahun 2015.

Memperbaiki Struktur Pendanaan

Untuk menjaga profitabilitas sesuai dengan strategi penyaluran pembiayaan yang tidak terlalu ekspansif, Bank Muamalat Indonesia berupaya mengoptimalkan keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana. Strategi ini berdampak pada dana-dana yang dikelola

In addition to Jakarta, the distribution of financing facilities in the corporate segment has also become active in various major cities in West Java, Central Java and East Java in 2015. This is an exciting development related to the increased productivity of Financing Account Manager personnels who are placed in area branches.

To support future growth, and as a continuation of the sharpening the business lines strategy of Bank Muamalat Indonesia which have started two or three years ago, a new unit has been established in 2015, namely the Commercial Banking Division. This division handles the distribution of financing with the limit between Rp5 billion to Rp50 billion, which was previously under the Retail Banking Directorate.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia actively supports the business activities of commercial customers in the construction sector and fast moving consumer goods trades as well as education and health care through the distribution of short-term working capital financing, including Trade facilities in accordance with the business cycle of the customers. Bank Muamalat Indonesia equip a number of certain branch offices with the infrastructure necessary to function as a Commercial branch in handling the financing portfolio to commercial clients in the surrounding region. As of the end of 2015, nine Commercial branches in Java has been in operations.

All financing activities are conducted with strict emphasis on the aspects of credit risk management and the implementation of the principles and practices of good corporate governance. As a result, total outstanding financing portfolio in the corporate segment at the end of 2015 recorded a growth of approximately 7.57% (from Rp19.92 billion in 2014 to Rp21.43 billion at the end of 2015).

Bank Muamalat Indonesia is also active in the distribution of financing syndication with other Islamic banks in Indonesia. Total syndicated financing portion of Bank Muamalat Indonesia amounted to Rp600 billion in 2015.

Improving the Funding Structure

To maintain profitability in accordance with the distribution of funding strategies that are not too expansive, Bank Muamalat Indonesia seeks to optimize the balance between funding sources and utilization of funds. This strategy affects the funds managed in the Corporate Business Corporations in the forms of savings, current accounts, and

di Bisnis Korporasi berupa tabungan, giro dan terutama deposito berjangka dari nasabah non-individu, termasuk perusahaan di sektor swasta, badan usaha di sektor publik, serta lembaga keuangan non-bank.

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia melakukan *re-profile* Dana Pihak Ketiga (DPK) di segmen Bisnis Korporasi dengan menurunkan porsi dana deposito berbiaya mahal dari nasabah segmen *wholesale*, khususnya lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan *asset management* dan lain-lain. Upaya ini secara keseluruhan cukup berhasil, dimana pada akhir tahun 2015, Deposito dari nasabah keuangan non-bank tercatat berkontribusi sebesar 23,28% pada total DPK yang dikelola di segmen Bisnis Korporasi, dibandingkan 28,46% di akhir tahun 2014.

Diversifikasi Sumber Pendapatan

Bank Muamalat Indonesia juga terus mendorong perolehan pendapatan *fee-based*. Selain untuk mengimbangi berkurangnya pendapatan margin akibat pertumbuhan selektif pada portofolio pembiayaan, arus pendapatan *fee-based* juga lebih stabil karena tidak terpengaruh oleh gejolak pasar. Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia telah membentuk unit Divisi Transactional Banking dalam struktur Bisnis Korporasi untuk menangani pengembangan produk dan layanan *transaction banking* yang menghasilkan pendapatan *fee-based* seperti Trade Finance, Muamalat Cash Management, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia mengembangkan sejumlah produk Trade Finance yang baru, antara lain Account Receivable Financing dan Buyer Financing. Produk-produk ini menambah ragam produk Trade Finance yang dapat ditawarkan oleh para Account Manager Financing Bank Muamalat Indonesia kepada para nasabahnya di segmen korporasi maupun komersial untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja jangka pendek mereka.

Upaya-upaya pengembangan dan pemasaran produk yang dilakukan terbukti efektif, dimana layanan Trade Finance membukukan peningkatan pendapatan yang signifikan hampir dua kali lipat menjadi sebesar Rp106,1 miliar dari Rp53,6 miliar di 2014.

Selain layanan Trade Finance, Bank Muamalat Indonesia juga mengandalkan layanan Muamalat Cash Management System (CMS) untuk memperoleh pendapatan *fee-based*. Pada tahun 2015, layanan Muamalat CMS memperlihatkan perkembangan yang sangat baik dengan pertumbuhan basis nasabah sebesar 38% menjadi sebanyak 2.446 nasabah aktif di akhir tahun 2015, sementara pendapatan *fee-based* yang dihasilkan meningkat 49% menjadi sebesar Rp656 juta, pada tahun 2015.

primarily time deposits from non-individual customers, including companies in the private sector, business entities in the public sector, as well as non-bank financial institutions.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia conducted a Third Party Fund (DPK) re-profiling in the Corporate Business segment by reducing the portion of costly deposits from the wholesale segment customers, particularly non-bank financial institutions such as insurance companies, pension funds, asset management companies, and others. In general, this effort is quite successful, in which at the end of 2015, deposits of non-bank financial customers accounted for 23.28% of the total deposits managed in the Corporate Business segment, compared to 28.46% at the end of 2014.

Diversification of Revenue Source

Bank Muamalat Indonesia also continue to encourage the acquisition of fee-based income. In addition to offset the decline in revenue margin due to selective growth in the financing portfolio, fee-based income is also more stable because it is not affected by the market. To that end, Bank Muamalat Indonesia has established the Transactional Banking Division unit in the Corporate Business structures to handle the development of transaction banking products and services that generate fee-based income such as Trade Finance, Muamalat Cash Management, and so forth.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia developed a number of new Trade Finance products, among others, Accounts Receivable Financing and Buyer Financing. These products complements a variety of Trade Finance products that can be offered by the Financing Account Manager of Bank Muamalat Indonesia to their customers in the corporate and commercial segment to meet the financing needs of their short-term working capital.

The efforts of product development and marketing are proven to be effective, in which Trade Finance services posted a significant increase in revenue that almost doubled to Rp106.1 billion from Rp53.6 billion in 2014.

In addition to Trade Finance services, Bank Muamalat Indonesia also rely on the services Muamalat Cash Management System (CMS) to obtain fee-based income. In 2015, CMS Muamalat services showed a very good development with a customer base growth by 38% to 2,446 active customers at the end of 2015, while the generated fee-based income increased by 49% to Rp656 million in 2015.

Pencapaian ini didukung juga oleh strategi pengembangan varian produk Muamalat CMS Advance untuk segmen nasabah korporasi besar dan Muamalat CMS Basic untuk nasabah segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada tahun 2015. Dengan demikian, Bank Muamalat Indonesia dapat menawarkan layanan *cash management* dengan kapabilitas maupun harga yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing segmen nasabahnya tersebut.

Layanan Virtual Account serta International Remittance juga merupakan sumber pendapatan *fee-based* yang terus dikembangkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 466 nasabah, sebagian besar di sektor lembaga pendidikan Islam, telah menggunakan layanan Virtual Account untuk menangani berbagai transaksi pembayaran rutin, dengan frekuensi mencapai rata-rata 250 ribu transaksi per bulan.

Demikian pula dengan layanan International Remittance, dimana Bank Muamalat Indonesia telah mengembangkan layanan Kas Kilat bekerja sama dengan bank-bank lokal di berbagai negara dimana bermukim para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) seperti Saudi Arabia dan Malaysia. Pada tahun 2015, pendapatan *fee-based* dari International Remittance meningkat 14,58% menjadi sebesar Rp5,8 miliar.

Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Insani

Keberhasilan peningkatan kinerja di segmen Bisnis Korporasi seperti yang diuraikan di atas terutama didukung oleh peningkatan kualitas personil di unit-unit kerja yang bersangkutan. Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia aktif mendorong peningkatan kompetensi personil melalui program-program pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan maupun pendampingan intensif dari atasan langsung masing-masing personil.

Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga melakukan sejumlah rekrutmen eksternal (*professional hire*) pada tahun 2015, untuk mengisi beberapa bidang keahlian tertentu yang tidak tersedia secara internal.

This achievement is also supported by the development strategy of Muamalat CMS Advance product variant for the large corporate customer segment and Muamalat CMS Basic for the Small and Medium Enterprises (SME) customer segment in 2015. Therefore, Bank Muamalat Indonesia can offer cash management services with capabilities and prices that can be tailored to the needs of its respective client segments.

Virtual Account and International Remittance services is also a source of fee-based income that are continuously being developed by Bank Muamalat Indonesia. In 2015, there were 466 customers, mostly in the Islamic educational institutions sector, which have been using the Virtual Account services to handle various routine payment transactions, with an average frequency reaching 250 thousand transactions per month.

International Remittance services is similar, in which the Bank Muamalat Indonesia has developed the Kas Kilat services in cooperation with local banks in the various countries where Indonesian Workers (TKI) resides, such as Saudi Arabia and Malaysia. In 2015, fee-based income of the International Remittance increased by 14.58% to Rp5.8 billion.

Human Capital Competence Improvement

The success of improved performance in the Corporate Business segment as described above is mainly supported by the increase in the quality of personnel in work units concerned. In this case, Bank Muamalat Indonesia actively encourages the competence improvement of personnels through training structured and continuous training programs and intensive assistance from the direct supervisor of each personnel.

In addition, Bank Muamalat Indonesia also conducted a number of external recruitment (professional hires) in 2015, to fill in several specific areas of expertise that is not available internally.

Rencana Kerja 2016

Secara umum, Direktorat Bisnis Korporasi pada tahun 2016 masih akan fokus pada perbaikan kualitas portofolio pembiayaan dan menjaga tingkat pertumbuhan yang moderat namun sehat dan berkelanjutan. Untuk itu, sejumlah program kerja telah dipersiapkan, antara lain:

- Menjaga akun-akun pembiayaan yang masih lancar terhadap kemungkinan penurunan kualitas,
- Memperbaiki struktur fasilitas dalam penyaluran pembiayaan, termasuk dengan menerapkan konsep *value chain* untuk memberikan pembiayaan *end-to-end*.
- Melanjutkan penyaluran pembiayaan secara selektif ke sektor-sektor manufaktur, infrastruktur, perdagangan konsumen, jasa di bidang pendidikan, kesehatan, dan agribisnis.
- Mendorong peningkatan arus pendapatan *fee-based* dari aktivitas Trade Finance, pembiayaan sindikasi, *treasury*, dan layanan Muamalat Cash Management.
- Meningkatkan kompetensi personil Relationship Manager.

2016 Work Plan

In general, the Corporate Business Directorate will still a focus on improving the quality of the financing portfolio and maintaining a moderate yet sound and sustainable growth rate in 2016. To that end, a number of work program has been prepared, among others:

- Maintaining current financing accounts from the possibility of quality loss,
- Improving the structure of facilities in the distribution of financing, including by applying the value chain concept to provide end-to-end financing.
- Continuing the distribution of financing in a selective manner to manufacturing, infrastructure, consumer trade, services in education, health, and agrobusiness sectors.
- Encouraging the increase of fee based income from the activities of Trade Finance, syndicated financing, treasury, and Muamalat Cash Management services activities.
- Improve the competence of Relationship Manager personnels.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Bisnis Internasional & Tresuri

TREASURY & INTERNATIONAL BUSINESS

Keberadaan kantor cabang Kuala Lumpur membuka jalan bagi Bank Muamalat Indonesia mewujudkan aspirasinya ke depan untuk menjadi bank Syariah terbaik di Indonesia dengan kehadiran yang kokoh di tataran regional.

The presence of the Kuala Lumpur branch office opened the way for Bank Muamalat Indonesia to realize its aspirations forward to be the best Islamic bank in Indonesia with a strong presence at the regional level.



Dengan status kantor cabang penuh (*full branch*), kantor cabang Kuala Lumpur dapat melayani nasabah korporasi dan komersial di Malaysia dengan produk-produk penghimpunan dana maupun pembiayaan dalam denominasi Rupiah ataupun Dolar AS. Per akhir tahun 2015, kantor cabang Kuala Lumpur membukukan jumlah dana pihak ketiga sebesar ekivalen Rp1,38 triliun, sementara portofolio penyaluran pembiayaan tercatat sebesar ekivalen Rp343,05 miliar, yang seluruhnya berada dalam kategori kolektibilitas Lancar, atau NPF 0%.

Bank Muamalat Indonesia juga dapat menawarkan layanan trade finance dan treasury kepada nasabah korporasi lokal di Malaysia, terutama perusahaan yang memiliki relasi bisnis dengan Indonesia.

Cabang Kuala Lumpur juga beraktivitas melayani kebutuhan nasabah ritel individu, dan terutama para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur dan Malaysia pada umumnya dengan menawarkan produk-produk tabungan serta layanan pengiriman uang. Dalam melayani segmen nasabah ini, kantor cabang Kuala Lumpur didukung oleh fasilitas Service Center Outlet (SCO) di empat lokasi strategis di Kuala Lumpur.

Untuk memperluas aksesibilitas nasabah, Bank Muamalat Indonesia cabang Kuala Lumpur telah menjalin kerja sama dengan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga nasabah dapat melakukan transaksi tarik tunai di lebih dari 2.000 unit ATM bank-bank lokal di seluruh penjuru Malaysia. Aksesibilitas nasabah juga didukung oleh produk Kartu Debit Shar-e Gold Bank Muamalat Indonesia yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di *merchant-merchant* VISA di seluruh dunia.

Ke depan, Bank Muamalat Indonesia akan lebih mengoptimalkan keberadaan Kantor Cabang Kuala Lumpur dalam meningkatkan kontribusi pendapatan imbal-jasa, antara lain melalui pengembangan lebih lanjut pada layanan remittance serta lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembiayaan sindikasi dengan bank-bank lokal setempat.

With a full branch status, the Kuala Lumpur branch office can serve the corporate and commercial customers in Malaysia with funding and financing products denominated in Rupiah or US Dollars. As of the end of 2015, the Kuala Lumpur branch office recorded third party funds amounting to the equivalent of Rp1.38 trillion, while the portfolio of financing amounted to the equivalent of Rp343.05 billion, which is entirely within the collectibility category of Current, or NPF 0%.

Bank Muamalat Indonesia can also offer trade finance and treasury services to local corporate customers in Malaysia, especially for companies that have business relations with Indonesia.

The Kuala Lumpur branch office also serving the needs of individual retail customers, specifically the Indonesian Workers (TKI) in Kuala Lumpur and Malaysia in general by offering savings products as well as money transfer services. In serving this customer segment, the Kuala Lumpur branch office is supported by the Service Center Outlet (SCO) facilities in four strategic locations in Kuala Lumpur.

To expand customers accessibility, the Kuala Lumpur branch of Bank Muamalat Indonesia has established cooperation with the Malaysian Electronic Payment System (MEPS), enabling the customers to make cash withdrawal transactions at more than 2,000 ATM of local banks in all parts of Malaysia. Customer accessibility is also supported by the Bank Muamalat Indonesia's Shar-e Gold Card which can be used for free of charge transactions at VISA merchants worldwide.

In the future, Bank Muamalat Indonesia will further optimize the presence of the Kuala Lumpur branch in increasing trade-services revenue, among others through the further development on remittance service and to be more active in syndicated financing activities with the local banks.

Tresuri

Divisi Treasury menjalankan fungsi pengelolaan neraca untuk menjaga kecukupan likuiditas maupun sebagai suatu *profit center* yang menghasilkan pendapatan bagi Bank Muamalat Indonesia. Sepanjang tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia mampu memastikan likuiditas pada tingkat yang memadai untuk memenuhi kebutuhan arus kas harian dalam operasional kantor-kantor cabang, serta mematuhi ketentuan Giro Wajib Minimum maupun pencadangan likuiditas yang non-mandatori.

Sementara itu, kelebihan likuiditas ditempatkan pada portofolio investasi sebagai cadangan likuiditas sekunder, melalui penempatan pada instrumen investasi yang berisiko rendah ataupun moderat serta dapat dicairkan sewaktu-waktu. Instrumen-instrumen investasi tersebut antara lain adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), reverse repo Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), Sukuk SBSN ataupun reksadana syariah yang berbasiskan investasi pada Sukuk SBSN. Pada tahun 2015, nilai rata-rata portofolio investasi yang dikelola adalah sebesar Rp4,31 triliun, yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp249,67 miliar. Kontribusi pendapatan tersebut merupakan peningkatan sekitar 14,35% dari perolehan tahun sebelumnya.

Selain dari pengelolaan portofolio investasi, Divisi Treasury juga menghasilkan pendapatan imbal-jasa dari aktivitas transaksi valas dan perdagangan Sukuk Negara Ritel.

Bank Muamalat Indonesia dapat melayani kebutuhan nasabah akan transaksi *spot* valas melalui 61 cabang berstatus cabang devisa di seluruh Indonesia. Cabang-cabang tersebut telah terhubung secara *online* dan *real-time* dalam sistem treasury *front-end* yang dikembangkan bersama Divisi TI Bank Muamalat Indonesia. Seiring volatilitas nilai tukar Dolar AS pada tahun 2015, kegiatan transaksi valas tercatat menghasilkan pendapatan imbal-jasa sebesar sekitar Rp23,99 miliar, naik 221,05% dibandingkan tahun 2014.

Treasury

The Treasury Division performs the balance sheet management function to maintain adequate liquidity as well as a profit center that generates revenue for Bank Muamalat Indonesia. Throughout 2015, Bank Muamalat Indonesia is able to ensure liquidity at a sufficient level to meet the daily cash flow needs in the operations of branch offices, and to comply with the Statutory Reserves provision as well as non-mandatory reserves.

Meanwhile, excess liquidity is placed in an investment portfolio as secondary liquidity reserves, through placements in investment instruments with low or moderate risk, and can be withdrawn at any time. These investment instruments are among others, Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), reverse repo of Shariah Securities (SBSN), Interbank Mudharabah Investment Certificates (SIMA), SBSN Sukuk or Islamic mutual funds that are based on investment in SBSN Sukuk. In 2015, the average value of managed investment portfolio amounted to Rp4.31 trillion, which generated revenues of Rp249.67 billion. The income contribution represents an increase of approximately 14.35% from the previous year's achievement.

In addition to the investment portfolio management, the Treasury Division also acquire fees from foreign exchange transactions and the trading of State Retail Sukuk.

Bank Muamalat Indonesia is able to serve the customers' needs for foreign exchange spot transactions through the 61 branches with the foreign exchange status throughout Indonesia. These branches have been connected online and in real-time in the front-end treasury system which was developed with the IT Division of Bank Muamalat Indonesia. As the volatility of the US dollar exchange rate in 2015, foreign exchange transaction activities generated a fee revenue of approximately Rp23.99 billion, an increase of 221.05% compared to 2014.

Dari tahun ke tahun, Bank Muamalat Indonesia memperoleh kepercayaan ditunjuk oleh Kementerian Keuangan sebagai agen penjual Sukuk Negara Ritel untuk melayani transaksi nasabah di pasar perdana maupun sekunder. Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bertindak sebagai agen penjual untuk Sukuk Negara Ritel Seri SR-007 yang terbit di tahun tersebut. Secara keseluruhan, Bank Muamalat Indonesia menangani transaksi perdagangan Sukuk Negara Ritel senilai hampir Rp500 miliar pada tahun 2015, yang menghasilkan pendapatan imbal-jasa sebesar Rp2,25 miliar. Angka-angka tersebut merupakan peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan kinerja di tahun 2014.

Untuk tahun 2016, Divisi Treasury telah menyiapkan sejumlah program kerja dengan sasaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dalam rangka mendorong pendapatan imbal-jasa. Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia berencana akan meluncurkan produk-produk lindung-nilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melanjutkan pengembangan sistem treasury front-end, serta menambah fitur layanan kepada nasabah eksternal seperti misalnya produk *daily market flash news* dan *daily market review*.

From year to year, Bank Muamalat Indonesia gained the trust and appointed by the Ministry of Finance as a selling agent for State Retail Sukuk to serve customer transactions in the primary and secondary markets. In 2015, Bank Muamalat Indonesia acting as a selling agent for Sukuk Series SR-007, published in the year. Overall, Bank Muamalat Indonesia handle Sukuk trade transactions worth nearly Rp500 billion in 2015, which generated a fee revenue of Rp2.25 billion. These figures are an improvement almost doubled compared to the performance in 2014.

For 2016, the Treasury Division has prepared a number of work programs with the the objective to improve the quality of services to customers in order to encourage trade-services revenue. In this case, Bank Muamalat Indonesia plans to launch hedging products in accordance with applicable regulations, continuing the development of the front-end treasury system, as well as adding service features to external customers, such as the daily market flash news and the dily market review.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Pemasaran

MARKETING

Bank Muamalat Indonesia aktif memasarkan produk-produk ritel seperti tabungan, giro dan produk wealth management seperti *bancassurance*, beserta layanan transaksi perbankan individu diantaranya Muamalat Mobile Banking dan Internet Banking ataupun produk pembiayaan seperti KPR iB dalam rangka mendorong peningkatan pangsa pasar maupun basis nasabah.

Bank Muamalat Indonesia actively promotes its retail products such as savings, current accounts and time deposits, wealth management product such as bancassurance, and individual banking transaction services consists of Muamalat Mobile Banking and Internet Banking or financial products such as KPR iB in order to encourage an increase in the market share and customer base.



Dalam memasarkan produk-produknya, Bank Muamalat Indonesia lebih banyak menggunakan strategi pemasaran *below-the-line* yang lebih fokus kepada segmen yang disasar, lebih mudah diterima, serta lebih langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh nasabah atau calon nasabah. Strategi ini, didukung pula dengan pemasaran *above the line* yang dilakukan melalui media massa dan media sosial.

Salah satu aktivitas pemasaran yang cukup efektif adalah kegiatan penjualan langsung dalam acara iB Vaganza Expo, sebuah ajang sosialisasi dan edukasi publik hasil kerja sama antara Otoritas Jasa Keuangan dan industri perbankan dan keuangan syariah. Bank Muamalat Indonesia aktif berpartisipasi dalam iB Vaganza Expo sejak ajang tersebut dimulai pada tahun 2012, diselenggarakan secara bergiliran di berbagai kota besar di seluruh Indonesia.

Selama tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia berpartisipasi pada rangkaian acara iB Vaganza Expo yang diselenggarakan di Solo, Mataram, Makassar, Purwokerto, Bengkulu, Bogor, Balikpapan, Banjarmasin, Semarang, Tasikmalaya, Jakarta, Cilegon, Medan, Yogyakarta, dan Bandung. Aktivitas *point of sale* yang dilakukan pada acara-acara tersebut membuahkan hasil yang menggembirakan berupa akuisisi 12.317 NoA baru dengan total Dana Pihak Ketiga sebesar Rp366,2 miliar.

Aktivitas lain yang juga cukup efektif adalah kegiatan pemasaran di berbagai komunitas dimana Bank Muamalat Indonesia memberikan wadah bagi nasabah untuk menabung yang erat kaitannya dengan perencanaan ibadah haji atau umrah. Aktivitas *point of sales* ini, membuahkan hasil berupa akuisisi 13.871 NoA baru dengan total Dana Pihak Ketiga sebesar Rp58,9 miliar.

Selain melalui aktivitas *point of sale*, Bank Muamalat Indonesia juga menyelenggarakan program-program promosi langsung guna mendorong kinerja produk atau layanan tertentu, seperti misalnya program promo “Bebas Biaya Tarik Tunai dan Subsidi Belanja 10 persen dengan Kartu Shar-E Debit Gold” di Arab Saudi selama pelaksanaan ibadah haji 2015 dari tanggal 15 Agustus sampai 31 Oktober 2015. Program promo lain adalah program “Rezeki Belanja” yang memberikan subsidi belanja 10% dengan Kartu Shar-E Debit Gold di bulan Ramadhan 2015, serta program “Rezeki Haji Berkah (BERkesempatan UmrAH)” yang memberikan kesempatan bagi nasabah tabungan haji yang beruntung untuk melaksanakan ibadah umrah.

In marketing its products, Bank Muamalat Indonesia favors below-the-line marketing strategies which focuses on segments that are being targeted, more acceptable, and has more direct benefit to the clients or potential clients. This strategy is also supported by the above the line marketing which is conducted through the mass media and social media.

One of the most effective marketing activity is the direct sales activities in the iB Vaganza Expo event, a socialization and public education event from the collaboration between the Financial Services Authority and the Islamic banking and finance industry. Bank Muamalat Indonesia actively participates in the iB Vaganza Expo since the event was initiated in 2012, held in turns in various major cities throughout Indonesia.

During 2015, Bank Muamalat Indonesia participated in a series of iB Vaganza Expo events which were held in Solo, Mataram, Makassar, Purwokerto, Bengkulu, Bogor, Balikpapan, Banjarmasin, Semarang, Tasikmalaya, Jakarta, Cilegon, Medan, Yogyakarta, and Bandung. Point of sale activities conducted on these occasions yielded encouraging results in the form of the acquisition of 12,317 new NoA with total Third Party Funds amounting to Rp366.2 billion.

Other activities that are also quite effective is the marketing activities in various communities, in which Bank Muamalat Indonesia provides a forum for customers on savings in a close relation to the planning of Hajj or Umrah. This point of sales activity resulted in the acquisition of 13,871 new NoA with a total third party funds amounting to Rp58.9 billion.

In addition to the point of sale activities, Bank Muamalat Indonesia also organizes direct promotional programs to boost the performance of certain products or services, such as the “Free of Charge Cash Advance and 10 percent Spending Subsidy with Shar-E Debit Gold Card” promotion program in Saudi Arabia during the implementation of the pilgrimage in 2015 from 15 August to 31 October 2015. Another promotional program is the “Rezeki Belanja” program which provides a 10% spending subsidy with the use of Shar-E Debit Gold Card in Ramadan 2015, and the “Rezeki Haji Berkah (BERkesempatan UmrAH)” program which provides an opportunity for a lucky savings customers to perform umrah.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Sumber Daya Insani

HUMAN CAPITAL

Masa depan Bank Muamalat Indonesia sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Insani sebagai *enabler* dan eksekutor atau pelaksana dari strategi maupun program-program kerja yang ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi Bank Muamalat Indonesia.

The future of Bank Muamalat Indonesia depends on the quality of Human Capital as an enabler and an executor of the work strategies and programs which have been set to realize the vision and mission of Bank Muamalat Indonesia.



Bank Muamalat Indonesia fokus pada pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) untuk membentuk karyawan yang memiliki nilai-nilai Islami, Modern dan Profesional, dengan kualitas pribadi maupun produktivitas yang setara dengan yang terbaik dalam industri perbankan Indonesia. Upaya pengembangan SDI dengan demikian merupakan salah satu bagian terpenting dalam program transformasi Bank Muamalat Indonesia, yang disebut dengan *Metamorfosa Bank Muamalat Indonesia*.

Proses transformasi ini melibatkan banyak perubahan yang harus dikelola dengan baik agar dapat berdampak positif pada budaya kerja dan kinerja. Dalam rangka transformasi, Bank Muamalat Indonesia melaksanakan kegiatan rembug bersama seluruh jajaran manajemen. Rembug di tingkat manajemen ini bertujuan untuk memahami dan menerjemahkan pokok-pokok pikiran maupun arahan dari strategi korporat menjadi strategi bisnis dan strategi fungsi. Rembug atau diskusi ini diawali ditingkat direktur yang kemudian diikuti oleh rembug di tingkat masing-masing direktorat, sehingga diharapkan program-programnya dapat sejalan.

Pada akhir tahun 2015, diskusi transformasi ini telah diwujudkan dalam strategi dan rencana bisnis 2016. Diskusi melibatkan semua pejabat eksekutif, baik jajaran manajemen di Kantor Pusat maupun di Cabang-cabang.

1. Organisasi Human Capital

Urgensi aspek pengembangan SDI di Bank Muamalat Indonesia tercermin antara lain dari perubahan mendasar pada unit Human Capital (HC) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015. Unit HC, yang sebelumnya merupakan sebuah divisi di bawah tanggung jawab Direktur Utama, telah ditingkatkan menjadi sebuah direktorat

Sejalan dengan peningkatan statusnya, organisasi HC juga telah ditata- ulang. Dalam organisasi HC yang baru, terdapat divisi yang berinteraksi dengan unit bisnis (Retail Banking, Corporate Banking, dan Operations & Support), terdapat divisi yang bertanggung jawab atas pengembangan HC strategi, divisi untuk pelatihan, dan pengembangan serta divisi yang menangani administrasi kepegawaian. Dibandingkan dengan struktur sebelumnya, struktur yang baru dapat lebih efektif beroperasi menangani aspek-aspek *hiring*, *development* dan *retention* SDI di Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia focuses on the development of Human Capital (SDI) to create employees with Islamic, Modern and Professional values, with personal quality and productivity that is equivalent with the best in the Indonesian banking industry. Therefore, SDI development efforts constitute as one of the most important part in Bank Muamalat Indonesia's transformation program, which is called the *Metamorphosis of Bank Muamalat Indonesia*.

The transformation process involves a lot of changes that must be managed properly in order to have a positive impact on the work culture and performance. In the framework of the transformation, Bank Muamalat Indonesia conducts consultation meetings with all levels of management. Meetings at the management level aims to understand and translate the main points and directions of the corporate strategy into business strategies and function strategies. This discussion begins in the director level, followed by meetings at the level of each directorates, enabling the programs to be in line.

At the end of 2015, the transformation discussion has been realized in the 2016 business plan and strategy. The discussion involved all executive officers, both the management at the Head Office and in Branches.

1. Human Capital Organization

The urgency of the Human Capital aspect in Bank Muamalat Indonesia is reflected among others in fundamental changes to the Human Capital (HC) unit of Bank Muamalat Indonesia in 2015. The HC Unit, formerly a division under the President Director, has been upgraded into a directorate.

In line with the increase in its status, the HC organizational has also been re-organized. In the new HC organization, there is a division that interacts with the business units (Retail Banking, Corporate Banking, and Operations & Support), there is a division responsible for HC strategy development, division for training and development as well as a division that handles of personnel administration. Compared to the previous structure, the new structure can operate more effectively to handle the aspects of HC hiring, development and retention in Bank Muamalat Indonesia.

Selain pengembangan dan penguatan organisasi, Direktorat HC pada tahun 2015 menyelenggarakan serangkaian program pelatihan teknis untuk meningkatkan kualitas manajer cabang agar lebih mampu mendorong peningkatan kinerja SDI di cabang-cabang. Menjelang akhir tahun 2015, HC juga mulai melakukan pembenahan infrastruktur dasar pengelolaan SDI menyangkut pengembangan struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia, pembakuan *job description* dan *job evaluation*, penataan *corporate title*, serta penyempurnaan sistem penilaian kinerja (*performance management system*) di Bank Muamalat Indonesia.

2. Jumlah Karyawan

Sepanjang tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia melakukan rekrutmen sebanyak 726 karyawan baru, dengan komposisi *officer* sebanyak 199 orang dan *non-officer* sebanyak 527 orang. Dinamika bisnis juga menyebabkan jumlah rekrutmen terhadap fungsi bisnis lebih besar daripada fungsi pendukung, atau berturut-turut sebanyak 426 orang dan 300 orang.

Pelaksanaan rekrutmen didasarkan pada analisis atas kebutuhan organisasi. Sistem seleksi bagi karyawan baru mempertimbangkan aspek kompetensi maupun evaluasi dan pengecekan latar belakang calon karyawan, sebagai hal utama yang harus diperhatikan dalam proses rekrutmen untuk memperoleh kandidat karyawan yang berkualitas.

Dalam periode yang sama, tercatat sebanyak 943 karyawan meninggalkan Bank Muamalat Indonesia karena berbagai sebab. Tingkat *turnover* karyawan sebesar 14,7% pada tahun 2015 tersebut jauh lebih tinggi dari di tahun-tahun sebelumnya (2014: 10,59%, 2013: 9,24%, 2012: 4,27%), namun masih dalam kisaran normal untuk rata-rata industri perbankan.

Dengan dinamika tersebut, total personil di Bank Muamalat Indonesia per 31 Desember 2015 adalah sebanyak 6.405 personil (termasuk jajaran DPS, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite Komisaris). Jumlah ini menunjukkan penurunan dari 6.669 personil setahun sebelumnya, berbeda dengan tren sebelumnya dimana jumlah karyawan Bank Muamalat Indonesia terus bertambah setiap tahun.

Tabel Jumlah Komparatif Karyawan Bank Muamalat Indonesia 2014 - 2015

In addition to the development and strengthening of the organization, the HC Directorate in 2015 organized a series of technical training programs to improve the quality of branch managers to be more able to boost HC performance in branches. Towards the end of 2015, the HC also began to reform the basic infrastructures of HC management concerning the development of the organizational structure of Bank Muamalat Indonesia, standardization of job description and job evaluation, structuring of corporate title, as well as the improvement on the performance management system in Bank Muamalat Indonesia.

2. Total Employees

Throughout 2015, Bank Muamalat Indonesia recruited as many as 726 new employees, with a composition of 199 officers and 527 non-officers. The dynamics of the business also lead to greater recruitment of the business functions compared to the support function, or respectively 426 people and 300 people.

The implementation of recruitment is based on organizational needs analysis. The selection system for new employees considers the aspects of competence as well as the evaluation and background checks of prospective employees, as the main thing that must be considered in the recruitment process for obtaining a qualified employee candidates.

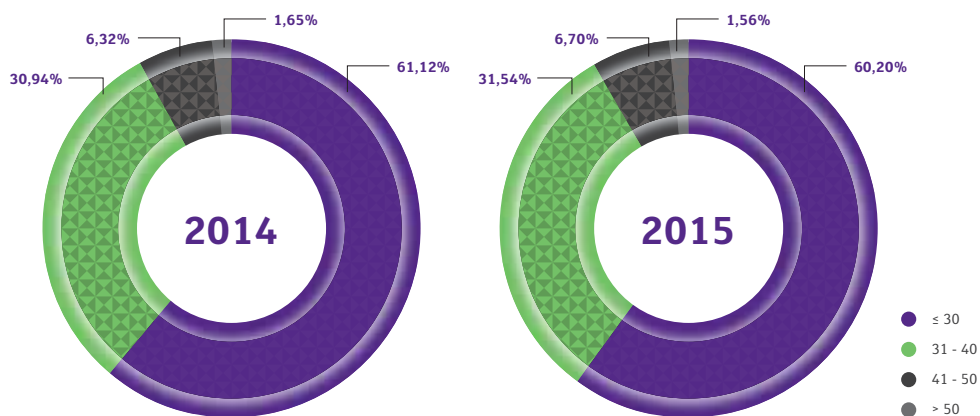
In the same period, 943 employees left the Bank Muamalat Indonesia for various reasons. The employee turnover rate of 14.7% in 2015 is much higher than the previous years (2014: 10.59%, 2013: 9.24%, 2012: 4.27%), but still within the normal range for the average banking industry.

With these dynamics, the total personnel in Bank Muamalat Indonesia as of 31 December 2015 is 6,405 personnels (including the ranks of DPS, the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees of Commissioners). This number shows a decline from 6,669 personnels in the previous year, in contrast to the previous trend where the number of employees of Bank Muamalat Indonesia is growing every year.

Number of Employee Comparative of Bank Muamalat Indonesia 2014-2015

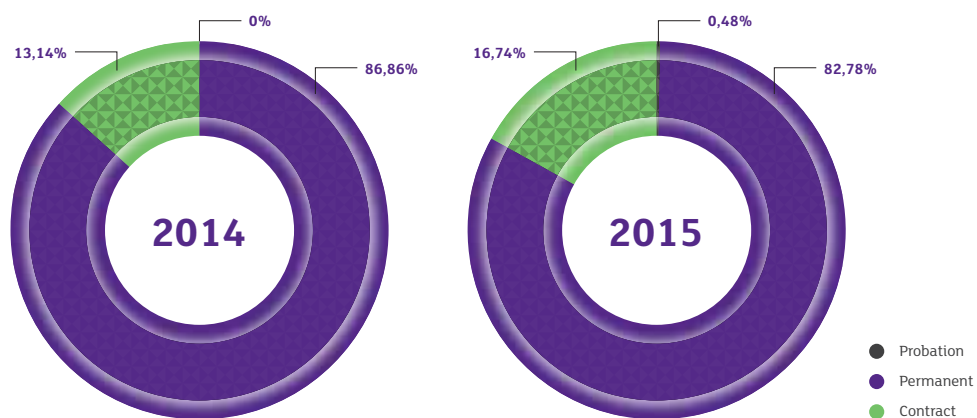
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition Based on Age

No.	Usia Age	2014	2015
1	≤ 30	4,046	3,855
2	31 - 40	2,049	2,020
3	41 - 50	418	430
4	> 50	109	100
Total		6,622	6,405



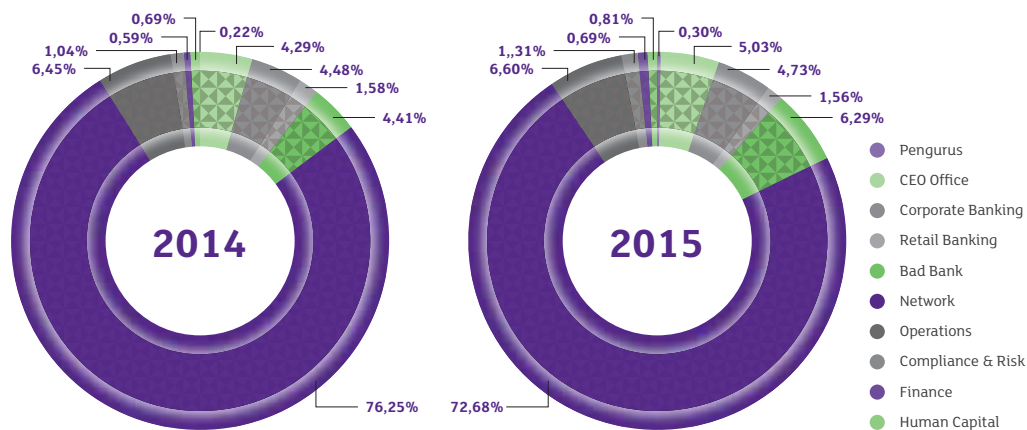
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Employee Composition Based on Status

No.	Status Karyawan Employees Status	2014	2015
1	Probation	0	31
2	Permanent	5,752	5,302
3	Contract	870	1,072
Total		6,622	6,405



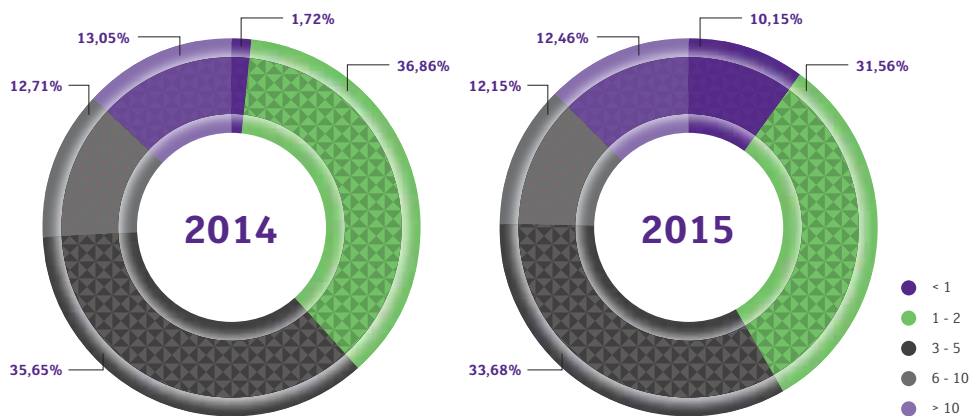
Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat
Employee Composition Based on Directorate

No.	Direktorat Directorate	2014	2015
1	Pengurus	15	19
2	CEO Office	284	322
3	Corporate Banking	296	303
4	Retail Banking	105	100
5	Bad Bank	292	403
6	Network	5.049	4.655
7	Operations	427	423
8	Compliance & Risk	69	84
9	Finance	39	44
10	Human Capital	46	52
Total		6.622	6.405



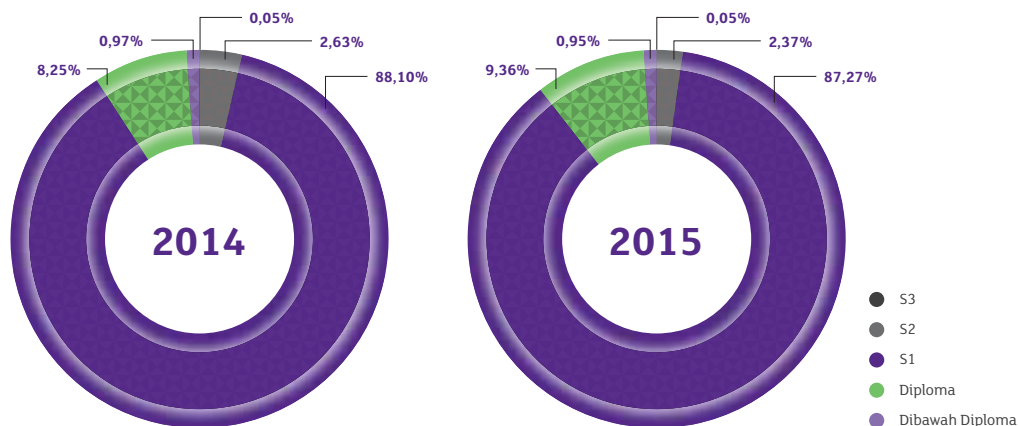
Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Employee Composition Based on Tenure

No.	Masa Kerja Tenure	2014	2015
1	< 1	114	650
2	1 - 2	2.441	2.022
3	3 - 5	2.361	2.157
4	6 - 10	842	778
5	> 10	864	798
Total		6.622	6.405



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Composition Based on Education

No.	Pendidikan Education	2014	2015
1	S3	3	3
2	S2	174	152
3	S1	5.834	5.590
4	Diploma	546	599
5	Dibawah Diploma	65	61
Total		6.622	6.405



Dilihat secara keseluruhan, perkembangan-perkembangan dalam tingkat *turnover* karyawan maupun total jumlah karyawan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 tersebut masih sejalan dengan tujuan-tujuan program transformasi Bank Muamalat Indonesia maupun dengan latar belakang kondisi bisnis dalam setahun-dua tahun ini.

Viewed as a whole, the developments in employee turnover rate and the total number of employees of Bank Muamalat Indonesia in 2015 are still in line with the objectives of the transformation program of Bank Muamalat Indonesia as well as the business conditions in the previous years.

3. Program Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

Bank Muamalat Indonesia melaksanakan program-program pelatihan dan pendidikan karyawan secara teratur untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Pada

3. Employee Training and Development Program

Bank Muamalat Indonesia implements employee training and education programs on a regular basis to support its business activities. In 2015, for example,



tahun 2015, misalnya, Bank Muamalat Indonesia antara lain telah menyelenggarakan program-program pelatihan teknis di bidang pembiayaan dan analisa risiko pembiayaan, terutama untuk pembiayaan di segmen Komersial dan Korporasi. Para analis pembiayaan memperoleh pelatihan dalam implementasi sistem Moody's Risk Analyst, dengan uji kompetensi yang dilakukan secara *online*.

Program Muamalat Officer Development Program (MODP) merupakan jalur pengembangan utama untuk membentuk karyawan-karyawan *officer* yang direkrut melalui jalur eksternal maupun internal, dan dilaksanakan secara reguler berdasarkan analisis atas kebutuhan bisnis. Pada tahun 2015, program MODP dikhususkan untuk pengembangan *officer-officer* spesialis, yaitu sebagai berikut:

Bank Muamalat Indonesia, among others, has organized technical training programs in the field of financing and financing risk analysis, particularly for financing in the Commercial and Corporate segments. The financing analysts obtained training in the Moody's Risk Analyst system implementations, with a competency test which is conducted online.

The Muamalat Officer Development Program (MODP) is a major development path to create officers recruited through internal or external means, and carried out on a regular basis based on the analysis of business requirements. In 2015, the MODP program was devoted to the development of specialist officers, namely Technology MODP batch 2 (25 officers), Audit MODP batch 2 (22 officers), and Retail Collection MODP batch 1 (10 officers).

No.	Bulan Month	Nama Program Name of Program	Tanggal Date	Tempat Venue	Jumlah Peserta Number of participants
1.	Januari - Maret	MODP Retail Collection I	22 Januari - 17 Maret 2015	Muamalat Training Resort-Bogor	10
2.	Januari-Mei	MODP TI II	6 Januari - 11 Mei 2015	Muamalat Training Resort-Bogor	25
3.	Februari- Agustus	MODP Audit II	23 Februari - 3 Agustus 2015	Muamalat Training Resort-Bogor	22

Para calon officer tersebut juga mengikuti program *Unleash Muamalat Spirit*, suatu program pengembangan sikap, mental dan disiplin diri dengan sistem pendidikan militer yang diadakan oleh Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Kopassus Angkatan Darat.

Kategori *training* internal ini dibagi menjadi 5 (lima) program, yaitu:

- a. *Core Training Program* yaitu training yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan disemua level.
- b. *Leadership & Management Program* yaitu training *soft skill* yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan *leadership* dan manajerial karyawan.
- c. *Business Training Program* yaitu training yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan, seperti *Funding* dan *Financing*.
- d. *Operation Program* yaitu training yang berkaitan dengan bidang operasional perusahaan.
- e. *Supporting Training Program* yaitu training yang berkaitan dengan fungsi *supporting* dalam rangka memperlancar kegiatan bisnis di cabang yang meliputi bagian atau divisi.

Dari ke 5 (lima) kategori tersebut dibagi ke dalam 2 (dua) jenis *training*, yaitu sebagai berikut:

- a. *Training* internal yaitu *training* yang dilakukan secara *inhouse* oleh Muamalat Institute maupun diselenggarakan sendiri oleh PT Bank Muamalat Indonesia yang dikoordinir langsung oleh Human Capital.
 - 1) *Classical training* yaitu kegiatan *training* yang dilakukan secara tatap muka langsung dalam suatu ruangan/kelas sebanyak 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) *training*.
 - 2) *E-Learning* yaitu kegiatan *training* melalui media elektronik (internet dan intranet). Untuk beberapa program E-learning ini sudah terlaksana oleh Human Capital dan diimplementasikan dengan menggunakan media *Muamalat Human Power* (MHP) sebanyak 57 (lima puluh tujuh) *training*.
- b. *Training* Eksternal yaitu *training* yang penyelenggaranya bukan dari Muamalat Institute maupun yang dikoordinir langsung oleh *Human Capital*. Training eksternal ini biasanya dilakukan secara individu (tidak masal) sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan telah dilakukan sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) *training*.

Training yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015, di antaranya sebagai berikut:

- a. Financing Management Training ;
- b. Front Liner Academy;

The officer candidates also participated in the Unleash Muamalat Spirit program, a behavioral, mental, and self-discipline development program with a military education system which was organized by Bank Muamalat Indonesia in cooperation with the Special Forces of the Army.

There are 5 (five) different programs in the internal training category, namely:

- a. Core Training Program: mandatory training for all employees at all levels.
- b. Leadership & Management Program: soft skill training to improve leadership and managerial capabilities of employees.
- c. Business Training Program: business activity-related training, such as Funding and Financing.
- d. Operation Program: training in areas of operations.
- e. Supporting Training Program: support function-related training in order to facilitate business activities at branches, comprising of sections and divisions.

The 5 (five) category are further grouped into 2 (two) types of training, as follow:

- a. Internal training, conducted in-house either by the Muamalat Institute or directly by Bank Muamalat Indonesia under the coordination of the Human Capital Division.
 - 1) Classical training, referring to training activities conducted by face-to-face interaction in classrooms, with a total of 297 (two hundred ninety seven) training sessions.
 - 2) E-Learning, referring to training activities via electronic media (internet and intranet). The E-Learning program was conducted by the Human Capital Division using the Muamalat Human Power (MHP) portal, with a total of 57 (fifty seven) training sessions.
- b. External training, conducted by external organizers other than the Muamalat Institute or those coordinated directly by the Human Capital Division. External training is mostly provided to individuals (non-mass training) according to the specific competences needs of the respective employees, with a total of 171 (one hundred seventy one) training sessions.

Throughout 2015, Bank Muamalat Indonesia has provided training programs in the following:

- a. Financing Management Training;
- b. Front Liner Academy;

- c. Induction Training For Coordinator of Financing;
- d. Basic Sharia Banking;
- e. Training MODP Technology Relation, MODP Retail Collection dan MODP Audit;
- f. Manager Leader Training;
- g. Banking Operation;
- h. Basic Treasury Operation;
- i. Service Excellent Training;
- j. Legal and Investigation Training.

Dengan program Pendidikan ini, setiap pegawai baru akan memiliki kompetensi, keahlian dan sikap yang lebih mumpuni untuk menghadapi tantangan kerja di BMI. Dalam jangka yang lebih panjang, program ini mendukung kemajuan jenjang karir pegawai dan memperdalam keahliannya masing-masing.

Selain pelatihan formal, Bank Muamalat Indonesia juga berupaya meningkatkan kualitas SDI dengan mendorong budaya *sharing knowledge* melalui program aktivitas “Kelas-kelas Berbagi”. Dengan filosofi bahwa semua karyawan adalah guru dan setiap ruang adalah kelas belajar. Kelas-kelas Berbagi diharapkan dapat memotivasi karyawan untuk berbagi pengetahuan maupun kisah-kisah inspiratif.

4. Dukungan Teknologi

Sejak tahun 2011 Bank Muamalat Indonesia telah mengoperasikan perangkat *Human Capital Information System* yang dinamakan *Muamalat Human Power* (MHP) guna meningkatkan kualitas proses-proses administrasi kepegawaian, pelaksanaan e-Learning, maupun sosialisasi berbagai ketentuan/prosedur baru di Bank Muamalat Indonesia.

Pengembangan fitur dan kapabilitas perangkat MHP pada tahun 2015 antara lain adalah kemampuan untuk melakukan akses melalui *pop up email* di *smart phone* karyawan untuk proses-proses administrasi kepegawaian.

5. Penilaian Kinerja Karyawan

Bank Muamalat Indonesia telah mengembangkan konsep Sistem Penilaian Kinerja (*Performance Management System/PMS*) dengan pendekatan *balanced scorecard*. Dalam PMS, kinerja karyawan dinilai berdasarkan kriteria pencapaian hasil kerja (Key Performance Indicator/KPI) maupun aspek penguasaan kompetensi. Terdapat enam kompetensi utama yang dinilai dan diterjemahkan dari *core value* Bank Muamalat Indonesia, yaitu Islami, Modern dan Professional. Keenam kompetensi itu adalah *integrity/ethics, teamwork, inovative, customer service, self improvement, accountability*.

- c. Induction Training for Coordinator of Financing;
- d. Basic Sharia Banking;
- e. Training MODP Technology Relation, MODP Retail Collection and MODP Audit;
- f. Manager Leader Training;
- g. Banking Operation;
- h. Basic Treasury Operation;
- i. Service Excellent Training;
- j. Legal and Investigation Training.

With this training program, each new recruit will be adequately equipped with the competences, skills and attitude needed to deal with the challenges of working at Bank Muamalat Indonesia. In the longer term, this program provides opportunities for employees in career advancement as well as skill development.

In addition to formal training, Bank Muamalat Indonesia also seeks to improve the quality of Human Capital by promoting a culture of knowledge sharing through the “Sharing Classes” activity program. With the philosophy that all employees are teachers and each room is a learning Classroom. Sharing Classes is expected to motivate employees to share knowledge and inspiring stories.

4. Support of Technology

Since 2011, Bank Muamalat Indonesia has operated the Human Capital Information System device called Muamalat Human Power (MHP) in order to improve the quality of personnel administration processes, the implementation of e-Learning, and dissemination of various new rules /procedures in Bank Muamalat Indonesia.

The development of features and capabilities of the MHP device in 2015 include the ability to access through a pop up email in the smart phone of employees for personnel administration processes.

5. Employee Performance Assessment

Bank Muamalat Indonesia has developed the Performance Management System (PMS) concept with a balanced scorecard approach. In PMS, employee performance is assessed based on the criteria of work achievement (Key Performance Indicator/ KPI) as well as aspects of the mastery of competencies. There are six key competencies that are assessed and translated from the core values of Bank Muamalat Indonesia, namely Islamic, Modern, and Professional. The six competencies are *integrity/ethics, teamwork, innovative, customer service, self improvement, accountability*.)

Penetapan sasaran KPI dan kompetensi dilakukan pada awal tahun secara berjenjang dari tingkat Direksi sampai tiap-tiap individu karyawan, dan hasilnya dinilai pada akhir tahun. Penilaian ini akan menjadi dasar untuk, antara lain, kenaikan gaji, pemberian reward/bonus, promosi dan pengembangan jenjang karir, kebutuhan pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya, PMS melibatkan sebuah proses pemantauan (*tracking* and *review*) berkala. Di pertengahan tahun, proses tersebut dapat memberikan indikasi mengenai seberapa jauh kemajuan pencapaian target-target yang ditetapkan. Apabila dipandang perlu, karyawan yang bersangkutan kemudian dapat dibekali dengan pelatihan, pendampingan atau bentuk dukungan lain yang dibutuhkan untuk memastikan tercapainya target di akhir tahun.

6. Kesejahteraan Karyawan

Sesuai dengan peraturan, Bank Muamalat Indonesia telah mengikuti seluruh karyawannya dalam program BPJS Kesehatan.

Selain itu, pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia telah menjalin kerja sama dengan salah satu perusahaan asuransi kesehatan terkemuka untuk memberikan manfaat pelayanan rawat-jalan dan rawat-inap bagi para karyawan dan anggota keluarga karyawan. Upaya-upaya peningkatan kesejahteraan karyawan seperti ini diharapkan pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan produktivitas kerja.

7. Komunikasi dengan Karyawan

Komunikasi dua-arah yang efektif antara manajemen dan karyawan merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan rasa keterlibatan karyawan (*employee engagement*) terhadap perusahaan tempatnya bekerja.

Bank Muamalat Indonesia menggunakan beragam media informasi berupa *email blast*, *pop up message* di layar komputer, maupun melalui portal MHP, untuk mengkomunikasikan perkembangan bank, pencapaian-pencapaian strategis, serta berbagai informasi lain yang terkait dengan kepentingan karyawan Bank Muamalat Indonesia. Di lain pihak, karyawan Bank Muamalat Indonesia didorong untuk memberikan masukan-masukan kepada manajemen terkait usulan perbaikan proses, ide-ide peningkatan produk dan layanan, serta lain sebagainya, melalui program *My Suggestion* yang dapat di input melalui portal MHP.

The determination of KPI and competence targets is conducted at the beginning of the year in a hierarchical manner from the Board of Directors to each individual employees, and the results will be assessed at the end of the year. The assessment will be the basis for, among other things, salary increases, provision of reward/bonus, promotion and career development, education and training needs, and others.

In practice, the PMS involves a process of periodical monitoring (*tracking* and *review*). At mid-year, the process may give an indication on the progress of the set targets. If necessary, the concerned employee will then be provided with training, mentoring or other forms of support required to ensure the achievement of the target at the end of the year.

6. Employee Welfare

In accordance with the regulations, Bank Muamalat Indonesia has included all its employees in the BPJS Health program.

In addition, in 2015 the Bank Muamalat Indonesia has established cooperation with one of the leading health insurance company to provide outpatient and inpatient benefits for employees and family members of employees. Efforts to improve the welfare of employees are expected to eventually have an impact on the improvement of work productivity.

7. Communication with Employee

Effective two-way communication between the management and its employees is one of the most essential factor to improve the sense of involvement of employees (*employee engagement*) with the company where he/she works.

Bank Muamalat Indonesia uses various information media such as email blasts, pop-up message on the computer screen, or through the MHP portal, to communicate the bank's development, strategic accomplishments, as well as a variety of other information relating to the interests of the employees of Bank Muamalat Indonesia. On the other hand, employees of Bank Muamalat Indonesia are encouraged to provide input to the management associated with improvement process suggestions, products and services improvement ideas, and so forth, through the *My Suggestion* program which can be input via the MHP portal.

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia juga mulai menyelenggarakan acara *CEO Town Hall*, dimana Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia mengkomunikasikan perkembangan dan arah bisnis Bank Muamalat Indonesia kepada jajaran manajemen di tingkat Division Head, Area Manager dan Department Head.

Direktorat Human Capital Bank Muamalat Indonesia juga mengelola publikasi HCNews yang terbit sekali seminggu dan Buletin Learning yang terbit sebulan sekali, yang memuat informasi terkini tentang kegiatan *employee learning* maupun kegiatan SDI lainnya secara umum.

Selain itu, untuk lebih mempererat hubungan antar karyawan, termasuk dengan pihak manajemen, di luar pekerjaan sehari-hari, Bank Muamalat Indonesia memiliki Muamalat Club, sebagai wadah penyelenggaraan berbagai macam kegiatan yang melibatkan karyawan dan anggota keluarga karyawan dalam acara-acara olah raga, kesenian, gaya hidup, dan lain-lain.

Selama tahun 2015, perusahaan melalui *Muamalat Club* telah melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan karyawan. Antara lain:

- Pertandingan Futsal antar Divisi dan Area Jakarta sebagai salah satu rangkaian MILAD Bank Muamalat Indonesia ke-23.
- Kegiatan Ramadhan 1436 H dengan mengusung tema "Ramadhan Penuh Cahaya". Aktivitas yang dilaksanakan meliputi 3 (tiga) kategori, yaitu: lomba, kajian Islam, dan aktivitas sosial. Di antaranya adalah: Quiz Ramadhan, Cerdas Cermat, Kultum, Fotografi, Kuliah Dhuha, dan Ta'jil on the Road.
- Aktif berpartisipasi dalam kompetisi antar Institusi Syariah yang diselenggarakan oleh Karim Consulting pada bulan Agustus 2015. Di kesempatan ini Bank Muamalat Indonesia meraih Juara I Bulutangkis Beregu dan Juara I Teller Competition.
- Mengelenggarakan Pertandingan Persahabatan dengan karyawan Bank Muamalat Malaysia Berhard (BMMB) pada bulan Agustus 2015 di Jakarta.

8. Hubungan Industrial

Penyelesaian masalah-masalah hubungan industrial di Bank Muamalat Indonesia selama ini telah dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip kesetaraan, kewajaran, rasa keadilan serta nilai-nilai kemanusiaan. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dalam suatu Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau yang disebut sebagai Ittifaq Muamalat. Dokumen Ittifaq

In 2015, Bank Muamalat Indonesia also began organizing the CEO Town Hall event, where the President Director of Bank Muamalat Indonesia communicate the business progress and direction of Bank Muamalat Indonesia to the management board at the Division Head, Area Manager and Department Head level.

The Directorate of Human Capital of Bank Muamalat Indonesia also manages the publications of HC News which is published once a week and the Learning Bulletin, which is published once a month, containing the latest information on employee learning activities as well as other Human Capital activities in general.

In addition, to further strengthen the relationship amongst the employees, including with the management, outside of the daily work, Bank Muamalat Indonesia has the Club Muamalat, as a container to organize a variety of activities involving employees and employee family members in sports, arts, lifestyle, and other events.

During 2015, the company through the Muamalat club has carried out various activities involving employees. Among others:

- Futsal match between Division and Jakarta Area as one of the series in the 23rd Anniversary of Bank Muamalat Indonesia.
- Ramadhan 1436 H activities themed "Ramadhan Full of Lights". Activities undertaken include: competition, Islamic studies, and social activities. Among others: Ramadhan Quiz, Cerdas Cermat Quiz, Kultum, Photography, Dhuha Lecture, and Ta'jil on the Road.
- Actively participates in competition between Sharia Institutions organized by Karim Consulting in August 2015. In this occasion, Bank Muamalat Indonesia won the Badminton Team Champion and Champion of Teller Competition.
- Organized Friendly Matches with Bank Muamalat Malaysia Berhard (BMMB) in August 2015 in Jakarta.

Industrial Relations

Settlement of industrial relations issues in Bank Muamalat Indonesia has been implemented based on the principles of equality, fairness, sense of justice, as well as human values. The principles are embodied in the Collective Labour Agreement (CLA) or called Ittifaq Muamalat. The Ittifaq Muamalat document is agreed between the management and the employees who

Muamalat disepakati bersama antara manajemen dan pihak karyawan yang diwakili oleh Serikat Pekerja Bank Muamalat Indonesia (Serikat Pekerja).

Pada tahun 2015, manajemen dan Serikat Pekerja Bank Muamalat Indonesia telah menyepakati perubahan-perubahan terakhir pada dokumen Ittifaq Muamalat, yang berlaku untuk periode dua tahun sampai tahun 2017. Sesuai dengan Ittifaq Muamalat periode 2015-2017 antara Bank Muamalat Indonesia dengan Serikat Pekerja Muamalat (SPM) yang berisi kesepakatan yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap pemangku jabatan dan karyawan Bank Muamalat Indonesia.

9. Program Kerja 2016

Direktorat Human Capital Bank Muamalat Indonesia telah menetapkan sejumlah program kerja strategis yang akan dilaksanakan pada tahun 2016, sebagai berikut:

1. Mengurangi kesenjangan keterampilan karyawan (*skills gap*), khususnya keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan, dalam rangka mempercepat proses pembiayaan serta meningkatkan produktivitas karyawan pembiayaan. Program-programnya antara lain adalah melalui pelatihan di bidang *Financing Skill*, *Risk Management*, dan *Selling Skill*.
2. Meningkatkan kualitas kepemimpinan (*leadership quality*) para manajer lini agar mampu memotivasi dan mengelola karyawan dengan lebih baik menuju peningkatan kinerja dan produktivitas. Untuk itu, Direktorat HC akan mengintensifkan pelaksanaan program-program pelatihan kepemimpinan yang selama ini sudah berjalan, mengembangkan perangkat standar untuk *performance management tracking and review* dan *retention program*.
3. Pendefinisian *value* secara lebih detail dalam bentuk contoh perilaku yang operasional. Menyesuaikan program-program HC dengan menggunakan *value* sebagai dasarnya (contoh dalam rekrutmen, *performance management*, dan lain-lain). Termasuk dalam di dalamnya sosialisasi dan *engagement program* untuk meyakinkan bahwa *values attainment* terjadi.
4. Mendukung program *cost effectiveness* dalam bentuk membantu bisnis dalam *streamlining process* dan kebijakan-kebijakan HC yang meningkatkan efektivitas penggunaan biaya perusahaan.
5. Perbaikan infrastruktur SDI seperti *job description*, *job evaluation*, *employee competency profiling*, dan *Performance Management System*.

are represented by Worker Union of Bank Muamalat Indonesia.

In 2015, the management and the Worker Union of Bank Muamalat Indonesia have agreed to the final changes to the Ittifaq Muamalat document, which is valid for a period of two years up to 2017. In accordance with the Ittifaq Muamalat of the 2015-2017 period between Bank Muamalat Indonesia and Serikat Pekerja Muamalat (SPM) containing agreements which must be accounted by each stakeholder and employee of Bank Muamalat Indonesia.

g. 2016 Work Program

Human Capital Directorate of Bank Muamalat Indonesia has established a number of strategic work programs which will be implemented in 2016, as follows:

1. Reducing employee skill gaps, particularly skills related to financing activities, to accelerate the financing process as well as to increase productivity of financing employees. The programs include trainings in the field of Financing Skill, Risk Management, and Selling Skill.
2. Improving leadership quality of line managers to be able to motivate and manage employees better towards increased performance and productivity. To that end, the Human Capital Directorate will intensify the implementation of leadership training programs which have been running, as well as developing standard device for performance management tracking and review.
3. Defining value in a more detailed manner in the form of operational behavior example. Customizing HC programs using the values as the basis (for example in recruitment, performance management, and others). Including the socialization and engagement program to ensure values attainment have occurred.
4. Supporting the cost effectiveness program by assisting in the streamlining of business processes and Human Capital policies which improve the effectiveness of the company's cost utilization.
5. Improvement on the Human Capital infrastructures such as job description, job evaluation, employee competency profiling, and Performance Management System.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Jaringan, Operasional dan Kualitas Layanan

NETWORK, OPERATION AND
SERVICE QUALITY

Bank Muamalat Indonesia mengelola sumber daya dan aset secara efektif untuk mendukung aktivitas bisnis dengan mengedepankan kualitas pelayanan yang prima kepada nasabah.

Bank Muamalat Indonesia manages resources and assets effectively to support business activities by promoting excellent service quality to the customers.



Jaringan Distribusi

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan ekspansi jaringan distribusi berupa kantor cabang maupun ATM secara cukup agresif. Dalam periode antara tahun 2009 sampai dengan 2014, misalnya, jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia meningkat dari 286 cabang menjadi 457 cabang, sementara jumlah ATM meningkat jauh lebih pesat lagi dari 22 unit menjadi 1.958 unit pada akhir tahun 2014.

Pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia lebih berkonsentrasi pada optimalisasi jaringan distribusi fisik yang telah ada agar mampu memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dan sekaligus lebih efisien dari segi biaya.

Seiring kebijakan optimalisasi jaringan distribusi tersebut, aktivitas operasional di sejumlah kantor cabang pembantu telah dialihkan ke kantor cabang utama terdekat. Akibatnya, jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia berkurang dari 457 *outlet* di akhir tahun 2014 menjadi 446 *outlet* di akhir tahun 2015. Langkah ini berdampak pada efisiensi biaya operasional, tanpa mengganggu transaksi dan dana simpanan nasabah di Bank Muamalat Indonesia di *outlet-outlet* yang ditutup tersebut.

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 juga melakukan relokasi 5 kantor cabang utama, 12 kantor cabang pembantu serta 3 kantor kas dalam rangka memperbaiki tingkat produktivitas *outlet-outlet* tersebut.

Perkembangan yang sama terlihat juga pada jaringan ATM Muamalat maupun *outlet Mobile Branch Muamalat (MBM)*. Apabila pada tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia menambah 475 unit ATM baru, jumlah total ATM Muamalat bertambah dengan hanya 40 unit mencapai 1.998 unit pada akhir tahun 2015. Pada saat yang sama, sejumlah 36 unit ATM Muamalat telah dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis.

Sementara itu, jumlah *outlet* MBM dipertahankan sebanyak 103 unit sampai dengan akhir tahun 2015, tanpa adanya penambahan unit baru. Perkembangan ini juga lebih didasarkan pada pertimbangan aspek efisiensi biaya di tengah kondisi bisnis yang ketat pada tahun 2015.

Namun, lebih dari sekedar pertimbangan aspek efisiensi biaya, kebijakan non-ekspansif dalam pengembangan jaringan distribusi fisik di tahun 2015 sesungguhnya juga mencerminkan awal dari langkah strategis Bank Muamalat

Distribution Network

In recent years, Bank Muamalat Indonesia has expanded its distribution network in the form of branches and ATMs quite aggressively. In the period between 2009 and 2014, for example, the number of branch offices of Bank Muamalat Indonesia increased from 286 branch offices to 457 branch offices, while the number of ATMs increased much more rapidly from 22 units to 1,958 units by the end of 2014.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia emphasized more on the optimization of the existing physical distribution network in order to provide better quality services to customers and also more efficient in terms of cost.

In line with the distribution network optimization policy, operational activities in a number of branch offices have been transferred to the nearest main branch office. As a result, the number of branch offices of Bank Muamalat Indonesia was reduced from 457 outlets at the end of 2014 to 446 outlets at the end of 2015. This contributed to operational cost efficiencies, without disrupting customer transactions and deposits in Bank Muamalat Indonesia in the closed outlets.

In 2015 Bank Muamalat Indonesia also relocated 5 main branch offices, 12 sub-branch offices and 3 cash offices to improve the productivity of those outlets.

A similar development is also seen in the ATM Muamalat network and Mobile Branch Muamalat (MBM) outlets. In which Bank Muamalat Indonesia added 475 new ATMs in 2014, the total addition of ATM Muamalat increased by only 40 units, reaching 1,998 units by the end of 2015. At the same time, 36 ATM Muamalat has been moved to more strategic locations.

Meanwhile, the number of MBM outlets is maintained at 103 units until the end of 2015, without the addition of new units. This development is also based on considerations of the cost efficiency aspects in the middle of a tight business conditions in 2015.

However, more than just considering the aspect of cost efficiency, non-expansive policies in the development of physical distribution network in 2015 actually also reflects the beginning of a strategic step of Bank Muamalat

Indonesia dalam pengembangan kapabilitas *digital banking*. Seiring dengan makin akrabnya penggunaan perangkat *mobile* sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat dan konsumen perbankan di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia akan lebih fokus pada penguasaan dan pengembangan *platform mobile digital banking* sebagai sarana akses nasabah di masa depan.

Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 melakukan sejumlah peningkatan yang fundamental pada layanan Muamalat Mobile Banking (MMB). Layanan MMB telah dikemas-ulang dan dilengkapi dengan berbagai fitur dan kapabilitas baru, dan rencananya akan diluncurkan-ulang di awal tahun 2016.

Operasional

Memiliki infrastruktur jaringan distribusi dengan 446 kantor cabang, 1.998 unit ATM dan 103 *outlet* MBM merupakan salah satu keunggulan dan modal bagi Bank Muamalat Indonesia dalam menumbuhkan bisnis dan memenangkan persaingan, tidak saja dengan sesama bank syariah namun juga dengan bank-bank konvensional.

Di lain pihak, pengoperasian infrastruktur tersebut tentunya juga berdampak pada besaran biaya operasional, potensi timbulnya risiko operasional, maupun efektivitas proses kontrol atau pengawasan. Oleh karenanya, dalam beberapa tahun terakhir ini Bank Muamalat Indonesia telah melakukan langkah-langkah sentralisasi dan otomasi operasional, dengan secara bertahap melakukan pemindahan proses pekerjaan ataupun tingkat otorisasi, dari cabang ke kantor wilayah ataupun kantor pusat. Pada saat bersamaan, dilakukan juga otomasi sejumlah proses kerja yang dapat dilakukan secara sistem, menggantikan cara kerja secara manual.

Pada tahun 2015, sentralisasi operasional telah dilakukan pada sejumlah proses transaksi ataupun fungsi, antara lain untuk proses pembukuan transaksi inventaris kantor, biaya dibayar dimuka dan pembayaran kepada pihak ketiga. Proses-proses untuk berbagai jenis transaksi *Trade Finance* maupun *Remittance* valuta asing juga disentralisasi, termasuk dengan pembentukan fasilitas *Bills Processing Center* BPC sebagai konter atau *outlet* pelayanan terpusat bagi nasabah *Trade Finance*.

Demikian juga dengan fasilitas Muamalat Consumer Center (MCC) yang selama ini berfungsi sebagai pusat pemrosesan transaksi pembiayaan *consumer/retail* seperti pemilikan rumah (KPR iB) Bank Muamalat Indonesia. Melalui inisiatif sentralisasi sales atau penjualan, MCC akan lebih berfungsi sebagai sarana akuisisi nasabah dalam memasarkan produk-produk ritel Bank Muamalat Indonesia, dan akan disebut sebagai Muamalat Retail Center.

Indonesia in the development of digital banking capabilities. Along with the familiar use of mobile devices as a part of people's lifestyles and consumer banking in Indonesia, Bank Muamalat Indonesia will focus on the acquisition and development of digital mobile banking platform as a means of access to customers in the future.

To that end, in 2015 Bank Muamalat Indonesia performed a number of fundamental improvements to the Muamalat Mobile Banking (MMB) services. MMB Service has been re-packaged and comes with many new features and capabilities, and will be re-launched in early 2016.

Operations

Having a distribution network infrastructures with 446 branch offices, 1,998 ATMs, and 103 MBM outlets is one of the advantage and capital for Bank Muamalat Indonesia in growing the business and win the competition, not just with fellow Sharia banks but also with conventional banks.

On the other hand, the operation of the infrastructure also has an impact on the amount of operating costs, the potential for operational risk, as well as the effectiveness of control or supervision process. Therefore, in the last few years the Bank Muamalat Indonesia has taken operational centralization and automation steps, with a gradual transfer of work process or authorization level, from branches to regional offices or head office. At the same time, a number of work automations have been performed by system, replacing the manual method.

In 2015, operational centralization has been implemented on a number of the transaction processes or functions, among others, for the bookkeeping process of office inventory, advanced payments, and payments to third parties. The processes for different types of Trade Finance and foreign exchange Remittance transactions have also be centralized, including the establishment of the Bills Processing Center (BPC) facility as a centralized counter or service outlets for Trade Finance customers.

Similarly, the Muamalat Consumer Center (MCC) facility which serves as a consumer/ retail financing transaction processing center such as mortgage (KPR iB) Bank Muamalat Indonesia. Through the centralization of sales initiatives, MCC will function more as a means of customer acquisition in marketing retail products of Bank Muamalat Indonesia, and will be referred to as Muamalat Retail Center.

Upaya sentralisasi dan otomasi operasional selama ini tentunya bertumpu pada pemanfaatan kapabilitas Teknologi Informasi (TI) sebagai *enabler*. Salah satunya adalah penerapan aplikasi Digital Document Management (DDM) yang telah dimulai oleh Bank Muamalat Indonesia sejak akhir tahun 2014 dan berlanjut secara bertahap ke berbagai proses-proses kerja sepanjang tahun 2015.

Penerapan TI juga membuka jalan untuk tidak sekedar memindahkan suatu proses bisnis dari cabang ke pusat, namun untuk melakukan rekayasa-ulang pada proses-proses bisnis itu sendiri. Langkah rekayasa-ulang menyangkut upaya-upaya untuk mengeliminasi proses yang tidak perlu ataupun tumpang-tindih, melakukan standarisasi proses, menyederhanakan proses, ataupun mengotomasi proses.

Hasil akhir yang diharapkan adalah tercapainya perbaikan yang signifikan baik dari sisi efisiensi biaya maupun kualitas keluaran proses, yang pada akhirnya akan bermuara pada kepuasan nasabah Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan *service value proposition* Bank Muamalat Indonesia yaitu “Easy, Simple & Speed”, dimana semua proses yang melibatkan interaksi dengan nasabah harus mudah dijalankan, tidak berbelit-belit serta cepat dapat diselesaikan.

Kualitas Pelayanan

Bank Muamalat Indonesia terus memposisikan diri agar dikenang di benak nasabah dan konsumen perbankan sebagai bank yang ‘Islami, Modern dan Profesional’, dengan *service value proposition* ‘Easy, Simple & Speed’. Dalam hal ini, pengalaman yang positif saat nasabah berinteraksi dengan Bank Muamalat Indonesia di berbagai titik persinggungan dengan nasabah (*customer touch point*) merupakan salah satu penentu tingkat apresiasi nasabah terhadap Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan.

Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia terus berupaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas pelayanan secara berkesinambungan, khususnya saat nasabah berinteraksi dengan personil *front liner* di kantor-kantor pelayanan Bank Muamalat Indonesia. Disini, kualitas pelayanan terutama akan ditentukan oleh seberapa baik personil *front liner* Bank Muamalat Indonesia dapat melakukan tugasnya secara profesional dan kompeten.

Untuk personil *front liner*, Bank Muamalat Indonesia memiliki struktur pelatihan karyawan berupa *Front Liner Academy* (FLA), dimana personil *Teller*, *Customer Service* dan Satuan Pengamanan dapat memperoleh pelatihan terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada tahun 2015, tercatat telah diselenggarakan sebanyak 9 angkatan pelatihan di FLA. Selain melalui FLA, peningkatan kompetensi *front liner* juga diupayakan

The current operations centralization and automation efforts undoubtedly relies on the utilization capabilities of Information Technology (IT) as an enabler. One is the application of the Digital Document Management (DDM) application, which has been initiated by Bank Muamalat Indonesia since the end of 2014 and continuing gradually to various work processes throughout 2015.

The application of IT is also paving the way for not just moving a business process from the branch to the center, but to re-engineer the business processes themselves. The re-engineering steps involves efforts to eliminate unnecessary or overlapping processes, perform process standardization, streamline the processes, or automate the process.

The expected final result is to achieve a significant improvement both in terms of cost efficiency as well as the output quality of the process, which will ultimately lead to the satisfaction of customers of Bank Muamalat Indonesia. This is in accordance with the service value proposition of Bank Muamalat Indonesia, namely “Easy, Simple & Speed”, where all processes that involve interaction with customers should be easy to be performed, straightforward and can be completed quickly.

Service Quality

Bank Muamalat Indonesia must position itself in order to be remembered in the minds of banking consumers as an ‘Islamic, Modern and Professional’ bank, with ‘Easy, Simple & Speed’ service value proposition. In this case, a positive experience when the customers interact with Bank Muamalat Indonesia at various customer’s points of contact (*customer touch point*) is one determinant of the level of customer appreciation to Bank Muamalat Indonesia as a whole.

To that end, Bank Muamalat Indonesia continues to strive to maintain and improve the quality of services on an ongoing basis, particularly when customers interact with front liner personnels at service offices of Bank Muamalat Indonesia. At this point, the quality of services will primarily be determined by how well the front liner personnels of Bank Muamalat Indonesia can perform their duties professionally and competently.

For the frontliner personnels, Bank Muamalat Indonesia has an employee training structure in the form of Front Liner Academy (FLA), where Teller, Customer Service, and Security Unit personnels can receive trainings related to the implementation of their respective duties and responsibilities. In 2015, 9 training batches have been carried out in the FLA. In addition to the FLA, improving the competence of front liner is also pursued through coaching

melalui aktivitas *coaching* dan *briefing* oleh atasan langsung personil *front liner* di kantor cabang.

Selain kompetensi personil *front liner* terkait dengan penguasaan keterampilan dan pengetahuan personil, standar layanan yang diberikan juga berpengaruh pada pengalaman interaksi nasabah. Hal ini berlaku pada berbagai aspek pelayanan yang sangat bervariasi, mulai dari bagaimana cara seorang *front liner* memberi salam kepada nasabah, sampai pada seberapa lama seorang nasabah harus menunggu untuk selesainya sebuah proses tertentu, atau yang biasa dikenal dengan Service Level Agreement (SLA).

Guna memastikan penerapan standar layanan yang telah ditentukan, Bank Muamalat Indonesia menggunakan jasa konsultan pihak ketiga untuk melakukan survei dan pengukuran tingkat pelayanan secara independen. Hasil dari survei yang dilakukan secara berkala tersebut menjadi dasar untuk melakukan upaya perbaikan pelayanan secara terus-menerus.

Dari sisi internal, peningkatan kualitas pelayanan juga diupayakan melalui program *Service Champion* untuk memotivasi kinerja terbaik karyawan dalam aspek pelayanan. Setiap tahun, program *Service Champion* memilih dan memberikan penghargaan khusus bagi personil *teller*, *customer service*, satuan pengamanan, agen SalaMuamalat *call center*, pengemudi, dan *office boy* atas prestasi dan kinerjanya dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Terkait dengan kinerja kualitas pelayanan di Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia antara lain tercatat memperoleh sejumlah penghargaan, yaitu Excellent Performance in Delivering Positive Customer Experience Based on Experience Audit ESEI 2015 for Sharia Banking Category dari Excellent Service Experience Award, Category Sharia Banking for Achieving Exceptional Service Performance dari Contact Center Service Excellence Award, The Best Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award Islamic Banking Category dari MarkPlus WOW Service Excellence Award dan 2nd Best Overall Performance dari Infobank Banking Service Excellence.

Program Kerja 2016

Mengantisipasi kondisi lingkungan usaha di tahun 2016 yang diperkirakan masih akan penuh tantangan, Bank Muamalat Indonesia telah mencanangkan strategi *Operating Excellence* dan *Optimal Efficiency* sebagai salah satu fokus strategis di tahun tersebut. Seluruh aktivitas operasional harus dilakukan secara efektif dalam memberikan nilai tambah bagi bisnis Bank Muamalat Indonesia dan sekaligus efisien dari segi biaya, tanpa mengurangi kualitas pelayanan yang harus dipertahankan tetap prima.

and briefings activities by the direct supervisor of the front liner personnel at the branch office.

In addition to the competence of the front liner personnels associated with the acquisition of personnels' skills and knowledge, standards of services provided also affects the customer interaction experience. This applies to various aspects of services that is highly variable, ranging from how a front liner greets a customer, up to how long a customer must wait for the completion of a particular process, or commonly known as the Service Level Agreement (SLA).

In order to ensure the application of the established standard of services, Bank Muamalat Indonesia uses the services of a third party consultant to conduct a survey and measurement of service levels independently. Results from the survey which is conducted on a regular basis become the basis for continuous service improvement.

Internally, improvement of service quality is also pursued through the Service Champion program to motivate the best employee performance in the aspect of services. Each year, the Service Champion program selects and gives special recognition for personnel tellers, customer service, security units, SalaMuamalat call center agents, drivers, and office boy for their accomplishments and performance in providing the best service.

In relation to the performance of service quality at the Bank Muamalat Indonesia, in 2015, Bank Muamalat Indonesia obtained a number of awards, namely Excellent Performance in Delivering Positive Customer Experience Based on Experience Audit ESEI in 2015 for Sharia Banking Category from the Excellent Service Experience Award event, Category Sharia Banking for Achieving Exceptional Service Performance from the Contact Center Service Excellence Award event, The Best Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award Islamic Banking Category from the MarkPlus WOW Service Excellence Award event, and the 2nd Best Overall Performance from the Infobank Banking Service Excellence event.

2016 Work Program

Anticipating the 2016 business climate which is expected to remain challenging, Bank Muamalat Indonesia has launched the Operating Excellence and Optimal Efficiency strategy as a strategic focus for the year. All operational activities should be carried out effectively in providing added value to the business of Bank Muamalat Indonesia and efficient in terms of cost at the same time, without compromising the quality of service that must be maintained to remain excellent.





Langkah rekayasa-ulang proses-proses bisnis akan berlanjut di tahun 2016 dengan lebih intensif dan komprehensif. Disini, penggunaan Teknologi Informasi akan ditingkatkan dan terus dioptimalkan untuk memungkinkan perampingan operasional melalui otomatisasi maupun sentralisasi proses, termasuk kapabilitas Straight-Through Processing pada proses-proses transaksi.

Aset jaringan kantor cabang dan ATM Bank Muamalat Indonesia yang telah ada akan lebih dioptimalkan dampaknya terhadap bisnis Bank Muamalat Indonesia, baik dari sisi penempatan atau lokasi maupun fungsi serta alokasi sumber daya, agar lebih efektif sesuai dengan segmen pasar dan target bisnis yang ditetapkan.

Sementara itu, dinamika yang berlangsung dalam industri pelayanan maupun ketatnya persaingan antar bank menuntut Bank Muamalat Indonesia untuk menjaga dan terus meningkatkan standar layanannya kepada nasabah. Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 antara lain akan melakukan program:

- Ekstensifikasi Digital Banking
- Implementasi OCR/ICR untuk optimalisasi proses secara otomatis dan STP
- Organization Development (OD)
- Continues Business Process Re-engineering
- Optimization of branch and ATM productivity.

Re-engineering steps of business processes will continue in a more intensive and comprehensive manner in 2016. At this point, the use of Information Technology will be enhanced and continue to be optimized to enable operations streamlining through process automation and centralization, including Straight-Through Processing capabilities in transaction processes.

The existing assets of branches network and ATM of Bank Muamalat Indonesia will have more optimized business impact to business operations of Bank Muamalat Indonesia, both in terms of placement or location and function as well as the allocation of resources, to be more effective in accordance with the established market segment and business targets.

Meanwhile, the dynamics that take place in the services industry as well as intense competition among banks requires Bank Muamalat Indonesia to maintain and continue to improve the standard of services to its customers. Therefore, in 2016, Bank Muamalat Indonesia will perform the following programs:

- Extensification of Digital Banking
- Implementation of OCR/ICR to optimize automation and STP processes
- Organization Development (OD)
- Continues Business Process Re-engineering
- Optimization of branch and ATM productivity.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY

Bank Muamalat Indonesia memasuki era *digital banking* dengan dukungan teknologi untuk menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan dan keuangan dengan *service proposition Easy, Simple and Speed*.

Bank Muamalat Indonesia is entering the digital banking era with the support of technology to deliver a wide range of banking products and services and financing with Easy, Simple and Speed service proposition.



Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia melakukan pengelaran dan penajaman fokus pada IT Strategy Bank Muamalat Indonesia yang telah disusun di awal tahun 2014. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan dengan tren yang semakin berkembang di industri perbankan nasional maupun dengan arah kebijakan strategis manajemen Bank Muamalat Indonesia sendiri, terkait dengan peran Teknologi Informasi (TI) dalam perbankan.

TI kini semakin berperan sebagai *enabler* bagi bisnis, dan bukan lagi sekedar sebagai sebuah fungsi pendukung. Kemajuan dalam TI, misalnya, telah memungkinkan apa yang disebut digitalisasi dokumen untuk digunakan pada proses otorisasi secara remote/jarak jauh. Kemampuan ini pada gilirannya telah memungkinkan *delivery* produk, misalnya pembiayaan KPR, dengan lebih cepat dan lebih efisien.

Lebih jauh, kapabilitas teknologi digital kini juga memungkinkan pengembangan produk yang sama sekali baru, seperti misalnya produk uang elektronik. Produk-produk semacam ini pada gilirannya akan membuka ceruk pasar dan peluang baru bagi perbankan.

Bank Muamalat Indonesia telah menetapkan *roadmap* Metamorfosa Muamalat menuju pencapaian visi jangka panjang menjadi “Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”. Rencana pengembangan TI di Bank Muamalat Indonesia kemudian telah disesuaikan dengan tahapan-tahapan pencapaian sasaran dalam *roadmap* tersebut.

Dalam tahap pertama yaitu “Reformasi dan Pengembangan Infrastruktur” pada periode tahun 2015-2017, Divisi TI Bank Muamalat Indonesia memiliki tiga program kerja utama, yaitu konsolidasi infrastruktur, sentralisasi dan otomasi pelaporan, serta peningkatan Disaster Recovery Center.

Terkait dengan program kerja kedua yaitu sentralisasi dan otomasi pelaporan, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 telah mengembangkan perangkat *data warehouse* sebagai *platform* bagi suatu sistem pelaporan yang terpusat dan otomatis. Setelah *platform* tersedia, dilakukan pengumpulan data ke dalam sistem, baik berupa data yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam proses ini sekaligus juga dilakukan pemastian kualitas data.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia perform alignment and focus emphasis on the IT Strategy of Bank Muamalat Indonesia which have been prepared in early 2014. This was conducted in order to adjust to the growing trend in the national banking industry and with the strategic policy direction of Bank Muamalat Indonesia management itself, associated with the role of Information Technology (IT) in the banking system.

Currently, IT has more roles as an enabler for the business, and no longer just a supporting function. Advances in IT, for example, has allowed the so-called document digitizing to be used in the authorization process remotely. Consequently, this capability has enabled the delivery of products, such as mortgage financing, faster and more efficient.

Furthermore, the capabilities of digital technology has also allowed the development of entirely new products, such as electronic money products. Such products will open up a niche market and new opportunities for banks.

Bank Muamalat Indonesia has established the Muamalat Metamorphosis roadmap towards achieving the long-term vision to become “Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”. IT development plan in Bank Muamalat Indonesia was later adjusted to target achievement phases of the roadmap.

In the first phase, namely “Reform and Development of Infrastructure” in the 2015-2017 period, the IT Division of Bank Muamalat Indonesia has three main working program, namely infrastructure consolidation, centralization and automation of reporting, and Disaster Recovery Center improvement.

In relations to the second work program, namely the centralization and automation of reporting, in 2015 Bank Muamalat Indonesia have developed a platform for the data warehouse as a centralized and automatic reporting system. Once the platform is available, data collection is performed into the system, both in the form of structured or unstructured data. This process also performs the quality assurance of data.

Aspek tata kelola TI (*IT Governance*) senantiasa menjadi perhatian Bank Muamalat Indonesia. Terkait dengan pelaksanaan fungsi TI di Bank Muamalat Indonesia, misalnya, Bank Muamalat Indonesia telah menerapkan proses dan kaidah-kaidah *project management*. Hal ini terutama penting mengingat bahwa penguasaan TI membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga tiap program pengembangan yang dilakukan seharusnya berlangsung secara akuntabel dengan sasaran dan tahap-tahap pengerjaan yang jelas.

Kompetensi personil TI merupakan aspek pendukung lainnya yang menjadi fokus Bank Muamalat Indonesia. Untuk memperoleh personil yang kompeten dalam penguasaan keterampilan teknologi informasi, Bank Muamalat Indonesia antara lain mengandalkan jalur spesialis TI pada Muamalat Officer Development Program (MODP) Technology Relations. Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia kembali mengadakan pelatihan MODP Technology Relations angkatan ke-2 yang berhasil meluluskan 25 orang *officer*.

Program Kerja 2016

Sampai dengan akhir tahun 2017, yaitu akhir tahap pertama Metamorfosa Muamalat, Divisi TI Bank Muamalat Indonesia masih akan fokus pada upaya-upaya konsolidasi infrastruktur, sentralisasi dan otomatisasi pelaporan, peningkatan DRC, yang seluruhnya ditujukan untuk mendukung kesiapan operasional Bank Muamalat Indonesia secara lebih optimal, serta meningkatkan manajemen risiko operasional TI.

Konsolidasi infrastruktur topologi sistem MCB pada tahun 2016 akan lebih dititik beratkan pada aspek Payment dan Delivery Channel. Sementara itu, sistem *data warehouse* akan dikembangkan mengarah pada kapabilitas Management Information System, dimana data yang ada dalam sistem dapat diolah untuk menghasilkan sebuah informasi, dan bukan sekedar sebuah laporan.

Bank Muamalat Indonesia has always paid attention to the IT Governance aspect. Associated with the implementation of the IT function in Bank Muamalat Indonesia, for example, Bank Muamalat Indonesia has implemented project management processes and principles. This is particularly important given that the acquisition of IT requires no small cost, therefore, each development program undertaken should take place in an accountable manner with clear implementation phases and objectives.

The competence of IT personnels is another supporting aspect which is the focus of Bank Muamalat Indonesia. To obtain competent personnel in the expertise of information technology skills, Bank Muamalat Indonesia, among others, relies on the IT specialist passage in the Muamalat Officer Development Program (MODP) Technology Relations. In 2015, Bank Muamalat Indonesia is training MODP Technology Relations batch 2 which successfully graduated 25 officers.

2016 Work Program

Up to the end of 2017, which is the end of the first phase for Muamalat Metamorphosis, the IT Division of Bank Muamalat Indonesia will still focus on infrastructure consolidation, centralization and automation of reporting, and the increase in the DRC efforts, which is entirely devoted to support the operational readiness of Bank Muamalat Indonesia in a more optimal manner, as well as improving IT operational risk management.

MCB system topology infrastructure consolidation in 2016 will emphasize on the aspects of Payment and Delivery Channel. Meanwhile, the data warehouse system will be developed, aiming at the capabilities of the Management Information System, where the existing data in the system can be processed to produce into an information, and not just a report.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Bank Muamalat Indonesia senantiasa menjaga keseimbangan yang tepat antara risiko dan peluang untuk menghasilkan pertumbuhan bisnis yang sehat serta pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

“Bank Muamalat Indonesia emphasizes at all times the right equilibrium between risk and opportunity in order to create healthy business growth and sustainable long-term shareholder value growth.”



KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2015

Kondisi lingkungan usaha dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan di tahun 2015 masih belum beranjak membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini kembali mempengaruhi kinerja industri perbankan di 2015, termasuk kinerja Bank Muamalat Indonesia. Menyikapi kondisi tersebut, Bank Muamalat Indonesia memanfaatkan melambatnya momentum pertumbuhan bisnis di tahun 2015 untuk membenah dan melakukan konsolidasi, termasuk dalam aspek manajemen risiko.

Secara garis besar, upaya-upaya pembenahan dan konsolidasi di bidang manajemen risiko di Bank Muamalat Indonesia sepanjang tahun 2015 dilakukan meliputi empat aspek utama. Pertama, memperkuat pondasi manajemen risiko, dalam hal ini terutama adalah pembenahan tata kelola manajemen risiko (proses *check & balance*, *four-eyes principle*) di dalam struktur organisasi yang terkait dengan aktivitas pembiayaan maupun operasional. Kedua, membangun kapabilitas *internal control* dengan memperkuat aspek pengawasan melekat, antara lain melalui *segregation of duty*, penguatan fungsi *monitoring*, dan perbaikan kebijakan dan prosedur. Ketiga adalah meningkatkan kompetensi Sumber Daya Insani, terutama personil yang terlibat dalam aktivitas pembiayaan dan operasional, melalui kegiatan pelatihan, *Focus Group Discussion*, dan program-program untuk membangun budaya sadar risiko. Terakhir adalah upaya untuk memperbaiki kualitas data yang ada dalam *core banking system* (MCB) yang digunakan sebagai dasar proses-proses pengambilan keputusan manajemen, termasuk dalam mengelola risiko.

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Bank Muamalat Indonesia menyusun dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko mengacu pada Kebijakan, Pedoman, dan Prosedur Manajemen Risiko Bank Muamalat Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Kerangka kerja manajemen risiko Bank Muamalat Indonesia merupakan seperangkat strategi, aturan, sarana, dan prasarana yang digunakan untuk mengimplementasikan konsep dan prinsip manajemen risiko secara komprehensif. Kerangka kerja manajemen risiko Bank Muamalat Indonesia disajikan pada gambar berikut ini:

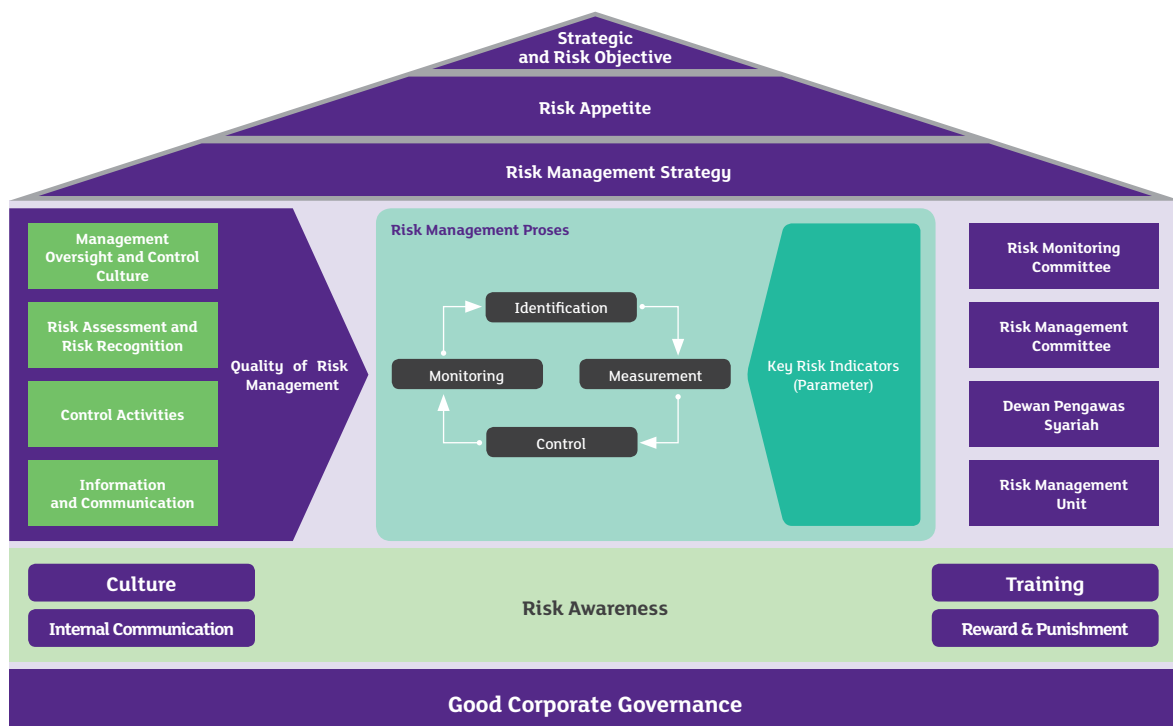
RISK MANAGEMENT ACTIVITIES IN 2015

In general, business environment and economic conditions in Indonesia in 2015 have yet to improve in a meaningful way over the previous year. These conditions impacted again on the performance of Indonesia's banking sector in 2015, including the performance of Bank Muamalat Indonesia. In response, Bank Muamalat Indonesia took advantage of the slower business growth in 2015 to effect internal improvement and consolidation, including in the area of risk management.

Broadly speaking, risk management restructuring and consolidation at Bank Muamalat Indonesia throughout 2015 comprises efforts in four key areas. The first is in strengthening the foundation for risk management, and especially the governance structure of risk management (check & balance process, four-eyes principle, etc) in the organization related to financing and operational activities. Second, developing internal control capabilities by strengthening the built-in or inherent control aspects, such as through segregation of duties, empowering monitoring function, and enhancement of policies and procedures. The third is to improve the competences of human resources and especially those personnel that are actively involved in financing and operational activities, through the provision of training, Focus Group Discussion sessions, and a variety of programs designed to foster risk awareness. And lastly is the efforts to improve the quality of data that resides in the Core Banking System (MCB) and which is used as a basis for management decision-making processes, including in risk management.

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

Bank Muamalat Indonesia formulates and implements a risk management framework that refers to Risk Management Policy, Guidelines and Procedures of Bank Muamalat Indonesia, in accordance with applicable provisions from Bank Indonesia and the Financial Service Authority. Risk management framework of Bank Muamalat Indonesia is a set of strategies, rules, facilities, and infrastructures that are utilized to implement the concepts and principles of risk management in a comprehensive manner. The risk management framework of Bank Muamalat Indonesia is illustrated in the following figure:



Dalam menjalankan usahanya, Bank Muamalat Indonesia telah menetapkan *corporate strategic* dan *risk objective*, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank. Guna mencapai *objective* tersebut Bank Muamalat Indonesia telah menetapkan *risk appetite*, atau tingkat risiko maksimal yang dapat diterima oleh Bank sebagai panduan dalam melakukan kegiatan operasional Bank sehingga risiko dari kegiatan operasional tersebut dapat dikendalikan dalam kisaran tingkat risiko yang dapat diterima. Hal tersebut dituangkan dalam *risk management strategy* yang disusun dengan prinsip dasar untuk menciptakan *added value* bagi para *stakeholder*.

Risk management process sebagai implementasi dari *risk management strategy* dijalankan oleh Bank melalui serangkaian teknik, ketentuan dan perangkat dalam proses identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian serta dengan pengelolaan risiko yang berkualitas sebagaimana dituangkan dalam bentuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dan juga *Key Risk Indicators* sebagai parameter kontrol yang dikontribusikan oleh antara lain Risk Oversight Committee, Risk Management Committee, Dewan Pengawas Syariah, dan Risk Management Unit.

Keberhasilan dari proses manajemen risiko sangat tergantung pada praktek *Good Corporate Governance* yang baik, yang dibangun melalui *risk awareness* di seluruh lini kerja Bank. *Risk awareness* dapat terwujud melalui implementasi *risk culture*, *internal communication* yang baik, dilakukannya *training* terkait manajemen risiko, dan

In conducting its business, Bank Muamalat Indonesia has set corporate strategies and risk objectives for long-term, medium-term and short-term as set out in the Bank Business Plan. In order to achieve the objective, Bank Muamalat Indonesia has established risk appetite, or the maximum risk level that is acceptable for the Bank as a guideline in conducting operations of the Bank so the risk of these operations can be controlled within the range of acceptable risk levels. It is expressed in risk management strategy prepared with the basic principles of creating value for the stakeholders.

Risk management process as the implementation of risk management strategy is executed by the Bank through a variety of methods, rules and tools in the identification, measurement, supervision and control process, and with quality risk management as outlined in Quality Risk Management Application (KPMR) and Key Risk Indicators as a control parameter which is contributed by, among others: Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Sharia Supervisory Board and Risk Management Unit.

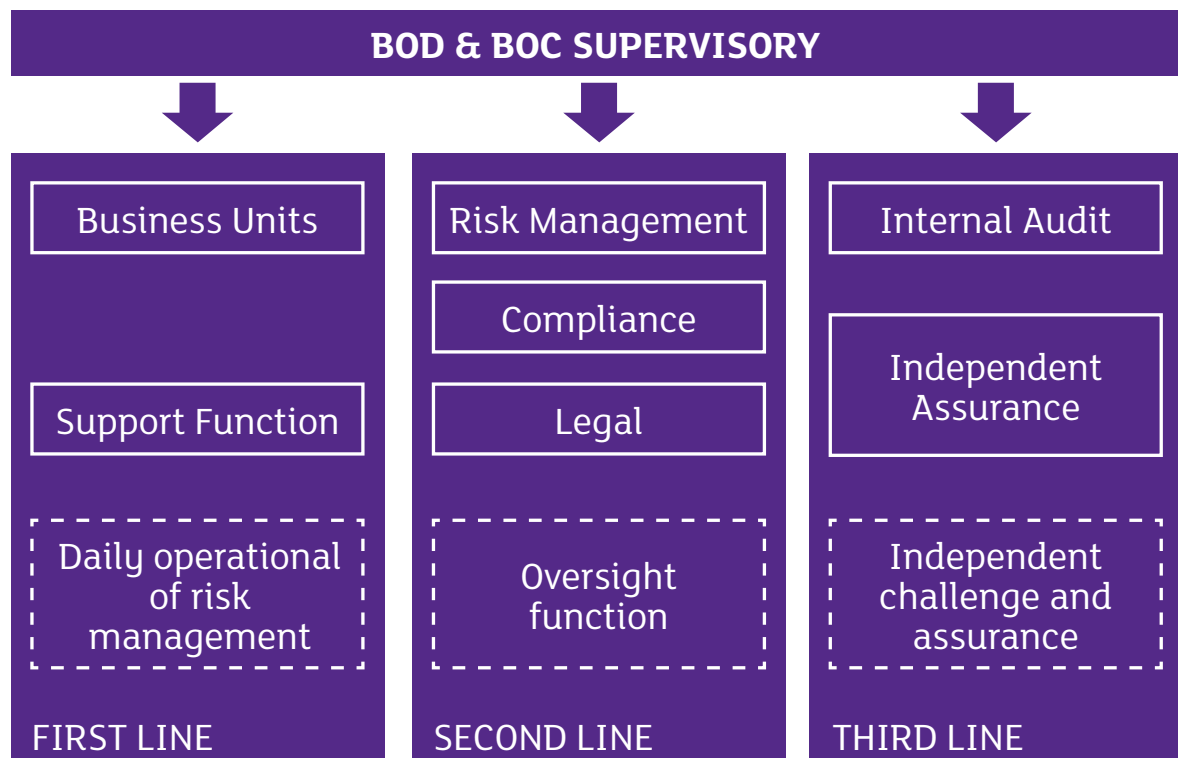
The success of risk management process is highly dependent on Good Corporate Governance practice which is constructed by establishing risk awareness across the work lines of the Bank. Risk awareness can be realized via implementation of risk culture, good internal communication, performing training related to

penerapan *reward & punishment* yang sudah tertuang dalam Ittifaq Bank Muamalat Indonesia.

risk management, and the implementation of reward & punishment that is already outlined in the Ittifaq Bank Muamalat Indonesia.

Pelaksanaan manajemen risiko di Bank Muamalat Indonesia melibatkan seluruh unsur dalam organisasi mulai dari Manajemen hingga karyawan pelaksana. Seluruh unsur tersebut berperan aktif dalam konteks 'tiga lini pertahanan' manajemen risiko seperti di bawah ini:

Implementation of risk management at Bank Muamalat Indonesia involves all elements in the organization from top management to field personnel. All elements are active participants in the context of 'three line of defense' risk management as follow:



The Three Lines of Defense of Bank Muamalat Indonesia

• Lini-1: *First Line of Defense*

Garis pertahanan pertama berisi unit kerja pengambil dan pemilik risiko yang melaksanakan fungsi bisnis dan unit kerja pendukung. Unit kerja tersebut dalam melaksanakan aktivitas hariannya berhadapan langsung dengan berbagai jenis dan kemungkinan risiko yang dihadapi Bank. Seluruh fungsi pada garis pertahanan pertama bertanggung jawab dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang melekat pada setiap produk, kegiatan, proses dan sistem yang dijalankan, serta memiliki kesadaran risiko yang tinggi sehingga mampu untuk dapat melakukan pengelolaan risiko yang efektif.

• Line-1: *First Line of Defense*

The first line of defense contains the business units and supporting units as risk taker or risk owner, which in their daily activities deal directly with various type of and possible faced by the Bank. All functions in the first line of defense are responsible for identifying and mitigating the risks inherent in each product, activity, process and system, and are expected to have high risk awareness so that they are able to perform effective risk management.

• Lini-2: *Second Line of Defense*

Garis pertahanan kedua terdiri dari unit kerja manajemen risiko, kepatuhan dan hukum. Unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan strategi manajemen

• Line-2: *Second Line of Defense*

In the second line of defense are the risk management, compliance and legal units. The risk management work unit is responsible for the development and implementation of risk management strategies, the

risiko, pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan dari kerangka pengelolaan risiko dan memberikan masukan serta arahan kepada unit kerja bisnis dan unit kerja pendukung mengenai proses pengelolaan risiko, pengukuran risiko dan pelaporan sistem bank. Dalam membangun perangkat pengelolaan risiko, unit kerja risiko bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan bahwa risiko yang diambil telah diidentifikasi secara tepat, terukur dan dapat dikelola sesuai *risk appetite* dan parameter yang telah disetujui.

- **Lini-3: Third Line of Defense**

Pada garis ketiga pertahanan berisi unit internal audit. Internal audit berfungsi sebagai unit independen yang bertugas melakukan *risk-based audit* yang memberikan *value added* kepada *first line* dan *second line of defense*, untuk memastikan bahwa seluruh elemen Bank telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan manajemen Bank Muamalat Indonesia dan regulasi yang berlaku.

Ketiga garis pertahanan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk terciptanya penerapan manajemen risiko Bank yang berkualitas, berjalan dengan efektif dan optimal dengan prinsip *combined assurance*.

maintenance and continuing development of risk management framework, and to provide input and direction to business units and supporting units regarding the Bank's processes for risk management, risk measurement and reporting systems. In developing the instruments/tools of risk management, the risk management unit cooperates with the business units to ensure that risks have been properly identified, measured and managed in accordance with the established risk appetite and parameter.

- **Line-3: Third Line of Defense**

In the third line of defense is the Internal Audit unit, which functions as an independent unit that performs risk-based audit activities and provides value added to the first and second lines of defense, in order to ensure that all elements at the Bank have carried out their functions and responsibilities properly, including ensuring compliance with Bank Muamalat Indonesia's management policies and applicable regulations.

These three lines of defense form an integral part to the creation of quality risk management, working effectively and optimally in accordance with the concept known as Combined Assurance.

STRUKTUR PENGELOLAAN RISIKO

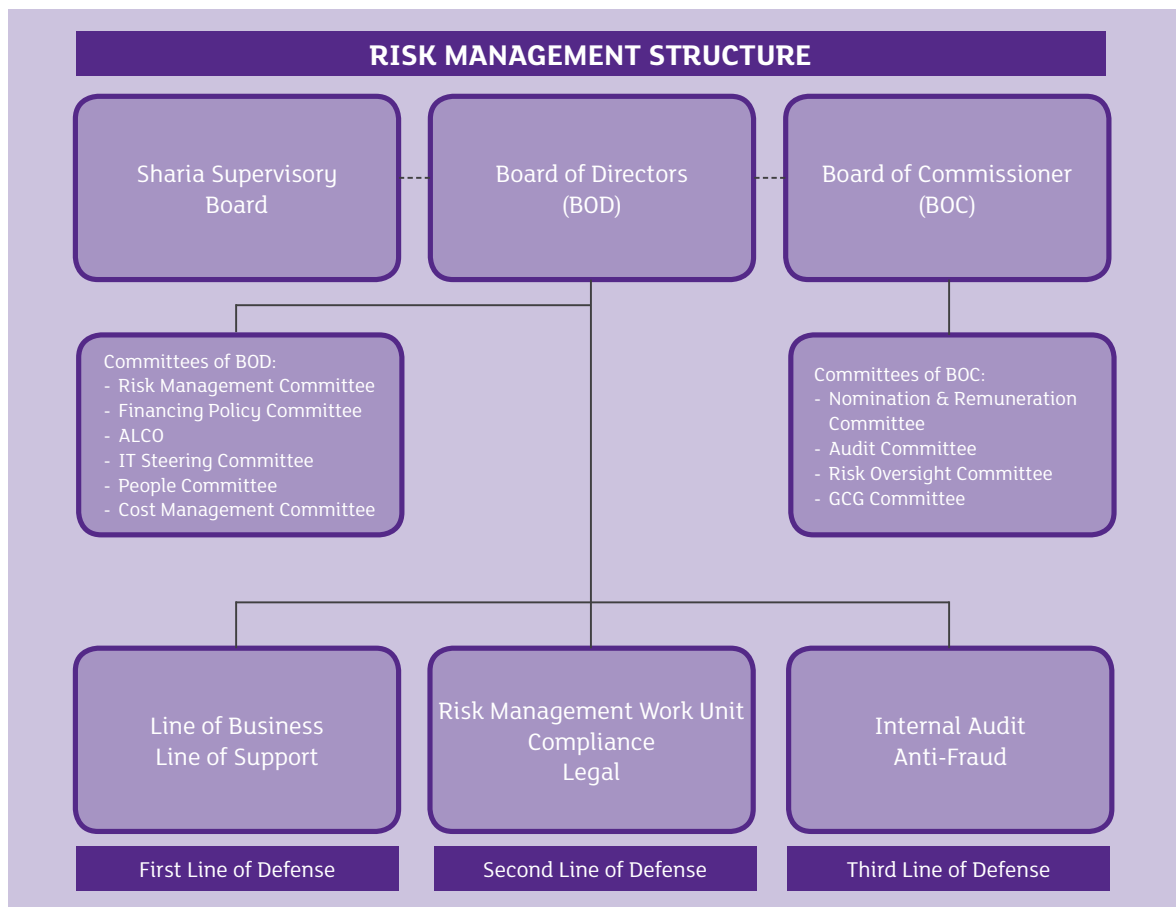
Mengacu kepada SE OJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah, terdapat empat aspek yang mendasari pelaksanaan manajemen risiko di Bank Muamalat Indonesia, yaitu:

- 1) Tata kelola risiko. Sebagai bagian dari tata kelola risiko, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawasan Syariah di Bank Muamalat Indonesia telah melaksanakan pengawasan aktif seperti pada bagan struktur berikut:

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

Referring to the Circular Letter of Financial Service Authority No.10/SEOJK.03/2014 on Bank Sharia Rating, there are four aspects that underlie the implementation of risk management at Bank Muamalat Indonesia:

- 1) Risk Governance. As part of risk governance at Bank Muamalat Indonesia, the Board of Commissioners, Board of Directors and the Sharia Supervisory Board have performed active supervision as depicted in the following diagram:



- 2) Kerangka manajemen risiko dalam bentuk kebijakan, prosedur, maupun limit
 - a) Bank telah menyusun ketentuan internal mengenai manajemen risiko pembiayaan, operasional, pasar, likuiditas serta prosedur terkait dengan penyusunan prosedur dan produk pembiayaan per segmen bisnis dan kegiatan operasional Bank lainnya. Ketentuan internal Bank Muamalat Indonesia disusun berdasarkan hierarki yang terdiri dari level kebijakan, pedoman dan prosedur, dimana kebijakan mengatur hal-hal yang bersifat high level sementara pedoman dan prosedur mengatur hal-hal yang lebih bersifat teknis. Penyusunan ketentuan internal dilakukan dengan melibatkan unit kerja terkait, termasuk di dalamnya unit manajemen risiko, kepatuhan, legal dan audit internal.
 - b) Bank juga melakukan *review* atas limit kewenangan memutus pembiayaan dan limit kewenangan memutus transaksi, yang ditetapkan berjenjang dan dipastikan bahwa pemutusan dilakukan dengan berpedoman pada *four eyes principle*.
- 2) Risk management framework in the form of policies, procedures and limits
 - a) The Bank has developed internal guidelines on risk management for financing, operations, market, liquidity and procedures associated with the procedure and financing products for each business segment and other bank operations. These internal guidelines are arranged based on a hierarchy consisting of the levels of policy, guidelines, and procedures, where policies are concerned with high-level strategies while guidelines and procedures govern more technical issues. The preparation of internal regulations is conducted involving relevant work units, including the Risk Management Unit, Compliance, Legal and Internal Audit.
 - b) The Bank has also conducted a review on the authority limits in the approval for financing and transactions, which is set in echelon and conducted based on the four-eyes principle.
- 3) Proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; kecukupan sumber daya manusia baik secara kuantitas
- 3) Risk management process that includes the identification, measurement, monitoring, and control of risk; the adequacy of human resources both in

maupun kualitas; serta kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Hal-hal yang telah dilakukan terkait dengan aktivitas ini antara lain:

- Melakukan analisis risiko inheren atas setiap produk dan aktivitas Bank yang dilakukan oleh masing-masing pemilik produk, dan selanjutnya dikaji antara lain oleh unit manajemen risiko, kepatuhan, dan legal;
- Melakukan penilaian profil risiko secara berkala atas 10 (sepuluh) jenis risiko yang harus dinilai oleh bank syariah dan melaporkannya kepada manajemen dan OJK. Metodologi atas penilaian profil risiko dikaji dan dikembangkan secara berkala;
- Melakukan penilaian kinerja portofolio pembiayaan secara berkala oleh unit bisnis dan unit manajemen risiko untuk seluruh segmen pembiayaan dan mengembangkan *Credit Risk Dashboard* baik untuk pembiayaan segmen *Retail*, maupun segmen *Corporate* dan *Commercial*;
- Mengembangkan standar format memo usulan pembiayaan yang spesifik untuk masing-masing segmen bisnis, termasuk *risk tools* terkait seperti *rating* dan *scoring*;
- Mengembangkan *Incident Management Data Collection* (IMDC), *Key Risk Indicator* (KRI) *tools* dan *Operational Risk Dashboard*;
- Melakukan *Business Impact Analysis* terhadap seluruh unit kerja untuk menilai dan menentukan *critical function* unit serta mitigasi terkait dengan *Business Continuity Management* (BCM).
- Melakukan *assessment* atas kegiatan terkait dengan sistem IT dan pemantauan proyek implementasi IT.

- 4) Kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup pengendalian internal oleh unit internal audit dan Anti Fraud Division serta *independent review* yang dilakukan oleh auditor eksternal dan juga pihak konsultan. Hasil *review* dari pengendalian internal dikomunikasikan dengan unit manajemen risiko dan kepatuhan sebagai masukan dalam perbaikan ketentuan internal dan proses operasional.

quantity and quality, as well as the adequacy of the risk management information system.

Activities undertaken in this area include:

- Analysis of the inherent risk on each product and activity of the Bank undertaken by the respective product owner, and assessed further, such as by the Risk Management Unit, Compliance and Legal;
- Periodic assessment of risk profiles of 10 (ten) types of risks that must be assessed by the Islamic Bank and reported to the Management and the OJK. Methodology on assessment of risk profiles was evaluated and developed periodically;
- Periodic performance appraisals on financing portfolio by business unit and Risk Management Unit for all financing segments, and the development of Credit Risk Dashboard for financing in the Retail as well as Corporate and Commercial segments;
- Develop a standard format for financing proposal memos that are specific for each business segment, including related risk tools such as rating and scoring;
- Develop Incident Management Data Collection (IMDC), Key Risk Indicator (KRI) tools and Operational Risk Dashboard;
- Conducted a Business Impact Analysis involving all work units to assess and determine the critical function units as well as mitigation related to Business Continuity Management (BCM).
- Assessment on activities related to IT systems and monitoring of IT project implementation.

- 4) The adequacy of the risk management system that includes internal controls by the internal audit and Anti-Fraud Division and independent review conducted by external auditors and consultants. Results of internal control reviews are communicated with the risk management and compliance unit as input for the improvement of internal guidelines and operational processes.

PENGELOLAAN SEPULUH RISIKO UTAMA SEPANJANG TAHUN 2015

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melakukan pengelolaan atas 10 (sepuluh) jenis risiko, sebagaimana pada penjelasan berikut ini.

MANAGEMENT OF THE 10 KEY RISKS IN 2015

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.13/23/PBI/2011 dated November 2, 2011, on Implementation of Risk Management for Sharia Banks and Sharia Business Units, the Bank has conducted risk management on 10 (ten) types of risk, as described below:

1) Risiko Kredit (Pembiayaan)

Risiko kredit pada umumnya merupakan risiko utama Bank yang berasal dari konsekuensi bank sebagai pemberi pinjaman. Risiko kredit timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Di industri perbankan, risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas *treasury* dan investasi, serta *trade financing*. Secara inheren, risiko kredit Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *moderate*, dengan adanya perbaikan pada beberapa parameter.

Pengelolaan Risiko Kredit

Bank berupaya melakukan perbaikan kualitas penerapan manajemen risiko kredit dengan melakukan pengelolaan risiko kredit pada tingkat individual maupun di tingkat portofolio, sehingga kualitas penerapan manajemen risiko kredit Bank dinilai *satisfactory*. Perbaikan yang dilakukan mencakup seluruh aktivitas fungsional bank yang dapat menimbulkan risiko kredit, secara *end to end process* dimulai dari proses inisiasi, pengambilan keputusan, pengikatan perjanjian pembiayaan, penentuan agunan, pencairan dan *monitoring* kinerja debitur pasca pencairan pembiayaan, pemantauan kualitas portofolio, dan kecukupan pencadangan.

Perbaikan kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan semakin intensif sepanjang tahun 2015, dengan melakukan antara lain beberapa aktivitas antara lain:

1. Bank telah menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah didiskusikan dengan Board of Commissioners, antara lain dalam bentuk tingkat maksimal *Non Performing Financing* (NPF) dan *cost of credit*. Materi mengenai *Risk Appetite Statement* saat ini dalam proses untuk diperbaharui untuk diberlakukan pada tahun 2016.
2. Untuk meminimalkan risiko konsentrasi pembiayaan, Bank melakukan upaya sebagai berikut
 - a. Mengimplementasikan *one obligor concept* pada analisis pembiayaan dan keputusan pembiayaan oleh Komite Pembiayaan.
 - b. Mengembangkan konsep *Global Account Management* dan *Group Account Planning* untuk memastikan bahwa pembiayaan kepada nasabah besar dan grupnya dilakukan secara terkoordinasi dan dipantau serta dapat dilakukan tindak lanjut yang tepat atas kinerja nasabah grup tersebut. Konsep ini mulai dikembangkan pada tahun 2015 dan diharapkan pada tahun 2016 dapat diimplementasikan secara konsisten.

1) Credit (Financing) Risk

Credit risk in general is a major risk of the Bank that is derived from the consequences of a bank as a lender. Credit risk arises due to the failure of a customer or counterparty in fulfilling its obligations to the Bank as agreed in the contract. In the banking industry, credit risk can arise from a variety of banking's functional activities, such as the risks arising from lending to customers, treasury and investment activities as well as trade financing. Credit risk inherent to Bank Muamalat Indonesia as per December 2015 is moderate, with improvements in a number of parameters.

Credit Risk Management

The Bank strive to improve the quality of credit risk management through the management of credit risk at the individual level and at the portfolio level, thus the quality of credit risk management implementation is assessed as satisfactory. Improvements made covered all functional activities of the Bank that could pose a credit risk, end-to-end process starting from the initiation process, decision making, financing agreement binding, determination of collateral, disbursement of facility and post-disbursement debtor's performance monitoring, monitoring the quality of the portfolio, and the adequacy of reserves.

Improvement on the quality of credit risk management was carried out more intensively throughout 2015 through, among others, the following activities:

1. The Bank, following discussions with the Board of Commissioners, has established the Risk Appetite Statement (RAS) in the form of, among others, the maximum level of non performing financing (NPF) and cost of credit. The material on Risk Appetite Statement is currently in the process of being updated for implementation in 2016.
2. To minimize the risk of financing concentration, the Bank undertook the following:
 - a. Implement the one obligor concept in conducting financing analysis and financing approval by the Financing Committee.
 - b. Develop the concept for Global Account Management and Group Account Planning to ensure that financing to large debtors and their group are coordinated and properly monitored, allowing for the appropriate follow-up actions according to the performance of the customer group. The concepts were developed in 2015 and are expected to be consistently implemented in 2016.

- c. Melakukan pemantauan secara berkala atas pembiayaan kepada nasabah inti dan dilaporkan kepada Direksi secara berkala.
 - d. Mengembangkan *financing allocation limit* untuk membatasi pembiayaan pada sektor ekonomi atau area atau segmen bisnis tertentu. Kinerja pembiayaan yang kurang baik pada sektor ekonomi tertentu menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan perhitungan *financing allocation limit*. *Financing allocation limit* saat ini masih dikembangkan, dan diharapkan pada tahun 2016 dapat diimplementasikan secara konsisten.
3. Memperkokoh dan memperkuat struktur organisasi pembiayaan sesuai dengan *four eyes principle*, dilakukan pemisahan fungsi risk sebagai *first line of defense* dengan fungsi risk sebagai *second line of defense* dan memperbaiki koordinasi antara *first line of defense* berada di bawah koordinasi Chief Credit Officer (CCO). Perbaikan ini dilakukan untuk memastikan dilaksanakannya *four eyes principle* dalam pembiayaan, sementara fungsi risk sebagai *second line of defense* berada di bawah organisasi Compliance & Risk Management Directorate, dengan fungsi antara lain mengembangkan perangkat manajemen risiko, termasuk ketentuan internal dan meyakinkan bahwa perangkat tersebut dipahami dan digunakan oleh seluruh unit kerja terkait secara konsisten.
 4. Sejalan dengan ditambahkannya fungsi *risk management* sebagai *first line of defense* dalam pembiayaan, keanggotaan dan limit kewenangan Komite Pembiayaan dilakukan penyesuaian, dimana limit keputusan pembiayaan ditetapkan berjenjang sesuai dengan karakteristik masing-masing segmen. Limit kewenangan dan keanggotaan Komite Pembiayaan terus dilakukan penyesuaian dengan kondisi dan perubahan yang terjadi di Bank.
 5. Dalam rangka mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah yang agresif, dibentuk unit pengelola *bad bank* yang terpisah dari unit kerja yang mengelola *good bank*. Pembentukan unit kerja ini diharapkan dapat mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah, selain adanya fungsi unit bisnis sebagai *good bank* yang melakukan pertumbuhan bisnis melalui ekspansi pembiayaan yang sehat. Pengelolaan *bad bank* dipantau secara berkala oleh Direksi melalui rapat yang dilakukan minimal secara mingguan.
- c. Conducting regular monitoring of financing to core debtors, to be routinely reported to the Board of Directors.
 - d. Develop a financing allocation limit to limit financing facilities disbursement to certain economic sectors, areas or business segments. A track record of non performing financing facilities on certain economic sectors is a consideration in determining the financing allocation limit. Currently, the financing allocation limit is still being developed, and is expected to be consistently implemented in 2016.
3. Strengthening the organization structure for financing in accordance with the four eyes principle, by separating the risk function as the first line of defense from the risk function as second line of defense, and improving the coordination between the lines of defense. The risk function as first line of defense comes under the coordination of the Chief Credit Officer (CCO). This improvement aims to ensure the implementation of the four eyes principle in financing. Meanwhile, the risk function as second line of defense comes under the Compliance & Risk Management Directorate, and is tasked with, among others, developing risk management tools, including internal guidelines, and ensuring that all related work units understand and use those tools in a consistent manner.
 4. Along with the assignment of risk management function as a first line of defense in financing, adjustments were made in the membership and authority limit of the Financing Committee, with the financing approval limit sets in echelon in accordance with the characteristics of each segment. Membership and authority limit of the Financing Committee continue to be adjusted to reflect ongoing condition and changes at the Bank.
 5. In order to facilitate the aggressive settlement of non-performing financing, the Bank established a 'bad bank' management unit separately from the work units that manage the 'good bank'. The establishment of this work unit is expected to facilitate the settlement of non-performing financing, while the business units that function as 'good bank' work to grow the business through sound expansion of the financing portfolio. Management of 'bad bank' is regularly monitored by the Board of Directors through routine meetings, at least once every week.

6. Alur proses pembiayaan segmen Retail disempurnakan sehingga setiap usulan pembiayaan harus dikaji oleh Financing Risk Manager (FRM), Area Manager (ARM), dan Muamalat Retail Center (MRC) Head. Limit kewenangan pemutus dievaluasi dan dilakukan penyempurnaan sehingga Bank dapat lebih *prudent* dalam menyalurkan pembiayaan.
7. Kinerja keputusan pembiayaan dipantau untuk memastikan bahwa *Service Level Agreement* (SLA) dapat dicapai, dan pemantauan dilakukan bersama oleh Customer Value Center Division dan Distribution Network Division.
8. Sebagai upaya perbaikan kualitas pembiayaan lainnya, Bank memantau perkembangan perbaikan kualitas pembiayaan di cabang berdasarkan tingkat NPF dan pembiayaan dengan kualitas rendah di seluruh cabang serta mengembangkan *target market* dan *Financing Allocation Limit* (FAL) yang saat ini masih dalam pengembangan. Kinerja portofolio pembiayaan dipantau secara berkala melalui rapat Direksi, Risk Management Committee, dan Risk Oversight Committee dalam bentuk *dashboard* risiko pembiayaan, dimana pada kajian tersebut disampaikan kinerja portofolio pembiayaan secara *bankwide*, per segmentasi, per area dan konsentrasi risiko kredit.
9. Melaksanakan proyek sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perhitungan risiko dan membentuk fondasi sadar risiko, yang terdiri dari penyempurnaan beberapa *tools* seperti *early warning*, pengembangan *Credit Risk Management Dashboard*, penyempurnaan ketentuan pembiayaan secara *end to end* serta pelaksanaan proyek *Redo Capital Calculation* untuk memastikan perhitungan kecukupan modal Bank terkait dengan risiko kredit dapat dilakukan secara otomatis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
10. Untuk memastikan bahwa produk pembiayaan yang dikembangkan telah mempertimbangkan risiko, kepatuhan terhadap ketentuan dan prinsip syariah, pengembangan produk pembiayaan dilakukan melalui proses yang melibatkan beberapa unit kerja terkait, seperti unit manajemen risiko, unit kepatuhan, dan unit IT untuk memastikan dukungan teknologi atas produk yang dikembangkan.
11. Dari sistem informasi teknologi, Bank melalui unit kerja pengelola data dan unit IT, secara berkesinambungan melakukan perbaikan data pembiayaan sehingga kualitas data yang digunakan *reliable*.
6. Enhancement to the financing process in the Retail segment, whereby each financing proposal will be reviewed by the Financing Risk Manager (FRM), Area Manager (ARM), and Muamalat Retail Center (MRC) Head. The approval authorization limit is re-evaluated and enhanced to enable the Bank to be more prudent in disbursing financing facilities.
7. The performance in financing approval is monitored jointly by the Customer Value Center Division and the Distribution Network Division to ensure the fulfillment of the agreed service level agreement (SLA).
8. Other measures to improve the quality of financing include efforts by the Bank to monitor financing quality in branches by the level of NPF, identifying low-quality financing in all branches, and ongoing development of the target market and the financing allocation limit (FAL). The performance of the financing portfolio is regularly monitored through meetings of the Board of Directors, Risk Management Committee, and Risk Oversight Committee in the form of financing risk dashboard, presenting the performance of the financing portfolio as bankwide, by segment, by area and financing risk concentration.
9. Implementing projects to improve the quality of risk calculation and develop a risk awareness foundation, including the enhancement of several tools such as early warning, development of Credit Risk Management Dashboard, enhancement to end-to-end guidelines on financing, and the implementation of the Redo Capital Calculation project to ensure that calculation of the Bank's capital adequacy ratio with credit risk can be conducted automatically and in accordance with applicable regulations.
10. The development of financing products is undertaken through a process that involves several related units such as the risk management unit, the compliance unit, and the IT unit for the required technology support, and thus ensures that the product being developed have taken risk into consideration as well as compliance with regulations and shariah principles.
11. In terms of information technology systems, the Bank's data management unit and IT unit continue to perform cleansing activities for financing data, in order to ensure the reliability of data.

12. Memastikan bahwa individu yang diberikan kewenangan memutuskan pembiayaan memiliki kompetensi dan pengalaman memadai, melalui analisis atas pengalaman dan kompetensi anggota Komite Pembiayaan sebelum diusulkan pemberian kewenangannya. Sertifikasi manajemen risiko untuk sumber daya di unit manajemen risiko ditinjau kembali agar sesuai dengan persyaratan dan ketentuan regulator.
 13. Dari sisi ketentuan internal, telah dilakukan penyempurnaan beberapa ketentuan terkait pembiayaan dan risiko kredit antara lain menyusun beberapa memo atau formulir standar untuk mempercepat proses pembiayaan, antara lain Memo Usulan Pembiayaan yang standar, *covenant*, pengelolaan *document to be obtained* (TBO) untuk pembiayaan segmen *Corporate* dan *Commercial*; Memo Usulan Pembiayaan standar untuk segmen Retail; mekanisme *write-off* dan penjualan AYDA, serta penyempurnaan ketentuan kriteria dan kecukupan agunan untuk segmen SME Retail.
 14. Perbaikan dari sisi internal kontrol di antaranya adalah pemantauan atas hasil audit dengan koordinasi berkala antara unit manajemen risiko, unit kepatuhan, dan unit audit. Selain itu, Bank juga melakukan optimalisasi fungsi Branch Internal Control sebagai pihak yang melakukan pemantauan atas transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh cabang. Hal ini sekaligus untuk memperkuat koordinasi antara unit pengelola *first line of defense*, *second line of defense* dan *third line of defense*, khususnya meningkatkan sinergi antara unit manajemen risiko, Compliance Division dan Internal Audit Division.
 15. Melakukan perbaikan tata kelola (*risk governance*) untuk risiko kredit/pembiayaan retail sebagai berikut:
 - a. Pada segmen Mikro telah dilakukan hal sebagai berikut:
 - 1) Pemisahan beberapa fungsi yang selama ini dilakukan oleh 1 (satu) orang (Financing Analyst Unit) kepada beberapa pihak yang berbeda, diantaranya fungsi taksasi dan fungsi pengikatan yang diserahkan kepada Unit Support Pembiayaan (USP). Pemisahan ini secara bertahap sudah mulai dilaksanakan.
 - 2) Fungsi penyimpanan dokumen yang selama ini dilakukan di Kantor Cabang Pembantu secara bertahap dipindahkan ke Kantor Cabang. Hal ini untuk meningkatkan independensi dan meningkatkan keamanan dokumen.
12. Through analysis on the work experience competences of members of the Financing Committee, the Bank ensures that the individual possesses adequate experience and competences prior to being assigned with the authority. Risk management certification for personnel in the risk management unit is being reviewed for alignment with the requirements and stipulations of the regulator.
 13. In terms of internal regulations, enhancement have been made to a number of regulations related to financing and credit risk, among others the formulation of standardized memos or forms to facilitate financing processes, such as standard Financing Proposal Memo, *covenant*, management of document to be obtained for financing in the Corporate and Commercial segments; standard Financing Proposal memo for the Retail segment; the mechanism for write-offs and disposal of repossessed collateral, and enhancement to the criteria and adequacy of collateral for Retail SME segment.
 14. Enhancement in terms of internal control, including the monitoring of audit findings through regular coordination among the risk management unit, the compliance unit, and the audit unit. In addition, the Bank has also optimized the function of Branch Internal Control in the monitoring of financing transactions at branches. This also helped to strengthen the coordination among units responsible for the first line of defense, the second line of defense and the third line of defense, and especially the synergy among the risk management unit, Compliance Division and Internal Audit Division.
 15. Enhancement to risk governance for retail financing risk as follows:
 - a. In the Micro segment, through the followings:
 - 1) The segregation of several functions that heretofore were carried out by 1 (one) personnel (Financing Analyst Unit) to be carried out by different units, including the assessor function and the contract function to be assigned to the Financing Support Unit (USP). This initiative was gradually implemented in stages.
 - 2) The function of document archive that heretofore was carried out at the Sub-Branch level is gradually transferred to the Branch level in order to improve the sub-branch independency as well as security of the documents.

- b. Pada segmen Consumer telah dilakukan perubahan terhadap beberapa kebijakan KPR dengan tujuan meningkatkan daya saing produk KPR dengan tetap mempertahankan kehati-hatian.
 - c. Pada segmen Retail SME telah dilakukan perubahan format dokumen Memorandum Usulan Pembiayaan dan *Financing Risk Assessment* beserta dokumen-dokumen pendukungnya yang telah mulai disosialisasikan.
16. *Sharing* informasi terhadap ketentuan yang baru maupun yang dikinikan oleh *Regulator* melalui memo, melalui *e-mail blast*, dan *meeting* serta diskusi bersama dengan divisi-divisi terkait, sehingga diharapkan karyawan di unit kerja terkait dapat memahami regulasi dengan baik.
17. Melakukan *Compliance Mentoring* yaitu kegiatan audiensi antara Compliance Division dengan unit bisnis berkaitan dengan penerapan aspek kepatuhan umum dan syariah di unit bisnis melalui *teleconference* baik pembiayaan, operasional maupun penerapan APU PPT.
18. Kunjungan yang dilakukan oleh anggota DPS guna memberikan dorongan kepada Unit Bisnis untuk terus konsisten dalam menjaga aspek kepatuhan syariah baik dalam kegiatan pembiayaan, pendanaan maupun jasa.
- b. In the Consumer segment, changes were made in the policies for mortgage products (KPR) in order to improve KPR products' competitiveness while remaining within prudent banking corridor.
 - c. In the Retail SME segment, changes were made to the format of the Financing Proposal Memo and Financing Risk Assessment along with their supporting documents, and this has been socialized.
16. Information sharing on new or updated regulations from regulators through memos, e-mail blast, as well as meetings and discussions among related divisions, so that personnel in the respective work units can familiarize themselves with the regulations.
17. Conducting Compliance Mentoring, a meeting forum through teleconference between the Compliance Division with business units regarding the implementation of general and sharia compliance at the business units in areas of financing, operations or the implementation of APU PPT.
18. Visits by members of the DPS to encourage business units to consistently maintain compliance with sharia principles in financing, funding and service activities.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Kegiatan Bank Muamalat Indonesia yang terkait dengan surat berharga, selain melakukan investasi dalam surat berharga, Bank Muamalat Indonesia sendiri saat ini bertindak sebagai agen penjual sukuk bekerja sama dengan bank lain sebagai *custody*. Secara inheren, risiko pasar Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *low*, antara lain dilihat dari posisi devisa neto yang tidak melebihi limit internal yang ditetapkan.

Pengelolaan Risiko Pasar

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko pasar yang baik sehingga kualitas penerapan manajemen risiko pasar per Desember 2015 dinilai *satisfactory*. Sebagai bank devisa, Bank memiliki aset dan liabilitas dalam valuta asing, sehingga nilai dari aset dan liabilitas tersebut selalu terkait dengan perubahan kurs valuta asing terhadap Rupiah. Bank menghadapi risiko nilai tukar, apabila terjadi fluktuasi

2) Market Risk

Market risk refers to risk affecting balance sheet and off-balance sheet positions due to changes in market prices, such as the risk of changes in the value of trading or leased assets. Regarding Bank Muamalat Indonesia's activities in marketable securities, the Bank currently acts as a sales agent for sukuk securities in cooperation with other banks as custodian banks, as well as managing its own investment portfolio in marketable securities. The inherent market risk of Bank Muamalat Indonesia as of December 2015 is low, as can be seen from, among other things, its net open position being under the internal limit established.

Market Risk Management

The Bank strove to implement good market risk management practices and thus the quality of market risk management implementation as of December 2015 was deemed satisfactory. As a foreign exchange bank, the Bank has assets and liabilities in denominated in foreign currencies, whose values may fluctuate according to the Rupiah exchange rate of the respective currencies. The Bank is thus exposed to exchange

atas nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah. Fluktuasi nilai tukar dapat juga menimbulkan risiko bagi nasabah yang memperoleh pembiayaan dalam mata uang asing (sementara sumber pengembaliannya dalam valuta Rupiah) dan berdampak pada kemampuan membayar kembali kewajibannya. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank mengutamakan pembiayaan dalam valuta asing kepada nasabah yang menerima pendapatan dalam valuta asing tersebut. Bank telah melakukan pengelolaan risiko pasar atas perubahan kurs mata uang asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2015, sistem pengendalian risiko pasar Bank Muamalat Indonesia telah banyak perbaikan walaupun masih banyak kekurangannya. Beberapa perbaikan yang telah dilakukan antara lain:

1. Menyusun dan mengimplementasikan pedoman dan prosedur terkait dengan risiko pasar antara lain: Prosedur Pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan melakukan kajian atas pengelolaan manajemen risiko pasar di Kuala Lumpur. Selain itu Bank juga secara kontinu melakukan *review* dan penyempurnaan atas ketentuan internal lainnya seperti yang tengah dilakukan adalah *review* atas ketentuan *repurchase agreement* dengan bank lain.
2. Bank Muamalat Indonesia secara bertahap sedang melakukan kajian untuk mengimplementasikan *Asset and Liability Management* (ALM) terkait dengan pengelolaan risiko pasar, dan saat ini dalam tahap pembahasan untuk diimplementasikan.
3. Dalam manajemen sistem informasi, Divisi Treasury sedang menyusun sistem informasi manajemen pasar. Rencana pelaksanaan dan pengembangan sistem tersebut akan didukung dengan penyempurnaan standar prosedur operasi baru yang mengakomodasi kebutuhan risiko pasar jangka panjang.
4. Menetapkan tingkat PDN secara internal, yaitu 0,5% dari modal Bank yang jauh lebih rendah dari tingkat PDN yang diatur oleh regulator. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kerugian karena valuta asing yang mungkin terjadi karena posisi yang dimiliki oleh Bank. Tingkat PDN dipantau secara harian dan dilaporkan kepada Direksi.
5. Melakukan *review* dan menyempurnakan beberapa ketentuan internal terkait dengan transaksi pasar.
6. Kegiatan terkait dengan surat berharga, selain melakukan investasi dalam surat berharga, Bank Muamalat Indonesia sendiri saat ini bertindak sebagai agen penjual sukuk bekerja sama dengan bank lain sebagai *custody*.
7. Untuk mengendalikan risiko yang ada, telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Melakukan pemantauan risiko pasar secara intensif dengan menggunakan data dari

rate risk in the event of fluctuations in the Rupiah exchange rate of a foreign currency. Exchange rate fluctuations may also pose a risk for customers who obtained financing in foreign currency while having its repayment source in Rupiah, and thus may impact on the ability to repay its obligation. To mitigate such risks, the Bank strives to match financing in a foreign currency to customers with income streams in the same currency. The Bank has implemented market risk management on changes of currency exchange rate in accordance with Bank Indonesia regulations.

While certain weaknesses remain, Bank Muamalat Indonesia has carried out a lot of improvement in its market risk management system throughout 2015, including the following:

1. Developing and implementing market risk-related guidelines and procedures, including the Procedure for Implementation of Market Risk Management, and conducted a review on market risk management at Kuala Lumpur Branch. In addition, Bank Muamalat Indonesia continued to review and enhance various internal regulations such as the review on regulations for repurchase agreement with other banks.
2. Bank Muamalat Indonesia has conducted reviews on the gradual implementation of Asset and Liability Management (ALM) related to market risk management, which is currently under discussions for implementation.
3. In terms of information system management, the Treasury Division is developing a market risk management information system. Plans for the development and implementation of such a system is also supported by improvements to new standard operating procedures that accommodate long-term market risk management.
4. Determining the level of internal Net Open Position (NOP) at 0.5% from the Bank's capital, or far below the NOP level required by the regulators. This will minimize possible losses incurred by the Bank on its foreign exchange positions. The NOP positions are monitored daily and reported to the Board of Directors.
5. Conduct reviews and enhancements to a number of internal regulations related to market transactions.
6. Regarding Bank Muamalat Indonesia's activities in marketable securities, the Bank currently acts as a sales agent for sukuk securities in cooperation with other banks as custodian banks, as well as managing its own investment portfolio in marketable securities.
7. To control existing market risks, the Bank has engaged in the followings:
 - a. Conduct intensive monitoring of market risk using data from the system, including foreign

sistem, termasuk volatilitas nilai tukar mata uang asing, posisi devisa neto dan *forex loss*.

- b. Melakukan *stress test* secara berkala apabila terjadi perkembangan pasar yang mencolok yang sekiranya akan mengganggu atau menimbulkan kerugian bagi Bank.
- c. Mengusulkan *limit dealer* termasuk *cut loss limit* (saat ini masih dalam pembahasan).

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Secara inheren, risiko likuiditas Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *low to moderate*, antara lain berdasarkan penilaian sebagai berikut:

- a. Risiko likuiditas Bank Muamalat Indonesia menunjukkan perbaikan dilihat dari beberapa rasio seperti aset likuid terhadap total aset, rasio aset likuid terhadap pendanaan jangka pendek, rasio aset likuid terhadap pendanaan non inti, dan rasio aset likuid primer terhadap pendanaan non inti jangka pendek. Perbaikan tersebut mendorong penguatan aset likuid Bank Muamalat Indonesia pada Desember 2015.
- b. Rasio pendanaan non inti terhadap pendanaan menunjukkan tren yang menurun. Sejumlah tindakan dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan non inti dan fokus pada upaya meningkatkan pendanaan inti.

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko likuiditas yang baik sehingga kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas per Desember 2015 dinilai *satisfactory*. Beberapa perbaikan yang telah dilakukan antara lain:

1. Melakukan diversifikasi sumber dana dengan mengurangi ketergantungan pada sumber dana non inti dan memperluas pemasaran produk dana murah, melalui beberapa program pemasaran dan memperluas kerja sama dengan beberapa komunitas Islam dan lembaga/sekolah/rumah sakit berbasis Islam.
2. Pemantauan atas kinerja likuiditas Bank dilakukan secara berkala melalui laporan harian yang disampaikan kepada Direksi, atau dibahas dalam rapat Direksi dan atau ALCO secara berkala dengan materi mengenai kajian atas pengelolaan aset dan kewajiban Bank, kondisi makro ekonomi yang berpengaruh pada Bank, dan kinerja pencapaian bisnis Bank.

exchange rate volatility, net open positions, and foreign exchange losses.

- b. Conduct periodic stress tests in the event of extraordinary market movements that may disrupt the Bank's operations or cause losses to the Bank.
- c. Proposal for dealer limit including cut loss limit (currently under discussions).

3) Liquidity Risk

Liquidity risk refers to risk arising from the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from its cash flows funding sources and/or available liquid assets, without disruptions to the bank's activity or its financial condition. Bank Muamalat Indonesia's inherent liquidity risk as of December 2015 was low to moderate, based on, among others, the following:

- a. The improving trend in a number of indicator ratios such as the ratio of liquid assets to total assets, liquid assets to short-term funding, liquid assets to non-core funding, and ratio of primary liquid assets to short-term non-core funding. These improvements led to an increase in Bank Muamalat's liquid assets in December 2015.
- b. The decline in the ratio of non-core funding to total funding. Several measures have been taken to reduce dependency on non-core funding while increasing core funding.

Liquidity Risk Management

The Bank strove to implement good liquidity risk management practices and thus the quality of liquidity risk management implementation as of December 2015 was deemed satisfactory. Improvement initiatives include:

1. Diversification of funding by reducing dependency on non-core funding sources and expanding the marketing of low-cost funding products through the implementation of marketing programs as well as enhanced collaboration with Islamic communities including Islamic institutions/schools/hospitals.
2. Conduct regular monitoring of the Bank's liquidity performance reported daily to the Board of Directors, to be discussed in regular BoD meetings and/or ALCO meetings, comprising reviews on the management of the Bank's assets and liabilities, developments in macro economics impacting the Bank, and achievement of the Bank's business performance.

3. Melakukan monitoring terkait likuiditas Bank dengan mengkaji *stress test* dampak perubahan nilai tukar USD terhadap Rupiah terhadap risiko likuiditas dan melakukan penyempurnaan ketentuan mengenai *liquidity contingency plan* serta melaporkan kondisi likuiditas secara harian kepada Direksi.
4. Menjalankan proyek *Redo Capital Calculation* yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perhitungan kecukupan modal Bank dapat dilakukan secara otomatis dan sesuai ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan risiko likuiditas yang dihadapi Bank.
5. Saat ini, Divisi Treasury sedang menyusun sistem informasi manajemen pengendalian likuiditas, rencana pelaksanaan dan pengembangan sistem tersebut akan didukung dengan penyempurnaan standar prosedur operasi yang baru yang mengakomodasi kebutuhan risiko likuiditas jangka panjang.
6. Melakukan kajian risiko atas beberapa ketentuan terkait likuiditas seperti prosedur *income smoothing*, prosedur mengenai *ceiling price*, prosedur *treasury*, prosedur *inter bank repurchase agreement*, *front-end system*, dan prosedur *asset & liability management*.
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola risiko likuiditas melalui ALMA *workshop* dan sertifikasi manajemen risiko untuk sumber daya di unit manajemen risiko sehingga sesuai persyaratan dan ketentuan regulator.
8. Untuk memastikan bahwa pemegang kewenangan di Treasury Division memiliki kompetensi dan kemampuan memadai, dilakukan analisis atas pemegang kewenangan memutus transaksi di Treasury Division, termasuk untuk melakukan transaksi terkait likuiditas Bank.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan kerugian baik secara finansial maupun non-finansial serta dapat menghambat Bank dalam mencapai keuntungan dan pertumbuhan.

Secara inheren, risiko operasional Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *moderate*, antara lain berdasarkan parameter sebagai berikut:

- a. Secara karakteristik dan kompleksitas bisnis tergolong *low to moderate* dinilai dari skala usaha, aset Bank, struktur organisasi yang menunjang

3. Conduct monitoring of the Bank's liquidity through reviews of stress tests on the impact of US Dollar-Rupiah exchange rate fluctuation to liquidity risk, enhancing internal regulations on liquidity contingency plan, and providing the Board of Directors with daily report on liquidity condition.
4. Implementing the Redo Capital Calculation project in order to ensure, among others, that calculation of the Bank's capital adequacy can be performed automatically and in accordance with applicable regulations with due consideration of the Bank's liquidity risk.
5. Currently, the Treasury Division is developing a management information system for liquidity control. Plans for the development and implementation of the system will be supported with enhancements to new standard operating procedures to accommodate long-term liquidity risk needs.
6. Conduct risk reviews on a number of liquidity-related internal regulations such as the procedures for income smoothing, ceiling price, treasury, inter-bank repurchase agreement, front-end system, and asset & liability management.
7. Improving personnel competences with regards to liquidity risk management through the provision of ALMA workshops and risk management certification for personnel in the risk management unit in accordance with the requirements and stipulations of regulator.
8. Conducting an analysis on the authorized personnel for transaction approval at the Treasury Division to ensure that these personnel have adequate competences and capabilities as required, including to make liquidity-related transaction for the Bank.

4) Operational Risk

Operational risk refers to risk caused by the failure, malfunction or inadequacy of internal processes, human error, system failure, and/or external factors affecting the operations of the Bank. Operational risk may directly or indirectly result in losses both financial and non-financial as well as to hinder the Bank in achieving profitability and growth.

The inherent operational risk of Bank Muamalat Indonesia as of December 2015 was deemed moderate, based on, among others, the following parameters:

- a. The characteristics and complexity of the Bank's business is low to moderate, considering the scale of the business, asset size, organization structure with support for business complexities and variety

kompleksitas bisnis dan keragaman produk dan jasa, serta jumlah cabang/outlet Bank.

- b. Dari sisi Sumber Daya Manusia, risiko operasional Bank tergolong *moderate to high* karena tercatatnya sejumlah kegagalan dari faktor *human error*. Namun demikian peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan melalui *training*, *workshop*, dan sosialisasi, dilakukan secara aktif oleh Human Capital Division, bekerjasama dengan divisi terkait.
- c. Secara komposit profil risiko operasional pada parameter teknologi informasi dan infrastruktur pendukung tergolong *moderate*, yang dinilai berdasarkan kompleksitas *core banking* yang terhubung dengan *Branch Delivery System*, *Financing Origination System*, *E-Channels*, *MCB Support System*, rendahnya jumlah *Change Request* yang gagal *roll out* dibanding total *Incoming Change Request*, serta tingginya penilaian atas kerentanan sistem teknologi informasi terhadap ancaman dan serangan teknologi informasi di bulan Desember 2015 termasuk dalam kategori *low* yakni jumlah varian virus yang tidak bisa di-handle oleh sistem antivirus Bank berada di bawah 5%.
- d. Telah dilakukan penguatan budaya manajemen risiko melalui sosialisasi risiko operasional dan anti *fraud* ke cabang-cabang dan penanganan khusus terkait *fraud*. Selain itu, juga dilakukan *campaign* melalui media elektronik, seperti e-mail dan MHP.

Pengelolaan Risiko Operasional

Bank telah memperkuat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional melalui pengawasan aktif Dewan Direksi dan Komisaris, penyempurnaan struktur organisasi Bank, penyempurnaan prosedur dan ketentuan (termasuk limit transaksi) operasional Bank, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko operasional. Atas risiko inheren dari aspek operasional, Bank telah melakukan perbaikan kualitas penerapan manajemen risiko operasional yang per Desember 2015 dinilai *satisfactory*, meliputi:

1. Memperkuat manajemen risiko operasional Bank melalui implementasi hasil *review* pedoman dan prosedur internal Bank seperti Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Prosedur Pencatatan Kejadian Risiko Operasional, serta menyiapkan dan melakukan implementasi *risk control matrix* sebagai alat bantu yang menjadi dasar dan acuan secara garis besar dalam melakukan pengendalian risiko operasional di Cabang.
2. Melakukan penyempurnaan struktur organisasi Bank dan memperkuat kualitas manajemen risiko operasional (antara lain: penyempurnaan ORM *tools*, identifikasi risiko operasional, penyusunan *risk register* dan koordinasi dengan risk taking unit terkait pengumpulan *database* kerugian risiko operasional).

of products and services, and the number of branches/outlets.

- b. In terms of human resources, the Bank has moderate to high operational risk, having had a number of failures due to human error. However, the Human Capital Division in collaboration with related divisions, has been active in improving the quality of human resources through training, workshops and socialization programs.
- c. The composite profile of operational risk in information technology and supporting infrastructure parameters is deemed moderate, based on the complexity of the core banking system connected to the Branch Delivery System, Financing Origination System, E-Channels, MCB Support System, the low number of Change Request that failed to roll-out compared to total incoming Change Request, and the assessment of vulnerability of the information technology system to IT threats and attacks in December 2015 being in the low category, i.e. the number of virus variants that cannot be handled by the Bank's antivirus system remained below 5%.
- d. Strengthening of the risk culture through the socialization of operational risk and anti-fraud to branches as well as special anti-fraud measures. The campaign was also conducted through electronic medium such as email and the MHP.

Management of Operational Risk

The Bank has strengthened the operational risk management implementation quality through active supervision by the BoD and the BoC, organization structure improvement, enhancement to operational procedures and regulations (including transaction limits), and improvements on operational risk management quality. In terms of inherent operational risk, the Bank has improved the operational risk management implementation quality that as of December 2015 was deemed satisfactory, through the following initiatives:

1. Strengthening the operational risk management through implementation of reviews on internal guidelines and procedures such as Guidelines for Operational Risk Management, Procedure for Operational Risk Event Recording, and developing and implementing the risk control matrix as a tool that forms the basis and overall guidance for operational risk control at branch offices.
2. Enhancement to the Bank's organizational structure and quality of operational risk management (through, among others, improvement to ORM tools, identification of operational risk, development of risk register, and coordination with risk-taking unit related to the development of operational risk loss event database).

3. Pelaksanaan *Risk Assessment* terhadap produk/ aktivitas baru, prosedur operasional Bank, serta pengembangan sistem/aplikasi IT telah tersentralisasi dengan tingkat kualitas dan disiplin yang semakin meningkat melalui unit kerja manajemen risiko dan kepatuhan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan rencana pelatihan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan kompetensi pegawai. Human Capital Division sedang melakukan evaluasi kecukupan *training*, baik dari segi jumlah pelatihan maupun dari segi *training mandays*.
 4. Human Capital Division bekerjasama dengan unit terkait untuk melakukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi pegawai, yaitu pelatihan internal dan eksternal terkait *basic sharia, treasury, operational*, serta *training* mengenai produk-produk Bank
 5. Meningkatnya peran Anti Fraud Division sebagai unit yang melakukan pencegahan, pemantauan dan tindak lanjut penyelesaian atas kejadian *fraud* internal dan eksternal.
 6. Meningkatnya peran Financing Support Division sebagai unit yang melakukan kontrol atas proses pencairan pembiayaan di cabang.
 7. Mengimplementasikan fungsi kontrol internal yang bersifat independen di Cabang dengan dibentuknya Branch Internal Control (BIC) berdasarkan SK Direksi No. 061/DIR/KPTS/II/2015. Peran Branch Internal Control adalah sebagai unit yang melakukan pemeriksaan independen untuk memastikan transaksi operasional di Cabang telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
 8. Melakukan *review* limit otorisasi transaksi di cabang maupun kantor pusat sesuai dengan perkembangan struktur organisasi dan bisnis.
 9. Meningkatnya kedisiplinan cabang dan divisi dalam melaporkan/melakukan *update* kejadian risiko operasional di aplikasi *Incident Management Data Collection*.
 10. Penyempurnaan format dan konten dalam Laporan Profil Risiko, Laporan *Loss Event Database*, dan Laporan IT Risk.
 11. Mengembangkan laporan *Operational Risk Management Dashboard* bagi Manajemen yang berisi monitoring indikator-indikator utama dari risiko operasional, *incident/kejadian* risiko operasional, serta isu dan mitigasi dari risiko operasional Bank.
 12. Mengembangkan *Key Risk Indicator* (KRI) sebagai *early warning tools* yang berisi indikator utama dan hasil monitoring aktivitas utama yang memiliki eksposur risiko operasional cukup tinggi.
3. Risk assessment on new products/activities, operational procedures, and development of IT system/application has been centralized with a higher level of quality and disciplined implementation by the risk management and compliance work units. Continuing improvement to human resources quality is carried out through training programs that have been developed based on the employee competence needs. The Human Capital Division is evaluating the adequacy of these training programs in terms of number of training sessions as well as training mandays.
 4. In collaboration with related units, the Human Capital Division provided training in accordance with employee competences needs, including internal as well as external training sessions in basic sharia, treasury, operations, and product knowledge.
 5. Improvement to the role of the Anti Fraud Division as the unit responsible for the prevention, monitoring and follow-up actions of internal and external fraud events.
 6. Improvement to the role of the Financing Support Division as the unit responsible for the control over financing disbursement process at branch offices.
 7. Implementation of an independent internal control function at Branch Office through the establishment of Branch Internal Control (BIC) based on Decree of Directors No.061/DIR/KPTS/II/2015. The Branch Internal Control unit performs independent inspection to ensure that operational transaction at the branch office has complied with applicable policies and procedures.
 8. Conducting a review on the limits for transaction authorization at branches and at the Head Office in accordance with developments in the business and the organization structure.
 9. Increased discipline by branch offices and divisions in reporting or updating the operational risk event database through the Incident Management Data Collection application.
 10. Enhancement of the formatting and content of the Risk Profile Report, Loss Event Database Report, and IT Risk Report.
 11. Developing the Operational Risk Management Dashboard reports to the Management for the monitoring of operational risk main indicators, operational risk incidents, and operational risk issues and mitigation at the Bank.
 12. Developing the Key Risk Indicator (KRI) as an early warning tool that contains the main indicators and results of monitoring on main activities with high exposure to operational risk. The indicators are

Indikator dibagi dalam lima besaran indikator yaitu manusia, *fraud*, sistem IT, proses internal dan faktor eksternal.

13. Melaksanakan program *Branch Visit* ke beberapa area dan cabang terkait sosialisasi Operasional *Risk Awareness*. Sepanjang tahun 2015 telah dilakukan *Branch Visit* dengan detail kunjungan ke 13 Branches, 36 Sub-Branches, 20 Cash Office, dengan total peserta sosialisasi 488 karyawan.
14. Bersama dengan Human Capital Division memberikan pelatihan *Banking Operation (Operation Risk Management dan Operational Risk Control Matrix)* sebanyak 14 *batch*, dengan total peserta sebanyak 369 karyawan.
15. Mengimplementasikan proses BCM berupa *Business Impact Analysis (BIA)* pada seluruh unit di kantor pusat dan cabang untuk mengidentifikasi *critical business function*.
16. Penanganan insiden dan kejadian risiko yang bersumber dari faktor eksternal, seperti banjir dan kabut asap dan sebagai koordinator *Crisis Management Team*.
17. Dilaksanakan sosialisasi dan *training Business Continuity Management* di beberapa cabang tertentu terkait dalam rangka antisipasi dan mitigasi bencana kebakaran dan perampokan bank. *Training* dan pelatihan tersebut yaitu *robbery drill* di 30 Cabang, dengan jumlah peserta 620 karyawan, dan pelatihan *fire drill* di 27 Cabang dengan peserta 506 karyawan.
18. Kejadian dan isu terkait dengan risiko operasional dilaporkan dan dipantau secara berkala melalui Risk Management Committee dan Risk Oversight Committee.
19. Perkembangan terkait teknologi sistem informasi dipantau secara berkala melalui IT Steering Committee.
20. Melakukan verifikasi dan *review* secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan-kelemahan kontrol risiko pada Bank dalam aktivitas fungsional yang terekspos risiko operasional.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Timbulnya risiko hukum antara lain dapat disebabkan karena kurangnya pendukung hukum atau kelemahan dari kontrak. Sebagai perusahaan yang diatur oleh hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu mematuhi semua hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti semua aturan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha

grouped in five indicator category, namely people, fraud, IT system, internal process, and external factors.

13. Implementing the *Branch Visit* program to a number of areas and branches for socialization of Operational Risk Awareness. During 2015, the *Branch Visit* program was conducted to 13 Main Branch, 36 Sub-Branch and 20 Cash Office outlets, involving the participation of 488 employees in the socialization events.
14. Collaborating with the Human Capital Division to provide training in Banking Operation (*Operation Risk Management and Operational Risk Control Matrix*) for 14 batches with 369 participating employees.
15. Implementing the BCM process in the form of a Business Impact Analysis (BIA) on all work units at the Head Office and branches to identify the critical business functions.
16. Management of incidents and risk events due to external factors, such as floods and haze, as well as the coordinator of Crisis Management Team.
17. Socialization and training in Business Continuity Management at a number of branch offices as part of efforts to anticipate and mitigate fires and bank robbery. These consist of robbery drill at 30 branches with 620 participant employees, and fire drill at 27 branches with 506 participant employees.
18. Issues and events related to operational risk are monitored and regularly reported through the Risk Management Committee and Risk Oversight Committee.
19. Developments related to information system technology are monitored regularly by the IT Steering Committee.
20. Periodic and continuous verification and reviews on weaknesses in risk control with regards to functional activities at the Bank that are exposed to operational risk.

5) Legal Risk

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of the judicial aspect. Legal risk may arise, among others, due to lack of legal support or weakness of a contract. As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank must always comply with all laws and regulations issued by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority as regulators in Indonesia's banking industry. In addition, the Bank also must follow all prevailing rules and regulations in the society either directly or indirectly related to business activities conducted by the Bank. The Bank's failure to comply with applicable laws and regulations

yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dapat menimbulkan klaim litigasi terhadap Bank. Jika terjadi klaim litigasi terhadap Bank dalam jumlah yang cukup signifikan, maka secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank.

Secara inheren, risiko hukum Bank Muamalat Indonesia dinilai *low* dimana Bank Muamalat Indonesia telah melakukan investigasi, pelaporan dan pemantauan terhadap kejadian yang terkait legal dan melakukan mekanisme tindak lanjut.

Pengelolaan Risiko Hukum

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko hukum yang baik, dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum per Desember 2015 dinilai *satisfactory*. Walaupun sistem pengendalian risiko hukum Bank Muamalat Indonesia saat ini masih banyak kekurangannya, beberapa perbaikan telah dilakukan antara lain:

1. Bank Muamalat Indonesia selalu melakukan *review* atas perjanjian kerja sama yang dilakukan dengan pihak lain, untuk menjaga posisi Bank dari aspek hukum. Dengan melakukan *review* atas perjanjian kerja sama diharapkan setiap perjanjian dan kerja sama yang dilakukan Bank tunduk dan patuh pada undang-undang yang berlaku.
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mengenai aspek legal yang dihadapi dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari, termasuk aspek legal dalam pembiayaan, melalui *workshop* yang dilakukan berkoordinasi dengan unit kerja lain.
3. Mengingatkan unit kerja terkait mengenai *lesson learned* dari kasus hukum yang terjadi sehingga tidak terulang dan meningkatkan *risk awareness* seluruh unit kerja terkait melalui *workshop* atau *training* internal.
4. Melakukan koordinasi atas kasus hukum yang terjadi bersama dengan Internal Audit Division, Operational Risk Management Division dan Enterprise Risk Management Division atas kasus hukum yang terjadi sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan ketentuan dan praktek yang dilakukan oleh unit kerja terkait.
5. Melaporkan secara berkala kepada Direksi mengenai kasus hukum yang terjadi sehingga dapat diambil tindakan sedini mungkin untuk penyelesaiannya.
6. Membentuk pencadangan atas kasus-kasus yang telah memperoleh keputusan pada tingkat pengadilan dan Mahkamah Agung dengan persentase yang berjenjang.
7. Selama ini, Bank Muamalat Indonesia belum pernah menerima gugatan perkara atas kelemahan perikatan, akan tetapi Bank terus melakukan upaya perbaikan di antaranya dengan melakukan *review*

can lead to litigation claims against the Bank. In the event of litigation claims against the Bank in significant amount, it can directly affect the Bank's financial performance.

Inherent legal risk at Bank Muamalat Indonesia is deemed to be low, whereby Bank Muamalat Indonesia has engaged in the investigation, reporting and monitoring of legal-related events and its follow-up mechanism.

Management of Legal Risk

The Bank strives to implement the proper management of legal risk, and the quality of legal risk management implementation as of December 2015 was deemed satisfactory. While there exist quite a lot of weaknesses in legal risk management by the Bank, a number of improvements have been made, including:

1. Bank Muamalat Indonesia consistently reviews all contractual agreements with counterparties in order to protect the Bank's position with regard to legal aspects. The Bank strives to ensure that each contractual agreement it entered into has complied with all prevailing laws and regulations.
2. Improving the competences of Bank personnel with regard to legal issues encountered in their daily work activities, including the legal issues in financing disbursement, through workshop sessions in coordination with other work units.
3. Reminding related work units through workshops or internal training sessions of lessons learned from litigation cases in order to prevent a recurrence of the event as well as increasing general risk awareness level at the unit.
4. To coordinate with the Internal Audit Division, Operational Risk Management Division and the Enterprise Risk Management Division with regards to the handling of litigation cases in order to make improvements in the internal regulations and work practice at the related units.
5. To submit regular reports to the Board of Directors on litigation cases in order to ensure that follow-up actions can be made early on.
6. To set up the provisioning expenses on litigation cases that have received a ruling at the court of law or the Supreme Court in accordance with the established percentage levels.
7. To date, Bank Muamalat Indonesia has never been charged with legal claims involving a contractual agreement. Nevertheless, the Bank continue to strive for improvements including through reviews on existing contractual agreements and enhancement on the standard financing contract and agreements with internal as well as external counterparties. The review on contracts is

atas akad dan menyempurnakan standar akad pembiayaan dan perjanjian-perjanjian baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal. *Review* atas akad disertai dengan penyempurnaan ketentuan standarisasi akad. *Review* atas akad juga dilakukan berkoordinasi dengan *lawyer*.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Bank senantiasa menghadapi risiko reputasi dalam setiap kegiatan bisnisnya. Hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan Bank. Reputasi Bank juga perlu dijaga dalam hal komitmennya terhadap nilai-nilai syariah.

Risiko reputasi juga berpotensi terjadi dari cara pemasaran produk yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan dapat menurunkan reputasi bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah *financing*. Pada aspek *funding*, pemberian *special rate* dengan pola *fixed* kepada nasabah *funding* merupakan salah satu bentuk risiko reputasi karena sudah menyalahi prinsip syariah yaitu terjadinya praktik *riba*. Aktivitas lainnya yang juga dapat menimbulkan risiko reputasi bagi bank adalah pola dan cara *collecting* pembiayaan oleh pihak ketiga.

Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap muamalah perbankan syariah, semakin membuka terjadi risiko reputasi bagi bank bila implementasi terhadap produk tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keluhan nasabah tidak serta merta dapat teratasi tanpa diikuti dengan pemahaman SDM perbankan syariah terhadap produk yang dijualnya dan kesesuaian produk dengan prinsip syariah sebagaimana dalam UU 21/2008 tentang perbankan syariah dan Fatwa DSN-MUI.

Secara inheren, risiko reputasi Bank Muamalat Indonesia dinilai *moderate* yang ditandai dengan turunnya frekuensi keluhan nasabah walaupun terjadi peningkatan opini negatif Bank Muamalat Indonesia yang dipicu oleh penurunan *rating* Bank Muamalat Indonesia yang di-*publish* oleh Pefindo.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Sepanjang tahun 2015, Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko reputasi yang baik, dan kualitas penerapan manajemen risiko reputasi per Desember 2015 dinilai *satisfactory*, dengan beberapa perbaikan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bank melalui unit kerja Consumer Value Center Division mengelola risiko reputasi dengan menangani keluhan nasabah dan melalui unit

accompanied with enhancements on the prevailing standards for the contract, and is conducted in coordination with a lawyer.

6) Reputation Risk

Reputation risk refers to risk due to declining trust level from stakeholders arising from a negative perception on the Bank. The Bank faces reputation risk at all times in the conduct of each business activity. The loss of confidence or trust from customers may have a direct or indirect impact of the Bank's revenue streams. The Bank must also safeguard its reputation with regards to its commitment to sharia principles.

Reputation risk may also arise from the marketing of financing products that are not aligned with Islamic principles, thus harming the Bank's reputation and eventually impacting on the trust of debtors. In terms of funding, the provision of fixed special rates to depositors constitute a form of reputation risk as it violates the sharia principle, in this case the practice of interest taking. Another activity that may lead to reputation risk for the Bank is the system and execution of financing collection by a third party.

With the banking public becoming more knowledgeable about sharia banking, the Bank has higher exposure to reputation risk in the event that a product is in violation of sharia principles. The resolution of customers' complaints also requires proper product knowledge on the part of sharia banking personnel as well as product alignment with the sharia principles as outlined in Law No. 21 Year 2008 on Sharia Banking and in the edicts of the DSN-MUI.

The inherent reputation risk of Bank Muamalat Indonesia is deemed moderate, as shown by the decline in customer complaints and despite a heightened negative public opinion on Bank Muamalat Indonesia following the decline in Bank Muamalat Indonesia rating as published by Pefindo.

Management of Reputation Risk

Throughout 2015, the Bank strove to implement good management of reputation risk, and the quality of reputation risk management implementation as of December 2015 was deemed satisfactory, with the following improvement initiatives:

1. The Bank managed its reputation risk through the handling of customer complaints by the Consumer Value Center Division and the management of

kerja Corporate Communication Division mengelola dan menjaga pemberitaan negatif di media massa sehingga tidak memberikan efek negatif kepada Bank.

2. Untuk meningkatkan *service quality* di Cabang, secara berkala dilakukan *Front Liner Academy* yaitu *training* pelayanan bagi *front liner* serta meningkatkan cakupan *service* dari area menjadi cabang. Dengan mempersempit cakupan *area service*, kontrol pelayanan dapat dipantau lebih baik.
3. Mengendalikan risiko reputasi dikoordinasikan oleh Customer Value Center Division, berkoordinasi dengan unit kerja terkait. Pengelolaan komplain nasabah dan pengendalian SLA menjadi salah satu standar yang digunakan dalam mengendalikan risiko reputasi ini.

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang dalam bentuk rencana strategis dan rencana bisnis. Secara inheren, risiko strategik Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *moderate*.

Pengelolaan Risiko Strategik

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko strategik yang baik, dan kualitas penerapan manajemen risiko strategik per Desember 2015 dinilai *satisfactory*. Sepanjang tahun 2015, upaya perbaikan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bank telah melakukan melakukan penyempurnaan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2015 yang disesuaikan dengan kondisi makro dan internal Bank Muamalat Indonesia yang telah disetujui BOD dan BOC. Pencapaian kinerja atas rencana Bank dipantau secara berkala dalam rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, rapat komite tingkat Direksi dan Dewan Komisaris, serta rapat-rapat lainnya yang dilaksanakan sewaktu-waktu. Untuk tahun 2016, RBB telah disusun dan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
2. Dilakukan reorganisasi Bank Muamalat Indonesia dengan harapan bisnis dapat berjalan fokus sesuai dengan segmen bisnis masing-masing dan didukung oleh unit *support* yang independen dari bisnis serta fungsi kontrol yang diperkuat. Perbaikan organisasi dilakukan juga pada struktur organisasi pembiayaan, sebagaimana dijelaskan pada bagian Risiko Kredit.
3. Untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan perusahaan dan tindakan perbaikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada level

negative publicity in the mass media by the Corporate Communication Division to avoid negative impact to the Bank.

2. The Bank conducted regular training sessions in Front Liner Academy for front liner personnel towards improved service quality in branch offices. The Bank also narrowed the scope of control for service quality from area to individual branch.
3. The Customer Value Center Division coordinated other related work units in the mitigation of reputation risk, among others through the management of customer complaints and the control of Service Level Agreement (SLA) standard.

7) Strategic Risk

Strategic risk refers to risk that arise from inaccurate decision-making and/or implementation of strategic decisions as well as a failure to anticipate changes in business environment. The Bank establishes short-term and long-term strategies in the form of strategic plans and business plans. Inherent strategic risk of Bank Muamalat Indonesia as of December 2015 was deemed moderate.

Management of Strategic Risk

The Bank strove to implement good management of strategic risk, and the quality of strategic risk management implementation as of December 2015 was deemed *satisfactory*. Throughout 2015, the Bank undertook a number of improvements as follow:

1. The Bank made some revisions to the Bank Business Plan (RBB) for 2015 to reflect current macro condition as well as internal developments. The revised RBB was subsequently approved by the BoD and the BoC. Progress on the RBB is regularly monitored through meetings of the BoD, joint meetings of the BoC with the BoD, meetings of Board of Commissioners committees as well as executive committees, and other meetings held from time to time. The RBB for 2016 has been formulated and approved by the Board of Commissioners.
2. The Bank has engaged in organization restructuring as a way to improve business focus on the respective segments, supported by independent supporting units and a strengthened control function. Improvement was also made in the structure of the financing organization as described in the section on Credit Risk.
3. To gain a shared perception at the management level about the objectives of the Bank as well as the necessary initiatives towards performance improvement, regular meetings and discussion

manajemen, dilakukan beberapa pertemuan dan pembahasan dengan melibatkan unit kerja terkait dan area manager secara berkala, termasuk untuk membahas pengelolaan *bad bank*.

4. Perubahan organisasi, penyamaan pemahaman mengenai tujuan perusahaan dan perbaikan kultur kerja merupakan bagian dari program Metamorfosa Muamalat sebagaimana telah dijelaskan pada Strategi Jangka Panjang. Beberapa hal yang telah dilakukan dalam program transformasi Metamorfosa Muamalat pada tahap pertama tahun 2015 antara lain:
 - a. *Governance Team Cohesion Building*, yaitu program untuk menyatukan Direksi dan pemain utama dalam program transformasi melalui serangkaian rapat, dengan tujuan untuk mencapai kohesi yang baik antara manajemen puncak dengan beberapa pemain utama di perusahaan.
 - b. *Enterprise Strategy Management* yaitu program yang diadakan untuk melakukan formulasi strategi perusahaan dengan melibatkan Direksi dan Division Head melalui *workshop* per direktorat, untuk membahas rencana eksekusi per direktorat dan rencana pengembangan kapabilitas, dengan tujuan antara lain menyusun rencana jangka panjang per direktorat, menetapkan inisiatif kunci per direktorat, dan pengembangan kapabilitas.
 - c. *Leadership Development Program* yaitu program untuk mempertajam *soft skill* manajemen level menengah terkait dengan kemampuan manajerial dan kepemimpinan, dengan tujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai praktek dasar tentang manajerial dan kepemimpinan di tempat kerja.
 - d. *Work Coordination Framework* yaitu program memobilisasi *team* yang telah ditunjuk untuk melakukan suatu proses sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan tujuan untuk melakukan formulasi proses manajemen dan eksekusi atas *blueprint process* oleh *team* yang ditunjuk.
 - e. *Enterprise Wide P-C-D-C-A* yaitu program yang dilaksanakan untuk mengimplemetasikan konsep *Plan-Coordinate-Do-Check-Act* (PCDCA) sebagai suatu proses yang berkesinambungan di Bank, dengan tujuan untuk melaksanakan proses secara disiplin.
 - f. *Performance Quotient Management Control System* yaitu program untuk melakukan formulasi kembali sistem *balance score card system* sebagai kontrol manajemen atas kinerja.

sessions were held involving the related work units and area managers, including discussions on bad bank management.

4. The organization restructuring, shared perception on company objectives, and improvement to the work culture, constitute part of the Muamalat Metamorphosis program as described in the section on Long Term Strategy. Among some of the initiatives undertaken in the first stage in 2015 were:
 - a. Governance Team Cohesion Building, a program to promote cohesion between top management and key personnel of the organization in the transformation program through regular meeting sessions.
 - b. Enterprise Strategy Management, a program in strategy formulation for the Bank involving the Board of Directors and Division Head personnel through workshops at the directorate level for the purpose of formulating long-term plans and determining key initiatives as well as discussions on plans for strategy execution and capability development in the respective directorates.
 - c. Leadership Development Program, a program of soft skill development related to management and leadership capability for middle management level personnel, especially to gain a shared perception on the basics of management and leadership issues at the workplace.
 - d. Work Coordination Framework, a program to properly mobilize teams to be assigned to specific processes, in order to formulate management processes and execution of process blueprint by each respective team.
 - e. Enterprise Wide P-C-D-C-A, a program to implement the Plan-Coordinate-Do-Check-Act (PCDCA) concept as a continuing process within the Bank, towards a disciplined implementation of the process.
 - f. Performance Quotient Management Control System, a program for the reformulation of the balanced score card system as a tool for management control on performance.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan, prinsip syariah, maupun standar bisnis yang berlaku umum.

Semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan akan meningkatkan kompleksitas dan keberagaman kegiatan usaha perbankan. Kondisi tersebut mendorong otoritas pengawas dan regulator untuk melakukan pengawasan dan pengaturan yang lebih ketat terhadap perbankan termasuk bank syariah. Semakin kompleks dan beragamnya kegiatan usaha serta ketatnya regulasi yang mengatur perbankan, menyebabkan semakin besar pula potensi risiko kepatuhan yang dihadapi, namun Bank telah melakukan upaya-upaya untuk meminimalkan risiko kepatuhan tersebut dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses internal Bank.

Secara inheren, risiko kepatuhan Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *moderate* yang disebabkan oleh masih terdapatnya pelanggaran syariah walaupun terdapat penurunan yang signifikan atas denda baik kepada OJK maupun kepada regulator lainnya, sejalan dengan target Bank yang menargetkan “*zero fine*” untuk setiap laporan dan aturan yang telah ditetapkan oleh regulator.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko kepatuhan yang baik, dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan per Desember 2015 dinilai *satisfactory* dengan beberapa perbaikan yang telah Bank lakukan diantaranya:

1. Melakukan pengembangan sistem untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) melalui sistem yang terintegrasi dalam sistem data *warehouse* Bank dan direncanakan akan diimplementasikan pada tahun 2016. Sampai dengan saat ini, proses pengembangan masih dilakukan, termasuk program untuk menghitung modal Bank secara harian secara sistematis.
2. Perbaikan dan penyempurnaan atas setiap proses bisnis Bank agar sesuai dengan peraturan yang berlaku baik dari sisi *governance* maupun sisi syariah. Saat ini proyek yang dilakukan untuk sisi syariah adalah penyempurnaan atas perbaikan implementasi pembiayaan murabahah dan musyarakah serta menyusun formula Ta'widh sedangkan untuk kepatuhan terhadap ketentuan umum adalah perbaikan data *Customer Identification File* (CIF), *Compliance Checklist*, dan *System Dashboard Compliance*.

8) Compliance Risk

Compliance risk refers to risk due to the Bank being not in compliance with, and/or not implementing, applicable laws and regulations as well as the sharia principles. Compliance risk may arise, among others, from lack of comprehension or legal awareness towards regulations, sharia principles, or commonly-applied business standards.

The increasingly tight competition in the banking industry has led to increased complexity and variety of banking activities. In turn, the supervisory authorities and regulators are driven to tighten the supervision and regulation on banking, including for sharia banks. The increased complexity and variety of banking activities on the one hand and tighter regulations on the other hand may lead to greater potential of compliance risk. However, the Bank has minimized the potential for compliance risk through improvements in the Bank's internal processes.

Inherent compliance risk at Bank Muamalat Indonesia as of December 2015 was deemed moderate, as there were some instances of sharia violations, while recording a significant drop in penalties or fines paid to OJK or other regulatory bodies, in line with the Bank's target of achieving 'zero fine' regarding the submission of mandatory reports or requirements to regulator.

Management of Compliance Risk

The Bank strove to implement proper management of compliance risk, and the quality of compliance risk management as of December 2015 was deemed satisfactory, with a number of improvement initiatives undertaken by the Bank as follow:

1. The development of an application system for the monitoring of the Legal Lending Limit to be integrated with the data warehouse system at the Bank, for implementation in 2016. The system is still under development, including the application program for the systematic calculation of bank capital on a daily basis.
2. Improvement and enhancement of each business process at the Bank in terms of compliance with good governance and sharia principles. In terms of sharia compliance, ongoing projects include improvement in the implementation of murabahah and musyarakah financing as well as the formulation of Ta'widh, while projects in governance compliance include data cleansing in the Customer Identification File (CIF), as well as improvements in Compliance Checklist and System dashboard Compliance.

3. Saat ini proses pembiayaan dengan akad Murabahah dan Musyarakah masih perlu dilakukan perbaikan dan dilakukan pengembangan agar dapat sejalan dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Diantara perbaikan yang dilakukan terkait dengan tahapan pelaksanaan akad pembiayaan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap proses pembiayaan Murabahah dan Musyarakah. Perbaikan telah diinisiasi oleh Compliance Division berkoordinasi dengan Corporate Legal, Enterprise Risk Management, Domestic Operation, Financing Support, Accounting Tax & Reporting, IT Project Management dan divisi bisnis lainnya yang terkait.
4. Bank bukan hanya berkomitmen untuk menurunkan jumlah denda atas ketidakpatuhan dan keterlambatan laporan, akan tetapi mulai tahun 2015 Bank berkomitmen untuk “zero fine” untuk setiap pelaporan dan kepatuhan yang harus Bank laksanakan. Komitmen tersebut tidak serta merta dapat langsung terwujud, akan tetapi dilakukan secara bertahap dengan perbaikan sistem, peraturan internal, dan yang terpenting adalah dengan membangun *risk culture*.
5. Pengembangan dan penguatan audit internal termasuk diantaranya pemenuhan terhadap regulasi baik regulasi internal maupun eksternal, aturan perbankan secara umum maupun syariah yaitu memperluas jaringan audit sampai ke cabang dan memperkuat fungsi audit internal tersebut. Hasil temuan audit dikoordinasikan dengan *risk unit* terkait dan Compliance Division sehingga menjadi masukan untuk memperbaiki ketentuan internal dan proses Bank.
6. Unit Compliance secara berkala melakukan kunjungan ke area dan cabang untuk melakukan *compliance review* atas praktek yang dilakukan di cabang sekaligus melakukan sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* unit kerja terkait.
7. Sosialisasi Pedoman terkait implementasi FATCA yang telah disetujui oleh Direksi di akhir bulan Juni 2015 dalam rangka memberikan pemahaman penerapan FATCA kepada unit bisnis terutama *front liner* dan telah dilakukan sosialisasi sebanyak 8 (delapan) area.
8. *Me-review* usulan pembiayaan melalui rapat komite pembiayaan level Direksi dan dalam rapat komite pembiayaan tersebut Compliance Division menyampaikan opininya baik dari aspek kepatuhan umum maupun kepatuhan syariah.
9. Menyampaikan opini, *review*, *reminder* dan *sharing* info ketentuan/peraturan terkait Kebijakan dan/ atau Prosedur terkait Pembiayaan, Pemenuhan Ketentuan Syariah dalam Pembiayaan dan Fatwa, POJK dan SEOJK.
3. At present, existing financing process with Murabahah and Musyarakah contracts need to be improved and developed further to comply with edicts issued by DSN-MUI, including improvement related to the phases of the financing contract. Improvement initiatives were accordingly launched by the Compliance Division in coordination with Corporate Legal, Enterprise Risk Management, Domestic Operations, Financing Support, Accounting Tax & Reporting, IT Project Management, and other related business units.
4. The bank is committed not only to reduce the amount of fines paid for late reporting and other such non-compliance, but beginning in 2015, to strive for ‘zero fine’ regarding any mandatory reporting and compliance issue required of the Bank. Implementation of the commitment took some time to be undertaken in stages involving improvements in systems, internal regulations and, most importantly, the development of a risk culture.
5. Development and reinforcement of internal audit, including fulfillment of regulatory requirements both internal as well as external, and regulations for commercial and sharia banking, by expansion of internal audit network to branch offices and by reinforcement of internal audit function. Audit findings are coordinated with related risk unit as well as with the Compliance Division as input in the improvement of the Bank’s processes and internal regulations.
6. The Compliance unit made regular visits to area and branch offices to conduct a compliance review on work practices at branches and to socialize risk awareness at the related work unit.
7. Socialization of guidelines for the implementation of FATCA that has been approved by the Board of Directors at end of June 2015, in order to inform on the implementation of FATCA to business units, especially to front liners at 8 areas.
8. Conducted reviews on financing proposals in meetings of the financing committee at the Directors’ level, whereby the Compliance Division submitted its opinion related to general compliance as well as sharia compliance.
9. Submitted opinions, reviews and information sharing on regulations and/or procedures related to financing and sharia compliance contained in DSN edicts as well as regulations and circular letter of the Financial Services Authority (OJK).

10. Melakukan *Compliance Mentoring* yaitu salah satu kegiatan audiensi antara Compliance Division dengan unit bisnis berkaitan dengan penerapan aspek kepatuhan umum dan syariah di unit bisnis melalui *teleconference* sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap aspek kepatuhan umum dan syariah.
11. Kunjungan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah untuk meningkatkan kepatuhan syariah dan memberikan arahan kepada seluruh karyawan di unit bisnis terkait terhadap penerapan aspek kepatuhan syariah. Selain itu DPS juga melakukan *assessment* terhadap penerapan syariah di unit bisnis.
12. Memastikan kesiapan operasional Bank untuk pembukaan, pemindahan alamat dan perubahan status kantor dengan melakukan *Compliance Checklist* sebelum pengajuan tersebut disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
13. Memastikan Kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal beserta tindak lanjutnya dan melakukan *reminder* kewajiban pelaporan Bank.
14. Compliance Division dan Compliance and Risk Management Director melakukan upaya untuk mendorong perbaikan struktur dan proses GCG Bank Muamalat Indonesia agar dapat menghasilkan *governance outcome* yang lebih baik. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain dengan menyampaikan *reminder* kepada manajemen dan unit kerja terkait untuk memperbaiki struktur dan proses agar memenuhi prinsip-prinsip GCG serta melakukan *review* terhadap *Board Manual* dan Kebijakan GCG.
15. Melakukan penguatan atas penerapan Program APU & PPT yang efektif dan efisien mengacu pada Kebijakan Penerapan APU & PPT yang paling kurang mencakup 5 (lima) pilar penerapan Program APU & PPT, yaitu:
 - a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Kebijakan dan Prosedur;
 - c. Pengendalian Intern;
 - d. Sistem Informasi Manajemen;
 - e. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.
16. Melakukan *checklist* terhadap persyaratan pemenuhan kelengkapan dokumen *Fit & Proper Test* untuk pengajuan penambahan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.
10. Conducted Compliance Mentoring sessions, a forum between the Compliance Division and related business units through teleconference, as a means to improve awareness of sharia-related compliance and compliance issues in general among employees at business units.
11. Visits by the Sharia Supervisory Board to related business units in order to improve sharia compliance, provide directions on the implementation of sharia compliance, and conduct assessment of sharia compliance at the respective business unit.
12. Ensuring the operational readiness of the Bank for new branch opening, branch relocation or branch change of status by completing a Compliance Checklist, prior to submitting the proposal to the OJK.
13. Ensuring the compliance of the Bank in terms of its commitments to external parties and the required follow-up actions, including a reminder of the Bank's reporting obligations.
14. The Compliance Division and the Compliance and Risk Management Director undertook initiatives to improve the GCG structure and processes at Bank Muamalat Indonesia towards a better governance outcome. These initiatives include reminders to the management and related work units about needed improvements to GCG structure and processes, and reviews on the existing Board Manual and GCG Policies.
15. Reinforcing the implementation of effective and efficient APU & PPT Program with reference to the Policy for APU & PPT Implementation, involving at least 5 (five) pillars of implementation, namely:
 - a. Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
 - b. Policies and Procedures;
 - c. Internal Control;
 - d. Management Information System;
 - e. Human Resources and Training.
16. Conducted a checklist on the document requirements for the Fit & Proper Test of proposed additional members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

9) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Imbal hasil pada DPK pada Bank

9) Rate of Return Risk

Rate of return risk refers to risk due to changes in the yields paid by the Bank to its deposit customers as a result of changes in the returns received by the Bank from fund disbursement, which may have an impact on the Bank's deposit customers. In sharia banking, the yield on third-party funds should comply with

Syariah akan berjalan sesuai prinsip syariah apabila pola bagi hasil dilakukan dengan benar sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku dan tidak memberlakukan *fixed rate* yang merupakan transaksi ribawi. Pemberian *fixed rate* pada DPK akan menyebabkan *negative spread* sebagaimana bank konvensional, hal tersebut menyalahi prinsip syariah karena terdapat transaksi ribawi. Secara inheren, risiko imbal hasil Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *moderate to high*.

Pengelolaan Risiko Imbal Hasil

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko imbal hasil yang baik, dan kualitas penerapan manajemen risiko imbal hasil per Desember 2015 dinilai *fair*. Sepanjang tahun 2015, sistem pengendalian risiko imbal hasil Bank Muamalat Indonesia cukup memadai meskipun masih banyak kekurangan. Beberapa perbaikan yang telah Bank lakukan di antaranya:

1. Melakukan pemantauan atas *pricing* dana dan pembiayaan, dan didiskusikan secara berkala dalam rapat ALCO.
2. Menetapkan FDR pada kisaran 92%-99% dan RORWA $\geq 1,5\%$, serta mengelola eksposur konsentrasi pembiayaan agar pembiayaan tidak terkonsentrasi pada beberapa sektor ekonomi atau *counterpart* saja.
3. Realisasi kinerja Bank terhadap parameter di atas senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada BOD secara berkala.
4. Sejalan dengan tingkat risiko yang telah diambil, Bank melakukan evaluasi atas imbal hasil kepada nasabah, antara lain dengan mengevaluasi nisbah bagi hasil dan memfokuskan pemasaran untuk produk-produk *low cost*.

10) Risiko Investasi

Risiko investasi (*equity investment risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Secara inheren, risiko investasi Bank Muamalat Indonesia per Desember 2015 dinilai *moderate to high*.

Pengelolaan Risiko Investasi

Bank berupaya melaksanakan penerapan manajemen risiko investasi yang baik, dan kualitas penerapan manajemen risiko investasi per Desember 2015 dinilai *fair* dengan beberapa perbaikan yang telah dilakukan di antaranya:

1. Bank fokus pada penyusunan produk dana murah dan mengoptimal peran unit kerja yang menangani *retail funding*, dengan strategi pada produk *low cost*. Pembentukan produk didukung dengan ketentuan yang disusun dan melibatkan beberapa unit kerja terkait.

sharia principles through a profit sharing mechanism, rather than a fixed rate mechanism that constituted an interest-bearing transaction. The application of a fixed rate could lead to a negative spread as in conventional banking, and it violates the sharia principles of not allowing interest-bearing transactions. The inherent rate of return risk at Bank Muamalat Indonesia as of December 2015 was deemed *moderate to high*.

Management of Rate of Return Risk

The Bank strove to implement proper management of rate of return risk, and the quality of the management of rate of return risk implementation as of December 2015 was deemed *fair*. The systems for the management of rate of return risk in Bank Muamalat Indonesia throughout 2015 were considered adequate, despite of some weaknesses. The Bank conducted a number of improvements, including:

1. Monitoring pricing on funding and financing, to be discussed in regular ALCO meetings.
2. To determine FDR at a range of 92%-99% and RORWA $\geq 1.5\%$, as well as to manage exposure on financing concentration to avoid concentration of financing only to a number of economic sectors or large debtors.
3. Conduct regular monitoring the Bank's actual performance against the above parameters, to be reported to the Board of Directors.
4. In accordance with the established level of risk tolerance, the Bank conducted an evaluation of the yields for customers, including an evaluation on profit sharing margins, as well as focusing efforts on the marketing of low-cost products.

10) Equity Investment Risk

Equity investment risk refers to risk due to the Bank's share in the business loss of customers receiving financing from the bank with a profit and loss sharing mechanism. Inherent equity investment risk at Bank Muamalat Indonesia as of December 2015 was deemed *moderate to high*.

Management of Equity Investment Risk

The Bank strove to implement the proper management of equity investment risk, and the quality of equity investment risk management implementation as of December 2015 was deemed *fair*, with the following improvement initiatives:

1. The Bank focused on development of low-cost funding products and optimization of work units for retail funding in support of the low-cost fund strategy. Product development is supported with formulation of internal regulations that involves a number of related work units.

- Bank telah melakukan pemantauan dan perbaikan pembiayaan berdasarkan akad pembiayaan dan juga memperbaiki pencatatan pembiayaan berbasis bagi hasil secara terus menerus.
- Bank telah menyusun kriteria nasabah yang dapat dibiayai berdasarkan akad pembiayaan dengan melibatkan unit compliance syariah dalam pemutusan pembiayaan sehingga risiko kesalahan akad yang berakibat pada munculnya risiko investasi dapat diminimalkan.
- Pembiayaan berbasis bagi hasil, termasuk MMQ, masih merupakan yang terbesar di Bank Muamalat Indonesia dibandingkan pembiayaan dengan akad yang lain dan secara rasio menunjukkan peningkatan sampai dengan Desember 2015. Sejak akhir tahun 2015, pembiayaan berbasis bagi hasil dibatasi penggunaannya, dan pembiayaan didorong menggunakan akad murabahah atau akad lainnya sebagai alternatif yang saat ini sedang dikembangkan.

- The Bank has monitored and improved its financing process based on financing contract, as well as continuously improving the records on profit-sharing financing facilities.
- The Bank has established a criteria for eligible financing customers on the basis of financing contracts, with involvement of the sharia compliance unit in financing approval decisions in order to minimize errors in the financing contract that may result in equity investment risk.
- Financing facilities based on profit-and-loss sharing, including MMQ, was still a dominant portion of Bank Muamalat Indonesia's financing portfolio, compared with other types of financing contracts, and tended to grow up to December 2015. After December 2015, therefore, the Bank has limited the disbursement of profit-and-loss sharing financing facilities, focusing instead on financing with murabahah contract or other types of alternative contract that are currently being developed.

PROFIL RISIKO BANK MUAMALAT INDONESIA

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank Muamalat Indonesia menyampaikan laporan profil risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai format yang ditetapkan secara tepat waktu dengan komponen profil risiko terdiri dari risiko inheren (*inherent risk*), kualitas penerapan manajemen risiko (*quality of risk management*) dan risiko komposit (*composite risk*).

Profil risiko Bank Muamalat Indonesia untuk posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

BANK MUAMALAT INDONESIA RISK PROFILE

Referring to the Bank Indonesia Regulation concerning Application of Risk Management for Sharia Banks and Sharia Business Unit, as well as the Financial Service Authority Regulation No. 8/POJK.03/2014 on Rating of Sharia Bank and Sharia Business Unit, Bank Muamalat Indonesia is to submit a report to the risk profile to the Financial Services Authority in the required format and in a timely manner, with the components of the risk profiles consist of inherent risk, quality of risk management (KPMR) and composite risk.

Bank Muamalat Indonesia risk profile as at 31 December 2015 is as follows:

No.	Jenis Risiko Risk Type	Predikat Risiko Risk Predicate		Peringkat Risiko Risk Rating
		Inheren	KPMR	
1	Risiko Kredit	Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2
2	Risiko Pasar	Low	Satisfactory/Memadai	Peringkat 1
3	Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2
4	Risiko Operasional	Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2
5	Risiko Hukum	Low	Satisfactory/Memadai	Peringkat 1
6	Risiko Reputasi	Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2
7	Risiko Stratejik	Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2
8	Risiko Kepatuhan	Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2
9	Risiko Imbal Hasil	Moderate to High	Fair/Cukup Memadai	Peringkat 4
10	Risiko Investasi	Moderate to High	Fair/Cukup Memadai	Peringkat 4
Peringkat Komposit		Moderate	Satisfactory/Memadai	Peringkat 2

Risiko inheren Bank Muamalat berada pada peringkat Moderate. Bank Muamalat telah melakukan beberapa hal untuk meminimalkan dampak dari risiko inheren yang ada, sehingga berdasarkan penilaian secara self assessment, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank Muamalat berada pada peringkat Satisfactory (Memadai), yaitu meskipun terdapat beberapa kelemahan, Bank Muamalat selalu mengupayakan untuk mengatasi kelemahan tersebut pada aktivitas bisnis normal. Namun, berdasarkan penilaian OJK, peringkat risiko Bank ditetapkan pada Peringkat Komposit (PK) 3.

Bank's Inherent Risk Rating assigned as Moderate. Bank Muamalat has undertaken a number of initiatives to minimize Inherent Risk, therefore by self-assessment, the quality of risk management implementation (KPMR) is deemed Satisfactory. This means that in spite of recognized weaknesses, Bank Muamalat has striven to address those weaknesses in the conduct of normal business activities. However, based on OJK assessment, Bank's risk profile is assessed at Composite Rating of 3.

Rencana dan Strategi Kedepan dalam Mengelola Manajemen Risiko

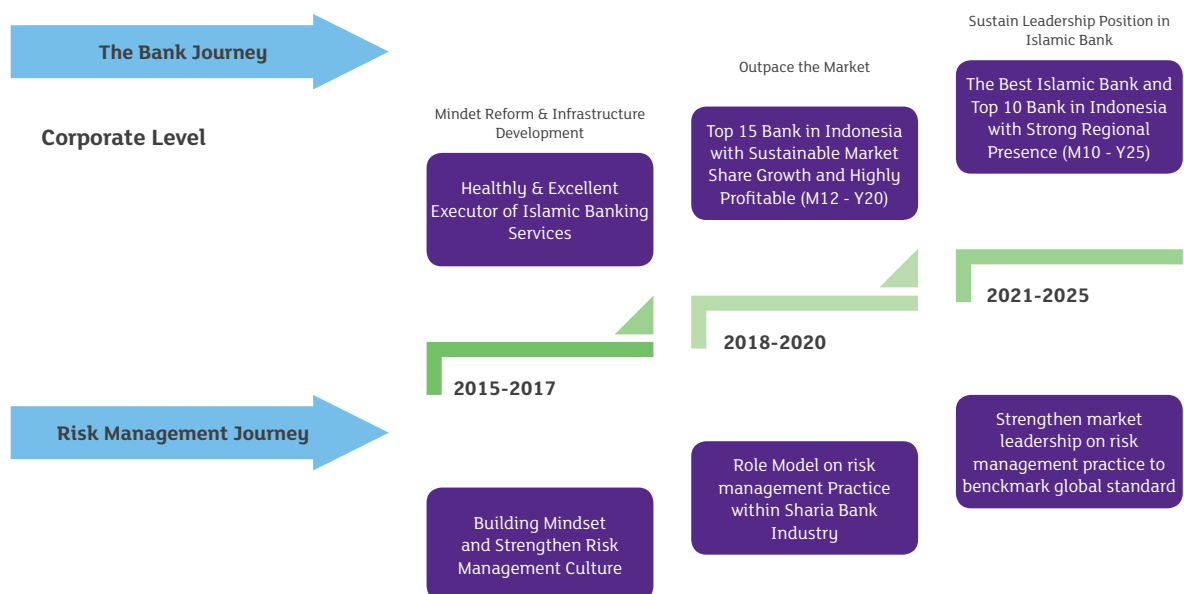
Pada tahun 2016, Bank Muamalat Indonesia merencanakan beberapa perbaikan untuk mengelola risiko inheren yang ada dan atau meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko, sejalan dengan visi dan misi Bank Muamalat Indonesia yang telah dicanangkan akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2025.

Future Plans and Strategy in Risk Management

In 2016, Bank Muamalat Indonesia has plans for a number of improvements in the management of existing inherent risk as well as improving the quality of risk management implementation, in line with the roadmap for the achievement of Bank Muamalat Indonesia's vision and mission statements in 2015-2025.

Rencana kerja Bank untuk sepuluh tahun mendatang dibagi dalam tiga periode yang didukung dengan rencana manajemen risiko sebagai berikut:

The Bank's roadmap for the next ten years in regards risk management is divided into three periods as follow:



Untuk menghadapi tekanan perekonomian global maupun bisnis yang dapat mempengaruhi arah bisnis, Bank Muamalat Indonesia menyusun Rencana Bisnis Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 yang bertemakan *"Building Strong Foundation for Sustainable and Healthy Business Growth with Strong Operational Excellence"* yang menggarisbawahi langkah strategis Bank dalam menciptakan profitabilitas berkelanjutan melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan penyempurnaan proses operasi. Sejalan

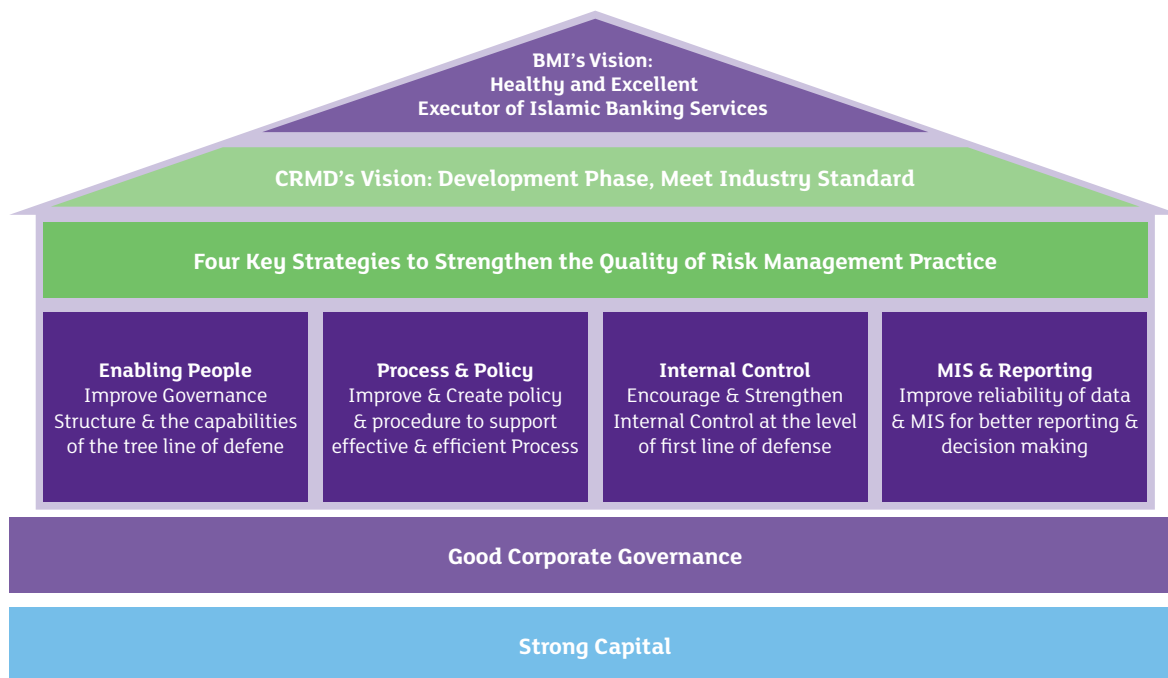
To cope with pressures from developments in the global economies as well as business environment that may affect the direction of Bank's business, Bank Muamalat Indonesia has formulated the 2016 Bank Business Plan with the theme *"Building Strong Foundation for Sustainable and Healthy Business Growth with Strong Operational Excellence"*, emphasizing the Bank's strategic initiatives towards creating sustainable profitability through sustainable business growth and enhancement to operational processes.

dengan tema bisnis tersebut, langkah strategis Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016 akan difokuskan pada (i) *aggressive bad bank settlement and provisioning*; (ii) *operation excellent and optimal efficiency*; serta (iii) *sustainable and moderate business growth*.

Pada tahun 2016, pelaksanaan manajemen risiko dilakukan dengan fokus pada empat pilar utama sebagai berikut:

In line with this theme, Bank Muamalat Indonesia in 2016 will concentrate its strategy on (i) aggressive bad bank settlement and provisioning; (ii) operation excellent and optimal efficiency; and (iii) sustainable and moderate business growth.

In 2016, risk management activities will focus on the following four main pillars:



1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, dengan cara antara lain:

- Mengoptimalkan fungsi *first line of defense* dalam pengelolaan risiko kredit dengan memperkuat fungsi *four eyes principle* oleh risk taking unit, serta dalam pengelolaan risiko operasional melalui peran *Risk Champion* di risk taking unit;
- Memperkuat koordinasi antara unit pengelola *first line of defense*, *second line of defense* dan *third line of defense*, khususnya meningkatkan sinergi antara risk management unit dan Compliance Division serta Internal Audit Division;
- Memperkuat koordinasi dan pemantauan atas pengendalian kualitas pembiayaan di kantor cabang yang telah dipetakan dalam beberapa kategori/kelas berdasarkan kualitas portofolio pembiayaan, potensi pasar, dan kesiapan sumber daya manusia;
- Meningkatkan *risk awareness program* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seluruh unit kerja mengenai risiko inheren yang melekat pada seluruh aktivitas yang dilakukan dengan melakukan *training*, sosialisasi, kunjungan cabang, *workshop* dan *campaign*;

1. Human Resources Empowerment, through:

- Optimizing the first line of defense in the management of credit risk by reinforcing the four-eyes principle at the risk-taking units, as well as in the management of operational risk through the function of Risk Champion in the risk-taking units;
- Strengthening the coordination among units in the first line of defense, second line of defense and third line of defense, and especially improving the synergy among risk management unit and the Compliance Division and the Internal Audit Division;
- Strengthening the coordination and monitoring of control of the quality of financing at branch offices that have been grouped into several categories based on financing portofolio quality, market potential, and human resources preparedness;
- Improvement to the risk awareness program in order to improve on the capability and competences of all work units regarding the risks inherent in all their work activities, through the provision of training, socialization, branch visit, workshops and campaign;

- Membangun koordinasi dengan aliansi yang kuat dengan unit bisnis dan unit kepatuhan, unit Branch Internal Control (BIC) dan unit internal audit;
- Melakukan penyamaan persepsi business unit dan risk taking unit terkait ketentuan pembiayaan termasuk ketentuan penyelesaian pembiayaan bermasalah, baik yang tertuang dalam Kebijakan Umum Pembiayaan, Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Prosedur Pembiayaan;
- Meningkatkan keahlian, kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia terkait pengelolaan risiko termasuk sertifikasi manajemen risiko;
- Persiapan untuk membangun *Risk Management Academy*.

2. Perbaikan Proses Bisnis dan Kebijakan, dengan cara antara lain:

- Menerapkan Kebijakan dan Prosedur Pembiayaan baru bagi segmen bisnis Komersial dan Korporasi;
- Melakukan *review* yang menyeluruh terhadap kebijakan pembiayaan segmen bisnis Ritel;
- Melakukan proses perbaikan *end to end* terhadap proses pembiayaan ritel untuk mempercepat SLA;
- Melakukan perbaikan pada sistem originasi pembiayaan secara elektronik (e-FOS) sehingga lebih terpercaya dan handal;
- Melakukan *review* terhadap standar akad-akad pembiayaan;
- Mendukung proyek, inisiatif dan peluncuran produk baru;
- Melakukan *review* terhadap kebijakan dan prosedur berdasarkan perubahan organisasi, proses, kontrol dan sistem terkait;
- Melakukan evaluasi dan kajian atas proses, sistem, kontrol dan mitigasi risiko;
- Mengimplementasikan *Business Continuity Program*;
- Memperkuat *financing portfolio management* untuk pengelolaan *capital optimization*;
- Memperkuat manajemen risiko kredit di segmen *Corporate & Commercial* dengan mengoptimalkan *Moody's Risk Analyst* dan mengembangkan *framework* model risiko kredit;
- Melakukan *support* terhadap *bad bank management* untuk akselerasi *bad bank settlement* dengan merevisi pedoman dan prosedur terkait *bad bank* serta merevisi limit pembiayaan *bad bank management*;
- Sebagai langkah untuk memperkuat *asset and liability management* dan *liquidity risk management* untuk menghasilkan laba yang optimal dilakukan: pengembangan dan pengimplementasian ALMA, *review* and *revise liquidity indicators limit*, serta simulasi dan implementasi *LCR calculation*;

- Building coordination and strong alliances with business units and the compliance unit, Branch Internal Control (BIC) unit, and internal audit unit;
- Building a shared perception among business units and risk taking units with regards to regulations on financing, including regulations on the settlement of non-performing financing, as contained in the General Policy for Financing, General Policy for Risk Management and Procedures of Financing;
- Improving the skills, competences and capabilities of personnel with regards to risk management issues, including in risk management certification;
- Preparations for the establishment of Risk Management Academy.

2. Improvement in Business Process and Policies, through:

- Implementation of new policies and procedures for financing for the Commercial and Corporate business segments;
- Comprehensive review of financing policies in the Retail business segment;
- Implementing end-to-end improvements to retail financing processes in order to accelerate the SLAs;
- Improvement to the electronic financing origination system (e-FOS) for improved reliability;
- Reviews on the standard financing contracts;
- Support for new projects, initiatives and product launches;
- reviews on policies and procedures based on related changes to organization structure, processes, control and system;
- Perform evaluation and reviews on risk mitigation process, system, and control;
- Implementation of Business Continuity Program;
- Strengthening the financing portfolio management towards optimum capital management portfolio management;
- Strengthening credit risk management for the Corporate and Commercial business segments by optimizing on Moody's RiskAnalyst and development of a framework model for credit risk;
- Provide support to bad bank management tema in order to facilitate bad bank settlement through revisions to the existing guidelines and procedures on bad bank as well as revisions to the financing limit on bad bank management;
- In efforts to strengthen the practice of asset and liability management as well as liquidity risk management to generate optimum profits, the Bank undertook: development and implementation of ALMA, reviews and revisions to liquidity indicators limit, as well as simulation and implementation of LCR calculation;

- Standarisasi proses dan pelaporan data kerugian/ kejadian risiko operasional dan *follow up* atas rencana perbaikan;
- Pelaksanaan *assessment* risiko dan kontrol pada unit kerja yang dinilai mempunyai tingkat risiko tinggi;
- Mengimplementasikan *Business Continuity Program* dan mengembangkan *Business Contingency Plan* untuk unit kerja yang kritikal;
- Mendukung proyek, inisiatif, dan peluncuran produk baru.

3. Pengendalian Internal, dengan cara antara lain :

- Menerbitkan ketentuan internal terkait dengan manajemen risiko dan kepatuhan serta melakukan *review* berkala terhadap Kebijakan dan *Risk Management Framework*;
- Mempertajam dan mengoptimalkan fungsi pengawasan melekat oleh BIC yang telah dibentuk tahun lalu;
- Menyempurnakan *branch operation control matrix* dan menyusun *branch financing control matrix* (*Compliance Checklist* untuk operasional cabang) sebagai acuan pemeriksaan oleh BIC;
- Mengembangkan perhitungan target *market* dan *Financing Allocation Limit* (FAL) untuk meningkatkan ekspansi pembiayaan yang berkualitas;
- Mengembangkan program *Early Warning System* (EWS) yang sudah mulai diimplementasikan sejak tahun 2014;
- Melakukan *review* dan meningkatkan kontrol serta limit transaksi operasional;
- Melakukan *assessment* dan *review* terhadap pengelolaan risiko IT termasuk IT *Security*;
- Mengidentifikasi risiko pada unit kerja dan unit kerja yang melakukan kontrol, dengan fokus pada proses atau aktivitas yang mengandung risiko tinggi;
- Mendukung unit bisnis dalam melakukan kontrol dan mitigasi risiko yang lebih baik dengan memberikan arahan terkait profil risiko yang dihadapi;
- Mengimplementasikan konsep dan metodologi *three lines of defense*.

4. Sistem Informasi Manajemen dan Pelaporan, dengan antara lain

- Melakukan kajian atas sistem teknologi informasi dan keamanan sistem, khususnya terkait dengan *core banking*;
- Membangun *financing dashboard* dan *operational dashboard* untuk proses monitoring yang lebih *realible* dan pelaporan yang lebih akurat kepada Manajemen;

- Standardized processing and reporting of loss data/ event in operational risk as well as follow-up to improvement plans;
- Implementing risk assessment and control on work units with high risk level;
- Implementation of Business Continuity Program and development of Business Contingency Plan for critical function business units;
- Support for new projects, initiatives and product launches;

3. Internal control, through:

- Issuance of internal regulations related to risk management and compliance, as well as regular reviews on Risk Management Framework and Policies;
- Optimizing the function of inherent supervision by the BIC that was established in the prior year;
- Enhancements to the branch operation control matrix and formulation of branch financing control matrix (compliance checklist branch operations) as a reference checklist for BIC;
- Developing the calculations for target market and Financing Allocation Limit (FAL) towards expanded and high-quality financing disbursement;
- Further refinement to the Early Warning System (EWS) program that was first initiated in 2014;
- Reviews and improvement to control and limits of operational transactions;
- Conduct reviews and assessment on the management of IT risk including IT Security;
- Conduct risk identification in work units and control-related work units, with a focus on high-risk activities or processes;
- Provides support to business units for improved risk control and mitigation through briefings on potential risk profile;
- Implementation of three lines of defense concept and methodology.

4. Management Information System and Reporting, through:

- Conducting reviews on management information system and system security, specially related to the core banking system;
- Developing the financing dashboard and operational dashboard towards more reliable monitoring and more accurate reporting to the Management;

- Memantau implementasi project “No further surprise – Redo Capital Calculation” dengan IT *enhancement* untuk memastikan bahwa perhitungan modal dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem yang mulai dikerjakan tahun 2015;
- Melakukan *enhancement* terhadap sistem yang mendukung *Operational Risk Management Tools*;
- Menyediakan pelaporan mengenai kinerja kepatuhan dan manajemen risiko secara berkala dan tepat waktu.

- Monitoring the implementation of “No further surprise – Redo Capital Calculation” project with IT enhancement beginning in 2015 to ensure that capital calculation can be done automatically by system;
- Implementing a number of enhancements to support the Operational Risk Management Tools;
- Submitting regular and on-schedule reports on compliance and risk management performance.

Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi

Merujuk kepada POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Muamalat Indonesia ditetapkan sebagai Entitas Utama dengan Anggota Konglomerasi yaitu PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) seperti yang tergambar pada Struktur Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Untuk mendukung pelaksanaan konglomerasi tersebut Bank Muamalat Indonesia menyusun organisasi dan fungsi sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko Terintegrasi

- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

2. Tata Kelola Terintegrasi

- Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
- Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

Sementara, penerapan konglomerasi diatur dalam bentuk antara lain:

- Perjanjian Kerjasama Konglomerasi antara Bank Muamalat Indonesia dan ALIF.
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi serta Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi dan Pengendalian Internal Terintegrasi.

Sesuai dengan ketentuan pada POJK maka sebagai pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi, Bank akan mematuhi ketentuan tersebut, dimana pertama kali disampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi posisi Desember 2015 pada bulan Februari 2016 kepada OJK.

Integrated Risk Management and Governance

In accordance with POJK No. 17/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration and POJK No. 18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, Bank Muamalat Indonesia has been designated as Main Entity with PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) as Member of Conglomeration, as illustrated in the following Structure of Financial Conglomeration of PT Bank Muamalat Indonesia.

In support of such conglomeration, Bank Muamalat Indonesia has developed the following structure and functions:

1. Integrated Risk Management

- Integrated Risk Management Committee
- Integrated Risk Management Task Force

2. Integrated Governance

- Integrated Governance Committee
- Integrated Compliance task Force
- Integrated Internal Audit Task Force

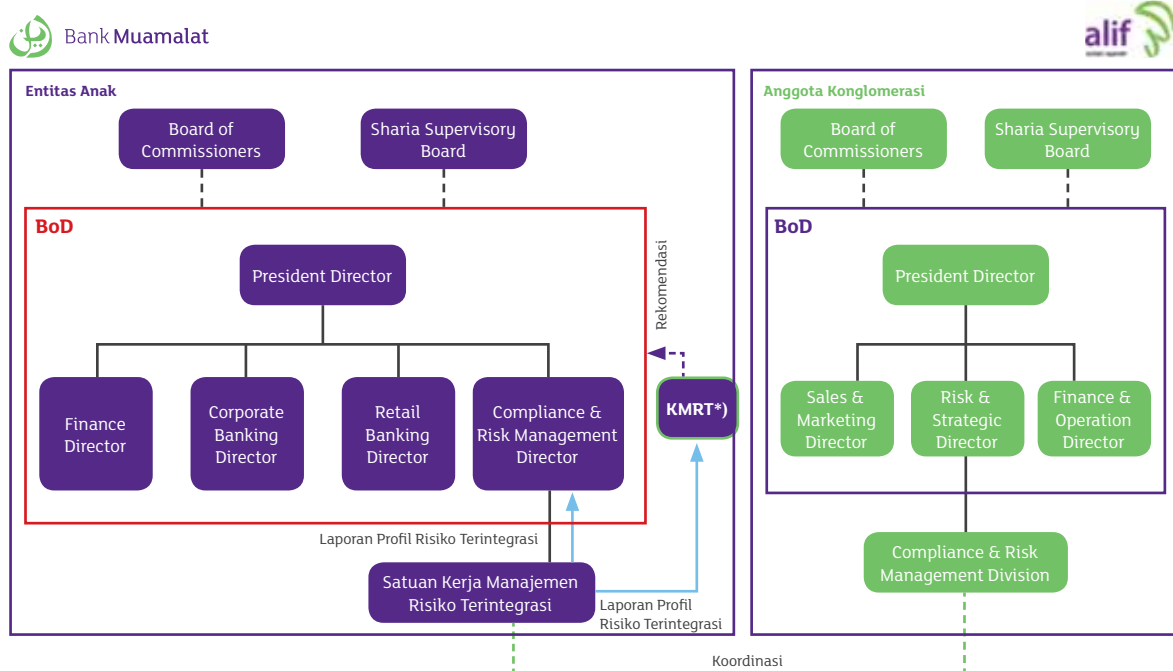
Meanwhile, implementation of the conglomeration is undertaken through the following:

- Conglomeration Agreement between Bank Muamalat Indonesia and ALIF.
- Policies for Integrated Risk Management, Procedures for Integrated Risk Management and Guidelines for Integrated Risk Management.
- Limit Setting in Integrated Risk Management.
- Integrated Risk Management System and Integrated Internal Control.

As part of the implementation of Integrated Risk Management and Integrated Governance as required by regulations of the OJK, Bank Muamalat Indonesia has submitted the Integrated Risk Profile Report and the Integrated Governance Implementation Report for the December 2015 in February 2016 to the OJK.

Lebih lanjut, guna memenuhi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) sebagai dukungan kepada Direksi Bank Muamalat Indonesia sebagai Entitas Utama dalam struktur konglomerasi keuangan untuk penyusunan dan evaluasi kebijakan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi. Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi Bank adalah sebagai berikut:

Further, in order to comply with the requirements of implementation of integrated risk management for financial conglomeration, the Bank has established the Integrated Risk Management Committee (KMRT) to assist the Board of Directors of Bank Muamalat Indonesia, as Main Entity in the financial conglomeration structure, in the development and evaluation of policies in implementing integrated risk management. The Bank's integrated risk management structure is as follows:



Penetapan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi tersendiri. Adapun pembahasan terkait tata kelola terintegrasi akan dibahas pada laporan *Good Corporate Governance*.

Appointment of membership to the Integrated Risk Management Committee (KMRT) and the Integrated Risk Management Task Force is done by separate Decree of the Board of Directors. Discussion on Integrated Governance meanwhile is presented in the section on Good Corporate Governance in this Annual Report.

Kewajiban Pengediaan Modal Minimum (KPMM)
Capital Adequacy Ratio

No.	Pos-pos	2015	2014	Accounts
I	Komponen Modal			Equity Components
	A. Modal Inti			A. Tier 1 Capital
	1. Modal Disetor	1.103.435.151	1.103.435.151	1. Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	3.066.320.844	3.066.320.844	2. Provision for additional capital
	3. Rugi tahun-tahun lalu setelah pajak	(1.304.179.644)	(860.174.589)	3. Previous year loss after tax
	4. Laba (Rugi) tahun berjalan setelah pajak (50%)	37.246.093	29.458.347	4. Current year profit (loss) after tax (50%)
	5. Kekurangan Pembentukan PPA aset non-produktif	(204.581.908)	-	5. Non-earning under provision PPA aset
	Jumlah Modal Inti	2.698.240.536	3.339.039.754	Total primary capital
	B. Modal Pelengkap			
	1. Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	363.607.461	381.191.557	1. General reserve of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1,25% of ATMR)
	2. Pinjaman subordinasi	1.500.000.000	1.500.000.000	2. Subordinated financing
	3. Investasi tersedia untuk dijual	388.527	(88.142.142)	3. Available-for-sale investment
	4. Selisih penilaian kembali aset tetap	610.106.817	648.055.553	4. Revaluation of premises and Revaluation of premises and
	Jumlah Modal Pelengkap	2.474.102.805	2.441.104.968	Total secondary capital
	C. Jumlah modal inti dan modal pelengkap	5.172.343.341	5.780.144.722	C. Total primary and secondary Capital
	Penyertaan saham(-/-)	(28.970.217)	(28.496.575)	Investment in shares(-/-)
	Jumlah modal	5.143.373.124	5.751.648.147	Total capital
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	37.713.341.431	41.334.187.915	Weighted risk assets (ATMR)
II	Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pembiayaan	13,64%	13,98%	CAR available for financing risk
III	Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,64%	13,91%	CAR available for financing and market risks
IV	Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	12,36%	-	CAR available for financing, market and operational risks
V	Rasio KPMM yang diwajibkan	10,00 - 11,00%	8,00%	Required CAR

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Bank secara Individual
Table of Disclosure of Maturity Profile Bank Only

No.	Pos-Pos	31 Desember 2015		
		Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun More than 3 months up to 1 year
1	Aset			
	Kas	-	-	-
	Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3.172.000.000	-	-
	Giro dan penempatan pada Bank lain	1.357.388.921	695.581	366.000
	Investasi pada surat berharga	139.704.338		117.385.443
	Aset			
	Piutang murabahah	650.425.147	424.931.223	2.636.175.280
	Piutang Istishna	79.159	525.377	894.838
	Piutang Ijarah	1.388.710	2.011.789	1.586.833
	Pinjaman qardh	79.552.834	4.100.571	85.549.110
	Pembiayaan mudharabah	61.038.883	1.955.173	202.745.825
	Pembiayaan musyarakah	2.557.008.708	244.965.807	2.230.227.848
	Penyertaan saham	-	-	-
	Tagihan akseptasi	179.960.556	300.566.820	34.969.793
	Aset lain-lain*)	816.078.895	446.569.135	114.067.306
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			
	Jumlah aset	9.014.626.151	1.543.706.919	5.306.582.433
2	Liabilitas			
	Liabilitas segera	178.661.201	-	-
	Simpanan	5.651.880.453	-	-
	Simpanan dari bank lain	25.001.241	6.271.696	19.289.646
	Bagi hasil yang belum dibagikan	82.088.950	-	-
	Liabilitas akseptasi	179.960.556	300.566.820	34.969.793
	Pinjaman yang diterima	68.925.000	-	-
	Liabilitas lain-lain**)	2.460.578	166.532	1.084.171
	Jumlah Liabilitas	6.188.977.979	307.005.048	55.343.610
3	Dana Syirkah Temporer			
	Giro Mudharabah	1.285.819.064	-	-
	Tabungan Mudharabah	10.809.178.884	-	-
	Deposito Mudharabah	20.557.403.779	8.714.582.114	1.677.943.056
	Sukuk Mudharabah subordinasi	125.000.000	-	-
	Jumlah Dana Syirkah Temporer	32.777.401.727	8.714.582.114	1.677.943.056
	Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	38.966.379.706	9.021.587.162	1.733.286.666
	Perbedaan Jatuh Tempo	(29.951.753.555)	(7.477.880.243)	3.573.296.167

	December 31, 2015			Accounts
	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo Others without maturity	Jumlah Total	
Assets				
-	1.194.367.912	1.194.367.912	Cash	
2.174.205.802	-	5.346.205.802	Current account and Placements with Bank Indonesia	
-	-	1.358.450.502	Current account and Placement with other banks	
4.252.503.973	-	4.509.593.754	Investment in marketable securities	
Assets				
14.555.828.684	-	18.267.360.334	Murabahah receivables	
6.948.149		8.447.523	Istishna receivables	
23.616.925		28.604.257	Ijarah receivables	
71.045.367	-	240.247.882	Funds of qardh	
881.141.592	-	1.146.881.473	Mudharabah financing	
15.776.185.460	-	20.808.387.823	Musyarakah financing	
-	28.970.217	28.970.217	Investments in shares	
-	-	515.497.169	Acceptances receivable	
6.802.420	-	1.383.517.756	Other assets*)	
	(1.716.638.668)	(1.716.638.668)	Allowance for impairment losses of earnings asset	
37.748.278.372	(493.300.539)	53.119.893.736	Total assets	
Liabilities				
-	-	178.661.201	Liabilities due immediately	
-	-	5.651.880.453	Deposits	
500.000	-	51.062.583	Deposits from other banks	
-	-	82.088.950	Undistributed profit sharing	
-	-	515.497.169	Acceptances payable	
1.736.000.000	-	1.804.925.000	Fund borrowings	
-	-	3.711.281	Other liabilities**)	
1.736.500.000	-	8.287.826.637	Total Liabilities	
Temporary Syirkah Funds				
-	-	1.285.819.064	Mudharabah demand deposits	
-	-	10.809.178.884	Mudharabah saving deposits	
-	-	30.949.928.949	Mudharabah time deposits	
1.500.000.000	-	1.625.000.000	Subordinated Mudharabah sukuk	
1.500.000.000	-	44.669.926.897	Total Temporary Syirkah Funds	
3.236.500.000	-	52.957.753.534	Total Liabilities and Temporary Syirkah Funds	
34.511.778.372	(493.300.539)	162.140.202	Maturity gap	

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Tinjauan Keuangan

FINANCIAL REVIEW

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 secara keseluruhan mencerminkan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan maupun penetapan strategi bisnis yang lebih berhati-hati dan tidak ekspansif.

Bank Muamalat Indonesia financial performance in 2015 in general is a reflection of external challenges as well as a more prudent and non-expansive business strategy for the year.



Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi dari Ernst & Young dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material untuk tahun 2014 dan KAP Aidil Yuzar, SE., Ak., CPA untuk tahun 2015 dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Seluruh materi laporan telah disesuaikan dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan Syariah (PAPSI) di Indonesia.

The following financial review is referred to the Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended December 31st, 2015 and 2014. The Financial Statements for 2014 has been audited by the Public Accountant Firm (KAP) Purwanto, Suherman & Surja, an affiliation of Ernst & Young, and has received fair opinion in terms of all material aspects, while KAP Aidil Yuzar, SE., Ak., CPA has audited the Financial Statements for 2015 with a fair opinion in terms of all material aspects. This statement has been made in accordance with the rules and regulations prevailed in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) for Sharia and the Guidelines of Accounting and Reporting for Sharia Banking Industry (PAPSI) in Indonesia.

LAPORAN LABA-RUGI

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp74,49 miliar atau meningkat sebesar 26,44% dari sebesar Rp58,92 miliar di tahun 2014. Hal ini didukung oleh beberapa upaya untuk menekan beban margin ditahun 2015. Dengan perolehan Laba Bersih tersebut, Laba per Saham (EPS) untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp7,30.

STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

In 2015, Bank Muamalat Indonesia managed to book Net Income of Rp74,49 billion or increased by 26.44% over those generated in 2014 that amounted to Rp58.92 billion. This is supported by strict control of margin expenses which decreased in 2015. Along with the Net Income, Earning per Shares (EPS) for the year of 2015 amounted to Rp7.30.

Laporan Laba Rugi Income Statement

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Pendapatan dan Beban Operasional					Operating Income and Expenses
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib					Revenue from Fund Management by the Bank As Mudharib
Pendapatan dari Penjualan	2.137.454	2.331.895	(194.441)	(8,34)	Revenue from Sales
Pendapatan dari Bagi Hasil	2.340.698	2.389.317	(48.619)	(2,03)	Revenue from Profit-Sharing
Pendapatan dari Ijarah – Neto	29.952	32.542	(2.590)	(7,96)	Revenue from Ijarah – Net
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	441.256	461.109	(19.853)	(4,31)	Other Main Business Revenues
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.949.360	5.214.863	(265.503)	(5,09)	Total Revenue From Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.853.894)	(3.352.239)	498.344	(14,87)	Third Party's Portion in Temporary Syirkah Fund Profit Sharing
Hak Bagi Hasil Milik Bank	2.095.466	1.862.624	232.841	12,50	The Bank's Portion in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya – Neto	336.270	294.306	41.964	14,26	Other Operating Income – Net
Beban Penyisihan Penghapusan					Allowance Expenses
Aset Produktif	(166.300)	(60.824)	(105.476)	173,41	Earning Assets
Aset Non Produktif	(86.873)	(112.304)	25.431	(22,64)	Non-earning Assets

Laporan Laba Rugi
Income Statement

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Kerugian Penurunan Nilai Aset Ijarah	-	-	-	N/A	Impairment Loss on Ijarah Assets
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan	(253.173)	(173.128)	(80.045)	46,23	Total Allowance Expenses
Beban Operasional Lainnya					Other Operating Expenses
Beban Kepegawaian	(924.521)	(858.067)	(66.454)	7,74	Employment expenses
Beban Umum dan Administrasi	(952.700)	(830.997)	(121.703)	14,65	General and Administration Expenses
Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	N/A	Expenses for the Estimated Commitment and Contingency Losses
Beban Bonus Giro Wadiah	(19.679)	(27.602)	7.923	(28,70)	Wadiah Demand Deposits Bonus Expenses
Beban Lain-lain	(114.530)	(116.958)	2.428	(2,08)	Miscellaneous Expenses
Laba Operasional	167.133	150.177	16.956	11,29	Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional					Non-Operating Income (Expenses)
Pendapatan Non Operasional	5.351	10.138	(4.787)	(47,22)	Non-Operating Income
Beban Non Operasional	(63.574)	(61.271)	(2.303)	3,76	Non-Operating Expenses
Beban Non Operasional – Neto	(58.223)	(51.133)	(7.090)	13,87	Non-Operating Expenses – Net
Laba Sebelum Pajak	108.910	99.044	9.866	9,96	Earnings Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak					Tax Expenses
Pajak Kini	58.821	61.642	(2.821)	(4,58)	Current Tax
Pajak tangguhan	(24.404)	(21.514)	(2.890)	13	Deferred Tax
Beban pajak – neto	34.417	40.128	(5.711)	(14,23)	Tax Expenses – NET
Laba Neto	74.492	58.917	15.575	26,44	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain					Other Comprehensive Income
Akun-akun yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	61.933	(46.861)	108.794	(232,16)	Items that Will Not be Reclassified to Profit-Loss
Akun-akun yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	13.951	660.115	(646.164)	(97,89)	Items that Will be Reclassified to Profit-Loss
Jumlah	75.884	613.254	(537.370)	(87,63)	Total
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	150.376	672.170	(521.794)	(77,63)	Total Comprehensive Profit-Loss

Pendapatan Margin

Di tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia lebih fokus untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh Bank Muamalat Indonesia agar dapat merintis pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan di masa yang akan datang. Hal tersebut berimplikasi pada terkoreksinya pertumbuhan pembiayaan dimana pembiayaan mengalami penurunan.

Seiring dengan penurunan Pembiayaan tersebut, Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib atau disebut juga Pendapatan Margin Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp265,50 miliar, atau sebesar 5,09% dari Rp5,21 triliun di tahun 2014 menjadi Rp4,95 triliun pada tahun 2015. Selain dikarenakan menurunnya pertumbuhan pembiayaan, kondisi ekonomi yang belum kondusif juga merupakan

Margin Income

In 2015, Bank Muamalat Indonesia focused on improving the quality of its financing portfolio. This strategy is carried out by Bank Muamalat Indonesia in order to ensure a healthy and sustainable business growth in the future. The strategy implied slower growth in financing disbursement, which has subsequently showed a decline.

Along with the the decrease in Financing, the Revenue from Fund Management as Mudharib or known as Bank Muamalat Indonesia's Margin Income in 2015 decreased by Rp265.50 billion, or equivalent to 5.09% of Rp5.21 trillion in 2014 to Rp4.95 trillion in 2015. Aside from the decline in the financing portfolio, another factor driving the decline in Revenues from Fund Management was the economic condition that is still not conducive. Income from

salah satu faktor menurunnya pendapatan pengelolaan bank. Pendapatan dari bagi hasil dan pendapatan dari penjualan masih mendominasi komposisi Pendapatan Margin Bank Muamalat Indonesia dengan porsi masing-masing 47,29% dan 43,19%.

revenue sharing and income from sales still dominate the composition of Bank Muamalat Indonesia's Margin Income, with the portions amounted to 47.29% and 43.19%, respectively.

Rincian Pendapatan Margin

Details of Profit Margin

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Pendapatan dari Penjualan					Revenue from sales
Murabahah	2.135.463	2.329.283	(193.820)	(8,32)	Murabahah
Istishna	1.991	2.613	(622)	(23,80)	Istishna
Jumlah	2.137.454	2.331.896	(194.441)	(8,34)	Total
Pendapatan dari Bagi Hasil					Revenue from Profit-Sharing
Musyarakah	2.138.674	2.130.880	7.795	0,37	Musyarakah
Mudharabah	202.024	258.437	(56.414)	(21,83)	Mudharabah
Jumlah	2.340.698	2.389.317	(48.619)	(2,03)	Total
Pendapatan dari Ijarah – Neto	29.952	32.541	(2.590)	(8,67)	Revenue from Ijarah – Net
Pendapatan Usaha Utama Lainnya					Other Main Business Revenues
Pendapatan Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6.147	12.879	(6.731)	(52,27)	Revenue from the Bonus of Bank Indonesia Syariah Certificate
Pendapatan Bonus FASBIS	81.055	110.559	(29.504)	(26,69)	Revenue from the Bonus of FASBIS
Pendapatan "Reverse Repurchase" SBSN	3.551	975	2.575	264,04	Revenue from the "Reverse Repurchase" of SBSN
Pendapatan Term Deposit BI	24	26			Revenue from BI Term Deposit
Pendapatan Bagi Hasil Surat Berharga	286.785	259.901	26.884	10,34	Revenue from the Securities Profit-Sharing
Pendapatan Bonus GPBL	504	82	422	516,33	Revenue from GPBL Bonus
Pendapatan Bagi Hasil Penempatan pada Bank Lain	1.562	724	837	115,61	Revenue from the Profit-Sharing of the Placements in Other Banks
Pendapatan Wesel Ekspor	639	730	(91)	(12,41)	Export Bill Revenue
Pendapatan Akseptasi	51.963	68.092	(16.130)	(23,69)	Acceptance Revenue
Keuntungan (Kerugian) MTM Surat Berharga FVTPL	(276)	60	(337)	(558,84)	Gain (Loss) on FVTPL Marketable Securities
Keuntungan Penjualan Surat Berharga	121	7.080	(6.959)	(98,29)	Profit from the Sales of Securities
Pendapatan Recovery Hapus Buku	9.181	-	9.181	100,00	Recovery of Loss Allowance
Jumlah	441.256	461.109	(19.853)	(4,31)	Total
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.949.360	5.214.863	(265.733)	(5,09)	Total Revenue From Fund Management by the Bank as Mudharib

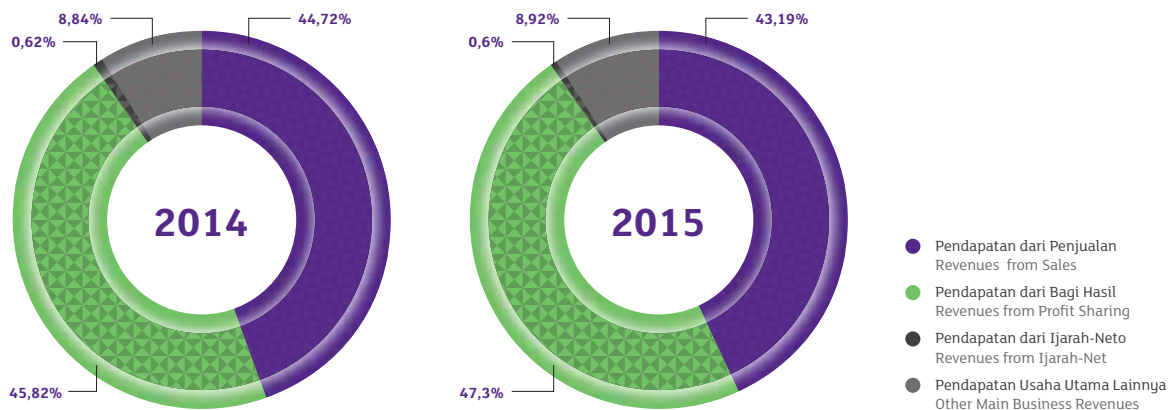
Pendapatan dari Penjualan menurun 8,34% menjadi Rp2,14 triliun ditahun 2015 dari yang sebelumnya Rp2,33 triliun di tahun 2014. Pendapatan dari akad Murabahah berkontribusi 99.90% dari seluruh pendapatan dari penjualan. Pendapatan dari bagi hasil juga sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu sebesar Rp48,62 miliar atau 2,03%. Selain itu, Pendapatan dari Ijarah mengalami penurunan sebesar 7,96%. Pendapatan Usaha Utama Lainnya mengalami

Income from sales amounted to Rp2.14 trillion in 2015, decreased by 8.34% of 2.33 trillion in 2014. Income from Murabahah contracts contributed to 99.90% of total income from sales. The income from revenue sharing also decreased slightly by 2.03% or Rp48.62 billion from those generated in 2014. Meanwhile, income from Ijarah decreased by 7.96%. Other Operating Income also decreased by 4.31% from previously Rp461.11 billion in 2014 to Rp441.26 billion in 2015. The decrease in Other Operating Income was

penurunan sebesar 4,31% dari yang sebelumnya sebesar Rp461,11 miliar di tahun 2014 menjadi Rp441,26 miliar di tahun 2015. Penurunan tersebut didominasi oleh turunnya Pendapatan Bonus FASBIS sebesar Rp29,50 miliar menjadi Rp81,05 miliar. Sementara itu, pendapatan akseptasi terkoreksi sebesar Rp16,13 miliar dari posisi yang sama tahun lalu sebesar Rp68,09 miliar.

driven by the declining income from FASBIS bonuses, which decreased by Rp29.50 billion to Rp81.05 billion. Meanwhile, revenue from acceptance fees declined by Rp16.13 billion from the previous year at Rp68.09 billion.

Komposisi Pendapatan Margin 2015 VS 2014 The Composition of Margin Income 2015 VS 2014



Beban Margin

Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer atau Beban Margin menurun sebesar 14,87% dari Rp3,35 triliun di tahun 2014 menjadi Rp2,85 triliun di tahun 2015. Penurunan Beban Margin tersebut merupakan hasil dari upaya Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan reprofiling Dana Pihak Ketiga dimana Bank Muamalat Indonesia berhasil menurunkan porsi bagi hasil dari deposito yang merupakan kontributor terbesar dari beban dana.

Margin Expenses

The Share of Third Party on the Return of Temporary Syirkah Funds or Margin Expenses decreased 14.87% from Rp3.35 trillion in 2014 to Rp2.85 trillion in 2015. The decrease in Margin Expenses is a result of Bank Muamalat Indonesia's strategy in Third Party Fund reprofiling, whereby Bank Muamalat Indonesia has successfully reduced the portion of revenue sharing on time deposits which represent the biggest component of the cost of fund.

Rincian Beban Margin Details of Cost Margin

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah					
Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Giro Mudharabah	59.804	42.964	16.840	39,19	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	279.452	368.953	(89.502)	(24,26)	Mudharabah Savings
Deposito Mudharabah	2.189.526	2.612.668	(423.142)	(16,20)	Mudharabah Time Deposits
Sukuk Mudharabah Subordinasi	131.502	134.414	(2.913)	(2,17)	Mudharabah Subordinated Sukuk
Beban Bagi Hasil Pinjaman yang Diterima	180.440	136.481	43.960	32,21	Borrowing Profit-Sharing Expenses
Lainnya	13.170	56.758	(43.587)	(77,80)	Others
Jumlah	2.853.894	3.352.239	(498.345)	(14,87)	Total

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

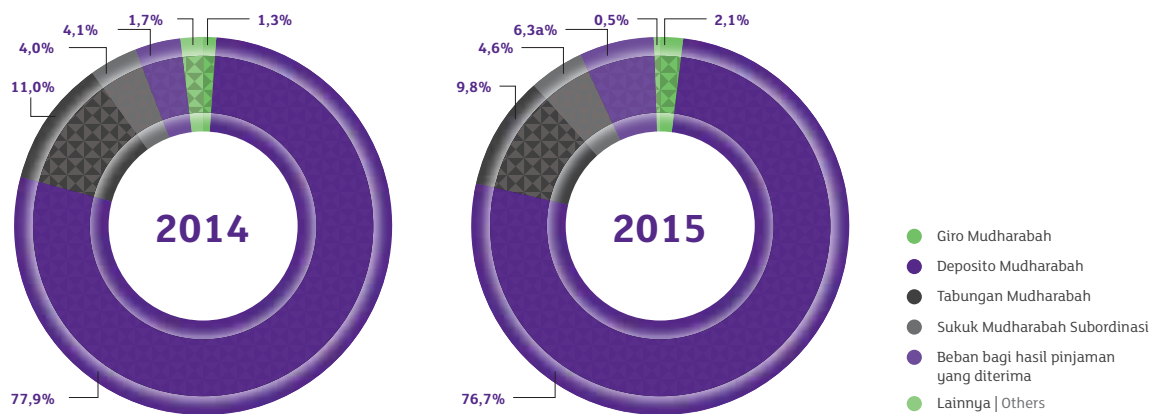
Deposito Mudharabah yang memiliki porsi terbesar dalam Beban Margin untuk tahun 2015, yaitu sebesar 76,72%

Mudharabah Time Deposit holds the biggest portion in the Margin Expenses for the year of 2015 and amounted

dari total Beban Margin Bank Muamalat Indonesia. Beban ini mengalami penurunan sebesar Rp423,14 miliar atau 16,20% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia dalam rangka menurunkan beban dana dan optimalisasi porsi Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia yang masih didominasi oleh produk Deposito. Bank Muamalat Indonesia kedepannya akan terus berupaya untuk lebih mengutamakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk Giro dan Tabungan atau dana murah (*low cost fund*) agar dapat secara konsisten menekan Beban Margin, selain itu untuk tetap menjaga tingkat likuiditas dari Bank Muamalat Indonesia akan tetap mempertahankan porsi dari Deposito Mudharabah tetapi dengan biaya margin yang di kontrol dengan baik.

to 76.72% of total Bank Muamalat Indonesia's Margin Expenses. Margin expenses on Mudharabah Time Deposit decreased by Rp423.14 billion or 16.20% compared to the previous year. This is in line with the initiative taken by Bank Muamalat Indonesia to reduce the CoF and optimization of the portion of Bank Muamalat Indonesia Third Party Funds that is still dominated by Deposits product. In the future, Bank Muamalat Indonesia will continue to prioritize the growth of Third Party Fund in the forms of Savings Account and Current Account or low cost fund in order to be capable of consistently compress the Margin Expenses. However, to maintain adequate levels of liquidity, Bank Muamalat Indonesia will still maintain its Mudharabah Deposits with better control on the margin expenses.

Komposisi Beban Margin 2015 VS 2014
Composition of Margin Expenses 2015 VS 2014



Pendapatan Margin Bersih

Hak Bagi Hasil Milik Bank atau Pendapatan Margin Bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 12,50% dari Rp1,86 triliun di tahun 2014 menjadi Rp2,09 triliun. Peningkatan ini terutama didukung oleh upaya Bank Muamalat Indonesia dalam memperbaiki komposisi dana pihak ketiga. Upaya tersebut dilakukan melalui pengurangan porsi deposito dengan beban dana yang relatif tinggi dan pada gilirannya dapat menekan beban margin.

Net Income Margin

The Bank's Share in Profit Sharing or Bank Muamalat Indonesia's Net Income Margin grew by 12.50% from Rp1.86 trillion in 2014 to Rp2.09 trillion in 2015. This increase is attributable mainly to efforts by Bank Muamalat Indonesia to improve the composition of third party funds by reducing the portion of time deposits with relatively high cost of fund, and ultimately reduced the margin expenses.

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank Muamalat Indonesia mencatat Pendapatan Operasional Lainnya di tahun 2015 sebesar Rp336,27 miliar dari sebelumnya sebesar Rp294,31 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 14,26%. Kenaikan ini didominasi oleh keuntungan selisih kurs yang didapat sebesar Rp24,38 miliar, naik signifikan dari sebelumnya di tahun 2014 tercatat sebesar Rp(19,21) miliar atau mengalami kenaikan 226,90%. Kenaikan lain juga dicatat oleh Pendapatan jasa transaksi ATM, yang pada tahun 2015 sebesar Rp55,30 miliar naik 25,55% dibanding tahun 2014 sebesar Rp44,05 miliar.

Other Operating Income

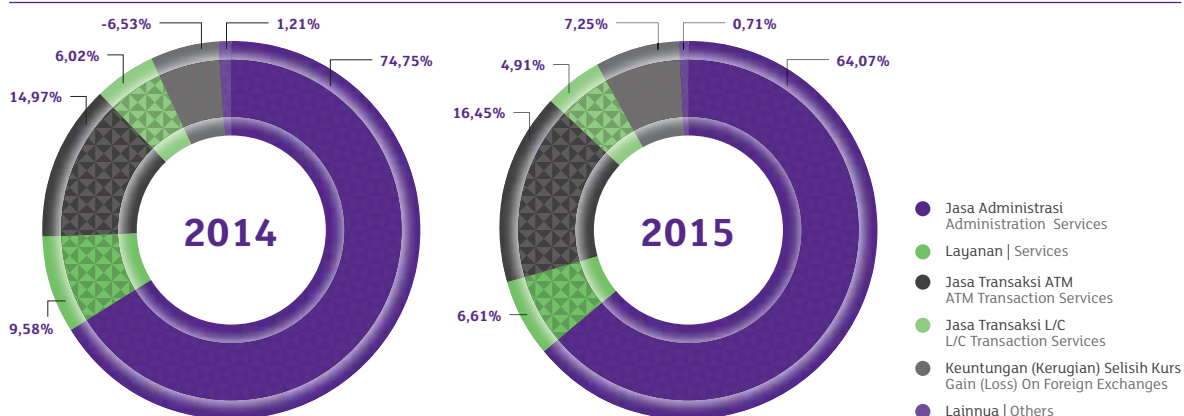
Bank Muamalat Indonesia recorded Other Operating Income of Rp336.27 billion in 2015, up by 14.26% from Rp294.31 billion recorded in the previous year. The increase was dominated by the gain foreign exchange translation of Rp24.38 billion, a significant increase of 226.90% from the previous year in 2014 when the Bank recorded a foreign exchange loss of Rp19.21 billion. Another contributor was the income from ATM transaction fees, which amounted to Rp55.30 billion in 2015, up 25.55% from Rp44.05 billion in 2014.

Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Jasa administrasi	215.457	219.981	(4.524)	(2,06)	Administration Services
Layanan	22.234	28.191	(5.957)	(21,13)	Services
Jasa Transaksi ATM	55.305	44.052	11.254	25,55	ATM Transaction Services
Jasa Transaksi L/C	16.513	17.721	(1.209)	(6,82)	L/C Transaction Services
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	24.376	(19.209)	43.585	226,90	Gain (Loss) on Foreign Exchanges
Lainnya	2.384	3.569	(1.185)	(33,20)	Others
Jumlah	336.270	294.306	41.964	14,26	Total

Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya 2015 VS 2014 Composition of Other Operating Income 2015 VS 2014



Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya terdiri dari beban kepegawaian, beban umum dan administrasi, beban usaha lainnya, dan beban non usaha. Beban operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 9,7% menjadi Rp2,01 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp1,83 triliun di tahun 2014. Peningkatan Biaya Operasional Lainnya banyak di kontribusikan oleh kenaikan beban umum dan administrasi, dimana pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp830,99 miliar naik 14,65% menjadi Rp952,70 miliar di tahun 2015. Kenaikan biaya operasional lainnya dipengaruhi oleh kenaikan komponen biaya, seperti kenaikan beban penyusutan aktiva tetap yang mana pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp129,33 miliar menjadi Rp199,60 miliar atau naik sebesar 55% dari tahun sebelumnya. Selain kenaikan beban penyusutan aset tetap, beban promosi juga mengalami kenaikan sebesar 37% dimana pada tahun 2015 ini tercatat sebesar Rp97,08 miliar naik Rp26,28 miliar dari Rp70,81 di tahun 2014. Biaya sewa juga berkontribusi terhadap kenaikan dari biaya

Other Operating Expenses

Operating Expenses consists of Employee Expenses, General and Administration Expenses, Wadiah Demand Deposit Bonus, and Miscellaneous Expenses. Operating Expenses increased by 9.7% to Rp2.01 trillion in 2015, from Rp1.83 trillion in 2014. The increase in Operating Expenses is contributed mainly by the increase of 14.65% in General and Administration Expenses from Rp830.99 billion in 2014 to Rp952.70 billion in 2015. The increase in General and Administration Expenses reflects increases in its component expenses, such as depreciation expenses of premises and equipment, which increased by 55% over the previous year, from Rp129.33 billion in 2014 to Rp199.60 billion in 2015. Promotion expenses also showed an increase of 37% with Rp97.08 billion recorded in 2015, increasing by Rp26.28 billion from Rp70.81 billion in 2014. Rent expenses also contributed to the increase in Operating Expenses, with Rp150.76 billion of Rent Expenses recorded in 2015, representing an increase of Rp23.92 billion, or 19%, from the previous year amount at Rp126.84 billion. The increase

operasional lainnya, dimana untuk tahun 2015 tercatat beban sewa sebesar Rp150,76 miliar naik Rp23,92 miliar atau 19% dari angka tahun sebelumnya sebesar Rp126,84 miliar. Kenaikan beban kepegawaian juga berkontribusi atas meningkatnya beban operasional lainnya dari perusahaan dimana pada tahun 2014 beban kepegawaian tercatat sebesar Rp858,07 miliar menjadi Rp924,51 miliar pada tahun 2015 atau naik 7,74% dari tahun sebelumnya. Kenaikan beban pegawai ini dikontribusikan antara lain oleh beban pendidikan dan pelatihan dari karyawan BMI dimana pada tahun 2014 biaya ini tercatat sebesar Rp14,54 miliar naik 175% atau sebesar Rp25,39 miliar ditahun 2015 menjadi Rp39,92 miliar, kenaikan ini sejalan dengan komitmen dari Bank Muamalat Indonesia untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan dari karyawan Bank Muamalat Indonesia. Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan juga mengalami kenaikan pada tahun 2015, dimana tahun ini tercatat sebesar Rp818,80 miliar naik 3,5% atau sebesar Rp27,62 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp791,18 miliar.

in Employee Expenses also contributed to the increase in the Bank's Operating Expenses, whereby Employee Expenses amounted to Rp924.52 billion in 2015, an increase of 7.74% from Rp858.07 billion in the previous year. The increase in Employee Expenses is contributed by, among others, an increase in employee education and training expenses to Rp39.92 billion in 2015, increasing by 175% or equivalent to Rp25.39 billion from Rp14.54 billion in 2014. The increase reflects the commitment of Bank Muamalat Indonesia to continue to improve the competences and capabilities of its employees. Employee salaries, wages and benefits also increased in 2015 to Rp818.80 billion, representing an increase of Rp27.62 billion, or 3.5%, from the previous year at Rp791.18 billion.

Beban Operasional Lainnya

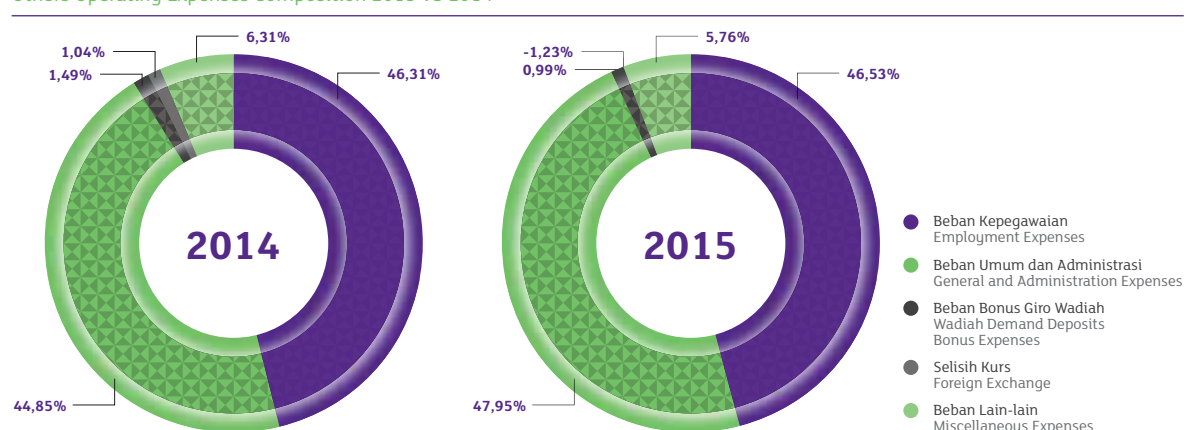
Other Operating Expenses

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Beban Kepegawaian	(924.521)	(858.067)	66.454	7,74	Employment Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(952.700)	(830.997)	121.703	14,65	General and Administration Expenses
Beban Bonus Giro Wadiah	(19.679)	(27.602)	(7.923)	(28,71)	Wadiah Demand Deposits Bonus Expenses
Beban Lain-lain	(114.530)	(116.958)	(2.429)	(2,08)	Miscellaneous Expenses
Jumlah	(2.011.430)	(1.833.625)	177.805	9,70	Total

Komposisi Beban Operasional Lainnya 2015 VS 2014

Others Operating Expenses Composition 2015 VS 2014



Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank Muamalat Indonesia telah mencadangkan biaya atas kemungkinan terjadinya suatu risiko, terutama risiko pembiayaan yaitu dalam Beban CKPN. Pada tahun 2015 beban CKPN tercatat sebesar Rp253,17 miliar dengan porsi tertinggi dimiliki oleh pembiayaan Corporate sebesar Rp192,75 miliar. CKPN ini naik 46,23% jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp173,13 miliar.

Komitmen manajemen untuk menyalurkan pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian merupakan langkah yang diambil Bank Muamalat Indonesia agar dapat merintis pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan di masa yang akan datang. Dalam rangka memastikan pencapaian tersebut, maka Bank Muamalat Indonesia menerapkan strategi bisnis yang fokus pada peningkatan kualitas pembiayaan dan selektif dalam penyaluran pembiayaan. Bank Muamalat Indonesia juga berkonsentrasi penuh untuk memperbaiki kualitas pembiayaan yang ada melalui inisiatif-inisiatif yang berfokus pada upaya evaluasi proses pemberian pembiayaan dengan mengedepankan mitigasi resiko serta meningkatkan pengawasan dan perbaikan administrasi dengan dukungan sistem teknologi informasi terkini.

Laba Operasional & Laba Sebelum Pajak

Pada tahun 2015, Laba Operasional tercatat sebesar Rp167,13 miliar, mengalami kenaikan sebesar 11,29% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp150,18 miliar. Kenaikan Laba Operasional utamanya disebabkan oleh turunnya beban margin yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal ini sejalan dengan misi Bank Muamalat Indonesia yang terus berusaha untuk menekan jumlah dana mahal dan meningkatkan porsi CASA bagi perusahaan. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga berusaha untuk terus meningkatkan pendapatan melalui peningkatan jumlah transaksi nasabah lewat berbagai fitur elektronik dan *trade* yang dimiliki.

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 memiliki Beban Non Operasional – Bersih sebesar Rp58,22 miliar, sehingga Laba Sebelum Pajak Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan menjadi Rp108,91 miliar sebesar 9,96%

Pajak Penghasilan

Beban Pajak mengalami penurunan sebesar 14,23% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp40,13 miliar, sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga Rp34,42 miliar.

Provision for Losses Expenses

Bank Muamalat Indonesia has set aside reserves to anticipate possible losses from risks and particularly financing risk, in the form of Provision for Impairment Losses (CKPN Expenses). CKPN Expenses amounted to Rp253.17 billion in 2015 with the largest portion contributed by Corporate financing at Rp192.75 billion. CKPN Expenses increased by 46.23% compared to the amount in 2014 of Rp173.13 billion.

Management commitment to provide financing within the prudence banking principle is an initiative taken by Bank Muamalat Indonesia to ensure a sound and sustainable business growth in the future. Accordingly, Bank Muamalat Indonesia has established a business strategy that focuses on the improvement of financing portfolio quality and selective disbursement of financing. Bank Muamalat Indonesia also concentrated on improving the quality of existing financing facilities through various initiatives that focused on evaluation of the existing financing disbursement processes, putting an emphasis on risk mitigation, improved supervision and improved administration with the support of the latest information technology systems.

Income from Operations & Income Before Tax

In 2015, recorded Income from Operations of Rp167.13 billion, an increase of 11.29% from Rp150.18 billion recorded in 2014. The increase in Income from Operations was mainly due to the decline in interest expenses paid by the Bank, in line with the mission of Bank Muamalat Indonesia in continuing to control the amount of high-cost funds and increasing the portion of low-cost CASA funds. In addition, Bank Muamalat Indonesia also continue to increase its revenues by increasing the number of customer transactions handled by the Bank's various electronic channels and trade features.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia recorded Non-Operating Expenses - net in the amount of Rp58.22 billion, resulting in Income Before Tax of Rp108.91 billion, which represented an increase of 9.96%.

Income Tax

Tax Expense declined by 14.23% from the previous year. In 2014, the amount was Rp40.13 billion, while in 2015 it declined to Rp34.42 billion.

Laba Bersih

Setelah memperhitungkan Beban Pajak, maka Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2015 sebesar Rp74,49 miliar atau naik 26,44% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp58,92 miliar. Dengan demikian Laba Bersih per Saham yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp7,30.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 terdiri dari Pengukuran kembali atas program imbal pasti sebesar Rp82,58 miliar dan Penilaian kembali Aktiva Tetap sebesar Rp26,99 miliar. Dengan total pendapatan komprehensif lain bersih setelah pajak sebesar Rp75,88 miliar.

Total Laba Komprehensif

Total laba komprehensif Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2014, dimana pada tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia tercatat melakukan revaluasi aset tetap sebesar Rp727,43 miliar. Untuk tahun 2015 revaluasi aset yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia hanya sebesar Rp26,98 miliar. Secara total laba komprehensif Bank Muamalat Indonesia menjadi Rp150,74 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp613,25 miliar.

Net income

After calculating the Tax Expense, the Net Income of Bank Muamalat for the year 2015 amounted to Rp74.49 billion or increased by 26.44% over those in 2014 at Rp58.92 billion. This translates to Net Income per Share by Bank Muamalat Indonesia of Rp7.30.

Other Comprehensive Income

Other Comprehensive Income after tax in 2015 consists mainly of Re-measurement of Defined Benefit Plan of Rp82.58 billion and Revaluation Surplus on Premises and Equipment of Rp26.99 billion. This total after comprehensive income after tax amounted to Rp75.88 billion.

Total Comprehensive Income

In 2015, Bank Muamalat Indonesia recorded a significant decline in Total Comprehensive Income compared with 2014. In 2014, Bank Muamalat Indonesia recorded income from the revaluation surplus on premises and equipment of Rp727.43 billion, whereas the revaluation surplus recorded in 2015 only amounted to Rp26.98 billion. Total Comprehensive Income in 2015 was Rp150.74 billion as compared with Rp613.25 billion the previous year.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Aset
Assets

FINANCIAL POSITION

Asset

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Aset Lancar	12.401.896	15.689.531	(3.289.148)	(20,96)	Current Assets
Kas	1.194.368	1.146.488	47.880	4,18	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	5.346.206	8.556.993	(3.210.787)	-37,52	Placements In Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	1.333.984	970.114	363.870	37,51	Current Accounts in Other Banks– After Deducted By Allowance For Possible Losses
Penempatan pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	22.745	95.264	(72.520)	(76,12)	Placements in Other Banks – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Investasi pada Surat Berharga – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	4.504.594	4.922.225	(417.631)	(8,48)	Securities Investments – After Deducted by Allowance for Possible Losses

Aset
Assets

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Aset Tidak Lancar	44.770.692	46.751.145	(1.980.453)	(4,24)	Non-current Assets
Piutang Murahbahah, Istishna, Ijarah – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	17.349.595	20.213.021	(2.863.426)	(14,17)	Murahbahah, Istishna, Ijarah Receivables – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Pinjaman Qardh – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	230.577	127.455	103.123	80,91	Qardh Loans – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Pembiayaan Mudharabah – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	1.052.718	1.723.619	(670.900)	(38,92)	Mudharabah Financing – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Pembiayaan Musyarakah Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	20.192.427	19.549.525	642.904	3,29	Other Musyarakah Financing – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Investasi pada Asosiasi – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	28.970	28.497	474	1,66	Investments in Associations – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Tagihan Akseptasi Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	515.350	727.497	(212.146)	(29,16)	Acceptance Receivables – After Deducted by Allowance for Possible Losses
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	234.826	250.644	(15.818)	(6,31)	Assets Obtained for Ijarah – After Deducted by Accumulated Depreciation
Aset Tetap – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	2.394.218	2.297.070	97.148	0,04	Fixed Assets – After Deducted by Accumulated Depreciation
Aset Pajak Tangguhan	150.507	160.496	(9.988)	(6,22)	Deferred Tax
Aset Lain-lain – Neto	2.621.502	1.674.837	946.665	56,52	Other Assets – Net
Jumlah Aset	57.172.588	62.442.189	(5.269.601)	(8,44)	Total Assets

Jumlah Aset

Aset Bank Muamalat Indonesia di akhir tahun 2015 terkoreksi 8,44% dari Rp62,44 triliun di tahun 2014 menjadi Rp57,17 triliun. Penurunan aset tersebut banyak dikontribusikan oleh turunnya Penempatan pada Bank Indonesia dari Rp8,56 triliun di tahun 2014 menjadi Rp5,35 triliun. Meskipun banyak mengalami tekanan pada sisi aset, Bank Muamalat Indonesia juga tetap membukukan kinerja positif terkait dengan peningkatan Giro pada Bank Lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan yang di tahun 2015 meningkat dari Rp0,97 triliun menjadi Rp1,33 triliun di akhir Desember 2015, atau meningkat 37,73%. peningkatan terhadap Giro pada Bank Lain – setelah dikurangi penyisihan penghapusan guna menunjang transaksi Trade Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan trend positif yang di buktikan dengan meningkatnya penerimaan dari transaksi *trade financing* mencapai Rp100 miliar di tahun 2015.

Aset Lancar

Total aset lancar Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 tercatat Rp12,40 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 20,96% dari tahun 2014 yang tercatat Rp15,69 triliun. Penurunan ini adalah sebagai respon positif dari

Total Assets

Bank Muamalat Indonesia's total assets declined by 8.44% from Rp62.44 trillion in 2014 to Rp57.17 trillion at year-end 2015. The decline in total assets was mainly due the decline in Placements with Bank Indonesia, from Rp8.56 trillion in 2014 to Rp5.35 trillion in 2015. The decline in Placements with Bank Indonesia reflects efforts at liquidity optimization by placement at higher yield instruments. While under pressure in terms of assets, Bank Muamalat Indonesia also recorded positive performance in the Current Accounts with Other Banks - net of loss provision, that increased by 37.73% from Rp0.97 trillion to Rp1.33 trillion at the end of December 2015. The increase in Current Accounts with Other Banks was undertaken in support of Trade Finance transactions by Bank Muamalat Indonesia, which showed a positive trend as indicated by increased revenues from trade financing transactions that amounted to Rp100 billion in 2015.

Current Assets

Total current assets of Bank Muamalat Indonesia in 2015 amounted to Rp12.40 trillion, representing a decline of 20.96% from Rp15.69 trillion in 2014. The decline represented a positive response from Bank Muamalat

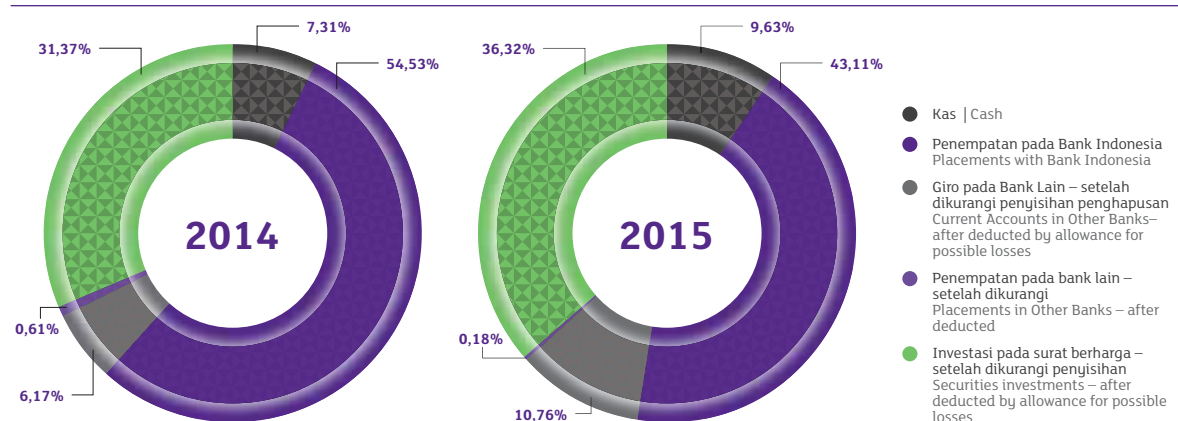
Bank Muamalat Indonesia terhadap stimulus kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam rangka untuk menggerakkan perekonomian menjadi lebih dinamis kedepannya. Kebijakan dari Bank Indonesia yang dimaksud adalah memberikan kelonggaran GWM sebanyak 2 basis point dari 5,12% menjadi 5,10%. Salah satu respon positif dari Bank Muamalat Indonesia terhadap stimulus kebijakan dari Bank Sentral ini Bank Muamalat Indonesia melakukan rasionalisasi terhadap pos penempatan pada Bank Indonesia dengan ikut menurunkan rasio GWM perusahaan dan menarik dana pada Bank Sentral untuk menambah likuiditas dalam rangka meningkatkan ekspansi usaha.

Indonesia with regards to Bank Indonesia's stimulus policy to promote higher economic activities by reducing the mandatory minimum reserves (GWM) level with 2 percentage points, from 5.12% to 5.10%. In response, Bank Muamalat Indonesia reduced its placements with Bank Indonesia in accordance with the new GWM requirement, and used these funds withdrawn from the central bank for additional liquidity in support of business expansion.

Aset Lancar Current Assets

Keterangan (Proporsi Terhadap Aset Lancar)	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015	Description
	2015	2014		
Kas	9,63%	7,31%	2,32%	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	43,10%	54,53%	(11,43%)	Placements in Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain – Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan	10,76%	6,17%	4,58%	Current Accounts in Other Banks– After Deducted by Allowance for Possible Losses
Penempatan pada Bank Lain – Setelah Dikurangi	0,18%	0,61%	(0,42%)	Placements in Other Banks – After Deducted
Investasi pada Surat Berharga – Setelah Dikurangi Penyisihan	3,32%	31,37%	4,95%	Securities Investments – After Deducted by Allowance for Possible Losses

Komposisi Aset Lancar BMI 2015 VS 2014 Current Assets Composition 2015 VS 2014



Kas dan Penempatan pada BI

Kas Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,18% dari Rp1,15 triliun di tahun 2014 menjadi Rp1,19 triliun di akhir tahun 2015. Bank Muamalat Indonesia senantiasa berusaha untuk menjaga rasio kas terhadap total aset agar tetap berada pada level yang optimal.

Cash and Placement with BI

The Cash accounts of Bank Muamalat Indonesia in 2015 increased by 4.18% from Rp1.15 trillion in 2014 to Rp1.19 trillion by year-end 2015. Bank Muamalat Indonesia strives at all times to maintain an optimum level of cash in proportion to its total assets.

Di samping itu, seperti sebelumnya telah disinggung Penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan dari Rp8,55 triliun di tahun 2014 menjadi Rp5,35 triliun pada tahun 2015 atau turun 37,52%. Penurunan tersebut sejalan dengan upaya Bank untuk mengoptimalkan likuiditas dengan cara menempatkan pada instrumen yang lebih tinggi imbal hasilnya.

Investasi pada Surat Berharga

Untuk tetap mengelola likuiditas, Bank Muamalat Indonesia melakukan penempatan dana pada instrumen keuangan yang dapat menghasilkan pendapatan margin. Proporsi investasi pada surat berharga dari total aset lancar terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dari hanya sebesar 31,37% di tahun 2014 menjadi 36,32% pada tahun 2015. Meskipun jika dilihat dari sisi nominal jumlah yang di Investasikan mengalami penurunan sebesar 8,48% dari tahun 2014 sebesar Rp4,92 triliun menjadi Rp4,50 triliun ditahun 2015.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Bank Muamalat Indonesia mencapai Rp44,77 triliun pada tahun 2015, atau mengalami penurunan sebesar 4,24% dari tahun 2014 yang tercatat Rp46,75 triliun. Penurunan aset tidak lancar tersebut dipicu oleh penurunan penyaluran dana kepada masyarakat dengan akad Mudharabah dan Murabahah yang terkoreksi cukup signifikan pada tahun 2015. Penurunan yang terjadi pada sisi penyaluran dana banyak dipengaruhi dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga pengaruh keadaan ekonomi dunia yang diluar ekspektasi. Selain disebabkan penurunan ekonomi yang melanda, Bank Muamalat Indonesia juga mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap penyaluran dana kemasyarakatan dengan lebih meningkatkan standar manajemen risiko dan pemilihan nasabah pembiayaan yang lebih ketat guna mendeteksi secara dini pembiayaan yang bermasalah.

Penyaluran Dana

Bank Muamalat Indonesia menyalurkan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk keperluan produktif maupun konsumtif, yang dibukukan berdasarkan akad atau skema yang dipakai yaitu sebagai piutang jual beli, pinjaman Qardh, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah, dan Ijarah. Pada akhir tahun 2015, total penyaluran dana mencapai Rp40,73 triliun. Jumlah tersebut turun sebesar Rp2,81 triliun, atau 5,52% dari jumlah pembiayaan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp43,11 triliun. Penurunan penyaluran dana, secara umum, disebabkan oleh fokus bisnis Bank Muamalat Indonesia yang bertumpu pada perbaikan kualitas penyaluran dana.

In addition, as has been mentioned above, Placements with Bank Indonesia declined from Rp8.55 trillion in 2014 to Rp5.35 trillion in 2015, or a decline of 37.52%. The decline reflects initiatives by Bank Muamalat Indonesia in liquidity optimization through fund placement in higher yield instruments.

Investments in Marketable Securities

As part of liquidity management, Bank Muamalat Indonesia places excess funds in financial instruments that generate margin income. The portion of marketable securities portfolio to total current assets continue to increase in recent years, with 31.37% in 2014 and 36.47% in 2015. However, in terms of nominal amount, the investments in marketable securities declined by 8.48% y-o-y, from Rp4.92 trillion in 2014 to Rp4.50 trillion in 2015.

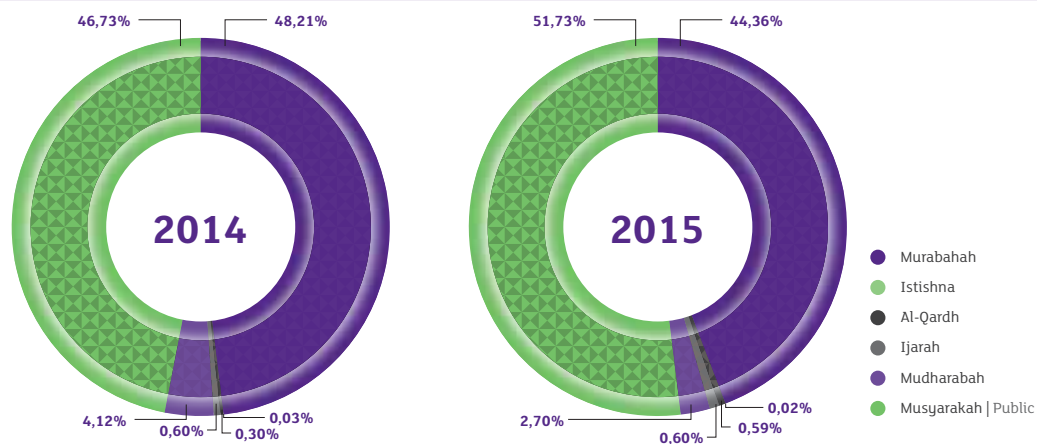
Non-Current Assets

Total non-current assets of Bank Muamalat Indonesia amounted to Rp44.77 trillion in 2015, a decline of 4.24% from Rp46.75 trillion in 2014. The decline in non-current assets mainly reflected the considerable decline in Mudharabah and Murabahah financing that were disbursed in 2015. The decline in financing disbursement mostly reflected the slowing down in Indonesia's economic growth as well as the impact of unforeseen developments in the global economy. Aside from the impact of economic conditions, the decline was also due to Bank Muamalat Indonesia's increased emphasis on prudent financing disbursement to the public through the implementation of higher standard of risk management as well as more stringent selection of potential debtors, thus allowing for earlier detection of non-performing financing.

Financing Disbursement

Bank Muamalat Indonesia disburses financing to customers for both productive as well as consumptive purposes, which are accounted for based on the underlying contract or scheme used, namely as sale-purchase receivables, Qardh loans, Mudharabah financing, Musyarakah financing, and Ijarah. As at year-end 2015, total financing disbursed amounted to Rp40.73 trillion. The amount represented a decrease of Rp2.81 trillion, or 5.52%, from the level in the previous year at Rp43.11 trillion. In general, the decline in financing disbursement was attributable to the business focus of Bank Muamalat Indonesia on improving the quality of financing disbursement.

Komposisi Pembiayaan 2015 VS 2014 Financing Composition 2015 VS 2014



Piutang Murabahah, Istishna & Ijarah - Bersih

Piutang Murabahah, Istishna & Ijarah – Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sedikit mengalami koreksi menjadi Rp17,56 triliun dari Rp20,43 triliun pada tahun 2014, atau terkoreksi sebesar 14,09%. Penurunan piutang banyak dipengaruhi oleh penurunan pada piutang Murabah yang turun Rp2,86 triliun dari Rp20,17 triliun di tahun 2014 menjadi Rp17,31 triliun di tahun 2015, atau terkoreksi sebesar 14,17% dari tahun 2014.

Murabahah, Istishna & Ijarah Receivables - Net

Bank Muamalat Indonesia's Murabahah, Istishna & Ijarah Receivables - net in 2015 declined by 14.09% to Rp17.56 trillion, from Rp20.43 trillion in 2014. The decline in receivables was mainly contributed by Murabahah receivables that declined by Rp2.86 trillion or 14.17%, from Rp20.17 trillion in 2014 to Rp17.31 trillion in 2015.

Pinjaman Qardh - Bersih

Bank Muamalat Indonesia tetap berusaha menjaga pinjaman Qardh berada pada level yang tidak terlalu signifikan. Walaupun pada tahun 2015 pembiayaan Qardh mengalami kenaikan 80,91% dibanding tahun 2014. Dimana pada tahun 2014 total pembiayaan Qardh berada pada angka Rp127,46 miliar dan bergerak Rp103,12 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp230,56 miliar.

Qardh Loans - Net

Bank Muamalat Indonesia strives to maintain its Qardh loans at a level that is not significant to total financing portfolio. However, in 2015, Qardh loans recorded a significant increase of Rp103.12 billion, or 80.91%, to Rp230.56 billion, from the level in 2014 at Rp127.46 billion.

Pembiayaan Mudharabah - Bersih

Jumlah Pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan sebesar Rp670,90 miliar, atau sebesar 38,92%, dari Rp1,72 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp1,05 triliun di tahun 2015. Penurunan *outstanding* Pembiayaan Mudharabah tersebut lebih disebabkan karena fokus Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 yang tetap diarahkan pada perbaikan kualitas pembiayaan dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko dalam melakukan penilaian terhadap calon kreditur guna menahan laju pemburuan kredit dan juga terus meningkatkan kualitas dari nasabah.

Mudharabah Financing - Net

The amount of Mudharabah Financing declined by Rp670.90 billion, or 38.92%, from Rp1.72 trillion in 2014 to Rp1.05 trillion in 2015. The decline in outstanding Mudharabah Financing was primarily due to the emphasis of Bank Muamalat Indonesia in 2015 to concentrate more on improving the quality of the financing portfolio through better implementation of risk management and stringent assessment to potential debtors, in order to check the degradation of financing quality while improving the quality of debtors.

Pembiayaan Musyarakah lain - Bersih

Jumlah pembiayaan Musyarakah meningkat sebesar Rp641,04 miliar, atau sebesar 3,28%, dari Rp19,55 triliun di tahun 2014 menjadi Rp20,19 triliun pada tahun 2015. Peningkatan pembiayaan Musyarakah ini terkait dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap mekanisme bagi hasil. Meskipun demikian Bank Muamalat Indonesia

Other Musyarakah Financing - Net

The amount of Musyarakah Financing increased by Rp641.04 billion, or by 3.28%, from Rp19.55 trillion in 2014 to Rp20.19 trillion in 2015. The increase in Musyarakah Financing reflected the preference of customers for the Musyarakah profit-sharing mechanism. However, Bank Muamalat Indonesia continued with strict observance

tetap memperhatikan dan memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada masyarakat ditengah gejolak ekonomi yang masih berada dalam fase konsolidasi.

Aset yang Diperoleh untuk Ijarah - Bersih

Akun ini merupakan objek sewa dari transaksi Ijarah Muntahiya Bittamlik dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa dengan hibah. Pada tahun 2015, Aset yang diperoleh untuk Ijarah-Bersih tercatat sebesar Rp234,83 miliar atau turun 6,31% dari tahun 2014 sebesar Rp250,64 miliar.

Investasi pada Asosiasi

Investasi pada Asosiasi Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 berada sedikit mengalami kenaikan dibanding tahun 2014. Pada tahun 2015 investasi pada asosiasi berada pada angka Rp28,97 miliar naik Rp474 juta atau 1,66% dibandingkan tahun 2014 yang berada pada angka Rp28,49 miliar.

Aset Tetap

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 memiliki Aset Tetap senilai Rp2,39 triliun, atau turun tipis dari tahun 2014 sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2,29 triliun. Penurunan tipis ini terjadi akibat akumulasi dari penyusutan *fixed asset* yang dikontribusikan oleh akumulasi penyusutan gedung dan penyusutan dari *office inventory*.

Aset Lain-lain

Aset Lain-lain Bank Muamalat Indonesia terdiri dari Pendapatan yang Masih Akan Diterima, Agunan yang Diambil Alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, Biaya Dibayar Dimuka, Tagihan Usance Payable, Aset Tak Berwujud-bersih, Uang Muka, Tagihan ATM, Tagihan kepada Pihak Ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, Persediaan Alat Tulis Kantor, Setoran Jaminan, Beban Tangguhan Emisi Sukuk, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan Lainnya. Posisi Aset Lain-lain pada tahun 2015 tercatat Rp2,62 triliun, meningkat sebesar 56,52% dari tahun 2014 yang sebesar Rp1,67 triliun.

Kontributor dari kenaikan ini adalah pada pos Agunan yang Diambil Alih, Pendapatan yang Masih Akan Diterima dan tagihan kepada pihak ketiga dimana masing-masing naik 84,76%, 102,47% dan 366,30% dari posisi di tahun 2014 yang masing-masing sebesar Rp379,00 miliar, Rp478,06 miliar dan Rp6,25 miliar.

of the prudent banking principle in disbursing financing facilities to the customers during the consolidation phase in the economy.

Assets Obtained for Ijarah - Net

This account is a lease object of the Ijarah Muntahiya Bittamlik transaction with an option for the eventual transfer of the lease object ownership by grant. In 2015, Assets Obtained for Ijarah - Net amounted to Rp234.83 billion, a decline of 6.31% from Rp250.64 billion in 2014.

Investment in Associates

Bank Muamalat Indonesia's Investment in Associates in 2015 showed a slight increase over those in 2014. In 2015, Investment in Associated amounted to Rp28.97 billion, representing an increase of Rp474 million, or 1.66%, over the level in 2014 at Rp28.49 billion.

Fixed Assets

Bank Muamalat Indonesia's fixed assets in 2015 amounted to Rp2.39 trillion, a slight decline of 0.04% from the level in the previous year at Rp2.29 trillion. The slight decline was attributable to accumulated depreciation of fixed assets, and mainly the depreciation of office buildings and office inventory.

Other Assets

Other Assets of Bank Muamalat Indonesia comprise of Accrued Revenues, Foreclosed Properties - net of allowance for impairment losses, Prepaid Expenses, Usance Payables, Intangible Assets - Net, Advance Payments, ATM Bills, Receivables from Third Parties - net of allowance for impairment losses, Office Stationery Supplies, Security Deposits, Sukuk Issuance Deferred Costs - net of allowance for impairment losses, and Others. Other Assets amounted to Rp2.62 trillion in 2015, an increase of 56.52% from Rp1.67 trillion in 2014.

The increase was mainly contributed by increases in Foreclosed Properties, Accrued Revenues, and Reveivables from Third Parties of 84.76%, 102.47% and 366.30%, respectively, over their positions in 2014 at Rp379.00 billion, Rp478.06 billion and Rp6.25 billion, respectively.

Liabilitas

Jumlah Liabilitas

Liabilitas Liability

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Liabilitas Segera	178.661	115.568	63.093	54,59	Current Liabilities
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	82.089	125.922	(43.833)	(34,81)	Undistributed Profit Sharing
Simpanan	5.651.880	6.070.770	(418.889)	(6,90)	Deposits
Giro Wadiah	3.696.160	4.306.928	(610.768)	(14,18)	Wadiah Demand Deposits
Tabungan Wadiah	1.955.721	1.446.786	508.935	35,18	Wadiah Savings
Deposito Wakalah	-	317.056	(317.056)	(100,00)	Wakalah Deposits
Simpanan dari Bank Lain	51.063	51.125	(62)	(0,12)	Deposits from Other Banks
Liabilitas Akseptasi	515.497	727.497	(211.999)	(29,14)	Acceptance Liabilities
Pinjaman yang Diterima	1.804.925	1.886.000	(81.075)	(4,30)	Loan Received
Utang Pajak	60.000	59.375	624	1,05	Tax Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	10.004	14.498	(4.494)	(31,00)	Estimated Loss for Commitment and Contingency
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	204.709	258.833	(54.124)	(20,91)	Post-Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Lain-lain	393.269	277.975	115.294	41,48	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.952.097	9.587.563	(635.466)	(6,63)	Total Liabilities

Jumlah liabilitas Bank Muamalat Indonesia pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp635,47 miliar atau sebesar 6,63% dari Rp9,59 triliun di tahun 2014 menjadi Rp8,95 triliun pada tahun 2015. Penurunan terbesar liabilitas disumbang oleh penurunan Giro Wadiah sebesar Rp610,77 miliar dan Deposito Wakalah sebesar Rp317,16 miliar. Penurunan simpanan ini dilakukan dalam rangka menurunkan beban dana dari sumber pendanaan yang memiliki biaya tinggi.

Komposisi Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Segera

Posisi Liabilitas Segera pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp178,66 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp115,57 miliar. Peningkatan pada Liabilitas Segera dikontribusikan oleh adanya peningkatan yang cukup signifikan pada Titipan Dana Nasabah yang naik signifikan dibanding tahun 2014, pada tahun 2015 tercatat dana titipan nasabah sebesar Rp146,89 miliar naik 88,56% dibanding tahun 2014.

Bagi Hasil yang Belum Dibagikan

Bagi Hasil yang Belum Dibagikan merupakan bagi hasil yang belum dibagikan Perseroan kepada shahibul maal atas bagian keuntungan hasil usaha Perseroan yang telah

Total liabilities of Bank Muamalat Indonesia as at year-end 2015 declined by Rp635.47 billion, or 6.63%, from Rp9.59 Trillion in 2014 to Rp8.95 trillion in 2015. The largest contributor to the decline in liabilities was the decline in Wadiah Demand Deposit of Rp610.77 billion and Wakalah Demand Deposit of Rp317.16 billion. The reduction in deposits was undertaken in order to maintain control over Bank Muamalat Indonesia's cost of fund arising from high-cost funding sources.

Composition of Current Liabilities

Liabilities Due Immediately

Liabilities Due Immediately in 2015 amounted to Rp178.66 billion, increasing from the position in 2014 at Rp115.57 billion. The increase in Liabilities Due Immediately is mainly contributed by the significant increase in Customers' Funds by 88.56% over the level in 2014 to reach Rp146.89 billion in 2015.

Undistributed Revenue Sharing

Undistributed Revenue Sharing represents the undistributed share of customers (shahibul maal) on income generated by the Bank from managing the customers funds

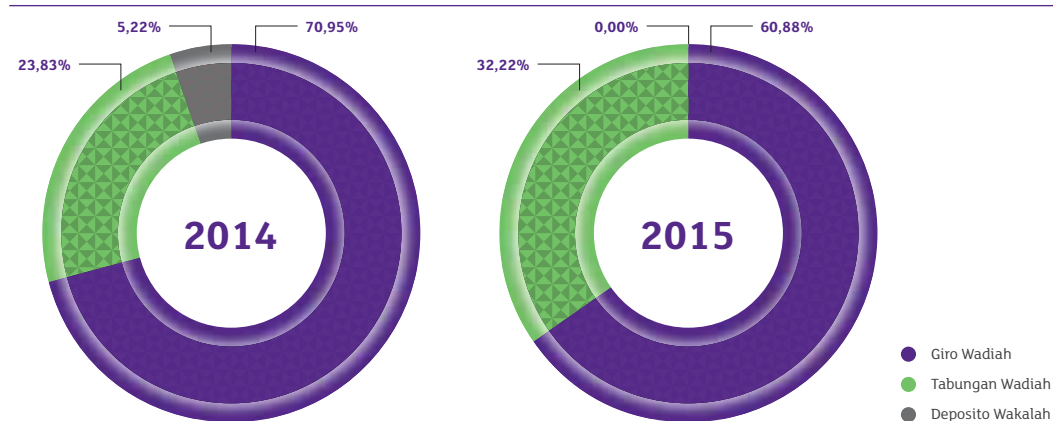
disisihkan dari pengelolaan dana mudharabah. Posisi Bagi Hasil yang Belum Dibagikan mengalami penurunan dari Rp125,92 miliar di tahun 2014 menjadi Rp82,09 miliar pada tahun 2015. Penurunan Bagi hasil yang belum di bagikan dikontribusikan oleh penurunan bagi hasil Deposito Mudharabah berjangka yang turun signifikan pada tahun 2015 menjadi Rp74,97 miliar dari Rp115,91 pada tahun 2014.

Simpanan

Saldo Simpanan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp5,65 triliun yang terdiri dari Giro Wadiah sebesar Rp3,69 triliun, Tabungan Wadiah sebesar Rp1,96 triliun. Simpanan dari nasabah Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp418,89 miliar, atau sebesar 6,90% dari posisi tahun 2014 yang sebesar Rp6,07 triliun menjadi sebesar Rp5,65 triliun ditahun 2015, yang disebabkan oleh oleh turunnya saldo Giro Wadiah yang mencapai Rp337,27 miliar atau turun 7,83% dibandingkan posisi Desember 2014. Meskipun penurunan terjadi pada Giro Wadiah cukup dalam, Bank Muamalat Indonesia tetap berusaha untuk dapat meningkatkan serapan dana dari masyarakat melalui fasilitas tabungan wadiah dimana pada tahun 2015 ini tabungan wadiah meningkat 35,18% dibanding tahun lalu. Pada tahun 2014 Tabungan Wadiah tercatat sebesar Rp1,44 triliun dan ditahun 2015 meningkat Rp508,94 miliar menjadi Rp1,96 triliun.

Komposisi Simpanan 2015 VS 2014

Deposits Composition 2015 VS 2014



Simpanan dari Bank Lain

Hingga akhir tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia memiliki Simpanan dari Bank Lain sejumlah Rp51,06 miliar, turun sebesar Rp61,93 juta atau sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp51,12 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh fokus bank yang lebih mengutamakan penghimpunan dana pihak ketiga non-bank. Bonus per tahun untuk simpanan wadiah Rupiah adalah berkisar antara 0,00% sampai dengan 5,12% untuk tahun 2015.

(mudharabah). The position of Undistributed Revenue Sharing declined from Rp125.92 billion in 2014 to Rp82.09 billion in 2015. The decline in Undistributed Revenue Sharing is contributed mainly by the revenue sharing from Mudharabah Time Deposit that declined significantly to Rp74.97 billion in 2015, from previously Rp115.91 billion in 2014.

Deposits

The balance of Deposits in 2015 amounted to Rp5.65 trillion, comprising of Wadiah Demand Deposit of Rp3.69 trillion and Wadiah Savings of Rp1.96 trillion. Deposits from customers of Bank Muamalat Indonesia declined by Rp418.19 billion, or 6.90%, from its position in 2014 at Rp6.07 trillion, reflecting mainly the decline in Wadiah Demand Deposit by Rp337.27 billion, or 7.83%, from its previous position in December 2014. Despite the considerable decline in Wadiah Demand Deposit, Bank Muamalat Indonesia continue to strive to increase funding from public customers through the Wadiah Savings, which in 2015 indicated an increase of 35.18% from the previous year. Whereas the Wadiah Savings amounted to Rp1.44 trillion in 2014, it increased by Rp508.94 billion in 2015 to reach Rp1.96 trillion.

Deposits from Other Banks

Up to year-end 2015, Deposits from Other Banks at Bank Muamalat Indonesia amounted to Rp51.06 billion, a decline of Rp61.93 million, or 0.12%, from the previous year's position at Rp51.12 billion. The decline was attributable to the Bank's focus on attracting funding from non-bank third-party customers. The bonus rate for Rupiah Wadiah deposit ranges from 0.00% to 5.12% per annum in 2015.

Utang Pajak

Utang Pajak yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp60,00 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp624 Juta, atau meningkat 1,05% dari akhir tahun 2014.

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari Rp14,50 miliar di tahun 2014 menjadi Rp10,00 miliar pada tahun 2015, atau turun 31,00%.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar Rp204,71 miliar, mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar Rp258,83 miliar. Perhitungan aktuaria dilakukan oleh PT Lastika Dipa aktuaris independen, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 25 Januari 2016, 26 Januari 2015 dan 20 Februari 2014. Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan *projected unit credit method*.

Liabilitas Lainnya

Pada tahun 2015, Liabilitas Lainnya yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia mencapai Rp393,27 miliar, mengalami kenaikan dari posisi di tahun 2014 yang sebesar Rp277,98 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya pos pembiayaan yang masih harus dibayar. Biaya masih harus dibayar merupakan cadangan berkaitan dengan operasional bank seperti beban listrik, air dan telepon, zakat perusahaan, jasa konsultan dan cadangan untuk personalia seperti cadangan bonus, kinerja, promosi, pelatihan dan biaya seragam untuk karyawan

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	
Keterangan Description	Jumlah Total
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.736
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69
Jumlah Total	1.805

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang Diterima oleh Bank Muamalat Indonesia hingga akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp1,80 triliun, menurun dari tahun 2014 yang sebesar Rp1,87 triliun, atau turun sebesar 4,30%. Pinjaman yang diterima berasal dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan Bank Negara Indonesia (Persero).

Bank telah memenuhi seluruh persyaratan yang telah disepakati dalam akad perjanjian pembiayaan mudharabah tersebut di atas.

Taxes Payables

Bank Muamalat Indonesia's Taxes Payables as at year-end 2015 amounted to Rp60.0 billion, an increase of Rp624 million, or 1.05%, from its previous position at year-end 2014.

Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Bank Muamalat Indonesia's Estimated Losses on Commitments and Contingencies declined from Rp14.50 billion in 2014 to Rp10.0 billion in 2015, or a decline of 31.0%.

Post-Employment Benefit Liability

Bank Muamalat Indonesia's Post-Employment Benefit Liability in 2015 amounted to Rp204.71 billion, representing a decline from Rp258.83 billion in 2014. The actuarial calculation was performed by PT Lastika Dipa, independent actuary, based on their reports dated 25 January 2016, 26 January 2015 and 20 February 2014, respectively. The actuarial calculation uses the projected unit credit method.

Other Liabilities

As at year-end 2015, Other Liabilities of Bank Muamalat Indonesia amounted to Rp393.27 billion, increasing from its previous position at Rp277.98 billion in 2014. The increase was mainly due to the significant increase in Accrued Expenses, representing reserves related to the Bank's operational activities including for electricity, water and telephone bills, corporate zakat, consultant services, and reserves for personnel such as performance bonuses, promotion, training and staff uniforms.

Composition of Long-Term Liabilities

Fund Borrowings

Bank Muamalat Indonesia's Fund Borrowings as at year-end 2015 amounted to Rp1.80 trillion, representing a decline of 4.30% from Rp1.87 trillion in 2014. Fund borrowings were received from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

The Bank has comply with all agreed covenants stated in the above stated mudharabah financing agreements.

Dana Syirkah Temporer

Dana Syirkah Temporer turun Rp4,25 triliun atau sebesar 8,70% jika dibandingkan dengan tahun 2014 dimana pada tahun 2014 Dana Syirkah Temporer tercatat sebesar Rp48,93 triliun dan ditahun 2015 tercatat sebesar Rp44,67 triliun

Temporary Syirkah Funds

Temporary Syirkah Funds declined by Rp4.25 trillion, or 8.70%, compared to 2014, whereas in 2014 Temporary Syirkah Funds amounted to Rp48.93 trillion and in 2015 amounted to Rp44.67 trillion.

Dana Syirkah Temporer

Temporary Syirkah Funds

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Bukan Bank	39.425.772	45.135.503	(5.709.731)	(12,65)	Non-Bank
Giro Mudharabah	1.176.038	743.764	432.273	58,12	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	10.498.703	13.321.322	(2.822.619)	(21,19)	Mudharabah Savings
Deposito berjangka mudharabah	27.751.031	31.070.417	(3.319.386)	(10,68)	Mudharabah Time Deposits
Bank	3.619.155	2.290.712	1.328.443	57,99	Bank
Giro Mudharabah	109.781	170.853	(61.072)	(35,75)	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah (Ummat)	310.476	328.267	(17.791)	(5,42)	Mudharabah (Ummat) Savings
Deposito Berjangka Mudharabah	3.198.898	1.791.592	1.407.305	78,55	Mudharabah Time Deposits
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.625.000	1.500.000	125.000	8,33	Securities Issued Mudharabah Inter-Bank Investments
Investasi Mudharabah Antar Bank	125.000	-	125.000		Interbank Mudharabah Investment
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.500.000	1.500.000	-	-	Mudharabah Subordinated Sukuk
Jumlah Dana Syirkah Temporer	44.669.927	48.926.215	(4.256.288)	(8,70)	Total Temporary Syirkah Funds

Dana Syirkah Temporer Bukan Bank

Dana Syirkah Temporer Bukan Bank mengalami penurunan sebesar 12,65%, menurun dari Rp45,14 triliun ditahun 2014 menjadi Rp39,43 triliun pada tahun 2015. Penurunan Dana Syirkah Temporer Bukan Bank terjadi pada Tabungan Mudharabah dan Deposito Berjangka mudharabah yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 21,19% dan 10,68%, dimana pada tahun 2015 Tabungan Mudharabah tercatat sebesar Rp10,49 triliun dan Deposito Mudharabah sebesar Rp27,75 Trilliun. Pada pos Giro Mudharabah mengalami kenaikan signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 58,12%, tercatat pada tahun 2015 Giro Mudharabah adalah sebesar Rp1,18 triliun.

Temporary Syirkah Funds - Non-Bank

Non-Bank Temporary Syirkah Funds declined by 12.65% from Rp45.14 trillion in 2014 to Rp39.43 trillion in 2015. The decline in Non-Bank Temporary Syirkah Funds affects both the Mudharabah Savings Deposit and Mudharabah Time Deposit that declined by 21.19% and 10.68%, respectively, with Mudharabah Savings Deposits amounting to Rp10.49 trillion and Mudharabah Time Deposit amounting to Rp27.75 trillion, as at year-end 2015. Meanwhile, Mudharabah Demand Deposit registered a significant increase of 58.12% over the amount in 2014, reaching Rp1.18 trillion at year-end 2015.

Dana Syirkah Temporer Bank

Kenaikan terjadi pada Dana Syirkah Temporer Bank yang naik sebesar Rp1,33 triliun, atau sebesar 57,99%, dari yang sebelumnya sebesar Rp2,29 triliun di tahun 2014 menjadi Rp3,62 triliun pada tahun 2015. Kenaikan ini dikontribusikan oleh kenaikan Deposito berjangka sebesar Rp1,41 triliun atau sebesar 78,55%. Tahun 2015 posisi Deposito berjangka Mudharabah berapa pada angka Rp3,19 triliun sementara untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp1,79 triliun. Sementara Giro mudharabah dan Tabungan Mudharabah pada tahun 2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 61,07% dan 17,79% dibandingkan tahun 2014.

Temporary Syirkah Funds - Bank

Bank Temporary Syirkah Funds increased by Rp1.33 trillion or 57.99%, from its previous position of Rp2.29 trillion in 2014 to Rp3.62 trillion in 2015. The increase was attributable to the significant increase in Mudharabah Time Deposit of Rp1.41 trillion, or 78.55%. In 2015, Mudharabah Time Deposit amounted to Rp3.19 trillion, whereas in 2014 it amounted to Rp1.79 trillion. Meanwhile, Mudharabah Demand Deposit and Mudharabah Savings Deposit in 2015 experienced a decline of 61.07% and 17.79%, from their respective positions in 2014.

Analisa Mengenai Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia terdiri atas akun Simpanan dan Dana Syirkah Temporer – Non Bank. Pada tahun 2015, Dana Pihak Ketiga turun 12,65% menjadi Rp39,43 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp45,14 triliun. Penurunan Dana Pihak Ketiga salah satunya dikontribusikan oleh penurunan dana mahal yang berasal dari Deposito Mudharabah dan salah satu jenis Tabungan Mudharabah yang memiliki *Cost of Fund* (CoF) tinggi. Deposito turun 10,68% dari Rp31,07 triliun menjadi Rp27,75 triliun, sementara Tabungan turun 21,19% dari Rp13,32 triliun menjadi Rp10,50 triliun. Penurunan dana mahal ini merupakan bagian dari upaya Bank Muamalat Indonesia untuk menekan CoF. Perseroan lebih selektif untuk memberikan tingkat bagi hasil kepada nasabah. Sedangkan Giro Mudharabah naik sebesar 58,12% dari Rp744 miliar menjadi Rp1,18 triliun.

Dengan pertumbuhan Giro di tahun 2015 tersebut, Bank Muamalat Indonesia mencatat pertumbuhan rasio dana murah tabungan dan Giro (CASA) terhadap total DPK mencapai 29,61% atau relatif sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat 31,16%.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia memiliki Surat Berharga yang Diterbitkan senilai Rp1,62 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp125 miliar, atau sebesar 8,83% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,50 triliun. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia terdiri dari Sukuk Mudharabah Subordinasi Berkelanjutan I tahap I dan II yang masing-masing memiliki nilai Rp800,00 miliar dan Rp700,00 miliar. Sukuk Mudharabah Subordinasi Berkelanjutan I tahap I akan jatuh tempo pada tahun 2022, sedangkan Sukuk Mudharabah Subordinasi Berkelanjutan I tahap II akan mengalami jatuh tempo pada tahun 2023. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerbitan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank sebesar Rp125 miliar.

Analysis of Third Party Funds

Bank Muamalat Indonesia's Third Party Funds consists of Deposits and Non-Bank Temporary Syirkah Funds. In 2015, Third Party Funds declined by 12.65% to Rp39.43 trillion, from Rp45.14 trillion the previous year. The decline in Third party Funds was attributable to, among others, the decline in high-cost funds in Mudharabah Time Deposit and a certain type of Mudharabah Savings Deposit with a high Cost of Fund (CoF). Mudharabah Time Deposit declined 10.68% from Rp31.07 trillion to Rp27.75 trillion, while Mudharabah Savings Deposit declined 21.19% from Rp13.32 trillion to Rp10.50 trillion. The decline in high-cost funds was part of efforts by Bank Muamalat Indonesia to reduce CoF. The Bank has been more selective in providing revenue sharing to customers. Meanwhile, Mudharabah Demand Deposit increased 58.12% from Rp744 billion to Rp1.18 trillion.

With the growth of Demand Deposit in 2015, Bank Muamalat Indonesia recorded a CASA ratio to Total Third Party funds of 29.61%, representing a slight decline from 31.16% a year previously.

Securities Issued

In 2015, Bank Muamalat Indonesia has Rp1.62 trillion worth of Securities Issued, representing an increase of Rp125 billion, or 8.83%, over the position in the previous year at Rp1.50 trillion. The increase reflects the issuance of Inter-Bank Mudharabah Investment Certificates of Rp125 billion. Bank Muamalat Indonesia's Securities Issued consists of Subordinated Shelf-Registration Mudharabah Sukuk I Phase I and Phase II worth Rp800.0 billion and Rp700.0 billion, respectively. The Subordinated Shelf-Registration Mudharabah Sukuk I Phase I will mature in 2022, while the Subordinated Shelf-Registration Mudharabah Sukuk I Phase II will mature in 2023.

Ekuitas

Ekuitas Equity

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Modal Saham	1.103.435	1.103.435	0	0,00	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	1.578.925	1.578.925	0	0,00	Additional Paid-in Capital
Selisih Revaluasi Aset Tetap	610.107	648.056	(37.949)	(5,86)	Difference in revaluation of fixed assets
Pendapatan Komprehensif Lain	(32.497)	(88.142)	55.645	(63,13)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	290.594	686.138	(395.544)	(57,65)	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	3.550.564	3.928.412	(377.847)	(9,62)	Total Equity

Pada tahun 2015, Total Ekuitas Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp3,55 triliun, mengalami koreksi sebesar Rp377,85 miliar, atau setara 9,62% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3,93 triliun. Koreksi terhadap Total Ekuitas terjadi karena adanya Selisih Revaluasi Aset Tetap sebesar Rp37,95 miliar dan juga penurunan saldo laba sebesar Rp395,54 miliar.

In 2015, Total Equity of Bank Muamalat Indonesia amounted to Rp3.55 trillion, being corrected by Rp377.85 billion, or 9.62%, from its position a year previously at Rp3.93 trillion. The decline in Total Equity was attributable to the difference in Surplus Revaluation of Premises and Equipment of Rp37.95 billion and the decline in Retained Earnings of Rp395.54 billion.

ARUS KAS

Arus Kas Cash Flow

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2.949.515)	6.167.848	(9.117.363)	(147,82)	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	270.229	(2.159.689)	2.429.918	(112,51)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	43.916	79.942	(36.026)	(45,07)	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(2.635.370)	4.088.101	(6.723.471)	(164,46)	Net Increase (Decrease) In Cash And Cash Equivalents

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasional untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp(2,95) triliun. Arus kas terkoreksi terutama berasal dari penurunan dana syirkah temporer yang diakibatkan oleh penurunan Deposito berjangka Mudharabah dan Tabungan Mudharabah yang signifikan dalam rangka untuk terus menekan beban dana.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows used in operating activities in 2015 amounted to Rp(2.95) trillion. The decline in cash flows mainly reflected the decline in temporary syirkah funds due to the significant decline in Mudharabah Time Deposit and Mudharabah Savings Deposit in line with efforts by Bank Muamalat Indonesia to lower its cost of funds.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas investasi selama tahun 2015 adalah sebesar Rp270,23 miliar, yang terdiri dari hasil penjualan investasi dari surat berharga sebesar Rp999,84 miliar dan perolehan investasi pada surat berharga sebesar Rp590,59 miliar. Sementara itu, hasil penjualan Aset Tetap sebesar Rp127,61 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp139,15 miliar,

Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows from investing activities in 2015 amounted to Rp270.23 billion, reflecting the proceeds from the sale of securities of Rp999.84 billion, investment of Rp590.59 billion for acquisition of securities, proceeds from the sale of premises and equipment of Rp127.61 billion, and acquisition of premises and equipment of Rp139.15 billion.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Selama tahun 2015 arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp43,92 miliar yang berasal dari pinjaman yang diterima sebesar Rp68,93 miliar dan Pencairan sertifikat Investasi Mudharabah sebesar Rp125 miliar. Arus kas keluar digunakan antara lain untuk pembayaran utang dividen, pembayaran pinjaman diterima, yang masing-masing sebesar Rp9 juta dan Rp150 miliar.

Cash Flow from Financing Activities

During 2015, net cash flows from financing activities amounted to Rp43.92 billion, which was derived from Rp68.93 billion in receipt of fund borrowings and proceeds from interbank Mudharabah investment of Rp125 billion. Cash outflow meanwhile was used for payment of dividend liabilities of Rp9 million and for payment of fund borrowings of Rp150 billion.

Komitmen dan Kontinjensi

Bank Muamalat Indonesia memiliki komitmen penyediaan dana maupun kontrak pengadaan barang dan penyelesaian beberapa kontinjensi sehubungan dengan masalah pembiayaan kredit dan masalah hukum lainnya.

Bank Muamalat Indonesia memiliki Liabilitas Komitmen sebesar Rp1,53 triliun pada tahun 2015 yang menurun sebesar 17,25% apabila dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp1,85 triliun. Penurunan Liabilitas Komitmen ini utamanya disebabkan karena perubahan Posisi Penjualan Spot dan Forward – neto sebesar 65,99%, penurunan Fasilitas L/C yang masih berjalan sebesar 45,06% dan penurunan terhadap penerbitan fasilitas SKBDN sebesar 23,50%.

Commitments and Contingencies

Bank Muamalat Indonesia has certain commitment for fund disbursement or goods procurement contracts as well as for contingency settlements related to issues of loan financing and other legal issues.

Bank Muamalat Indonesia's Commitment Liabilities in 2015 amounted to Rp1.53 trillion, a decline of 17.25% from Rp1.85 trillion recorded in 2014. The decline in Commitment Liabilities mostly reflected changes in positions of Net Spot and Forward Sales by 65.99%, the decline in ongoing L/C facilities by 45.06%, and the decline in SKBDN Facility issuance by 23.50%.

Komitmen dan Kontinjensi Commitment and Contingency

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Komitmen					Commitment
Liabilitas Komitmen					Commitment liabilities
Fasilitas Pembiayaan Kepada Nasabah yang Belum Digunakan	1.194.209	1.254.928	(60.719)	(4,84)	Unused financing facilities to customers
Fasilitas L/C yang Masih Berjalan	59.307	107.955	(48.648)	(45,06)	Ongoing L/C facilities
Penerbitan SKBDN	204.294	267.063	(62.769)	(23,50)	SKBDN issuance
Posisi Penjualan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> - neto	76.016	223.526	(147.510)	(65,99)	Spot and Forward sales position - net
Jumlah Liabilitas Komitmen	1.533.826	1.853.472	(319.646)	(17,25)	Total commitment liabilities
Kontinjensi					Contingency
Tagihan Kontinjensi					Contingency receivables
Piutang dan Pembiayaan Hapus Buku	1.159.426	918.571	240.855	26,22	Written-off receivables and financing
Marjin dalam Penyelesaian	291.048	74.163	216.885	292,44	Margins in settlement
Jumlah Tagihan Kontinjensi	1.450.474	992.734	457.740	46,11	Total contingency receivables
Liabilitas kontinjensi Bank Garansi	701.607	1.014.461	(312.854)	(30,84)	Bank Guarantee contingent liabilities
Tagihan Kontinjensi – neto	748.867	(21.727)	770.594	(3546,71)	Contingent Payable – net

RASIO KEUANGAN

Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah selalu berupaya melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan yang berlaku. Secara umum hingga saat ini tidak ada rasio-rasio keuangan yang diatur oleh Bank Indonesia serta perundang-undangan yang dilanggar oleh Bank. Berikut Rasio sampai dengan tanggal 31 Desember 2015:

FINANCIAL RATIOS

As a bank running a business according to the Sharia principles, Bank Muamalat Indonesia strives to align its activities with the prudent banking principle as well as in accordance with Bank Indonesia regulations and other applicable laws and regulations. To date, the Bank has not been in violation of any mandatory financial ratios as regulated by Bank Indonesia and other laws and regulations. The financial ratios up to December 31, 2015, were as follow:

No.	Rasio Ratios	2015	2014
Rasio Kinerja Performance Ratios			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	12,36%	13,91%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing earning and non-earning assets to total earning and non-earning assets	3,87%	5,86%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing earning assets to total earning assets	6,54%	5,46%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Allowance for Impairment Loss (CKPN) of financial assets to total earning assets	2,77%	2,50%
5	NPF Gross NPF Gross	7,11%	6,55%
6	NPF Net NPF Net	4,20%	4,85%
7	Return On Assets (ROA) Return On Assets (ROA)	0,20%	0,17%
8	Return On Equity (ROE) Return On Equity (ROE)	2,78%	2,20%
9	Net Imbalan (NI) Net Yield (NI)	4,09%	3,40%
10	Net Operating Margin (NOM) Net Operating Margin (NOM)	0,27%	3,45%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	97,41%	97,38%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan Profit-sharing financing to total financing	53,94%	51,21%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR) Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,30%	84,14%
Kepatuhan Compliance			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD Percentage of Violation of LLL		
	a.1. Pihak Terkait Related Parties	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait Third Parties	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD Percentage of Excess LLL		
	b.1. Pihak Terkait Related Parties	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait Third Parties	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah GWM rupiah	5,10%	5,12%
	b. GWM valuta asing GWM foreign exchange	1,38%	1,22%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan Net Open Position (NOP) overall	13,10%	2,27%

Dari rasio-rasio tersebut, terlihat bahwa seluruh rasio baik dari rasio permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan rasio kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Solvabilitas Bank

Bank Muamalat Indonesia mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan Bank. Bank Muamalat Indonesia memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko penyaluran dana dan risiko pasar yang tercermin dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Muamalat Indonesia dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebesar 12,36%. Nilai KPMM tersebut berada di atas batas minimum dari yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebesar 10,00% - 11,00%.

It can be seen that all the listed ratios, including capital ratio, earning assets ratio, profitability ratio, liquidity ratio and compliance ratio are in alignment with prevailing requirements.

Bank Solvability

Bank Muamalat Indonesia measures its solvability through its capital adequacy ratio in order to ensure the adequacy of its capital to cover the financing risk and market risk, as reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR) level.

The Capital Adequacy Ratio of Bank Muamalat Indonesia, with calculations for financing risk, market risk, and operational risk charges, was at 12.36%. The level of CAR is above the minimum level of CAR as stipulated by the Financial Services Authority at 10.00% - 11.00%.

Rentabilitas Bank

Rentabilitas Bank Muamalat Indonesia dapat diukur melalui rasio-rasio, antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Income Margin* (NIM), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia mencatat ROA sebesar 0,20% dan ROE sebesar 2,78%. Sedangkan Net Income Margin (NIM) pada akhir tahun 2015 tercatat 4,09%. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami sedikit peningkatan menjadi 97,41% dari posisi di tahun 2014 yang sebesar 97,38%. Peningkatan dalam rasio BOPO ini disebabkan oleh meningkatnya Beban Operasional terutama pada pos Beban Kepegawaian dan Beban Lainnya serta Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Likuiditas Bank

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen pembiayaan kepada debitur. Bank Muamalat Indonesia melakukan pengelolaan likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dimiliki oleh Bank. Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pada akhir tahun 2015, FDR Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 90,30% naik sebesar 84,14% dari tahun 2014. Bank Muamalat Indonesia menjaga FDR berada pada level 90% sebagai bentuk optimalisasi penyaluran pembiayaan dan antisipasi risiko likuiditas terhadap kondisi eksternal dan internal.

Kepatuhan Bank

Dari rasio kepatuhan, tidak ada pelanggaran dan pelampauan BMPK (Batas Minimum Pemberian Kredit) yang dilakukan oleh Bank. GWM rupiah selalu dijaga di atas 5% yaitu sebesar 5,10% dan juga PDN (Posisi Devisa Neto) dijaga dibawah 20% yaitu 13,10%.

Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan

Ditahun 2015 Bank Muamalat Indonesia terus berusaha untuk melakukan banyak perbaikan di segala bidang. perbaikan yang ditekankan dengan pasti adalah pada sisi pembiayaan yang bermasalah yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia terus berusaha menekan tingkat pembiayaan Dalam Perhatian Khusus dimana pada tahun 2015 pembiayaan dalam perhatian khusus turun sebesar Rp1,58 triliun dari tahun 2014. Pada tahun 2015 pembiayaan Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp5,05 triliun dari sebelumnya sebesar Rp6,63 triliun di tahun 2014.

Bank Profitability

The profitability of Bank Muamalat Indonesia can be measured by various ratios, such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Income Margin (NIM), and the ratio of Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO).

In 2015, Bank Muamalat Indonesia recorded ROA and ROE of 0.20% and 2.78%, respectively, while Net Income Margin (NIM) was recorded at 4.09% at the end of the year. The ratio of Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) meanwhile has increased slightly to 97.41% in 2015, from 97.38% in 2014. The increase in BOPO was due to an increase in Operating Expenses recorded by Bank Muamalat Indonesia in 2015, mainly in Employee Expenses, Miscellaneous Expenses and Provision for Impairment Losses on Earning Assets.

Bank Liquidity

The Bank's liquidity is affected by its funding structure, liquidity of assets, liabilities to counterparties, and financing commitments to debtors. Bank Muamalat Indonesia manages its liquidity by measuring its liquidity risk. To measure liquidity risk, the Bank uses the Financing to Deposit Ratio (FDR).

As at year-end 2015, Bank Muamalat Indonesia's FDR stood at 90.30%, increasing from 84.14% in 2014. Bank Muamalat Indonesia strives to keep its FDR at 90% to optimize its financing as well as a form of liquidity risk anticipation towards external and internal conditions.

Bank Compliance

With regards to the compliance ratios, there were no violation and excess to the Legal Lending Limit (BMPK) by Bank Muamalat Indonesia. The Rupiah GWM was maintained above 5%, at 5.10%, while the Net Open Position (PDN) was kept below 20% at 13.10%.

Financing Collectability

In 2015, Bank Muamalat Indonesia continue with improvement measures in a variety of areas. One area of improvement that received special attention is the improvement of Bank Muamalat Indonesia's non-performing financing portfolio. Throughout 2015, Bank Muamalat Indonesia continues with efforts to reduce the amount of financing facilities in the Special Mention collectability category. At the end of the year, financing facilities in the Special Mention category has declined by Rp1.58 trillion to Rp5.05 trillion, from Rp6.63 trillion in 2014.

Kualitas Pembiayaan/NPF
Financing Quality/NPF

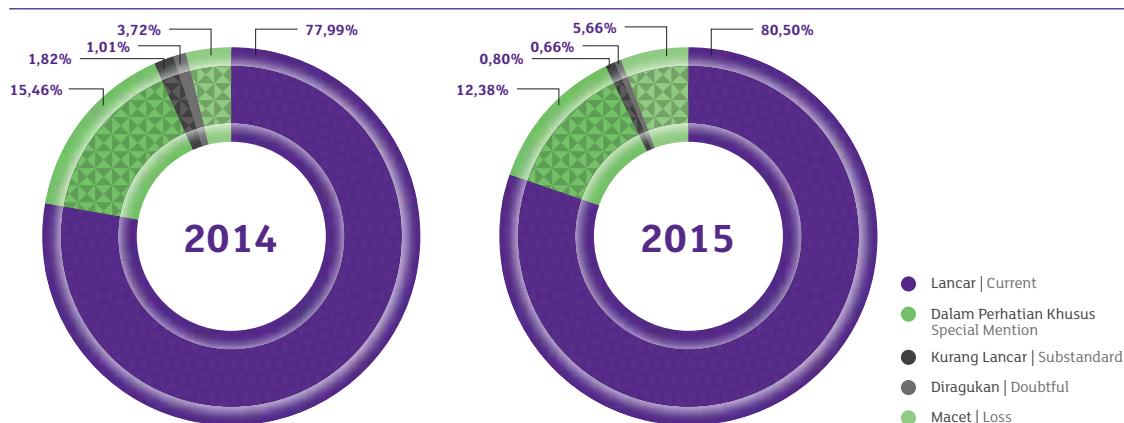
Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan Growth 2014-2015		Description
	2015	2014	Nominal Amount	%	
Kolektibilitas					
Lancar	32.786	33.430	(643)	(1,92)	Current
Dalam Perhatian Khusus	5.043	6.627	(1.584)	(23,90)	Special Mention
Kurang Lancar	326	779	(453)	(58,17)	Doubtful
Diragukan	268	434	(166)	(38,29)	Substandard
Macet	2.304	1.595	708	44,40	Loss
Total	40.734	43.115	(2.138)	(4,99)	Total
Gross NPF	7,11%	6,55%	-	0,56	Gross NPF
PPAP	1.187	1.251	(64)	(5,09)	PPAP
Net NPF	4,20%	4,85%	-	(0,65)	Net NPF

Dengan penurunan tingkat pembiayaan Dalam Perhatian Khusus tidak serta merta dapat menekan tingkat NPF dari Bank Muamalat Indonesia. Tahun 2015 ini NPF Gross Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar 7,11% dari total penyaluran dana atau pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sementara nilai NPF Nett dari Bank Muamalat Indonesia berada pada angka 4,20% dari total penyaluran dana atau pembiayaan BMI. Walaupun NPF Gross mengalami peningkatan, Bank Muamalat Indonesia berusaha sebaik mungkin untuk dapat menekan risiko yang akan muncul salah satunya dengan membentuk PPAP dari Pembiayaan yang mencapai Rp1,19 triliun, diharapkan dengan pembentukan PPAP ini dapat terus menjaga kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

The decline in absolute amount of financing in the Special Mention collectability category did not automatically result in lower NPF for Bank Muamalat Indonesia. In 2015, gross NPF stood at 7.11% of the total financing portfolio of Bank Muamalat Indonesia, while net NPF was 4.20% of the total financing portfolio. With the increase in NPF level, Bank Muamalat Indonesia strives to best mitigate the risk on its financing, including by increasing the amount of allowance for impairment losses on financing (PPAP) that amounted to Rp1.19 trillion. This level of PPAP is expected to sustain a healthy operations by Bank Muamalat Indonesia.

Komposisi Kualitas Pembiayaan 2015 VS 2014
Financing Quality Composition 2015 VS 2014



STRUKTUR MODAL

Bank Muamalat Indonesia patuh pada persyaratan kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berdasarkan atas kesepakatan kecukupan modal yang diakui oleh Komite Basel dari Bank of International Settlements pada tahun 1988.

Modal minimum untuk rasio aset tertimbang menurut risiko bagi perbankan Indonesia adalah sebesar 8% untuk risiko kredit dan risiko pasar. Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bahwa KPMM harus disajikan tanpa perhitungan PPH tangguhan. Bank yang tidak dapat memenuhi persyaratan ini akan ditempatkan di bawah pengawasan khusus.

Tabel berikut merangkum peraturan modal dan KPMM Perseroan sebagaimana diukur sesuai dengan peraturan OJK, per tanggal yang tercatat:

CAPITAL STRUCTURE

Bank Muamalat Indonesia complies with the capital adequacy requirements set by Bank Indonesia, based on the capital adequacy agreement which was approved by the Basel Committee of the Bank of International Settlements in 1988.

Minimum capital for the ratio of risk weighted assets for Indonesian banking is 8% for credit risk and market risk. Bank Indonesia Regulation requires bank to create CAR without the calculation of deferred PPH. Banks that fail to meet this requirement will be put under special supervision.

The following table summarizes the capital regulations and the Bank's CAR as calculated in accordance with FSA regulations, as of the date listed:

No.	Pos-pos	2015	2014	Accounts
I	Komponen Modal			Equity Components
	A. Modal Inti			A. Tier 1 Capital
	1. Modal Disetor	1.103.435	1.103.435	1. Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	3.066.321	3.066.321	2. Additional Paid-in Capital
	3. Rugi tahun-tahun lalu setelah pajak	(1.304.180)	(860.175)	3. Previous year loss after tax
	4. Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	37.246	29.458	4. Current year profit after tax (50%)
	5. Modal Inovatif		-	5. Innovative Capital
	6. Faktor Pengurang Modal Inti		-	6. Deductions to Tier 1 Capital
	7. Kepentingan Non Pengendali		-	7. Non-Controlling Interest
	8. PPA Asset Non Produktif	(204.582)		
	B. Modal Pelengkap			B. Tier 2 Capital
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	974.103	941.105	1. Upper Tier 2 Capital
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% modal Inti	1.500.000	1.500.000	2. Lower Tier 2 Capital (Maximum 50% of Tier 1 Capital)
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-	3. Deduction to Tier 2 Capital
	C. Faktor Pengurang Modal Inti Dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritas	(28.970)	(28.497)	C. Deductions to Tier 1 and Tier 2 Capital Securitization Exposure
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		-	D. Eligible Additional Complementary Capital (Tier 3)
	E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		-	E. Additional Complementary Capital Allocated in Anticipation of Market Risk
II	Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A + B - C)	5.143.373	5.751.648	Total Tier 1, Tier 2, Capital (A + B - C)
III	Total Modal Inti, Modal Pelengkap Dan Modal Pelengkap Tambahan (A + B - C + E)	5.143.373	5.751.648	Total Tier 1, Tier 2 and Tier 3 Capital (A + B - C + E)
IV	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	37.684.741	41.334.188	Risk Weighted Assets (RWA) - Credit
V	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	3.903.339	-	Risk Weighted Assets (RWA) - Operational
VI	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	28.602	14.828	Risk Weighted Assets (RWA) - Market
VII	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar	13,64%	13,91%	Capital Adequacy Ratio available for Credit Risk and Market Risk
VIII	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional	12,36%		Capital Adequacy Ratio available for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank Muamalat Indonesia terus memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan, risiko pasar maupun risiko operasional. Kebijakan permodalan Bank Muamalat Indonesia diimplementasikan sesuai dengan regulasi perbankan di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia telah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 yang mengatur tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah yang kemudian diatur lebih lanjut melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2015 yang diterbitkan pada tanggal 27 April 2015 tentang perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar bagi bank umum syariah.

Bank Muamalat Indonesia menggunakan pendekatan *Standar Basel II (Standardized Approach)* dalam perhitungan risiko penyaluran pembiayaan. Hasil perhitungan menunjukkan Bank Muamalat Indonesia mencatat ATMR untuk risiko penyaluran pembiayaan sebesar Rp37,69 triliun atau menurun sebesar 8,83% dari tahun lalu yang sebesar Rp41,33 triliun, sedangkan total ATMR risiko penyaluran pembiayaan, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebesar Rp41.62 triliun. Di akhir tahun 2015 total modal Bank Muamalat Indonesia mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar Rp5,14 triliun dari sebelumnya sebesar Rp5,75 triliun di tahun 2014.

Kebijakan modal Bank Muamalat Indonesia bertujuan untuk menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang dan juga menjaga kepercayaan investor, pelanggan dan keseluruhan pasar, hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan rasio kecukupan modal minimum Bank Muamalat Indonesia di akhir tahun 2015. Rasio kecukupan modal minimum Bank Muamalat Indonesia dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana dan risiko pasar adalah sebesar 13,64%, dengan penurunan sebesar 27 basis poin dari sebelumnya sebesar 13,91% di tahun 2014. Sedangkan setelah memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dalam perhitungan KPMM, di tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia mencatat rasio KPMM sebesar 12,36%. Nilai rasio tersebut berada di atas batas minimum KPMM yang ditentukan oleh regulator, yaitu sebesar 10,00% - 11,00%.

Penurunan KPMM di tahun 2015 disebabkan oleh penurunan komponen modal inti meskipun di satu sisi total ATMR mengalami penurunan. Struktur Modal Bank sesuai dengan peraturan OJK adalah sebagai berikut:

1. Modal Inti

Merupakan modal bank yang terdiri dari modal saham yang disetor, cadangan yang dinyatakan sebagai modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (termasuk saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual dan selisih yang terjadi

Management Policy on Capital Structure

Bank Muamalat Indonesia always ensures that the bank holds capitals adequacy in aims to anticipate the risk of financing distribution, the market risk, as well as the operational risk. Bank Muamalat Indonesia's capital policy is implemented in accordance with banking regulations in Indonesia. Bank Muamalat Indonesia has applied the Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.03/2014 that regulates the minimum capital adequacy for sharia banks, and is further regulated through the Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2015 dated April 27, 2015 regarding the weighted risk assets for operational risks by using the basic indicator approach for sharia banks.

Bank Muamalat Indonesia uses the Basel II standardized approach in measuring the risk of financing distribution. The calculation showed that Bank Muamalat Indonesia recorded RWA for the financing distribution risk amounting to Rp37.69 trillion or decreased by 8.83% from those generated in the previous year which amounted to Rp41.33 trillion. Meanwhile, total RWA of financing distribution risk, market risk, and operational risk reached Rp41.62 trillion. At the end of 2015, total Bank Muamalat Indonesia's capital slightly decreased to Rp5.14 trillion, from Rp5.75 trillion in 2014.

Bank Muamalat Indonesia's capital policy aim to maintain the robust structure of capital for ensuring the sustainability of business in the future as well as serving as a trustworthy company for investors, customers, and entire market, that is proved by improving the minimum capital adequacy ratio of Bank Muamalat Indonesia at the end of 2015. Bank Muamalat Indonesia's minimum capital adequacy ratio by calculating the financing distribution risk and market risk was recorded at 13.64%, with a decline of 27 basis points from 13.91% in 2014. Meanwhile, after taking into account the RWA for operational risks in the CAR calculation, in 2015, Bank Muamalat Indonesia recorded a CAR ratio of 12.36%. The ratio is above the minimum limit of CAR as determined by regulator, which amounted to 10.00% - 11.00%.

the decrement of CAR due to decrement of core capital structure while in the other side total RWA still decrease. Bank structure capital based FSA regulation is :

1. Core Capital

A bank's core capital is its capital comprising fully-paid capital, reserves in forms of donated capital, additional paid-in capital, retained earnings (including retained earnings that are reserved for specific purposes), impairment of financial instruments that are available for sale, and the difference between the

antara laporan keuangan kantor cabang luar negeri, penyisihan penghapusan aset atas aset non produktif yang wajib dihitung.

Modal Inti Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 mencapai Rp2,70 triliun, mengalami penurunan sebesar 19,19% dari posisi di tahun 2014 yang sebesar Rp3,34 triliun. Penurunan Modal Inti ini disebabkan oleh rugi berjalan setelah pajak yang sebelumnya hanya sebesar Rp860,17 miliar di tahun 2014 menjadi sebesar Rp1,30 triliun di tahun 2015. Selama tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia tidak melakukan *corporate action* dalam rangka penambahan modal, suntikan modal terakhir dilakukan melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) V pada November 2013 sehingga modal disetor tetap berada di posisi Rp1.103 triliun.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif, selisih penilaian kembali aktiva tetap, pinjaman subordinasi dan kenaikan nilai instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual.

Total modal pelengkap Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 mengalami kenaikan dari sebesar Rp2,44 triliun di tahun 2014 menjadi sebesar Rp2,47 triliun di tahun 2015, atau naik sebesar 1,35%. Kenaikan modal pelengkap ini didorong oleh naiknya *available for sale investment* yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dimana pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp388,53 juta. Sampai dengan akhir tahun 2015 total Sukuk Subordinasi Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp1,50 triliun.

Modal pelengkap Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp2,47 triliun pada Desember 2015, atau sebesar 48,10% dari total modal inti yang sebesar Rp2,70 triliun.

INVESTASI BARANG MODAL

Penggunaan belanja modal adalah untuk mendanai upaya peningkatan dan penyempurnaan sarana dan prasarana pendukung operasional, peningkatan teknologi informasi dan perluasan ataupun perbaikan jaringan kantor dan saluran distribusi lainnya. Sepanjang tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia melaksanakan perluasan distribusi layanan dengan penambahan jaringan ATM serta pembukaan jaringan baru di beberapa lokasi yang strategis dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar.

Penambahan kantor di tahun 2015 dilakukan dengan melakukan 1 pembukaan kantor cabang pembantu. Sejalan dengan upaya Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 untuk melakukan konsolidasi, maka Bank Muamalat

financial statement issued by overseas branches and allowances for uncollectible accounts on non-earning assets that must be calculated.

Bank Muamalat Indonesia's core capital in 2015 reached Rp2.70 trillion, showed an increase of 19.19% from the year of 2014 which amounted to Rp3.34 trillion. The increase in Core Capital was caused by the increase in income for the year after taxes, which previously only amounted to Rp860.17 billion in 2014 reached Rp1.30 trillion in 2015. During 2015, Bank Muamalat Indonesia has not conducted any corporate actions to increase its capital, the latest capital injection was carried out through the Limited Public Offering (PUT) V in November 2013, so that the paid-in capital remained at Rp1.103 trillion.

2. Complementary Capital

Complementary capital refers to the bank's capital comprising general reserves for possible losses of earning assets, difference in revaluation of fixed assets, subordinated loans, and increased value of financial instrument available for sale.

Total of Bank Muamalat Indonesia's complementary capital in 2015 slightly increased from Rp2.44 trillion in 2014 to Rp2.47 trillion in 2015, or increased by 1.35%. The increase in complementary capital was driven by the increase in Bank Muamalat Indonesia's portfolio of available for sale investments that amounted to Rp388.53 million in 2015. By the end of 2015, total Subordinated Sukuk Bank Muamalat Indonesia was recorded at Rp1/50 trillion.

Bank Muamalat Indonesia's complementary capital amounted to Rp2.47 trillion in December 2015, or equivalent to 48.10% of total core capital which amounted to Rp2.70 trillion.

INVESTMENTS IN CAPITAL GOODS

The use of capital expenditure is to fund the development and improvement of operations facilities and infrastructure, the improvement and expansion of information technology or office network improvements and other distribution channels. During 2014, Bank Muamalat Indonesia has expanded the distribution services by extending the ATM network as well as the opening of new networks in several strategic locations either in Rupiah or US Dollar.

The addition of office network was done by opening one new sub-branch office. In line with the Bank Muamalat Indonesia's strategy of consolidation in 2015, including through strategic initiatives such as eliminating non-

Indonesia melakukan beberapa langkah strategis guna menekan biaya yang tidak perlu dan terus meningkatkan efisiensi. Maka, di tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia melakukan penutupan 7 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas yang dianggap kurang berkontribusi maksimal.

Belanja Modal Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 2014 serta per tanggal 30 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

essential costs and striving for higher efficiency, Bank Muamalat Indonesia in 2015 has closed a total of 7 sub-branch offices as well as 5 cash offices that were deemed to be unprofitable.

The Company's Capital Expenditure in the year ended 31 December 2014, and 2015, are as follows:

Belanja Modal (Rp Miliar)	2015		2014	
	Rp Juta	%	Rp Juta	%
Tanah Land	63.681	40	59.773	26,79
Bangunan Building	(36.695)	(23)	29.824	37,00
Kendaraan bermotor Motor vehicle	10.322	7,41	26.467	11,86
Inventaris kantor Office equipment	9.946	7,15	30.934	13,87
Komputer Computer	97.840	70,31	55.841	25,03
Perbaikan sarana dan prasarana Repairs to facilities and infrastructure	21.037	15,11	20.241	9,07
Jumlah Total	139.147	100,00	223.081	100,00

Fokus utama Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 terkait dengan belanja modal adalah dengan meningkatkan jenis aset yang dapat terus tumbuh, untuk itu di tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia berusaha untuk melakukan akuisisi terhadap aset-aset yang dianggap dapat memberikan kontribusi maksimal baik saat ini ataupun ke depannya. Pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia meningkatkan investasinya kepada pembelian tanah dan inventaris kantor guna menunjang performa dari Bank Muamalat Indonesia. Sementara terkait dengan aset yang dianggap kurang dapat berkontribusi secara maksimal ke depannya Bank Muamalat Indonesia berusaha untuk menurunkan porsinya.

With regards to investment in capital goods, the primary focus of Bank Muamalat Indonesia in 2015 is to increase the type of assets that continue to grow. Accordingly, in 2015 Bank Muamalat Indonesia strives to acquire assets that can contribute maximally, now and in the future. In 2015, Bank Muamalat Indonesia increased its investment in land acquisition and office equipment to support the performance of Bank Muamalat Indonesia. At the same time, Bank Muamalat Indonesia continue to reduce the portion of assets with less than maximal contribution to the Bank in the future.

ASET BANK YANG DIJAMINKAN

Bank telah menerima pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) yang dicatat dalam akun Pinjaman yang diterima. Hingga akhir tahun 2015, pinjaman yang diterima oleh Bank dari PT SMF adalah sebesar Rp1,74 triliun. Seluruh pinjaman yang diterima oleh Bank dari PT SMF tersebut dijamin dengan fidusia tagihan.

BANK'S ASSETS AS COLLATERAL

The Bank has received a loan from PT Sarana Multigriya Financial (Persero) (SMF) which were recorded in the account Loans received. By the end of 2014, loans received by the Bank from PT SMF amounted to Rp1.74 trillion. All loans received by the Bank of PT SMF are guaranteed by fiduciary receivables.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Bank telah menerapkan PSAK 50/55 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014. Penjelasan secara lengkap atas penerapan ini dapat dilihat di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan pada nomor 53.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

The Bank has implemented PSAK 50/55 effective since January 1, 2014. A detailed explanation of this implementation is given in Note No.53 of Notes to the Financial Statements.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Bank Muamalat Indonesia adalah maksimum sebesar 20% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPST. Manajemen merencanakan untuk melaksanakan pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan. Apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan seperti dalam hal Perseroan membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan usaha atau pemenuhan kecukupan modal atau akuisisi bisnis baru.

DIVIDEND POLICY

Bank Muamalat Indonesia's dividend policy is a maximum of 20% of net income per year, as the amount will be determined during AGMS. Management plans to conduct the dividend distribution if there is a surplus of cash from operations activities after the fund is excluded for a reserve fund, funding activities, planned capital expenditures as well as venture capital. If necessary, from time to time, the Company might not distribute dividends to Shareholders of the Company as in the case of the Company requires funds for business development or allowances for capital adequacy or new business acquisition.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Berdasarkan penilaian Manajemen terkait tingkat kesehatan bank posisi 31 Desember 2015 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki peringkat komposit 2, dengan demikian Bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik.

BANK HEALTHINESS LEVEL

Based on the assessment of Management concerning the healthiness level of the Bank as at December 31, 2015, Bank Muamalat Indonesia has a composite predicate of 2, meaning that the Bank is healthy overall and capable of weathering significant negative developments in business condition and other external factors, as reflected on the ranking of evaluated factors such as risk profile, implementation of Good Corporate Governance (GCG), profitability, and capital structure, all of which were deemed satisfactory.

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI HUTANG

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Hutang.

INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION AND DEBT RESTRUCTURING

In 2015, there were no transactions involving Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Debt Restructuring.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

In 2015, there was no material transaction with conflict of interest.

PENINGKATAN/PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN BERSIH

Pada tahun 2015, tidak terdapat peningkatan/penurunan yang material dari penjualan bersih di Bank Muamalat Indonesia.

MATERIAL INCREASE/DECREASE IN NET SALES

In 2015, there was no significant increase/decrease in net sales by Bank Muamalat Indonesia.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS AND ITS IMPACT ON THE BANK

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Information about the Changes	Dampak Terhadap Bank The Impact on Bank's Performances
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 8/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	- Penilaian kualitas Pembiayaan dilakukan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut: - prospek usaha; - kinerja (performance) nasabah; dan - kemampuan membayar. - Kualitas Pembiayaan ditetapkan dalam 5 (lima) kategori penilaian, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. - Terdapat perubahan pengaturan mengenai perbandingan Realisasi Bagi Hasil terhadap Proyeksi Bagi Hasil dalam penentuan kolektibilitas pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil pada pilar kemampuan membayar - ketepatan pembayaran pokok dan bagi hasil. - Bank diwajibkan membentuk CKPN, namun Bank tetap wajib menghitung PPA. - Dalam hal hasil perhitungan PPA wajib dibentuk lebih besar dari CKPN yang telah dibentuk, Bank wajib memperhitungkan selisih perhitungan PPA dengan CKPN sebagai pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM - Bank dapat melakukan Restrukturisasi Pembiayaan atas nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau margin/bagi hasil/ujrah sepanjang nasabah yang bersangkutan masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Pembiayaan direstrukturisasi.	- Bank Muamalat Indonesia menyesuaikan penilaian kualitas pembiayaan. - Bank Muamalat Indonesia menyesuaikan ketentuan dengan membentuk CKPN sebagai pengganti PPA dalam laporan keuangan Bank, namun Bank Muamalat Indonesia tetap wajib menghitung PPA. - Bank Muamalat Indonesia wajib memperhitungkan selisih lebih perhitungan PPA terhadap CKPN sebagai pengurang dalam perhitungan rasio KPMM. - Bank Muamalat Indonesia dapat melakukan Restrukturisasi Pembiayaan atas nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau margin/bagi hasil/ujrah sepanjang nasabah yang bersangkutan masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Pembiayaan direstrukturisasi.
Circular Letter of Financial Services Authority No. 8/SEOJK.03/2015 on the Evaluation of Asset Quality of Sharia Banks and Sharia Business Units.	- The evaluation of Financing quality is assessed based on the following factors: - Business prospects ; - Customers' performance ; and - Capacity to pay debts - Financing quality is set within 5 (five) assessment categories , namely Current, Special Mention, Substandard, Doubtful, and Loss. - There are changes in regulations concerning the comparison between the Realization of Profit Sharing and the Projection of Profit Sharing in the determination of the financing collectibility based on the pillars of capacity to pay - the timely payment of principal and profit sharing. - Banks are required to establish CKPN, but the bank still must calculate the PPA. - In the aspects of calculation result, PPA must be set bigger than established CKPN, Bank must taken the difference between PPA and CKPN into account as the capital deduction in the calculation of KPM ratio. - Banks are allowed to undertake Financing Restructuring on behalf of customers who have difficulties in the payment of principal and / or margin / profit sharing / ujarah as long as the related customers still have good business prospects and are considered capable of fulfilling the obligations after Financing is restructured.	- Bank Muamalat Indonesia adjusts the measurement of financing quality. - Bank Muamalat Indonesia adjusts conditions by forming CKPN instead of PPA in the Bank's financial statements, but Bank Muamalat Indonesia is still obliged to calculate the PPA. - Bank Muamalat Indonesia is obliged to take the difference between PPA and CKPN into account as the capital deduction in the calculation of KPM ratio. - Bank Muamalat Indonesia could undertake Financing Restructuring on behalf of customers who have difficulties in the payment of principal and / or margin / profit sharing / ujarah as long as the related customers still have good business prospects and are considered capable of fulfilling the obligations after Financing is restructured.
Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	- Setiap pihak wajib menggunakan rupiah dalam transaksi yang dilakukan di Wilayah NKRI. - Transaksi tersebut meliputi: - setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran; - pengelesalan kewajiban lainnya yang harus dipenuhi dengan uang; dan/ atau - transaksi keuangan lainnya. - Kewajiban penggunaan rupiah dalam setiap transaksi berlaku untuk: - Transaksi tunai - Transaksi nontunai - Kewajiban penggunaan Rupiah tidak berlaku bagi transaksi sebagai berikut: - transaksi tertentu dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara; - penerimaan atau pemberian hibah dari atau ke luar negeri. - Penerimaan atau pemberian hibah dari atau ke luar negeri hanya dapat dilakukan oleh penerima atau pemberi hibah yang salah satunya berkedudukan di luar negeri. - transaksi perdagangan internasional; - simpanan di Bank dalam bentuk valuta asing; atau - transaksi pembiayaan internasional. - wajib mencantumkan harga barang dan/atau jasa hanya dalam Rupiah di wilayah NKRI.	- Bank menerbitkan dan mensosialisasikan ketentuan internal terkait kewajiban bagi karyawan terkait untuk memberikan edukasi kepada nasabah yang akan melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing. - Bank memenuhi ketentuan penggunaan Rupiah dalam melakukan transaksi dengan vendor barang dan jasa.
Bank Indonesia Regulation No. 17/3 / PBI / 2015 on The Obligation of the Use of Rupiah in the territory of the Republic of Indonesia.	- Each party is obliged to use the rupiah in every transactions that are conducted in the territory of the Republic of Indonesia. - The transactions are including but not limited to: - any transactions that have the payment purpose; - settlement of other obligations that must be fulfilled with money; and/or - Other financial transactions. - The obligation to use rupiah in every transactions applies to: - Cash transaction - Non-cash transaction - The obligation to use rupiah in every transactions does not apply to: - certain transaction in the framework of implementation of budget revenue and expenditure; - payment acceptances or grants from or to abroad. - payment acceptance or grants from or abroad can be made only by the recipient or the grantor which one of them is domiciled abroad. - international trade transactions; - bank deposits in the form of foreign currencies; or - international financing transactions. - Shall state the price of the goods and/or services only in the Rupiah in the territory of the Republic of Indonesia.	- Bank issues and disseminates the internal regulations related to the obligation for employees, to educate the customers who will conduct transactions using foreign currency. - Bank complies the regulation regarding the use of Rupiah in conducting transactions with vendors of goods and services.

Peraturan Regulation

Peraturan Bank Indonesia No. 17/10/PBI/2015 tentang Rasio Loan To Value atau Rasio Financing To Value untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Bank Indonesia Regulation No. 17/10 / PBI / 2015 on Loan To Value Ratio or Financing To Value for Credit Ratio or Property Financing and Advances for Credit or Motor Vehicle Financing

Keterangan Perubahan Information about the Changes

Kredit Properti (KP) Syariah Akad Murabahah & Istishna'
Property Financing (PF) of Murabahah & Istishna' Sharia Agreement

TIPE PROPERTI (m2) PROPERTY TYPE (m2)	KP Syariah Sharia PF		
	I	II	III
Rumah Tapak Landed House			
Tipe Type > 70	70%	60%	50%
Tipe Type 22-70	-	70%	60%
Tipe Type ≤ 21	-	-	-
Rumah Susun Flats			
Tipe Type > 70	70%	60%	50%
Tipe Type 22-70	80%	70%	60%
Tipe Type ≤ 21	-	70%	60%
Ruko/Rukan Store house/Home office	-	70%	60%

Kredit Properti (KP) Syariah Akad MMQ & IMBT
Property Financing (PF) of MMQ & IMBT Sharia Agreement

TIPE PROPERTI (m2) PROPERTY TYPE (m2)	KP Syariah Sharia PF		
	I	II	III
Rumah Tapak			
Tipe Type > 70	80%	70%	60%
Tipe Type 22-70	-	80%	70%
Tipe Type ≤ 21	-	-	-
Rumah Susun Flats			
Tipe Type > 70	80%	0%	60%
Tipe Type 22-70	90%	80%	70%
Tipe Type ≤ 21	-	80%	70%
Ruko/Rukan Store house/Home office	-	80%	70%

Uang Muka untuk Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB Syariah)
Advances for Motor Vehicle Financing (KKB Sharia)

Persyaratan penerapan rasio FTV yang lebih besar dan uang muka Kredit/ pembiayaan bermotor yang lebih kecil
The conditions for the application of bigger ratio of FTV and Loan/Financing advances for smaller motor vehicle.

Jenis Kendaraan Type of Vehicle	Uang Muka Advances
Roda 2 Two wheeler	25%
Roda 3 atau lebih non produktif Three wheeler or more non-earning	30%
Roda 3 atau lebih produktif Three wheeler or more earning	20%

- Bank harus memiliki rasio kredit/pembiayaan bermasalah terhadap total kredit/pembiayaan secara bruto (gross) kurang dari 5%;
- Bank harus memiliki rasio kredit/pembiayaan properti terhadap total kredit/ pembiayaan properti secara bruto (gross) kurang 5%; dan
- Bank harus memiliki rasio kredit/pembiayaan kendaraan bermotor bermasalah terhadap total kredit/pembiayaan bermotor secara bruto (gross) kurang dari 5%.

- Banks must have a ratio of credit / nonperforming financing to total gross credit / financing of less than 5%;
- Banks must have a ratio of credit / nonperforming property financing to total gross property credit / financing of less than 5%; and
- Banks must have a ratio of credit / nonperforming motor vehicle financing to total gross motor vehicle credit / financing of less than 5%;

POJK No. 24 /POJK.03/2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah

- Rencana penerbitan Produk dan/atau pelaksanaan Aktivitas baru harus dicantumkan dalam rencana bisnis Bank.
- Bank dapat melakukan perubahan rencana bisnis Bank terkait penerbitan Produk dan/atau pelaksanaan Aktivitas tertentu dalam hal terdapat kondisi tertentu dimana perubahan tersebut diluar perubahan rencana bisnis Bank.
- Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur atas produk/ aktivitas baru secara tertulis yang dievaluasi pemenuhan prinsip syariahnya oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- Bank wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk menerbitkan Produk dan/atau melaksanakan Aktivitas baru apabila Produk dan/atau Aktivitas baru tidak tercantum dalam kodifikasi Produk dan Aktivitas Bank.
- Pengajuan persetujuan kepada OJK dilakukan paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja sebelum penerbitan Produk dan/atau pelaksanaan Aktivitas baru dengan menyertakan dokumen pendukung.
- Bank dapat melakukan penghentian Produk dan/atau Aktivitas berdasarkan pertimbangan tertentu.
- Bank wajib menerapkan prinsip perlindungan nasabah dalam menerbitkan Produk dan/atau melaksanakan Aktivitas yang mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai perlindungan konsumen sektor jasa keuangan.
- Bank wajib menerapkan transparansi informasi Produk dan/atau Aktivitas sesuai ketentuan yang mengatur mengenai transparansi informasi produk bank.

Dampak Terhadap Bank The Impact on Bank's Performances

Bank Muamalat Indonesia telah menyesuaikan penerapan rasio FTV dilihat dari kondisi NPF Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia has adjusted the implementation of FTV ratio by referring to the condition Bank Muamalat Indonesia's NPF.

- Dalam hal penerbitan Produk atau Aktivitas baru, BMI telah mengacu pada POJK ini, disertai dengan dokumen pendukung yang dipersyaratkan dan telah direview oleh satuan kerja terkait, yaitu antara lain :
 - Penjelasan umum mengenai Produk/aAktivitas Baru
 - Prosedur Pelaksanaan
 - Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko yang melekat pada Produk/Aktivitas baru.
 - Hasil analisis aspek hukum dan aspek kepatuhan atas Produk/Aktivitas baru.
 - Opini syariah dari DPS terkait Produk/Aktivitas baru.
 - Konsep akad/perjanjian/formulir aplikasi yang dilampiri dengan pendapat dari satuan kerja yang membidangi hukum yang menyatakan bahwa konsep akad/perjanjian/formulir aplikasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Kesiapan operasional meliputi sumber daya manusia dan kesiapan teknologi informasi.
- Setiap produk dan aktivitas Bank Muamalat Indonesia juga telah dievaluasi pemenuhan prinsip syariahnya oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- Bank akan menyesuaikan kebijakan dan prosedur produk/ aktivitas baru dengan POJK No. 24.

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Information about the Changes	Dampak Terhadap Bank The Impact on Bank's Performances
Financial Services Authority Regulation No. 24 /POJK.03/2015 about Products and Activities of Sharia Banks and Sharia Business Units	- Product Issuances Plans and/or the implementation of new Activity must be stipulated in the Bank's Business Plans. - Banks are allowed to make changes on Bank's business plan related to the issuance of product and / or implementation of specific activities in case there are certain conditions in which those changes are not included in the Bank's business plan changes. - Banks are required to determine written policies and procedures for the products / activities which its compliance with the principles of sharia is evaluated by the Sharia Supervisory Board (DPS) - Banks are required to obtain approval from the Financial Services Authority to issue Products and / or implement New Activities if the new products and / or activities are not stipulated in the codification of the Bank's Products and Activities. - Submission of approval to the FSA is made no later than 30 (thirty) business days prior to the issuance of Product and / or implementation of new Activities by attaching the supplementary documents. - Banks may terminate the Products and / or Activities based on specific considerations. - Banks are obliged to apply the principles of customer protection in issuing Products and / or carrying out Activities which refers to the regulations concerning the protection for financial services sectors' customers. - Banks are obliged to apply the information transparency of Product and / or Activity in accordance with the provisions about the information transparency of banking products.	- In terms of launching products or new Activities, BMI has been referring to this POJK, accompanied with the supporting documents required and have been reviewed by the relevant working units, namely: - General description about Products/ New Activities - Implementation Procedure - Identification, measurement, monitoring, and control over the inherent risks in the products / new activities. - The result of legal analysis and compliance aspects on the products/new activities. - Sharia opinions from DPS about Products / New Activities. - The concept of the contract / agreement / application form enclosed with the opinion from the working unit which in charge of legal aspects, that stipulate the concept of the contract / agreement / application form is in accordance with applicable regulations. - Operational readiness include human resources and information technology preparedness. - The compliance with the principle of sharia on each product and activity of Bank Muamalat Indonesia has also been evaluated by the Sharia Supervisory Board (DPS). - Bank will adjust the policies and procedures of products / new activities with POJK No. 24.
Peraturan OJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank	Perbedaan ketentuan mengenai Rencana Bisnis pada POJK ini dengan PBI No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank ada pada cakupan rencana bisnis yang lebih luas, yaitu : - Penambahan cakupan mengenai rencana pengertaaan modal. - Pada cakupan rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor bagi BUS ditambah rencana pembukaan kantor wilayah dan kantor fungsional, dari yang sebelumnya hanya rencana pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kegiatan pelayanan kas, dan kantor di luar negeri. - PIhak regulator yang berwenang dalam melakukan pengawasan atas Rencana Bisnis, yang semulanya Bank Indonesia kini berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan.	Dengan terbitnya POJK ini, BMI telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut : - Melakukan penyesuaian atas materi yang wajib tertera pada Rencana Bisnis. - Menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis tepat waktu. - Menyampaikan penyesuaian Rencana Bisnis apabila diminta oleh OJK.
Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 about Bank Business Plans	The Provisions difference about the Business Plans on this POJK with the one stipulated in the Regulation No. 12/21 / PBI / 2010 regarding the Bank's business plan is in scope of broader business plan, namely: - An additional scope about the equity participation plan. - In the scope of the development plans and / or network changes for BUS, along with the plan for opening regional and functional offices, which previously only planned to open branches, sub-branches, cash offices, cash services, and overseas offices. - The regulatory authorities in monitoring the Business Plan, from previously Bank Indonesia, has now turned into Financial Services Authority.	With the issuance of this POJK, BMI has implemented the following things: - Adjusting the material that must be listed in the Business Plan. - Delivering a Report of Business Plan Realization and Business Plan Monitoring Reports on time. - Delivering Business Plan adjustments if requested by the FSA.
Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/52/DKSP tanggal 30 Desember 2015 tentang Implementasi Standar Nasional Teknologi Chip dan Penggunaan Personal Identification Number Online 6 (Enam) Digit untuk Kartu ATM dan/ atau Kartu Debet yang Diterbitkan di Indonesia	Dua besaran materi yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, yaitu : - Penerapan standar nasional teknologi chip dan PIN online 6 (enam) digit untuk Kartu ATM dan/atau Kartu Debet - Keperluan dan pengelolaan standar nasional. Terkait penerapan standar nasional Kartu ATM dan/atau Kartu Debet, diatur sebagai berikut : - Prinsipal, Penerbit, Acquirer, Penyelenggara Kliring dan/atau Penyelenggara Penyelesaian Akhir Kartu ATM dan/atau Kartu Debet wajib menggunakan standar nasional teknologi chip dan PIN online 6 (enam) digit. - Penerbitan kartu dengan teknologi magnetic stripe hanya dapat dilakukan untuk rekening yang diperjanjikan memiliki saldo paling banyak Rp5.000.000,- (lima juta rupiah). - Batas waktu pelaksanaan kewajiban penggunaan standar nasional teknologi chip untuk seluruh Kartu ATM, Kartu Debet, terminal ATM, terminal Electronic Data Capture (EDC), dan sarana pemroses, serta pembatasan penerbitan Kartu ATM dan/atau Kartu Debet dengan magnetic stripe, dilaksanakan paling lambat tanggal 31 Desember 2021 - Batas waktu penggunaan PIN online 6 (enam) digit sebagai berikut : - Untuk kartu ATM/Debet yang menggunakan teknologi magnetic stripe, kewajiban penggunaan PIN online 6 (enam) digit paling lambat 30 Juni 2017. - Untuk kartu ATM/Debet yang menggunakan teknologi chip, kewajiban penggunaan PIN online 6 (enam) digit paling lambat 31 Desember 2021. - Mulai 1 Januari 2022 seluruh transaksi Kartu ATM dan/atau Kartu Debet domestik wajib diproses dengan menggunakan standar nasional dan PIN online 6 (enam) digit, kecuali untuk kartu yang masih diperbolehkan menggunakan magnetic stripe. - Pemrosesan Kartu ATM dan/atau Kartu Debet internasional dapat dilakukan di Indonesia sesuai dengan teknologi dan sarana autentifikasi yang berlaku untuk kartu tersebut.	Dalam kegiatan APMK, BMI telah menyesuaikan penyediaan kartu ATM sesuai kriteria yang ditetapkan pada SE BI ini dan melakukan hal-hal sebagai berikut : - Melakukan implementasi teknologi chip pada Kartu ATM dan/atau Kartu Debet sesuai batas waktu yang telah ditentukan. - Melakukan revisi atas panduan produk yang mengatur pembatasan simpanan pada rekening yang memiliki fitur kartu ATM dengan magnetic stripe. - Pada saat proses implementasi teknologi chip : - Mengkoordinasikan penyampaian informasi secara tertulis kepada Pemegang Kartu paling kurang mengenai: - prosedur penggantian Kartu ATM dan/atau Kartu Debet; dan - jenis dan besar biaya dalam hal Bank mengenakan biaya penggantian kartu. - Menjalankan prosedur penyampaian pengaduan nasabah dan penyelesaian permasalahan Kartu ATM dan/atau Kartu Debet.
Circular Letter of Bank Indonesia No. 17/52 / DKSP dated December 30, 2015 on the Implementation of National Standard of Chip Technology and the Use of 6 (Six) Digits Online Number of Personal Identification for ATM Card and / or Debit Cards Issued in Indonesia.	Two substances that are regulated in Bank Indonesia Circular Letter, namely: - The implementation of a national standard of chip technology and 6 (six) digits online PIN for ATM Card and / or Debit Card - Ownership and management of national standards. Regarding the implementation of national standard of ATM Card and/or Debit Card, are stipulated as follows: - Principal, Issuer, Acquirer, Clearing and / or Final Settlement Operator of ATM Card and / or Debit Card are required to use the national standard of chip technology and 6 (six) digits online PIN. - Card issuances with magnetic stripe technology can only be done for the agreed account which has a maximum balance of Rp5.000.000,- (five million rupiah) - The time limit for implementation of the obligation to use the national standard of chip technology for all ATM Cards, Debit Cards, ATM terminals, Electronic Data Capture (EDC) terminal, and processing facilities, as well as restrictions on the issuance of ATM cards and / or Debit cards with a magnetic stripe, will be conducted at the latest on 31 December 2021. - The time limit for the application of the 6(six) digits online PIN, is as follows: - For ATM / Debit card which use magnetic stripe technology, the obligation to use the 6(six) digits online PIN is on June 30, 2017 at the latest. - For ATM / Debit card which use chip technology, the obligation to use the 6(six) digits online PIN is on June 30, 2021 at the latest. - From 1 January 2022, all transactions from domestic ATM card and/or Debit Card must be processed by using the national standard 6 (six) digits online PIN, except for the cards that are still allowed to use the magnetic stripe. - Processing ATM card and /or international debit cards can be conducted in Indonesia in accordance with the technology and the means of authentication that are applicable for the card.	In APMK activities, BMI has adjusted the provision of ATM card according to the criteria stipulated in this BI Circular Letter and carried out things as follows: - Implementing the use of chip technology in the ATM Card and / or Debit Card within the predetermined time-limits. - Revising the product guideline which set the limit for account deposits which feature ATM card with a magnetic stripe. - During the process of chip technology implementation: - Coordinate the submission of written information to Cardholders, at least regarding: - the replacement procedure of ATM card and / or debit card; and - the type and amounts of fees if the Bank charges the card replacement fee. - Implementing the procedure of customer complaints submission and the procedure of ATM Card and / or Debit Card problem settlement.

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Information about the Changes	Dampak Terhadap Bank The Impact on Bank's Performances
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.04/2014 tentang Tata Cara Penagihan Sanksi Administratif Berupa Denda di Sektor Jasa Keuangan Financial Services Authority Regulation No. 7 / POJK.04 / 2015 about Amendments on the Regulation of the Financial Services Authority No. 4 / POJK.04 / 2014 on Procedures for Charging Administrative Sanction in forms of Fines in Financial Services Sector	1. Pelaksanaan pembayaran denda administratif wajib dilakukan paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah surat Sanksi Administratif Berupa Denda ditetapkan. 2. Dalam hal Setiap Orang yang dikenakan Sanksi Administratif Berupa Denda mengajukan permohonan keberatan kepada OJK, kewajiban pembayaran Sanksi Administratif Berupa Denda ditangguhkan sementara sejak diterimanya surat permohonan keberatan sampai dengan ditetapkannya keputusan terhadap permohonan keberatan tersebut. 3. Dalam hal sebagian atau seluruh keberatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditolak seluruhnya, atau diterima seluruhnya atau sebagian namun masih menimbulkan kewajiban pembayaran denda bagi pemohon keberatan, pemohon keberatan dimaksud wajib membayar Sanksi Administratif Berupa Denda sesuai dengan nilai yang ditetapkan dalam surat tanggapan OJK dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah ditetapkannya surat tanggapan OJK atas permohonan keberatan. 4. Dalam hal Sanksi Administratif Berupa Denda dan/atau Bunga tidak dilunasi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah berakhirnya jangka waktu pembayaran yang ditetapkan dalam surat Sanksi Administratif Berupa Denda atau surat tanggapan OJK atas permohonan keberatan, maka OJK mengkategorikan Sanksi Administratif Berupa Denda dan/atau Bunga tersebut sebagai piutang macet. 5. Peraturan OJK ini mulai berlaku pada tanggal 5 Mei 2015. 1. The implementation of the administrative penalty payments shall be made not later than 30 (thirty) days after the Administrative Sanction in the Form of Fine set. 2. In case each party who is exposed to the Administrative Sanction in the Form of Fine, submit an objection letter to OJK, the payment obligation for the Administrative Sanction in the Form of Fine is temporarily suspended since the approval of the objection letter until the enactment of the decision on the appeal petition. 3. In case, some or all objections, as mentioned in paragraph (1) are rejected entirely, or received entirely, or partly, but still creates the obligation for applicants to pay the fine, the against applicant is obliged to pay the Administrative Sanction in the Form of Fine in accordance with the amount stipulated in the FSA response letter within a maximum period of 30 (thirty) days after the enactment of the FSA response letter on the appeal petition. 4. In case, the Administrative Sanction in the Form of Fine and/or Interest are not paid within 1 (one) year after the end of payment period which stipulated in the letter of the Administrative Sanction in the Form of Fine or the FSA response letter on the appeal petition, the FSA will categorize the the Administrative Sanction in the Form of Fine and/or Interest as loss debts. 5. This FSA regulation comes into force on 5 May 2015.	1. Bank Muamalat Indonesia memonitor dan melakukan mitigasi risiko atas potensi denda yang akan muncul. 2. Bank Muamalat Indonesia membayar denda jika terkena sanksi kewajiban membayar dari OJK sesuai dengan mekanisme yang diatur dan sesuai besaran sanksi. 1. Bank Muamalat Indonesia has been monitoring and conducting the risks mitigation for the possible fines. 2. Bank Muamalat Indonesia pays fines if exposed to a financial penalty for the FSA in accordance with the applicable mechanism and based on the amount of sanctions.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 25/POJK.03/2015 tentang Penyampaian Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan kepada Negara Mitra atau Yurisdiksi Mitra	1. LJK wajib menyampaikan laporan kepada otoritas pajak Indonesia berupa informasi Nasabah Asing terkait perpajakan untuk diteruskan kepada otoritas pajak Negara Mitra atau Yurisdiksi Mitra. 2. Laporan yang dimaksud merupakan Laporan mengenai Informasi Nasabah yang memiliki saldo rekening atau nilai rekening paling sedikit sesuai dengan perjanjian pertukaran informasi secara otomatis. 3. Informasi nasabah yang dimaksud paling sedikit meliputi : Informasi Nasabah dan Informasi Keuangan Nasabah. 4. Dalam rangka penyampaian laporan, LJK wajib : a. melakukan identifikasi terhadap nasabah atau calon nasabah untuk memastikan memenuhi kriteria Nasabah Asing atau calon Nasabah Asing b. meminta informasi dan/atau dokumen yang diperlukan dalam rangka verifikasi; c. meminta pernyataan persetujuan, instruksi atau pemberian kuasa secara tertulis dan sukarela; dan d. melakukan penyaringan Nasabah Asing yang memiliki saldo rekening atau nilai paling sedikit sesuai dengan yang ditetapkan dalam perjanjian Pertukaran Informasi secara Otomatis. 5. Dalam hal calon Nasabah Asing tidak bersedia menyampaikan pernyataan persetujuan, LJK wajib: a. menjelaskan ketentuan terkait Pertukaran Informasi secara Otomatis; dan b. menolak melakukan hubungan usaha dengan calon Nasabah Asing tersebut. 6. Dalam hal Nasabah Asing tidak bersedia menyampaikan pernyataan persetujuan, LJK wajib: a. menjelaskan konsekuensi bagi Nasabah Asing apabila tidak bersedia memberikan informasi sesuai Perjanjian Pertukaran Informasi secara Otomatis; b. meminta Nasabah Asing menyampaikan pernyataan keberatan secara tertulis, dan c. tidak melayani transaksi baru terkait rekening Nasabah Asing tersebut. 7. Penghentian layanan dikecualikan bagi transaksi: a. untuk pemenuhan kewajiban yang telah diperjanjikan sebelumnya; b. untuk penutupan rekening; c. untuk pemenuhan kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan. 8. Penyampaian laporan informasi Nasabah Asing dapat dilakukan: a. melalui Otoritas Jasa Keuangan; atau b. langsung kepada otoritas pajak. 9. Penyampaian laporan informasi Nasabah Asing disampaikan paling lambat 60 hari sebelum batas waktu pelaporan kepada otoritas pajak Negara Mitra. Apabila batas waktu pelaporan informasi Nasabah Asing jatuh pada hari libur, maka pelaporan dilakukan pada hari kerja selanjutnya. 10. LJK wajib menyampaikan kepada OJK nama pejabat yang bertanggung jawab (responsible officer) atas pelaporan informasi Nasabah Asing 11. LJK dapat mendelegasikan pelaksanaan pelaporan kepada LJK lain yang menjadi selling agent dan/atau kustodian. 12. Pendelegasian dilakukan berdasarkan kesepakatan tertulis. 13. Pendelegasian tersebut tidak meniadakan tanggung jawab LJK yang mendelegasikan pelaksanaan pelaporan. 14. LJK yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, dan/atau Pasal 8 dikenakan teguran/peringatan tertulis; 15. Ketentuan lebih lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.	1. Bank telah menyusun Pedoman internal terkait penyampaian informasi nasabah Amerika terkait perpajakan, untuk itu Bank akan menyesuaikan Pedoman internal tersebut dengan POJK No. 25/POJK.03/2015. 2. Bank Muamalat Indonesia menyiapkan sistem yang memadai untuk melakukan pelaporan. 3. Bank wajib melakukan due diligence terhadap nasabah eksisting maupun calon nasabah warga Negara asing.

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Information about the Changes	Dampak Terhadap Bank The Impact on Bank's Performances
Financial Services Authority Regulation No. 25 / POJK.03 / 2015 on of Foreign Customer Information Submission Related to the Taxation to Partner Countries or Jurisdiction Partner,	- LJK must submit a report to the Indonesian tax authority in the forms of tax-related information of Foreign Customers for being forwarded to the tax authority in Partner Countries or Jurisdiction Partner. - The aforementioned report is a report regarding the Information of Customer who has account balance or value of accounts at least in accordance with the automatic information exchange agreement. - The aforementioned customer informations at least cover : Customer Information and Customer Financial Information. - In submitting the report, LJK shall : - melakukan identifikasi terhadap nasabah atau calon nasabah untuk memastikan memenuhi kriteria Nasabah Asing atau calon Nasabah Asing. Identifying the customer or prospective customer to ensure he/she has met the requirement of a Foreign Customer of Propective Foreign Customer. - meminta informasi dan/atau dokumen yang diperlukan dalam rangka verifikasi; requesting informations and / or documents which are needed for verification purposes; - meminta pernyataan persetujuan, instruksi atau pemberian kuasa secara tertulis dan sukarela; dan requesting a approval statement, instruction or authorization in the written form and voluntarily; and - melakukan penyaringan Nasabah Asing yang memiliki saldo rekening atau nilai paling sedikit sesuai dengan yang ditetapkan dalam perjanjian Pertukaran Informasi secara Otomatis. Screening the Foreign Customers who have account balance or value of accounts at least in accordance with the Automatic Information Exchange agreement. - If the prospective Foreign Customer is not willing to deliver the approval statement, LJK must : - menjelaskan ketentuan terkait Pertukaran Informasi secara Otomatis; dan explain the regulation about Automatic Information Exchange. - menolak melakukan hubungan usaha dengan calon Nasabah Asing tersebut. Refuse to do business with the prospective Foreign Customer. - If the Foreign Customer is not willing to deliver the approval statement, LJK must : - explain the consequences for the Foreign Customer if he/she is not willing to provide information in accordance with the Automatic Information Exchange. - ask Foreign Customer to submit written objections, and - do not serve any new transactions related to the Foreign Customer's account. - The services termination is not applied for transactions : - for obligation fulfillment that has been agreed before; - for account closure; - for obligation fulfillment in accordance with applicable regulations. - foreign Customers' Information submission can be done : - through Financial Services Authority; or - direct to the tax authority. - Foreign Customers' Information submission can be done no later than 60 days before the submission deadline to the tax authorities in Partner Countries. If the deadline for submitting Foreign Customers' Information falls on public holiday, thus the submission can be done on the first working day thereafter. - LJK is obliged to list the responsible officer for reporting Foreign Customers' Information to FSA. - LJK may delegate the reporting implementation to other LJK who serves as selling agent and/or custodian. - The authority delegation is carried out based on a written agreement. - The authority delegation does not diminish the responsibility of LJK who delegates the reporting implementation. - LJK who violates the provisions stipulated in Article 2, Article 3, Article 4, Article 5, and / or Article 8 will expose to a reprimand / written warning ; - A more detailed provisions from this Financial Authority Services Regulation is regulated in the Circular Letter of the Financial Services Authority.	- The Bank has formulated an internal guidelines related to the submission of customer tax-related information, thus the Bank will adjust the internal guideline in accordance with POJK No. 25 / POJK.03 / 2015. - Bank Muamalat Indonesia sets up an adequate system for reporting. - The Bank is obliged to conduct due diligence on existing customers and prospective foreign customers.
No. 17/15/PBI/2015 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No. 16/16/PBI/2014 Tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank Dengan Pihak Domestik	- Penambahan kewajiban Bank dalam melakukan Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah yaitu wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penggunaan Rupiah. - Penegasan bahwa fasilitas pemberian kredit yang masih belum ditarik, antara lain berupa standby loan dan undisbursed loan, tidak termasuk sebagai underlying transaksi valutas asing terhadap rupiah. - Khusus untuk penjualan valuta asing terhadap Rupiah melalui transaksi forward (forward jual), underlying transaksi juga meliputi kepemilikan dana valuta asing di dalam negeri dan di luar negeri antara lain berupa tabungan, giro, deposito, dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD). - Peningkatan jumlah tertentu (threshold) transaksi tanpa underlying Transaksi, khusus untuk penjualan valuta asing melalui transaksi forward (forward jual), dari sebelumnya USD 1.000.000 menjadi USD 5.000.000 atau ekuivalennya per transaksi per nasabah, sedangkan threshold untuk transaksi valuta asing melalui transaksi option (option jual) tetap yaitu USD 1.00.000 atau ekuivalennya per transaksi per nasabah. - Penyelesaian transaksi forward jual dengan nominal transaksi di bawah jumlah tertentu (threshold) dan/atau transaksi forward jual dengan underlying transaksi kepemilikan dana valuta asing di dalam negeri dan di luar negeri wajib dilakukan dengan cara pemindahan dana pokok secara penuh. - Dokumen tagihan dalam valuta asing dari transaksi yang diwajibkan menggunakan Rupiah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penggunaan Rupiah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, tidak dapat dijadikan sebagai dokumen underlying transaksi.	- Bank Muamalat Indonesia akan menyesuaikan ketentuan internal terkait transaksi valas sesuai dengan perubahan ketentuan PBI yang terbaru. - Bank Muamalat Indonesia telah memberikan sosialisasi terkait perubahan peraturan PBI kepada unit cabang yang mengelola transaksi valuta asing. - Bank Muamalat Indonesia telah memonitoring dan menjaga agar transaksi valuta asing tidak melanggar ketentuan Threshold yang diatur dalam PBI. - Bank Muamalat Indonesia telah memonitoring dan menjaga agar underlying transaksi valas sudah sesuai dengan ketentuan.

Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan Information about the Changes	Dampak Terhadap Bank The Impact on Bank's Performances
No. 17/15 / PBI / 2015 about the Third Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 16/16 / PBI / 2014 on the Foreign Exchange Transaction against Rupiah between Bank and its Domestic Parties	- The addition of Bank's obligation in doing the Foreign Exchange Transaction against Rupiah is obliged to comply with Bank Indonesia Regulation on the obligation of using Rupiah. - The assertion that undrawn credit facilities among others are in the forms of standby loan and undisbursed loan, excluding underlying foreign currency transaction against rupiah. - Special for the sale of foreign currency against Rupiah through forward transaction, underlying transactions also comprise the foreign currency holding in the domestic and abroad, among others are in the forms of savings, current accounts, deposits, and Negotiable Certificate of Deposit (NCD). - Certain increases in the amount of transaction (threshold) with underlying Transaction, particularly for the sales of foreign currency through forward sale, from previously USD 1.000.000 become USD 5.000.000 or equivalent to per transaction per customer, while threshold for foreign currency transaction through options sales, remains at USD 1.00.000 or equivalent to per transaction per customer. - The completion of forward sales transaction with transactions nominal below a certain amount (threshold) and/or forwards sales transaction with underlying transaction of foreign currency holding in the domestic and abroad, must be carried out by fully transferring the primary funds. - Billing documents in foreign currency from transactions that are obliged to use Rupiah as stipulated in the regulation of Bank Indonesia concerning the obligation of using Rupiah in the territory of the Republic of Indonesia, cannot be used as the underlying transaction documents.	- Bank Muamalat Indonesia will adjust internal regulations related to foreign exchange transactions in accordance with the latest amendments of PBI. - Bank Muamalat Indonesia has conducted the socialization regarding the PBI regulatory changes to the branch units which manage foreign exchange transactions. - Bank Muamalat Indonesia has been monitoring and managing so that foreign exchange transactions do not violate the Threshold provisions set forth in PBI. - Bank Muamalat Indonesia has been monitoring and managing so that underlying transactions have been conducted in accordance with the applicable regulations.
Peraturan Bank Indonesia No. 17/16/PBI/2015 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No. 16/17/PBI/2014 Tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank Dengan Pihak Asing	- Penambahan kewajiban Bank dalam melakukan Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah yaitu wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penggunaan Rupiah. - Penegasan bahwa fasilitas pemberian kredit yang masih belum ditarik, antara lain berupa standby loan dan undisbursed loan, tidak termasuk sebagai underlying transaksi valuta asing terhadap rupiah. - Khusus untuk penjualan valuta asing terhadap Rupiah melalui transaksi forward dan untuk transfer Rupiah ke rekening yang dimiliki Pihak Asing, Underlying Transaksi juga meliputi kepemilikan dana valuta asing di dalam negeri dan di luar negeri antara lain berupa tabungan, giro, deposito, dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD). - Peningkatan jumlah tertentu (threshold) transaksi tanpa underlying Transaksi, khusus untuk penjualan valuta asing melalui transaksi forward (forward jual), dari sebelumnya USD 1.000.000 menjadi USD 5.000.000 atau ekuivalennya per transaksi per nasabah - Penyelesaian transaksi forward jual dengan nominal transaksi di bawah jumlah tertentu (threshold) dan/atau transaksi forward jual dengan underlying transaksi kepemilikan dana valuta asing di dalam negeri dan di luar negeri wajib dilakukan dengan cara pemindahan dana pokok secara penuh. - Dokumen tagihan dalam valuta asing dari transaksi yang diwajibkan menggunakan Rupiah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penggunaan Rupiah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, tidak dapat dijadikan sebagai dokumen underlying transaksi.	- Bank Muamalat Indonesia akan menyesuaikan ketentuan internal terkait transaksi valas sesuai dengan perubahan ketentuan PBI yang terbaru. - Bank Muamalat Indonesia telah memberikan sosialisasi terkait perubahan peraturan PBI kepada unit cabang yang mengelola transaksi valuta asing - Bank Muamalat Indonesia telah memonitoring dan menjaga agar transaksi valuta asing tidak melanggar ketentuan Threshold yang diatur dalam PBI. - Bank Muamalat Indonesia telah memonitoring dan menjaga agar underlying transaksi valas sudah sesuai dengan ketentuan.
Bank Indonesia Regulations No. 17/16 / PBI / 2015 about the Third Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 16/17 / PBI / 2014 on the Foreign Exchange Transaction against Rupiah between Bank and its Foreign Parties	- The addition of Bank's obligation in doing the Foreign Exchange Transaction against Rupiah is obliged to comply with Bank Indonesia Regulation on the obligation of using Rupiah. - The assertion that undrawn credit facilities among others are in the forms of standby loan and undisbursed loan, excluding underlying foreign exchange transaction against rupiah. - Special for the sale of foreign currency against Rupiah through forward transaction, underlying transactions also comprise the foreign currency holding in the domestic and abroad, among others are in the forms of savings, current accounts, deposits, and Negotiable Certificate of Deposit (NCD). - Certain increases in the amount of transaction (threshold) with underlying Transaction, particularly for the sales of foreign currency through forward sale, from previously USD 1.000.000 become USD 5.000.000 or equivalent to per transaction per customer. - The completion of forward sales transaction with transactions nominal below a certain amount (threshold) and/or forwards sales transaction with underlying transaction of foreign currency holding in the domestic and abroad, must be carried out by fully transferring the primary funds. - Billing documents in foreign currency from transactions that are obliged to use Rupiah as stipulated in the regulation of Bank Indonesia concerning the obligation of using Rupiah in the territory of the Republic of Indonesia, cannot be used as the underlying transaction documents.	- Bank Muamalat Indonesia will adjust internal regulations related to foreign exchange transactions in accordance with the latest amendments of PBI. - Bank Muamalat Indonesia has conducted the socialization regarding the PBI regulatory changes to the branch units which manage foreign exchange transactions. - Bank Muamalat Indonesia has been monitoring and managing so that foreign exchange transactions do not violate the Threshold provisions set forth in PBI. - Bank Muamalat Indonesia has been monitoring and managing so that underlying transactions have been conducted in accordance with the applicable regulations.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Transaksi dengan Pihak Afiliasi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan karyawan kunci Bank Muamalat Indonesia
- Perusahaan afiliasi
- Perusahaan/organisasi lain dimana pengurus utamanya adalah karyawan kunci Bank Muamalat Indonesia

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa mencakup transaksi di sisi aset (pembiayaan dan investasi oleh

TRANSACTIONS WITH AFFILIATES

Transactions with affiliates are transactions with related parties, which are:

- Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and key personnel of Bank Muamalat Indonesia
- Other company/organization having key personnel of Bank Muamalat Indonesia in the top management

Transactions with related parties refer to asset transactions (financing and investment by Bank Muamalat Indonesia)

Bank Muamalat Indonesia) maupun di sisi kewajiban (penempatan dana di Bank Muamalat Indonesia). Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga kecuali piutang murabahah karyawan kunci.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

- **PSAK 102 (revisi 2013), Akuntansi Murabahah.**
Sejak 1 Januari 2014, sesuai dengan PSAK No. 102 (Revisi 2013) dan PAPSI 2013, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- 2) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
- 3) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- 4) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

as well as liability transactions (fund placement at Bank Muamalat Indonesia). Transactions with related parties are conducted at arm's length with the same terms and condition as with third parties, except for murabahah receivables with key personnel.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND ITS IMPACT ON BANK PERFORMANCE

a. Standards that are effective in the current year

- **SFAS 102 (revision 2013): Murabahah Accounting**
Since January 1, 2014, in accordance with SFAS No. 102 (revision 2013) and PAPSI 2013, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at each balance sheet date. Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of financial assets (adverse events), which have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial asset is impaired if objective evidence indicates that an adverse event has occurred after the initial recognition of financial assets and such events have an impact on future cash flows ahead of the financial asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the bank to determine objective evidence of financial asset impairment is as follow:

- 1) significant financial difficulties involving the issuer or debtor;
- 2) breach of contract, such as default event or arrears in payment of principal or margin;
- 3) the lender, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to borrowers, which may not be given if the borrower does not encounter such difficulties;
- 4) there is a probability that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

- 5) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- 6) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - b. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pembiayaan yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas piutang dan pembiayaan yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam PSAK No. 102 (Revisi 2013), Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-159/PB.13/2014 tertanggal 3 Desember 2014, perihal tanggapan atas usulan ASBISINDO, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 102 (Revisi 2013) dan PAPS 2013, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha

- 5) the loss of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- 6) observable data indicate a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset in question, although the decrease can not be identified on individual financial assets in the asset group, including:
 - a. the deterioration of the payment status of the borrower in the group; and
 - b. national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group

Estimates of the period between the occurrence of the events and the identification of losses is determined by management for each identified portfolio. In general, the period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, while a particular case may require a longer period.

The Bank first assesses whether there are objective evidence of impairment individually for financial assets that are significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment on financial assets assessed individually, regardless of whether such financial assets are significant or not, the Bank include the asset in a group of financial assets with similar financing risk characteristics and collectively assesses the impairment of the group. Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

For purposes of evaluation of collective impairment of receivables and financing disbursement, as allowed for under SFAS No. 102 (revision 2013), Bank Indonesia Circular Letter No. 15/26/DPbS dated 10 July 2013 and Letter of the Financial Services Authority (OJK) No. S-159/PB.13/2014 dated 3 December 2014 concerning response to the proposal of ASBISINDO for the initial implementation of SFAS No. 102 (revision 2013) and PAPS 2013, the Bank implemented the transition stipulation for collective impairment using estimates based on prevailing Bank Indonesia regulation concerning the Quality Assessment of Assets of Commercial Banks with Business Activities Based on Sharia

Berdasarkan Prinsip Syariah. Sesuai dengan PSAK 102 (revisi 2013) dan Surat OJK tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas aset keuangan secara kolektif berlaku mulai 1 Januari 2016.

- **Akuntansi Aset Tetap- PSAK 16 (revisi 2011) : Aset Tetap**

Efektif 1 November 2014 Bank merubah kebijakan akuntansinya dari metode harga perolehan menjadi metode revaluasi. Bank melakukan penilaian kembali atas seluruh aset tetap yang dimiliki bank dengan menggunakan jasa dari independen eksternal yang telah terdaftar di OJK

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieleminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset. Aset tetap lainnya dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat didistribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Harga perolehan dapat mencakup pengalihan dari ekuitas keuntungan/ (kerugian) yang timbul dari lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat untuk pembelian aset tetap dalam mata uang asing.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan harga perolehan awal aset ditransfer dari "cadangan revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan yang terkait, telah dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "cadangan revaluasi aset" pada laba komprehensif lainnya.

b. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Principles. In accordance with SFAS No. 102 (revision 2013) and the OJK Letter, the transition stipulations on collective impairment of financial assets is in effect starting from January 1, 2016.

- **SFAS 16 (revision 2011) - Fixed Assets**

Effective 1 November 2014 the Bank changes its accounting policies from the cost method to be the method of revaluation. Banks conduct the revaluation of the fixed assets owned by banks using the services of an external independent registered at the FSA.

Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying value of the asset and its net value is restated in the amount of asset revaluation. Other fixed assets and equipment are stated at cost less depreciation of acquisition cost including expenditures that can be distributed directly on that asset. The acquisition cost may include the transfer of equity gains / (losses) arising from cash flow hedges that qualify for the purchase of fixed assets in foreign currency.

The increase in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is credited to the "asset revaluation reserves" as part of other comprehensive income. Reduction delete the previous increment value the same asset are charged against "asset revaluation reserves" as part of comprehensive income; Other decrease charged to the income statement. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revaluation is recognized in the income statement and the depreciation of the initial acquisition price of assets transferred from "revaluation reserve assets" to the "retained earnings".

Revaluation surplus, less related deferred tax, was credited to other comprehensive income and are presented as "assets revaluation reserve" in other comprehensive income.

b. Effective for the period beginning on or after January 1, 2015, as follow:

- SFAS 1 (revision 2013), Presentation of Financial Statement
- SFAS 4 (revision 2013), Separate Financial Statement
- SFAS 15 (revision 2013): Investment in Associated Entity and Joint Ventures
- SFAS 24 (revision 2013), Employee Benefits

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26 (revisi 2014), Penilaian Ulang Derivatif Melekat

- SFAS 46 (revision 2014), Income Tax
- SFAS 50 (revision 2014), Financial Instrument: Presentation
- SFAS 55 (revision 2014), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- SFAS 60 (revision 2014), Financial Instrument: Disclosure
- SFAS 65, Consolidated Financial Statements
- SFAS 66, Joint Arrangement
- SFAS 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- SFAS 68, Measurement of Fair Value
- IFAS 26 (revision 2014), Revaluation of Underlying Derivatives

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

Up to the publication date of this annual report, the management is still evaluating the impact of such standards and interpretation to the financial statements.

PERBANDINGAN PROYEKSI DAN HASIL YANG DICAPAI

Pencapaian Target 2015

Masih belum membaiknya kondisi perekonomian global di tahun 2015 sedikit banyak cukup mempengaruhi pencapaian target bisnis Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pencapaian sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12,65% menjadi 39,43 triliun pada tahun 2015.
2. Total Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar Rp39,03 triliun, dimana porsi terbesar dari pembiayaan dipegang oleh pembiayaan dengan Akad Murabahah sebesar Rp17,31 triliun dan pembiayaan dengan akad Musyarakah sebesar Rp20,19 triliun.
3. Net Income Margin (NIM) mencapai sebesar 4,09%, hal ini sejalan dengan target Bank Muamalat Indonesia untuk terus berusaha meningkatkan margin income perusahaan.
4. Rasio efisiensi yang tercatat sebesar 97,41% masih melebihi dari target yang telah ditetapkan dan juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Target 2016

Untuk tahun 2016, dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia, kesiapan infrastruktur bisnis serta persaingan di industri perbankan, maka Bank Muamalat Indonesia telah menargetkan pencapaian beberapa kinerja kunci sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pembiayaan ditargetkan mencapai 8.45%.
2. Dana Pihak Ketiga dioptimalkan untuk menjaga FDR sebesar 95%, dengan komposisi dana murah mencapai 45%.
3. Rasio gross NPF ditargetkan berada pada level 3,11%.
4. Rasio efisiensi ditargetkan untuk dapat dijaga pada level 96%.

COMPARISON BETWEEN PROJECTIONS AND ACHIEVEMENT

Achievement of 2015 Targets

In general, the achievement of Bank Muamalat Indonesia in 2015 is less than satisfactory. This is due to, more or less, the continuing uncondusive condition of Indonesia's economy. This is reflected in the following achievements:

1. Bank Muamalat Indonesia's Third party Funds in 2015 declined by 12.65% to Rp39.43 trillion.
2. Total financing by Bank Muamalat Indonesia in 2015 amounted to Rp39.03 trillion, with the largest portion of financing representing financing under the Murabahah contract that amounted to Rp17.31 trillion, followed by financing with Musyarakah contract of Rp20.19 trillion.
3. The Bank's Net Income Margin (NIM) was 4.09%, in line with Bank Muamalat Indonesia's target to increase the Bank's margin income.
4. The efficiency ratio of 97.41% is higher than the target set, and also higher than the efficiency ratio in the previous year.

2016 Targets

For 2016, with due considerations of Indonesia's economic condition, the readiness of business infrastructure, and competition in the banking industry, Bank Muamalat Indonesia has set the following key performance targets:

1. Growth of financing by 8.45%
2. Amount of Third Party Funds optimized to maintain an FDR of 95%, with low-cost fund composition of 45%.
3. Gross NPF ratio of less than 3.11%.
4. Efficiency ratio maintained at 96%.

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi global yang masih akan terus berlanjut pada tahun 2016. Pelemahan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang diperlihatkan sepanjang tahun 2015 diperkirakan masih akan terus berlanjut seiring dengan melemahnya kinerja ekspor dan industri negara ekonomi nomor dua terbesar di dunia tersebut. Kejatuhan harga saham Tiongkok yang terus berlanjut hingga bulan Februari 2016 ini serta diiringi dengan pelemahan nilai tukar Yuan berimbas pada kinerja Negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi di sepanjang 2015.

Perlambatan ekonomi serta kejatuhan harga saham di Tiongkok juga berdampak terhadap negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang di mana depresiasi nilai tukar Yuan dapat memperlebar defisit perdagangan AS serta menurunkan ekspor Jepang ke Tiongkok. Perlambatan ekonomi sudah terlihat jelas di AS di mana pertumbuhan ekonomi terus menurun sejak Triwulan pertama tahun 2015. Dampak kenaikan tingkat suku bunga The Fed sebesar 0,25 bps memperburuk kinerja pertumbuhan ekonomi AS yang juga diperlihatkan oleh turunnya laju pertumbuhan ekonomi di triwulan terakhir 2015 dari 2,1% di triwulan ketiga menjadi 1,8%. Selain itu laju inflasi AS sampai dengan triwulan terakhir 2015 ternyata jauh dari target inflasi sebesar 2%. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya laju permintaan ekonomi AS.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terbukti membaik pada triwulan terakhir tahun 2015 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Ekonomi Indonesia tumbuh 5,01% pada triwulan terakhir (yoy) tertinggi jika dibandingkan triwulan ketiga yang hanya tumbuh 4,71% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih disumbang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang meningkat dari 5,3% pada triwulan ketiga menjadi 5,4% pada triwulan keempat tahun 2015. Selain itu, signifikannya pertumbuhan investasi berhasil meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tetap bruto meningkat dari 4,8% menjadi 6,9%. Hal ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) yang kembali membaik pada triwulan terakhir 2015.

Dengan kondisi-kondisi yang ada, Bank Muamalat Indonesia akan menghadapi tantangan yang cukup besar namun juga memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik dengan adanya implementasi MEA. Fokus Bank Muamalat Indonesia akan tetap menyasar segmen ritel, terutama untuk pasar UMKM dan mikro. Dengan adanya Manajemen yang baru, Bank Muamalat Indonesia akan melakukan perbaikan-perbaikan untuk memperkuat produktivitas infrastruktur pendukung baik SDM, teknologi maupun manajemen risiko.

BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECT

Indonesia's economic growth in 2016 is still expected to be influenced by the continuing fluctuations in global economies in that year. The slower economic growth in China that was much in evidence throughout 2015 will still continue, along with weakening exports and manufacturing activities in the world's second-largest economy. The fall in Chinese stock prices which continued until February 2016 and accompanied by the weakening of the yuan exchange rate have impacted on the performance of countries in Southeast Asia, including Indonesia, Singapore, Malaysia and Thailand, which have experienced a slowdown in economic growth throughout 2015.

The economic slowdown and stock price fall in China have also affected developed countries like the United States and Japan, where the depreciation of the yuan exchange rate could widen the US trade deficit and lower Japanese exports to China. The economic slowdown was already evident in the US where economic growth continued to decline since the first quarter of 2015. The impact of an interest rate increase of 0.25 bps by the Fed has worsened the US economic growth performance, as was also shown by the decline in economic growth rate in the last quarter of 2015 to 1.8%, from 2.1% in the third quarter. In addition, the US inflation rate until the last quarter of 2015 was far from the inflation target of 2%. This indicates that the pace of demand of the US economy is still weak.

Indonesia's economic growth started to improve in the last quarter of 2015 compared to the previous quarter. Indonesia's economy grew by 5.01% (yoy) in the last quarter, higher than the third quarter growth of only 4.71% (yoy). The growth in Indonesia's economy was still driven by the growth in household consumption, which increased from 5.3% in the third quarter to 5.4% in the fourth quarter 2015. In addition, significant growth of investment also promotes economic growth. Gross fixed capital formation increased from 4.8% to 6.9%. This is partly due to the increase in Foreign Direct Investment (FDI), which rebounded in the last quarter of 2015.

Within these conditions, Bank Muamalat Indonesia will face considerable challenges but also have the opportunity to put to good use with the implementation of MEA. The focus of Bank Muamalat Indonesia will remain to target the retail segment, especially for Micro and SME market segments. With the new management, Bank Muamalat Indonesia will make improvements to strengthen productivity of supporting infrastructure, including human resources, information technology and risk management.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Salah satu upaya untuk mewujudkan aspirasi menjadi bank utama di Industri Perbankan Syariah, Bank Muamalat Indonesia telah membagi fokus bisnisnya sejak tahun 2009. Fokus bisnis dimaksudkan agar arah dan kebijakan bank dapat lebih fokus sehingga strategi yang disusun haruslah sejalan dengan fokus bisnis tersebut. Fokus bisnis dibagi kedalam dua segmen bisnis yaitu Retail Banking dan Corporate Banking.

Segmen Retail Banking akan fokus pada target penghimpunan dana pihak ketiga ritel yaitu Tabungan, Giro Individual dan Deposito Individual dengan tingkat bagi hasil yang relatif lebih rendah. Bank Muamalat Indonesia juga masih terus mengembangkan pola pengembangan aliansi bisnis dengan beberapa pihak ketiga. Dalam hal pembiayaan ritel, Bank Muamalat Indonesia masih berfokus untuk mendorong pembiayaan kepada sektor usaha Mikro, Kecil dan Mengengah serta pembiayaan Konsumer. Dalam penyaluran pembiayaan Mikro, Bank Muamalat Indonesia senantiasa melakukan optimalisasi penyaluran pembiayaan Mikro di *cluster* mikro dan Cabang Pembantu. Optimalisasi Muamalat Consumer Center (MCC) juga turut dioptimalkan untuk mendorong penyaluran pembiayaan segmen Konsumer.

Untuk segmen Corporate Banking, penghimpunan dana berfokus pada Giro Korporasi dan Deposito Non-Individual. Peningkatan pengelolaan dana haji juga terus diupayakan dengan cara menjaga hubungan kerja yang baik dengan Kementerian Agama RI serta menyiapkan infrastruktur dan sumberdaya yang memadai untuk memobilisasi dana melalui Tabungan Haji. Konsep *line of business* juga diterapkan agar penyaluran pembiayaan bisa dianalisa secara mendalam di setiap sektor usaha yang akan dibiayai.

Pangsa Pasar

Pada tahun 2015, aset Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp57,12 triliun atau sekitar 20% dari total aset perbankan syariah, dengan masih tingginya *market* yang dimiliki Indonesia tentunya memberikan ruang yang cukup besar bagi Bank Muamalat Indonesia untuk dapat tumbuh lebih besar lagi.

MARKETING ASPECT

Marketing Strategy

In an effort to realize its aspiration to become a leading bank in Islamic Banking Industry, Bank Muamalat Indonesia has divided its business focus since 2009. The focus of the business is so that the direction and policies of the Bank can be more focused so that the strategy must be in line with the focus of the business. The focus of the business is divided into two business segments namely Retail Banking and Corporate Banking.

In the Retail Banking segment, the focus is on retail funding targets namely Savings, Current Accounts for individuals and Time Deposits for individual, with a low level of revenue sharing. Bank Muamalat Indonesia also continue to develop the scheme of development of business alliances with several third parties. In terms of financing, Bank Muamalat Indonesia is still focused on growing the financing to the Micro, Small and Medium sectors as well as Consumer financing. In the micro finance portfolio, Bank Muamalat Indonesia consistently optimizes micro financing through micro clusters and sub-branch offices. The Muamalat Consumer Center (MCC) facilities are also optimized to promote the distribution of financing in the consumer segment.

For the Corporate Banking segment, funding focuses on Corporate Demand Deposits and Non-Individual Time Deposit. Improved management of haj funds also continue to be pursued by maintaining a good working relationship with the Ministry of Religious Affairs as well as the preparation of adequate infrastructure and resources to mobilize funds through Haj Savings. The concept of line of business is also applied so that the distribution of financing can be analyzed in depth in every sector of business to be financed.

Market Share

In 2015, Bank Muamalat Indonesia assets amounted to Rp57.12 trillion, or about 20% of the total assets of Islamic banking industry. The vast market remaining in Indonesia provides sufficient room for Bank Muamalat Indonesia to grow even bigger.

The background of the page is a close-up photograph of a wooden lattice or screen. The wood has a natural, light brown grain. The lattice is composed of rectangular and irregularly shaped openings, creating a complex, geometric pattern. The lighting is soft, highlighting the texture of the wood and the depth of the shadows within the openings.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Bank Muamalat Indonesia menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai salah satu pondasi perusahaan untuk mencapai visi dan misinya, serta untuk tumbuh secara berkelanjutan di masa mendatang.

Bank Muamalat Indonesia implements the practice of best standards of Good Corporate Governance (GCG) as a foundation towards the achievement of its vision and mission statements as well as the attainment of sustainable growth into the future.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Bank Muamalat Indonesia menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai salah satu pondasi perusahaan untuk mencapai visi dan misinya, serta untuk tumbuh secara berkelanjutan di masa mendatang.

Bank Muamalat Indonesia implements the practice of best standards of Good Corporate Governance (GCG) as a foundation towards the achievement of its vision and mission statements as well as the attainment of sustainable growth into the future.



A. PENDAHULUAN

Semua pihak yang terkait dengan bisnis syariah harus memastikan bahwa asas *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) dijadikan pijakan dasar bagi setiap aspek dan kegiatan usaha yang dilakukan. GGBS didasarkan atas pijakan dasar spiritual dan pijakan dasar operasional.

1. Secara spritual, dalam rangka memperoleh keberkahan, bisnis syariah harus berasaskan pada iman dan takwa yang diwujudkan dalam bentuk komitmen pada dua prinsip dasar yaitu halal dan tayib (baik) sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah/2: 168 yaitu: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." dan surat Al-A'raf/7: 96 sebagai berikut: "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."

a. Prinsip Dasar Halal

Allah SWT memerintahkan hambanya untuk melakukan yang halal dan melarang yang bathil dalam kegiatan bisnis: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (Al-Baqarah/2: 188), baik terkait dengan produk barang maupun proses kegiatannya. Prinsip dasar halal dalam bisnis dilakukan dengan menghindari kegiatan bisnis yang dilarang. Dalam Al-Quran kegiatan-kegiatan bisnis yang dilarang antara lain:

1) Riba

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (Al-Baqarah/2: 275).

A. INTRODUCTION

All parties associated with sharia business should ensure that the principles of Good Governance of the Sharia Business (GGBS) is used as the basis and foundation for every aspect of the business activities conducted. GGBS is based on the spiritual and operational basic foundation.

1. Spiritually, in order to obtain blessing, the sharia business should be based on faith and piety embodied in the commitment towards the two basic principles, halal and Tayib (good) as stated in the words of Allah SWT in the Quran Al-Baqarah/2: 168 namely: "O mankind, eat from whatever is on earth (that is) lawful and good and do not follow the footsteps of Satan. Indeed, he is to you a clear enemy." and Quran Al-A'raf/7: 96 these following: "And if only the people of the cities had believed and feared Allah, We could have opened upon them blessings from the heaven and the earth; but they denied (the messengers), so We seized them for what they were earning."

a. The Basic Principle of Halal

Allah SWT commanded his servants to carry out the halal and forbid falsehood in conducting business activities: "And do not consume one another's wealth unjustly or send it (in bribery) to the rulers in order that (they might aid) you (to) consume a portion of the wealth of the people in sin, while you know (it is unlawful)" (Al-Baqarah/2: 188), both related to the goods and the process of the activities. The basic principle of halal in business is applied by avoiding the business activities which are prohibited. In the Al-Quran the business activities that are prohibited include:

1) Riba

"Those who consume interest cannot stand (on the Day of Resurrection) except as one stands who is being beaten by Satan into insanity. That is because they say, "Trade is (just) like interest." But Allah has permitted trade and has forbidden interest. So whoever has received an admonition from his Lord and desists may have what is past, and his affair rests with Allah. But whoever returns to (dealing in interest or usury) - those are the companions of the Fire; they will abide eternally therein" (Al-Baqarah/2: 275).

2) Maysir

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)." (Al-Maidah/5: 90-91).

3) Gharar

"...Dan janganlah kamu mencurangi harta orang lain..." (QS Al-A'raf/7: 85). "Sesungguhnya Nabi S.A.W melarang daripada jual beli gharar (spekulatif dan ketidakpastian)". (riwayat Muslim).

4) Zhulm

"Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim." (Al-Baqarah/2:193).

5) Tabdzir

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya" (Al-Isra/17: 26-27).

6) Risywah

"...Dan janganlah kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim (dengan menyuapnya), supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu secara batil, padahal kamu mengetahui." (Al-Baqarah/2: 188).

7) Maksiyat

"...tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan." (Al-Hujurat/49: 7).

2) Maysir

"O you who believed, indeed, intoxicants, gambling, (sacrificing on) stone alters (to other than Allah), and divining arrows are but defilement from the work of Satan, so avoid it that you may be successful. Satan only wants to cause between you animosity and hatred through intoxicants and gambling and to avert you from the remembrance of Allah and from prayer. So will you not desist?" (Al-Maidah/5: 90-91).

3) Gharar

"...And do not deprive people of their due..." (QS. Al-A'raf/7: 85). "Indeed, the Prophet forbade the gharar (speculative and uncertainty)". (Narrated by Muslim).

4) Zhulm

"Fight them until there is no (more) fitnah and (until) worship is (acknowledged to be) for Allah. But if they cease, then there is to be no aggression except against the oppressors." (Al-Baqarah/2: 193).

5) Tabdzir

"And give the relative his right, and (also) the traveler, and do not spend wastefully. Indeed, the wasteful are brothers of the devils, and ever has Satan been to his Lord ungrateful." (Al-Isra/17: 26-27).

6) Risywah

"...And do not consume one another's wealth unjustly or send it (in bribery) to the rulers in order that (they might aid) you (to) consume a portion of the wealth of the people in sin, while you know (it is unlawful)." (Al-Baqarah/2: 188).

7) Maksiyat

"...but Allah has endread to you the faith and has made it pleasing in your hearts and has made hateful to you disbelief, defiance and disobedience." (Al-Hujurat/49: 7).

Berdasarkan kaidah fiqh yang disepakati oleh banyak ulama, segala hal dalam bermuamalah pada dasarnya adalah dibolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya (*al-ashlu fi al-mu'amalah al-ibaahah illaa an-yadulla ad-daliilu 'alaa tahriimihaa*).

b. Prinsip Dasar Tayib

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Maidah/5: 5 yang artinya: "Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik (tayyibat)..." Tayib memiliki pengertian yang mencakup segala nilai-nilai kebaikan yang menjadi nilai tambah dari hal-hal yang halal dalam rangka pencapaian tujuan syariah (*maqashidusy syariah*) yaitu keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas (*mashlahah al-'ammah*). Tayib meliputi dua aspek yaitu *ihsan* dan *tawazun*.

1) Ihsan

Ihsan adalah melakukan atau memberikan yang terbaik dan menghindari perilaku yang merusak. "...Dan berbuatlah yang terbaik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat yang terbaik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Al-Qashash/28: 77).

2) Tawazun

Tawazun adalah neraca keseimbangan dalam arti makro yang mencakup diantaranya keseimbangan antara spritual dan material, eksplorasi dan konservasi, sektor finansial dan sektor riil, risiko dan hasil. "Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu." (Ar-Rahman/55: 6-8).

- Secara operasional bisnis syariah mengacu pada dua asas. Asas pertama adalah sifat dan perilaku Nabi dan Rasul dalam beraktifitas termasuk dalam berbisnis yaitu *shidiq*, *fathonah*, *amanah*, dan *tabligh*. Asas kedua adalah asas yang dipakai dalam dunia usaha pada umumnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Kedua asas operasional tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan (*sustainability*) dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu pondasi perusahaan untuk mencapai visi dan misinya, serta untuk tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*).

Based on the fiqh rules agreed upon by many Islamic scholars, everything in muamalah are basically permissible unless there is proof for it to be unlawful (*al-ashlu fi al-mu'amalah al-ibaahah illaa an-yadulla ad-daliilu 'alaa tahriimihaa*).

b. The Basic Principle of Tayib.

Allah SWT says in Surat Al-Maidah/5: 5, which means: "This day (all) good foods have been made lawful (tayyibat)..." The meaning of Tayib is all of the virtues which becomes the added value of things that are lawful in order to achieve the objectives of sharia (*maqashidusy syariah*) namely the security and welfare of the wider community (*mashlahah al-'ammah*). Tayib covers two aspects, namely *ihsan* and *tawazun*.

1) Ihsan

Ihsan is conduct or provide the best to avoid destructive measures. "...And do good as Allah has done good to you. And desire not corruption in the land. Indeed, Allah does not like corrupts." (Al-Qashash/28: 77).

2) Tawazun

Tawazun is the balance within the macro sense that includes among others the balance between the spiritual and material, exploration and conservation, financial sector and the real sector, risks and results. "And the stars and trees prostrate. And the heaven He raised and imposed the balance. That you not transgress within the balance." (Ar-Rahman/55: 6-8).

- Operationally, the sharia business refers to two principles. The first principle is the nature and behavior of the Prophet and Apostle in their activities including in conducting business namely *shidiq*, *fathonah*, *amanah*, and *tabligh*. The second principle is the principle used in the business world in general, namely transparency, accountability, responsibility, professional and fairness and equality. Both of the operational principles are necessary in order to achieve sustainability by taking into account the interests of stakeholders.

Good corporate governance (GCG) has been carried out by Bank Muamalat Indonesia as one of the foundations of Bank Muamalat Indonesia to achieve its vision and mission, as well as for sustainable growth in the future. As a pioneer in the Indonesian Islamic banking, Bank

di masa mendatang. Sebagai pelopor bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia terus berupaya untuk menjadi perusahaan terbaik dalam mengimplementasikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) hingga saat ini.

Tata kelola perusahaan yang baik akan memastikan pengelolaan aset dilakukan secara hati-hati serta perusahaan akan menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar etika yang berlaku dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Menjadi pelopor perbankan syariah di Indonesia menuntut Bank Muamalat Indonesia untuk terus menempa diri menjadi lebih baik, terus berupaya untuk tumbuh mengikuti perkembangan waktu (*modern*) dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan etika bisnis syariah, serta berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara profesional sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya.

Muamalat Indonesia continues to strive to be the best company in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) until now.

Good corporate governance will ensure the management of assets is conducted carefully and the company is running its business in accordance with the ethical standards that apply with high level of transparency and accountability.

Being the pioneer of Islamic banking in Indonesia requires Bank Muamalat Indonesia to continue to forge itself to be better, continually strive to grow following the development of time (modern) by upholding the values and ethics of sharia business, as well as contribute to improve the local economy in a professional manner so as to provide real benefits for stakeholders and the society in general.

B. LANDASAN DAN KEBIJAKAN GCG

Kewajiban untuk melaksanakan serta menyampaikan laporan GCG kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah dijalankan Bank Muamalat Indonesia secara berkesinambungan dengan pelaksanaan yang semakin baik. Hal ini merupakan wujud dari komitmen Bank Muamalat Indonesia dalam melaksanakan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran (SE) BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terutama Pasal 62 dan Pasal 63 mengenai kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada OJK dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka laporan pelaksanaan tata kelola ini mencakup pula laporan pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Dalam melaksanakan GCG, Bank Muamalat Indonesia tidak hanya berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan GCG sebagaimana disebutkan di atas, namun juga berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan internal antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;

B. GCG FOUNDATION AND POLICY

The obligation to carry out and submit a GCG report to Bank Indonesia/ Financial Services Authority, has been performed continuously by Bank Muamalat Indonesia with better implementation. This is a manifestation of the commitment of Bank Muamalat Indonesia in implementing Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and the BI Circular Letter (SE) No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Banks (BUS) and Sharia Business Unit (UUS), especially Article 62 and Article 63 on the Bank's obligation to deliver the GCG Implementation Report to Bank Indonesia (BI) and other stakeholders. In addition, with the publication of the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 on Integrated Governance for Financial conglomerate, then the implementation of governance statements include statements also implements selected for conglomeration integrated governance Finance of Bank Muamalat Indonesia.

In implementing GCG, Bank Muamalat Indonesia is not only based on the rules and regulations governing the implementation of GCG as mentioned above, but also based on the internal regulations and applicable laws such as:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 21 Year 2011 on the Financial Services Authority;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company;

3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah;
 4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;
 5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen;
 6. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan;
 7. Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah;
 8. Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum;
 9. Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
 10. Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
 11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;
 12. Fatwa Dewan Pengawas Syariah-Majelis Ulama Indonesia;
 13. Anggaran Dasar PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 14. Board Manual PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 15. Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah;
 16. Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Kepatuhan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 17. Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 18. Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 19. Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Penanganan Pelaporan Pengaduan Nasabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 20. Kode Etik Bankir; dan
 21. Ittifaq Muamalat.
3. Law of the Republic of Indonesia No. 21 Year 2008 on Sharia Banking;
 4. Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering;
 5. Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 1999 on Consumer Protection;
 6. Law of the Republic of Indonesia No. 24 Year 2004 as amended by Law No. 7 Year 2009 on the Deposit Insurance Agency;
 7. Bank Indonesia Regulation No. 15/13/PBI/2013 on the amendment of Bank Indonesia Regulation No. 11/3/PBI/2009 on Sharia Banking;
 8. Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 on the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing for Commercial Banks;
 9. Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks;
 10. Bank Indonesia Regulation No. 13/23/PBI/2011 on the Implementation of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Units;
 11. Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector;
 12. Decree of the Sharia Supervisory Board- Majelis Ulama Indonesia;
 13. Articles of Association of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 14. Board Manual of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 15. Sharia Business Good Governance General Guidelines;
 16. Guidelines and Procedures for the Implementation of Compliance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 17. Guidelines and Procedures for the Implementation of Good Corporate Governance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 18. Guidelines and Procedures for Application of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 19. Guidelines and Procedures for the Implementation of Customer Complaints Handling of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;
 20. Bankers' Code of Ethics; and
 21. Ittifaq Muamalat.

Adapun pengertian inti dari Muamalat Spirit adalah semangat yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesional, *fairness* dan sikap kepedulian yang dijalankan melalui pengabdian serta ketaatan kepada Allah SWT. Karena hal itu, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan pelaksanaan GCG dan Muamalat Spirit ini diseluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Selain Muamalat Spirit, dalam proses transformasinya dalam memperbaiki layanan kepada nasabah, Bank Muamalat Indonesia mengganti logo pada tahun 2012 yang ditujukan untuk membangun, merevitalisasi dan meremajakan

The core notion of Muamalat Spirit is the spirit in which the GCG principles of transparency, accountability, responsibility, professional, fairness and caring attitude are performed through the devotion and obedience to Allah SWT. Because of this, Bank Muamalat Indonesia is committed to continuously improve the implementation of GCG and Muamalat Spirit in all levels and ranks of the organization. Besides Muamalat Spirit, in the process of transformation to improve the services to its customers, Bank Muamalat Indonesia replaced its logo in 2012. The replacement of the logo aimed to continuously build, revitalize and rejuvenate its image, transforming into a

citranya secara kontinyu bertransformasi menjadi bank yang modern ditengah masyarakat yang dinamis. Logo baru Bank Muamalat Indonesia didominasi oleh warna hijau dan ungu merepresentasikan upaya pionir perbankan syariah ini untuk menyatukan *spirit* emosional dan komersial, sehingga keduanya menyatu harmonis dalam mendukung strategi bisnis Bank Muamalat Indonesia dan menciptakan pengalaman baru perbankan syariah.

C. VISI DAN MISI BANK MUAMALAT INDONESIA

Pada tahapan awal perkembangannya, Bank Muamalat Indonesia menetapkan untuk lebih fokus menggarap pasar emosional. Namun disadari, untuk dapat tumbuh lebih cepat, sehat dan unggul, juga mempertimbangkan tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat, Bank Muamalat Indonesia dirasakan perlu untuk memperluas target pasarnya dengan masuk ke segmen pasar rasional. Masuk ke segmen pasar yang lebih luas merupakan pilihan yang rasional jika Bank Muamalat Indonesia ingin mempertahankan eksistensinya serta dapat bersaing dengan Bank Syariah maupun Bank Konvensional.

Namun demikian, untuk masuk ke segmen pasar rasional, tentu diperlukan strategi dan prasyarat yang berbeda dibandingkan dengan pasar emosional. Bank Muamalat Indonesia perlu memperbaiki aspek-aspek mendasar untuk dapat bersaing di segmen pasar rasional tersebut. Ada setidaknya enam elemen kunci yang perlu diperbaiki sebagai prasyarat untuk dapat berkompetisi di segmen pasar rasional yaitu: (i) *positioning*, (ii) produk, (iii) distribusi, (iv) operasional, (v) teknologi informasi dan (vi) manajemen risiko. Perbaikan pada enam elemen tersebut ditambah dengan penerapan terhadap prinsip-prinsip syariah akan menjadi nilai tambah bagi Bank Muamalat Indonesia untuk dapat menggarap segmen pasar rasional secara lebih optimal.

Seiring dengan tantangan industri yang semakin berkembang, di akhir Tahun 2014, Bank Muamalat Indonesia mulai merumuskan kembali visi dan misi yang dinilai sesuai dengan tantangan globalisasi kedepan seperti penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN di sektor finansial. Proses redefinisi visi dan misi tersebut juga melibatkan pandangan dari *top management* Bank Muamalat Indonesia untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai arah dan langkah Perusahaan kedepannya. Adapun proses redefinisi visi dan misi tersebut telah menghasilkan Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia yang baru yaitu:

1. Visi Bank Muamalat Indonesia

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah "Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indonesia

modern bank in the dynamic community. The new logo of Bank Muamalat Indonesia is dominated by green and purple representing the efforts of this pioneer of Islamic banking to unite the emotional and commercial spirit, so that both will be able to blend harmoniously in favor of Bank Muamalat Indonesia's business strategy and create new experiences in sharia banking.

C. THE VISION AND MISSION OF BANK MUAMALAT INDONESIA

In the early stages of development, Bank Muamalat Indonesia set to focus more work on emotional market. But we realize, to be able to grow faster, healthier and superior, also consider the level of competition in the banking industry intensifies, Bank Muamalat Indonesia was felt necessary to expand its target market to enter into a rational market segment. Sign into broader market segments is a rational choice if Bank Muamalat Indonesia would like to maintain its existence and can compete with Islamic Banking and Conventional Banks.

However, to enter the market segment of the rational, of course the necessary strategies and prerequisites are different compared to the emotional market. Bank Muamalat Indonesia need to improve the fundamental aspects to be competitive in the rational market segment. There are at least six key elements that need to be fixed as a prerequisite to be able to compete in the market segment rational, namely: (i) positioning, (ii) the product, (iii) distribution, (iv) operations, (v) information technology and (vi) risk management. Improvements in six of these elements coupled with the application of the principles of sharia will be an added value for the bank to be able to work on a rational market segments optimally.

Along with the growing challenges of the industry, at the end of 2014, Bank Muamalat Indonesia began to redefine the vision and mission are assessed in accordance with the future challenges of globalization such as the implementation of the ASEAN Economic Community in the financial sector. The process of redefinition of the vision and the mission also involves the views of top management of the bank to get a better idea about the direction and move the Company forward. The process of redefinition of the mission and vision have resulted in Vision and Mission of the new Bank Muamalat Indonesia namely:

1. The Vision of Bank Muamalat Indonesia

The Vision of Bank Muamalat Indonesia is to be "Becoming the Best Islamic Bank and the 10 Largest

dengan Kehadiran Regional yang Kuat”, dengan slogan “M10-Y25” yang merupakan singkatan dari “Bank Muamalat Indonesia Top 10 Bank di Tahun 2025”.

2. Misi Bank Muamalat Indonesia

Misi Bank Muamalat Indonesia adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

Banks in Indonesia with a Strong Regional Presence”, with slogan “M10-Y25” which stands for “Bank Muamalat Indonesia Top 10 Banks in 2025”.

2. The mission of Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia mission is “Building a superior Islamic financial institutions and sustainable with an emphasis on entrepreneurial spirit based on the precautionary principle, the superiority of Islamic human resources and professional and innovative investment orientation, to maximize value for all stakeholders”.

D. ARAH KEBIJAKAN BANK

Bank Muamalat Indonesia telah menetapkan secara jelas tahapan strategi pengembangan jangka panjang (BMI *Long Term Development Plan*) untuk tahun 2015-2025 sesuai dengan visi Bank Muamalat Indonesia. Strategi pengembangan jangka panjang tersebut meliputi tiga tahapan yaitu:

1. *Mindset Reform and Infrastructure Development* pada tahun 2015-2017;

Pada periode 2015-2017, Bank Muamalat Indonesia melakukan redefinisi budaya organisasi dengan tujuan agar Bank Muamalat Indonesia memiliki budaya kerja yang positif, sehat dan lebih baik dari sebelumnya, disisi lain pengembangan infrastruktur juga menjadi fokus manajemen sebagai fondasi yang kokoh guna menopang pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pada tahapan ini, program yang akan dikembangkan antara lain meningkatkan koordinasi antara pemegang saham dan manajemen dalam hal penyusunan rencana dan target bank, tata kelola biaya yang baik dengan tetap mengutamakan efisiensi, penyampaian laporan yang tepat dan cepat serta fokus terhadap “*Bad Bank Management*” untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah dan optimalisasi perbaikan kolektibilitas dari pembiayaan bermasalah.

2. *Outpace the Market* pada tahun 2018-2020;

Pada periode 2018-2020, setelah memperkuat fondasi bisnis guna menopang pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahapan sebelumnya, tahap berikutnya adalah mengoptimalkan bisnis untuk memperkuat penetrasi pasar. Tahapan ini adalah tahap awal dari aspirasi untuk menjadi *leader* di industri perbankan syariah dari sisi kinerja dan layanan dengan target pangsa pasar mencapai 40% di tahun 2020, serta meningkatkan pangsa pasar di perbankan nasional dengan fokus Bank Muamalat Indonesia dapat menjadi salah satu dari 15 Bank terbaik di Indonesia.

D. BANK POLICY DIRECTION

Bank Muamalat Indonesia has clearly set the long-term development strategy (BMI *Long Term Development Plan*) for the year 2015 to 2025 in accordance with the vision of Bank Muamalat Indonesia. The Stages of a long-term development strategies are including three stages:

1. *Mindset Reform and Infrastructure Development* in 2015-2017;

In the period 2015-2017, Bank Muamalat Indonesia will redefine organizational culture in order for Bank Muamalat Indonesia to has a positive work culture, healthy and better than ever, on the other hand infrastructure development is also the focus of management as a solid foundation in order to support the growth of sustainable business. At this stage, the program will be developed by improving coordination between shareholders and management in terms of planning and the target bank, governance good cost while maintaining the efficiency, delivery reports are accurate and fast as well as focus on the “*Bad Bank Management*” to minimize financing problems and optimization improvements collectability of financing problems.

2. *Outpace the Market* in the years 2018 to 2020;

In the period 2018-2020, after strengthening business foundation in order to sustain continuous growth in the previous stage, the next stage is to optimize the business to strengthen its market penetration. This stage is the initial stage of aspiration to become a leader in the Islamic banking industry in terms of performance and service to the target market share of 40% by 2020, and to increase market share in the national banking system with the focus of Bank Muamalat Indonesia can be one of the 15 Best Bank in Indonesia ,

3. Sustain Leadership Position in Islamic Banking pada tahun 2021-2025.

Pada periode 2021-2025, Bank Muamalat Indonesia didorong untuk menjadi bank Syariah pilihan melalui pemeliharaan budaya kerja yang positif, didukung dengan produk-produk yang inovatif, pemenuhan terhadap aspek syariah sebagai nilai lebih, teknologi yang mendukung fokus bisnis dan optimal melayani kebutuhan nasabah. Upaya tersebut akan dilakukan secara serius, intensif dan berkelanjutan, terutama ditujukan untuk meningkatkan daya saing Bank Muamalat Indonesia. Hal ini merupakan langkah Bank Muamalat Indonesia untuk menjadi *market leader* sebagai bank syariah terbaik di industri perbankan syariah, serta meningkatkan posisi Bank Muamalat Indonesia untuk menjadi Top 10 Bank di Indonesia. Pada tahap ini, Bank Muamalat Indonesia diharapkan menjadi Bank ASEAN yang memiliki operasi perbankan yang sangat efisien dengan penerapan sistem akuntansi syariah yang berbasis internasional, serta menjadi bank dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi.

3. Sustain Leadership Position in Islamic Banking in the year 2021-2025.

In the 2021-2025 period, Bank Muamalat Indonesia will move towards becoming the Islamic bank of choice with emphasis on positive work culture, innovative products, fulfilment of sharia principles as an added value, and the utilization of technology in support of business focus and optimum service of customers' needs. These efforts would be pursued earnestly, intensively and sustainably, the primary objective being to increase the competitiveness of Bank Muamalat Indonesia. These represent efforts by Bank Muamalat Indonesia to become a market leader as the best Islamic bank in the Islamic banking industry, as well as improve the position of Bank Muamalat Indonesia among the Top 10 Banks in Indonesia. At this stage, Bank Muamalat Indonesia is expected to become an ASEAN bank with highly efficient banking operations, the application of international standard in sharia-based accounting systems, and strict adherence to prudent banking principle.



E. BUDAYA PERUSAHAAN

Dari beberapa definisi Budaya Perusahaan yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa budaya perusahaan adalah suatu pola asumsi dasar yang dimiliki oleh anggota perusahaan yang berisi nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang mempengaruhi pemikiran, pembicaraan, tingkah laku, dan cara kerja karyawan sehari-hari, sehingga akan bermuara pada kualitas kinerja perusahaan. Dengan demikian, budaya perusahaan merupakan solusi yang secara konsisten dapat berjalan dengan baik, bagi sebuah kelompok dalam menghadapi persoalan-persoalan di dalam dan di

E. CORPORATE CULTURE

Based on several definitions of corporate culture put forward by the experts, it can be concluded that the corporate culture is a pattern of basic assumptions that are owned by members of the company that provides the values, norms and habits that influence the thinking, speech, behavior, of employees doing everyday, so it will lead to the quality of the performance of the company. Thus, the corporate culture is a solution that can consistently run well, for a group in the face of problems inside and outside the Company. The culture of Bank Muamalat Indonesia as the first Islamic bank in

luar kelompoknya. Budaya Perusahaan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan akidah sesuai prinsip syariah, menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari para nasabah dan mitra kerja. Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga sangat tegas dalam menyikapi risiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika, dan hukum dan didukung oleh visi dan misi yang jelas. Selain itu pengangkatan staf dan pejabat yang akan memangku jabatan harus melalui prosesi sumpah jabatan secara lisan dan tertulis tentang pernyataan tujuh perilaku sebagai pedoman perilaku (*code of conduct*) yang harus dipertanggungjawabkan dengan janji untuk:

- Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan Perusahaan;
- Memegang teguh rahasia Bank dan Perusahaan;
- Tidak menerima hadiah dalam bentuk apapun terkait tugas dan jabatan;
- Menjunjung kehormatan Perusahaan dan karyawan;
- Bekerja sesuai dengan prinsip syariah;
- Berpegang teguh pada akhlak Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari; dan
- Senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berorientasi kepada kemaslahatan, khususnya kepuasan nasabah dan segenap pemangku kepentingan.

F. PRINSIP-PRINSIP GCG BANK MUAMALAT INDONESIA

Prinsip-prinsip mengenai tata kelola perusahaan secara Islami (Syariah) dan sesuai dengan praktik-praktik terbaik yang berlaku di perbankan nasional maupun internasional serta nilai-nilai yang ada di Bank Muamalat Indonesia, merupakan dasar bagi Bank Muamalat Indonesia untuk terus berupaya menjadi Bank terbaik dalam penerapan GCG selama ini. Sebagai pelopor Bank Syariah di Indonesia, selain melaksanakan ke 5 (lima) aspek yang terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran/kesetaraan (*fairness*), Bank Muamalat Indonesia menambahkan 1 (satu) aspek yaitu sikap kepedulian (*social awareness*) sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Bank Muamalat Indonesia.

Adapun nilai-nilai dimaksud tercermin dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (hak/informasi) kepada yang berhak menerimanya". (QS. An-Nisa: 58)

Indonesia upholds moral values and creed according to Islamic principles, uphold the practice of honesty from the start of recruitment, as well as the prohibition of remuneration of any kind from customers and partners. In addition, Bank Muamalat Indonesia is also very firm in addressing the risks posed reputation due to the behavior of employees who are not in accordance with the order of culture, ethics, and law and supported by a clear vision and mission. In addition appointment of staff and officials who will assume office must be through the procession oath orally and in writing on the statement of the seven behavior as the code of conduct that must be accounted for with a promise to:

- Complying with legislation and regulation of the Bank;
- uphold the secrecy of Banks and Companies;
- Do not accept gifts of any kind related to doing duties and occupation;
- Upholding the honor of the company and its employees;
- Working in accordance with Islamic principles;
- Strict adherence to Islamic morals in daily life activities; and
- Always upholds business ethics oriented to the welfare, in particular the satisfaction of customers and all stakeholders.

F. THE GCG PRINCIPLES OF BANK MUAMALAT INDONESIA

The principles of Islamic (Sharia) Corporate Governance and in accordance with the best practices applicable in national and international banking as well as the values that exist in Bank Muamalat Indonesia, becomes the basis for Bank Muamalat Indonesia to continue to be the best Bank in the implementation of GCG all this time. As a pioneer of Islamic Banking in Indonesia, in addition to implementing the 5 (five) aspects which consist of: transparency, accountability, responsibility, professional and fairness/equity, Bank Muamalat Indonesia added 1 (one) aspects namely social awareness as part of the corporate social responsibility of Bank Muamalat Indonesia.

The values referred are reflected from these following aspects:

1. Transparency

"Indeed, Allah commands you to render trusts to whom they are due" (QS. An-Nisa: 58)

Keterbukaan (*Transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

Bank Muamalat Indonesia dan segenap jajaran Manajemen selalu berupaya untuk menjamin adanya keterbukaan dalam menyampaikan informasi materiil dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengenai Bank Muamalat Indonesia serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Kebijakan Bank Muamalat Indonesia dibuat secara tertulis dan dikomunikasikan kepada segenap *Stakeholders* yang berhak memperoleh informasi mengenai hal tersebut. Keterbukaan tidak hanya mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan ketentuan syariah, tanpa mengurangi kewajiban Bank untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan organisasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (orang-orang yang berilmu pengetahuan)” (QS Al-Fathir: 28)

“Adakah sama orang yang berilmu pengetahuan dengan yang tidak berilmu pengetahuan” (QS Az-Zumar: 9)

“Allah mengangkat derajat orang yang beriman diantara kamu dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu lakukan” (QS Al-Mujaadilah: 11)

Akuntabilitas (*Accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Manajemen Bank Muamalat Indonesia harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis Bank Muamalat Indonesia harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis dengan tetap memperhitungkan kepentingan para pemangku kepentingan.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”(QS Al-Muddatsir: 38)

Tanggung Jawab (*Responsibility*) mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

Transparency contains the elements of disclosure and the provision of information in a timely, adequate, clear and accurate manner as well as comparable and easily accessed by the stakeholders and the public.

Bank Muamalat Indonesia and all levels of its management always seeks to ensure transparency in conveying the material and relevant information and transparency in the decision making process and on Bank Muamalat Indonesia as well as easily accessed by the stakeholders in accordance with their rights.

Bank Muamalat Indonesia policy is made in writing and communicated to all stakeholders who are entitled to obtain the information. Transparency does not only mean the disclosure of information required by the legislation, but it is also important in the decision-making process in accordance with the provisions of Sharia, without reducing the Bank's obligation to comply with the provision on the confidentiality of the organization in accordance to the legislation in force.

2. Accountability

“Indeed the fear of Allah among His servants, only scholars (those who have knowledge)” (QS Al-Fathir: 28)

“Are those who know equal to those who do not know?” (QS Az-Zumar:9)

“Allah will raise those who have believed among you and those who were given knowledge, by degrees. And Allah is Acquainted with what you do.” (QS Al-Mujaadilah: 11)

Accountability contains the elements of clarity of functions within the organization and the way to hold responsible thus management can run effectively. Bank Muamalat Indonesia's Management must be accountable for the performance transparently and fairly. To that end, the business of Bank Muamalat Indonesia should be properly managed, measured and should be in accordance with the interests of the business player while taking into account the interests of stakeholders.

3. Responsibility

“Every soul, for what it has earned, will be retained.” (QS Al-Muddatsir: 38)

Responsibility contains the elements of compliance with the legislations and internal regulations as

dan ketentuan internal serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik/*good corporate citizen*.

Bank Muamalat Indonesia dan segenap Jajaran Bank Muamalat Indonesia dalam bertindak selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan adanya kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat, dengan tetap menyadari segala risiko dan implikasi negatif yang mungkin ditimbulkan oleh tindakannya. Bank Muamalat Indonesia dan Jajaran Bank Muamalat Indonesia harus selalu mengingat kepentingan seluruh *stakeholders* dalam menjalankan fungsinya dan menetapkan kebijaksanaan atau mengambil keputusan.

4. Profesional (*Professional*)

"Barangsiapa meniru-niru suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka" (HR Abu Daud)

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang apabila mengerjakan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara profesional (*itqon*)" (HR Albany)

Profesional yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*), bebas dari benturan kepentingan serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia dan seluruh jajaran Manajemen menjamin bahwa Bank Muamalat Indonesia dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan dapat menghindari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Implementasi prinsip profesional dan kemandirian dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan" (QS An-Nahl: 90).

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu..." (QS An-Nisa:135)

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama

well as the responsibility towards the society and the environment. Responsibility is needed in order to guarantee the maintenance of the long-term sustainability of the business and to gain recognition as a good corporate citizen.

Bank Muamalat Indonesia and the entire levels of Bank Muamalat Indonesia always uphold the principles of prudence in all of its actions as well as the conformity of the Bank's management with the applicable legislations and the principles of sound bank management, while remained aware of all the possible risks and negative implications caused by its actions. Bank Muamalat Indonesia and the entire levels of Bank Muamalat Indonesia must always consider the interests of all stakeholders in carrying out its functions and determine policies or make decisions.

4. Professional

"Whoever imitate a people, then it belonged to them" (HR Abu Dawud)

"Trully, God loves someone who carries out work in a professional manner (*itqon*)" (HR Albany)

Professional namely possessing competence, able to act objectively, and free of the influence/ pressure from other parties (*independent*), free of conflicts of interest and possesses a strong commitment to develop Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia and all levels of the Management ensure that Bank Muamalat Indonesia is managed in a professional manner without any conflicts of interest and can avoid the influence/ pressure from other parties (*independent*) which are not in accordance with the legislations in force and the principles of sound corporation. Implementation of the principles of professional and independence are carried out by Bank Muamalat Indonesia.

5. Fairness

"Indeed, Allah orders justice and good conduct". (QS An-Nahl: 90).

"O you who believed, be persistently standing firm in justice, witnesses of Allah, even if it be against yourselves or parents and relatives..." (QS An-Nisa:135)

Fairness and equality contain the elements of fair treatment and equal opportunity in accordance with its

sesuai dengan proporsinya dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesenjangan mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan, sehingga senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

Bank Muamalat Indonesia dan segenap Jajaran Bank Muamalat Indonesia bertindak dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua pihak yang meliputi tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia menerapkan prinsip kewajaran yang diimplementasikan sebagai keadilan dan kesetaraan (*equal treatment*) di dalam memenuhi hak-hak *Stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Bank Muamalat Indonesia menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Sikap Kepedulian (*Social Awareness*)

“Dan saling tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah amat berat”. (QS Al-Maidah: 2)

Sikap Kepedulian yaitu rasa peduli kepada masyarakat yang kurang beruntung dan lingkungan, yang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan kemanusiaan dan sosial sebagai wujud dari pertanggungjawaban sosial Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dan lingkungan.

Sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dalam Pasal 15 (b) antara lain disebutkan bahwa: “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Disamping itu sesuai dengan peraturan dan ketentuan GCG yang berlaku antara lain disebutkan bahwa setiap bank wajib menginformasikan dalam laporan GCG bank yang bersangkutan tentang Penyaluran dana untuk kegiatan sosial. Untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan tanggung jawab sosial Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dilakukan dengan bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat (BMM) agar penyaluran CSR dapat tepat sasaran dan tepat tujuan.

proportion in fulfilling the rights of stakeholders under the agreement and the legislation in force. Equality contains the elements of similarity of treatment and opportunity, thus always consider the interests of shareholders, customers and other stakeholders based on the principles of fairness and equality of each of the parties concerned.

Bank Muamalat Indonesia and the entire levels of Bank Muamalat Indonesia act with due regard to the principles of justice and equality for all parties including but not limited to the following:

- a. Bank Muamalat Indonesia applies the principle of fairness which is implemented as justice and equality (equal treatment) in fulfilling the rights of the Stakeholders arising under the agreement and the legislations in force.
- b. Bank Muamalat Indonesia ensures that all the parties interested (stakeholders) will receive equal treatment without discrimination in accordance with the legislations in force.

6. Social Awareness

“And cooperate in righteousness and piety, but do not cooperate in sin and aggression”. (QS Al-Maidah: 2)

The caring attitude is the concern to the disadvantaged communities and the environment, which is reflected by performing various forms of humanitarian and social activities as a form of Bank Muamalat Indonesia’s social responsibility to the society and the environment.

As mandated by the Law of the Republic of Indonesia Number 25 Year 2007 regarding Capital Investment, in Article 15 (b), among others, is stated that: “All capital investment is obliged to carry out corporate social responsibility”. Besides, in accordance with the applicable GCG rules and regulations which among others mention that each bank is obliged to inform the distribution of funds for social activities in the GCG report. In the implementation of Bank Muamalat Indonesia’s Corporate Social Responsibility/ CSR to the community, the Bank cooperates with Baitulmaal Muamalat (BMM) so that the distribution of CSR can be precisely targeted and have appropriate objectives.

G. STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Pelaksanaan GCG yang telah dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan GCG yang diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam melaksanakan GCG tersebut, struktur organisasi tata kelola Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atas dasar prinsip independensi, itikad baik dan profesionalisme, seluruh organ Perseroan berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dan menjadi panutan bagi seluruh lini organisasi Bank Muamalat Indonesia.

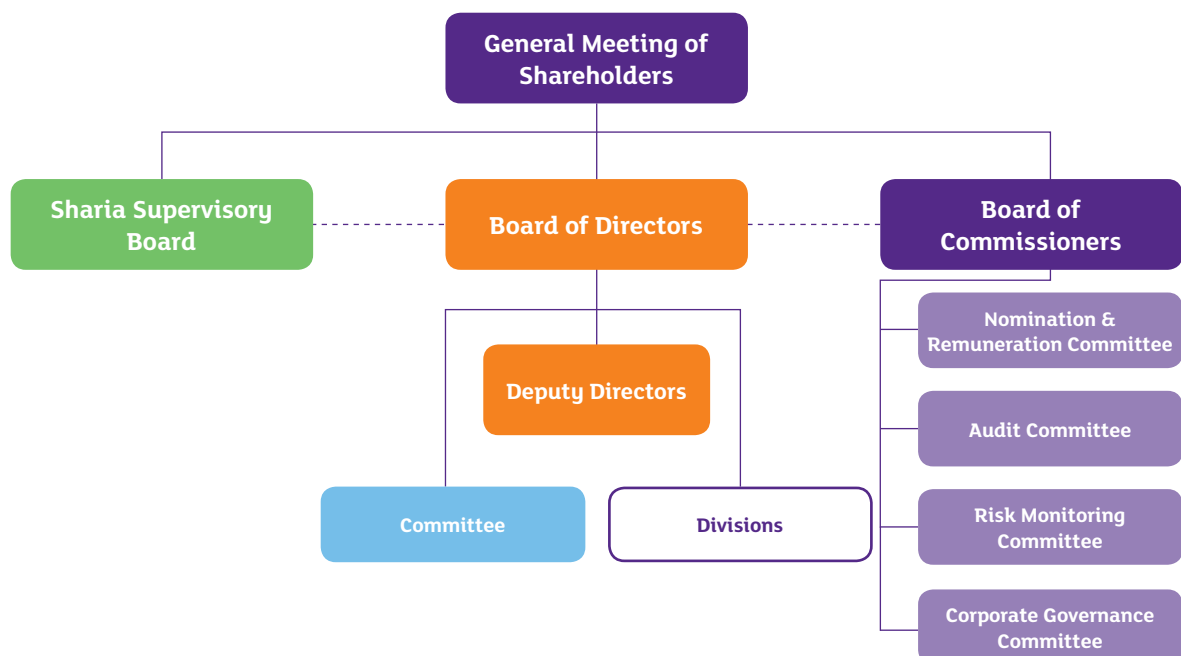
Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 289/DIR/KPTS/VII/2015 tentang Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berlaku efektif tanggal 3 Agustus 2015, maka struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

G. GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM GCG

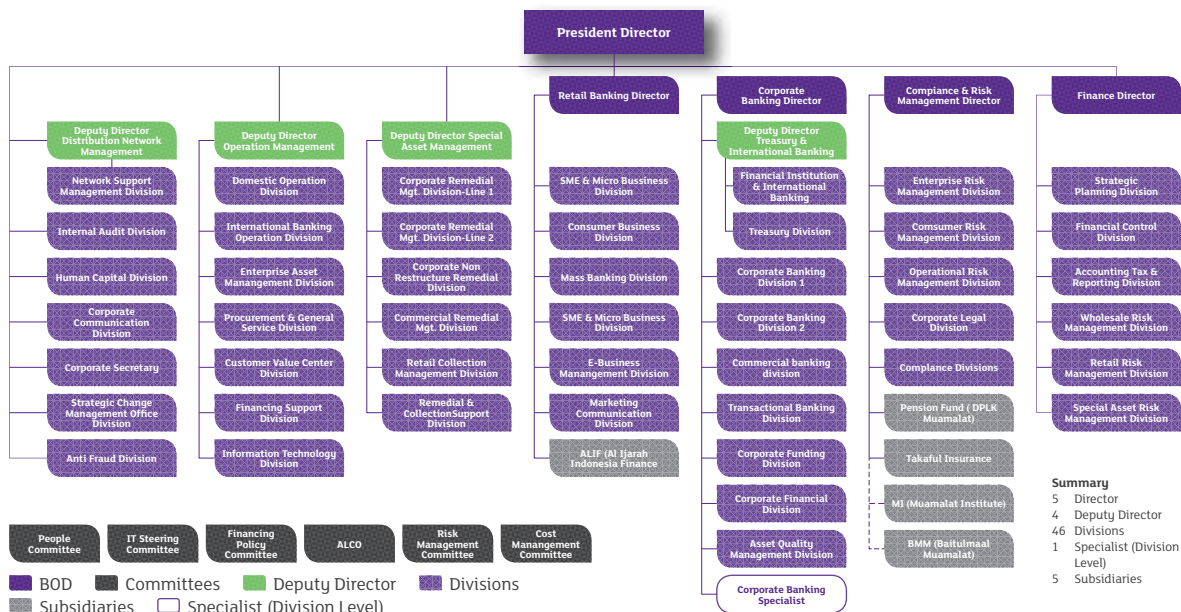
Implementation undertaken by the Bank Muamalat Indonesia in continuation 2015 was an implementation of GCG that has been applied in previous years. In implementing GCG, the organizational structure of the governance of Bank Muamalat Indonesia, which consists of a General Meeting of Shareholders (AGM), the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors and Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors work in accordance with the scope of duties, responsibilities, as well as their respective functions in accordance with the provisions in force. Based on basic principle of independence, good faith and professionalism, whole organs strive to implement the principles of good corporate governance and a role model for the entire organization lines of Bank Muamalat Indonesia.

According to Directors Decision Letter No. 289/DIR/KPTS/VII/2015 regarding Organizational Structure of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, which became effective on August 3th, 2015, regarding the organization structure of Bank Muamalat Indonesia as following:

Struktur Organisasi of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Organization Structure of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



Struktur Organisasi of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Organization Structure of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Struktur organisasi tersebut dilakukan penyempurnaan secara terus menerus dan diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat semakin meningkatkan *performance* pelaksanaan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

With this structure of the organization, it still needs to be improved continuously and Bank Muamalat Indonesia is expected to further improve corporate governance performance to be better than ever.

H. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan unit Usaha Syariah, dan dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi perusahaan, Bank Muamalat Indonesia setiap semester melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG secara individual. Adapun hasil *self assessment* GCG semester I dan II tahun 2015 adalah sebagai berikut:

H. SELF ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 and Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS concerning Implementation of Good Corporate Governance (GCG) of Sharia Bank and Sharia Business Unit, Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.03/2014 Assessment of Commercial Banks Sharia and Sharia Unit and the Financial Services Authority Circular No. 10/SEOJK.03/2014 About Bank Rating Sharia and Sharia unit, and in order to improve the quality of GCG implementation at all levels of organization of the company, Bank Muamalat Indonesia in each semester has done a comprehensive self-assessment of the adequacy of the implementation of GCG in the following factors:

Self Assessment GCG Individual Semester I 2015

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Explanation on Ranking
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.

Analisis | Analysis

Dengan memperhatikan kertas kerja *self assessment* secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* dapat diidentifikasi mengenai permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya *root caused* dan kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

A comprehensive and structured analysis of the workpapers in aspects of governance structure, governance process and governance outcome resulted in the identification of the weaknesses and their root cause as well as strengths in the implementation of Good Corporate Governance, as follows:

Faktor kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

The strength factors in the GCG implementation at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk are:

1. Governance Structure

- Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia telah lengkap dan susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan.
- Infrastruktur tata kelola Bank berupa Kebijakan dan Prosedur Bank, Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing struktur organisasi telah memadai dan mendukung kegiatan usaha Bank.
- Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Governance Structure

- Bank Muamalat Indonesia has a complete governance structure as required by regulations, comprising of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, Internal Audit, and the Compliance Unit.
- Bank Muamalat Indonesia has adequate governance infrastructure in the form of procedures and policies, duties and functions of each organization, in support of the Bank's business activities.
- The members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board all possess adequate competences relevant to their respective positions, and capable of implementing their competences in carrying out their duties and responsibilities.

2. Governance Process

- Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya tanpa intervensi dari pemegang saham dan telah menetapkan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi yang diselenggarakan secara rutin 1 (satu) minggu sekali.
- Direksi telah melakukan identifikasi permasalahan dan melakukan upaya-upaya perbaikan terhadap beberapa indikator kuantitatif dengan harapan hasilnya akan dapat memperbaiki kinerja Bank secara bertahap antara lain *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Rentabilitas dan Efisiensi. Upaya-upaya tersebut antara lain:
 - Menetapkan visi misi baru
 - Menyempurnakan struktur organisasi antara lain memisahkan fungsi financing risk (pengambilan keputusan) menjadi di bawah Finance Director untuk memperkuat penerapan *four eyes principle*.
 - Menata ulang kewenangan pemutus pembiayaan.
 - Memperbaiki kebijakan dan prosedur pembiayaan sehingga lebih tertata baik dan *prudent*.
 - Melakukan identifikasi terhadap beberapa permasalahan dan secara bertahap sedang dilakukan perbaikan antara lain:
 - kualitas pembiayaan secara *one debtor concept*.
 - pembiayaan bermasalah dan restrukturisasi pembiayaan.
 - integritas data.
 - Menata ulang fokus bisnis, *target market* dan portofolio penghimpunan dana dan penyaluran dana.
 - Melakukan *business review* secara berkala melibatkan seluruh divisi dan unit bisnis terkait.
 - Komite-komite di bawah Direksi yaitu Risk Management Committee, ALCO dan IT Steering Committee telah menyelenggarakan rapat secara rutin setiap bulan sekali.
 - Meningkatkan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Insani melalui pelatihan/*training*.
 - Melakukan *restatement* laporan keuangan.

2. Governance Process

- The Board of Directors has executed its duties and functions without intervention from the shareholders, and strategic decisions have been made through routine, once a week, meetings of the Board of Directors.
- The Board of Directors has identified problem issues and implemented measures to improve a number of quantitative indicators, the results of which are expected to gradually improve the performance of the Bank in regards Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Profitability and Efficiency. These measures include:
 - Determine new vision and mission statements
 - Improvement to the organization structure, among other things, the segregation of the financing risk function (decision making) under the Finance Director in accordance to the best practice implementation of the four-eyes.
 - Re-arrange the financing approval authorization.
 - Improvement towards orderly and more prudent financing policies and procedures.
 - Identification of problem issues and gradual improvement of such issues, including:
 - financing quality using a one debtor concept.
 - non-performing financing and financing restructuring.
 - data integrity.
 - Re-arrange the business focus, target markets and the funding and financing portfolios.
 - Conducting regular business reviews involving all related business units and divisions.
 - Executive committees under the BoD, namely the Risk Management Committee, ALCO and IT Steering Committee has met routinely once a month.
 - Improving human resources capacity and competences through training programs.
 - Re-stated the financial statements.

- c. Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah melalui rapat Dewan Pengawas Syariah yang dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali dan melakukan kunjungan langsung ke beberapa cabang dalam rangka memastikan kegiatan Bank sesuai prinsip syariah.
- d. Proses pengembangan produk baru telah memperhatikan fatwa Dewan Syariah Nasional dan telah memperoleh pendapat syariah dari Dewan Pengawas Syariah.
- e. Bank telah secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan dan prosedur secara berkala dalam rangka menjaga efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan dan prosedur yang dimiliki dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Governance Outcome

- a. Produk yang dimiliki oleh Bank telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan telah dilengkapi dengan pendapat syariah dari Dewan Pengawas Syariah.
- b. Prosedur pelaksanaan (*Standard Operating Procedures/SOP*) dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa telah sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Beberapa faktor dalam pelaksanaan GCG yang masih perlu diperbaiki, yaitu:

1. Komite level Komisaris belum optimal dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris seperti pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris karena komposisi Komite belum lengkap sesuai ketentuan yang berlaku khususnya anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen untuk Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko belum terpenuhi serta jabatan ketua Komite Pemantau Risiko lowong dan anggota Dewan Komisaris yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko belum mayoritas berasal dari Komisaris Independen.
2. Kualitas dan keakuratan data belum dapat diandalkan dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan tingkat kedisiplinan SDM petugas pelaporan masih lemah serta masih terdapat manual intervensi. Tingkat pemahaman SDM yang rendah disebabkan pelatihan/*sharing knowledge* yang belum memadai serta fungsi *dual control* dari *supervisor* yang masih lemah.
3. Masih ditemukan beberapa temuan berulang yang disebabkan oleh masih lemahnya internal kontrol, tingkat pemahaman terhadap produk Bank dan komitmen SDM dalam memenuhi ketentuan baik eksternal maupun internal.

- c. The Sharia Supervisory Board has carried out its duties and functions in providing advice and suggestions to the Board of Directors, and in supervising the Bank's activities to ensure compliance with sharia principles, through the mechanism of routine monthly meetings of the Sharia Supervisory Board, as well as site visits to branches to ensure sharia compliance.
- d. The process for new product development has taken into consideration the of the DSN and the opinion of the Sharia Supervisory Board.
- e. The Bank conducts regular evaluation and updating of policies and procedures in order to maintain the effectiveness, adequacy and alignment of such policies and procedures with applicable and relevant regulations.

3. Governance Outcome

- a. The Bank's products have complied with the fatwas issued by the DSN-MUI and the opinion of the Sharia Supervisory Board.
- b. All standard operating procedures/SOPs in funding, financing and service delivery have complied with sharia principles.
- c. There is no violation and/or overrun of the Legal lending Limit.

Several aspects in GCG implementation that still need to be improved, such as:

1. The committees under the Board of Commissioners have not been optimum in assisting the implementation of BoC duties and responsibilities through their recommendations, due to the incomplete membership in the committees as stipulated, especially with regards to the absence of Independent Member to the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, the vacancy in the position of Chairman of the Risk Monitoring Committee, and insufficient number of Independent Commissioner as member in the Risk Monitoring Committee.
2. Data quality and accuracy is not yet reliable and needs to be improved. This is due to insufficient comprehension and discipline on the part of related personnel as well as manual intervention. Insufficient comprehension on the part of personnel is due to inadequate training/*knowledge sharing* as well as weak dual control function of their supervisors.
3. There are still instances of recurring findings due to weak internal control, insufficient product knowledge, and the commitment of personnel in complying with internal and external regulations.

Self Assessment GCG Individual Semester II 2015

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Explanation on Ranking
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.

Analisis | Analysis

Dengan memperhatikan kertas kerja *self assessment* secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* dapat diidentifikasi mengenai permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya *root caused* dan kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

A comprehensive and structured analysis of the workpapers in aspects of governance structure, governance process and governance outcome resulted in the identification of the weaknesses and their root cause as well as strengths in the implementation of Good Corporate Governance, as follows:

Kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

The strength factors in the GCG implementation at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk are:

1. Governance Structure

- Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia secara umum telah lengkap dan susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah memadai.
- Rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah dan rangkap jabatan Komisaris Independen sebagai Ketua Komite telah sesuai dengan ketentuan.
- Infrastruktur tata kelola Bank berupa Kebijakan dan Prosedur Bank, Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing struktur organisasi cukup memadai dan mendukung kegiatan usaha Bank.
- Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Governance Structure

- Bank Muamalat Indonesia has a complete and adequate governance structure as required by regulations, comprising of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, Internal Audit, and the Compliance Unit.
- Concurrent positions of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board, as well as concurrent positions of Independent Commissioners as Committee Chairman, have complied with relevant regulations.
- Bank Muamalat Indonesia has adequate governance infrastructure in the form of procedures and policies as well as duties and functions of each unit in the organization, in support of the Bank's business activities.
- The members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board all possess adequate competences relevant to their respective positions, and capable of implementing their competences in carrying out their duties and responsibilities.

2. Governance Process

- Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi telah sesuai dengan ketentuan dan telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya serta menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris dan rapat-rapat antara Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara periodik sesuai dengan ketentuan. Rapat-rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi diselenggarakan antara lain dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pemberian nasihat kepada Direksi.
- Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya tanpa intervensi dari pemegang saham dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah serta telah menetapkan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi yang diselenggarakan secara rutin 1 (satu) minggu sekali termasuk menyelenggarakan rapat-rapat komite di bawah Direksi yaitu Risk Management Committee, ALCO dan IT Steering Committee secara rutin setiap bulan sekali.
- Direksi telah melakukan upaya-upaya dalam rangka memperbaiki kinerja Bank secara bertahap, antara lain:
 - Melakukan penyempurnaan struktur organisasi dan segmentasi pembiayaan dengan tujuan untuk mencapai target bisnis Bank dengan fokus bisnis pada segmentasi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.
 - Membentuk unit pengelola *bad bank* yang terpisah dari unit kerja yang mengelola *good bank* untuk mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah.

2. Governance Process

- The appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board have complied with relevant regulations and have considered the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.
- The Board of Commissioners has carried out its duties and function, and has convened internal meetings of the Board as well as joint meetings with the Board of Directors regularly as per regulation. Joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are convened in the course of supervising the duties and responsibilities of Directors and providing advice to the Directors.
- The Board of Directors has executed its duties and function without intervention from the shareholders, being responsible for the management of the Bank based on the prudent banking principles and sharia principles, and strategic decisions have been made through regular, once a week, meetings of the Board of Directors, as well as in routine, once a month, meetings of executive committees under the Board of Directors, namely the Risk Management Committee, ALCO, and IT Steering Committee.
- The Board of Directors has taken measures to gradually improve the performance of the Bank, including:
 - The improvement in the organization structure and segmentation of financing in order to achieve the Bank's business targets by focused activities in each business segment according to the characteristics of the respective segment.
 - Establishment of bad bank management work units as distinct from work units in good bank management, in order to facilitate the settlement of non-performing financing.

3. Memperbaiki dan memastikan dilaksanakannya *four eye principle* dalam pembiayaan antara lain dengan melakukan pemisahan fungsi manajemen risiko sebagai *first line of defense* dengan fungsi manajemen risiko di organisasi Compliance & Risk Management Directorate.
 4. Melakukan penyempurnaan limit kewenangan memutuskan pembiayaan sejalan dengan perbaikan organisasi pembiayaan, dimana limit keputusan pembiayaan ditetapkan berjenjang sesuai dengan karakteristik masing-masing segmen.
 5. Mengembangkan *early warning tools* untuk mendukung proses monitoring kualitas pembiayaan khususnya di segmen *Corporate* dan *Commercial*.
 6. Memantau kinerja keputusan pembiayaan untuk memastikan bahwa *Service Level Agreement* (SLA) dapat dicapai.
 7. Memantau kinerja portofolio pembiayaan secara berkala melalui rapat Direksi, rapat Risk Management Committee dan rapat Risk Oversight Committee dalam bentuk *dashboard* risiko pembiayaan, dimana pada kajian tersebut disampaikan kinerja portofolio pembiayaan secara *bankwide*, per segmentasi, per area dan konsentrasi risiko kredit.
 8. Melakukan perbaikan tata kelola (*risk Governance*) untuk risiko kredit/pembiayaan retail sebagai berikut:
 - a. Pada segmen Mikro telah dilakukan hal sebagai berikut:
 - ✓ pemisahan beberapa fungsi yang selama ini dilakukan oleh 1 (satu) orang (Unit Financing Analysis) kepada beberapa pihak yang berbeda, yaitu fungsi taksasi dan fungsi pengikatan yang diserahkan kepada Unit Support Pembiayaan (USP). Pemisahan ini secara bertahap sudah mulai dilaksanakan.
 - ✓ Fungsi penyimpanan dokumen yang selama ini dilakukan di Kantor Cabang Pembantu secara bertahap dipindahkan ke Kantor Cabang. Hal ini untuk meningkatkan independensi dan meningkatkan keamanan dokumen
 - b. Pada segmen Konsumer telah dilakukan perubahan terhadap beberapa kebijakan KPR dengan tujuan meningkatkan daya saing produk KPR dengan tetap mempertahankan kehati-hatian.
 - c. Pada segmen SME telah dilakukan perubahan format dokumen Memorandum Usulan Pembiayaan dan *Financing Risk Assessment* beserta dokumen-dokumen pendukungnya telah mulai disosialisasikan.
 9. Melakukan *Operational Risk Awareness Campaign* yaitu program sosialisasi melalui media elektronik yang berisi materi terkait *risk awareness* dan pengendalian kontrol internal.
 10. Dari segi mitigasi risiko operasional atas produk dan aktivitas Baru, telah dilakukan review yang efektif, independen, dan objektif terhadap prosedur penilaian aktivitas dan produk yang terekspos risiko operasional.
 11. Melakukan perubahan hierarki ketentuan internal Bank, termasuk diatur mengenai petunjuk dalam penyusunan ketentuan internal Bank. Perubahan hierarki ini dilakukan dalam rangka memastikan kebijakan dan prosedur di Bank Muamalat Indonesia lebih memadai dan terjaga dari sisi kualitas serta manajemen risiko. Perubahan hierarki ketentuan internal ini telah disosialisasikan kepada seluruh divisi di kantor pusat melalui *workshop* dan sosialisasi kepada seluruh Cabang melalui memorandum internal.
 12. Melakukan pengawasan aktif atas performa TI dan infrastruktur pendukungnya melalui forum IT Steering Committee.
 13. Melakukan langkah-langkah perbaikan pada IT *security Bank*, pembuatan *Data Warehouse* sebagai sarana untuk sentralisasi serta integrasi dari pelaporan, penguatan infrastruktur untuk *core banking* dan *switching* serta melakukan *swing test* dari *Data Center* ke *Data Recovery Center* serta kembali lagi ke *Data Center*.
 14. Melaksanakan efisiensi antara lain dengan melakukan rasionalisasi jaringan dan penghematan biaya.
 15. Menegakkan budaya disiplin melalui *management letter* yang meliputi disiplin masuk kerja, disiplin waktu kerja, disiplin kerapian dan kebersihan serta disiplin prosedur dan etika.
3. Improving and ensuring the application of four-eye principle in financing, among others by the separation between the risk management function as the first line of defense and the risk management function in the Compliance & Risk Management Directorate.
 4. Enhancement to the limit for financing authorization in line with the improvement in the organization structure for financing, whereas the limit of financing authorization is determined in echelon in accordance with the characteristics of the respective segments.
 5. Developing early warning tools to monitor the quality of financing facilities especially in the Corporate and Commercial segments.
 6. Monitoring the performance of financing authorization to ensure compliance with agreed Service Level Agreement (SLA).
 7. Regular monitoring of the financing portfolio in meetings of the Board of Directors, Risk Management Committee, and Risk Oversight Committee in the form of financing risk dashboard, presenting the performance of financing portfolio by bankwide, by segment, by area and by credit risk concentration.
 8. Improvements to the risk governance for retail financing risk, as follow:
 - a. Initiatives in the Micro segment, as follows:
 - ✓ Separation of several different functions that previously were conducted by 1 (one) person (Financing Analysis Unit) into other unit(s), namely the appraisal function and the contract function were transferred to the Financing Support Unit. Separation was conducted gradually.
 - ✓ The document archive function, previously conducted at Sub-Branch level, is gradually transferred to the Branch office level, in the interest of greater independency and security.
 - b. In the Consumer segment, changes were made to policies in Mortgage product in order to improve the competitiveness of the Bank's mortgage products while staying within the prudence corridor.
 - c. In the SME segment, changes were made to the format of the Financing Proposal Memo and Financing Risk Assessment documents as well as their supporting documents, along with socialization of the new format.
 9. Conducting the Operational Risk Awareness Campaign, a program to socialize issues in risk awareness and internal control management through the electronic media.
 10. In terms of operational risk mitigation on new products and activities, the bank conducted effective, independent and objective review on the assessment procedure for products and activities that are exposed to operational risk.
 11. Changes in the hierarchy of Bank's internal regulations, including guidelines in the formulation of internal regulations. The hierarchy changes were made towards ensuring adequate policies and procedures in the Bank in terms of quality and risk management. The changes were socialized through a workshop for all divisions at the Head Office, and through internal memos to all Branches.
 12. Active supervision on the performance of IT systems and supporting infrastructure through the IT Steering Committee.
 13. Implementing improvements in the area of IT Security, the establishment of a Data Warehouse as a vehicle for centralization and integrated reporting, strengthening the infrastructure for core banking and switching, and conducting a swing test from Data Center to Data Recovery Center and back to Data Center.
 14. Implementing efficiency measures including network rationalization and cost savings.
 15. Strengthening discipline through management letter, involving discipline in work clock-in, time at work, cleanliness and tidiness, and procedure and ethics.

16. Meningkatkan kompetensi karyawan melalui penyelenggaraan training/pelatihan seluruh aspek kegiatan Bank baik operasional, pembiayaan maupun *supporting* antara lain terkait *financing analysis, banking operation, basic sharia banking, trade finance, basic treasury operation, sukuk ritel, strategi penanganan pembiayaan bermasalah dan pelatihan-pelatihan lainnya*.
17. Menghimbau kepada setiap kantor bank untuk menyelenggarakan majlis dhuha dalam rangka rangka peningkatan spiritual seluruh karyawan.
- e. Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah melalui rapat Dewan Pengawas Syariah yang dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali dan melakukan kunjungan langsung ke beberapa cabang dalam rangka memastikan kegiatan Bank sesuai prinsip syariah.
- f. Koordinasi dan konsolidasi antara Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan antara lain melalui rapat yang diselenggarakan antara Dewan Pengawas Syariah bersama dengan Dewan Komisaris dan Direksi.
- g. Rapat-rapat komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.
- h. Proses pengembangan produk baru telah memperhatikan fatwa Dewan Syariah Nasional dan telah memperoleh pendapat syariah dari Dewan Pengawas Syariah.
- i. Bank telah secara berkala mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan prosedur secara berkala dalam rangka menjaga efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan dan prosedur yang dimiliki dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- j. Pengaduan nasabah secara umum dapat diselesaikan dengan baik sesuai SLA (*Service Level Agreement*) baik yang dilakukan oleh kantor cabang maupun unit kerja di kantor pusat.
- k. Program-program literasi keuangan dilakukan oleh Bank melalui rangkaian kegiatan edukasi bagi nasabah maupun calon nasabah dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) tentang perbankan.
- l. Setiap tahun sekali seluruh karyawan diwajibkan menandatangani/menyetujui surat pernyataan kepatuhan, pelaksanaan GCG dan deklarasi *anti fraud* yang berisi antara lain mentaati segala peraturan perundang-undangan, memegang teguh rahasia bank, tidak menerima pemberian apapun yang mempunyai hal yang bersangkutan dengan jabatan/pekerjaan, tidak memiliki konflik kepentingan, tidak melakukan tindakan fraud dan pernyataan lainnya yang terkait dengan kepatuhan, GCG dan *anti fraud*.
- m. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme telah memadai antara lain didukung pelatihan-pelatihan kepada karyawan secara periodik, sistem yang memadai dan pelaporan-pelaporan yang disampaikan telah sesuai dengan ketentuan.

3. Governance Outcome

- a. Hasil rapat Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- b. Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian dan mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis bank dalam rangka pencapaian misi dan visi bank.
- c. Produk yang dimiliki oleh Bank telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan telah dilengkapi dengan pendapat syariah dari Dewan Pengawas Syariah.
- d. Prosedur pelaksanaan (*Standard Operating Procedures/SOP*) dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa telah sesuai dengan prinsip syariah.
- e. Realisasi/pelaksanaan audit melebihi target yang direncanakan termasuk meliputi audit khusus dan BEP cabang.
- f. Tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit.

16. Improving employee competences through training for all aspects of Bank's activities including operations, financing as well as supporting activities such as financing analysis, banking operation, basic sharia banking, trade finance, basic treasury operation, retail sharia bonds, strategy for non-performing financing, and other training.
17. Encouraging the implementation of majlis dhuha to enhance the spirituality of the Bank's employees at all branches.
- e. The Sharia Supervisory Board has carried out its duties and functions in providing advice and suggestions to the Board of Directors, and in supervising the Bank's activities to ensure compliance with sharia principles, through the mechanism of routine monthly meetings of the Sharia Supervisory Board, as well as site visits to branches to ensure sharia compliance.
- f. Coordination and consolidation among the Sharia Supervisory Board, the Board of Commissioners and the Board of Directors have been undertaken through meetings between the Sharia Supervisory Board and the Commissioners and Directors.
- g. Meetings of the Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee have been convened as needed in accordance with regulations.
- h. The process for new product development has taken into consideration the of the DSN and the opinion of the Sharia Supervisory Board.
- i. Regularly, the Bank has evaluated and updated its policies and procedures in order to maintain the effectiveness, adequacy and alignment of these policies and procedures to prevailing laws and regulations.
- j. In general, customer complaints can be resolved properly in line with the SLA (*Service Level Agreement*), whether at branch offices or by the respective work unit at the Head Office.
- k. The bank conducted a financial literacy program involving a series of educational program activities for customers and prospective customers for the purpose of improving their knowledge, confidence and skills about banking.
- l. Once a year, all employees are required to sign a letter of compliance, GCG implementation and anti-fraud statement, which contains, among other things, the intent to comply with laws and regulations, banking confidentiality, refusing work/ position-related gratuities, avoiding conflict of interest, avoiding fraud, and other statements concerning compliance, GCG and anti-fraud in general.
- m. Adequate implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding activities supported by regular training for employees, adequate systems, and mandatory reporting as required.

3. Governance Outcome

- a. Results of meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Sharia Supervisory Board have been recorded in the minutes of meeting and properly documented.
- b. The Board of Directors has disclosed the Bank's strategic policies in the area of human resources and has communicated to the employees the direction of its business towards the achievement of its vision and mission statements.
- c. The Bank's products have complied with the edicts (fatwa) issued by the DSN - MUI and were accompanied with the sharia opinion from the Sharia Supervisory Board.
- d. The standard operating procedures (SOP) for funding, financing and service delivery have complied with the principles of sharia.
- e. Actual implementation of audit assignments have exceeded the planned target, including special audits and branch BEP.
- f. There is no violation and/or overrun of the Legal Lending Limit.

Beberapa faktor dalam pelaksanaan GCG yang masih perlu diperbaiki, yaitu:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan melalui RUPS atau yang telah efektif menjabat lebih besar dari jumlah anggota Direksi dan terdapat 2 (dua) anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) anggota Direksi yang belum melaksanakan *fit and proper test*.
2. Komposisi Komite level Komisaris belum lengkap sesuai ketentuan yang berlaku khususnya anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen untuk Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko belum terpenuhi serta jabatan ketua Komite Pemantau Risiko lowong dan anggota Dewan Komisaris yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko belum mayoritas berasal dari Komisaris Independen.
3. Kualitas dan keakuratan data pelaporan masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan tingkat kedisiplinan SDM petugas pelaporan masih lemah serta masih terdapat manual intervensi.
4. Masih ditemukan beberapa temuan berulang yang disebabkan oleh masih lemahnya internal control dan komitmen SDM dalam memenuhi ketentuan baik eksternal maupun internal.
5. Perlu ditingkatkannya sistem yang handal untuk menunjang keakuratan dan ketepatan data pelaporan.
6. Perlu ditingkatkannya alur proses bisnis yang dapat dilakukan secara sistem untuk memitigasi risiko terkait human error/proses manual.
7. Masih terdapat penentuan kualitas pembiayaan yang belum sesuai dengan ketentuan dan belum dapat diakomodir secara sistem.
8. Kelengkapan data agunan yang masih perlu diperbaiki sehingga perhitungan pencadangan pembiayaan lebih akurat.
9. Tingkat permodalan perlu diperkuat terkait dengan kualitas pembiayaan dan perhitungan kembali agunan yang layak diperhitungkan sebagai pengurang dalam menghitung CKPN/PPAP.

There are several aspects in GCG implementation that need to be improved, namely:

1. The number of members in the Board of Commissioners appointed in the GMS or that are effectively in position is greater than the number of members in the Board of Directors, while there are 2 (two) Commissioners and 2 (two) Directors that have not been subjected to the fit and proper test.
2. The membership composition of committee under the Board of Commissioners is not yet in full compliance with prevailing regulations, in particular regarding the non-existence of Independent Party members in the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee, the vacancy in the position of Chairman of Risk Monitoring Committee, and insufficient number of Independent Commissioner as member in the Risk Monitoring Committee.
3. Data quality and accuracy is not yet reliable and needs to be improved. This is due to insufficient comprehension and discipline on the part of related personnel as well as manual intervention..
4. There are still instances of recurring findings due to weak internal control as well as weak commitment of personnel in complying with internal and external regulations.
5. The need for a more reliable system that can ensure data accuracy as well as timeliness of reporting.
6. The need for business processes that can be done by system, hence mitigating risks due to human error or manual process.
7. Occurrences of financing quality calculation being made not according to regulations and also not by system.
8. The adequacy of collateral data needs to be improved to allow for more accurate calculation of loss allowances on financing.
9. The capital adequacy needs to be strengthened in line with financing portfolio quality and recalculation of collateral used as deduction in the calculation of CKPN/PPAP.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Juni 2015 serta RUPS Luar Biasa tanggal 7 September 2015 bertempat di Jakarta.

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2015

a. Penyampaian Pemberitahuan Rencana RUPS Tahunan

- 1) Pengumuman kepada pemegang saham mengenai akan dilakukannya Pemanggilan Rapat telah dilakukan dengan memasang iklan pada 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu harian "Republika" dan "Bisnis Indonesia" keduanya terbit pada tanggal 27 April 2015. Bank Muamalat Indonesia juga telah mengunggah iklan pengumuman Rapat, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, melalui laman *website* Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 27 April 2015.
- 2) Pemanggilan kepada pemegang saham mengenai penyelenggaraan Rapat telah dilakukan dengan memasang iklan pada 2 (dua) surat kabar harian yang sama tersebut di atas, keduanya terbit pada tanggal 12 Mei 2015. Bank Muamalat Indonesia juga telah

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

During 2015 Bank Muamalat Indonesia has held Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting on June 3, 2015 also General Meeting dated 7 September 2015 held at Jakarta.

1. General Meeting of Shareholders dated June 3, 2015

a. Submission of Plan Notice of Annual General Meeting

- 1) Announcement to the shareholders of the would do Notification of meetings have been conducted by advertising in 2 (two) Indonesian language daily newspapers, the daily "Republika" and "Bisnis Indonesia" both published on April 27, 2015. Bank Muamalat Indonesia has also upload ads Meeting announcements, both in Indonesian and English, through the pages of the website of Bank Muamalat Indonesia on April 27, 2015.
- 2) The invitation to the shareholders regarding the conduct of the Meeting has been done by advertising in 2 (two) daily newspapers similar to the above, both published on May 12, 2015. Bank Muamalat Indonesia has also upload ads explanation of the invitation and the agenda of

mengunggah iklan pemanggilan Rapat serta penjelasan mata acara Rapat, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, melalui laman *website* Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 12 Mei 2015.

the Meeting, either in Indonesian and English, through the pages of the website of Bank Muamalat Indonesia on May 12, 2015.

b. Hari/Tanggal, Tempat, Waktu dan Mata Acara RUPS Tahunan

Mengacu pada Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah dimuat dalam Harian Umum Republika dan Harian Umum Bisnis Indonesia pada tanggal 27 April 2015, RUPS Tahunan telah diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal Day/Date	Rabu, 3 Juni 2015 Wednesday, June 3, 2015
Waktu Time	Pukul 09.40 WIB sampai dengan pukul 12.34 WIB At 09:40 pm until 12:34 pm
Tempat Venue	Ruang Kalimantan dan Maluku, Hotel Shangri-La, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat Kalimantan and Maluku Room, Hotel Shangri-La, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kav 1, Central Jakarta.

Susunan mata acara rapat adalah sebagai berikut:

- 1) Persetujuan Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah untuk Tahun Buku 2014 serta pengesahan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk Tahun Buku 2014 sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat Indonesia atas tindakan pengurusan dan pengawasan perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014, sepanjang tercatat pada Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia untuk Tahun Buku 2014;
- 3) Laporan Rencana Bisnis Bank (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank Muamalat Indonesia) untuk Tahun Buku 2015;
- 4) Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun Buku 2015 dan audit lain yang dibutuhkan Bank Muamalat Indonesia; dan
- 5) Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia.

b. Day/Date, Venue, Time and Agenda Annual General Meeting Shareholders

Referring to the notification General Meeting of Shareholders of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, which has been published in the Daily Business Daily Republika and Indonesia on April 27, 2015, which was held on:

With the arrangement of agenda item is as follows:

- 1) Approval of the Annual Report for Fiscal Year 2014 included Supervisory Report of the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board for Fiscal Year 2014 and the Financial Report of Bank Muamalat Indonesia for the year 2014 as well as providing release and discharge the responsibility completely (*volledig acquit et de charge*) to the Board of Directors, BOC and Sharia Supervisory Board of Bank Muamalat Indonesia for the company's management and supervision measures that have been implemented for 2014, all registered on Bank Muamalat Indonesia financial statements and does not constitute a criminal offense or a violation of the laws applicable which;
- 2) Approval of Bank Muamalat Indonesia use of Net Income for the Fiscal Year 2014;
- 3) Report of the Bank's Business Plan (Annual Budget and Work Plan of Bank Muamalat Indonesia) for the Fiscal Year 2015;
- 4) The appointment of public accounting firm to audit Bank Muamalat Indonesia Financial Statements for Fiscal Year 2015 and other required audit of Bank Muamalat Indonesia; and
- 5) Changes in composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.

c. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang Hadir pada Rapat

Jabatan Position	Nama Name
Direksi Board of Director	
Direktur Utama President Director	Endy PR Abdurrahman
Direktur Director	Hendiarto
Direktur Director	Evi Afiatin Ismail
Direktur Director	Indra Yurana Sugiarto
Direktur Director	Adrian Asharyanto Gunadi
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen President Commissioner and also as Independent Commissioner	Prof. DR. Anwar Nasution
Komisaris Independen Independent Commissioner	Iggi Haruman Achsien
Komisaris Commissioner	Saleh Ahmed Al - Ateeqi
Komisaris Commissioner	Ayuob Akbar Qadri *)
*) Efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dari OJK. Effective after passing Fit and Proper Test of the FSA.	
Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
Ketua Chairman	Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin
Anggota Member	Prof. DR. H. Umar Shihab
Anggota Member	Prof. DR. H. Muardi Chatib

d. Jumlah Saham dengan Hak Suara yang Hadir pada Rapat

Rapat adalah sejumlah 8.945.774.635 (delapan miliar sembilan ratus empat puluh lima juta tujuh ratus tujuh puluh empat ribu enam ratus tiga puluh lima) saham atau 87,637% (delapan puluh tujuh koma enam tiga puluh persen) dari jumlah seluruh saham kelas A dan kelas B dengan hak suara yang telah dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia, namun setelah Rapat dibuka masih terdapat tambahan pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir sampai sebelum dilakukannya pengambilan keputusan pada mata acara pertama Rapat, sehingga jumlah pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam Rapat menjadi berjumlah 8.952.282.085 (delapan miliar sembilan ratus lima puluh dua juta dua ratus delapan puluh dua ribu delapan puluh lima) saham atau 87,701% (delapan puluh tujuh koma tujuh nol satu persen) dari jumlah seluruh saham kelas A dan kelas B dengan hak suara yang telah dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia yang seluruhnya berjumlah 10.207.702.335 (sepuluh miliar dua ratus tujuh juta tujuh ratus dua ribu tiga ratus tiga puluh lima) saham yang terdiri dari:

- 1) saham kelas A sejumlah 826.649.175 (delapan ratus dua puluh enam juta enam ratus empat puluh sembilan ribu seratus tujuh puluh lima) saham; dan

c. Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board Attendance at Meetings

d. Number of Shares with Voting Rights were present at the Meeting

The Meeting represent 8,945,774,635 (eight billion nine hundred forty five million seven hundred seventy four thousand six hundred thirty five) shares or 87.63% (eighty seven point six three seven percent) of the total number of Class-A and Class-B shares with voting rights that have been issued by Bank Muamalat Indonesia. However, following the opening of the Meeting, there are additional shareholders and/or shareholder proxies presenting themselves up until prior to the voting on the first agenda of the Meeting, therefore, the number of shareholders and/or shareholder proxies present at the Meeting represents 8,952,282,085 (eight billion nine hundred fifty two million two hundred eighty two thousand eighty five) shares or 87.701% (eighty seven point seven zero one percent) of the total number of Class-A and Class-B shares with voting rights that have been issued by Bank Muamalat Indonesia, amounting to 10,207,702,335 (ten billion two hundred and seven million seven hundred and two thousand three hundred thirty five) shares, consisting of:

- 1) Class-A shares totalling 826,649,175 (eight hundred twenty six million six hundred forty nine thousand one hundred seventy five) shares; and

- 2) saham kelas B sejumlah 9.381.053.160 (sembilan miliar tiga ratus delapan puluh satu juta lima puluh tiga ribu seratus enam puluh) saham.

Dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Bank Muamalat Indonesia per tanggal 11 Mei 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB, sehingga karenanya kuorum yang disyaratkan dalam Pasal 11 ayat (2) (a) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 26 POJK nomor 32/POJK.04/2014 telah dipenuhi dan Rapat ini adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang dibicarakan sesuai dengan mata acara Rapat.

e. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat pada Rapat

Dalam setiap mata acara Rapat tersebut telah diberikan kesempatan kepada pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan/menyampaikan pendapat.

f. Jumlah Pemegang Saham dan/atau Kuasa Pemegang Saham yang Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat pada Rapat

Jumlah pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat pada:

- 1) mata acara pertama Rapat adalah sebanyak 5 (lima) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham;
- 2) mata acara kedua Rapat adalah sebanyak 4 (empat) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham;
- 3) mata acara ketiga Rapat adalah sebanyak 3 (tiga) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham; dan
- 4) mata acara kelima Rapat adalah sebanyak 1 (satu) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham,

Sedangkan untuk mata acara keempat Rapat tidak terdapat pertanyaan dan/atau pendapat yang disampaikan.

g. Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara (*voting*) dimana pada seluruh mata acara Rapat dilakukan dengan pemungutan suara secara terbuka oleh karena tidak ada pemungutan suara berkenaan dengan diri orang.

- 2) Class-B shares totalling 9,381,053,160 (nine billion three hundred eighty one million fifty three thousand one hundred sixty) shares.

With regard to the Register of Shareholders of Bank Muamalat Indonesia as of May 11, 2015 up until 16.00 pm, the required quorum as stipulated under Article 11 sub-article (2) (a) of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 26 of OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 has been met and the Meeting is legitimate and entitled to make valid and binding resolutions regarding the topics discussed in accordance with the agenda of the Meeting.

e. Opportunity Asking Questions and/or Opinions in Meetings

In each of the agenda of the meeting has been given the opportunity to shareholders and/or the power of shareholders to ask questions/expression.

f. Number of Shareholders and/or Power of Attorney Holders Asking Questions and/or Opinions in Meetings

The number of shareholders and/or power of the shareholders who asked questions and/or an opinion on:

- 1) The agenda of the first meeting is 5 (five) shareholders and / or proxies of shareholders;
- 2) The agenda of the Meeting is 4 (four) shareholder and /or power of the shareholders;
- 3) The agenda of the third meeting is 3 (three) shareholders and/or proxies of shareholders; and
- 4) The agenda of the fifth meeting is 1 (one) shareholder and/or power of the shareholders,

As for the agenda of the fourth meeting there are no questions and/or opinions expressed.

g. Mechanism of Decision Making Meeting

Decision-making mechanism in the meeting conducted deliberation. However, if no agreement is reached, then the decision in a meeting conducted by voting in which the whole agenda meeting conducted by polling openly because no vote with respect to the person.

h. Hasil Pemungutan Suara pada Rapat

Pengambilan Keputusan untuk semua mata acara Rapat diputuskan dengan suara bulat secara musyawarah untuk mufakat.

i. Keputusan Rapat

Dalam Rapat tersebut telah diambil keputusan sebagai berikut:

Mata Acara Pertama Rapat:

- 1) Menyetujui Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun buku 2014 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah untuk Tahun Buku 2014;
- 2) Mengesahkan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" sebagaimana tercantum dalam Laporan Nomor RPC-7085/PSS/2015 tertanggal 30 Maret 2015; dan
- 3) Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat Indonesia yang menjabat di tahun 2014 atas tindakan pengurusan dan pengawasan Bank Muamalat Indonesia yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tercatat pada Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mata Acara Kedua Rapat:

- 1) Menyetujui laba bersih Bank Muamalat Indonesia untuk tahun buku 2014 setelah Pajak sebesar Rp57.173.347.000 (lima puluh tujuh miliar seratus tujuh puluh tiga juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu Rupiah) seluruhnya digunakan untuk cadangan Bank Muamalat Indonesia, sehingga tidak diadakan pembagian dividen atas laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun buku 2014; dan
- 2) Pembagian tantiem untuk Anggota Dewan Komisaris, Anggota Dewan Pengawas Syariah dan Anggota Direksi Bank Muamalat Indonesia (sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 20 ayat 1.b), sebesar Rp8.500.000.000 (delapan miliar lima ratus juta Rupiah). Distribusi tantiem kepada masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah, Dewan

h. Results of Voting at Meetings

Decision to all the agenda Meeting unanimously decided by discussion and consensus.

i. Decisions of the Meeting

The Meeting made the following decisions:

First Meeting Agenda:

- 1) Approved Bank Muamalat Indonesia Annual Report for fiscal year 2014 including the Supervisory Report of the Company's BoC and Sharia Supervisory Board for Fiscal Year 2014;
- 2) Approved Bank Muamalat Indonesia Financial Statements for Fiscal Year 2014 that had been audited by Public Accounting Firm "Purwantono, Suherman & Surja" as stated in its Report No. RPC-7085/PSS/2015 dated March 30, 2015; and
- 3) Released and discharged Bank Muamalat Indonesia Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board (*volledig acquit et de charge*) who assumed office during fiscal 2014 from their actions of management and supervision over Bank Muamalat Indonesia business for the entire year so long as the actions are reflected in Bank Muamalat Indonesia Annual Report and Financial Statements and contain no crimes or violations against all applicable regulations.

Second Meeting Agenda:

- 1) Approved the proposed allocation of Bank Muamalat Indonesia after tax profit for the fiscal year 2014 of Rp57,173,347,000 (fifty seven billion, one hundred and seventy-three million, three hundred and forty-seven thousand Rupiah) as Bank Muamalat Indonesia reserves, which resulted in no dividend distribution of Bank Muamalat Indonesia net profit generated in fiscal year 2014; and
- 2) The distribution of bonus to members of Bank Muamalat Indonesia BOC, Sharia Supervisory Board and Board of Directors (pursuant to the Company's Articles of Association Article 20 paragraph 1.b), in the amount of Rp8,500,000,000 (eight billion five hundred million Rupiah). The bonus to be given to each member of Bank Muamalat Indonesia Sharia Supervisory Board, Board of Commissioners

Komisaris dan Direksi Bank Muamalat Indonesia ditentukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

and Board of Directors shall be later determined by the Board of Commissioners based on recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Mata Acara Ketiga Rapat:

Direksi menyampaikan Laporan Rencana Bisnis Bank (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank Muamalat Indonesia) untuk Tahun Buku 2015.

Third Meeting Agenda:

The Board of Directors submitted the report on the Bank's Business Plan (Annual Budget and Work Plan for the Fiscal Year 2015.

Mata Acara Keempat Rapat:

Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 dan mengaudit kembali laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun buku 2010, 2011, 2012 dan 2013 serta untuk menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lain penunjukannya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.

Fourth Meeting Agenda:

Approved the delegation of authority to Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit Bank Muamalat Indonesia Financial Statements for the year ended December 31, 2015, to re-audit Bank Muamalat Indonesia Financial Statements for the fiscal years 2010, 2011, 2012 and 2013, and as well as to determine fee for the audit work and other reasonable requirements pertaining to the appointment of the public accounting firm.

Mata Acara Kelima Rapat:

- 1) Menyetujui pengunduran diri Bapak Emirsyah Satar sesuai dengan surat tertanggal 2-4-2015 (dua April dua ribu lima belas) dan selanjutnya memberhentikan dengan hormat Bapak Emirsyah Satar selaku anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa beliau selama ini untuk kemajuan Bank Muamalat Indonesia;
- 2) Dengan adanya pengunduran diri Bapak Emirsyah Satar tersebut maka susunan anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia menjadi sebagai berikut:

Fifth Meeting Agenda:

- 1) Approved the resignation of Mr Emirsyah Satar based on his letter dated 2-4-2015 (two April two thousand fifteen) and subsequently released him with due respect and thanks for the contribution he made during his tenor from his position as member of Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners;
- 2) Subsequent to the resignation of Mr. Emirsyah Satar, the composition of the Board of Commissioners became as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Nama Name
Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen President Commissioner and also as Independent Commissioner	Prof. DR. Anwar Nasution
Komisaris Independen Independent Commissioner	Saleh Ahmed Al - Ateeqi
Komisaris Commissioner	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf
Komisaris Commissioner	Ayuoob Akbar Qadri *)

*) Pengangkatan Bapak Ayuoob Akbar Qadri selaku Komisaris baru berlaku efektif jika yang bersangkutan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit dan Proper Test*) yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus, maka pengangkatan yang bersangkutan menjadi batal tanpa diperlukan lagi suatu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
The appointment of Mr. Ayuoob Akbar Qadri as the new Commissioner will be effective after he has passed the Fit and Proper Test Test given to him by the Financial Services Authority. Failure to pass the Fit and Proper Test Test will automatically annul Mr Qadri's appointment for which General Meeting of Shareholders will become unnecessary.

Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Ibu Luluk Mahfudah selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia dan dengan tidak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas *fit and proper test* untuk Bapak

As the term of office of Ms Luluk Mahfudah as Bank Muamalat Indonesia Director had come to an end and since Mr. Setiabudi had failed the Fit and Proper test given to him for a Director position, then the

Setiabudi selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia, susunan anggota Direksi Bank Muamalat Indonesia dengan demikian menjadi sebagai berikut:

composition of Bank Muamalat Indonesia Board of Directors became as follows:

Direktur Board of Directors	Nama Name
Direktur Utama President Director	Endy PR Abdurrahman
Direktur Director	Hendiarto
Direktur Director	Evi Afiatin Ismail
Direktur Director	Indra Yurana Sugiarto
Direktur Director	Adrian Asharyanto Gunadi

- 3) Pemberian kuasa kepada Direksi Bank Muamalat Indonesia dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan berkenaan dengan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia tersebut ke dalam akta Notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

- 3) The delegation of authority to the Board of Directors with the right of substitution to restate all decisions relating to the changes in the composition of Bank Muamalat Indonesia's Board of Directors and Board of Commissioners in a notarial deed and to notify all relevant authorities, and to do all actions deemed necessary pertaining to the changes in accordance with all applicable regulations.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Juni 2015

a. Penyampaian Pemberitahuan Rencana RUPS Luar Biasa

- 1) Pengumuman kepada pemegang saham mengenai akan dilakukannya Pemanggilan Rapat telah dilakukan dengan memasang iklan pada 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu harian "Republika" dan "Bisnis Indonesia" keduanya terbit pada tanggal 27 April 2015. Bank Muamalat Indonesia juga telah mengunggah iklan pengumuman Rapat, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, melalui laman *website* Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 27 April 2015.
- 2) Pemanggilan kepada pemegang saham mengenai penyelenggaraan Rapat telah dilakukan dengan memasang iklan pada 2 (dua) surat kabar harian yang sama tersebut di atas, keduanya terbit pada tanggal 12 Mei 2015. Bank Muamalat Indonesia juga telah mengunggah iklan pemanggilan Rapat serta penjelasan mata acara Rapat, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, melalui laman (*website*) Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 12 Mei 2015.

2. The Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 3, 2015

a. Delivery of Notification for the Company's Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders

- 1) Announcement to the shareholders of the meeting notification was made by placing ads in 2 (two) Indonesian-written daily newspapers, the "Republika" and "Bisnis Indonesia" on April 27, 2015. Bank Muamalat Indonesia also uploaded the ads for the Meeting announcement on April 27, 2015, both in Indonesian and English, through the pages of Bank Muamalat Indonesia website.
- 2) The invitation to the shareholders for Bank Muamalat Indonesia EGMS was given by placing ads in the same 2 (two) daily newspapers on May 12, 2015. Bank Muamalat Indonesia also uploaded the ads the agenda of the EGMS on Bank Muamalat Indonesia website on May 12, 2015 along with the invitation both in Indonesian and English

b. Hari/Tanggal, Tempat, Waktu dan Mata Acara RUPS Luar Biasa

Mengacu pada Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah dimuat dalam Harian Umum Republika dan Harian Umum Bisnis Indonesia pada tanggal 27 April 2015, RUPS Luar Biasa telah diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal Day/Date	Rabu, 3 Juni 2015 Wednesday, June 3, 2015
Waktu Time	Pukul 14.40 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB At 14:40 pm until 15:00 pm
Tempat Venue	Ruang Kalimantan dan Maluku, Hotel Shangri-La, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat Kalimantan and Maluku Room, Hotel Shangri-La, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kav 1, Central Jakarta.

Dengan susunan mata acara rapat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengesahkan tindakan penjaminan aset Bank Muamalat Indonesia berupa piutang yang jumlahnya melebihi 50% (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Bank Muamalat Indonesia sebagai jaminan hutang Bank Muamalat Indonesia atas fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh PT Sarana Multigriya Finansial;
- 2) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 1 ayat 1 tentang Tempat Kedudukan Perseroan; dan
- 3) Perubahan Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik serta Peraturan OJK Nomor 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

b. Day/Date, Venue, Time and Agenda for the EGMS

Referring to the Announcement of the Annual Meeting of Shareholders of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, which was published in the daily newspapers Republika and Bisnis Indonesia on April 27, 2015, the meeting was to be held on:

With the following meeting agenda:

- 1) To approve the proposed scheme to place Bank Muamalat Indonesia receivables in excess of 50% (fifty percent) of its net assets as collateral for financing facilities provided to Bank Muamalat Indonesia by PT Sarana Multigriya Financial;
- 2) Amendments to the Company's Articles of Association Article 1, paragraph 1 regarding the Company's premises; and
- 3) Amendments to the Articles of Association to comply with FSA Regulation No. 32/POJK.04 /2014 on the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies, FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies as well as FSA Regulation No. 38/POJK.04/ 2014 regarding Additional Capital for Public Company Without Giving Pre-emptive Rights.

c. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang Hadir pada Rapat

c. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang Hadir pada Rapat

Jabatan Position	Nama Name
Direksi Board of Directors	
Direktur Utama President Director	Endy PR Abdurrahman
Direktur Director	Hendiarto
Direktur Director	Evi Afiatin Ismail
Direktur Director	Indra Yurana Sugiarto
Direktur Director	Adrian Asharyanto Gunadi

Jabatan Position	Nama Name
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen President Commissioner and also as Independent Commissioner	Prof. DR. Anwar Nasution
Komisaris Independen Independent Commissioner	Iggi Haruman Achsien
Komisaris Commissioner	Saleh Ahmed Al - Ateeqi
Komisaris Commissioner	Ayuoob Akbar Qadri *)
*) Efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) dari OJK. Effective after passing Fit and Proper Test of the FSA.	
Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
Ketua Chairman	Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin
Anggota Member	Prof. DR. H. Umar Shihab
Anggota Member	Prof. DR. H. Muardi Chatib

d. Jumlah Saham dengan Hak Suara yang Hadir pada Rapat

Jumlah pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir pada Rapat adalah sejumlah 8.952.282.085 (delapan miliar sembilan ratus lima puluh dua juta dua ratus delapan puluh dua ribu delapan puluh lima) saham atau 87,701% (delapan puluh tujuh koma tujuh nol satu persen) dari jumlah seluruh saham kelas A dan kelas B dengan hak suara yang telah dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia yang seluruhnya berjumlah 10.207.702.335 (sepuluh miliar dua ratus tujuh juta tujuh ratus dua ribu tiga ratus tiga puluh lima) saham yang terdiri dari:

- 1) saham kelas A sejumlah 826.649.175 (delapan ratus dua puluh enam juta enam ratus empat puluh sembilan ribu seratus tujuh puluh lima) saham; dan
- 2) saham kelas B sejumlah 9.381.053.160 (sembilan miliar tiga ratus delapan puluh satu juta lima puluh tiga ribu seratus enam puluh) saham;

dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Bank Muamalat Indonesia per tanggal 11 Mei 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB, sehingga karenanya kuorum yang disyaratkan dalam Pasal 11 ayat (3) (a) dan Pasal 13 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan *juncto* Pasal 27 dan Pasal 28 POJK nomor 32/2014 telah dipenuhi dan Rapat ini adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang dibicarakan sesuai dengan mata acara Rapat.

e. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat pada Rapat

Dalam setiap mata acara Rapat tersebut telah diberikan kesempatan kepada pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan/menyampaikan pendapat.

d. Number of Shares with Voting Rights present at the Meeting

The number of shares present and or represented by their proxies was 8,952,282,085 (eight billion nine hundred and fifty-two million two hundred eighty two thousand eighty five) shares or 87.701% (eighty-seven point seven zero one percent) of the total shares of class A and class B with voting rights that have been issued by Bank Muamalat Indonesia, totaling 10,207,702,335 (ten billion two hundred and seven million seven hundred and two thousand three hundred and thirty five) shares consisting of:

- 1) 826,649,175 (eight hundred and twenty-six million six hundred and forty-nine thousand one hundred and seventy five) A class shares; and
- 2) 9,381,053,160 (nine billion three hundred and eighty-one million fifty three thousand one hundred sixty) B class shares;

After taking into consideration the List of Shareholders as per May 11, 2015 at 16:00 pm, it was confirmed that the quorum as required under Article 11 (3) (a) and Article 13 paragraph (4) of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 27 and Article 28 of the FSA Regulations No 32/2014 were been met so the Meeting was legitimate and entitled to make valid and binding decisions on all matters discussed as previously proposed through the agenda of the Meeting.

e. Opportunity to ask Questions and Give Opinions in the Meeting

For each agenda of the meeting, opportunity was given to shareholders and/or their proxies to ask questions or give opinions.

f. Jumlah Pemegang Saham dan/atau Kuasa Pemegang Saham yang Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat pada Rapat

Jumlah pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat pada:

- 1) mata acara pertama Rapat adalah sebanyak 2 (dua) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham;
- 2) mata acara kedua Rapat adalah sebanyak 2 (dua) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham;
- 3) mata acara ketiga Rapat adalah sebanyak 1 (satu) pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham.

g. Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara (*voting*) dimana pada seluruh mata acara Rapat dilakukan dengan pemungutan suara secara terbuka oleh karena tidak ada pemungutan suara berkenaan dengan diri orang.

h. Hasil Pemungutan Suara pada Rapat

Pengambilan Keputusan untuk semua mata acara Rapat diputuskan dengan suara bulat secara musyawarah untuk mufakat.

i. Keputusan Rapat

Dalam Rapat tersebut telah diambil keputusan sebagai berikut:

Mata Acara Pertama Rapat:

Mengesahkan tindakan penjaminan aset Bank Muamalat Indonesia berupa piutang yang jumlahnya hingga saat ini melebihi 50% (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Bank Muamalat Indonesia sebagai jaminan hutang Bank Muamalat Indonesia atas fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh PT Sarana Multigriya Finansial.

Mata Acara Kedua Rapat:

- 1) Menyetujui Perubahan pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Perubahan tempat kedudukan Perseroan dari Kotamadya Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dengan ketentuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 1 ayat 1 tentang Tempat Kedudukan tersebut terlebih dahulu mendapat persetujuan dari OJK (jika diperlukan) dan akan berlaku efektif terhitung sejak memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham").

f. The number of Shareholders and/or their proxies who asked Questions and/or Give Opinions in the Meeting

The number of Shareholders and/or their proxies who asked Questions and/or Give Opinions on:

- 1) The first meeting agenda was 2 (two) shareholders and/or proxies of shareholders;
- 2) The second meeting agenda was 2 (two) shareholders and/or proxies of shareholders;
- 3) The third meeting agenda was 1 (one) shareholders and/or proxies of shareholders.

g. Mechanism of Decision Making for the Meeting

Decisions during the meeting shall be made through deliberation. When no agreement is reached, then the decision shall be made through voting, and for the entire agenda of this meeting an open voting was conducted as the agenda had no subject pertaining to any individual person.

h. Results of Voting in the Meeting

All decisions of the Meeting were made through deliberation and consensus.

i. Meeting Decisions

The Meeting made the following decisions:

First Meeting Agenda:

Approved the proposed scheme to place Bank Muamalat Indonesia receivables in excess of 50% (fifty percent) of its net assets as collateral for financing facilities provided to Bank Muamalat Indonesia by PT Sarana Multigriya Financial.

Second Meeting Agenda:

- 1) Approved the proposed amendment in article 1, paragraph 1 of the Company's Articles of Association regarding the domicile of the Company from Central Jakarta to South Jakarta, with the provisions of such amendment having obtained prior approval from the FSA (if necessary) and will be effective the date of approval from the Minister of Law and Human Rights ("Menkumham").

Sehingga dengan diperolehnya persetujuan dari OJK dan Menkumham atas perubahan tempat kedudukan tersebut, untuk selanjutnya Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan akan tertulis dan harus dibaca sebagai berikut:

So after obtaining approval from both the FSA and Menkumham on the change of domicile, the Article 1 paragraph 1 of the Company's Articles of Association will henceforth be written and shall read as follows:

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN | NAME AND PLACE OF DOMICILE

Pasal | Article 1

1. Perseroan Terbatas ini bernama: "PT Bank Muamalat Indonesia Tbk" (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disingkat dengan "Perseroan"), berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Administrasi Jakarta Selatan.
The Limited Liability Company's name is: "PT Bank Muamalat Indonesia Tbk" (henceforth be referred to as "the Company"), Domiciled in the Administrative City of South Jakarta."

- 2) Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Bank Muamalat Indonesia dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan berkenaan dengan perubahan tempat kedudukan Bank Muamalat Indonesia tersebut ke dalam akta notaris dan mengajukan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar tersebut kepada pihak yang berwenang termasuk namun tidak terbatas untuk memperoleh persetujuan dari OJK (jika diperlukan) dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

- 2) Approved the delegation of authority to the Board of Directors with the right of substitution, to restate all decision regarding the change of the domicile of Bank Muamalat Indonesia in a notarial deed and propose such change to the authorities for approval, including but not limited to obtaining approval from the FSA (if required) and to do all actions necessary pertaining to that decision in accordance with all applicable regulations.

Mata Acara Ketiga Rapat:

- 1) Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
- 2) Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan berkenaan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan ke dalam akta notaris dan menyampaikan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar tersebut kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Thirth Meeting Agenda:

- 1) Approved the amendment to the Articles of Association to comply with FSA Regulation No.32/POJK.04/2014 on Planning and Implementing the General Meeting of Shareholders of Public Companies and FSA Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
- 2) Approved the delegation of authority the Board of Directors with the right of substitution, to restate the decision regarding the amendment and reformulation of the entire provisions in the Company's Articles of Association in notarial deed and submit the notification on such amendment to relevant authorities and to do all actions necessary pertaining to that decision in accordance with all applicable regulatons.

3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 September 2015

a. Pengampaian Pemberitahuan Rencana RUPS Luar Biasa Perseroan

- 1) Pengumuman Rapat dilakukan pada surat kabar "Bisnis Indonesia" dan *website* Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 30 Juli 2015.
- 2) Pemanggilan Rapat dilakukan pada surat kabar "Bisnis Indonesia" dan *website* Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2015.

b. Pengumuman Tempat dan Agenda Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Bank Muamalat Indonesia

Mengacu pada Pengumuman dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah dimuat dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 30 Juli 2015 dan 14 Agustus 2015 serta website Bank Muamalat Indonesia, RUPS diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal Day/Date	Senin, 7 September 2015 Monday, September 7, 2015
Waktu Time	Pukul 09.32 WIB sampai dengan 11.25 WIB At 09:32 a.m until 11:25 a.m
Tempat Venue	Ruang Grand Thamrin, Hotel Pullman, Jalan Mohammad Husni Thamrin No. 59 Jakarta Pusat. Grand Thamrin, Hotel Pullman, Jalan Mohammad Husni Thamrin No. 59, Central Jakarta.

Dengan mata acara tunggal rapat adalah "Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Bank Muamalat Indonesia" yang terbagi atas 3 (tiga) pembahasan yaitu:

- 1) Pengunduran diri Bapak Adrian Asharyanto Gunadi dan Bapak Hendiarto dari jabatannya masing-masing selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia, yang dimintakan persetujuannya kepada Rapat;
- 2) Pengangkatan Komisaris Independen dan Direktur Bank Muamalat Indonesia yang baru dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Muamalat Indonesia, yang dimintakan persetujuannya kepada Rapat; dan
- 3) Lain-lain terkait mata acara Rapat: Surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor. S-42/PB.1/2015 tertanggal 19 Agustus 2015 perihal Pengajuan Pemegang Saham pengendali dan pengurus Bank Saudara (selanjutnya disebut "Surat OJK") yang disampaikan kepada Rapat dan dibahas dalam Rapat, namun tidak diambil keputusan atasnya.

3. Extraordinary Meeting Extraordinary Shareholders held on September 7, 2015

a. Notification of Plan for the Company's Extraordinary Meeting of Shareholders

- 1) The announcement was advertised in the daily newspaper "Bisnis Indonesia" and on Bank Muamalat Indonesia website on July 30, 2015.
- 2) Invitation of the Meeting was advertised in the daily newspaper "Bisnis Indonesia" and on Bank Muamalat Indonesia website on August 14, 2015.

b. The Announcement for the EGM's Venue and Agenda

Referring to the Announcement and Invitation of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk as published in Bisnis Indonesia newspaper on July 30, 2015 and August 14, 2015 and on Bank Muamalat Indonesia website, the EGMS was held on:

With a single Meeting Agenda of "Changes in the Board of Commissioners and/or Board of Directors" but consisted three (3) discussions, namely:

- 1) The resignation of Mr. Adrian Asharyanto Gunadi and Mr. Hendiarto from their positions as Directors of Bank Muamalat Indonesia for which approval from the Meeting was needed;
- 2) The appointment of Bank Muamalat Indonesia new independent commissioners and new Director after recommendation from Bank Muamalat Indonesia Nomination and Remuneration Committee of Bank Muamalat Indonesia, for which approval from the Meeting was needed; and
- 3) Other matters relating to the Meeting Agenda: Letter from the Financial Services Authority No.S-42/PB.1/2015 dated August 19, 2015 regarding proposal on controlling shareholders and the management of Bank Saudara (hereinafter referred to as "FSA Letter") submitted to the Meeting to be further discussed but for which no decision was made.

c. Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang Hadir pada Rapat

Jabatan Position	Nama Name
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	Prof. DR. Anwar Nasution
Komisaris Independen Independent Commissioner	Iggi Haruman Achsien
Komisaris Commissioner	Saleh Ahmed Al - Ateeqi
Komisaris Commissioner	Sultan Mohammad Hasan Abdulrauf
Komisaris Commissioner	Ayuoob Akbar Qadri *)

*) Efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK.
Effective after passing Fit and Proper Test of the FSA.

Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
Ketua Chairman	Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin
Anggota Member	Prof. DR. H. Umar Shihab
Direksi Board of Directors	
Direktur Utama President Director	Endy PR Abdurrahman
Direktur Director	Indra Yurana Sugiarto
Direktur Director Compliance	Evi Afiatin Ismail

d. Jumlah Saham dengan Hak Suara yang Hadir pada Rapat

Jumlah pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam Rapat adalah sejumlah 8.945.724.965 saham atau 87,637% dari jumlah seluruh saham kelas A dan kelas B dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia yang seluruhnya berjumlah 10.207.702.335 saham yang terdiri dari:

- 1) saham kelas A sejumlah sejumlah 826.649.175 saham; dan
- 2) saham kelas B sejumlah 9.381.053.160 saham,

dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Bank Muamalat Indonesia per tanggal 13 Agustus 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Sehingga karenanya kuorum yang disyaratkan dalam Pasal 11 ayat 1 (a) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 26 POJK nomor 32/POJK.04/2014 telah dipenuhi dan Rapat menjadi sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang dibicarakan sesuai dengan mata acara Rapat.

e. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat pada Rapat

Dalam setiap mata acara Rapat tersebut telah diberikan kesempatan kepada pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan/menyampaikan pendapat.

c. Members of the Company's Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board presented at the Meeting

d. Number of Shares with Voting Rights present at the Meeting

The number of shares present and or represented by their proxies was 8,945,724,965 shares or 87.637% of the total shares of class A and class B with voting rights that have been issued by Bank Muamalat Indonesia, totaling 10,207,702,335 (ten billion two hundred and seven million seven hundred and two thousand three hundred and thirty five) shares consisting of:

- 1) 826,649,175 A class shares; and
- 2) 9,381,053,160 B class shares;

After taking into consideration the List of Shareholders as per August 13, 2015 at 16:00 pm, it was confirmed that the quorum as required under Article 11 paragraph 1 of the Company's Articles of Association in conjunction with Article 26 of the FSA Regulations No 32/2014 were met so the Meeting was legitimate and entitled to make valid and binding decisions on all matters discussed as previously proposed through the agenda of the Meeting.

e. Opportunity to ask Questions and Give Opinions in the Meeting

For each agenda of the meeting, opportunity was given to shareholders and/or their proxies to ask questions or give opinions.

f. Jumlah Pemegang Saham dan/atau Kuasa Pemegang Saham yang Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat pada Rapat

- 1) 2 (dua) pemegang saham pada pembahasan pertama mata acara; dan
- 2) 2 (dua) pemegang saham pada pembahasan kedua mata acara.

g. Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan melalui pemungutan suara yang dilakukan secara tertulis dengan surat suara tertutup yang tidak ditandatangani, dikarenakan berkenaan dengan diri orang sesuai dengan ketentuan Pasal 11 ayat 8 Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia. Terkait dengan hasil pemungutan suara, Pasal 11 ayat 11 Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia menentukan bahwa Pemegang Saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun dengan Suara blanko (abstain) atau suara yang tidak sah dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

h. Hasil Pemungutan Suara pada Rapat

Rapat melalui pemungutan suara secara tertulis dengan surat suara tertutup yang tidak ditandatangani memutuskan:

- 1) Menyetujui pengunduran diri Bapak Adrian Asharyanto Gunadi dan Bapak Hendiarto. Persetujuan dimaksud dihasilkan melalui pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Jumlah saham yang setuju: 8.923.944.410 saham atau 99,756% dari jumlah saham yang hadir.
 - b. Jumlah saham yang tidak setuju: 580.555 saham atau 0,006% dari jumlah saham yang hadir
 - c. Jumlah saham yang abstain: 21.200.000 saham atau 0,236% dari jumlah saham yang hadir.

Berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat 11 Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia, maka jumlah keseluruhan saham yang setuju setelah ditambah dengan jumlah saham yang abstain menjadi sejumlah 8.945.144.410 saham atau 99,993% dari jumlah saham yang hadir.

- 2) Menyetujui pengangkatan Bapak Djaja M. Tambunan selaku anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia dengan rincian hasil pemungutan suara sebagai berikut:

f. The number of Shareholders and/or their proxies who asked Questions and/or Give Opinions in the Meeting

- 1) 2 (two) shareholders on the Meeting Agenda 1; and
- 2) 2 (two) shareholders on the Meeting Agenda 2.

g. Mechanism of Decision Making in the Meeting

Decisions during the Meeting shall be made through voting with written, sealed and unsigned ballots pursuant to the provisions of Article 11 paragraph 8 of Bank Muamalat Indonesia Articles of Association as the voting was on individual persons. Regarding voting results, vote, Bank Muamalat Indonesia Articles of Associations Article 11 paragraph 11 specify that the abstain votes or illegitimate votes of shareholders with voting rights present at the GMS shall be considered/counted as those of the majority shareholders who gave votes.

h. Voting Results in the Meeting

Through voting with written, sealed and unsigned ballot, the Meeting decided:

- 1) To approve the resignation of Mr. Adrian Asharyanto Gunadi and Mr Hendiarto. Approval was given by voting with the following results:
 - a. The number of shares who agreed: 8,923,944,410 shares or 99.756% of the total shares present.
 - b. The number of shares did not agree: 580,555 shares or 0.006% of the total shares present
 - c. The number of shares with abstain votes: 21.2 million shares, or 0.236% of the total shares present.

Pursuant to the provisions of Article 11 paragraph 11 of Bank Muamalat Indonesia Articles of Association, the total number of shares who agreed after adding the number of shares with abstain votes became 8,945,144,410 shares or 99.993% of the total shares present.

- 2) To approve the appointment of Mr. Djaja M. Tambunan as member of Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners with the following details of voting results:

- a. Jumlah saham yang setuju: 5.582.003.536 saham atau 62,398% dari jumlah saham yang hadir.
- b. Jumlah saham yang tidak setuju: 3.341.925.829 saham atau 37,357% dari jumlah saham yang hadir.
- c. Jumlah saham yang abstain: 21.795.600 saham atau 0,243% dari jumlah saham yang hadir.

Berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat 11 Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia, maka jumlah keseluruhan saham yang setuju setelah ditambah dengan jumlah saham yang abstain menjadi sejumlah 5.603.799.136 saham atau 62,642% dari jumlah saham yang hadir.

- 3) Menyetujui pengangkatan Bapak Purnomo B. Soetadi selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia dengan rincian hasil pemungutan suara sebagai berikut:
 - a. Jumlah saham yang setuju: 5.582.003.536 saham atau 62,398% dari jumlah saham yang hadir.
 - b. Jumlah saham yang tidak setuju: 3.341.925.829 saham atau 37,357% dari jumlah saham yang hadir.
 - c. Jumlah saham yang abstain: 21.795.600 saham atau 0,243% dari jumlah saham yang hadir.

Berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat 11 Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia, maka jumlah keseluruhan saham yang setuju setelah ditambah dengan jumlah saham yang abstain menjadi sejumlah 5.603.799.136 saham atau 62,642% dari jumlah saham yang hadir.

- 4) Menyetujui pengangkatan Bapak Hery Syafril selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia dengan rincian hasil pemungutan suara sebagai berikut:
 - a. Jumlah saham yang setuju: 5.582.018.951 saham atau 62,398% dari jumlah saham yang hadir.
 - b. Jumlah saham yang tidak setuju: 16.120 saham atau 0,0001% dari jumlah saham yang hadir.
 - c. Jumlah saham yang abstain: 3.363.689.894 saham atau 37,601% dari jumlah saham yang hadir.

Berdasarkan ketentuan Pasal 11 ayat 11 Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia,

- a. The number of shares who agreed: 5,582,003,536 shares or 62.398% of the total shares present.
- b. The number of shares who did not agree: 3,341,925,829 shares or 37.357% of the total shares present.
- c. The number of shares with abstain votes: 21.7956 million shares, or 0.243% of the total shares present.

Pursuant to the provisions of Article 11 paragraph 11 of Bank Muamalat Indonesia Articles of Association, the total number of shares who agreed after adding the number of shares with abstain votes became 5,603,799,136 shares or 62.642% of the total shares present.

- 3) To approve the appointment of Mr. Purnomo B. Soetadi as Bank Muamalat Indonesia Director with the following details of voting results:
 - a. The number of shares who agreed: 5,582,003,536 shares or 62.398% of the total shares present.
 - b. The number of shares who did not agree: 3,341,925,829 shares or 37.357% of the total shares present.
 - c. The number of shares with abstain votes: 21.7956 million shares, or 0.243% of the total shares present.

Pursuant to the provisions of Article 11 paragraph 11 of Bank Muamalat Indonesia Articles of Association, the total number of shares who agreed after adding the number of shares with abstain votes became 5,603,799,136 shares or 62.642% of the total shares present.

- 4) To approve the appointment of Mr. Hery Syafril as Bank Muamalat Indonesia Director with the following details of voting results:
 - a. The number of shares who agreed: 5,582,018,951 shares or 62.398% of the total shares present.
 - b. The number of shares who did not agree: 16 120 shares or 0.0001% of the total shares present.
 - c. The number of shares with abstain votes: 3,363,689,894 shares or 37.601% of the total shares present.

Pursuant to the provisions of Article 11 paragraph 11 of Bank Muamalat Indonesia

maka jumlah keseluruhan saham yang setuju setelah ditambah dengan jumlah saham yang abstain menjadi sejumlah 8.945.708.845 saham atau 99,999% dari jumlah saham yang hadir.

i. Keputusan Rapat

Dalam Rapat tersebut telah diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Menyetujui pengunduran diri Bapak Adrian Asharyanto Gunadi dan Bapak Hendiarto, serta selanjutnya memberhentikan dengan hormat Bapak Adrian Asharyanto Gunadi dan Bapak Hendiarto masing-masing selaku anggota Direksi Bank Muamalat Indonesia disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa beliau selama ini untuk kemajuan Bank Muamalat Indonesia;
- 2) Menyetujui pengangkatan:
 - a. Bapak Djaja M. Tambunan selaku anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia;
 - b. Menyetujui pengangkatan Bapak Purnomo B. Soetadi selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia; dan
 - c. Menyetujui pengangkatan Bapak Hery Syafril selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia.

Pengangkatan tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019. Dari dan oleh karenanya hal-hal yang berkaitan dengan honorarium, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban selaku anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya yang masih menjabat;

Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Bank Muamalat Indonesia untuk mewakili pemegang saham untuk menandatangani perjanjian dengan Komisaris yang diusulkan tersebut di atas sehubungan dengan pengangkatannya selaku Komisaris Bank Muamalat Indonesia. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia untuk mewakili pemegang saham untuk menandatangani perjanjian dengan masing-masing Direktur yang diusulkan tersebut di atas sehubungan dengan pengangkatan mereka selaku Direktur Bank Muamalat Indonesia.

Articles of Association, the total number of shares who agreed after adding the number of shares with abstain votes became 8,945,708,845 shares or 99.999% of the total shares present.

i. Meeting Decisions

The Meeting made the following decisions:

- 1) Approved the resignation of Mr. Adrian Asharyanto Gunadi and Mr. Hendiarto, and subsequently released with respect Mr. Adrian Asharyanto Gunadi and Mr. Hendiarto from their positions as members of Bank Muamalat Indonesia Board of Directors with gratitude for their services rendered during their terms of offices at Bank Muamalat Indonesia;
- 2) Approved the appointment of:
 - a. Mr. Djaja M. Tambunan as a member of Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners;
 - b. Approved the appointment of Mr. Purnomo B. Soetadi as Bank Muamalat Indonesia Director; and
 - c. Approved the appointment of Mr. Hery Syafril as Bank Muamalat Indonesia Director.

The appointment was effective as per the closing of this Meeting up to the remaining term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors who are still in office, that is up to the close of Bank Muamalat Indonesia Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2019. Due to the changes, all matters relating to honor, allowances, and division of duties and obligations of members of the Company's Board of Commissioners and/or Board of Directors will be subject to the decisions of the GMS on which the incumbent members of BoC and BoD were appointed;

Approved the delegation of authority to the Board of Directors to represent shareholders to sign an agreement with the newly appointed Commissioner as said above in connection with his appointment as Commissioner. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to represent shareholders to sign an agreement with each of the newly appointed Directors as said above in connection with their appointment as Bank Muamalat Indonesia Directors.

Pengangkatan Bapak Ayuob Akbar Qadri, Bapak Djaja M. Tambunan, Bapak Purnomo B. Soetadi dan Bapak Hery Syafril baru berlaku efektif jika yang bersangkutan telah lulus *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga susunan selengkapnya anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Muamalat Indonesia menjadi sebagai berikut:

The appointment of Mr. Ayuob Akbar Qadri, Mr. Djaja M. Tambunan, Mr. Purnomo B. Soetadi and Mr Hery Syafril shall become effective after they have passed the Fit and Proper Test given to them by Financial Services Authority. Assuming they have, the composition of Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners and Board of Directors will be as presented below:

Jabatan Position	Nama Name
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen President Commissioner and also as Independent Commissioner	Prof. DR. Anwar Nasution
Komisaris Independen Independent Commissioner	Iggi Haruman Achsien
Komisaris Commissioner	Sultan Mohammad Hasan Abdulrauf
Komisaris Commissioner	Saleh Ahmed Al - Ateeqi
Komisaris Independen Independent Commissioner	Djaja M. Tambunan *)
Komisaris Commissioner	Ayuob Akbar Qadri *)
Direksi Board of Directors	
Direktur Utama President Director	Endy PR Abdurrahman
Direktur Director	Evi Afiatin Ismail
Direktur Director	Indra Yurana Sugiarto
Direktur Director	Purnomo B. Soetadi *)
Direktur Director	Hery Syafril *)

*) Dalam hal hasil *Fit and Proper Test* yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus, maka pengangkatan yang bersangkutan menjadi batal tanpa diperlukan lagi suatu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
Failure to pass the Fit and Proper Test will automatically annul the appointment of the above said parties for which a decision of General Meeting of Shareholders is then unnecessary.

Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Bank Muamalat Indonesia dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan berkenaan dengan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Muamalat Indonesia tersebut kedalam akta Notaris dan memberitahukannya kepada yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Approved the delegation of authority to the Board of Directors with the right of substitution, to restate the decisions regarding the composition of Bank Muamalat Indonesia Board of Commissioners and Board of Directors in a notarial deed, to notify all relevant authorities, and to do all actions necessary pertaining to the decisions in accordance with all applicable regulations.

j. Lain-lain

Dalam Rapat disampaikan bahwa Bank Muamalat Indonesia mendapatkan Surat OJK yang meminta Saudi Economic Development Company (selanjutnya disebut "Sedco") untuk tidak melakukan pengendalian atas Bank Muamalat Indonesia dan segera mengajukan dokumen Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bpk. Ayuob Akbar Qadri kepada OJK.

Atas Surat OJK tersebut, Direksi telah menyampaikan Surat OJK dimaksud melalui surat

j. Others

During the meeting, it was informed that Bank Muamalat Indonesia had received a letter from the FSA requesting the Saudi Economic Development Company (hereinafter referred to as "Sedco") to not exercise control over Bank Muamalat Indonesia and to immediately propose for Fit and Proper Test documents for Mr. Ayuob Akbar Qadri to the FSA.

Bank Muamalat Indonesia Board of Directors has forwarded the referred letter by electronic mail

elektronik (*e-mail*) pada tanggal 21 Agustus 2015 kepada para Komisaris Perwakilan Pemegang Saham untuk diteruskan kepada masing-masing Pemegang Saham. Selain itu, Direksi juga telah menyampaikan Surat OJK dimaksud pada Rapat Dewan Komisaris serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang diselenggarakan pada tanggal 4 September 2015 yang juga dihadiri oleh para Komisaris Perwakilan Pemegang Saham.

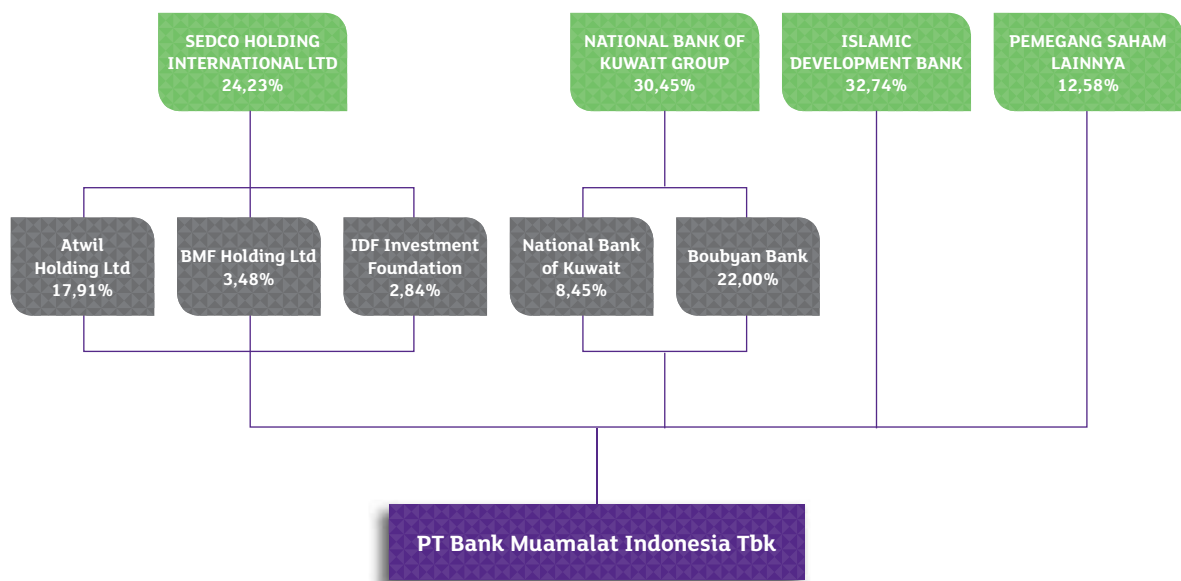
Pada rapat tersebut Komisaris Perwakilan Sedco menyampaikan bahwa Sedco akan menindaklanjuti Surat OJK tersebut melalui pertemuan dengan OJK yang telah dijadwalkan pada tanggal 8 September 2015. Direksi Bank Muamalat Indonesia juga telah menyampaikan dokumen Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Bpk. Ayuob Akbar Qadri kepada OJK.

(*e-mail*) on August 21, 2015 to the Commissioners that are Representatives of the referred shareholder to be further submitted to the shareholder. In addition, the Board of Directors has also discussed the referred letter of the FSA in a joint meeting of BoC and the Nomination and Remuneration Committee held on September 4, 2015 which was also attended by the Commissioners that are Representatives of all Shareholders.

During the meeting, the Commissioners Representatives of Sedco stated that Sedco will respond to the referred FSA letter through a scheduled meeting with the FSA on September 8, 2015. The Board of Directors has also submitted the Fit and Proper Test Documents for Mr. Ayuob Akbar Qadri to the FSA.

J. KOMPOSISI DAN PROFIL PEMEGANG SAHAM

J. COMPOSITION AND PROFILE OF THE SHAREHOLDERS



1. Islamic Development Bank (32,74 %)

1. Islamic Development Bank (32.74%)



Islamic Development Bank (IDB) menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 1999. IDB merupakan lembaga keuangan internasional

Islamic Development Bank (IDB) first became Bank Muamalat Indonesia shareholders in 1999. IDB is an international financial institution established based

yang didirikan menurut *Declaration of Intent* yang dikeluarkan oleh Konferensi Menteri Keuangan negara-negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang diadakan di Jeddah pada Dzulqa'dah 1393 H atau Desember 1973. Hasil Konferensi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Pelantikan Dewan Gubernur pada bulan Rajab 1395 H atau pada Juli 1975. Bank secara resmi kemudian dibuka pada tanggal 15 Syawal 1395 H atau pada 20 Oktober 1975.

IDB didirikan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial dari negara anggota dan masyarakat muslim secara individu maupun bersama-sama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Melalui piagamnya, Islamic Development Bank (IDB) diberi mandat untuk mendorong pembangunan sosial ekonomi dari negara-negara anggota dan komunitas Muslim di negara-negara non-anggota, sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Hukum Islam). Sejak berdirinya di 1395 H (1975), keanggotaan dalam lembaga telah berkembang jauh dan telah ada beberapa peningkatan sisi modal berdampingan dengan permintaan untuk lebih banyak sumber daya dari negara-negara anggota untuk membiayai operasinya. Selama lebih dari satu dekade sekarang, IDB berperingkat AAA oleh tiga Pemeringkat utama (Standard & Poor, Moody, dan Fitch), memfasilitasi mobilisasi sumber daya dari pasar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan meningkat dari negara-negara anggota.

Profil Negara Pemegang Saham IDB > 1% sesuai dengan *Annual Report* tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Arab Saudi : 23,52%
- 2) Libya : 9,43%
- 3) Iran : 8,25%
- 4) Nigeria : 7,66%
- 5) Emirat Arab : 7,51%
- 6) Qatar : 7,18%
- 7) Mesir : 7,08%
- 8) Kuwait : 6,92%
- 9) Turki : 6,45%
- 10) Algeria : 2,54%
- 11) Pakistan : 2,54%
- 12) Indonesia : 2,25%
- 13) Malaysia : 1,63%
- 14) Bangladesh : 1,01%
- 15) Negara lain sampai dengan 100% saham.

Dalam aktivitasnya IDB banyak berpartisipasi dalam pemberian modal dan pembiayaan untuk proyek-proyek produktif dan perusahaan. Selain itu, IDB juga aktif memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara anggota dalam bentuk lain untuk pembangunan

on the Declaration of Intent issued by the Conference of Finance Ministers of Muslim countries that are members of the Organization of Islamic Conference (OIC), which was held in Jeddah in 1393 Dzulqa'dah H or in December 1973. The results of the conference was confirmed by the Inaugural of the Bank's Board of Governors on Rajab 1395 H or July 1975. The Bank was later opened officially on 15 Shawwal 1395 H or on October 20, 1975.

IDB was established to promote economic and civic development in member countries and both their collective and individual Muslim communities in accordance with the principles of Sharia.

Through its charter, the Islamic Development Bank (IDB) is mandated to promote socio-economic development of member countries and the Muslim communities in non-member countries in accordance with the principles of Sharia (Islamic Law). Since its establishment in 1395 H (1975), IDB membership within the organizations has grown considerably with increased capital to accommodate the demand for more resources from member countries to finance their operations. After more than a decade now, IDB has earned AAA rating from three major Rating Agencies (Standard & Poor's, Moody's, and Fitch), and facilitated the mobilization of resources from the market to meet the increasing demand for financing from its member countries.

The profile of Countries that are IDB Shareholders with > 1% placement according to its 2014 Annual Report 2014 is:

- 1) Arab Saudi : 23.52%
- 2) Libya : 9.43%
- 3) Iran : 8.25%
- 4) Nigeria : 7.66%
- 5) Emirat Arab : 7.51%
- 6) Qatar : 7.18%
- 7) Mesir : 7.08%
- 8) Kuwait : 6.92%
- 9) Turki : 6.45%
- 10) Algeria : 2.54%
- 11) Pakistan : 2.54%
- 12) Indonesia : 2.25%
- 13) Malaysia : 1.63%
- 14) Bangladesh : 1.01%
- 15) Other Countries for the remaining percentage.

IDB participates actively in providing capital and financing for productive projects and corporations. IDB is also active in providing other form of financial assistance in socio and economic development to member countries. In addition, IDB has up to date

ekonomi dan sosial. Selain itu, IDB sejauh ini juga banyak memberikan bantuan dana khusus untuk tujuan tertentu diantaranya dana untuk bantuan kepada komunitas muslim di negara non-anggota.

provided considerable amount of special financial assistance for specific purposes including fund for Muslim communities in non-member countries.

2. National Bank of Kuwait Group (30,45%)

a. National Bank Of Kuwait (8,45%)

2. The National Bank of Kuwait Group (30.45%)

a. National Bank Of Kuwait (8.45%)



Didirikan pada tanggal 19 Mei 1952, National Bank of Kuwait lahir melalui Keputusan *Amiri Decree* dengan modal dasar KD 435,349,762/500 (Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Dua Kuwait Dinar dan Lima Ratus Fils), terdiri dari 4,353,497,625 (Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Dua Puluh Lima) saham dengan nilai masing-masing Seratus Fils. National Bank Kuwait masuk menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 setelah membeli sebagian saham Boubyan Bank di Bank Muamalat Indonesia yakni sejumlah 88.702.981 (Delapan puluh delapan juta tujuh ratus dua ribu sembilan ratus delapan puluh satu) lembar saham atau setara dengan 6,00 % (enam persen) kepemilikan saham Bank Muamalat Indonesia dan dilanjutkan dengan menambah porsi kepemilikannya menjadi 8,45 % (delapan koma empat puluh lima persen) ditahun 2013.

Established on May 19, 1952, the National Bank of Kuwait came into existence based on the Amiri Decree with authorized capital of KD 435,349,762/500 (Four Hundred Thirty Five Million Three Hundred Forty Nine Thousand Seven Hundred Sixty Two Kuwaiti Dinar and Five Hundred Fils), consisting of 4,353,497,625 (Four Billion Three hundred Fifty Three Million Four hundred Ninety Seven Thousand Six hundred Twenty-Five) shares for each hundred Fils. The National Bank of Kuwait became a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia in 2012 after acquiring a majority share of Boubyan in Bank Muamalat Indonesia, namely 88,702,981 (Eighty-eight million seven hundred and two thousand nine hundred eighty one) shares or 6.00% (six percent) ownership of shares of Bank Muamalat Indonesia, after which the Bank increased its share holdings to 8.45% (eight point forty-five per cent) in 2013.

Selama bertahun-tahun, NBK menjadi lembaga keuangan terkemuka dan berpengaruh di Kuwait dan di seluruh Timur Tengah. NBK saat ini beroperasi melalui jaringan internasional yang besar yang meliputi pusat-pusat keuangan dan bisnis terkemuka di dunia di 16 negara. Kekuatan NBK bertumpu pada profitabilitas yang konsisten, kualitas aset tinggi, dan kapitalisasi yang kuat. NBK menawarkan spektrum penuh jasa keuangan dan investasi yang inovatif dan solusi bagi individu, perusahaan dan nasabah institusi. NBK saat menikmati pangsa pasar yang dominan dengan basis klien yang besar dan terus berkembang lokal dan regional. Selama tahun 2014 telah dianugerahi peringkat tertinggi di antara bank-bank regional oleh lembaga pemeringkat internasional; Moody's (Aa3), Standard & Poor's (A+) dan Fitch Ratings (AA-), dan masuk dalam peringkat di antara daftar 50 (lima puluh) bank teraman di dunia versi Global Finance.

Over the years, NBK has been a prominent and influential financial institutions in Kuwait and throughout the Middle East. NBK currently operates through a network that includes major international financial centers and leading businesses in the world in 16 countries. NBK strength hinges on consistent profitability, high asset quality and strong capitalization. NBK offers a full spectrum of financial and investment services and innovative solutions to individuals, corporations and institutional clients. NBK currently enjoys a dominant market share with an extensive client base and has continued to grow locally and regionally. During 2014 the Bank was awarded the highest rating amongst its regional peers by international rating agencies; Moody's (Aa3), Standard & Poor's (A+) and Fitch Ratings (AA-), and was ranked as among the list of 50 (fifty) of the world's safest banks issued by Global Finance.

b. Boubyan Bank (22,00 %)



Boubyan Bank adalah Bank Kuwait yang didirikan pada tahun 2004 melalui Keputusan *Amiri Decree* No. 88 dengan modal disetor 100 juta Dinar Kuwait. Menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak tahun 2005, dalam aktivitasnya, Boubyan Bank menjalankan semua kegiatan bisnis perbankan (keuangan dan komersial) sesuai dengan peraturan Bank Sentral Kuwait.

Pemegang saham utama Boubyan Bank yang memiliki kontrol lebih dari 5% per 31 Desember 2015 sesuai dengan annual report Boubyan Bank tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
National Bank of Kuwait S.A.K	58,3%
The Commercial Bank of Kuwait S.A.K	11,94%

b. Boubyan Bank (22.00%)

Boubyan Bank is a Kuwait-based Bank established in 2004 through the Amiri Decree No. 88 with a paid-up capital of 100 million Kuwaiti Dinar. First becoming a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2005, Boubyan Bank carries out all activities of the banking business (financial and commercial) in accordance with the regulations of the Central Bank of Kuwait.

According to its 2015 Annual Report, Boubyan Bank's major shareholders who have control over more than 5% per December 31, 2015 are:

3. Saudi Economic and Development Company (SEDCO) Group (24,23 %)



SEDCO Group adalah kelompok perusahaan investasi terkemuka di bidang investasi ekuitas, *real etate* dan bisnis lainnya yang didirikan pada tahun 1976. Berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi, lingkup aktivitas SEDCO Group berkembang tidak saja di wilayah Arab Saudi namun juga mulai menyebar ke seluruh dunia. Kepemilikan SEDCO Group di Bank Muamalat Indonesia adalah sejak tahun 2005 melalui tiga perusahaan anggota Group yaitu Atwill Holdings Limited, BMF Holdings Limited dan IDF investment Foundation dengan total kepemilikan 24,23 %, sebagai berikut:

a. Atwill Holdings Limited (17,91 %)

Atwill Holdings Limited adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Perusahaan ini menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat

3. Saudi Economic and Development Company (SEDCO) Group (24.23%)

SEDCO Group was founded in 1976 and has become a leading investment group in the area of equity investment, real etate and other business. Headquartered in Jeddah, Saudi Arabia. SEDCO Group has developed its scope of activities not only within Saudi Arabia, but also around the world. SEDCO Group first became shareholder of Bank Muamalat Indonesia in 2005 through three of its Group members: Atwill Holdings Group Limited, BMF Holdings Limited and investment IDF Foundation with a total ownership of 24.23%, as described below:

a. Atwill Holdings Limited (17.91%)

Atwill Holdings Limited is a company headquartered in Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO Box 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Bank Muamalat Indonesia first became a shareholder of PT Bank Muamalat

Indonesia Tbk sejak tahun 2005. Sejak awal pendiriannya, perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu Atwill Holdings Limited terus mengembangkan sayap bisnisnya. Saat ini, Atwill Holding Limited menanamkan investasinya tidak hanya pada pasar dalam negeri tapi juga bagian belahan dunia lainnya.

b. IDF Investment Foundation (3,48 %)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2005, IDF Investment ditetapkan sebagai badan hukum independen berdasarkan Art 552. Perusahaan ini berdomisili di Vaduz, Kerajaan Liechtenstein dan didirikan dengan tujuan pemerataan kekayaan bagi individu dan organisasi dan terus mengembangkan kemajuan bagi seluruh masyarakat dunia.

c. BMF Holdings Limited (2,84 %)

BMF Investment adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak tahun 2005, Perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu BMF Investment terus mengembangkan sayap bisnisnya.

4. Pemegang Saham Lainnya (12,58 %)

Pemegang saham lainnya yang memegang 12,58 % kepemilikan Bank Muamalat Indonesia merupakan badan usaha maupun perorangan, antara lain:

a. Rizal Ismael (2,34 %)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2003.

b. KOPKAPINDO (1,40 %)

Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO) berdiri pada 22 Desember 1998, untuk menampung aset APKINDO (Asosiasi Panel Kayulapis Indonesia) berupa saham maupun bidang usaha di luar usaha inti APKINDO. Menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 1992.

c. Andre Mirza Hartawan (1,17 %)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2015.

d. Badan Pengelola Dana ONHI (1,03%)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 1998.

Indonesia Tbk in 2005. Upon its establishment, AHL was already projected to become a major investment company. Overtime, AHL has continued to expand its business. Currently, Atwill Holdings Limited has investments not only in the domestic market but also in other parts of the world.

b. IDF Investment Foundation (3.48%)

First becoming a shareholder of Bank Muamalat Indonesia in 2005, IDF Investment had been established as an independent legal entity by Art 552. The company is headquartered in Vaduz, the Kingdom of Liechtenstein and was established with the aim of reaching equitable wealth for individuals and organizations and has continued to allow advancement for the society around world.

c. BMF Holdings Limited (2.84%)

BMF Holdings Limited is a company headquartered in Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO Box 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. The company first became a shareholder of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2005. Upon its establishment, AHL was already projected to become a major investment company. Overtime, BMF has continued expanding its business.

4. Other Shareholders (12.58%)

Other shareholders who hold 12.58% ownership of Bank Muamalat Indonesia are business entities or individual, among others:

a. Rizal Ismael (2.34%)

Individual shareholder, first became shareholders of Bank Muamalat Indonesia in 2003.

b. KOPKAPINDO (1.40%)

Cooperative of Timber of Apkindo-MPI (KOPKAPINDO) was established on December 22, 1998, to hold assets of APKINDO (Association of Indonesian plywood panels) in the form of shares or business areas outside its core business. First became a shareholder of Bank Muamalat Indonesia in 1992.

c. Andre Mirza Hartawan (1.17%)

Individual shareholder, first became shareholders of Bank Muamalat Indonesia in 2015.

d. Badan Pengelola Dana ONHI (1.03%)

Became a shareholder of Bank Muamalat Indonesia in 1998.

e. Masyarakat Lainnya (6,64 %)

Sebanyak lebih dari 700.000 pemegang saham berbadan hukum maupun perorangan yang tersebar di seluruh Indonesia.

e. Other Public Shareholders (6.64%)

More than 700,000 shareholders are legal entities and individuals residing in areas throughout Indonesia.

K. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dewan Komisaris juga bertugas memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dilakukan secara independen.

K. BOARD OF COMMISSIONERS

BOC is the Company's organ in charge of general and specific supervisory roles in accordance with Company's Articles of Associations, and advising the Board of Directors as specified in Law No 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The BoC is also tasked to ensure the implementation of good corporate governance within the Company. The Board of Commissioners performs its duties independently.

1. Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris

Susunan Anggota Dewan Komisaris Periode Januari-3 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

1. Composition of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners period January-June 3, 2015 is as follows:

No.	Nama Anggota Dewan Komisaris Name of BoC Member	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan Term of Office	Dasar Pengangkatan Appointment Letter
1	Prof. DR. Anwar Nasution	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	19 November 2014*) November 19, 2014*)	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
2	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 November 2014*) November 25, 2014*)	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
3	Emirsyah Satar **)	Komisaris Independen Independent Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	1 tahun year	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf ***)	Komisaris Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
5	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
6	Ayuoob Akbar Qadri ****)	Komisaris Commissioner	Belum Efektif Not Effective	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014

*) Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan | Approval from the FSA

**) Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015
The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

***) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

****) Ayuoob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuoob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

Susunan Anggota Dewan Komisaris Periode 3 Juni-7 September 2015 adalah sebagai berikut:

Members of the Board of Commissioners period June 3-September 7, 2015 is as follows:

No.	Nama Anggota Dewan Komisaris Name of BoC Member	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan Term of Office	Dasar Pengangkatan Appointment Letter
1	Prof. DR. Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	19 November 2014*) November 19, 2014*)	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
2	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 November 2014*) November 25, 2014*)	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
3	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	Komisaris Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
4	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
5	Ayuob Akbar Qadri ***)	Komisaris Commissioner	Belum Efektif Not Effective	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014

*) Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan | Approval from the FSA

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

Susunan Anggota Dewan Komisaris Periode 7 September-31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Members of the Board of Commissioners period September 7-December 31, 2015 is as follows:

No.	Nama Anggota Dewan Komisaris Name of BoC Member	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan Term of Office	Dasar Pengangkatan Appointment Letter
1	Prof. DR. Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	19 November 2014*) November 19, 2014*)	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
2	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 November 2014*) November 25, 2014*)	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
3	Djaja M. Tambunan **)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Belum Efektif Not Effective	4 tahun years	RUPSLB tanggal 7 September 2015 EGMS at September 7, 2015
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf ***)	Komisaris Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
5	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
6	Ayuob Akbar Qadri ****)	Komisaris Commissioner	Belum Efektif Not Effective	5 tahun years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014

*) Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan | Approval from the FSA

**) Efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK | Effective after passing Fit and Proper Test of the FSA.

***) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

****) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

According to the table above, the Board of Commissioners

Sesuai tabel di atas, anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia per 31 Desember 2015 berjumlah 6 (enam) orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang masih dalam proses pengajuan *fit and proper test* untuk mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

2. Independensi dan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sebagaimana telah diatur dalam ketentuan GCG bahwa dalam pelaksanaan GCG, Bank perlu melakukan *check and balance*, menghindari benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas serta meningkatkan perlindungan bagi kepentingan pemangku kepentingan khususnya nasabah pemilik dana dan pemegang saham minoritas. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen yang membantu tugas Dewan Komisaris.

Sesuai dengan ketentuan dalam PBI No.11/33/PBI/2009 disebutkan bahwa kriteria Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki:

- a. Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; atau
- b. Hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga mendukung kemampuannya untuk bertindak independen.

Mengacu kepada kriteria Komisaris Independen seperti disebutkan di atas, dimana anggota Dewan Komisaris yang telah efektif berjumlah 4 (empat) orang, maka 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Bank Muamalat Indonesia juga telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.9/8/PBI/2007 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan dimana 3 (tiga) orang Komisaris berdomisili di Indonesia, 3 (tiga) orang merupakan Komisaris Independen, dan 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia merupakan warganegara Indonesia.

Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 110, Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah pasal 23, Peraturan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan

of Bank Muamalat Indonesia per December 31, 2015 amounted to 6 (six) people. Of these, there are 1 (one) members of the Board of Commissioners who are still in the process of filing a fit and proper test to obtain approval from the Financial Services Authority. Each member of the Board of Commissioners of Bank Muamalat Indonesia has the integrity, competence and good financial reputation.

2. Independence and Concurrent Position of BOC

As already stipulated in regulations on GCG implementation, Banks need to do check and balance to avoid conflict of interests in running the business and enhance protection over the interests of stakeholders especially fund owners and minority shareholders. To support this, it is mandatory for Banks to have Independent Commissioners and Independent Parties in charge of assisting the Board of Commissioners in performing its duties and responsibilities.

In accordance with the provisions of BI Regulation No.11/33/PBI/2009, the criteria of Independent Commissioners is that they shall have no:

- a. Financial, management, share ownership and/or familial relationship with the controlling shareholders, fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors; or
- b. Financial relations and/or shareholding relationship with the Bank to allow them to act independently.

Referring to the above said criteria where there are 4 (four) effective members, then 50% (fifty percent) of the Company's Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Bank Muamalat Indonesia also has complied with Bank Indonesia Regulation No.9/8/PBI/2007 regarding the Employment of Foreign Workers and Knowledge Transfer Program as it has three (3) Commissioners who reside in Indonesia, three (3) members who are Independent, and 50% (fifty percent) of the members of the Board of Commissioners of Bank Muamalat Indonesia is Indonesian citizens.

In addition, all members of Bank Muamalat Indonesia's Board of Commissioners have qualified to become members of the Board of Commissioners as specified in Article 110 of Law No 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, Article 23 Bank Indonesia Regulation No.11/3/PBI/2009 on Islamic Banks Article 23 of Bank Indonesia Regulation concerning Fit and Proper Test

Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Bank of Sharia and Sharia Business Unit as well as the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company.

Anggota Dewan Komisaris Independen Bank Muamalat Indonesia tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lain dan anggota Direksi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Independent Members of the Board of Commissioners of Bank Muamalat Indonesia do not have a familial, financial, relationship management, and shareholding relationship with fellow member of the Board of Commissioners and Directors as can be seen in the table below:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Familial Relationship With						Hubungan Keuangan dengan Financial Relations with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Prof. DR Anwar Nasution	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Iggi H. Achsien	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Djaja M. Tambunan *)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Sultan Mohammed-Hasan Abdulrauf **)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Saleh Ahmed Al-Ateeqi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
Ayuob Akbar Qadri ***)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-

*) Efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK | Effective after passing the Fit and Proper Test from FSA

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan:

- kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BUS yang bersangkutan;
- hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi;
- rangkap jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.11/3/PBI/2009 on Sharia Banks, members of the Board of Commissioners must disclose:

- shareholding of 5% (five percent) or more on the BUS concerned;
- financial and familial relationships with controlling shareholders, fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
- Concurrent positions at other companies or institutions.

Rangkap jabatan dapat dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

A member of the Board of Commissioners can have concurrent positions at legal entities that are member of the group belonging to the bank's shareholders and/or at nonprofit organizations or institutions as long as he or she does not neglect his or her duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Commissioners.

Adapun jabatan rangkap Dewan Komisaris di luar Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The concurrent positions of BOC members outside of Bank Muamalat Indonesia can be seen in the table below.

No.	Nama Name	Posisi Di Bank Muamalat Indonesia Position at Bank Muamalat Indonesia	Posisi Di Perusahaan Lain Position at Others Companies	Perusahaan/Badan Organisasi Companies/ Institution	Bidang Usaha Business Area
1	DR Anwar Nasution	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	-	-	-
2	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-
3	Djaja M. Tambunan *)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Utama President Commissioner	PT Indonesia Chemical Alumina	Pertambangan Mining
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	Komisaris Commissioner	Managing Director - Asset Management	SEDCO Capital	Kuangan Finance
5	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	Chief Executive Officer	Boubyan Capital	Kuangan Finance
6	Ayuoob Akbar Qadri ***)	Komisaris Commissioner	Senior Technical Advisor	Islamic Development Bank	Perbankan Banking

*) Efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK | Effective after passing the Fit and Proper Test from FSA

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Ayuoob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuoob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

3. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

Tugas dan kewajiban Dewan Komisaris sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PBI mengenai GCG, PBI tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, POJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Anggaran Dasar dan Board Manual Bank Muamalat Indonesia antara lain sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
- Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling kurang mencantumkan waktu kerja dan pengaturan rapat.
- Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Bank dan keputusan RUPS.
- Beritikad baik, dengan prinsip kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha BMI. Berupaya untuk mengambil tindakan dalam mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian dan atau terjadinya kepailitan.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Bank termasuk pelaksanaan *Corporate Plan*, *Business Plan* serta ketentuan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

3. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In accordance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, PBI on GCG, PBI on Sharia Banks and Sharia Business Units, POJK on Directors and Commissioners of Publicly Listed Companies, Bank Muamalat Indonesia's Articles of Association and Board Manual, the Board of Commissioners have the following duties and responsibilities:

- Carry out duties and responsibilities in accordance with GCG principles;
- Work under guidelines and rules that are binding upon each of its members that include at least work time and meeting arrangements.
- Exercise supervision over the implementation of GCG within all business activities of the Bank at all levels of the organization.
- Adhere to the provisions of all applicable regulations, the Bank's Articles of Association and the decision of the AGM.
- Have good intention by always holding precautionary principles and responsibilities in performing their duties in BMI's interests and business and do their best to prevent losses or stop losses from continuing and to prevent the Bank from experiencing bankruptcy.
- Do supervisory roles over the Board of Directors in managing the Bank, including the execution of Corporate Plans, Business Plans as well as the provisions of the Bank's Articles of Association and General Meeting of Shareholders and all applicable regulations including reporting changes in the

dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk melaporkan perubahan susunan Dewan Komisaris kepada Menteri terkait untuk dicatat dalam daftar Bank Muamalat Indonesia, selambat lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak keputusan RUPS.

- g. Melakukan pengawasan terhadap Direksi untuk memastikan Direksi mematuhi tata urutan peraturan internal Bank dan memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Bank.
- h. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi dan segenap jajarannya berkaitan dengan pengurusan Bank.
- i. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi dan segenap jajarannya berkaitan dengan penyusunan Visi, Misi serta rencana-rencana strategis BMI lainnya seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar.
- j. Memberikan pendapat dan saran serta pengesahan mengenai Business Plan yang diusulkan Direksi.
- k. Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan-laporan dari Direksi dan segenap jajarannya, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas spesifik yang telah diputuskan bersama.
- l. Meneliti dan menelaah laporan-laporan dari Komite-komite yang ada di bawah Dewan Komisaris.
- m. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank baik dari informasi-informasi internal yang disediakan oleh Manajemen maupun dari informasi-informasi eksternal yang berasal dari media maupun dari sumber-sumber lainnya.
- n. Menghadiri rapat-rapat kerja/koordinasi dengan Direksi dan segenap jajarannya.
- o. Melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa Direksi dan jajarannya telah mematuhi ketentuan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya dalam mengelola Bank Muamalat Indonesia.
- p. Menyusun rencana kerja Dewan Komisaris untuk periode tahun berjalan.
- q. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- r. Memantau efektivitas praktik *Good Corporate Governance* antara lain dengan mengadakan pertemuan berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi *Good Corporate Governance*.
- s. Membentuk paling kurang Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit, dan memastikan komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, dalam arti

composition of the Board of Commissioners to relevant Ministers to be further recorded in Bank Muamalat Indonesia Registrar no later than 30 (thirty) days after decisions on such changes have been made in AGM.

- g. Supervise the Board of Directors to ensure it complies with the Bank's internal regulations and advise the Board of Directors with regards to the management of the Bank.
- h. Advise the Board of Directors and all of its staff with regards to the management of the Bank.
- i. Advise the Board of Directors and all of its staff with regard to the preparation of BMI's vision, mission and other strategic plans BMI as stipulated in the Bank's Articles of Association.
- j. Give opinion and advice and ratify the Business Plan proposed by the Board of Directors.
- k. Do research and review of the reports submitted by the Board of Directors and its entire staff, particularly with regard to all specific tasks agreed upon.
- l. Verify reports submitted by Committees under the Board of Commissioners.
- m. Remain updated on progress of the Bank's activities whether it be from internal information provided by the Management or from the external information released by the media or from other sources.
- n. Attend work/coordination meetings with the Board of Directors and all of its staffs.
- o. Make efforts to ensure that the Board of Directors and its key staff have complied with the provisions of all applicable regulations in managing Bank Muamalat Indonesia.
- p. Prepare work plans for the period of the current year.
- q. Monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.
- r. Monitor the effectiveness of GCG practices, including by organizing regular meetings between BoC and BoD to discuss the implementation of Good Corporate Governance.
- s. Establish at least three committees namely Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Audit Committee, and ensure the committees established perform their duties effectively.

The Board of Commissioners shall carry out its duties and responsibilities independently, in the sense that

melaksanakan tugas secara obyektif dan bebas dari tekanan serta kepentingan pihak manapun, termasuk dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan dengan Direksi.

4. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Selama 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagaimana tercermin antara lain dari langkah-langkah yang telah diambil serta saran/petunjuk dan rekomendasi yang diberikan dalam Laporan Pengawasan Komisaris mengenai rencana bisnis telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan Dewan Komisaris telah di sampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis dan Laporan Realisasi Bisnis Bank Muamalat Indonesia telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam laporan pengawasan tersebut telah disampaikan antara lain mengenai:

- Penilaian komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis, termasuk penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
- Penilaian Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank, seperti kinerja keuangan khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), profil risiko terutama risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Penilaian Komisaris mengenai upaya perbaikan kinerja Bank, apabila menurut penilaian yang bersangkutan kinerja Bank sebagaimana huruf b di atas terdapat penurunan kinerja.
- Perbandingan antara Rencana Bisnis dengan Realisasinya.
- Penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis, seperti penyebab dan kendala yang dihadapi.
- Tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian Realisasi Rencana Bisnis.

5. Rapat Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat baik internal Dewan Komisaris maupun rapat dengan Direksi. Selama tahun 2015 terhitung sebanyak 4 (empat) kali rapat internal Dewan Komisaris dan sebanyak 8 (delapan) kali rapat dengan Direksi dengan jumlah kehadiran anggota Komisaris sebagai berikut:

it carries out tasks objectively and free from pressure as well as from the interests of any party, including in relation to each other and within the context of its relationship with the Board of Directors.

4. BOC Supervision and Recommendation

During 2015, the Board carried out its duties and responsibilities as reflected by, among others, the steps it took as well as advice/instructions and recommendations it provided through its Supervisory Reports on the business plan submitted to the Financial Services Authority in each semester.

As one form of its supervisory roles, the Board of Commissioners has submitted Bank Muamalat Indonesia's Business Plan Supervisory Report and Business Realization Report to the Financial Services Authority.

In the supervisory reports, the following matters were conveyed:

- BoC's quantitative and qualitative assessments of the execution of the Bank's Business Plan, including with regards to compliance with Sharia principles.
- BoC's assessment of the factors having impacts on the Bank's performance such in the areas of financial performance, especially factors relating to capital, earnings (earnings), risk profile especially that of credit risk, market risk and liquidity risk.
- BoC's assessment of corrective measures to improve the Bank's performance when the BoC considers the performance referred to in point 2 above weakens.
- Evaluation of the Bank's Business Plan against its Actualization.
- Explanation on any deviation from the Business Plan, i.e. the causes of such deviation and obstacles faced.
- Follow-ups or measures to be taken to improve the Actualization of the Bank's Business Plan.

5. Board of Commissioner Meeting

In order to better implement its duties, the Board of Commissioners holds internal meetings and meetings with the Board of Directors. During 2015 the BoC held 4 (four) internal meetings and 8 (eight) joint meetings with the Board of Directors with the following attendance level:

No.	Nama Pejabat Name of Official	Rapat Dewan Komisaris BoC Meetings		Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi BoC Meetings with BoD	
		Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance %	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance %
1	DR Anwar Nasution	4	100%	8	100%
2	Iggi H. Achsien	4	100%	8	100%
3	Djaja M. Tambunan *)	-	-	4/4	100%
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	4	100%	8	100%
5	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	4	100%	8	100%
6	Ayuob Akbar Qadri ***)	3	75%	8	100%
7	Emirsyah Satar ****)	2/2	100%	4/4	100%

*) Diangkat pada RUPSLB tanggal 7 September 2015 dan akan efektif setelah lulus *fit and proper test*

Appointed at the EGMS on September 7, 2015, and would be effective after passing the fit and proper test

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016

Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

****) Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015

The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

Adapun rincian kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat adalah sebagai berikut:

The details of attendance member of Board of Commissioner in meetings is as follows:

No.	Tanggal Date	Peserta Rapat Dewan Komisaris BoC Meeting Participant	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
1.	09 - 10 Februari 2015 February 09 - 10, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Emirsyah Satar*) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M.Hasan Abdulrauf 5. Iggi H Achsien 6. Ayuob Akbar Qadri**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
2.	31 Maret - 1 April 2015 March 31 - April 1, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Emirsyah Satar*) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M.Hasan Abdulrauf **) 5. Iggi H Achsien 6. Ayuob Akbar Qadri***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
3.	01 - 02 Juni 2015 June 01 - 02, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Emirsyah Satar*) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M.Hasan Abdulrauf **) 5. Iggi H Achsien 6. Ayuob Akbar Qadri****)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
4.	09 Juli 2015 July 09, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 3. Sultan M.Hasan Abdulrauf **) 4. Iggi H Achsien 5. Ayuob Akbar Qadri****)	Ya Yes Ya Yes (VC) Ya Yes Ya Yes Tidak No
Jumlah Rapat Total Meetings			4

*) Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015

The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

****) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016

Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

VC: Video Conference

Adapun rincian kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi adalah sebagai berikut:

The details of attendance Board of Commissioner in meetings with the Board of Directors is as follows:

No.	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris BoC Member	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)	Anggota Direksi BoD Member	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
1.	09 Februari 2015 February 09, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Emirsyah Satar*)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes (VC) Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian Gunadi****) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
2.	10 Februari 2015 February 10, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Emirsyah Satar*)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes (VC) Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian Gunadi****) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
3.	31 Maret 2015 March 31, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Emirsyah Satar*)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian Gunadi****) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
4.	1 April 2015 April 1, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Emirsyah Satar*)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian Gunadi****) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
5.	8 September 2015 September 8, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Djaja M Tambunan*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril*****) 5. Purnomo B Soetadi*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
6.	8 Oktober 2015 October 8, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Djaja M Tambunan*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Y Sugiarto 4. Hery Syafril*****) 5. Purnomo B Soetadi*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
7.	24 November 2015 November 24, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Djaja M Tambunan*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril*****) 5. Purnomo B Soetadi*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
8.	25 November 2015 November 25, 2015	1. DR Anwar Nasution 2. Ayuob Akbar Qadri**) 3. Saleh Ahmed Al-Ateeqi 4. Sultan M. Hasan Abdulrauf *****) 5. Iggi H Achsien 6. Djaja M Tambunan *****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril*****) 5. Purnomo B Soetadi*****)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
Total Jumlah Rapat Total Meetings					8

*) Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015

The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

**) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016

Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

***) Pengunduran diri Adrian Gunadi dan Hendiarto telah disetujui oleh RUPS Luar Biasa tanggal 7 September 2015

The resignation of Adrian Gunadi and Hendiarto was approved by the Extraordinary GMS on September 7, 2015

*****) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016

Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

*****) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

******) Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 7 September 2015 dan efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari OJK

Appointed at the Extraordinary GMS on September 7, 2015 and effective after passing the fit and proper test from OJK

VC: Video Conference

6. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Sampai dengan 31 Desember 2015, Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Muamalat Indonesia dan tidak ada anggota Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia yang mempunyai saham baik atas nama sendiri maupun secara bersama-sama yang melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Adapun kepemilikan saham di perusahaan lain maupun lembaga keuangan lainnya dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

6. Shareholdings of BoC that Reach or Exceed 5% of Paid in Capital of Other Companies

As of December 31, 2015, none of members of BMI's Board of Commissioners had shares of 5% (five percent) or more of BMI, and none of members of BMI's Board of Commissioners had shares either individual or collectively the exceed 25% (twenty five percent) of paid up capital of other companies or institutions when viewed from compliance perspective with provisions of Bank Indonesia.

BoC's ownership of shares at other companies and financial institutions can be seen in the table below:

No.	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lainnya Other Bank	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institution	Keterangan Description
1	DR Anwar Nasution	-	-	-	-
2	Iggi H. Achsien	-	-	-	-
3	Djaja M. Tambunan *)	-	-	-	-
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	-	-	-	-
5	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	-	-	-	-
6	Ayuoob Akbar Qadri ***)	-	-	-	-

*) Efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK | Effective after passing the Fit and Proper Test from FSA

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Ayuoob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuoob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

L. KOMITE DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya dan sesuai dengan ketentuan GCG, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Perusahaan.

1. Komite Audit (KA)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 052/DIR/KPTS/II/2015 tanggal 12 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Audit Bank Muamalat Indonesia dan Surat Keputusan Direksi Nomor 392/DIR/KPTS/IX/2015 tentang Pembentukan Komite Audit Bank Muamalat Indonesia, maka susunan keanggotaan Komite Audit Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Dalam Perseroan Position in The Company	Jabatan Dalam Komite Audit Position in Audit Committee
1.	Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Ketua Chairman
2.	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	Anggota Member
3.	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
4.	Achmad Arifin	Pihak Independen (ahli di bidang akuntansi keuangan) Independent Party (accounting Specialist)	Anggota Member

Masa tugas anggota Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Susunan Komite Audit tersebut masih kurang 1 (satu) orang pihak independen yang ahli di bidang perbankan syariah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah khususnya pasal 36 yang mengatur bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari:

- 1 (Satu) orang Komisaris Independen;
- 1 (Satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan; dan
- 1 (Satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.

Profil anggota Komite Audit disajikan dalam sub bahasan profil Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite Audit Dari Pihak Independen.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

L. COMMITTEES UNDER BOC

To discharge its duties optimally and pursuant to provisions of GCG, the BOC has established committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee and Corporate Governance Committee.

1. Audit Committee

In accordance with the BOC Decree No. 052/DIR/KPTS/II/2015 dated February 12, 2015 on the Establishment of Audit Committee of Bank Muamalat Indonesia and the BOC Decree No. 392/DIR/KPTS/IX/2015 on the Establishment of Audit Committee of Bank Muamalat Indonesia, the composition of the Committee audit of Bank Muamalat Indonesia is as follows:

Members of the Audit Committee serve for a term of office that is not longer than the term of office of a member of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and can be re-appointed for a maximum of 1 (one) subsequent period. The composition of the Audit Committee still needs added with 1 (one) sharia banking specialist if viewed based on BI Regulation No.11/33/PBI/2009 on GCG Implementation for Sharia Banks and Sharia Business Units in particular article 36 that stipulates that members of the Audit Committee consist of at least:

- 1 (one) Independent Commissioner;
- 1 (one) Independent Party with expertise in financial accounting; and
- 1 (one) Independent Party people with expertise in the area of Sharia Banking.

Profile of members of the Audit Committee is presented in the profile sub section of BoC and Audit Committee Member who are Independent Parties.

a. Duties and Responsibilities of Audit Committee

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee shall carry out its duties and responsibilities professionally and independently without any interference from any party that would not comply with prevailing rules and regulations.

Dalam hubungan ini, Komite Audit mendorong terciptanya praktik yang sehat dalam pelaporan keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal dan etika bisnis yang baik. Dalam pelaksanaannya, Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, kecukupan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang tertuang dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

- 1) melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- 2) melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern;
- 3) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi audit intern, yang meliputi perencanaan audit, ruang lingkup audit, proses audit dan pelaporan hasil audit;
- 4) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah, dan/atau auditor ekstern, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- 5) melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
- 6) melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- 7) memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- 8) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*.
- 9) menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- 10) menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank; dan
- 11) menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

In this connection, the Committee encourages practices in financial reporting, risk management, internal control and high business ethics. In doing so, the Board of Directors is solely responsible for the delivery of financial statements in accordance with the standards and provisions, the adequacy of risk management and internal control systems and with compliance with all applicable regulations.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are specified in the Charter of the Audit Committee, including:

1. To evaluate the implementation of internal audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process;
2. To coordinate with an appointed public accounting firm to ensure the effectiveness of the implementation of external audit;
3. To evaluate the implementation of the audit work done by the internal audit function, including audit, audit scope, audit process and audit results reporting;
4. To evaluate the implementation of follow-ups by the Board of Directors on audit findings and/or recommendations from the Financial Services Authority supervisory results, the internal auditor, the Sharia Supervisory Board and/or external auditor, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
5. To review all financial information to be issued by the Bank to the public and/or relevant authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information;
6. To conduct reviews of compliance with laws and regulations relating to the activities of the Bank;
7. To provide an independent opinion should there be disagreements between management and its Accountants in terms of services rendered;
8. To provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of accountants based on independence, audit scope and audit fee.
9. To examine complaints filed against the Bank's accounting and financial reporting process;
10. To review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to potential conflict of interests within the Bank; and
11. To maintain the confidentiality of the Bank's documents, data and information.

b. Rapat dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melangsungkan 10 (sepuluh) kali rapat dengan minimal satu agenda rapat untuk setiap kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, serta hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan beberapa pembahasan lainnya.

Berikut adalah rekapitulasi kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit:

No.	Nama Name	Jabatan Dalam Komite Audit Position in the Audit Committee	Kehadiran Dalam Rapat Komite Audit Attendance in the Meeting	% Kehadiran Attendance
1.	Anwar Nasution	Ketua Chairman	10	100%
2.	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Anggota Member	3*)	30%
3.	Iggi H. Achsien	Anggota Member	8	80%
4.	Achmad Arifin	Anggota Member	10	100%

*) Melalui *Teleconference* | By Teleconference

Berdasarkan evaluasi terhadap dokumen dan risalah rapat Komite Audit (KA) selama tahun 2015, hal-hal yang telah didiskusikan oleh KA antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pembahasan mengenai Internal Audit *update* dan peningkatan kinerja Internal Audit serta temuan audit yang signifikan dan hasil *follow up*nya;
- 2) Pembahasan mengenai ruang lingkup audit, cakupan audit serta tanggung jawab dan independensi Internal Auditor sesuai dengan standar audit yang berlaku;
- 3) Pembahasan mengenai *follow up Quality Assurance Review* dari Boubyan Bank beserta rekomendasinya;
- 4) Kajian terhadap kondisi pembiayaan dan evaluasinya;
- 5) Pembahasan mengenai risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional Bank;
- 6) Pembahasan mengenai peningkatan pelaksanaan tugas dibidang penanganan *Fraud*;
- 7) Pembahasan mengenai koordinasi yang telah dilakukan antara Internal Audit Division, Enterprise Risk Management Division, Operasional Risk Division dan Compliance Division;
- 8) Pelaksanaan audit selama bulan berjalan dan presentasi atas hasil audit di 6 (enam) cabang dan 1 (satu) Divisi;
- 9) Pembahasan mengenai *follow up* atas temuan audit Boubyan Bank;
- 10) Perbaikan yang telah dilakukan oleh Internal Audit Division;

b. Meeting and Report of the Implementation of the Audit Committee

During 2015, the Audit Committee held 10 (ten) meetings with at least one meeting agenda for each meeting, including discussion of the minutes of meetings and approval, as well as other matters that need to be followed up from the previous meetings and some other discussions.

Presented below is the recapitulation of the meeting attendance of each member of the Audit Committee:

Based on the evaluation of the documents and minutes of meetings of the Audit Committee (KAS) for 2015, the Audit Committee discussed the following subjects during the year:

1. Discussion of the Internal Audit updates and improvements and significant audit findings along with the results of follow-up actions;
2. Discussion of the scope of the audit, audit coverage and the responsibility and independence of the Internal Auditor in accordance with applicable auditing standards;
3. Discussion of follow-up Quality Assurance Review of Boubyan Bank including the recommendations made;
4. Review of financing conditions and evaluation;
5. Discussion of credit risk, market risk and operational risk;
6. Discussion on how to improve the implementation fraud-handling system;
7. Discussion of coordination among the Internal Audit Division, Enterprise Risk Management Division, Operational Risk Division and the Compliance Division;
8. Audit work during the current month and the presentation of the audit results at 6 (six) branches and 1 (one) Division;
9. Discussion of follow ups on audit findings by Boubyan Bank;
10. Improvements made by the Internal Audit Division;

- 11) Laporan jumlah personil Internal Audit Division dan Laporan Workshop Internal Audit Division; dan
- 12) Pembahasan atas beberapa temuan audit cabang serta *follow up* dan tindak lanjut dari hasil audit yang sebelumnya.

11. Report on the number of personnel of the Internal Audit Division and Report on Workshop on Internal Audit Division; and
12. Discussion on audit findings at certain branches and follow-up actions made for the results of the previous audit.

2. Komite Pemantau Risiko (KPR)

Komite Pemantau Risiko telah dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 048/DIR/KPTS/II/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko Bank Muamalat Indonesia dengan keanggotaan sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Dalam Perseroan Position in Company	Jabatan Dalam Komite Pemantau Risiko Position in Risk Oversight Committee
1.	Emirsyah Satar *)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman
2.	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris Commissioner	Anggota Member
3.	Anwar Nasution	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member

*) Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015
The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko ini masih perlu disempurnakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah khususnya pasal 34 dimana anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari:

- 1 (Satu) orang Komisaris Independen;
- 1 (Satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang manajemen risiko;
- 1 (Satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang perbankan syariah.

Sejak pengunduran diri Bapak Emirsyah Satar, jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko masih lowong. Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk memenuhi keanggotaan Komite Pemantau Risiko termasuk anggota Komite Audit dari Pihak Independen.

Profil anggota Komite Pemantau Risiko disajikan dalam sub bahasan profil Dewan Komisaris.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional

2. Risk Oversight Committee (ROC)

Risk Monitoring Committee has been established based on the Board of Directors Decree No. 048/DIR/KPTS/II/2015 dated February 10, 2015 on the Establishment of Risk Monitoring Committee of Bank Muamalat Indonesia with the following composition:

Members of the Risk Monitoring Committee serve for a term of office that is not longer than the term of office of a member of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and can be re-appointed for a maximum of 1 (one) subsequent period. The composition of the Risk Oversight Committee still needs to be improved if viewed based on BI Regulation No.11/33/PBI/2009 on GCG Implementation for Sharia Banks and Sharia Business Units in particular article 34 that stipulates that members of the Risk Oversight Committee consist of at least:

- 1 (one) Independent Commissioner;
- 1 (one) Independent Party with expertise in risk management; and
- 1 (one) Independent Party people with expertise in the area of Sharia Banking.

Since the resignation of Mr. Emirsyah Satar, the Chairman position of the Risk Oversight Committee has remained vacant. Bank Muamalat Indonesia's Board of Commissioners is committed to fulfill the Risk Oversight Committee membership that includes the appointment of members of the Audit Committee who are Independent parties.

The profile of members of the Risk Monitoring Committee is presented in sub section of BOC profile.

a. Duties and Responsibilities of the Risk Oversight Committee

Risk Monitoring Committee shall carry out its duties and responsibilities professionally and

dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Adapun tugas Komite Pemantau Risiko sesuai Piagam Komite Pemantau Risiko adalah:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun Manajemen;
- 2) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- 3) Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko;
- 4) Melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko; dan
- 5) Melakukan evaluasi terhadap permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar pengambilan keputusan.

b. Rapat dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama periode tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat dengan minimal satu agenda rapat untuk setiap kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, serta hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan beberapa pembahasan lainnya.

Berdasarkan notulen rapat Komite Pemantau Risiko, kehadiran dari masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Dalam Komite Pemantau Risiko Position in Risk Oversight Committee	Kehadiran Dalam Rapat Komite Pemantau Risiko Attendance in Risk Oversight Committee Meeting	% Kehadiran % Attendance
1.	Emirsyah Satar*)	Ketua Chairman	3/3	100%
2.	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Anggota Member	5	83%
3.	Anwar Nasution	Anggota Member	6	100%

*) Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015
The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

independently without any interference from any party that would not comply with prevailing rules and regulations.

As specified in the Risk Oversight Committee Charter, the task of the Risk Oversight Committee are:

1. To evaluate the risk management policies and strategies prepared by the Bank's Management;
2. To evaluate the conformity of risk management policies to their implementation;
3. To evaluate the implementation of the tasks of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit;
4. To evaluate all measures taken by the Board of Directors in order to comply with Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations and all other applicable laws on the implementation of the precautionary principle, especially with regard to risk management; and
5. To evaluate all proposals made by the Board of Directors relating to business transactions or activities beyond the Board's authority to be further used by the Board of Commissioners as the basis for decision making.

b. Meeting and Report of the Implementation of the Risk Oversight Committee

During 2015, the Risk Oversight Committee held 6 (six) meetings with at least one meeting agenda for each meeting, including discussion of the minutes of meetings and approval, as well as other matters that need to be followed up from the previous meetings and some other discussions.

Based on the minutes of the meeting of the Risk Oversight Committee, the attendance of each member of the Risk Oversight Committee in the meeting is presented below:

Berdasarkan dokumen dan data yang tercantum dalam risalah rapat Komite Pemantau Risiko, diketahui bahwa pembahasan yang telah dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2015, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembahasan mengenai portofolio pembiayaan dan NPF Bank Muamalat Indonesia;
- 2) Pembahasan Laporan Tingkat Kesehatan RBBR BMI posisi 30 Juni dan 31 Desember 2014;
- 3) Pembahasan mengenai identifikasi Tipe dan Risiko yang terjadi;
- 4) Pembahasan mengenai *Risk Management Update* terkait *Risk Appetite Statement*;
- 5) Pembahasan mengenai *Financing Collection-Bad Bank Progress*;
- 6) Pembahasan mengenai *Improvement on Financing Policy* dan *Authority Matrix*;
- 7) Pembahasan mengenai *update* dari Eksternal Auditor;
- 8) Pembahasan mengenai Laporan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan ketentuan mengenai pemenuhan modal;
- 9) Pembahasan *Improvement on Financing Policy*; dan
- 10) Pembahasan mengenai *assessment* proposal pembiayaan musyarakah.

Based on the documents and the data contained in the minutes of meeting of the Risk Oversight Committee, it is known that the discussions brought up in the Risk Oversight Committee meeting during 2015 were:

- 1) Discussion of Bank Muamalat Indonesia's financing portfolio and NPF;
- 2) Discussion about the reports bank soundness level of BMI's RBBR position June 30 and December 31, 2014;
- 3) Discussion about identification and type of risks that occurred;
- 4) Discussion about Risk Management updates related to Risk Appetite Statement;
- 5) Discussion about Financing Collection – Bad Bank Progress;
- 6) Discussion of Improvement on Financing Policy dan Authority Matrix;
- 7) Discussion on updates on the External Auditor;
- 8) Discussion about Performance Report of Bank Muamalat Indonesia and the provisions on capital adequacy;
- 9) Discussion about Improvement on Financing Policy; and
- 10) Discussion about proposal assessment of musyarakah financing.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR)

Komite Nominasi dan Remunerasi telah dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 049/DIR/KPTS/II/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Muamalat Indonesia. Memperhatikan Surat Dewan Komisaris Nomor 022/BMI/BOC/V/2015 tanggal 7 Mei 2015 perihal Perubahan Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi maka terdapat penambahan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 190A/DIR/KPTS/V/2015 tanggal 8 Mei 2015 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Muamalat Indonesia dengan keanggotaan sebagai berikut:

3. The Nomination and Remuneration Committee (NRC)

The Nomination and Remuneration Committee has been established in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 049/DIR/KPTS/II/2015 dated February 10, 2015 on the establishment of Nomination and Remuneration Committee of Bank Muamalat Indonesia. As to the Letter of the Board of Commissioners No. 022/BMI/BOC/V/2015 dated May 7, 2015 regarding change within the composition of the Nomination and Remuneration Committee then admit additional member of the Nomination and Remuneration Committee assigned under the Decree of the Directors No. 190A/DIR/KPTS/V/2015 dated May 8, 2015 on the establishment of Nomination and Remuneration Committee of Bank Muamalat Indonesia with the composition as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Dalam Perseroan Position in Company	Jabatan Dalam Komite Nominasi & Remunerasi Position in Nomination & Remuneration Committee
1	Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Ketua Chairman
2	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3	Ayuob Akbar Qadri *)	Komisaris Commissioner	Anggota Member
4	Sultan Abdul Rauf	Komisaris Commissioner	Anggota Member
5	Gatot BS. Sarosa	Pejabat Eksekutif	Anggota Member

*) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Komite Nominasi dan Remunerasi ini telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah khususnya pasal 35 bahwa anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang terdiri dari:

- 2 (dua) orang Komisaris Independen;
- 1 (Satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia;

Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan sub bahasan Profil Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Pejabat Eksekutif Yang Membawahkan Sumber Daya Manusia.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) Bank Muamalat Indonesia telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tugas dari Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan piagam Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

1) Terkait dengan kebijakan nominasi:

- a) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah;
- b) memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan dan Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- c) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- d) membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- e) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program

Members of the Nomination and Remuneration Committee serve for a term of office that is not longer than the term of office of a member of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association. Committee members are appointed for a definite term of office and is eligible for re-appointment. The Nomination and Remuneration Committee has complied with Bank Indonesia Regulation No 11/33/PBI/2009 concerning the Implementation of Good Corporate Governance by Sharia Banks and Sharia Business Units particularly the Article 35 stipulating that the members of the Nomination and Remuneration Committee consist of at least:

- 2 (two) Independent Commissioners;
- 1 (One) the Executive Officer in charge of human resources;

The profile of Members of the Nomination and Remuneration Committee is available under the Profile of the Board of Commissioners and of Member of Nomination and Remuneration Committee - Executive Officer in charge of Human Resources.

a. Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee (NRC) of Bank Muamalat Indonesia has been carrying out duties professionally and independently, without interference from any party in accordance with prevailing rules and regulations.

The task of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with its charter include:

1) Regarding the policy for nomination:

- a) Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board;
- b) Propose candidates who qualify as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
- c) Provide recommendations to the Board of Commissioners on the required policy and criteria under the process of nomination and performance evaluation policy for the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- d) Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks predetermined as evaluation materials.
- e) Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the capacity

- pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- f) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah.
- g) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.

2) Terkait dengan kebijakan remunerasi:

- a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- b) Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; dan
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi paling kurang wajib memperhatikan:

- a) Kinerja keuangan.
- b) Pemenuhan pembentukan Pengisian Penghapusan Aktiva.
- c) Kewajaran dengan *peer group*; dan
- d) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

b. Rapat dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan rapat sebanyak 5 (lima) kali rapat dengan rekap kehadiran dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

building program for the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

- f) Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the candidate of the members of Board of Commissioner, Board of Directors, and/or Sharia Supervisory Board.
- g) Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the independent party proposed as candidates for members of the Board of Committee.

2) Regarding the remuneration policies:

- a) Evaluate the Company's remuneration policy.
- b) Evaluate the conformity between the remuneration policies with its implementation.
- c) Provide recommendations to the Board of Commissioner concerning the remuneration policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Executive Officers and for all employees.

3) The Remuneration and Nomination Committee in performing its duties and responsibilities related to the remuneration policy is at least obliged to observe:

- a) The Company's Financial performance.
- b) Compliance in terms of Allowance for Earning Assets.
- c) Fairness to peer group; and
- d) Considerations on the Bank's targets and long-term strategies.

b. Meeting and Report of Implementation of the Nomination and Remuneration Committee

For 2015, the Nomination and Remuneration Committee held 5 (five) meetings with the attendance record of each member as follows:

No.	Nama Name	Jabatan dalam Komite Nominasi & Remunerasi Position in Nomination and Remuneration Committee	Kehadiran dalam Rapat Komite Nominasi & Remunerasi Attendance in Nomination and Remuneration Committee Meeting	% Kehadiran % Attendance
1	Anwar Nasution	Ketua Chairman	5	100%
2	Iggi H. Achsien	Anggota Member	5	100%
3	Ayuoob Akbar Qadri *)	Anggota Member	5	100%
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	Anggota Member	5	100%
5	Gatot BS. Sarosa	Anggota Member	5	100%

*) Ayuoob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuoob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

Dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dibahas beberapa agenda yang terkait dengan proses nominasi dan remunerasi antar lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan manajemen;
- 2) Skema bonus 2014 untuk anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah;
- 3) *Long term incentive plan*;
- 4) Sharia audit;
- 5) Pembiayaan kepada pihak terkait Komisaris dan pembiayaan perumahan untuk Direksi;
- 6) Kandidat anggota Direksi dan *follow up* proses perekrutan kandidat anggota Direksi;
- 7) Kandidat pengganti anggota Komisaris Independen yang telah mengundurkan diri;
- 8) Kandidat anggota komite dari pihak independen;
- 9) Rencana RUPSLB September 2015;
- 10) Pembahasan surat OJK tentang pemegang saham pengendali;
- 11) Remunerasi bagi anggota Dewan Pengawas Syariah; dan
- 12) Pendistribusian bonus/tantiem bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.

In executing its duties, NRC has discussed matters in regard with:

- 1) The Change of management member;
- 2) 2014 bonus scheme for Board of Directors member, Board of Commissioners member and Sharia Supervisory Board member;
- 3) long term incentive plan;
- 4) sharia audit
- 5) Financing to related parties Commissioner and housing finance to the Board of Directors;
- 6) Candidate member of the Board of Directors and the follow-up process of recruiting candidates for the Board of Directors;
- 7) A replacement candidate member Independent Commissioner who has resigned;
- 8) Candidate member of the committee of independent parties;
- 9) Plan EGM September 2015;
- 10) Discussion FSA letter of the controlling shareholders;
- 11) Remuneration for members of the Sharia Supervisory Board; and
- 12) The distribution of bonus/tantiem the Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board.

4. Komite Tata Kelola Perusahaan

Berkaitan dengan kemajuan organisasi dan tuntutan bagi Perusahaan untuk membentuk komite yang efektif guna mendukung pelaksanaan yang efektif dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan. Pembentukan Komite ini untuk memperkuat dan meningkatkan struktur tata kelola Bank Muamalat Indonesia, meningkatkan proses tata kelola Bank Muamalat Indonesia dan meningkatkan hasil tata kelola perusahaan.

Pembentukan Komite Tata Kelola Perusahaan telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 050/DIR/KPTS/II/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan keanggotaan sebagai berikut:

4. Corporate Governance Committee

Associated with the progress of the organization and demand for the Company to establish an effective committee to support the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioner in implementing sound Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established a Corporate Governance Committee. The purpose of the establishment of this committee is to strengthen and improve the company's governance structure, improve the company's governance process and improve results of corporate governance practices.

The Corporate Governance Committee has been established by the Decree of the Board of Directors No. 050/DIR/KPTS/II/2015 dated February 10, 2015 on the Establishment of the Corporate Governance Committee of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk with the following composition:

No.	Nama Name	Jabatan dalam Perseroan Position in Company	Jabatan dalam Komite Tata Kelola Perusahaan Position in the Committee of Corporate Governance
1	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman
2	Ayuob Akbar Qadri *)	Komisaris Commissioner	Anggota Member
3	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf **)	Komisaris Commissioner	Anggota Member

*) Ayuob Akbar Qadri telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 27 April 2016
Ayuob Akbar Qadri has received fit and proper test approval from the FSA since 27 April 2016

**) Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

Masa tugas anggota Komite Tata Kelola Perusahaan tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Profil anggota Komite Tata Kelola Perusahaan disajikan dalam sub bahasan Profil Dewan Komisaris.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Perusahaan paling kurang meliputi:

- 1) Melakukan evaluasi atas struktur, kerangka tata kelola dan kebijakan GCG Bank Muamalat Indonesia.
- 2) Memastikan pelaksanaan kebijakan GCG dalam kegiatan Bank Muamalat Indonesia.
- 3) Secara berkala mengkaji dan menilai prinsip-prinsip pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia dan menyampaikan rekomendasi perbaikan kepada Dewan Komisaris.
- 4) Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris kegiatan Bank yang tidak sesuai dengan pelaksanaan GCG.
- 5) Mengkaji laporan *self assessment* GCG dan laporan tahunan GCG yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia guna memastikan transparansi dan akurasi laporan serta merekomendasikan perbaikan kepada Direksi.
- 6) Menyampaikan rekomendasi dalam rangka pemberian *endorsement* Dewan Komisaris atas laporan GCG dan kebijakan GCG Bank Muamalat Indonesia.
- 7) Menyusun dan mengkinikan piagam Komite Tata Kelola secara berkala.
- 8) Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Bank Muamalat Indonesia.

M. DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Dewan Pengawas Syariah adalah Organ Perseroan yang merupakan badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*) dan pengawasan (*supervising*) kegiatan Perseroan bahwa kegiatan usaha Bank Muamalat Indonesia tersebut mematuhi (*comply*) prinsip-prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah Islam. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah, seluruh transaksi perbankan syariah harus dijalankan sesuai dengan fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.

Members of the Corporate Governance Committee serve for a term of office that is not longer than the term of office of a member of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and can be re-appointed for a maximum of 1 (one) subsequent period. The profile of members of Corporate Governance Committee is presented in the sub section of the Board of Commissioners' profile.

a. Duties and Responsibilities of the Corporate Governance Committee

Duties and Responsibilities of the Corporate Governance Committee at least include:

- 1) Conduct an evaluation of the structure, governance and policy frameworks of GCG Bank Muamalat Indonesia.
- 2) Ensure the implementation of GCG policies within all activities of Bank Muamalat Indonesia.
- 3) Periodically review and assess the implementation of GCG principles of Bank Muamalat Indonesia and deliver recommendations for improvement to the Board of Commissioners.
- 4) Deliver reports to the Board of Commissioners concerning Bank activities that are inconsistent with the implementation of GCG.
- 5) Assess the GCG self-assessment report and the GCG annual report issued by Bank Muamalat Indonesia in order to ensure transparency and accuracy of the report and deliver recommendations for improvements to the Board of Directors.
- 6) Deliver recommendations in order to award the endorsement to the Board of Commissioners on GCG report and GCG policy of Bank Muamalat Indonesia.
- 7) Develop and update the Corporate Governance Committee charter periodically.
- 8) Maintain confidentiality of all documents, data and information of Bank Muamalat Indonesia.

M. SHARIA SUPERVISORY BOARD (SSB)

Sharia Supervisory Board is the organ of the Company which is an independent body in charge of directing, consulting, evaluating and supervising the Company's activities that the business activities of Bank Muamalat Indonesia complies with Sharia principles as determined by the fatwa and Islamic law. Based on Islamic Banking Law, the entire transactions in Islamic banking must be executed in accordance with the fatwa established by the National Islamic Council-Indonesian Ulama Council.

1. Susunan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Sebelum diangkat melalui RUPS, anggota DPS telah mengapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-MUI melalui surat No. U-167/DSN-MUI/V/2014 tanggal 16 Mei 2014 perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan Berita Acara RUPS Tahunan No. 70 tanggal 23 Juni 2014 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta, ditetapkan bahwa anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari:

No.	Nama Name	Sebagai As
1	Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin	Ketua DPS Chairman SSB
2	Prof. DR. H. Umar Shihab	Anggota DPS Member SSB
3	Prof. DR. H. Muardi Chatib	Anggota DPS Member SSB

Selain diberikan amanah sebagai DPS di Bank Muamalat Indonesia, 2 (dua) dari ketiga DPS memiliki amanah di lembaga dan instansi keumatan. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin yang menjabat sebagai ketua DPS Bank Muamalat Indonesia juga menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), Rais Am PBNU, Ketua Harian DSN dan salah satu anggota Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah (KPJKS). Adapun Anggota DPS lainnya yaitu Prof. DR. Umar Shihab dipercayakan sebagai ketua dan anggota lembaga keuangan syariah lainnya dan masih menjabat sebagai salah satu ketua MUI Pusat.

2. Independensi dan Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Sesuai dengan PBI No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) paling kurang 2 (dua) orang dan paling banyak 50% dari jumlah anggota Direksi. Adapun jumlah anggota DPS Bank Muamalat Indonesia adalah sebanyak 3 (tiga) orang. Ketiga anggota DPS Bank Muamalat Indonesia tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dengan anggota DPS lain, Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga independen dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai wujud pelaksanaan prinsip transparansi, anggota DPS Bank Muamalat Indonesia juga telah mengungkap rangkap jabatan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. DPS Bank Muamalat Indonesia

1. The Composition of the Sharia Supervisory Board Membership

Prior to the appointment through the AGM, members of the SSB had obtained recommendation of the National Islamic Council-IUC through its Decree No. U-167/DSN-MUI/V/2014 dated May 16, 2014 on the Recommendation of Sharia Supervisory Board of Bank Muamalat Indonesia. Based on the decision of the Annual General Meeting held on June 23, 2014 and the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 70 dated June 23, 2014 signed before Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta it was determined that the Sharia Supervisory Board (SSB) consists of 3 (three) members:

In addition to the mandate as the Sharia Supervisory Board of Bank Muamalat Indonesia, 2 (two) of the three SSB have other mandates at other public institutions and agencies. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin, who serves as the Chairman of Bank Muamalat Indonesia SSB also serves as Chairman of the Indonesian Ulema Council (IUC), Rais Am PBNU, Chief Executive of the NIC and one member of the Sharia Financial Services Development Committee (KPJKS). As for the other SSB Members, Prof. Dr. Umar Shihab has been appointed as chairman and member of other Islamic financial institution and still serves as one of the leaders of MUI.

2. Independence and Dual Positions Sharia Supervisory Board

In accordance Bank Indonesia Regulation No.11/3/PBI/2009 dated January 29, 2009, among others stipulates that members of the DPS shall at least consist of 2 (two) persons and at most 50% of the number of members of the Board of Director. The number of members of the DPS of Bank Muamalat Indonesia already complies with this provision, namely 3 (three) people. The three members of the SSB of Bank Muamalat Indonesia do not have relationships in terms of family relationship, financial, management, as well as shareholding relationship with other members of the SSB, Board of Commissioners and Board of Directors, thus independent in carrying out their duties.

As a manifestation of the principle of transparency, members of the SSB of Bank Muamalat Indonesia have disclosed their concurrent positions to comply with Bank Indonesia regulations on GCG for Sharia Banks and Sharia Business Unit. SSB of Bank Muamalat

yang merangkap jabatan sebagai Ketua/Anggota pada lembaga keuangan bank/bukan bank adalah:

a. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin

- PT Bank Negara Indonesia Syariah
- PT Bank Mega Syariah Indonesia
- PT BNI Life Insurance
- PT Asuransi Jiwa Beringin Jiwa Sejahtera

b. Prof. DR. H. Umar Shihab

- PT Reasuransi Internasional Indonesia (ReIndo)
- PT Al-Ijarah Indonesia Finance (Anggota DPS)

c. Prof. DR. H. Muardi Chatib

- PT Al-Ijarah Indonesia Finance (Anggota DPS)
- PT BII Finance Center

3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Anggota DPS wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. DPS memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah;
- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang telah dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia;
- Sebagai mediator antara Bank Muamalat Indonesia dengan DSN-MUI dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari Bank Muamalat Indonesia yang memerlukan kajian dan fatwa dari DSN-MUI;
- Mengawasi proses pengembangan produk baru dan kegiatan Bank Muamalat Indonesia agar sesuai dengan fatwa DSN-MUI;
- Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru Bank Muamalat Indonesia yang belum ada fatwanya;
- Sebagai perwakilan DSN-MUI yang ditempatkan di BMI, DPS wajib melaporkan atas hasil pengawasannya kepada DSN-MUI dan Otoritas Jasa Keuangan dalam waktu 6 (enam) bulan sekali;
- Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional BMI secara keseluruhan dalam laporan publikasi Bank Muamalat Indonesia;
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Muamalat Indonesia;
- Memberikan opini aspek syariah atas temuan/ penyimpangan yg dijumpai oleh Internal Audit Division; dan
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja di Bank Muamalat Indonesia dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Indonesia who have concurrent positions as the Chairman/Members at other banks/non-bank financial institutions are:

a. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin

- PT Bank Negara Indonesia Syariah
- PT Bank Mega Syariah Indonesia
- PT BNI Life Insurance
- PT Asuransi Jiwa Beringin Jiwa Sejahtera

b. Prof. DR. H. Umar Shihab

- PT Reasuransi Internasional Indonesia (ReIndo)
- PT Al-Ijarah Indonesia Finance (SSB Member)

c. Prof. DR. H. Muardi Chatib

- PT Al-Ijarah Indonesia Finance (SSB Member)
- PT BII Finance Center

3. Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

SSB members shall provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally. SSB has the following duties and responsibilities:

- Give counsel and advice to the Board of Directors regarding matters related to sharia aspects;
- Assess and ensure conformity with Sharia principles on operational guidelines and products that have been issued by Bank Muamalat Indonesia;
- Act as a mediator between Bank Muamalat Indonesia with NIC-IUC in communicating the proposals and suggestions on development of products and services of Bank Muamalat Indonesia that require further investigation by and the fatwa of NIC - IUC;
- Supervise the development process of new products and activities of Bank Muamalat Indonesia to conform with the fatwa of NIC-IUC;
- Propose for fatwas from NIC-IUC for new products of Bank Muamalat Indonesia for which no fatwa has been issued;
- As representatives of NIC-IUC assigned at Bank Muamalat Indonesia, the SSB is obliged to report the results of their supervision to the NIC-IUC and the Financial Services Authority every 6 (six) months;
- Provide comprehensive opinions from sharia perspectives on BMI operations in the Bank's published reports;
- Conduct periodic review of compliance with sharia principles in the context of fundraising and distribution as well as services offered by Bank Muamalat Indonesia;
- Provide opinions from sharia perspectives on findings/deviation found by the Internal Audit Division; and
- Request data and information related to sharia aspects of work units at Bank Muamalat Indonesia in implementing their duties.

Dalam melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank Muamalat Indonesia, DPS melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meminta penjelasan dari pejabat Bank Muamalat Indonesia yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;
- b. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa DSN-MUI;
 - 1) dalam hal telah terdapat fatwa, maka DPS melakukan analisis atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa DSN-MUI.
 - 2) dalam hal belum terdapat fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi Bank untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari DSN-MUI.
- c. *Me-review* sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah; dan
- d. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.

Dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Bank Muamalat Indonesia, DPS melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank;
- b. Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan;
- c. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) untuk mengetahui pemenuhan Prinsip Syariah sebagaimana dipersyaratkan dalam SOP, antara lain:
 - 1) ada tidaknya bukti pembelian barang, untuk akad murabahah sebagai bukti terpenuhinya syarat jual-beli murabahah;
 - 2) ada tidaknya laporan usaha nasabah, untuk akad mudharabah/musarakah, sebagai dasar melakukan perhitungan distribusi bagi hasil;
- d. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada karyawan Bank Muamalat Indonesia dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen, apabila diperlukan;
- e. Melakukan *review* terhadap prosedur terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan dimaksud;
- f. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank; dan

In supervising the development process of new products to be provided by Bank Muamalat Indonesia, the SSB do the following:

- a. Ask for explanation from Bank Muamalat Indonesia's competent authorities on purpose, characteristics, and covenants that are used in new products to be provided;
- b. Examine whether the covenant used for a new product has obtained the fatwa from NIC - IUC;
 - 1) SSB shall make analysis of the conformity of a new product covenant with all fatwas from NIC - IUC.
 - 2) In case that there has been no fatwa for a planned new product, then the SSB shall propose to the Board of Directors to complete the covenant of a new product with fatwa from NIC - IUC.
- c. Review systems and procedures for new products to be offered in terms of compliance with Sharia Principles; and
- d. Give sharia opinions new products to be offered.

In supervising the activities of Bank Muamalat Indonesia, the SSB does the following:

- a. Analyze reports submitted and/or requested by the Board of Directors, implementer of internal audit function and/or the compliance function to determine the quality of the compliance of sharia principles on fundraising and fund distribution activities as well as Bank's services;
- b. Determine the number of sample transaction to be examined by considering the quality of the compliance of the sharia principle in each activity;
- c. Examine the transaction documents that have been tested (sample) to ensure compliance with Sharia principles as required in the SOP, including:
 - 1) sales receipts, for murabahah as the evidence of compliance with the terms of murabaha transactions;
 - 2) customer business reports, for mudharabah/musarakah, as the basis in calculating the profit sharing distribution;
- d. Conduct inspections, observations, inquiries and/or confirmation to Bank Muamalat Indonesia's employees and/or clients to strengthen the results of the examination of documents, when deemed necessary;
- e. Review the procedures related to sharia aspects when there is indications of discrepancy in the implementation of Sharia compliance on the referred activities;
- f. Give sharia opinions on fundraising and fund distribution activities as well as Bank's services; and

- g. Melaporkan hasil pengawasan DPS kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS melakukan pembagian tugas sebagai berikut:

a. Ketua DPS mempunyai tugas:

- 1) Memimpin semua kegiatan Anggota DPS.
- 2) Menyusun program kerja pelaksanaan tugasnya.
- 3) Memimpin Rapat DPS.
- 4) Menetapkan pembagian tugas para Anggota DPS.

b. Anggota DPS mempunyai tugas:

- 1) Membantu Ketua DPS dalam melaksanakan tugasnya menurut pembedangan yang telah ditetapkan oleh Ketua DPS.
- 2) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Ketua DPS

DPS harus senantiasa memastikan seluruh transaksi di Bank Muamalat Indonesia dijalankan sesuai dengan fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional serta harus senantiasa mengawasi kegiatan usaha Bank dan memberikan opini mengenai kemurnian prinsip syariah yang dianut.

Hubungan kerja Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balance* dengan tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan Bank Muamalat Indonesia serta pelaksanaan operasional Bank Muamalat Indonesia yang sesuai dengan prinsip syariah dan senantiasa mematuhi (*comply*) peraturan dan perundang-undangan yang berlaku termasuk penerapan GCG.

4. Rapat Dewan Pengawas Syariah

DPS telah mengadakan rapat/pertemuan rutin sebulan sekali guna membahas perkembangan produk maupun aktivitas kegiatan operasional di Bank Muamalat Indonesia. Selama tahun 2015, DPS telah menyelenggarakan rapat rutin DPS sebanyak 12 (dua belas) kali. Di luar rapat rutin DPS, di tahun 2015, DPS juga menyelenggarakan rapat dengan seluruh anggota Direksi serta rapat gabungan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai kondisi Bank Muamalat Indonesia, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan temuan dari Internal Audit BMI.

- g. Report the result of supervision conducted by SSB to the Board of Directors and Board of Commissioners.

In order to carry out its duties and responsibilities, SSB devises its tasks as described below:

a. Chairman of the SSB is obliged to:

- 1) Lead the activities of each of SSB members.
- 2) Arrange its work programs implementation.
- 3) Lead SSB meetings.
- 4) Divide tasks among SSB members.

b. The members of the SSB are obliged to:

- 1) Assist the Chairman of SSB in carrying out his duties according to the job descriptions that have been set by the Chairman of SSB.
- 2) Perform other tasks assigned to them by the Chairman of SSB.

SSB must always ensure that all transactions made at an by Bank Muamalat Indonesia are executed in accordance with the fatwa issued by the National Islamic Council, and shall maintain the Bank's business activities and give opinions on adopted sharia principles.

Work relationship among Sharia Supervisory Board, the Board of Commissioners and Board of Directors is a check and balance relationship with the ultimate goal of achieving progress and robustness of Bank Muamalat Indonesia as well as the operational implementation of Bank Muamalat Indonesia in accordance with sharia principles and of always complying with prevailing regulations and legislation, including the implementation of GCG.

4. The Sharia Supervisory Board Meeting

The SSB has called a regular meetings once a month in order to discuss the development of products and activities in the operational activities of Bank Muamalat Indonesia. In 2015, SSB held 12 (twelve) meetings. Apart from its regular meetings in 2015, the SSB also held joint meetings with all members of the Board of Directors and with members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The meetings discussed about business progress made at Bank Muamalat Indonesia, adherence to sharia principles and findings of the Bank's Internal Audit.

Kehadiran dalam Rapat DPS selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Attendance level for SSB meeting in 2015 is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Rapat DPS SSB Meeting		Rapat DPS bersama Direksi SSB Meeting with BoD		Rapat DPS bersama Direksi dan Dewan Komisaris SSB Meeting with BoD and BoC	
			Kehadiran Attendance	%	Kehadiran Attendance	%	Kehadiran Attendance	%
1	Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin	Ketua Chairman	9/12	75%	1/1	100%	1/1	100%
2	Prof. DR Umar Shihab, MA	Anggota Member	8/12	67%	1/1	100%	0/1	0%
3	Prof. DR. H. Muardi Chatib, MA	Anggota Member	10/12	83%	1/1	100%	1/1	100%

Adapun rincian kehadiran dalam rapat DPS selama tahun 2015 adalah sebagai tabel berikut:

The details of attendance in SSB meeting during 2015 are presented in the table below:

No.	Tanggal Date	Peserta Rapat Dewan Pengawas Syariah Participants of the Sharia Supervisory Board Meeting	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
1.	29 Januari 2015 January 29, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Ya Yes
2.	27 Febuari 2015 February 27, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Tidak No
3.	19 Maret 2015 March 19, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Tidak No Ya Yes Ya Yes
4.	29 April 2015 April 29, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Tidak No Ya Yes Ya Yes
5.	21 Mei 2015 May 21, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Ya Yes
6.	25 Juni 2015 June 25, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Tidak No Ya Yes Ya Yes
7.	27 Juli 2015 July 27, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Ya Yes
8.	31 Agustus 2015 August 31, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Tidak No
9.	21 September 2015 September 21, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Tidak No Ya Yes
10.	19 Oktober 2015 October 19, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Tidak No
11.	20 November 2015 November 20, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Tidak No Tidak No
12.	14 Desember 2015 December 14, 2015	1. Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin 2. Prof. Dr. Muardi Chatib, MA 3. Prof. Dr. Umar Shihab, MA	Ya Yes Ya Yes Ya Yes
Jumlah Rapat Total Meeting			12

Dalam rapat antara DPS dengan Direksi, DPS menyampaikan *concern* beberapa hal sebagai berikut:

- Opini-opini syariah yang diterbitkan oleh DPS atas kajian produk dan aktivitas agar dilaksanakan dengan baik.
- Rekomendasi dari temuan-temuan hasil verifikasi (audit) pelaksanaan syariah di lapangan, agar ditindaklanjuti oleh Direksi dan agar dihindari temuan berulang.
- Dalam rapat DPS rutin bulanan agar ada Direksi yang hadir.

Adapun materi yang dibahas dalam rapat antara DPS dengan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Laporan kunjungan DPS ke Kantor Cabang; dan
- Masalah kesesuaian syariah dalam implementasi produk-produk Bank Muamalat Indonesia.

5. Laporan Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya di Bank Muamalat Indonesia, DPS telah menyampaikan Laporan Pengawasan setiap 6 (enam) bulan kepada Manajemen Bank Muamalat Indonesia, untuk selanjutnya laporan tersebut di sampaikan oleh Manajemen kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Pengawasan DPS Semester I Tahun 2016 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 18/BMI/PDR/VIII/2015 tanggal 26 Agustus 2015, sementara Laporan Pengawasan DPS Semester II Tahun 2015 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 136/BMI/PDR/II/2016 tanggal 23 Februari 2016.

- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS dibantu oleh beberapa *liason officer* melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dan pengaluran dana serta pelayanan jasa. Hasil pengawasan tersebut antara lain mencakup pengawasan terhadap proses pengembangan produk bank dan pengawasan terhadap kegiatan Bank.

• Pengawasan Terhadap Penghimpunan Dana

In the joint meetings of SSB with the Board of Directors, SSB expressed concerns of the following:

- The sharia opinions issued by SSB on the assessment of products and activities shall be implemented properly.
- Recommendations from the findings of the audit on the implementation of sharia in the field, shall be followed up by the BoD to prevent findings from reoccurring.
- Representative from BoD shall be present in the SSB monthly meetings.

The topics discussed in the joint meetings of SSB, the Board of Directors and Board of Directors are:

- SSB Visit Reports to Branch Offices; and
- Issues of Conformity of Bank Muamalat Indonesia's products to Sharia Principles.

5. Supervision Report of the Sharia Supervisory Board

As the accountability of its duty for Bank Muamalat Indonesia, the SSB has submitted Supervision Report every 6 (six) months to the Management of Bank Muamalat Indonesia, which has been forwarded by Management to the Financial Services Authority. SSB Supervision Report during the Semester I of the Year 2016 was submitted to the Financial Services Authority through the Decree No. 18/BMI/PDR/VIII/2015 dated August 26, 2015, while the SSB Supervision Report for the Semester II of the Year 2015 was submitted to the Financial Services Authority through Decree No. 136/BMI/PDR/II/2016 dated February 23, 2016.

- In carrying out its duties and responsibilities, the SSB is assisted by several liaison officers to supervise the implementation of Sharia principles in fund collection and distribution and services provided by the Bank. The results of such supervision include the supervision of the development process of the Bank's products and supervision on the Bank's activities.

• Supervision on Fundraising

Penghimpunan Dana Fund Raising		
Tabungan Muamalat Savings Deposits	Giro Demand Deposits	Deposito Time Deposits
Tabungan iB Muamalat	Giro Muamalat Attijary iB	Deposito Mudharabah
Tabungan iB Muamalat Sahabat	Giro Muamalat Ultima iB	
Tabungan Muamalat Dollar		
Tabungan Muamalat Rencana		

Penghimpunan Dana Fund Raising		
Tabungan Muamalat Savings Deposits	Giro Demand Deposits	Deposito Time Deposits
Tabungan Haji Arafah		
Tabungan Simple iB		
Tabungan Muamalat Umrah		
Tabungan-KU		
Tabungan Muamalat Prima		

Penghimpunan Dana - Kerjasama Asuransi/POS/Sukuk Fund Raising - Insurance/POS/Bond Cooperation		
Penghimpunan Dana - Kerjasama Asuransi/POS/Sukuk		
Manulife Zafirah Proteksi Sejahtera		
Manulife Zafirah MediCash		
Manulife Zafirah SaveLink		
Asuransi Pembiayaan		
Sukuk Subordinasi Mudharabah Muamalat Berkelanjutan Tahap II Tahun 2013		

• Pengawasan Terhadap Penyaluran Dana

• Supervision to the Distribution of Funds

Penyaluran Dana Untuk Fund Disbursement		
Konsumsi Consumptive	Modal Kerja Working Capital	Investasi Investment
KPR Muamalat iB Pembelian	Pembiayaan iB Modal Kerja Muamalat	Pembiayaan Investasi Umum
KPR Muamalat iB Kongsi	Pembiayaan Modal Kerja Konstruksi Untuk Developer	Pembiayaan iB Properti Bisnis
Pembiayaan Kepada Perusahaan Multifinance	Pembiayaan iB Rekening Koran Muamalat (PRKM)	Pembiayaan Program Cluster Kelapa Sawit
Pembiayaan Umrah Muamalat	Pembiayaan Payment Point Online Banking (PPOB)	Pembiayaan Program Buyer Supplier Financing
Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan		
Pembiayaan iB Muamalat Konsumer Duo		
Pembiayaan iB Muamalat Pension		
Pembiayaan iB Muamalat Multiguna		

• Pengawasan Terhadap Layanan

• Supervision to the Services

Layanan Untuk Services To		
Remittance	Trade Finance	Layanan 24 jam 24 Hour Service
Remittance BMI – MayBank	Bank Garansi.	Kartu Muamalat
Remittance BMI – BMMB	L/C Ekspor	SMS Banking
Remittance BMI – NCB	L/C Impor	SalaMuamalat
Tabungan Nusantara	SKBDN	Muamalat Mobile
	Letter of Credit & Standby LC	Internet Banking
	Risk Sharing	Cash Management System
	Negosiasi L/C Usance Tanpa Fasilitas Nasabah (AL-Hawalalah)	Virtual Account/MPOM
	Konfirmasi Letter of Credit	ATM Muamalat
	Deposito Plus	
Layanan-Transfer dan Investment Service		

- b. DPS juga melakukan uji petik dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen transaksi untuk kategori pemenuhan prinsip syariah pada beberapa cabang, antara lain:

Semester I tahun 2015 I First Semester in 2015	Semester II Tahun 2015 II Second Semester in 2015
Cabang Depok Depok Branch	Cabang Yogyakarta Yogyakarta Branch
Cabang Kudus Kudus Branch	Cabang Solo Solo Branch
Cabang Pasar Minggu Pasar Minggu Branch	Cabang Serang Serang Branch
Cabang Pangkalpinang Pangkalpinang Branch	Cabang Cirebon Cirebon Branch
Haji & Related Product Division	Cabang Balikpapan Balikpapan Branch
Cabang Palu Palu Branch	Cabang Dago Dago Branch
Cabang Malang Malang Branch	Cabang Pekanbaru Pekanbaru Branch
Cabang Purwokerto Purwokerto Branch	Cabang Medan Balaikota Medan Balaikota Branch
Cabang Cipulir Cipulir Branch	Cabang Makassar Makassar Branch
Cabang Rawamangun Rawamangun Branch	Cabang Semarang Semarang Branch

- b. The SSB also does samplings by examining the transaction documents for category of fulfilling sharia principles at several branches, including:

- c. DPS melakukan Inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank dan nasabah pada beberapa Kantor Cabang, antara lain:

- c. The SSB inspects, observes, makes inquiry and/or confirmation to the Bank's employees and customers at several branch offices:

Semester I tahun 2015 I First Semester in 2015	Semester II Tahun 2015 II Second Semester in 2015
Cabang Yogyakarta Yogyakarta Branch	Cabang Palangkaraya Pangkalpinang Branch
Cabang Solo Solo Branch	Cabang Ambon Ambon Branch
Cabang Surabaya Surabaya Branch	Cabang Banda Aceh Banda Aceh Branch
Cabang Tegal Tegal Branch	
Cabang Pangkalpinang Pangkalpinang Branch	

- d. Review dan/atau endorsement Panduan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) antara lain:
- 1) Opini Hasil Review atas revisi POBM & PPOBM Bab Giro, Tabungan, Kepemilikan rekening, transaksi tunai dan transaksi non tunai teller;
 - 2) Opini Hasil Review atas Prosedur Pelaksanaan Pembiayaan iB Asset Refinance Syariah;
 - 3) Opini Hasil Review atas Perubahan Fitur dan Ketentuan Produk Tabungan Haji Arafah (THA);
 - 4) Opini Hasil Review atas draft Prosedur Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 5) Opini Review usulan Piagam dan Keanggotaan RMC; dan
 - 6) Opini Hasil Review atas Prosedur Pelaksanaan Penggunaan Standar Akad Pembiayaan dan Akad Standar Pembiayaan.

- d. Review and/or endorsement of Guidelines and Standard Operating Procedures (SOP), among others:

- 1) Opinion on the revision of POBM & PPOBM Chapter Giro, Savings, Account Ownership, Teller cash transactions and non-cash transactions;
- 2) Opinion on the Review Outcome on the Procedures of Financing of iB Sharia Refinance Asset;
- 3) Opinion on the Review Outcome on the Product Features Change and Haji Arafah Savings (HAS) Provision;
- 4) Opinion on the Review Outcome on the draft of Procedures of the General Meeting of Shareholders Implementation;
- 5) Opinion on the Review of the proposed Charter and the RMC Membership; and
- 6) Opinion on the Review Outcome on the Procedures of the Implementation of Standard Operating Procedures Usage Agreement Standard Funding and Financing Agreement.

- e. Pengajuan Opini Syariah dari Unit Bisnis selama 12 (dua belas) bulan, antara lain:
- 1) Opini terkait Perubahan Skema Akad dari Murabahah menjadi Musyarakah Mutanaqishah dalam Proses Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah;
 - 2) Opini terkait Program Pembiayaan Konsumer dengan Ketentuan Khusus untuk Nasabah PNS *Payroll* melalui Bank Muamalat Indonesia;
 - 3) Opini Syariah perihal *Pricing* Pembiayaan yang Mengacu Kepada LIBOR;
 - 4) Opini Terkait Perhitungan Hasil Usaha Pembiayaan Kepada Perusahaan Multifinance/ Koperasi Melalui Skema Mudharabah dan Musyarakah;
 - 5) Opini Syariah Perihal Jual Beli Mata Uang SAR; dan
 - 6) Opini terkait Pembiayaan Untuk Pelunasan Hutang Afiliasi.
- f. DPS juga telah melakukan pemeriksaan aspek syariah secara *sampling* ke cabang-cabang Bank Muamalat Indonesia terkait kegiatan operasional, penghimpunan dana dan penyaluran dana. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa opini yang diberikan oleh DPS telah dijalankan dengan baik di cabang-cabang.
- Aktivitas yang dilakukan oleh DPS adalah:
- 1) Mengecek kesesuaian akad pembiayaan dan penghimpunan dana dengan prinsip-prinsip syariah.
 - 2) Melakukan kunjungan ke beberapa nasabah.
 - 3) *Briefing* Karyawan terkait dengan *attitude*, pemahaman produk, peningkatan pengetahuan prinsip-prinsip syariah.
 - 4) Dialog dengan karyawan Kantor Cabang dan/ atau Cabang Pembantu.

Semua kegiatan pengawasan yang dilakukan di atas dilengkapi dengan kertas kerja pengawasan yang dibuat oleh Sharia Compliance Officer dan disetujui oleh DPS, serta telah disampaikan pula kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan Laporan Pengawasan DPS.

N. DIREKSI

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- e. Opinion filing of Sharia Business Unit for 12 (twelve) months, among others:
- 1) Opinion related to the change in scheme from Murabaha to Musharaka Mutanaqishah in the Troubled Financing Restructuring Process;
 - 2) Opinion related to Consumer Financing Program with Particular Provisions for Civil Servant Payroll Clients through Bank Muamalat Indonesia;
 - 3) Sharia opinion regarding the Financing Pricing that refers to LIBOR;
 - 4) Opinion related to the Calculation of Operation Outcome to the Multifinance Company/ Cooperative through the Mudharabah and Musharaka scheme;
 - 5) Sharia opinion regarding SAR Currency Transactions; and
 - 6) Opinion related to Financing of Affiliates Debt Settlement.
- f. The SSB has also examined the sharia aspects through samplings to the branches of Bank Muamalat Indonesia related to operational activities, fundraising and financing. This is carried out to ensure that the opinions given by the SSB has been implemented well in the branches.
- Activities undertaken by SSB are:
- 1) Examined the conformity of financing and fundraising covenant with sharia principles.
 - 2) Visited a number of Customers.
 - 3) Held Employee Briefing on attitude, product comprehension, knowledge improvement of sharia principles.
 - 4) Had Dialogue sessions with employees at Branch Offices and/or Supporting Branches.

All of the implemented supervisory activities above were complemented with supervision work paper prepared by Sharia Compliance Officers and later approved by the SSB, and have been delivered to the Financial Services Authority in conjunction with the SSB Supervision Report.

N. BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the organ of the company with full authorities and responsibility for the management of the company for the interest of the company in accordance with the purposes and objectives of the company and to represent the company, both inside and outside court in accordance with the Company's articles of association as stipulated in Law No. 40 Year 2007 on incorporated company.

1. Susunan Keanggotaan Direksi

Susunan Anggota Direksi periode Januari-7 September 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Anggota Direksi Name of BoD Member	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan Term of Period	Dasar Pengangkatan Appointment Based
1	Endy PR Abdurrahman	Direktur Utama President Director	18 September 2014*) September 18, 2014*)	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
2	Evi Afiatin Ismail **)	Direktur Kepatuhan Compliance Director	18 September 2014*) September 18, 2014*)	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
3	Indra Yurana Sugiarto	Direktur Director	18 September 2014*) September 18, 2014*)	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
4	Adrian Asharyanto Gunadi ***)	Direktur Director	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
5	Hendiarto ***)	Direktur Director	23 Juni 2014 June 23, 2014	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014

*) Persetujuan dari OJK | FSA approval

**) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016

Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Pengunduran diri Adrian Gunadi dan Hendiarto telah disetujui oleh RUPS Luar Biasa tanggal 7 September 2015
The resignation of Adrian Gunadi and Hendiarto was approved by the Extraordinary GMS on September 7, 2015

Susunan Anggota Direksi periode 7 September-31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. BOD Composition

The composition of the Board of Directors period January-September 7, 2015 is as follows:

Members of the Board of Directors the period September 7-December 31, 2015 is as follows:

No.	Nama Anggota Direksi Name of BoD Member	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Jabatan Term of Period	Dasar Pengangkatan Appointment Based
1	Endy PR Abdurrahman	Direktur Utama President Director	18 September 2014*) September 18, 2014*)	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
2	Evi Afiatin Ismail **)	Direktur Kepatuhan Compliance Director	18 September 2014*) September 18, 2014*)	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
3	Indra Yurana Sugiarto	Direktur Director	18 September 2014*) September 18, 2014*)	5 tahun 5 years	RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2014 AGMS at June 23, 2014
4	Purnomo B. Soetadi ***)	Direktur Director	Belum Efektif Not Effective	4 tahun 4 years	RUPSLB tanggal 7 September 2015 EGMS at September 7, 2014
5	Hery Syafril ***)	Direktur Director	Belum Efektif Not Effective	4 tahun 4 years	RUPSLB tanggal 7 September 2015 EGMS at September 7, 2014

*) Persetujuan dari OJK | FSA approval

**) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016

Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

2. Independensi Direksi dan Rangkap Jabatan

Tidak terdapat hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan keluarga antar anggota Direksi, anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan Pemegang Saham Pengendali, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi mampu bertindak secara independen.

2. Independence of Members of BoD and Concurrent Positions

There is no financial, management, share ownership, and familial relationships between members of the Board of Directors, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners and members of the Board of Directors with the Controlling Shareholders, allowing them act independently.

Berikut ini adalah tabel hubungan keluarga dan hubungan keuangan Direksi dengan Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan:

Below is a table of familial relationships and financial relationships with the Board of Directors of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders of the Company:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relations with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relations with					
	Direksi Lainnya Other Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Direksi Lainnya Other Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Endy PR Abdurrahman	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Evi Afiatin Ismail *)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Indra Yurana Sugiarto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Purnomo B. Soetadi **)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Hery Syafril **)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

*) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

**) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

Dari seluruh anggota Direksi yang sedang menjabat per akhir Desember 2015, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki rangkap jabatan. Rangkap jabatan Direksi terjadi untuk periode sebelum RUPSLB tanggal 7 September 2015, yaitu Adrian Asharyanto Gunadi sebagai anggota Direksi memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang merupakan perusahaan anak dari Bank Muamalat Indonesia. Rangkap jabatan ini masih sesuai dengan ketentuan karena termasuk pengecualian dari larangan rangkap jabatan yaitu Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank. Dengan diterimanya pengunduran diri Adrian Asharyanto Gunadi pada RUPSLB tanggal 7 September 2015, maka tidak terdapat Direksi yang memiliki rangkap jabatan.

Of the Board of Directors who are served by the end of December 2015, there are no members of the Board of Directors who has dual position. Dual position occurs Directors for the period prior to the EGMS dated September 7, 2015, namely Adrian Asharyanto Gunadi the Board has a dual position as Commissioner of Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), which is a subsidiary of Bank Muamalat Indonesia. Dual position is still in accordance with the provisions for including exemption from the prohibition of dual position that the Board of Directors is responsible for the supervision of the investment in Bank subsidiary company, executing functional tasks as members of the Board of Commissioners on non-bank subsidiaries controlled by the Bank. With the receipt of the resignation of Adrian Asharyanto Gunadi at the EGMS dated September 7, 2015, so there are no Directors who have dual position.

Berikut ini adalah tabel rangkap jabatan Direksi Bank Muamalat Indonesia:

Here is a table dual position of Directors of Bank Muamalat Indonesia:

No.	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Companies	Bank Lainnya Other Banks	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institutions	Keterangan Descriptions
1	Endy PR Abdurrahman	-	-	-	-
2	Evi Afiatin Ismail	-	-	-	-
3	Indra Yurana Sugiarto	-	-	-	-
4	Purnomo B. Soetadi *)	-	-	-	-
5	Hery Syafril *)	-	-	-	-

*) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

3. Tugas dan Kewajiban Direksi

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan PBI mengenai GCG secara umum tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain adalah:

- 1) Melakukan pengelolaan bank dengan menerapkan GCG;
- 2) Melakukan pengawasan intern secara efektif dan efisien;
- 3) Memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik;
- 4) Mengelola pejabat, karyawan Bank Muamalat Indonesia;
- 5) Melaporkan kinerja Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Secara lebih rinci, Board Manual Bank Muamalat Indonesia telah mengatur mengenai tugas dan Kewajiban Direksi antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya;
- 2) Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan waktu kerja dan pengaturan rapat;
- 3) Menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dan mensosialisasikannya kepada seluruh karyawan/pegawai yang bekerja pada Bank Muamalat Indonesia serta memuatnya secara lengkap dalam situs web Bank Muamalat Indonesia;
- 4) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BMI berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah;
- 5) Mengelola Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 6) Melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank Muamalat Indonesia pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- 7) Dalam rangka melaksanakan GCG, Direksi wajib memiliki fungsi paling kurang Audit Intern, Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Kepatuhan;
- 8) Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Bank Muamalat Indonesia;

3. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Based on the provisions contained in Act 21 of 2008 concerning Islamic Banking and Bank Indonesia Regulation on GCG, in general the duties and responsibilities of the Board of Directors include:

- 1) Perform the management of the bank by applying GCG;
- 2) Conduct internal control effectively and efficiently;
- 3) Monitor and manage risks, maintain the working environment to stay conducive thus productivity and professionalism improve;
- 4) Manage the officers, employees of Bank Muamalat Indonesia;
- 5) Report the performance of Bank Muamalat Indonesia as a whole to the shareholders in the General Meeting of Shareholders (GMS).

In more detail, Bank Muamalat Indonesia's Board Manual regulates the duties and responsibilities of the Board of Directors, namely as follows:

- 1) Posses the clarity of duties and responsibilities in their respective sectors.
- 2) Posses the guidelines and work rules that are binding upon every member of the Board of Directors, at least containing the working time and meeting arrangements.
- 3) To arrange a code of conduct that apply to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, employer/employee, as well as supporting organ owned by Bank Muamalat Indonesia and spreading to all employees/employees working at Bank Muamalat Indonesia as well as a complete load in the web site of Bank Muamalat Indonesia;
- 4) Take full responsibility for the management of BMI based on the precautionary and sharia principles.
- 5) Manage BMI in accordance to the authorities and responsibilities as stipulated in the articles of association of BMI and the regulations in force.
- 6) Implement GCG in each of the business activity of BMI at all levels of the organization.
- 7) In order to implement good corporate governance, the Board of Directors shall have the functions of at least, Internal Audit, Risk Management and Risk Management Committee; and Compliance;
- 8) In good faith and full responsibility perform the duties and responsibilities for the interests and business of BMI.

- 9) Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta memastikan seluruh aktivitas Bank Muamalat Indonesia telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS;
- 10) Mematuhi tata urutan peraturan internal Bank Muamalat Indonesia;
- 11) Melaksanakan pengurusan Bank Muamalat Indonesia untuk kepentingan dan tujuan Bank Muamalat Indonesia;
- 12) Menetapkan susunan organisasi Bank Muamalat Indonesia di tingkat pusat, wilayah maupun cabang lengkap dengan pelaksanaan tugasnya;
- 13) Bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan Bank Muamalat Indonesia;
- 14) Direksi harus mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank Muamalat Indonesia yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
- 15) Memelihara dan mengurus kekayaan Bank Muamalat Indonesia;
- 16) Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank Muamalat Indonesia dalam mencapai maksud dan tujuannya;
- 17) Mewakili Bank Muamalat Indonesia baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- 18) Memperhatikan masukan-masukan yang diberikan oleh Dewan Komisaris;
- 19) Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Bank Muamalat Indonesia serta mengikat Bank Muamalat Indonesia dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Bank Muamalat Indonesia, dengan pembatasan tertentu;
- 20) Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
- 21) Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
- 22) Direksi wajib membuat dan memelihara seluruh daftar pemegang saham, Daftar Khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi serta dokumen-dokumen keuangan dan dokumen Bank Muamalat Indonesia lainnya;
- 23) Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
- 24) Direksi wajib membuat dan memelihara seluruh daftar pemegang saham, Daftar Khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi serta dokumen-dokumen keuangan dan dokumen Bank Muamalat Indonesia lainnya;
- 25) Anggota Direksi baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dilarang memiliki saham lebih dari 25% dari modal disetor perusahaan lain;
- 9) Subject to the provisions of the legislations in force, Articles of Association and decisions of the GMS and ensure that all activities of BMI are in accordance with the provisions of the legislations in force, Articles of Association and decisions of the GMS.
- 10) Comply with the internal regulations of BMI.
- 11) Conduct the management of BMI for the interests and objectives of BMI.
- 12) Establish the organizational structure of BMI at the central, regional and branch offices complete with the performance of the duties.
- 13) Act as the leader in the management of BMI.
- 14) The Board of Directors must disclose to employees the strategic policies of BMI in the field of employment.
- 15) Maintain and manage the wealth of BMI.
- 16) Fully responsible in carrying out their duties for the interests of BMI in achieving its goals and objectives.
- 17) Represent BMI both inside and outside the court.
- 18) Consider the inputs provided by the Board of Commissioners.
- 19) Perform good acts and deeds, both regarding the management and ownership of BMI's wealth and bind BMI with other parties or other parties with BMI, with certain restrictions.
- 20) Members of the Board of Directors are prohibited to give general authority to another party that will result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
- 21) The Board of Directors is obliged to account for the implementation of its duties to the shareholders in the General Meeting of Shareholders.
- 22) The Board of Directors shall create and maintain the entire list of shareholders, Special Register, the minutes of the GMS and the minutes of meetings of the Board of Directors as well as financial documents and other company documents.
- 23) The Board of Directors is obliged to account for the implementation of its duties to the shareholders in the General Meeting of Shareholders.
- 24) The Board of Directors shall create and maintain the entire list of shareholders, the Special Register, the minutes of the GMS and the minutes of meetings of the Board of Directors as well as financial documents and other company documents;
- 25) Members of the Board of Directors either individually or jointly are prohibited from owning shares of more than 25% of the paid-up capital of another company.

- 26) Setiap anggota Direksi bertanggungjawab secara pribadi atas kerugian BMI apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugas;
- 27) Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
- 28) Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah; dan
- 29) Setiap keputusan Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Selain melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut di atas, Direksi juga memiliki tugas dan kewajiban secara spesifik terkait strategi dan rencana kerja, pelaksanaan fungsi kepatuhan, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian internal, keterbukaan dan kerahasiaan informasi, hubungan dengan para pemangku kepentingan, sistem akuntansi dan pembukuan, pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang/ Transaksi Keuangan yang Mencurigakan.

4. Rapat Direksi

Selama tahun 2015 Direksi telah mengadakan rapat internal sebanyak 42 (empat puluh dua) kali dan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali. Secara rinci jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi pada Rapat Internal Direksi dan rapat Direksi dengan Dewan Komisaris selama Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Anggota Direksi Name	Rapat Direksi Director Meeting		Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Meeting with BOC	
		Jumlah Kehadiran Number of Attendances	% Kehadiran % Attendances	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	% Kehadiran % Attendances
1	Endy PR Abdurrahman	38/42	90%	8/8	100%
2	Evi Afiatin Ismail *)	32/42	76%	8/8	100%
3	Indra Yurana Sugiarto	39/42	93%	8/8	100%
4	Purnomo B. Soetadi **)	10/11	91%	4/4	100%
5	Hery Syafril **)	7/11	64%	4/4	100%
6	Adrian A. Gunadi ***)	23/31	74%	4/4	100%
7	Hendiarto ***)	27/31	87%	4/4	100%

*) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016

Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

**) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016

Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

***) Pengunduran diri Adrian Gunadi dan Hendiarto telah disetujui oleh RUPS Luar Biasa tanggal 7 September 2015

The resignation of Adrian Gunadi and Hendiarto was approved by the Extraordinary GMS on September 7, 2015

Setiap rapat selalu dibuatkan notulen/risalah rapat yang berisi antara lain jalannya rapat, catatan dan keputusan rapat, *dissenting opinion* atas keputusan

- 26) Each member of the Board of Directors is personally responsible for the loss of BMI if he/she is guilty or negligent in performing his/ her duties.
- 27) Members of the Board of Directors must disclose shareholding of 5% (five percent) or more on the related Bank and in other banks and other companies domiciled in and outside the country.
- 28) The Board of Directors is obliged to provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board.
- 29) Each of the Board of Director's decision is binding and becomes the responsibility of all members of the Board of Directors.

In addition to implementing the tasks and responsibilities mentioned above, the Board of Directors also has duties and obligations are specifically related strategies and action plans, implementation of compliance, risk management, internal control systems, transparency and confidentiality of information, relationships with stakeholders, accounting and bookkeeping system, the implementation of the principle of know Your customer and Anti Money Laundering/Suspicious Financial Transaction.

4. Board of Directors Meetings

During 2015 the Board of Directors held 42 (fourty two) meetings and 8 (eight) meetings with the Board of Commissioners. In detail, the number of attendance of each member of the Board of Directors at the internal meetings of the Board of Directors and the meetings with the Board of Commissioners for 2015 as follows:

No.	Nama Anggota Direksi Name	Rapat Direksi Director Meeting		Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Meeting with BOC	
		Jumlah Kehadiran Number of Attendances	% Kehadiran % Attendances	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	% Kehadiran % Attendances
1	Endy PR Abdurrahman	38/42	90%	8/8	100%
2	Evi Afiatin Ismail *)	32/42	76%	8/8	100%
3	Indra Yurana Sugiarto	39/42	93%	8/8	100%
4	Purnomo B. Soetadi **)	10/11	91%	4/4	100%
5	Hery Syafril **)	7/11	64%	4/4	100%
6	Adrian A. Gunadi ***)	23/31	74%	4/4	100%
7	Hendiarto ***)	27/31	87%	4/4	100%

For each meeting, a minute of meeting is created, containing among others the proceeding of the meeting, notes and the decisions of the meeting, dissenting

rapat (jika ada) serta tindak lanjut terhadap rekomendasi Komisaris. Hal ini memberikan gambaran akan kesungguhan Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Adapun rincian kehadiran anggota Direksi dalam rapat adalah sebagai berikut:

opinion on the decisions of the meeting (if any) as well as the follow-up to the recommendations of the Board of Commissioners. This reflects the seriousness of the Board of Directors in performing their duties and responsibilities.

The attendance Board of Director meeting, as follows:

No.	Tanggal Date	Peserta Rapat Direksi Participants Meeting of the Board of Directors	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
1.	05 Januari 2015 January 05, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail*) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Tidak No Tidak No Ya Yes Tidak No Ya Yes
2.	12 Januari 2015 January 12, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No Ya Yes
3.	19 Januari 2015 January 19, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
4.	26 Januari 2015 January 26, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
5.	02 Februari 2015 February 02, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
6.	11 Februari 2015 February 11, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes
7.	16 Februari 2015 February 16, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No
8.	23 Februari 2015 February 23, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Tidak No
9.	02 Maret 2015 March 02, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
10.	09 Maret 2015 March 09, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
11.	16 Maret 2015 March 16, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes

No.	Tanggal Date	Peserta Rapat Direksi Participants Meeting of the Board of Directors	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
12.	23 Maret 2015 March 23, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
13.	30 Maret 2015 March 30, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
14.	06 April 2015 April 06, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
15.	13 April 2015 April 13, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
16.	20 April 2015 April 20, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes
17.	27 April 2015 April 27, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Y Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
18.	04 Mei 2015 May 04, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No Ya Yes
19.	11 Mei 2015 May 11, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
20.	18 Mei 2015 May 18, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Tidak No Tidak No Ya Yes
21.	25 Mei 2015 May 25, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
22.	08 Juni 2015 June 08, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No
23.	15 Juni 2015 June 15, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes
24.	24 Juni 2015 June 24, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes

No.	Tanggal Date	Peserta Rapat Direksi Participants Meeting of the Board of Directors	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
25.	01 Juli 2015 July 01, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes
26.	08 Juli 2015 July 08, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Tidak No Tidak No Ya Yes
27.	29 Juli 2015 July 29, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No Ya Yes
28.	05 Agustus 2015 August 05, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
29.	12 Agustus 2015 August 12, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
30.	19 Agustus 2015 August 19, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No Ya Yes
31.	26 Agustus 2015 August 26, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Adrian A Gunadi***) 5. Hendiarto***)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Tidak No Tidak No
32.	16 September 2015 September 16, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Tidak Ya Yes Ya Yes
33.	23 September 2015 September 23, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
34.	30 September 2015 September 30, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Purnomo B Soetadi**)	Tidak No Tidak No Ya Yes Ya Yes
35.	07 Oktober 2015 October 07, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Tidak No Ya Yes
36.	21 Oktober 2015 October 21, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
37.	28 Oktober 2015 October 28, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
38.	04 November 2015 November 04, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Tidak No

No.	Tanggal Date	Peserta Rapat Direksi Participants Meeting of the Board of Directors	Kehadiran (Ya/Tidak) Attendance (Yes/No)
39.	11 November 2015 November 11, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
40.	18 November 2015 November 18, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
41.	02 Desember 2015 December 02, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Tidak No Ya Yes Ya Yes Ya Yes
42.	16 Desember 2015 December 16, 2015	1. Endy PR Abdurrahman 2. Evi Afiatin Ismail *) 3. Indra Yurana Sugiarto 4. Hery Syafril**) 5. Purnomo B Soetadi**)	Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes Ya Yes
Jumlah Rapat Total Meeting			42

*) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

**) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

***) Pengunduran diri Adrian Gunadi dan Hendiarto telah disetujui oleh RUPS Luar Biasa tanggal 7 September 2015
The resignation of Adrian Gunadi and Hendiarto was approved by the Extraordinary GMS on September 7, 2015

5. Kepemilikan Saham Direksi pada Bank Muamalat Indonesia dan Perusahaan Lain

Pada tahun 2015, anggota Direksi yang memiliki saham pada Perusahaan adalah sebagai berikut:

5. Shares Ownership of the Members of the BOD in Bank Muamalat Indonesia and Other Companies

In 2015, members of the Board of Directors who hold shares in the Company are as follows:

Nama Anggota Direksi Name Board of Directors	Jabatan Position	Kepemilikan Saham (Lembar) Number of Shares		Jumlah Nominal Saham (Rp) Amount Value	
		Seri A	Seri B	Seri A	Seri B
Endy PR Abdurrahman	Direktur Utama President Director	-	-	-	-
Evi Afiatin Ismail *)	Direktur Director	-	-	-	-
Indra Yurana Sugiarto	Direktur Director	-	-	-	-
Purnomo B. Soetadi **)	Direktur Director	-	-	-	-
Hery Syafril **)	Direktur Director	-	-	-	-

*) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

**) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

Dengan demikian tidak ada seorang Direksi pun yang memiliki saham Bank Muamalat Indonesia yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Muamalat Indonesia. Menurut ketentuan Bank Indonesia, anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Ketentuan ini dapat dipenuhi oleh seluruh Direksi Bank Muamalat Indonesia dengan tidak mempunyai kepemilikan saham di bank lain, perusahaan lain, lembaga keuangan lainnya.

Thus, none of the members of the Board of Directors have 5% (five percent) or more shares in Bank Muamalat Indonesia. According to Bank Indonesia regulation, members of the Board of Directors either individually or jointly are prohibited from owning shares of more than 25% (twenty five percent) of the paid-up capital in another company. This provision can be met by the entire members of the Board of Directors of Bank Muamalat Indonesia by not owning shares of other banks, other companies, other financial institutions.

O. PELATIHAN ANGGOTA KOMISARIS DAN DIREKSI

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2015 termasuk pelatihan/ *refreshment* manajemen risiko tahun 2015 adalah sebagai berikut:

O. TRAININGS FOR THE MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

The trainings attended by the Commissioners and Directors in 2015 included the trainings/ refreshment course on risk management in 2015 is follow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Workshop/ Training/Seminar	Pengyelenggara Organizer	Waktu Time	Tempat Location
1.	Djaja M. Tambunan*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	LSPP	November 2015	Jakarta
			Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	LSPP	November 2016	Jakarta
			Sharia Banking for Executive	Human Capital Division	Monday, December 07, 2015	Jakarta
			Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	LSPP	Wednesday, December 16, 2015	Jakarta
			Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris	LSPP	Saturday, December 19, 2015	Jakarta
2.	Endy PR Abdurrahman	Presiden Direktur President Commissioner	BARA Risk Forum "Energizing the Role of Credit Risk Management in ERM Implementation"	Banker Association for Risk Management (BARA)	5-6 Maret 2015	-
			Conceptual Workshop Manager Leader Batch 1	Human Capital Division	22-23 Mei 2015	Hotel Intecontinental Mid Plaza, Jakarta
3.	Evi Afiatin Ismail **)	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance Director and Risk Management	Workshop Corporate Secretary: 6 Strategi Jitu Membangun Corporate Secretary yang Sempurna	-	Februari 2015	-
			Conceptual Workshop Manager Leader Batch 1	Human Capital Division	22-23 Mei 2015	Hotel Intecontinental Mid Plaza, Jakarta
			Seminar FKDKP	FKDKP	15 Oktober 2015	Jakarta
4.	Indra Yurana Sugiarto	Direktur Bisnis Korporasi Director of Corporate Business	Conceptual Workshop Manager Leader Batch 1	Human Capital Division	22-23 Mei 2015	Hotel Intecontinental Mid Plaza, Jakarta
			Conceptual Workshop Manager Leader Batch 2	Human Capital Division	2 & 4 September 2015	Hotel Intecontinental Mid Plaza, Jakarta
5.	Hery Syafril ***)	Direktur Keuangan dan Strategi Director of Finance and Strategy	Executive Training For BOD	Muamalat Institute	2 & 4 September 2015	Hotel Sahid - Jakarta
6.	Purnomo B Soetadi ***)	Direktur Bisnis Retail Director of Retail Business	Executive Training For BOD	Muamalat Institute	2 & 4 September 2015	Hotel Sahid - Jakarta
			Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	LSPP	Saturday, September 19, 2015	Plaza Bapindo - Jakarta
			Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5	LSPP	21 Oktober 2015	Jakarta

*) Efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK | Effective as early as the obtention of approval from OJK

**) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

***) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

P. KOMITE LEVEL DIREKSI

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 289/DIR/KPTS/VII/2015 tentang struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia maka dibentuk 6 (enam) Komite Eksekutif yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama (Dirut) dan/atau Direktur terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)
2. Komite Assets & Liabilities Committee (ALCO)
3. Komite Risk Management (Risk Management Committee)
4. Komite Kebijakan Pembiayaan (Financing Policy Committee)
5. Komite Sumber Daya Insani (People Committee)
6. Komite Manajemen Biaya (Cost Management Committee)

1. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dibentuk berdasarkan SK Direksi No.119/DIR/KPTS/XI/2009 tanggal 30 November 2009 yang terakhir diubah dengan SK Direksi No.129/DIR/KPTS/VIII/2012 mengenai Perubahan SK Direksi No.052/DIR/KPTS/XI/2011 tanggal 07 November 2011 tentang Information Technology Steering Committee (ITSC), dengan tugas dan tanggung jawab mengacu kepada ketentuan PBI No.9/15/PBI/2007 tentang Implementasi Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi pada Bank Umum, dan peraturan lainnya mengenai teknologi dan informasi yang berhubungan dengan produk dan layanan bank serta aktifitas bank.

Susunan Komite ITSC terdiri dari:

P. LEVEL COMMITTEES OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 289/DIR/KPTS/VII/2015 on the organizational structure of Bank Muamalat Indonesia Tbk, 6 (six) Executive Committees, chaired by the President Director and/ or the related director, namely:

1. Information Technology Steering Committee
2. Assets & Liabilities Committee (ALCO)
3. Risk Management Committee
4. Financing Policy Committee
5. People Committee
6. Cost Management Committee

1. Information Technology Steering Committee

This committee was formed based on the Decree of the BOD No.119/DIR/KPTS/XI/2009 dated November 30, 2009 which was lastly amended with the Decree of the BOD No.129/DIR/KPTS/VIII/2012 on the Changes of the Decree of the BOD No.052/DIR/KPTS/XI/2011 dated November 7, 2011 on the Information Technology Steering Committee (ITSC), with duties and responsibilities referring to BI Regulation No.9/15/PBI/2007 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology in Commercial Banks, and other regulations on technology and information which are related to the products and services of Banks and other Banking activities.

The composition of the Information Technology Steering Committee :

Komite ITSC ITSC Committee	Jabatan dalam Perseroan Position in Company
Penasehat & Pengawas Advisory and Oversight	President Director
Ketua Chairman	Retail Banking Director
Wakil Ketua I Vice Chairman I	Finance & Operations Director
Wakil Ketua II Vice Chairman II	Corporate Banking Director
Wakil Ketua III Vice Chairman III	Compliance & Risk Management Director
Sekretaris Secretary	Information Technology Division Head
Anggota Members	1. Finance & Strategy Division Head 2. Network & General Service Division Head 3. National Operation Division Head 4. Sales Management & Support Division Head 5. E-Business Management Desk Head 6. Risk Management Division Head 7. Compliance Division Head 8. Internal Audit Division Head

Selama tahun 2015 ITSC telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan dalam setiap rapat telah dibahas hal-hal yang antara lain:

- Pembahasan mengenai Muamalat *Core Banking* (MCB);
- Pembahasan mengenai *Human Resource IT*;
- Pembahasan mengenai ATM dan permasalahan yang kerap timbul di mesin ATM;
- Pembahasan mengenai *NSICCS Project*;
- Pembahasan mengenai *Datawarehouse* (DWH) *Project*;
- Pembahasan mengenai *Front-End System Treasury*;
- Pembahasan mengenai *IT Governance*;
- Pembahasan mengenai *Downtime*, *SLA* dan *monitoring*; dan
- Pembahasan mengenai anggaran dan Rencana Bisnis Bank.

During the year 2015, the ITSC held 12 (twelve) meetings and the discussion in each of the meetings included the following:

- Discussion on Muamalat Core Banking (MCB);
- Discussion on Human Resource IT;
- Discussion of the ATM and the problems that often arise in the ATM machine;
- Discussion on NSICCS Project;
- Discussion on Datawarehouse (DWH) Project;
- Discussion on Front-End System Treasury;
- Discussion on IT Governance;
- Discussion of the Downtime, SLA and monitoring. and
- The discussion on the budget and Business Plan Bank.

2. Komite Assets & Liabilities Committee (ALCO)

Komite ALCO dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.122/DIR/KPTS/XI/2009 tanggal 30 November 2009 kemudian terjadi beberapa perubahan dan yang terakhir dengan SK Direksi No.013/DIR/KPTS/I/2013 tanggal 25 Januari 2013. Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya mengelola aset dan liabiliti Bank, Komite ini mengacu kepada PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Surat Edaran BI No.11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009 perihal Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas dan Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Susunan Komite ALCO terdiri dari:

1) Keanggotaan Komite ALCO Bank Muamalat Indonesia, dengan susunan sebagai berikut:

2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)

The ALCO committee was established based on the the Decree of the Board of Directors No.122/DIR/KPTS/XI/2009 dated November 30, 2009 amended lastly with the Decree of the Board of Directors No.013/DIR/KPTS/I/2013 dated January 25, 2013 . In carrying out its duties and responsibilities to manage the assets and liabilities of the Bank, the Committee refers to the Bank Indonesia Regulation No.13/23/PBI/2011 concerning Application of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Unit, BI Circular Letter No.11/16/DPNP dated July 6, 2009 concerning the Application of Risk Management for Liquidity Risk and BI Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, as amended by BI Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding the Amendment to the Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks.

The composition of the ALCO Committee consists of:

1) The composition of the ALCO Committee of Bank Muamalat Indonesia:

Komite ALCO ALCO Committee	Jabatan dalam Perseroan Position in Company
Ketua/Anggota dengan Hak Suara Chairman/Member with Voting Rights	President Director
Wakil Ketua/Anggota dengan Hak Suara Chairman/Member with Voting Rights	Finance & Operation Director
Anggota dengan Hak Suara Member with Voting Rights	1. Corporate Banking Director 2. Retail Banking Director 3. Compliance & Risk Management Director;

Komite ALCO ALCO Committee	Jabatan dalam Perseroan Position in Company
Anggota Tanpa Hak Suara Member Without Voting Right	
a. Anggota Tetap Permanent Member	1. Treasury Division Head 2. Finance & Strategy Division Head 3. FI & TB Division Head 4. Risk Management Division Head 5. Corporate Banking & Support Division Head 6. Sales Management & Support Division Head 7. Consumer Financing Division Head 8. SME & Micro Financing Division Head 9. Retail Funding Division Head 10. Corporate Financing Division Head
b. Anggota tidak tetap Non Permanent Member	1. Divisi terkait Related division 2. ARM 3. BM terkait Related BM

2) Keanggotaan ALCO Support Group (ASG), Bank Muamalat Indonesia, dengan susunan sebagai berikut:

2) Membership ALCO Support Group (ASG), Bank Muamalat Indonesia, with the following composition:

ALCO Support Group (ASG)	Jabatan dalam Perseroan Position in Company
Ketua Chairman	Treasury Division Head
Sekretaris Secretary	Treasury Officer
1. Anggota Tetap Permanent Member	1. Finance & Strategy Division 2. FI & TB Division 3. Risk Management Division 4. Corporate Banking & Support Division 5. Sales Management & Support Division 6. Consumer Financing Division 7. SME & Micro Financing Division 8. Retail Funding Division Head 9. Corporate Financing Division Head 10. Treasury Division
2. Anggota tidak tetap Non Permanent Member	1. Divisi terkait Related division 2. ARM 3. BM terkait Related BM

Selama tahun 2015 rapat ALCO telah diadakan sebanyak 12 (dua belas) kali dan dalam setiap rapat telah dilakukan pembahasan terutama yang berkaitan dengan:

- Kondisi Eksternal seperti BI Rate, kondisi global, inflasi, nilai tukar, cadangan devisa, suku bunga simpanan dan kredit bank konvensional, tingkat imbal bagi hasil bank syariah;
- Kondisi Internal seperti *financial highlight*, tingkat imbal bagi hasil, posisi likuiditas (FDR, *Tertiary Reserve*), Manajemen Risiko, CAR, posisi devisa netto, saldo nostro, portofolio sukuk.
- Dari pembahasan kondisi eksternal dan internal diperoleh suatu keputusan terkait kebijakan penghimpunan dana, penyaluran dana, kebijakan pricing Rekening Antar Kantor (RAK) dan kebijakan lainnya sesuai dengan agenda rapat.

During the year 2015 ALCO held 12 (twelve) meetings with the discussion primarily related to:

- External conditions such as the BI Rate, global condition, inflation, exchange rate, foreign exchange reserves, interest rates on deposits and conventional bank loans, the level of profit sharing of sharia banks;
- Internal conditions such as the Financial highlights, the level of profit sharing, liquidity position (FDR, *Tertiary Reserve*), Net Open Position, nostro balances, sukuk portfolio.
- From the discussion of the external and internal conditions, a decision regarding the funding policy, fund distribution, pricing policies of Interoffice Accounts (RAK) and other policies in accordance with the meeting agenda.

3. Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee)

Dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 128A/DIR/KPTS/VIII/2012 tanggal 1 Agustus 2012 yang diubah dengan perubahan terakhir sesuai SK Direksi No. 427/DIR/KPTS/IX/2015 tanggal 17 September 2015 dengan tugas dan tanggung jawab mengacu kepada ketentuan dalam PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*(GCG) Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Susunan RMC terdiri dari:

Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	Jabatan Dalam Perseroan Position in Company
Ketua/Anggota dengan Hak Suara Chairman/Member with Voting Right	President Director
Wakil Ketua/Anggota dengan Hak suara Vice Chairman/Member with Voting Rights	Compliance & Risk Management Director
Anggota dengan Hak Suara Member with Voting Rights	1. Finance & Operations Director 2. Corporate Banking Director 3. Retail Banking Director
Anggota tidak tetap dengan Hak Suara Non Permanent Member with Voting Rights	1. Deputy Director Distribution Network Management 2. Deputy Director Operation Management 3. Deputy Director Special Asset Management 4. Deputy Director Treasury & International Banking
Sekretaris 1/Anggota tanpa Hak suara Secretary 1/Member without Voting Rights	Enterprise Risk Management Division Head
Sekretaris 2/Anggota tanpa Hak suara Secretary 2/Member without Voting Rights	Operational Risk Management Division Head
Anggota Tetap tanpa Hak Suara Permanent Member without Voting Rights	1. Accounting, Tax & Reporting Division Head 2. Corporate Legal Division Head 3. Information Technology Division Head 4. Compliance Division Head 5. Internal Audit Division Head 6. Corporate Financing Division Head 7. SME & Micro Business Division Head 8. Consumer Business Division Head 9. Domestic Operation Division Head 10. Financing Support Division Head
Anggota tanpa Hak Suara Member without Voting Rights	Division Head sesuai materi yang dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko The respective Division Head suited to the agenda discussed in the Risk Management Committee meetings

3. Risk Management Committee

Formed based on the Decree of the Board of Directors No.128A/DIR/KPTS/VII/2012 dated August 10, 2012, which was amended several times with the latest amendment namely the Decree of the Board of Directors No. 427/DIR/KPTS/IX/2015 dated September 17, 2015 with the duties and responsibilities referring to the provisions in the Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Sharia Banks and Sharia Business Unit and PBI No.13/23/PBI/2011 concerning the Application of Risk Management for Sharia Banks and Sharia Business Unit.

The Composition of RMC:

Selama tahun 2015 Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Profil risiko Bank Muamalat Indonesia dan trend yang terjadi;
- 2) Portofolio pembiayaan, Internal maupun Eksternal Fraud dan pembahasan NPF;
- 3) Hasil Penilaian Profil Risiko Komposit Januari 2015;
- 4) Perbaikan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko;
- 5) *Risk Appetite Statement* (RAS) dan Limit Kewenangan Memutus Pembiayaan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah;

Throughout 2015, the Risk Management Committee has convened 12 (twelve) meetings in which were discussed the following topics:

- 1) Bank Muamalat Indonesia risk profile and current trend;
- 2) Financing portfolio, internal and external fraud events, non-performing financing (NPF);
- 3) Assessment of Composite Risk Profile for january 2015;
- 4) Improvement in the quality of risk management implementation;
- 5) Risk Appetite Statement (RAS), authority limit for financing decision, settlement of non-performing financing;

- 6) Kinerja anak perusahaan;
- 7) Usulan Komite Pembiayaan Level Direksi dalam masa transisi;
- 8) *Consumer Policy*;
- 9) Penyempurnaan Skema Pembiayaan Murabahah; dan
- 10) Tindak lanjut dan rencana mitigasi hasil notulen rapat komite sebelumnya.

4. Komite Kebijakan Pembiayaan

Komite Kebijakan Pembiayaan Dibentuk berdasarkan SK No.146/DIR/KPTS/IX/2012 tanggal 5 September 2012 yang diubah dengan SK Direksi No. 427/DIR/KPTS/IX/2015 tanggal 17 September 2015 dengan tugas dan kewenangan antara lain:

- a. Melakukan penyusunan kebijakan, strategi terkait *financing* dan *investment portofolio* Bank Muamalat Indonesia; dan
- b. Melakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan proses/penerapan *financing & investment* Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan SK tersebut dan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas, maka fungsi Komite Kebijakan Pembiayaan dilebur kedalam Komite Manajemen Risiko dan fungsinya diperluas tidak hanya mencakup fungsi untuk merekomendasikan kebijakan pembiayaan namun mencakup semua ketentuan internal Bank.

5. Komite Investasi & Service (Procurement and Service Committee)

Komite ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 070/DIR/KPTS/V/2012 tanggal 8 Mei 2012 yang dirubah dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: 010/DIR/KPTS/I/2013 tentang Pembentukan Procurement & Service Committee PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tanggal 21 Januari 2013 dengan tugas dan tanggung jawab mengacu kepada ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan PBI Nomor 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan ketentuan dalam PBI Nomor 8/5/PBI/2006 tentang Mediasi Perbankan, PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/29/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang Melakukan Layanan Nasabah Prima serta ketentuan dan peraturan lainnya terkait dengan perlindungan nasabah, pemberian layanan, dan produk Bank.

- 6) Performance of subsidiary;
- 7) Proposal for BoD level Financing Committee in transition;
- 8) Consumer Policy;
- 9) Enhancement to Murabahah financing scheme; and
- 10) Follow-up and mitigation plans related to the minutes of meeting of the previous meeting.

4. Financing Policy Committee

The Financing Policy Committee was established based on the Decree of the Board of Directors No.146/DIR/KPTS/IX/2012 dated September 5, 2012 which was amended with the Decree of the Board of Directors No. 427/DIR/KPTS/IX/2015 dated September 17, 2015 with the duties and responsibilities, among others:

- a. Formulate policies, strategies related to financing and investment portfolio of Bank Muamalat Indonesia; and
- b. Perform evaluation and improvement of the policies on the process/ application of financing and investment of Bank Muamalat Indonesia.

Based on the decree, and taking into account the efficiency and effectiveness of, the Financing Policy Committee functions merged into a Risk Management Committee and its functions expanded not only includes the function to recommend the financing policy but covers all the Bank's internal regulations.

5. Procurement and Service Committee

The committee was established based on the Decree of the Board of Directors 070/DIR/KPTS/V/2012 dated May 8, 2012 amended by the Decree of the Board of Directors 010/DIR/KPTS/I/2013 on the Establishment of Procurement & Service Committee of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dated January 21, 2013 with the duties and responsibilities referring to the provisions in Bank Indonesia Regulation (PBI) 10/10/PBI/2008 regarding the amendment of PBI No. 7/7/PBI/2005 on the Settlement of Customer Complaints and provisions in PBI No. 8/5/PBI/2006 on Banking Mediation, PBI No. 13/23/PBI/2011 dated November 2, 2011 regarding the Implementation of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Unit, Bank Indonesia Circular Letter No. 13/29 / DPNP dated December 9, 2011 concerning the Application of Risk Management Commercial Banks which perform customer service of Prima as well as other rules and regulations related to the protection of customers, provision of services, and bank products.

Susunan Komite Procurement and Service terdiri dari:

The composition of the Committee on Procurement and Service consists of:

Komite Procurement and Service Procurement and Service Committee	Jabatan Dalam Perseroan Position in Company
Anggota Tetap Permanent Member	
Penasehat & Pengawas Advisory and Oversight	President Director
Ketua Chairman	Finance & Operations Director
Wakil Ketua I Vice Chairman I	Compliance & Risk Management Director
Wakil Ketua II Vice Chairman II	Retail Banking Director
Wakil Ketua III Vice Chairman III	Corporate Banking Director
Sekretaris Secretary	Service Quality Division Head
Wakil Sekretaris Vice Secretary	Network & General Service Division Head
Anggota Members	1. National Operation Division Head 2. Finance Accounting & Strategy Division Head 3. Compliance Division Head 4. Information Technology Division Head
Supporting Members	Para undangan yang disesuaikan dengan kebutuhan Anggota Tetap By invitation as suited to the need of the Permanent Member

Tugas dan tanggung jawab Procurement and Service Committee terkait dengan:

a. Procurement:

Kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan alur proses dimulai dari perencanaan kebutuhan dengan spesifikasi yang jelas, penawaran oleh penjual, pemasok, kontraktor, atau konsultan berdasarkan analisis permintaan, serta melalui proses tender dan *non-tender* guna menentukan pemasok atau pelaksana hingga diperolehnya barang dan jasa yang dibutuhkan.

b. Service:

Aktivitas pelayanan terhadap nasabah *funding* dan *financing* melalui *service excellence* untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan sekaligus menciptakan *top of mind*, *top of brand*, dan *top of sales* dalam rangka pencapaian laba, pertumbuhan, dan kelangsungan bisnis.

Kewenangan Procurement and Service Committee

- Pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan sarana pendukung teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan, pengadaan hadiah, serta barang dan jasa lainnya untuk menunjang kegiatan bisnis dan operasional bank.
- Penunjukan kontraktor, konsultan, penjual, serta pemasok barang dan jasa yang terkait dengan jaringan, pengadaan, dan servis melalui tender dan non-tender.
- Membuat kebijakan strategis yang terkait dengan pelayanan yang mencakupi antara lain:
 1. aspek premises

Duties and responsibilities of the Procurement and Service Committee related to:

a. Procurement:

Activities to obtain goods and services needed by Bank Muamalat Indonesia with the process flow starting from the planning of needs with a clear specification, the offer by the seller, supplier, contractor, or consultant based on the analysis of demand, as well as through the process of tender and non-tender to determine the supplier or implementers until the goods and services needed are obtained.

b. Service:

Customer service activities for funding and financing through service excellence to meet the customers' needs and at the same time creating top of mind, top of the brand, and the top of sales in the achievement of profit, growth, and business continuity.

The authorities of the Procurement and Service Committee

- Procurement of goods and services related to information technology supporting facilities, education and training, procurement of gifts, as well as other goods and services to support the business activities and the operations of the bank.
- The appointment of contractors, consultants, vendors, and suppliers of goods and services associated with the network, procurement, and services through tender and non-tender.
- Establish strategic policies related to services that includes, among others:
 1. aspects of the premises

2. standar layanan 3. kegiatan terkait <i>service culture</i> 4. survei layanan	2. service standards 3. activities related to service culture 4. surveying services
d. Selama tahun 2015, komite PSC telah melakukan pengadaan barang dan jasa sebanyak 83 (delapan puluh tiga) kali pengadaan barang/jasa dengan nilai minimal pengadaan barang/jasa adalah Rp200 (dua ratus) juta keatas.	d. During 2015, the PSC committee has performed the procurement of goods and services as much as 83 (eighty three) times the procurement of goods/ services with a minimum value of procurement of goods/services is Rp200 (two hundred) million and above.

6. People Committee

Keberadaan People Committee dalam organisasi Bank Muamalat Indonesia ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.289/DIR/KPTS/VII/2015 yang berlaku efektif 3 Agustus 2015 tentang Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia namun belum ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi yang mengatur mengenai keanggotaan dari People Committee.

6. People Committee

The People Committee was established based on the Decree of the Board of Director No.289/DIR/KPTS/VII/2015, which became effective in August 3, 2015 on the Organizational Structure of Bank Muamalat Indonesia Tbk, while the Board of Directors Decree regulating the establishment of the People Committee is in the process of preparation.

Q. FUNGSI KEPATUHAN BANK

1. Fungsi Kepatuhan

Sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk sesuai dengan prinsip syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Sejalan dengan itu PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) antara lain mengatur pula bahwa BUS wajib memiliki 1 (satu) orang direktur yang bertugas untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank Muamalat Indonesia adalah Compliance & Risk Management Director yang diangkat dengan memenuhi persyaratan independensi serta kriteria sebagaimana ditetapkan dalam regulasi. Adapun Struktur organisasi di bawah Compliance & Risk Management Director PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara lengkap sesuai dengan SK No. 289/DIR/KPTS/VII/2015 yang berlaku efektif sejak tanggal 3 Agustus 2015 tentang Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Q. BANK COMPLIANCE FUNCTION

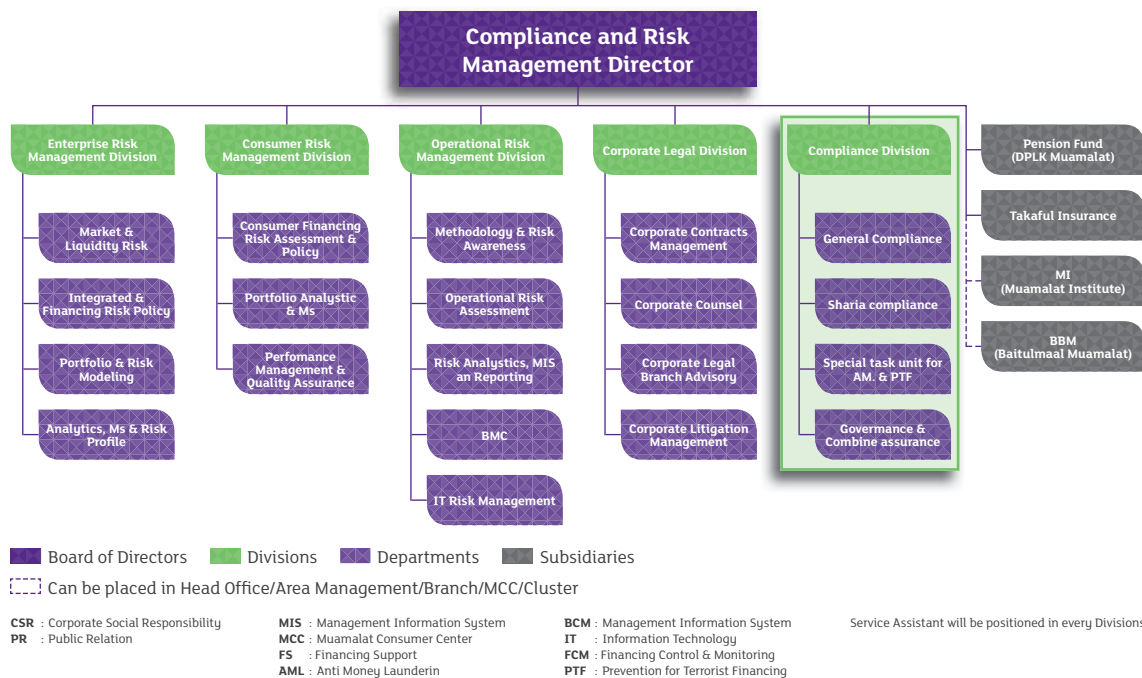
1. Compliance Function

In accordance with PBI No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011, the implementation of Compliance Function is a series of *ex-ante* (preventive) actions or steps to ensure that policies, provisions, systems, as well as business activities which are conducted by Bank are pursuant to the provisions of Bank Indonesia and applicable laws and regulations, including in accordance with sharia principles, and to ensure Bank compliance to the commitment which are made by Bank to Bank Indonesia and/or other competent authorised supervisors.

In line with that, PBI No.11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 regarding GCG Implementation for Sharia Public Bank (BUS) and Sharia Business Unit (UUS) among others also governs that BUS must have 1 (one) director whose job is to ensure compliance with Bank Indonesia and other laws and regulations.

Complying the requirement of independence and other criteria set forth in regulation, the Compliance and Risk Management Director is appointed to oversee the Function of Compliance at Bank Muamalat Indonesia. The structure of organization under the Compliance and Risk Management Director of Bank Muamalat Indonesia in full, pursuant to SK No. 289/DIR/KPTS/VII/2015 and effective as of August 3, 2015 about the Organization Structure of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. are as follow:

**Organization Structure under Compliance & Risk Management Director
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.**



Meskipun Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan juga membawahkan fungsi manajemen risiko, namun fungsi manajemen risiko dalam struktur tersebut bukanlah merupakan fungsi yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan Usaha Bank, namun lebih kepada proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko Bank.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 adalah sebagai berikut:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

Although the Director that oversees the function of compliance also oversee the function of Risk Management Function, but the Risk Management Division Function within the structure is not a function that performs final decision making or transactional, but rather the process of identifying, measuring, monitoring and controlling the risks Bank.

Referring to PBI No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011, duties and responsibilities of the Compliance Director are:

- To formulate strategies in order to encourage the creation of the Culture of Bank Compliance;
- To propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors;
- To establish compliance systems and procedures that will be used to construct rules and internal guidelines of the Bank;
- To ensure that all policies, regulations, systems, and procedures as well as business activities conducted by Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia as well as laws and regulations applicable, including Sharia Principles for Sharia Public Bank and Sharia Business Unit;
- To minimize the Risk of Bank Compliance;
- To make a preventions that policies and/or decisions taken by the Bank's Board of Directors do not deviate from the provisions of Bank Indonesia as well as laws and regulations applicable; and

- g. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

- g. To monitor and maintain Bank compliance to the commitments made by Bank to the Financial Service Authority or other competent supervisory authorities.

2. Divisi Kepatuhan/Compliance Division

Divisi Kepatuhan/Compliance Division merupakan Satuan Kerja Kepatuhan Bank Muamalat Indonesia yang dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Compliance Division Head telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh regulasi antara lain memenuhi persyaratan independensi, menguasai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan.

Struktur organisasi Compliance Division terdiri dari 4 (empat) Departemen, yaitu General Compliance Department, Sharia Compliance Department, Special Task Unit for Anti Money Laundering and Prevention for Terrorist Financing (STU AML & PTF) dan Governance and Combine Assurance Department, yang bertanggung jawab langsung kepada Compliance Division Head.

Sampai dengan akhir Desember 2015 jumlah karyawan yang membantu pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank Muamalat Indonesia berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang yang terdiri dari:

2. Compliance Division

Division of Compliance/Compliance Division Compliance Unit is Bank Muamalat Indonesia formed independently and free from the influence of other work units, as well as having direct access to the Director in charge of Compliance Function. Compliance Division Head has met the criteria set by the regulation, among others, to meet the requirements of independence, control of Bank Indonesia provisions/Financial Services Authority and the legislation in force and does not carry out other tasks outside the Compliance Function.

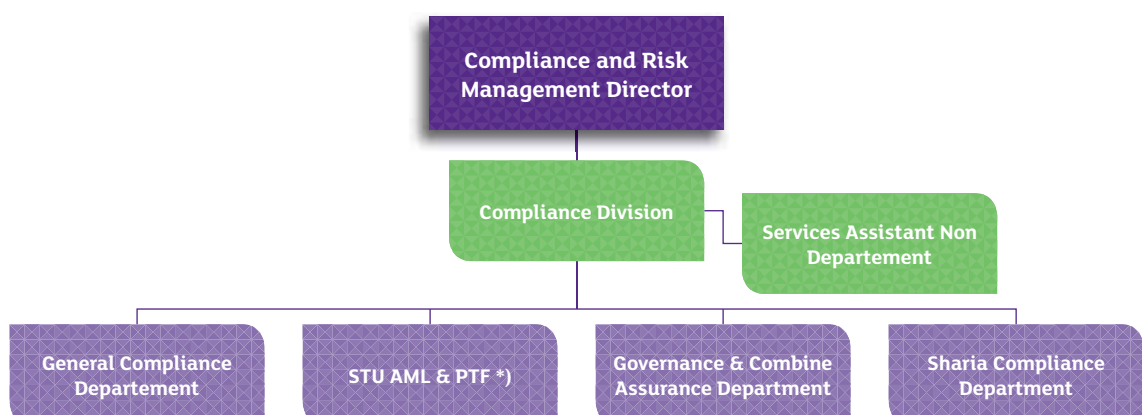
The organization structure of the Compliance Division consists of 4 (four) Departments, namely General Compliance Department, Sharia Compliance Department, Special Task Unit of Anti Money Laundering and Prevention for Terrorism Financing (APU & PPT) as well as Policy and Procedure Department, which altogether are responsible to the Compliance & Risk Management Director through the Compliance Division Head.

Up to the end of December 2015, number of employees who assist implementation of the Compliance function in Bank Muamalat Indonesia are 23 (twenty-three) persons consisting of:

Compliance Division Head	1 (satu) orang 1 (one) people
Service Assistant	1 (satu) orang 1 (one) people
General Compliance Department	7 (tujuh) orang 7 (seven) people
Governance & Combine Assurance Department	3 (tiga) orang 3 (three) people
Sharia Compliance Department	5 (lima) orang 5 (five) people
Special Task Unit for AML & PTF (Unit Kerja Khusus APU & PPT)	6 (enam) orang 6 (six) people

Struktur Organisasi Divisi Kepatuhan

Organization Structure Compliance Division



*) Special Task Unit for Anti Money Laundering & Prevention for Terrorist Financing

Jumlah personil Compliance Division sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang yang seluruhnya berkedudukan di Kantor Pusat tersebut masih dianggap cukup memadai sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank Muamalat Indonesia. Dengan jumlah tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan peran, tanggung jawab dan fungsi Unit Kepatuhan di Bank Muamalat Indonesia sehingga pelaksanaan aspek kepatuhan di Bank Muamalat Indonesia yang berada di bawah supervisi Direktur Kepatuhan akan terus berjalan semakin baik dan efektif serta searah dengan perkembangan organisasi Bank Muamalat Indonesia.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Compliance Division adalah membantu tugas-tugas Direktur Kepatuhan khususnya terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu dalam menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan Bank dalam memenuhi seluruh peraturan internal dan eksternal serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, termasuk pemenuhan terhadap aspek syariah;
- b. Membantu memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku (termasuk ketentuan syariah);
- c. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
- d. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah;
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan risiko-risiko kepatuhan dan pengendalian internal untuk kepentingan Bank sesuai dengan perkembangan bisnis;
- f. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- g. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- h. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Number of the Compliance Division personnel are 23 (twenty-three) persons are considered adequate it related to the complexity and size of Bank Muamalat Indonesia. That number is expected to further enhance the role, responsibilities and function of the Compliance Unit in Bank Muamalat Indonesia, so that implementation of the compliance aspects in Bank Muamalat Indonesia which are under the supervisory of the Compliance Director will continue to run better and effective as well as in line with the organization development of Bank Muamalat Indonesia.

In general, the duty of the Compliance Division is to assist the Compliance Director especially related to the implementation of the compliance function, as follows:

- a. Help determine all necessary measures to ensure the Bank's compliancy with all internal and external regulations and other applicable laws by strictly applying prudent principles, including compliance with Sharia aspects;
- b. Help monitor and ensure that the bank's business activities do not deviate from all applicable stipulations (in general and Sharia);
- c. Come up with proper measures to create and promote Compliance Culture in all activities at every level of the organization;
- d. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk based on Bank Indonesia regulations particularly that concerning Risk Management Implementation in Sharia Commercial Banks;
- e. Conduct periodic monitoring and evaluation on current compliance risk issues and internal control in the interest of the Bank with regards to business progresses;
- f. Asses and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, rules, system and procedures of the Bank to the applicable rules and legislations;
- g. Review and recommend updating and improvement on the Bank's policies, rules, systems and procedures, for compliance with Bank Indonesia legislation and other applicable laws, including Sharia principles for Sharia Banks and Business Units;
- h. Make all necessary efforts to ensure that the Bank's policies, regulations, systems and procedures, and business activities are in accordance with the Bank Indonesia regulations and other applicable laws;

- i. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
 - j. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Bank mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan terutama mengenai ketentuan yang berlaku;
 - k. Menjalankan peran konsultatif sebagai *Strategic Business Partner* guna pencegahan dalam rangka mitigasi risiko kepatuhan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan serta peningkatan efektifitas kepatuhan, pengendalian internal dan GCG;
 - l. Membantu Direktur Kepatuhan dalam memastikan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku;
 - m. Khusus untuk karyawan Sharia Compliance, bertugas membantu Dewan Pengawas Syariah dan sebagai Liaison Officer antara Bank Muamalat Indonesia dengan Dewan Pengawas Syariah dalam melaksanakan pengawasan terhadap aspek syariah secara rutin dan membantu menyusun laporan pengawasan Dewan Pengawas Syariah setiap semester yang wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
 - n. Menyusun laporan lainnya kepada pihak eksternal seperti Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI); dan
 - o. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.
- i. Ensure the Bank's compliance with its commitments to Bank Indonesia and/or other competent regulatory authority;
 - j. Socialize all relevant issues regarding Compliance Function to all employees particularly regarding applicable regulations;
 - k. Perform consultative role as a Strategic Business Partner for preventive purpose in order to mitigate compliance risk and provide recommendations for improvement and increased effectiveness in compliance, internal control and Good Corporate Governance;
 - l. Assist the Compliance Director in overseeing Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing programs policies and procedures (APU and PPT) implementation in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws;
 - m. Sharia Compliance staff/officers are to assist Sharia Supervisory Board and serve as Liaison Officer between Bank Muamalat Indonesia and Sharia Supervisory Board in performing regular oversight on Sharia aspects, regularly and help develop the Supervisory Report of Sharia Supervisory Board each semester must be submitted to Bank Indonesia;
 - n. Prepare other reports for internal/external parties, such as shareholders, Bank Indonesia, Indonesian Financial Transaction Reporting and Analysis Center, the Corruption Eradication Commission (KPK), the National Narcotics Agency (BNN) and the Indonesian National Police (POLRI); and
 - o. Perform other duties related to compliance functions.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan Bank

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, kegiatan kepatuhan yang dilakukan selama tahun 2015 antara lain berkaitan dengan peningkatan budaya kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, evaluasi ketentuan internal, pemantauan aspek kehati-hatian Bank, pemantuan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank dan kegiatan kepatuhan lainnya.

a. Budaya Kepatuhan

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan Bank antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisasi ketentuan dan atau peraturan (*sharing information*) dalam rangka menjaga kegiatan usaha Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan

3. Duties and Responsibilities of Bank Compliance Function

In order to maintain and improve the implementation of the compliance function, compliance activities carried out during 2015, among others related to improving the culture of compliance, risk management, compliance, evaluation of internal regulations, monitoring the prudential aspects Bank, monitoring compliance with the commitments made by the Bank and compliance activities more.

a. Compliance Culture

Efforts have been made in order to support the creation of a culture of compliance of the Bank are as follows:

- 1) To disseminate the provisions and regulations (*sharing information*) in order to maintain the Bank's business activities so as not to deviate

- yang berlaku serta ketentuan dan peraturan yang baru diterbitkan;
- 2) Memberikan opini atas penerapan ketentuan dan peraturan serta aspek syariah;
 - 3) Melakukan peringatan/teguran, reminder atas kewajiban dan komitmen yang harus disampaikan dan dilaksanakan oleh Divisi atau Unit Bisnis;
 - 4) Menyampaikan *compliance alert* atau peringatan terhadap *reminder* yang belum ditindaklanjuti atau kegiatan Bank yang berpotensi menyimpang atau terjadi pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan;
 - 5) Melakukan training dan *sharing knowledge* melalui:
 - a) Small & Medium Enterprise Division (terkait dengan pembiayaan Mikro);
 - b) Muamalat Officer Development Program (MODP);
 - c) Front Liner Academy;
 - d) General Compliance Mentoring; dan
 - e) *Training* lainnya.

b. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan akan meningkatkan kompleksitas dan keberagaman kegiatan usaha perbankan. Kondisi tersebut mendorong otoritas pengawas dan regulator untuk melakukan pengawasan dan pengaturan yang lebih ketat terhadap perbankan termasuk bank syariah. Semakin ketatnya regulasi yang mengatur perbankan, menyebabkan semakin besar pula potensi risiko kepatuhan yang dihadapi, yaitu Bank tidak mematuhi dan/atau melaksanakan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah. Untuk itu diperlukan upaya yang sistematis agar setiap jenjang organisasi memiliki kesadaran dalam mematuhi semua ketentuan yang berlaku.

Salah satu parameter risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah pengenaan denda dari Otoritas Pengawas dan pihak eksternal lainnya, dimana selama tahun 2015 denda tersebut sebesar Rp23.384.673,-. Denda tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan Bank Muamalat Indonesia.

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Compliance Division telah berkoordinasi dengan Unit Kerja Manajemen Risiko dalam melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- from the provisions and regulations as well as new rules and regulations issued;
- 2) Provide an opinion on the application of the rules and regulations as well as aspects of sharia;
 - 3) Conduct warning/reprimand, a reminder for the obligations and commitments that must be submitted and implemented by the Division or Business Unit;
 - 4) Submit a compliance alert or warning against reminder of pending or activities that could potentially deviate Bank or violation of rules and regulations;
 - 5) Conduct training and sharing knowledge through:
 - a) Small & Medium Enterprise Division (associated with micro financing);
 - b) Muamalat Officer Development Program (MODP);
 - c) Front Liner Academy;
 - d) General Compliance Mentoring; and
 - e) Other Training.

b. Compliance Risk Management

The increasingly tight competition within the banking industry will lead to higher complexity and variety of the banking business. This condition will induce the regulators and supervisory authorities to tighten the supervision and regulation over the banking industry, including the sharia banks. Tighter regulations in turn will tend to increase the potential for compliance risk in the event that the Bank fails to comply with and/or implement the prevailing regulations as well as the sharia principles. Therefore, a systematic effort must be made to bring an awareness at all levels of the organization on the importance of complying with all prevailing regulations.

The sanction of fines from the Supervisory Authorities and other relevant external agencies is a parameter of the level of compliance risk at the Bank. In 2015, such fines amounted to Rp23,384,673,- and did not have a significant impact on the Bank's activities.

In managing compliance risk, Compliance Division has coordinated with the Risk Management Unit in the identification, measurement, monitoring and control of compliance risks by referring to Bank Indonesia Regulation concerning Implementation of Risk Management for Islamic Banks and Sharia Business Unit.

Pengelolaan risiko kepatuhan dibahas dalam rapat Risk Management Committee yang diselenggarakan secara bulanan dan disajikan dalam Laporan Profil Risiko Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara Triwulanan.

Dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan, telah dilakukan beberapa upaya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *sharing* informasi terhadap semua ketentuan baru termasuk fatwa baru DSN kepada Unit Bisnis dan/atau Divisi terkait;
- 2) Melakukan *reminder* rutin bulanan kepada seluruh Unit Bisnis dan Divisi yang memiliki kewajiban pelaporan agar menyampaikan laporan secara akurat dan tepat waktu;
- 3) Melakukan *reminder* dan *compliance alert* kepada Unit Bisnis dan Divisi terhadap pemenuhan prinsip kehati-hatian Bank;
- 4) Dalam setiap Komite Pembiayaan, Compliance Division selalu mengingatkan kepada Unit Bisnis agar pemberian pembiayaan selalu mengacu kepada ketentuan yang berlaku diantaranya terkait legalitas usaha calon Nasabah, BMPK kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait dengan Bank serta ketentuan lain yang berlaku termasuk prinsip syariah; dan

c. Evaluasi dan Pengkinian Ketentuan Internal Bank

Selama tahun 2015, Divisi terkait telah melakukan upaya untuk menyusun/menyempurnakan/mengkinikan ketentuan internal yang dimiliki termasuk menyesuaikan dengan perkembangan regulasi eksternal dan fatwa DSN-MUI. Dalam proses tersebut, Compliance Division terlibat aktif dalam melakukan *review* dan merekomendasikan pengkinian ketentuan internal berdasarkan regulasi eksternal agar Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan yang disusun, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah.

d. Pemantauan Aspek Kehati-hatian Bank

Monitoring aspek kehati-hatian Bank agar sesuai dengan regulasi yang berlaku dilakukan dengan pemantauan terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN), Kualitas Aset (KA), Penyisihan Penghapusan Aset (PPA)/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Pinjaman Luar Negeri (PLN).

Management of compliance risks discussed in the Risk Management Committee are held on a monthly basis and presented in the risk profile report submitted to the Financial Services Authority in the Quarterly

In order to mitigate compliance risk, has made some efforts are as follows:

- 1) Sharing information on all the new provisions including new fatwa DSN to the Business Units and/or the relevant Division;
- 2) Conduct regular monthly reminder to all Business Units and Divisions that have a reporting obligation in order to report accurately and timely;
- 3) Conduct compliance reminders and alerts to Business Units and Divisions of the fulfillment of the precautionary principle Bank;
- 4) In each Financing Committee, Compliance Division Business Unit constantly reminds that the provision of financing always refers to the applicable provisions of which were related to the legality of the prospective customer, LLL to related parties and third parties associated with the Bank and other applicable provisions, including Islamic principles; and

c. Evaluation and Updating Internal Conditions Bank

During 2015, the Division concerned has made efforts to construct/improve/update the provisions of internally adjust to regulatory developments including external and DSN-MUI fatwa. In the process, the Compliance Division is actively involved in reviewing and recommending the updating of internal regulations based on regulation of external order Policies, Guidelines and Procedures Implementation prepared, in accordance with the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and the legislation in force, including the principles of sharia.

d. Monitoring Aspects Prudential Bank

Monitoring prudential aspects Bank to comply with applicable regulations do with the monitoring of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), Net Open Position (NOP), Asset Quality, Allowance Aset (PPA)/Allowance for Impairment Losses (CKPN), Statutory Reserves (GWM), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Foreign Debt (PLN).

e. Pemantuan Komitmen Bank kepada Otoritas Pengawas

Tugas dan tanggung jawab pelaksana Fungsi Kepatuhan antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Compliance Division berkoordinasi dengan Internal Audit Division selalu mengingatkan kepada Unit Bisnis dan Divisi terkait serta manajemen Bank agar menindaklanjuti temuan atas hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan *target date* yang telah ditetapkan serta memenuhi komitmen lainnya di luar hasil temuan audit.

4. Program Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU&PPT)

Kegiatan terkait penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang dilakukan selama tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

- a. Revisi prosedur pelaksanaan APU & PPT dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Kepala PPATK Nomor: PER-02/1.02/PPATK/02/15 Tentang Kategori Pengguna Jasa Yang Berpotensi Melakukan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU).
- b. Penyusunan prosedur pelaksanaan pelaporan APU & PPT guna memberikan panduan bagi unit kerja terkait.
- c. *Enhancement* sistem *Anti Money Laundering* (AML) Bank Muamalat Indonesia.
- d. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada PPATK berupa Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)/*Suspicious Transaction Report* (STR), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT)/*Cash Transaction Report* (CTR), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL)/*International Funds Transfer Instructions* (IFTI) dan Laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPJT/SIPESAT).
- e. Menindaklanjuti permintaan dari pihak eksternal antara lain PPATK, KPK, BNN, Kepolisian, OJK, dan pihak eksternal lainnya berupa informasi/data, pemblokiran, pembukaan blokir, penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi.
- f. Peningkatan kualitas data nasabah melalui penyempurnaan syarat dan ketentuan umum pembukaan rekening, penyempurnaan formulir pembukaan rekening dan pengadaan *tools new screen* CIF.
- g. *Monitoring* kegiatan pengkinian data nasabah dimana selama di tahun 2015 realisasi pengkinian data nasabah mencapai 100% (seratus persen) dari target data Nasabah yang akan dikinikan.

e. Monitoring of the Bank's commitment to the Supervisory Authority

Roles and responsibilities of implementing compliance function, among others, to monitor and maintain compliance with the Bank of the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and other competent supervisory authority. In these duties, the Compliance Division in coordination with the Internal Audit Division has always reminded the Business Units and Divisions concerned as well as the Bank's management in order to follow up the findings on the results of an inspection by the Financial Services Authority in accordance with the target date that has been set and meet other commitments outside the audit findings.

4. Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU & PPT)

Activities related to the implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) conducted during 2015 are as follows:

- a. Revised procedures for implementing APU and PPT in order to adapt to the PPATK Chief Regulation No. PER-02/1.02 / INTRAC / 02/15 About User Categories Services Potentially Make Money Laundering (AML).
- b. Preparation of implementation procedures for APU and PPT reporting to provide guidance to related units.
- c. System Enhancement Anti Money Laundering (AML) Bank Muamalat Indonesia.
- d. Implement reporting obligations to INTRAC form Reports Suspicious Transaction (LTKM)/Suspicious Transaction Report (STR), Consolidated Cash Financial Transactions (LTKT)/Cash Transaction Report (CTR), Financial Transaction Reports Transfer Funds From and To Overseas (LTKL)/International Funds Transfer Instructions (IFTI) and Reports Integrated Services User Information System (SIPJT / SIPESAT).
- e. Following a request from external parties, among others INTRAC, KPK, BNN, the Police, the FSA, and other external parties in the form of information/data, blocking, unblocking the opening, transaction delays and the temporary suspension of the transaction.
- f. Improving the quality of customer data by improving the general terms and conditions of account opening, account opening forms and refinement of procuring new tools CIF screen.
- g. Monitoring activities during which customer data updating in 2015 the realization of customer data updating reached 100% (one hundred percent) of the target Client's data to be updated.

h. Mengelenggarakan dan mengikuti program pelatihan/*training*/sosialisasi terkait APU & PPT antara lain:

- 1) *E-Learning* APU & PPT dengan pembuatan media *off line* pembelajaran tentang materi APU & PPT untuk dapat dipelajari oleh Cabang atau unit kerja terkait.
- 2) *FATCA Workshop* yang diperuntukkan bagi *trainer* internal.
- 3) Kegiatan Sosialisasi APU & PPT dan Implementasi FATCA di cabang.
- 4) Uji Sertifikasi Kepatuhan & AML Level 1.
- 5) Pelatihan Penerapan Fungsi Kepatuhan dan Pengawasan Internal Untuk Mencegah Kejahatan Perbankan yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan.
- 6) Pelaksanaan Ujian APU & PPT (*KYC Test*) untuk
 - a) Operation Manager;
 - b) Operation Officer;
 - c) Supervisi Operasi;
 - d) Customer Value Area;
 - e) Head of Customer Service;
 - f) Customer Service;
 - g) Head Teller; dan
 - h) Teller

h. Held his training program/training/socialization related to the APU & PPT, among others:

- 1) E-Learning APU & PPT to manufacture off-line media learning about APU & PPT material to be studied by a branch or related units.
- 2) FATCA Workshop intended for internal trainers.
- 3) Socialization APU & PPT and Implementation of FATCA in the branch.
- 4) Compliance & AML Certification Test Level 1.
- 5) Training Implementation of Compliance and Internal Control To Prevent Crime Banking Forum organized by Communication Director of Compliance.
- 6) Implementation Exam APU & PPT (*KYC Test*) to
 - a) Operation Manager;
 - b) Operation Officer;
 - c) Supervision of Operations;
 - d) Customer Value Area;
 - e) Head of Customer Service;
 - f) Customer Service;
 - g) Head Teller; and
 - h) Teller

R. FUNGSI AUDIT INTERN

Bank Muamalat Indonesia memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam menjalankan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh berbagai lini perusahaan. Dalam SPI telah terkandung sistem dan prosedur yang jelas serta telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Sedangkan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPI ini dilakukan oleh Divisi Audit Intern, Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, dan Manajemen Bank.

1. Divisi Audit Intern (Internal Audit Division-IAD)

Bank Muamalat Indonesia melakukan pengawasan berkesinambungan dengan rutin, efektif dan sesuai dengan rencana audit (*audit plan*) yang telah disetujui oleh Direktur Utama. Pelaksanaan fungsi audit intern selama ini dilakukan oleh Divisi Audit Intern yang merupakan satuan kerja audit intern berbentuk divisi yang independen terhadap satuan kerja operasional dalam struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia yang secara langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawab serta dalam rangka memenuhi PBI No.1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum,

R. INTERNAL AUDIT FUNCTION

Bank Muamalat Indonesia has Internal Control System (SPI) in implenting of supervisory mechanisms in all of the company's lines. The SPI is contained a clear system and procedure which had been set out by the Board of Directors and the Board of Commissioners. Supervisory and evaluation to the SPI implementation is carried out by the Internal Audit Division, the Compliance Division, Risk Management Division, and Bank Management.

1. Internal Audit Division-IAD

Bank Muamalat Indonesia holds regular, effective sustainable supervision and in accordance with the audit plan had been approved by the President Director. Implementation of the internal audit function is carried out by the Internal Audit Division which is an internal audit task unit in the form of an independent division over the operational task unit in the organization structure of Bank Muamalat Indonesia which is directly responsible to the President Director.

In order to support the implementation of tasks and responsibilities as well as to comply with PBI No.1/6/PBI/1999 regarding Assignment of Compliance Director and Application of Implementation Standard of Public Bank Internal Audit Function, the Internal Audit

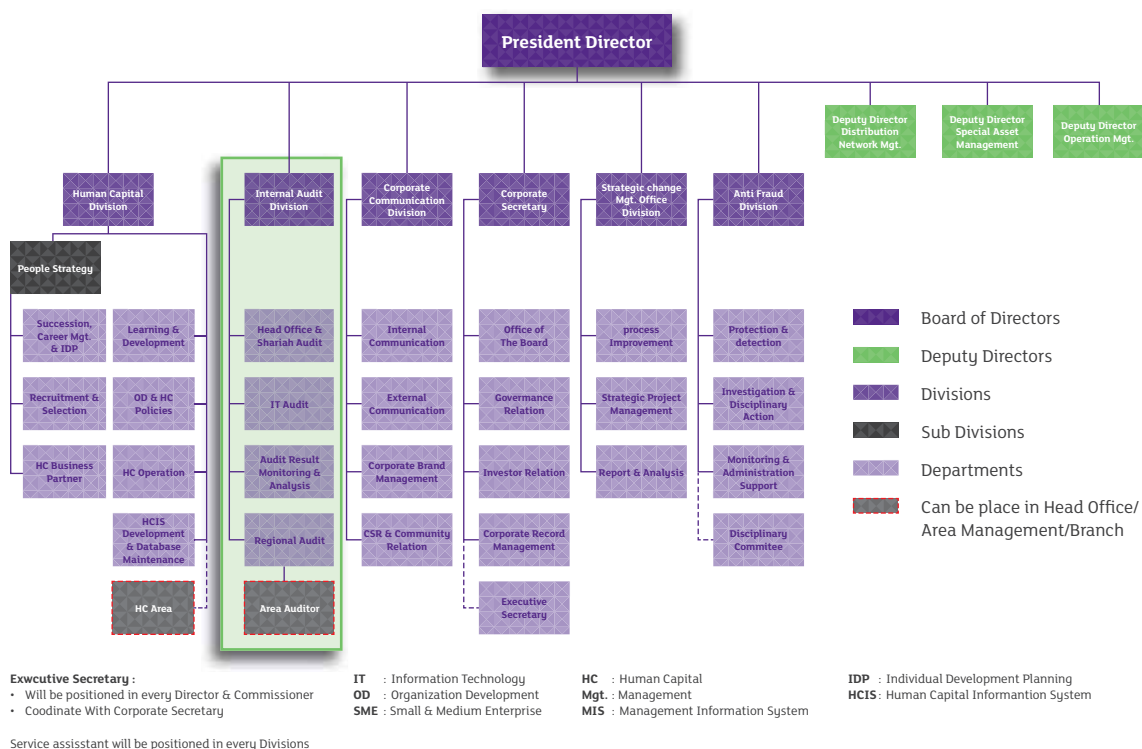
Divisi Audit Intern memiliki struktur organisasi dengan menyesuaikan kompleksitas Bank.

Pada tahun 2015 posisi 23 Desember 2015, jumlah dan komposisi Sumber Daya Insani (SDI) di Divisi Audit Intern adalah 47 (empat puluh tujuh) personil yang terdiri dari 1 (satu) Division Head, 4 (empat) Department Head, 15 (lima belas) Auditor dan 1 (satu) Service Assistant yang berada di Kantor Pusat serta 26 (dua puluh enam) Area Auditor yang ditempatkan di 13 (tiga belas) Wilayah.

Function has an organization structure by adjusting to the Bank complexity.

In 2015, position as December 23, 2015, the number and composition of Personnel Resources (SDI) in the Internal Audit Division were 47 (forty-seven) personnel consisting of 1 (one) Division Head, 4 (four) Department Heads, 15 (fifteen) Auditors and 1 (one) Service Assistant which are placed in Central Office as well as 26 (twenty-six) Area Auditors who are placed in 13 (thirteen) Regions.

Struktur Organisasi di Bawah Presiden Direktur PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Organization Structure Under President Director PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



2. Profil Kepala Divisi Audit Intern

2. Profile of the Head of Internal Audit Division

Tindomora Siregar

Kepala Divisi Audit Intern | Head of Internal Audit Division

Warga Negara Indonesia, lahir di Batuhorpak, menjabat Kepala Divisi Audit intern Bank Muamalat Indonesia berdasarkan SK Nomor 321/DIR/KPTS/IX/VIII tanggal 3 Agustus 2015. Memperoleh Sarjana S2 Bidang Finance di Universitas Birmingham, London. Bergabung dengan Bank Muamalat Indonesia sejak Agustus 2015 sebagai Kepala Divisi Audit Intern. Jabatan sebelumnya: Tahun 2010 sd. 2014 sebagai Direktur Group Penjaminan di LPS. Tahun 1984 sd. 2010 sebagai Pengawas Bank Indonesia dengan berbagai jabatan: Tahun 1984 sd. 1986 sebagai Pengawas Bank Indonesia wilayah kerja Padang, Tahun 1992 Pengawas Bank Indonesia Kantor Pusat Jakarta, Tahun 1993 sd. 1997 dimutasi ke kantor perwakilan Bank Indonesia London, 1998 sd. 2003 dimutasi ke Bank Indonesia Pusat – Jakarta, Tahun 2005 sd. 2007 sebagai Pimpinan Cabang Bank Indonesia Kepulauan KEPRI di Batam, Tahun 2007 sd. 2009 dimutasi ke Direktorat Investigasi dan Mediasi Bank Indonesia.

Indonesian Citizen, was born in Batuhorpak, served as the Internal Audit Division Head of Bank Muamalat Indonesia based on Decree Number 321/DIR/KPTS/IX/VIII dated 3 August 2015. He earned his Master Degree in Finance from Birmingham University, London. He joined Bank Muamalat Indonesia since August 2015 as the Internal Audit Division Head. The previous positions: In 2010 up to 2014 as Director of Underwriting Group in LPS. In 1984 up to 2010 as Bank Indonesia Supervisor with various positions: In 1984 up to 1986 as Bank Indonesia Supervisor of Padang working area, in 1992 Bank Indonesia Supervisor of Jakarta Head Office, In 1993 up to 1997 mutated to the representative office of Bank Indonesia London, 1998 up to 2003 mutated to the Central Bank Indonesia – Jakarta, In 2005 up to 2007 as the Branch Manager of Bank Indonesia KEPRI Island in Batam, In 2007 up to 2009 mutated to the Directorate of Investigation and Mediation of Bank Indonesia.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Intern

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Intern dicantumkan dalam Piagam Audit Intern dan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia. Adapun tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Intern sebagai berikut:

- Melakukan pemeriksaan semua bidang kegiatan secara berkala berdasarkan skala prioritas dan tingkat risiko.
- Pemeriksaan dilakukan berdasarkan rencana audit yang disusun berdasarkan *Risk Based Audit* (RBA) yang telah disetujui oleh Direktur Utama.
- Melaksanakan audit dengan mengacu pedoman yang berlaku umum, seperti SPFAIB, Pedoman Audit Intern Bank Muamalat Indonesia.
- Melaksanakan pemeriksaan secara reguler pada unit kerja Divisi dan Cabang-Cabang oleh Auditor Kantor Pusat berdasarkan skala risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya sesuai rencana pemeriksaan.
- Melaksanakan pemeriksaan secara rutin cabang-cabang di Wilayah masing-masing oleh Area Auditor, khususnya cabang-cabang yang tidak termasuk pada pemeriksaan reguler.
- Bekerja sama dengan Divisi Kepatuhan dalam hal pemeriksaan kepatuhan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pemenuhan aspek syariah.
- Membuat Laporan Hasil Audit dan melaporkannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Mengadakan pertemuan dengan Komite Audit untuk mengevaluasi hasil temuan audit.
- Melakukan *monitoring* pelaksanaan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan.
- Menyiapkan laporan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris berupa Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit untuk disampaikan ke Bank Indonesia dan laporan lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam menjalankan tugas, Divisi Audit Intern selalu mengacu kepada pedoman yang berlaku seperti SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum), Pedoman Internal Audit Bank Muamalat Indonesia, serta dilakukan atas dasar rencana audit yang disusun sebelumnya dan yang tertuang dalam Rencana Audit Tahunan.

Divisi Audit Intern telah melakukan audit semua bidang kegiatan perbankan secara berkala berdasarkan skala prioritas dan tingkat risiko.

Laporan hasil audit setiap objek audit disampaikan dalam Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Auditee.

3. Tasks and Responsibilities of the Internal Audit Division

Tasks and responsibilities of the Internal Audit Division are included in the Internal Audit Charter and in accordance with the Articles of Association of Bank Muamalat Indonesia. The following are tasks and responsibilities of the Internal Audit Division:

- To conduct a regular inspection to all activity sectors based on priority scale and risk level.
- Inspection is carried out based on the audit plan set based on the Risk Based Audit (RBA) had been approved by the President Director.
- To conduct an audit by referring to guidelines generally accepted, such as SPFAIB, Internal Audit Guidelines of Bank Muamalat Indonesia.
- To conduct a regular inspection to Division and branches task units by Head Office Auditor based on risk scale had been calculate before in accordance with the inspection plan.
- To conduct a regular inspection of branches in respective Region by Area Auditor, especially to branches that are not included in regular inspection.
- Cooperated with the Compliance Division in terms of compliance inspection over the rules and legislation applicable, including fulfillment to the sharia aspects.
- To compose an Audit Result Report and report to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee with copy to the Compliance Director.
- To held meeting with the Audit Committee to evaluate the audit results.
- To conduct a monitoring to the follow-up implementation of the inspection findings.
- To prepare reports from the President Director and the Board of Commissioners in the form of Reports of the Audit Results to be delivered to Bank Indonesia and other reports in accordance with the needs.

In carrying out tasks, the Internal Audit Division refers at all times to the guidelines applicable such as SPFAIB (Implementation Standards of Public Bank Internal Audit Function), Internal Audit Guidelines of Bank Muamalat Indonesia, and is carried out based on the audit plan prepared in advance and contained in the Annual Audit Plan.

The Internal Audit Division has carried out regular audit to all of banking activity sectors based on priority scale and risk level.

The audit reports of each audit object are conveyed in the Audit Report to the President Director, the Board of Commissioners through the Audit Committee and Auditee.

4. Laporan Pelaksanaan Audit Intern

Selama tahun 2015, Internal Audit Division (IAD) telah melakukan audit reguler di 48 (empat puluh delapan) kantor cabang, audit reguler di 9 (sembilan) divisi, audit khusus di 16 (enam belas) kantor cabang dan 1 (satu) divisi, 1 (satu) audit khusus terkait biaya-biaya diatas 1 miliar (di beberapa divisi terkait), audit *Break Event Point* (BEP) di 3 (tiga) kantor cabang, *security audit* terhadap RTGS SKN SSSS-BI, dan 4 (empat) *object audit* terkait bidang IT (*Information & Technology*) yaitu *Branch Security Informatuin & Security Network*, *IT System Development Life Cycle*, *Electronic Banking: ATM Switching*, Modul MCB: Modul CIF dan Modul *Security Management*.

4. Report on the Internal Audit Implementation

Throughout 2015, the Internal Audit Division (IAD) had carried out regular audit in 48 (forty-eight) branch offices, regular audit in 9 (nine) divisions, special audit in 16 (sixteen) branch offices and 1 (one) division, 1 (one) special audit relating to the costs above 1 billion (in several related division), Break Event Point (BEP) audit in 3 (three) branch offices, security audit over RTGS SKN SSSS-BI, and 4 (four) object audit in regards to IT (Information & Technology) namely Branch Security Information & Security Network, IT System Development Life Cycle, Electronic Banking: ATM Switching, MCB Module: CIF Module and Security Management Module.

No.	Jenis Audit Type of Audit	Rencana Plan	Realisasi Realization	Keterangan Description
1	Audit Cabang Branch Audit	48	48	Pencapaian Achievement = 100%
2	Audit Divisi Division Audit	9	9	Pencapaian Achievement = 100%
3	Audit BEP Cabang BEP Branch Audit	0	3	
4	Audit Khusus Cabang & Divisi Branch & Division Special Audit	0	18	
5	Audit Security RTGS SKN SSSS – BI ecurity Audit of RTGS SKN SSSS – BI	1	1	Pencapaian Achievement = 100%
6	Audit IT (Information & Technology): Branch Security Information & Security Network, IT System Development Life Cycle, Electronic Banking: ATM Switching, Modul MCB: Modul CIF dan Modul Security Management	5	4	Pencapaian Achievement = 80%, Faktor penyebab: proses perpindahan data center ke MT mundur dari jadwal (semula Agt-2015 menjadi Des-2015) Causative factor: center data transfer process to MT was backward from schedule (initially was Agt-2015 to be Dec-2015)
Total		63	83	Pencapaian Achievement = 132%

Berdasarkan data pada tabel realisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Divisi Audit Intern telah melaksanakan tugas audit melebihi target yang direncanakan semula yaitu 132%. Termasuk audit khusus dan BEP Cabang yang merupakan aktivitas di luar anggaran 2015.

Based on data in the above realization table, it can be concluded that the Internal Audit Division has carried out its audit task exceeding the target initially planned namely 132%, including special audit and BEP Branch which were activities off the budget 2015.

Dari hasil pemeriksaan audit reguler di kantor cabang (termasuk audit khusus) tahun 2015 terdapat 5.843 temuan dan yang sudah ditindaklanjuti 4.635 (79%), audit reguler divisi (termasuk audit khusus) tahun 2015 terdapat 226 temuan dan yang sudah ditindaklanjuti 149 (66%), sehingga total terdapat 6.069 temuan dan yang sudah ditindaklanjuti 4.784 (79%). Sedangkan sisanya ditargetkan akan ditindaklanjuti oleh masing-masing *Auditee* pada kuartal I tahun 2016

From the regular audit implementation in branch offices (including special audit) in 2015 there were 5,843 findings and 4,635 findings among them (79%) had been followed-up, division regular audit (including special audit) in 2015 there were 226 findings and 149 findings among them (66%) had been followed-up, so totally there were 6,069 findings and 4,784 findings among them (79%) had been followed up. The remaining are targeted to be followed-up by the respective Auditee in the Ist quarter in 2016

5. Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern mencakup pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan.

5. Internal Control System

The Internal Control System includes financial and operational control as well as compliance over laws and regulations.

a. Latar Belakang

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Dalam rangka mendukung sistem pengendalian intern, maka dibuatlah pedoman Internal Audit yang akan menjadi panduan bagi kegiatan pemeriksaan di Bank Muamalat Indonesia. Maksud dari pedoman ini adalah memberikan pegangan dalam pelaksanaan tugas audit intern pada bank, sehingga diharapkan audit intern dapat berfungsi lebih efektif, fungsi pengendalian (*controlling*) pada seluruh jajaran manajemen bank dapat berfungsi lebih efektif pula dalam mencapai misi dan sasaran bank.

b. Landasan Hukum

- 1) Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank PT Bank Muamalat Indonesia Indonesia, Tbk.
- 2) Internal Audit Charter PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- 3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 1/6/PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
- 4) Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 5) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- 6) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/15/PBI/2007 Tentang penerapan Manajemen Risiko Dalam penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- 7) Surat Edaran No. 9/30/DPNP tentang penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- 8) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.
- 9) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum syariah dan unit usaha Syariah.

a. Background

An effective Internal Control System (SPI) is an important component in a Bank management and becomes the basis for a health and secure Bank's operational activities. An effective Internal Control System is able to assist Bank management to maintain the Bank assets, to maintain the availability of trusted financial and managerial reporting, to increase Bank compliance to the provisions as well as laws and regulations applicable, and to reduce the risk of loss, irregularities, and breaches to prudence aspect.

Internal Audit guidelines are made in order to support the internal control system, which will be the guidance for inspection activities in Bank Muamalat Indonesia. This guidelines is aimed to provide reference in implementing internal audit tasks in the bank, so hopefully the internal audit can function more effectively, controlling function throughout the bank management also can function more effectively in achieving the bank's mission and targets.

b. Legal Basis

- 1) Implementation Standard of the Internal Audit Function in PT Bank Muamalat Indonesia Indonesia, Tbk.
- 2) Internal Audit Charter of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- 3) Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 1/6/PBI/1999 Regarding Assignment of Compliance Director and Application of Implementation Standard of Public Bank Internal Audit Function.
- 4) Bank Indonesia Regulation No. 13/23/PBI/2011 regarding Implementation of Risk Management for Sharia Public Bank and Sharia Business Unit.
- 5) Circular Letter of Bank Indonesia Number 5/21/DPNP regarding implementation of Risk Management for Public Bank.
- 6) Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 9/15/PBI/2007 Regarding Implementation of Risk Management in the use of Information Technology by Public Bank.
- 7) Circular Letter No. 9/30/DPNP regarding Implementation of Risk Management in the use of Information Technology by Public Bank.
- 8) Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/3/PBI/2009 Regarding Sharia Public Bank.
- 9) Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Regarding Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Sharia Public Bank and Sharia Business Unit.

- 10) Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum syariah dan unit usaha syariah.
- 11) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
- 12) Kebijakan, pedoman, prosedur dan peraturan internal PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- 13) Peraturan perundangan yang berlaku, relevan dan terkait.

c. Hirarki

Hirarki pedoman Internal Audit yang berlaku di Bank Muamalat Indonesia adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Level	Ketentuan Provision	Nama Name
I	Kebijakan Umum General Policy	Kebijakan Umum Internal Audit Internal Audit General Policy
II	Pedoman Guidelines	Pedoman Internal Audit Internal Audit Guidelines
III	Prosedur Pelaksanaan Implementation Procedure	• Prosedur Pelaksanaan Pemeriksaan Pembiayaan Implementation Procedure of Financing Inspection • Prosedur Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional Implementation Procedure of Operational Inspection • Prosedur Pelaksanaan Pemeriksaan Teknologi Informasi Prosedur Pelaksanaan Pemeriksaan Syariah Implementation Procedure of Information Technology Inspection Implementation Procedure of Sharia Inspection

d. Definisi

- 1) Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna:
 - a) menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
 - b) menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
 - c) mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan atau *fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
 - d) meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.
- 2) Internal Audit adalah kegiatan *assurance* (menjamin) dan konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kegiatan organisasi/perusahaan.
- 3) Pemeriksaan pembiayaan adalah suatu upaya untuk meminimalkan risiko, mencegah terjadinya risiko pembiayaan, sehingga tercipta tingkat keamanan dalam praktik-praktik pelaksanaan pembiayaan, yang sesuai dengan prinsip operasional pembiayaan yang sehat.

- 10) Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/13/DPbS regarding Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Public Bank and Sharia Business Unit.
- 11) Bank Indonesia Regulation Number 13/2/PBI/2011 regarding Implementation of Public Bank Compliance Function.
- 12) Policies, guidelines, procedures and internal regulations of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- 13) The applicable, relevant and related laws and regulations.

c. Hierarchy

Hierarchy of the Internal Audit guidelines applicable in Bank Muamalat Indonesia are as included in the table below:

d. Definition

- 1) Internal Control is a supervisory mechanism set by the Bank management in an on going basis, in order to :
 - a) maintain and secure the Bank's assets;
 - b) guarantee the availability a more accurate report to increase compliance over the applicable provisions;
 - c) reduce financial impact/losses, irregularities, including fraud, and breach to prudence aspects;
 - d) increase the organization effectiveness and cost efficiency.
- 2) Internal Audit is an assurance as well as independent and objective consultancy to give value added and improvement to the organization/company activities.
- 3) Financing inspection is an effort to minimize risk, to prevent financing risk, to create security level in financing risk practices, which conform to a healthy financing operational process.

- 4) Pemeriksaan Operasional adalah:
 - a) Memberikan informasi kepada manajemen secara berkesinambungan mengenai temuan-temuan kesalahan dan penyimpangan dengan cara melakukan analisa, penilaian, komentar dan rekomendasi mengenai pengendalian internal yang telah ditetapkan guna perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja serta pengelolaan risiko.
 - b) Memastikan bahwa seluruh prosedur yang terkait dengan aktivitas operasi telah dijalankan dengan baik sehingga dapat melindungi kepentingan bank, nasabah dan petugas pelaksana.
- 5) Pemeriksaan syariah adalah pemeriksaan terhadap kegiatan internal Bank, yang mencakup hal-hal yang terkait dengan aspek kepatuhan syariah (*sharia compliance aspects*) baik dalam operasional maupun produk dan jasa bank syariah.
- 6) Pemeriksaan Teknologi Informasi adalah pemeriksaan terhadap penggunaan Teknologi Informasi yang meliputi 7 (tujuh) *major process* yaitu:
 - a) Audit atas Pengembangan dan pengadaan;
 - b) Audit atas Operasional Teknologi Informasi;
 - c) Audit atas Jaringan Komunikasi;
 - d) Audit atas pengamanan Informasi;
 - e) Audit atas End User Computing;
 - f) Audit atas Electronic Banking;
 - g) Audit atas penggunaan pihak penyedia Jasa Teknologi Informasi.
- 7) Pemeriksaan *Physical Condition* adalah suatu upaya untuk meminimalkan risiko, mencegah terjadinya risiko kerugian, sehingga tercipta tingkat keamanan dan kenyamanan dalam bekerja.
- 8) Audit Khusus adalah pemeriksaan kepada auditee yang dilakukan karena ada situasi/kondisi tertentu, yang mengharuskan dilakukannya pemeriksaan, dan karena sifatnya demikian, maka tidak dapat direncanakan dalam program kerja IAD tahunan.

e. Tujuan Pengendalian Intern

Sehubungan dengan besarnya dampak yang diakibatkan oleh kerugian-kerugian tersebut di atas maka manajemen bank perlu sekali melaksanakan fungsi pengendalian (*controlling*) yang efektif. Dalam melaksanakan pengendalian tersebut bank harus memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPIN), atau sistem pengendalian manajemen, yaitu meliputi pengendalian

- 4) Operational Inspection is:
 - a) Providing information to management in an ongoing basis about findings of error and irregularities by carrying out analysis, assessment, comment and recommendation concerning the internal control stipulated in order to improve the performance effectiveness and efficiency as well as risk management.
 - b) Ensuring that all procedures that are related to operation activities have been well performed to protect the benefits of the bank, customers and the executive officers.
- 5) Sharia inspection is inspection over the Bank internal activities, which include matters relating to sharia compliance aspects both in sharia bank operational as well as products and services.
- 6) Information Technology Inspection is an inspection over the use of Information technology which includes 7 (seven) major processes as follows:
 - a) Audit on Development and Procurement;
 - b) Audit on Information Technology Operational;
 - c) Audit on Communication Network;
 - d) Audit on Information Security;
 - e) Audit on End User Computing;
 - f) Audit on Electronic Banking;
 - g) Audit on the use of Information Technology Service provider.
- 7) Physical Condition inspection is an effort to minimize risk, to prevent loss risk, in order to create safety and comfort level in working.
- 8) Special Audit is inspection to an auditee which is carried out due to certain situation/condition, requiring the inspection, and due to the nature, it can not be planned in the Annual IAD work plan.

e. Purpose of Internal Control

With respect to the great impact resulted by the abovementioned losses, bank management needs to carry out an effective controlling functions. In carrying out the control, bank must have an Internal Control System (SPIN), or management control system, which included accounting control and administration control. The form of SPIN is provisions such orders, prohibitions, assistance/

keuangan (*accounting control*) dan pengendalian bukan keuangan (*administration control*). Bentuk dari SPIN adalah berupa ketentuan-ketentuan yang bersifat perintah, larangan, bimbingan/panduan dan sanksi-sanksi (seperti ketentuan disiplin karyawan), kebijaksanaan prosedur, metode, batas wewenang dan tanggung jawab yang terkoordinasi, sehingga merupakan suatu sistem yang saling terkait (*built in control*). Dengan alat bantu tersebut, diharapkan apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut dapat ditemukan dan dapat terungkap sehingga dapat dilakukan koreksi/perbaikan yang merupakan tindak lanjut.

Tujuan SPIN adalah untuk memastikan (*assurance*) terwujudnya harapan (*concern*) manajemen. Adapun *concern* manajemen bank adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dengan memanfaatkan sumber daya (manusia, keuangan dan harta fisik) secara efisien dan ekonomis.
- 2) Informasi yang diperlukan dapat tersedia secara relevan, lengkap dan benar (*accuracy and reliability*) yang disajikan secara lancar, yaitu:
 - a) Informasi yang diperlukan manajemen dalam memantau dan mengambil keputusan seperti informasi penyajian data keuangan, informasi mengenai nasabah/calon nasabah, informasi mengenai informasi mengenai pesaing, dan sebagainya.
 - b) Informasi yang diperlukan nasabah dalam peningkatan pelayanan untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama. Dalam hal ini manajemen bank juga *concern* supaya dapat memberikan pelayanan informasi yang diminta/diperlukan oleh Bank Indonesia.
 - c) Aman, yaitu bahwa manajemen bank sangat *concern* agar semua harta kekayaan yang dikuasai bank berupa dana sendiri dan dana masyarakat tetap aman dari kecurian, kecurangan, penyalahgunaan dan hal-hal lain yang merugikan bank (*safeguard of asset*).
 - d) Tertib, yaitu bahwa manajemen bank *concern* agar semua pihak pada intern bank dapat patuh terhadap ketentuan yang berlaku baik ketentuan intern bank maupun ketentuan ekstern yang dikeluarkan Bank Indonesia (*encourage adherence to prescribed managerial policy*) dan lain-lain.

guidance and sanctions (for example provision on employee discipline), discretion procedures, methods, authority limits and coordinated responsibilities, which is a built in control system. With these tools, irregularities are expected to be found and can be disclosed to make correction/remedy as a follow-up.

The purpose of SPIN is to ensure (assurance) the realization of management concern. As for the bank management concerns are as follows:

- 1) Aims and targets of operational activities have been set can be achieved effectively by utilizing resources (human, finance and physical assets) efficiently and economically.
- 2) The information required can be provided in relevant, accurate and reliable, to be presented fluently, namely:
 - a) Information needed by the management to monitor and make decision such as information on financial data presentation, information on customers/prospective customers, information on competitors, etc.
 - b) Information needed by customers in improving services to attract new customers and maintain old customers. In this matter, bank management also concerns to provide information service requested/needed by Bank Indonesia.
 - c) Secure, is that bank management is very concern that all assets controlled by bank in the form of self-fund and public fund remain to be secured from theft, fraud, misuse and other matters that is disadvantaging the bank (*safeguard of asset*).
 - d) Orderly, is that bank management concerns that all parties in bank internal comply with the applicable provisions both bank internal and external provisions issued by Bank Indonesia (*encourage adherence to prescribed managerial policy*) and others.

f. Pengendalian Internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

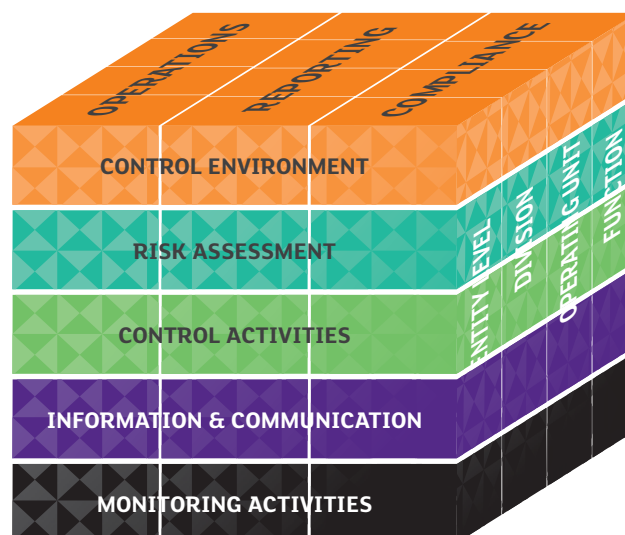
COSO adalah suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut.

Pengertian Pengendalian Internal menurut COSO yaitu sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini: Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan Pelaporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen pengendalian internal menurut COSO adalah:

f. Internal Control according to the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

COSO is a private sector initiative which was established in 1985. The main purpose is to identify factors causing embezzlement of financial reports and to make recommendation to mitigate the occurrence.

Definition of Internal Control according to COSO is an internal control system as a process involving board of commissioners, management, and other personnel, which is designed to give adequate confidence about achievement of the following three purposes: Operation effectiveness and efficiency, Finance reporting reliability, Compliance to law and regulations applicable. The components of internal control according to COSO are :



1) Lingkungan Pengendalian (control environment).

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal. Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh *board*.

2) Penaksiran Risiko (risk assessment).

Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi.

1) Control Environment.

Control environment is the basis of all internal control components. Factors of internal control include integrity, ethical value, and competence of persons and entities, management philosophy and operation style, management method to provide authority and responsibility as well as organize and develop the people, attention and directive given by the board.

2) Risk Assessment.

The mechanism set to identify, analysis, and manage the risks relating to various activities where the organization operates.

3) Aktivitas Pengendalian (*control activities*).

Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.

4) Informasi dan Komunikasi (*information and communication*).

Sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

5) Pemantauan (*monitoring*).

Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

g. Kesesuaian antara Pengendalian Intern Bank Muamalat Indonesia dengan COSO

- 1) Dalam Pelaksanaan tugas dan kewajiban Divisi Audit (IAD) berada dibawah pengawasan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan berkoordinasi dengan Direktur Kepatuhan dan Komite Audit. Semua temuan audit akan dilaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris dan Komite Audit;
- 2) Mekanisme Penaksiran Risiko telah dilaksanakan oleh IAD dengan pemeriksaan Audit secara reguler, Audit Khusus, Audit Rutin dan pemeriksaan secara *onsite* atau *offsite* melakukan pemeriksaan sehingga bisa memberikan informasi kepada *auditee* mengenai potensi risiko dan mitigasinya;
- 3) Di dalam melakukan aktivitas pemeriksaan audit selalu berpedoman kepada Sistem Operasional Prosedur (SOP) sekaligus memastikan bahwa kegiatan operasional sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Apabila terdapat temuan yang signifikan dan berpotensi *fraud* maka audit akan berkoordinasi dengan divisi terkait dan Tim Anti Fraud/Divisi Anti Fraud;
- 4) Dalam pelaksanaan audit, apabila terdapat temuan-temuan lintas sektoral (terkait divisi lain) akan dilakukan koordinasi;
- 5) IAD memiliki departemen *Audit Result and Monitoring Audit* (ARMA) yang bertugas:
 - a) Mendukung pelaksanaan program I prosedur kerja internal audit agar tercapai sesuai yang ditargetkan dan melakukan pemantauan atas hasil audit pada seluruh

3) Control Activities.

Implementation of policies and procedures stipulated by management is to help in ensuring that the purpose can be achieved.

4) Information and Communication.

The system that enables people or entities, to acquire and exchange the information needed to implement, manage and to control the operation.

5) Monitoring.

The internal control system is required to be monitored. This process is aimed to assess the quality of system performance over times. This is conducted through a continuous monitoring activity, separated evaluation or combination of both.

g. Compatibility between Internal Control of Bank Muamalat Indonesia and COSO

- 1) The implementation of tasks and obligations of the Internal Audit Division (IAD) is under the supervision and is responsible to the President Director by coordinating with the Compliance Director and the Audit Committee. All of audit finding will be reported to the President Director, the Board of Commissioners and the Audit Committee;
- 2) Risk Appraisal Mechanism has been implemented by the IAD by performing Regular Audit, Special Audit and onsite or offsite inspection to provide information to an auditee about the potential risk and mitigation;
- 3) In carrying out audit inspection, always based on the Procedure Operational System (SOP) and to ensure that the operational activities are in accordance with the applicable regulations. If there are significant findings and potential fraud, the audit will coordinate with the related division and the Anti Fraud Team/Anti Fraud Division;
- 4) Coordination will be conducted if there are cross-sector findings (related to other divisions) an the audit;
- 5) IAD has Audit Result and Monitoring Audit (ARMA) department which is in charge of:
 - a) Supporting implementation of I program of internal audit work procedure so that achieved as targeted and carrying out monitoring on the audit result of all IAD work

unit kerja IAD, termasuk melakukan *monitoring follow up* tindak lanjut temuan audit;

- b) Membantu mereview/*editing draft* Laporan Hasil Pemeriksaan sebelum ditandatangani oleh IAD Head;
- c) Memantau tindak lanjut dan pemeriksaan di seluruh unit Kerja;
- d) Menganalisis hasil tindak lanjut temuan Audit;
- e) Mereview pemakaian anggaran kerja IAD dalam rangka peningkatan efisiensi dan mencegah timbulnya penyimpangan operasional yang mengandung resiko finansial.

h. Evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern

Dalam hal ini IAD selalu mengadakan rapat koordinasi baik setelah audit rutin dan rapat bulanan yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di lapangan, kendala dari pihak *auditee*, kendala di bidang teknologi dan informasi serta membuat *action plan* sebagai langkah perbaikan untuk IAD ke depannya.

i. Evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern

Dalam hal ini IAD selalu mengadakan rapat koordinasi setelah melaksanakan audit untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di lapangan, kendala dari pihak *auditee*, kendala di bidang teknologi dan informasi serta membuat *action plan* sebagai langkah perbaikan untuk IAD ke depannya.

j. Kerja sama dengan Komite Audit (KA)

Sesuai dengan ketentuan dan peraturan GCG yang berlaku disebutkan bahwa tugas dari Komite Audit (KA) terkait dengan Internal Audit Division (IAD) antara lain:

- 1) Menindaklanjuti hasil temuan IAD sesuai dengan kebijakan atau pengarahannya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- 2) Mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan oleh IAD yaitu:
 - a. Meminta Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan IAD.
 - b. Memberikan persetujuan tentang pengangkatan dan pemberhentian IAD Head oleh Direksi dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
 - c. Mereview Internal Audit Charter, menanggapi rencana Audit Intern dan masalah-masalah yang ditemukan oleh IAD

units, including to carry out monitoring to the follow-up of the audit findings;

- b) Reviewing/editing draft of Inspection Result Report prior to be signed by the IAD Head;
- c) Monitoring follow-up and inspection in all work units;
- d) Analyzing the follow-up result of Audit findings;
- e) Reviewing the use of IAD work budget in order to increase efficiency and to prevent operational irregularities which contains financial risks.

h. Evaluation on the effectiveness of the internal control system

In this matter, the IAD always held a coordination meeting both after regular audit and monthly meeting, which aims to acknowledge the obstruction encountered on site, obstruction from auditee, obstruction in technology and information as well as to make action plan for improvement measure for the IAD in the future.

i. Evaluation on the effectiveness of the internal control system

In this matter, the IAD always held coordination meeting both after regular audit and monthly meeting, which aim to acknowledge the obstruction encountered on site, obstruction from auditee, obstruction in technology and information as well as to make action plan for improvement measure for the IAD in the future.

j. Cooperation with the Audit Committee (AC)

In accordance with GCG provisions and regulations applicable, it is mentioned that the tasks of the Audit Committee (AC) related to the Internal Audit Division (IAD) are:

- 1) Follow-up the IAD finding results in accordance with policies or directives given by the Board of Commissioners.
- 2) Evaluate the inspection of the finding results by the IAD namely:
 - a. Request the Board of Directors to follow-up the finding result of the IAD inspection.
 - b. Provide approval about appointment and suspension of the IAD Head by the Board of Directors and report to Bank Indonesia.
 - c. Review the Internal Audit Charter, respond the Internal Audit plan and the problems found by the IAD as well as determine special inspection by the IAD, if there is

serta menentukan pemeriksaan khusus oleh IAD, apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

- d. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal *auditee* tidak menindaklanjuti laporan IAD.

k. Aktivitas yang telah dilakukan oleh KA dengan IAD selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Temuan audit yang dilakukan terhadap 48 (empat puluh delapan) kantor cabang, audit reguler di 9 (sembilan) divisi, audit khusus di 16 (enam belas) kantor cabang dan 1 (satu) divisi, audit *Break Event Point* (BEP) di 3 (tiga) kantor cabang, *security audit* terhadap RTGS SKN SSSS-BI, dan 4 object pemeriksaan terkait bidang IT (*Information & Technology*) yaitu *Branch Security Information & Security Network*, *IT System Development Life Cycle*, *Electronic Banking: ATM Switching*, *Modul MCB: Modul CIF* dan *Modul Security Management*. Atas semua ini KA telah menyampaikan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.
- 2) IAD telah menyampaikan nasabah-nasabah yang masuk kategori nasabah *watchlist* dengan dilengkapi kolektibilitas terakhir dan struktur jaminan. Hal ini disampaikan dengan tujuan agar KA dapat mengetahui kondisi sebenarnya.
- 3) IAD telah melakukan audit terkait pengeluaran biaya-biaya diatas 1 miliar rupiah sesuai surat tugas dari komisaris dan laporan hasil audit tersebut telah disampaikan ke Dewan Komisaris.
- 4) KA telah melakukan revisi atas Internal Audit Charter.
- 5) KA melakukan pembahasan mengenai pemeriksaan yang telah dilakukan oleh IAD beserta tindak lanjut yang telah ditetapkan serta susunan sumber daya insani dan kecukupan pemenuhannya.
- 6) IAD telah menyerahkan Laporan Hasil Audit melalui KA, yang selanjutnya setelah dilakukan evaluasi akan diteruskan kepada Komisaris.
- 7) IAD telah menyerahkan Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit Semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama.

l. Pelatihan Bagi Internal Auditor

Pelatihan yang telah dilakukan adalah *workshop* Divisi Audit Internal, *workshop Risk Management*, *Training Sukuk* dan *Pasar Uang* dalam Perbankan Syariah, *workshop* Manajemen Aktiva Pasiva, Risiko

allegation of fraud, irregularities to the laws and regulations applicable.

- d. Take measures required in the Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal *auditee* tidak menindaklanjuti laporan IAD.

k. The activities have been done by the AC and the IAD during 2015 were as follows:

- 1) Audit findings were conducted to 48 (forty-eight) branch offices, regular audit in 9 (nine) division, special audit in 16 (sixteen) branch office and 1 (one) division, Break Event Point (BEP) audit in 3 (three) branch offices, security audit to RTGS SKN SSSS-BI, and 4 inspection objects related to IT (Information & Technology) namely Branch Security Information & Security Network, IT System Development Life Cycle, Electronic Banking: ATM Switching, MCB Module: CIF Module and Security Management Module. The AC has delivered all of its evaluation results to the Board of Commissioners.
- 2) The IAD has delivered customers who are included in watchlist customer category by completing the last collectability and guarantee structure. This is delivered so that the AC is able to acknowledge the actual condition.
- 3) The IAD has carried out audit in regards to costs expense above 1 billion Rupiah in accordance with letter of assignment from the Board of Commissioners and report on the audit results were delivered to the Board of Commissioners.
- 4) The AC has carried out revision upon the Internal Audit Charter.
- 5) The AC carried out discussion on the inspections have been conducted by the IAD and the follow-up has been set as well as composition of personnel resources and the adequacy of fulfillment.
- 6) The IAD has submitted the Audit Result Report through the AC after conducting evaluation, which will be forwarded to the Board of Commissioners.
- 7) The IAD has submitted the Semester Audit Result Report to the Financial Service Authority (OJK), the report is signed by the President Director and the President Commissioner.

l. Training for Internal Auditor

Trainings had been conducted were workshops for the Internal Audit Division, Risk Management workshop, Training on Sukuk and Money Market in Sharia Banking, workshop on Asset Liability

Pasar dan Risiko Likuiditas, *Continue Auditing/Monitoring*, Menulis Laporan Internal Audit Yang Efektif, Sertifikasi Sistem Informasi Audit, Sertifikasi Qualified Internal Auditor-Audit Intern Tingkat Dasar I.

m. Sertifikasi yang telah didapat Auditor

Selama Tahun 2015, sebanyak 13 (tiga belas) Auditor telah mengikuti pelatihan BSMR, dan 1 (satu) orang mengikuti pelatihan *Certified Ethical Hacker* (CEH).

Management, Market Risk and Liquidity Risk, Continue Auditing/Monitoring, How to Write Effective Internal Audit Report, Certification on Audit Internal System, Certification for Qualified Internal Auditor-Internal Audit Level Basic I.

m. Certification acquired by Auditors

Throughout 2015, as many as 13 (thirteen) Auditors have participated in BSMR training, and 1 (one) person participated in Certified Ethical Hacker (CEH) training.

S. ANTI FRAUD DIVISION (AFD)

Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya upaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah *fraud* di Bank Muamalat Indonesia serta beberapa kejadian *fraud* yang dilakukan oleh pihak Internal bank seperti kasus di bank lain maka pada tahun 2011 Direksi telah membentuk Tim Pencegahan & Penanganan *Fraud* (Tim Anti *Fraud*/TAF) melalui SK Direksi yang sudah mengalami beberapa perubahan dan melalui Surat Keputusan Direksi No.249/DIR/KPTS/X/2014 yang efektif tanggal 1 Oktober 2014 Tim Anti Fraud berubah menjadi Divisi Anti *Fraud* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

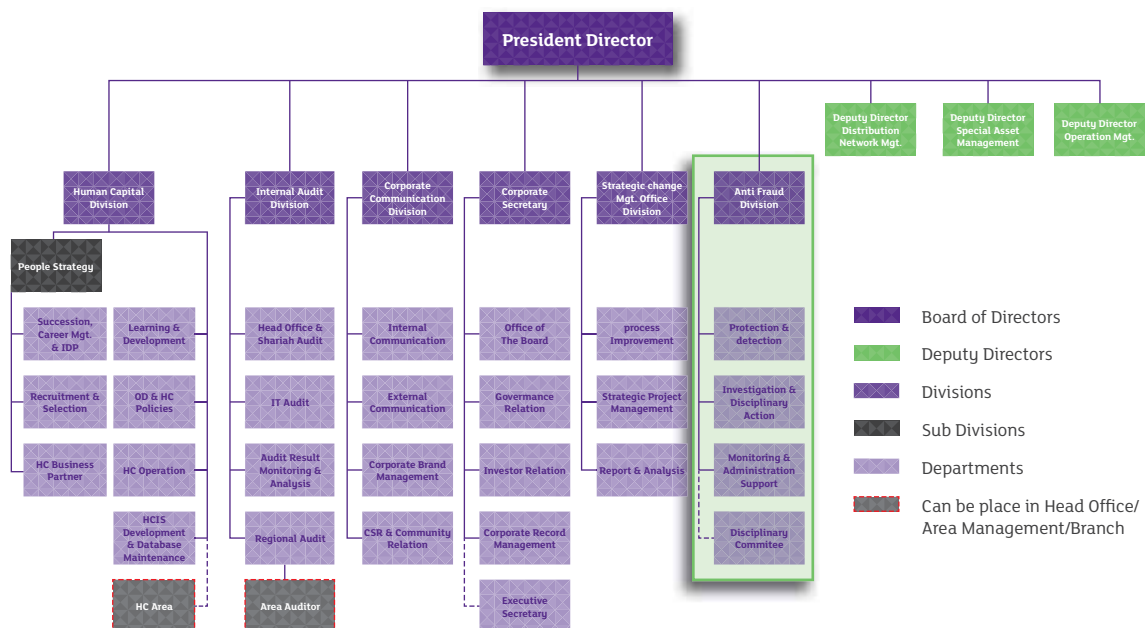
Di bawah ini adalah struktur organisasi Anti Fraud Division Bank Muamalat Indonesia:

S. ANTI FRAUD DIVISION (AFD)

In order to improve the awareness on the importance of efforts to prevent and address fraud in Bank Muamalat Indonesia and several fraud occurrence conducted by the Internal of the bank such as cases in other bank in 2011, the Board of Directors had established the Anti Fraud Team/TAF by Decree of Board of Directors which have been several times amended and by Decree of Board of Directors No.249/DIR/KPTS/X/2014 which took effect on October 1, 2014, the Anti Fraud Team was changed to be the Anti Fraud Division which is directly responsible to the President Director.

Below is the organization structure of the Anti Fraud Division of Bank Muamalat Indonesia:

Struktur Organisasi di Bawah Presiden Direktur PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Organization Structure Under President Director PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



Executive Secretary :

- Will be positioned in every Director & Commissioner
- Coordinate With Corporate Secretary

IT : Information Technology
OD : Organization Development
SME : Small & Medium Enterprise

HC : Human Capital
Mgt. : Management
MIS : Management Information System

IDP : Individual Development Planning
HCIS : Human Capital Information System

Service assistant will be positioned in every Divisions

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, AFD menerapkan strategi pengendalian *fraud* dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi bank umum yang memiliki 4 (empat) pilar yaitu:

- 1) Pencegahan yaitu melakukan langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, antara lain *anti fraud awereness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
- 2) Deteksi yaitu melakukan langkah-langkah dalam mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha bank, antara lain kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit* dan *surveillance system*.
- 3) Investigasi, Pelaporan dan Sanksi yaitu melakukan langkah-langkah dalam rangka menggali informasi (investigasi), sistem pelaporan dan pengenaan sanksi atas *fraud* dalam kegiatan usaha bank.
- 4) Pemantauan, Evaluasi dan Tindak lanjut yaitu melakukan langkah-langkah dalam rangka memantau dan mengevaluasi *fraud*, serta mekanisme tindak lanjut.

Disamping itu AFD mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

- 1) Menyusun SOP Pencegahan dan Penanganan *Fraud* dan melakukan sosialisasi SOP ke seluruh cabang.
- 2) Memberikan *training*, sosialisasi dan pembinaan kepada unit-unit kerja dan karyawan dalam rangka antisipasi dan pencegahan terjadinya *fraud*.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan/ implementasi SOP tersebut.
- 4) Apabila dipandang perlu, AFD dapat bekerjasama dengan unit-unit kerja terkait, dalam melakukan investigasi.
- 5) Merekomendasikan ke Manajemen hal-hal terkait kasus *fraud* dan sanksinya melalui sidang Komite Disiplin.
- 6) Mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mencegah, mendeteksi, menginvestigasi dan memperbaiki dampak *fraud* yang terjadi.
- 7) Mengadakan rapat rutin terkait tindak lanjut penanganan *fraud* dan membuat laporan periodik kepada Direktur Supervisi.
- 8) Berkoordinasi dengan instansi dan aparaturnya negara terkait untuk menindaklanjuti kasus *fraud*, baik yang dilakukan oleh pelaku internal maupun eksternal.
- 9) Berkoordinasi dengan unit kerja yang terkait dalam pelaporan kepada Bank Indonesia.

Aktivitas yang dilakukan AFD selama tahun 2015 sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Strategi, Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Anti *Fraud*.
- 2) Penyampaian Laporan Penerapan Strategi Anti *Fraud* kepada Bank Indonesia semester I dan semester II tahun 2015.

To do all tasks and function, the AFD applies fraud control strategies by referring to the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/28/DPNP dated December 9, 2011 regarding Implementation of Anti-Fraud Strategy for public bank which has 4 (four) pillars namely:

- 1) Prevention is done in order to mitigate potential Fraud, among others anti fraud awereness, vulnerability identification, and know your employee.
- 2) Detection is to conduct identifying and founding Fraud in bank's business activities, among others policies and whistleblowing mechanism, surprise audit and surveillance system.
- 3) Investigation, Reporting and Sanction namely by doing some steps to explore information (investigation), reporting system and sanction imposition upon fraud in bank's business activities.
- 4) Monitoring, Evaluation and Follow-up are namely to monitor and evaluate fraud, as well as follow-up mechanism.

In addition, the AFD has tasks and responsibilities as follows:

- 1) Prepare SOP of Fraud Prevention and Handling as well as carry out the SOP socialization to all branches.
- 2) Provide training, socialization and development to work units and employees in order to anticipate and prevent fraud.
- 3) Monitor and evaluate the SOP implementation.
- 4) If considered necessary, the AFD may cooperate with any related work units, in carrying out investigation.
- 5) Recommend the matters in regards to fraud cases and the sanction to the Management through the Disciplinary Committee hearing.
- 6) Evaluate the company's effectiveness in preventing, detecting, investigating and remedying fraud impacts occur.
- 7) Hold regular meeting related to the follow-up on fraud handling and make regular report to the Supervision Director.
- 8) Coordinate with any related institution and state apparatus to follow-up fraud cases, conducted either by internal or external actors.
- 9) Coordinate with the related work unit in reporting to Bank Indonesia.

The activities done by the AFD during 2015 were as follows :

- 1) Composing Strategy, Guidelines and Procedure of Anti Fraud Implementation.
- 2) Presentation of Anti Fraud Strategy Implementation to Bank Indonesia for semester I and semester II in 2015.

- 3) Penyampaian Laporan Kejadian *Fraud* kepada Bank Indonesia yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan terhadap Bank dan/atau nasabah, termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik.
- 4) Mengikutsertakan anggota AFD dalam *training/* pelatihan, seminar atau *workshop* tentang anti *fraud* yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.
- 5) Sosialisasi Anti *Fraud* kepada seluruh unit bisnis /unit kerja.
- 6) Melakukan *reminder* kepada unit bisnis/unit kerja tentang kewajiban pengiriman kejadian *fraud*.
- 7) *Meeting* koordinasi pembahasan penyelesaian kasus *fraud* di unit bisnis/unit kerja.
- 8) Proses investigasi penyelesaian kasus *fraud* di unit bisnis/unit kerja.
- 9) Rekapitulasi kasus *fraud* di unit bisnis/unit kerja selama tahun berjalan.

- 3) Presentation of Fraud Event report to Bank Indonesia which is estimated to have significant negative impact to Bank and/or customer, including potential to be public concern.
- 4) Include the AFD members in training, seminar or workshop about anti fraud held by external parties.
- 5) Anti Fraud socialization to all business units/work units.
- 6) Make reminder to business units/work units on the obligation to deliver fraud event.
- 7) Discussion coordination meeting on fraud settlement in business units/work units.
- 8) Investigation process on fraud settlement in business units/work units.
- 9) Fraud case recapitulation in business units/work units during the ongoing year.

Setiap temuan audit dengan kategori *fraud* akan ditangani oleh AFD. Selama 2015, terdapat 2 (dua) temuan dengan kategori internal *fraud* yang dilakukan oleh 2 (dua) orang pegawai tetap yang dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

Each audit finding with fraud category will be handled by the AFD. Throughout 2015, there were 2 (two) findings with internal fraud category conducted by 2 (two) permanent staff which irregularity impact was more than Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah) with the following details :

Internal Fraud dalam 1 (satu) tahun Internal Fraud in 1 (one) year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of case conducted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Ongoing year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Ongoing year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Ongoing year
Total <i>Fraud</i> Total Fraud	-	-	2	2	4	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	2	2	4	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In settlement process by the internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya The settlement has not been undertaken yet	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed-up through legal process	-	-	-	-	-	-

Kasus tersebut telah diselesaikan oleh AFD bekerja sama dengan unit terkait lainnya. Para pelaku juga telah diberi sanksi tegas sesuai dengan ketentuan internal dan Perjanjian Kerja Bersama/Ittifaq Bank Muamalat Indonesia. Tidak hanya itu, pelaku juga telah mengganti kerugian material yang dibayarkan secara lunas oleh pelaku dan keluarga pelaku, sehingga tidak ada kerugian finansial bagi Bank Muamalat Indonesia.

The case has settled by the AFD in cooperation with other related units. The offenders have also imposed by firm sanctions in accordance with internal provision and Cooperation Agreement/Ittifaq of Bank Muamalat Indonesia. It was not only that, the offenders have indemnified the material which was paid in full by the offenders and their families, so there is no financial loss for Bank Muamalat Indonesia.

1. Kegiatan Sosialisasi selama tahun 2015

Pelaksanaan sosialisasi telah dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. **Gathering** : kegiatan sosialisasi yang dilakukan pasca kejadian *fraud* yang terjadi di Unit Bisnis/ Cabang.
2. **Campaign** : kegiatan sosialisasi yang dilakukan AFD di beberapa lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. **Training** : kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan cara menyisipkan materi *anti fraud* ke dalam acara *training-training* reguler yang diselenggarakan oleh Human Capital Division (HCD)-*Learning Center*.

Kegiatan sosialisasi ini telah dilakukan meliputi 12 (dua belas) Kantor Cabang, 38 (tiga puluh delapan) Kantor Cabang Pembantu dan 13 (tiga belas) Kantor Kas.

2. Whistle Blowing System

Whistle Blowing adalah tindakan seorang atau beberapa orang karyawan atau orang lain mengungkapkan dugaan indikasi *fraud*. *Whistleblower* adalah seorang atau beberapa orang karyawan atau orang lain yang mengungkapkan dugaan indikasi *fraud*.

Secara umum pengaturan terhadap pelaksanaan *Whistleblower* tersebut telah diatur dalam Pedoman *Good Corporate Governance* dan Pedoman *Anti Fraud* Bank Muamalat Indonesia, dimana Bank Muamalat Indonesia memberikan kesempatan kepada setiap karyawan, mantan karyawan atau pekerja lainnya, anggota dari suatu institusi atau organisasi, serta pihak lainnya untuk dapat menyampaikan/melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan mengenai adanya dugaan pelanggaran terhadap pelaksanaan GCG kepada Bank Muamalat Indonesia secara pribadi, baik melalui surat, telepon, *email* serta media lainnya kepada Direksi dan Sistem ini menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan laporannya.

Kebijakan dan mekanisme *whistleblowing* terdiri dari 2 (dua) kegiatan utama yaitu:

1. Perlindungan kepada *Whistleblower*

- a. Pelapor atau *whistleblower* dapat memberikan informasi melalui lisan ataupun tertulis melalui media yang ditentukan.
- b. Bank berkomitmen melindungi dan memfasilitasi pemberian perlindungan hukum kepada *whistleblower* dengan menjaga kerahasiaan identitas *whistleblower* dan laporan yang disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Socialization activities during 2015

Several methods in conducting socialization were:

1. **Gathering** : socialization activity conducted after a fraud event in Business Unit / Branch.
2. **Campaign** : socialization activity conducted by the AFD in several locations have been prior set.
3. **Training** : socialization activity conducted by inserting anti-fraud material into regular trainings held by the Human Capital Division (HCD)-Learning Center.

The socialization activities have been conducted included 12 (twelve) Branch Offices, 38 (thirty-eight) Supporting Branch Offices and 13 (thirteen) Treasury Offices.

2. Whistle Blowing System

Whistle Blowing is the action of one or several employees to disclose fraud indication allegation. *Whistleblower* is one or several employees or other person who discloses fraud indication allegation.

In general, arrangement to the *Whistleblower* implementation has been governed in the Guidelines of *Good Corporate Governance* and *Antri Fraud Guidelines* of Bank Muamalat Indonesia, where Bank Muamalat Indonesia gives opportunity to every employee, ex-employee or other worker, member of an institution or organization, as well as other party to convey/report an action which is deemed to breach provision about allegation on breach to the GCG implementation to Bank Muamalat Indonesia personally, either by main, telephone, email as well other media to Board of Directors and this System guarantees the identity confidentiality of the whistleblower and his report.

Whistleblowing policy and mechanism consist of 2 (two) main activities which are :

1. Protection to *Whistleblower*

- a. The reporting person or whistleblower may provide information orally or in writing through a specified media.
- b. Bank is committed to protect and facilitate legal protection provision to the whistleblower by keeping the identity confidentiality of the whistleblower and the report conveyed pursuant to the applicable provision.

- c. Atas segala biaya yang timbul dalam memfasilitasi perlindungan hukum terhadap *Whistleblower* sampai dengan kasus selesai menjadi beban Bank.
- d. Bank merahasiakan data identitas *Whistleblower* bagi yang mencantumkan data identitasnya.
- e. Mekanisme *Whistleblowing* ditangani oleh AFD dan mengacu pada Prosedur Pelaksanaan Anti *Fraud*.
- f. *Whistleblower* dapat diberikan *reward* atau *punishment* yang ketentuannya sesuai dengan kebijakan Direksi.
- g. Sistem Pelaporan dan Mekanisme Tindak lanjut Laporan diatur dalam Prosedur Pelaksanaan *Anti Fraud*.

2. Sistem Pelaporan dan Mekanisme Tindak Lanjut Laporan Whistleblower

- a. *Whistleblower* membuat laporan dengan format bebas, dikirimkan ke AFD melalui berbagai media yang ada (Memo, *Email*, SMS, WA, Surat).
- b. Laporan *whistleblower* atau pelapor lainnya diregistrasi dan diseleksi AFD sesuai kriteria yang ditetapkan
- c. Kepala Divisi membentuk rapat insidentil untuk membahas laporan kasus terindikasi *Fraud* yang diterima dari *whistleblower*.
- d. Terhadap laporan *fraud* melalui lisan kepada salah satu anggota AFD maka laporan lisan tersebut wajib dicatat dan dilaporkan kepada anggota AFD yang lain.
- e. Jika hasil keputusan rapat memutuskan bahwa laporan *whistleblower* terdapat bukti kuat terjadinya *fraud* maka laporan tersebut akan ditindaklanjuti ke tahap investigasi.
- f. Proses selanjutnya mengikuti prosedur investigasi dan pelaporan AFD.

3. Terdapat 7 (tujuh) *whistleblower* yang masuk selama 2015 dan semuanya telah ditangani oleh AFD.

4. *Contact center* terkait dengan *whistleblowing system* dapat menghubungi:

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Gedung Muamalat Tower Lantai 17
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta 12950
UP. Divisi Anti Fraud
atau melalui email kepada | Or by email to: antifraud@muamalatbank.com

- c. Upon all costs incur in facilitating legal protection to a *Whistleblower* until this case is settled is borne by the Bank.
- d. Bank keeps confidential the *Whistleblower* identity data for whom lists his identity data.
- e. The *Whistleblowing* mechanism is handled by the AFD and refers to the Procedure of Anti-Fraud Implementation.
- f. *Whistleblower* may be given reward or punishment which provision is in accordance with the Board of Directors' policy.
- g. Reporting System and Report Follow-up Mechanism are governed in the Procedure of Anti Fraud Implementation.

2. Reporting System and Report Follow-up Mechanism of Whistleblower

- a. *Whistleblower* makes report with free format, delivered to the AFD through various existing media (Memo, Email, SMS, WA, Mail).
- b. *Whistleblower* report or other reporting person is registered and selected by the AFD in accordance with the specified criteria.
- c. The Division Head holds an incidental meeting to discuss the case report indicated *Fraud* which is received from a *whistleblower*.
- d. *Fraud* report made in oral to either member of the AFD must be recorded and reported to other members of the AFD.
- e. If the meeting decision result decides that there is strong evidence in a *whistleblower* report of a *fraud* event, the report will be followed-up to investigation stage.
- f. The next process follows the AFD investigation and reporting procedures.

3. There are 7 (seven) *whistleblower* received during 2015 and everything has been handled by AFD.

4. *Contact center* relating to *whistleblowing system*:

T. FUNGSI AUDIT EKSTERN

Berdasarkan ketentuan dalam PBI No. 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank sebagaimana diubah dengan PBI No.7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005, Peraturan OJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Surat Edaran OJK No. 18/SEOJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Surat Edaran Bank Indonesia No.7/57/DPbS tanggal 22 Desember 2005 tentang Hubungan Antara Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik (AP), Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia, disyaratkan beberapa hal dalam penunjukan AP/KAP selain persyaratan intern dari Bank Muamalat Indonesia.

Dalam proses penunjukan KAP ini, Dewan Komisaris mendapat amanat sesuai hasil RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015 yang telah dinotariatkan dengan akta notaris Fathiah Helmi, SH No. 70 yang antara lain memutuskan pada Agenda IV bahwa RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015. KAP yang ditunjuk untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 sebelumnya adalah Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young). Namun demikian, berdasarkan pertimbangan internal Bank Muamalat Indonesia, pada tanggal 29 April 2016 dilakukan perubahan KAP menjadi KAP Aidil Yuzar, SE., Ak, CPA.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 2 dan 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Bank Muamalat Indonesia telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik atas perubahan tersebut melalui *website* Bank Muamalat Indonesia dan 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Informasi terkait Eksternal Auditor

KAP Aidil Yuzar, SE. Ak, CPA berdiri sejak tahun 2012. Didirikan oleh akuntan publik yang sangat berpengalaman sebagai praktisi audit selama lebih dari 22 tahun. Pengalaman yang solid dan luas diperoleh sejak bekerja selama 18 tahun pada dua kantor akuntan publik "*Big Four*" yakni Prasetio, Utomo & Co-Arthur Andersen dan Purwantono, Suherman & Surja-Ernst & Young. Berbagai penugasan audit dan service lainnya telah dilakukan untuk perusahaan BUMN, perusahaan publik, bank dan perusahaan-perusahaan swasta dalam negeri/PMDN. Memiliki spesialisasi keahlian untuk audit bank konvensional dan bank syariah

T. EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Based on the stipulations of PBI No. 3/22/PBI/2001 dated 13 December 2001 on Transparency of Bank Financial Condition as subsequently amended by PBI No.7/50/PBI/2005 dated 29 November 2005, OJK Regulation No. 6/POJK.03/2015 on Transparency and Publication of Bank Reports, OJK Circular Letter No. 18/SEOJK.03/2015 on Transparency and Publication of Reports for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, and Bank Indonesia Circular Letter No.7/57/DPbS dated 22 December 2005 on Relationship Between Banks with Business Activities on the Sharia Principles, Public Accountant Firm (KAP), Public Accountant (AP), Sharia Supervisory Board and Bank Indonesia, requirements exist concerning the appointment of KAP/AP, aside from internal requirements by Bank Muamalat Indonesia.

In the KAP appointment process, the Board of Commissioners have been mandated by resolutions of the Annual GMS on 3 June 2015 as notarized in notary deed No.70 of Fathiah Helmi, SH, which among other things, in the Fourth Agenda, the GMS granted authority to the Board of Commissioners to appoint the KAP to perform an audit on the Financial Statements of Bank Muamalat Indonesia for the fiscal year that ended 31 December 2015. The KAP appointed to perform the audit on Bank Muamalat Indonesia Financial Statements for the fiscal year ending 31 December 2015 was at first the KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young). However, due to internal considerations, the Bank on 29 April 2016 made a change to the appointed KAP to KAP Aidil Yuzar, SE., Ak, CPA.

In accordance with Article 2 and Article 4 of OJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 on Transparency of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies, the Bank has submitted the required information disclosure to the public concerning said change in its website as well as announced in 1 (one) Indonesian-language daily newspaper with nation-wide circulation.

Information related to External Auditor

KAP Aidil Yuzar was established since 2012. Founded by highly experienced public accountant as audit practitioners for over 22 years. Solid and extensive experience were obtained from working for 18 years in two public accounting firm "*Big Four*" namely Prasetio, Utomo & Co - Arthur Andersen and Purwantono, Suherman & Surja - Ernst & Young. Various audits and other services have been made to state-owned companies, public companies, banks and private companies. Has specialized expertise in auditing conventional banks and Islamic banks

Jasa-jasa yang dapat diberikan oleh KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA meliputi:

- Assurance: meliputi antara lain Audit Laporan Keuangan, Audit Khusus, Audit Kepatuhan, Pemeriksaan Uji Tuntas, Reviu.
- Jasa Akuntansi meliputi antara lain kompilasi laporan keuangan, desain sistem akuntansi.
- Jasa Perpajakan mencakup antara lain: perencanaan pajak, advis perpajakan.
- Jasa pendampingan profesi penunjang pasar modal untuk Penawaran Umum Perdana, *Rights Issue* dan penerbitan obligasi berupa pembuatan *Comfort Letter*, *review* atas prospektus dan *offering circular*.

KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA provide services as follows:

- Assurance: covering among others Financial Audit, Special Audit, Compliance Audit, Due Diligence, Review.
- Accounting Service covering among others compilation of financial statements, accounting system design.
- Tax Services covering among others tax planning, tax advisory.
- Capital market ancillary profession services assistant for Initial Public Offering (IPO), Right Issue, Bonds Issuance, which constitute of prospectus or offering circular letter.

Nomor dan Tanggal Izin Usaha Number and Date of Business Licence	No.288/KM.1/2012 tanggal 7 Maret 2012 dated March 7, 2012
Bentuk Usaha Business Form	Perseorangan Sole Practicing
Alamat Kantor Office Address	Jln. Ampera Raya – Kancil No.40, Ragunan, Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Telepon Telephone	(021) 7891858
Faksimile Facsimile	(021) 78844968
Nomor Pokok Wajib Pajak Taxpayer Registration Number	54.553.440.6-061.000
Jumlah Rekan Number of Partner	1 orang/person

Sesuai dengan surat nomor 20/IV/AU/2016 tanggal 29 April 2016 yang diterima dari KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA kepada Bank Muamalat Indonesia, mengenai Surat Perikatan (*Engagement Letter*) bahwa KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA telah ditunjuk untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

In accordance with letter number 20/IV/AU/2016 dated April 29, 2016 received from KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA to Bank Muamalat Indonesia regarding Engagement Letter that KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA has been appointed to carry out audit for the Financial Statements of PT Bank Muamalat Indonesia for the year ended December 31, 2015.

U. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Menjalankan kewajiban sebagai perusahaan publik, Bank Muamalat Indonesia harus membangun dan memelihara komunikasi dengan regulator, investor, kalangan pasar modal sekaligus masyarakat umum serta dalam rangka keterbukaan informasi sesuai dengan prinsip GCG dan mendukung penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, maka Bank Muamalat Indonesia telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

U. CORPORATE SECRETARY

To commit obligations as a public company, where Bank Muamalat Indonesia must develop and maintain communication with regulator, investor, capital market circle as well as public at the same time for information disclosure in accordance with GCG principle and support the organization of the company by Board of Directors and Board of Commissioners, Bank Muamalat Indonesia has appointed a Corporate Secretary who is directly responsible to the President Director.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan berdasarkan POJK Nomor 35/POJK.04/2014 adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

Tasks and responsibilities of the Corporate Secretary based on POJK Number 35/POJK.04/2014 are:

1. Follow the Capital Market development in particular regulations applicable in Capital Market sector;
2. Provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company to comply with provision of laws and regulations in Capital Market sector;
3. Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in the good corporate governance implementation which includes: information

keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Emiten atau Perusahaan Publik, penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu, penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;

4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya; dan
5. Menjalankan fungsi menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan lembaga/institusi baik pemerintah maupun swasta.
2. Bersama dengan Divisi Kepatuhan memantau kepatuhan Bank Muamalat Indonesia terhadap ketentuan dan peraturan tentang perbankan.
3. Mendukung penerapan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Muamalat Indonesia.
4. Memonitor berbagai kegiatan kesekretariatan korporasi dan protokoler, korespondensi dan kerumahtanggaan yang terkait dengan Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan dan mengawasi peraturan-peraturan yang berkaitan dengan aksi korporasi, GCG, dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal.
6. Mengelenggarakan RUPS dan aksi korporasi.
7. Melakukan koordinasi dengan unit kerja internal terkait dan pihak eksternal dalam upaya melancarkan kegiatan korporasi dan meningkatkan efektivitas tata kerja yang terkait dengan kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Mengkoordinasikan/memonitor kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyampaian informasi korporasi serta pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
9. Memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank Muamalat Indonesia.
10. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, otoritas pasar modal lainnya, dan masyarakat.
11. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan terutama menyangkut kinerja Bank Muamalat Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

disclosure to public, including information disclosure in an Issuer's or Public Company's website, report delivery to the Financial Service Authority timely, organization and documentation of General Meeting of Shareholders, organization and documentation of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and implementation of orientation programs to the company for the Board of Directors and/or the Board of Commissioner.

4. As a liaison officer between an Issuer or Public Company and Shareholders of an Issuer or Public Company, the Financial Service Authority, and other stakeholders.
5. To held the function to maintain the confidentiality of documents, data and confidential information except for in order to fulfil obligations in accordance with laws and regulations or otherwise specified in laws and regulations.

Description of tasks and responsibilities of the Corporate Secretary of Bank Muamalat Indonesia are as follows:

1. Represent the Board of Directors in its relation with institution both government and private.
2. Jointly with the Compliance Division to monitor compliance of Bank Muamalat Indonesia to the provision and regulations concerning banking.
3. Support application and implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Bank Muamalat Indonesia.
4. Monitor various corporate and protocol secretary activities, correspondence and domesticity relating to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
5. Carry out and supervise the regulations pertaining to corporation actions, GCG, and compliance to capital market regulations.
6. Hold GMS and corporate actions.
7. Carry out coordination with internal work unit relating to and external parties in the efforts to expedite the corporate activities and increase the effectiveness of working procedure related to the activities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
8. Coordinate/monitor activities pertaining to corporate information acceptance and presentation as well as meeting implementation of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
9. Provide services to stakeholders on each information needed relating to Bank Muamalat Indonesia condition.
10. As a contact person between Bank Muamalat Indonesia and the Financial Service Authority, Stock Exchange of Indonesia, other capital market authorities, and public.
11. Carry out activities to support the implementation of the principle of openness in particular with respect to Bank Muamalat Indonesia performance by communication to the parties concerned.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ali Akbar Hutasuht sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 189/DIR/KPTS/V/2015 dan efektif sejak tanggal 8 Mei 2015.

Profile of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary position is held by Ali Akbar Hutasuht pursuant to Decree of the Board of Directors No. 189/DIR/KPTS/V/2015 and took into effect as of 8 May 2015.

Ali Akbar Hutasuht

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 9 November 1970. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Muamalat Indonesia sejak 8 Mei 2015 sebelum bergabung di Bank Muamalat Indonesia pernah menjabat sebagai Deputy Director Business & Operation PT SOS Indonesia (2013-2015), Assistant Vice President, Corporate Affair Head PT BRI Syariah (2009-2013), Senior Manager, Office Of The Board Head PT BII Tbk (Maybank) (1996-2009). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Indonesian citizen, was born in Jakarta on 9 November 1970. Served as Corporate Secretary of Bank Muamalat Indonesia since 8 May 2015, before joined Bank Muamalat Indonesia he held the position as Deputy Director Business & Operation PT SOS Indonesia (2013-2015), Assistant Vice President, Corporate Affair Head PT BRI Syariah (2009-2013), Senior Manager, Office Of The Board Head PT BII Tbk (Maybank) (1996-2009). He earned his Bachelor of Economics from Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Struktur Sekretaris Perusahaan

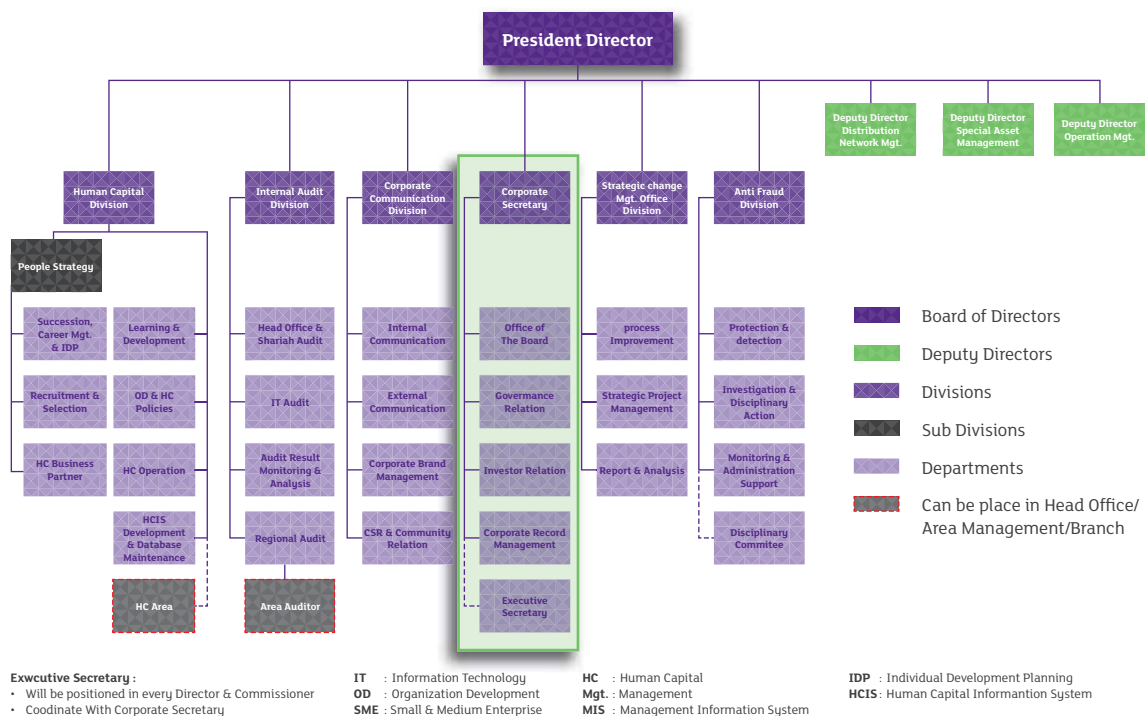
Sekretaris Perusahaan di Bank Muamalat Indonesia bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas pelaksanaan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya Sekretaris Perusahaan dibantu oleh 4 (empat) orang Kepala Departemen dengan struktur sebagai berikut:

Structure of Corporate Secretary

The Corporate Secretary in Bank Muamalat Indonesia is directly responsible to the President Director upon his tasks implementation. In carrying out his duty, the Corporate Secretary is assisted by 4 (four) Department Heads with the structure as follows:

Struktur Organisasi di Bawah Direktur Utama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Organization Structure Under President Director PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



Service assistant will be positioned in every Divisions

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2015, dibantu departemen di bawahnya, Sekretaris Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 3 Juni 2015 yang bertempat di Hotel Shangrila, Jakarta dan RUPS Luar Biasa pada

Tasks Implementation of Corporate Secretary

Throughout 2015, with the assistance of departments under it, the Corporate Secretary has carried out several activities as the following:

1. Coordinated Annual and Extraordinary GMS implementation on 3 June 2015 located at the Shangrila

tanggal 7 September 2015 yang bertempat di Hotel Pullman, Jakarta.

2. Melakukan pengaturan protokoler untuk mendampingi dan memenuhi kebutuhan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Memfasilitasi dan menghadiri setiap Rapat Direksi serta mencatat dan mendokumentasikan setiap risalah Rapat Direksi.
4. Melakukan pelaporan baik berkala maupun insidental serta menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Berkoordinasi dengan Biro Administrasi Efek dalam mengelola saham Bank Muamalat Indonesia.
6. Melakukan *self assesment* pelaksanaan GCG Semester I dan II tahun 2015.
7. Mengelenggarakan Rapat Kerja Nasional bersama dengan unit kerja lainnya.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai program untuk pengembangan kompetensi. Program yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Hotel, Jakarta and Extraordinary GMS on 7 September 2015 located at the Pullman Hotel, Jakarta.

2. Carried out protocol arrangement to accompany and fulfil the needs of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
3. Facilitates and attended in each meeting of the Board of Directors and recorded and documented each minutes of the Board of Directors Meeting.
4. Made reporting either regular or incidental as well as deliver information disclosure to regulator pursuant to the applicable regulation.
5. Coordinated with the Effect Administration Bureau in managing the shares of Bank Muamalat Indonesia
6. Carried out self-assessment of GCG implementation in Semester I and II in 2015.
7. Organized National Working Meeting jointly with other task units.

Competence Development of Corporate Secretary

In order to support its tasks implementation, the Corporate Secretary participates in various programs for competence development. The following are the program participated by the Corporate Secretary during 2015:

Nama Name	Jabatan Position	Program Pengembangan Kompetensi Competency Development Program
Ali Akbar Hutasuht	Corporate Secretary	• Workshop Risk Management Guard "6 Strategi Jitu Membangun Corporate Secretary Yang Sempurna" pada tanggal 25-26 Februari 2015, Jakarta. • Workshop Pasar Modal "Update Peraturan Terbaru OJK" pada tanggal 15-16 April 2015 bertempat di Hotel Manhattan, Jakarta. • Workshop Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) "The Making of BOC-BOD Charter by Optimizing Organizational Knowledge" pada tanggal 31 Juli 2015 bertempat di SCTV Tower, Jakarta.

Fungsi Investor Relations

Fungsi Investor Relation di Bank Muamalat Indonesia antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan strategi komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan regulator dan para pemegang saham institusi dan individu serta lembaga penunjang pasar modal.
2. Melaksanakan penyampaian pelaporan keterbukaan informasi baik elektronik maupun non elektronik.
3. Mengkoordinir penyusunan laporan tahunan (*annual report*) dan memastikan seluruh informasi yang ditampilkan adalah akurat dan *disclosure* informasi terpenuhi sesuai regulasi.
4. Mengkoordinir dan menyelenggarakan rapat umum pemegang saham dan aksi korporasi lainnya bersama dengan unit kerja terkait.
5. Menjalin hubungan dengan Biro Administrasi Efek (BAE) dalam penanganan administrasi saham.

Investor Relations Function

Investor Relation Function in Bank Muamalat Indonesia among others are :

1. Developing the communication strategy and maintaining good relation with regulators and Shareholders of the institution and individual as well as capital market supporting institutions.
2. Carrying out presentation of information disclosure reporting both electronic and non-electronic.
3. Coordinating the annual report preparation and ensuring that all information displayed are accurate and the information disclosure is fulfilled in accordance with the regulation.
4. Coordinating and organizing general meeting of shareholders and other corporate actions jointly with the related task units.
5. Establishing relationship with the Effect Administration Bureau (BAE) in addressing share administration.

V. SUMBER DAYA INSANI

Pembahasan Sumber Daya Insani di jelaskan dalam Halaman 90.

V. HUMAN CAPITAL

Discussion on Human Resource described in page 90.

W. MANAJEMEN RISIKO

Pembahasan Manajemen Risiko di jelaskan dalam Halaman 112.

W. RISK MANAGEMENT

Discussion on Human Resource described in page 112.

X. INFORMASI PENTING LAINNYA

1. Remunerasi dan fasilitas lainnya (remuneration package) yang ditetapkan RUPS bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Maksud kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara lain meliputi:

- Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (non natura) antara lain gaji, tunjangan (benefit), kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- Fasilitas lain yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (natura), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Pengungkapan mengenai kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah anggota DPS serta jumlah keseluruhan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, adalah sebagaimana tabel berikut:

X. OTHER IMPORTANT INFORMATION

1. Remuneration and other facilities (remuneration package) set by the general Meeting of shareholders for the board of Commissioners, board of directors and the Sharia supervisory board

The purpose of the policy on remuneration and other facilities specified in the General Meeting of Shareholders (AGM) include the following:

- Remuneration is in the form of financial income (non natura), among others, salary, benefits, compensation in the form of shares, bonuses and other forms of remuneration; and
- Other facilities, namely the facilities that are not accepted in the form of financial (natura), among others, housing, transportation, health insurance, telecommunication, and other facilities, which can be owned and can not be owned.

Disclosure on the remuneration policy and other facilities set by the GMS include the number of members of the Board of Commissioners, the number of members of the Board of Directors, and the number of members of the Sharia Supervisory Board and the overall amount of remuneration and other facilities set by the GMS, as in the following table:

Jenis Remunerasi Dan Fasilitas lain *) Type of Remuneration And other facilities *)	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
	Orang People	Jutaan Million	Orang People	Jutaan Million	Orang People	Jutaan Million
Remunerasi Remuneration	6	11.891	5	21.015	3	1.071
Fasilitas lain Other Facilities						
a. Dapat dimiliki Can be owned	-	-	-	-	-	-
b. Tidak dapat dimiliki Cannot be owned	-	-	5	1.006	-	-

*) Dinilai dalam Ekuivalen Rupiah | in Rupiah Equivalent

Dengan demikian Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang menerima paket remunerasi selama tahun 2015, yaitu:

Hence, the Board of Commissioners, Board of Directors and the Sharia Supervisory Board receiving the remuneration package during 2015:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *) Number of Remuneration per person in 1 year *)	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Dewan Pengawas Syariah Number of Sharia Supervisory Board
Diatas Rp2 miliar Above Rp2 billion	4	5	-
Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	1	1	-
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	1	3	-
Rp500 juta ke bawah under Rp500 million	1	-	3

2. Rasio Gaji

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Muamalat Indonesia sesuai *grade* maksimum masing-masing pegawai tercatat sebagai berikut:

2. Ratio Of Salary

The Ratio of the highest and lowest salaries Bank Muamalat Indonesia based on the maximum grade of the respective employee is noted as follows:

No.	Rasio-rasio Ratios	Skala/Perbandingan Scale/Comparison
a.	Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest salary of employee	29,6 : 1,0
b.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest salary of Directors	1,7 : 1,0
c.	Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest salary of Commissioners	1,1 : 1,0
d.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Ratio of highest salary of Director and employee	3,19 : 1,0

3. Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia mencakup masalah hukum perdata. Selama Januari 2015 sampai dengan Desember 2015, terdapat 49 (empat puluh sembilan) perkara perdata dan 7 (tujuh) perkara pidana. Dari 49 (empat puluh sembilan) perkara perdata tersebut, 14 (empat belas) perkara telah diputus di tingkat pengadilan negeri, dan selanjutnya pihak penggugat banding sehingga perkaranya masih diperiksa di tingkat banding sedangkan 35 (tiga puluh lima) perkara sedang dalam proses penyelesaian. Permasalahan hukum perdata ini tidak berpengaruh terhadap bisnis Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan.

3. Legal Cases

Bank Muamalat Indonesia include faces legal case, including civil cases. From January 2015 to Desember 2015, there were 49 (forty nine) civil cases and 7 (seven) criminal cases. 14 (fourteen) out of the 49 (forty nine) civil cases has been resolved in the District Court, and then the plaintiffs filed notice of appeal so that the cases are still in the court of appeal, while 35 (thirty five) cases are in settlement process. Those civil legal cases have no effect whatsoever to the business of Bank Muamalat Indonesia in general.

Tabel Permasalahan Hukum Tahun 2015

Table of Legal Cases in 2015

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Number	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (legally binding)	14	3
Dalam proses penyelesaian In progress	35	4
Total	49	7

Pokok Perkara yang melibatkan Bank Muamalat Indonesia, antara lain:

a. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, Pengadilan Negeri Gorontalo

Penggugat adalah istri dari Penjual Tanah dan Bangunan yang telah dijual kepada Tergugat II, dimana menurut pengakuan Penggugat, SHM tersebut hanyalah dipinjamkan saja kepada Tergugat I, tetapi faktanya oleh Tergugat I, dilakukan jual beli kepada Tergugat II. selanjutnya Penggugat meminta pembatalan Jual Beli, dan mengembalikan SHM kepada Penggugat. Status SHM yang dijamin oleh Nasabah sudah cukup kuat, karena dokumen-dokumen jual beli dari suami Penggugat sudah dibuat berdasarkan akta pejabat yang berwenang, dan dengan dikeluarkannya Keputusan Pengadilan yang menyatakan bahwa gugatan penggugat digugurkan oleh Hakim dan memenangkan Bank Muamalat Indonesia.

b. Pengaduan BPSK, Pengadilan Negeri BPSK Batubara

Pengadu adalah Nasabah penerima fasilitas pembiayaan yang saat ini memiliki *outstanding* pembiayaan dan akan dilakukan eksekusi lelang atas 2 (dua) jaminan SHM. Pengadu keberatan atas denda yang dibebankan kepada Pengadu pada Surat Peringatan I, II dan III yang dinilai semakin besar. Saat ini Nasabah selaku Pengadu tidak pernah hadir lagi setelah dipanggil oleh BPSK, sehingga Pengaduan dianggap gugur.

c. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, Pengadilan Negeri Malang

Bank telah memberikan pembiayaan KPR kepada Nasabah dengan *plafond* sebesar Rp2.000.000.000,-, Penggugat mengajukan gugatan karena ternyata rumah yang dibeli oleh Nasabah adalah milik dari Para Penggugat, dan pada saat jual beli tersebut hanya dilakukan oleh Wali (ibu dari Para Penggugat). Saat ini Penggugat mengajukan pembatalan jual beli yang dilakukan oleh Wali Para pengugat dan Nasabah. Putusan Pengadilan pada tanggal 3 November 2015 menyatakan bahwa Gugatan dicabut.

d. Gugatan Perdata, Pengadilan Negeri Kudus

Bank telah memberikan pembiayaan akad Murabahah untuk modal kerja sebesar Rp700.000.000,- dimana saat ini *outstanding* sebesar Rp202.403.600,- dengan rincian tunggakan pokok Rp183.458.030, dan tunggakan margin Rp18.945.569,-. Nasabah saat status macet dan akan dilakukan lelang jaminan SHM No. 01171/Kandangmas, di KPKNL, namun Penggugat

Legal Proceedings Involving Bank Muamalat Indonesia, among others :

a. Unlawful act suit, Gorontalo District Court.

The plaintiff is the wife of the person who sold land and building to Defendant II, who according to plaintiff's confession, the SHM was merely borrowed to Defendant I, but the fact is the Defendant I has sold it to Defendant II. The Plaintiff brought suit for the annulment of the said transaction, and to return back the SHM to the Plaintiff. The status of the SHM that was pledged by Customer was quite strong, since the documents of transactions from the plaintiff's husband were made by authorized official, and with the issuance of the Court's decision stating that the plaintiff's claim is overruled, in favor of the Bank Muamalat Indonesia.

b. BPSK Complaint, BPSK Batubara District Court.

The complainant is the customer that received financing facility which currently has outstanding finance and the execution of the auction over 2 (two) pledged SHM is to be conducted. The complainant is objected to the fines imposed on complainant in the 1st, 2nd and 3rd Warning Letter which considered getting bigger. Currently, the Customer as the Complainant never answer the summon from BPSK, so that the complaint is considered void.

c. Unlawful act suit, Malang District Court

The Bank has provided mortgage financing to the Customer with a ceiling of Rp2.000.000.000,-, Plaintiffs filed suit since the house purchased by the Customer is the property of the plaintiff, and at the time, the transaction is performed by trustee (the mother of the plaintiff). Currently, the Plaintiff filed suit for annulment of the transaction made by the trustee and customer. The Court Decision on November 3, 2015 stated that the lawsuit has been revoked.

d. Civil Case, Kudus District Court

The Bank has granted Murabahah financing for working capital of Rp700,000,000, and currently there was an outstanding of Rp202,403,600, comprised principal outstanding of Rp183,458,030 and margin outstanding of Rp18,945,569. As the current status of customer loan is non performing and an auction over SHM No. 01171/Kandangmas, in KPKNL, is about to be held, the Plaintiff filed

keberatan karena proses penentuan harga lelang tidak melibatkan Penggugat. Atas hal ini dilakukan melalui mekanisme perdamaian sehingga para pihak tidak ada yang dirugikan.

e. Gugatan Wanprestasi, Pengadilan Negeri Kotamobagu

Nasabah (Penggugat) mengajukan gugatan wanprestasi/perlawanan kepada BMI terkait adanya Eksekusi HT yang dilakukan BMI Manado di KPKNL, karena Penggugat merasa belum jatuh tempo dan tidak pernah menerima Surat Peringatan I dan II, tetap langsung mendapatkan pemberitahuan lelang objek jaminan. Selanjutnya Penggugat juga meminta agar Lelang dibatalkan oleh PN Kotamobagu. Pengadilan Mengabulkan Eksepsi Tergugat, dan menolak Gugatan Penggugat dengan alasan kewenangan Pengadilan (Absolut) dan Penggugat tidak mengajukan banding atas putusan tersebut.

Untuk kasus-kasus tersebut, baik yang sedang diperiksa di tingkat pengadilan negeri, pengadilan tinggi (banding), dan Mahkamah Agung (kasasi) maka BMI tetap akan mengikuti setiap persidangan dan senantiasa memonitor prosesnya agar dapat semaksimal mungkin melakukan pembelaan kepentingan hukum BMI atas gugatan dari para penggugat dimaksud.

4. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank memiliki Kebijakan, Sistem dan Prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan karyawan bank. Dalam setiap kebijakan dan prosedur yang disusun baik pembiayaan, operasional dan lainnya serta keputusan yang akan dibuat, Bank selalu mencantumkan klausula khusus terkait dengan benturan kepentingan.

Tindakan yang mengandung benturan kepentingan, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku harus mampu untuk dihindari sehingga jika masih terjadi tindakan yang mengandung benturan kepentingan, tidak merugikan dan atau mengurangi aset dan keuntungan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini antara lain telah di atur dalam Board Manual Bank Muamalat Indonesia dan Kebijakan Umum Pembiayaan yang mengatur bahwa pada dasarnya dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah dipersyaratkan dalam setiap perjanjian/akad, kerja sama ataupun kontrak baik antara bank dengan nasabah maupun dengan pihak konsultan, adanya larangan benturan kepentingan dengan pihak-pihak tersebut di atas.

an objection on the ground that the auction price determination process did not involving the Plaintiff. This case has been resolved by two parties in a win-win solution.

e. Default Lawsuit, Kotamobago District Court

Customer (Plaintiff) filed a default/resistance lawsuit to BMI related to the execution of HT conducted by BMI Manado in KPKNL, on the ground that according to the Plaintiff it was not yet matured and that the Plaintiff never received a 1st and 2nd Warning Letter prior to having received Notification of Auction on Pledged Collateral. The plaintiff also filed to a suit to PN Kotamobagu to annul the auction. The Court sustained the exception from the Defendant and overruled the lawsuit from plaintiff on the ground the authority of the court (Absolute) and Plaintiffs did not filed appeal suit against the verdict.

For those civil cases, those being examined at the level of district court, high court (appeal), and the Supreme Court (cassation), BMI will continue to follow every trial and constantly monitor the process as much as possible in order to defend the legal interests of BMI on the lawsuits of the prosecutors referred to.

4. Transactions with Conflict of Interest

The Bank has policies, systems and procedures regarding the settlement of conflicts of interest that binds every director and staff/employee of the bank. In each set of policies and procedures whether in financing, operations and decisions to be made, the bank always include a special clause relating to conflict of interest.

Pursuant to applicable policies and procedures, all actions that potentially contain conflict of interest shall be avoided so when conflict of interest does occur, it does no harm to Bank Muamalat Indonesia's profits and assets.

This is, among others, is regulated in the Board Manual of Bank Muamalat Indonesia and the Public Financing Policy which basically governs the provision of financing to customers required under any agreement/contract, cooperation or contract between the bank and its customers as well as with the consultants, the prohibition of conflict of interest with the parties mentioned above.

Dengan demikian maka pada setiap perjanjian/ akad pembiayaan ataupun kontrak selalu/wajib dipersyaratkan mencantumkan klausul terkait dengan Tidak Ada Benturan Kepentingan dimaksud.

Sebagai gambaran, dalam perjanjian kerja sama dimana dalam Pasal mengenai Benturan Kepentingan disebutkan sebagai berikut:

- a. Pihak Kedua tidak diperkenankan untuk memberikan hadiah atau pemberian dalam bentuk apapun juga kepada karyawan dan pimpinan Pihak Pertama. Pelanggaran atas ketentuan ini mengakibatkan berakhirnya perjanjian ini dan juga segala kerugian karena berakhirnya perjanjian ini menjadi tanggung jawab Pihak Kedua baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Pihak Kedua dengan ini menyatakan bahwa tidak ada suatu benturan kepentingan dan/atau hubungan afiliasi antara Pihak Kedua dengan Pengurus dan/atau Karyawan Pihak Pertama dan/atau pemegang saham Pihak Pertama.

Di sisi lain dalam kebijakan kepersonaliaan, Direktur Compliance & Risk Management telah meminta agar diberlakukan kepada setiap personil Bank Muamalat Indonesia tanpa kecuali untuk diwajibkan membuat surat pernyataan tertulis yang isinya antara lain tentang Benturan Kepentingan. Surat Pernyataan tersebut dibuat dan ditandatangani oleh karyawan yang bersangkutan dan selanjutnya diserahkan kepada Manajemen melalui Human Capital Division. Selain itu, dalam rekrutmen karyawan baru dimasukkan sebagai salah satu persyaratan bahwa calon karyawan harus membuat pernyataan tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan karyawan Bank Muamalat Indonesia.

Dalam rangka pelaksanaan operasionalnya khusus untuk pengadaan barang dan jasa dan lainnya, Bank Muamalat Indonesia telah bekerjasama dengan beberapa pihak seperti Konsultan, Vendor, Kontraktor dan Supplier, dengan dasar kontrak/perjanjian kerja yang jelas, transparan dan wajib mencantumkan tentang tidak ada benturan kepentingan dan larangan, memberi/menjanjikan untuk memberi sesuatu kepada manajemen dan karyawan Bank yang terkait maupun tidak terkait.

Dalam kegiatan usahanya, Bank Muamalat Indonesia melakukan transaksi dengan pihak afiliasi. Transaksi dengan pihak afiliasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga kecuali piutang Murabahah karyawan kunci dimana terdapat perbedaan margin piutang Murabahah yang diberikan kepada karyawan kunci tersebut.

Thus, each agreement/financing contract always/shall be required to include a clause related to the Conflict of Interest.

To give further illustration, in an agreement letter in which the Article on Conflict of Interest is mentioned, the following is stated:

- a. Second Party is not allowed to give gifts or favors of any kind to employees and leaders of the First Party. Violations to these provisions result in immediate termination of this agreement and any loss incurred in such termination becomes the responsibility of the Second Party in both the world and in the hereafter.
- b. Second Party hereby declares that there is no conflict of interest and/or affiliate relationship between Second Party and the management and/or Employee of and/or shareholders of First Party.

Furthermore, in regards to Human resource policy, Compliance & Risk Management Director has made it obligatory for everyone within the Bank to make a written statement that confirms no Conflict of Interest. This Statement is made and signed by respective staff and employee and submitted to the management through the Human Capital Division. In addition, in the recruitment process, prospective employees are required to make statements to confirm that they do not have any family relationships with any of Bank Muamalat Indonesia's employees.

In its operational implementation particularly for the procurement of goods and services and others, Bank Muamalat Indonesia has been in cooperation with several parties such as Consultants, Vendors, Contractors and Suppliers, on the basis of contracts/agreements that are clear, transparent and shall mention about No Conflict of Interest and Prohibition, Giving/ Promising To Give something to the Bank's Management and the Employees -related or not related.

In the course of its business, Bank Muamalat Indonesia conducted transactions with affiliated parties. Transactions with affiliated parties are conducted with the same terms and conditions to any third party except key employees Murabahah receivables where there is a difference in the Murabahah receivables margin granted to the key employees.

5. Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi

Selama tahun 2015 di Bank Muamalat Indonesia tidak pernah melakukan transaksi *Buy Back shares* atau *Buy Back Obligasi*.

6. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (Employee Stocks Option Program-ESOP/Management Stocks Option Program-MSOP)

ESOP/MSOP adalah program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham. Program kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dikenal dengan sebutan program kepemilikan saham bagi karyawan (PKSK). Program kepemilikan saham perusahaan dengan ESOP dilakukan dalam beberapa cara, antara lain perusahaan memberikan sahamnya secara cuma-cuma (*stock grant*) kepada karyawan, menjual saham perusahaan pada karyawan (umumnya dengan harga diskon) dan memberikan opsi kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan pada periode tertentu dan pada harga tertentu

Motivasi atau tujuan dari perusahaan untuk mengeluarkan ESOP/MSOP tentunya beragam seperti berikut:

a. Rewards

ESOP/MSOP ditujukan untuk memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan dan manajemen atas kontribusinya yang membantu meningkatkan performa perusahaan.

b. Peningkatan Motivasi dan Komitmen

Dengan adanya ESOP/MSOP, maka hal ini bisa meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap perusahaan dimana hasil akhirnya adalah peningkatan produktivitas dan kinerja perusahaan.

c. Retaining Program

ESOP/MSOP dapat menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan dan manajemen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan *value* perusahaan.

d. Menimbulkan Rasa Memiliki

ESOP/MSOP menimbulkan rasa memiliki bagi karyawan terhadap perusahaan karena adanya bagian dari karyawan di dalam perusahaan, yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus semangat kerja karyawan untuk turut serta dalam merealisasikan kemajuan perusahaan.

Selama tahun 2015 di Bank Muamalat Indonesia belum pernah melakukan ESOP maupun MSOP.

5. Buy Back Shares and/ or Buy Back Bonds

During 2015 Bank Muamalat Indonesia did not conduct any Buy Back Shares or Buy Back Bonds transaction.

6. Employee and/or Management Stock Ownership Program (Employee Stocks Option Program ESOP/Management Stocks Option Programmsop)

ESOP/MSOP is a program which entitles the employee to own shares. The company shareholding program in Indonesia is known as the employee stock ownership program (PKSK). The stock ownership program of the company with ESOP is conducted in several ways, among others, the company gives away for free the company shares to employees (stock grant), the Company sells the company shares to the employees (usually at a discount) and provide option to the employees to purchase company shares at a certain period and at a certain price.

The motivation or purpose of the Company to issue ESOP/MSOP certainly varies as described below:

a. Rewards

ESOP/ MSOP is issued with the intention to give reward to all employees and management for their contributions that help improve the performance of the company.

b. Increase Motivation and Commitment

With ESOP/ MSOP, motivation and commitment of employees to the company are expected to increase where the end result is the increase in productivity and performance of the company performance.

c. Retaining Program

ESOP/ MSOP can attract, retain, and motivate employees and management who have important roles in increasing the company's value.

d. Foster the Sense of Belonging

ESOP/ MSOP lead to the sense of belonging of the employees of the Company because of employees own some parts of the Company, which could foster the sense of responsibility and the work spirit of the employees to participate in the realization of the Company's progress.

During 2015, Bank Muamalat Indonesia did not perform ESOP and MSOP

7. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial

Pembahasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di jelaskan dalam halaman 330.

8. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pendapatan non halal dan penggunaannya dalam bank syariah harus diungkapkan dalam laporan tahunan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan hal ini diatur dalam SEBI No.12/13/DPbS, tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah.

Pendapatan non halal yang dimaksud misalnya dana dari pendapatan bunga bank konvensional. Selama tahun 2015 masih terdapat pendapatan bunga bank konvensional sebesar Rp1.460.867.683,- dimana dana ini merupakan bunga yang diterima dari rekening BMI di bank konvensional peserta jaringan ATM bersama.

Selain dana dari pendapatan bunga bank konvensional, masih terdapat dana denda (ta'zir) sebesar Rp4.228.709.294,- dimana denda (ta'zir) ini merupakan denda atas keterlambatan pembayaran dari nasabah debitur yang disengaja. Selanjutnya, seluruh dana tersebut akan digunakan untuk kepentingan sosial, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

No.	Sumber Pendapatan Non HALAL Non-HALAL Revenue Source	Nilai Pendapatan Non Halal Non-Halal Revenues	Penggunaan Pendapatan Non Halal Utilization of Non Halal Revenues
1	Pendapatan Bunga Bank Konvensional Tahun 2015 Conventional Bank Interest Income in 2015	Rp1.460.867.683	Rp1.367.450.490
2	Dana Denda (ta'zir) Fine Fund (ta'zir)	Rp4.228.709.294	
Jumlah Total		Rp5.689.576.976	Rp1.367.450.490

9. Daftar Konsultan dan Penasihat Bank

Selama tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia telah menggunakan jasa Konsultan sebagaimana terdapat dalam lampiran 1.

7. Fund Disbursement For Social Activities

Discussion on Corporate Social Responsibility (CSR) is described in page 330.

8. Non-Halal Income and Its Utilization

Non-halal income and its use by sharia banks should be disclosed in the annual Good Corporate Governance report as governed by SEBI no. 12/13/DPbS dated April 30, 2010, on Implementation of Good Corporate Governance by Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

These non-halal income includes funds from interest income from conventional banks. In 2015, interest income from conventional bank amounted to Rp1.460.867.683,- that represented interest paid on funds placement by Bank Muamalat Indonesia at conventional banks that participate in ATM Bersama network.

In addition to funds from bank interest income, there was also funds from penalties (ta'zir) of Rp4.228.709.294,- comprising penalties received on intentional late payment by debtors. These funds were subsequently used for social purposes, as in the following table:

9. List of Consultants and Advisors

During 2015 Bank Muamalat Indonesia use of consultant services, as contained in annex 1.

Y. PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, maka sebagai konglomerasi keuangan, Bank Muamalat Indonesia diwajibkan menerapkan manajemen risiko dan tata kelola

Y. INTEGRATED IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

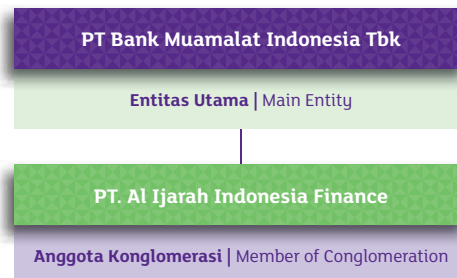
With the issuance of the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 on Integrated Risk Management Application For Financial conglomeration and Regulatory Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance For conglomeration of Finance, then as a financial conglomerate, Bank Muamalat Indonesia required to apply risk management and governance in an integrated

secara terintegrasi. Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, Konglomerasi Keuangan harus mengelola seluruh risiko yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan termasuk risiko yang berasal dari perusahaan anak.

Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk menerapkan tata kelola terintegrasi yang lebih *prudent* sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sehingga dapat meningkatkan kinerja Konglomerasi Keuangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri jasa keuangan.

1. Struktur Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia telah menyampaikan laporan Struktur Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. 120/BMI/DIR/III/2015 tanggal 27 Maret 2015 perihal Laporan Struktur Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Struktur Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:



Bank Muamalat Indonesia berkedudukan sebagai Entitas Utama, karena Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu perusahaan induk dari PT Al Ijarah Indonesia Finance, dimana kepemilikan saham Bank Muamalat Indonesia di PT Al Ijarah Indonesia Finance per posisi Desember 2015 sebesar 33,33% dimana kepemilikan Bank Muamalat Indonesia dan pihak lainnya pada ALIF masing-masing sama besar.

PT Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) adalah perusahaan keuangan syariah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat Indonesia.

way. In the implementation of integrated risk management, conglomeration of Finance should manage the risks that directly or indirectly may affect the business continuity Financial conglomeration including risks stemming from subsidiaries.

Financial conglomerate Bank Muamalat Indonesia is committed to implementing an integrated governance more prudent in accordance with good corporate governance principles so as to improve the performance of financial conglomeration and improve compliance with legislation and ethical values that apply to the financial services industry.

1. Structure of Financial conglomeration Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia has reported financial conglomerate structure of Bank Muamalat Indonesia to the Financial Services Authority letter No. 120/BMI/DIR/III/2015 dated March 27, 2015 regarding Financial Statements Bank Muamalat Indonesia conglomerate structure. Bank Muamalat Indonesia Financial conglomerate structure is as follows:

Bank Muamalat Indonesia serves as the Main Entity, as Bank Muamalat Indonesia is one of the parent company of PT Al Ijarah Indonesia Finance, which shares ownership in PT Bank Muamalat Indonesia. Al Ijarah Indonesia Finance per position in December 2015 amounted to 33.33% which ownership of Bank Muamalat Indonesia and other parties on their respective ALIF equal.

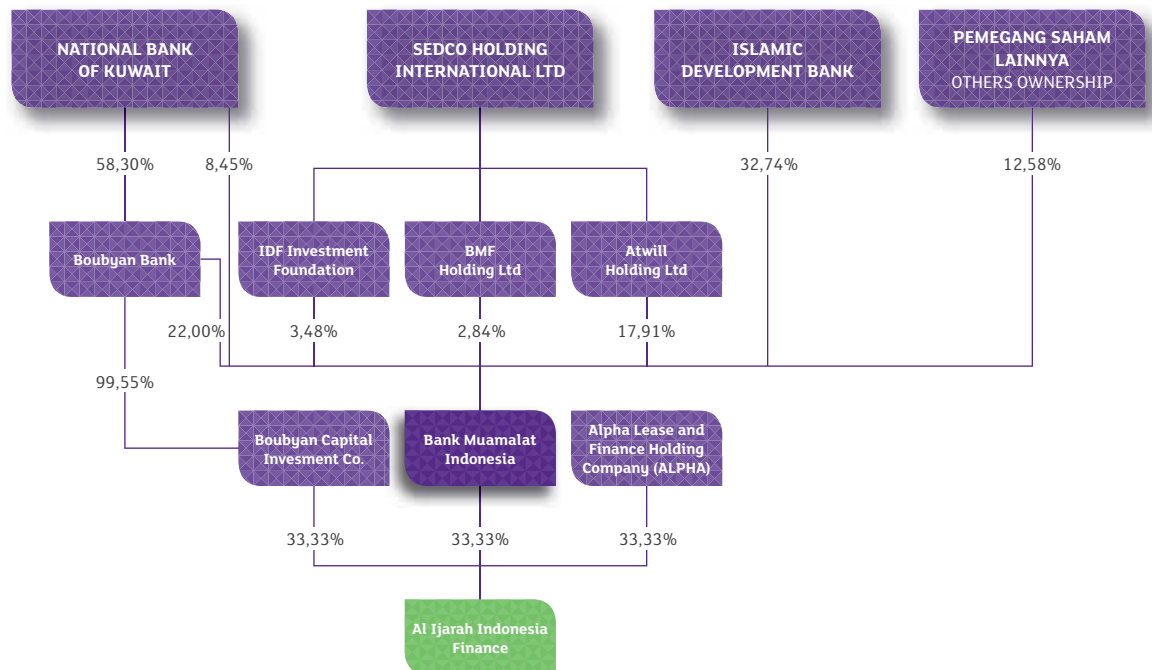
PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) is an Islamic financial company that was established to meet the financing needs of the public finances Indonesia.

2. Struktur Kepemilikan Konglomerasi Keuangan

Saham

2. Shareholding Structure Financial Conglomeration

2. Shareholding Structure Financial Conglomeration



3. Infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi

a. Kelengkapan Kebijakan

Sebagai Entitas Utama, Bank Muamalat Indonesia berkoordinasi dengan ALIF untuk menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

1) Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi

Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Bank Muamalat Indonesia memuat materi terkait Struktur Konglomerasi Keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama, Tata Kelola Terintegrasi bagi Anggota Koglomerasi, Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi dan Pelaporan Tata Kelola Terintegrasi.

2) Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Manajemen Permodalan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi dan Manajemen Permodalan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mengatur tentang Organisasi dan Kewenangan, Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, Proses Manajemen Risiko Terintegrasi, Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi, Sistem Pengendalian Internal, Profil Risiko Terintegrasi dan Manajemen Permodalan Terintegrasi.

3. Infrastructure Integrated Governance

a. Completeness Policy

As Main Entities, Bank Muamalat Indonesia coordinate with ALIF for preparing Integrated Governance Policy and Integrated Risk Management Policy.

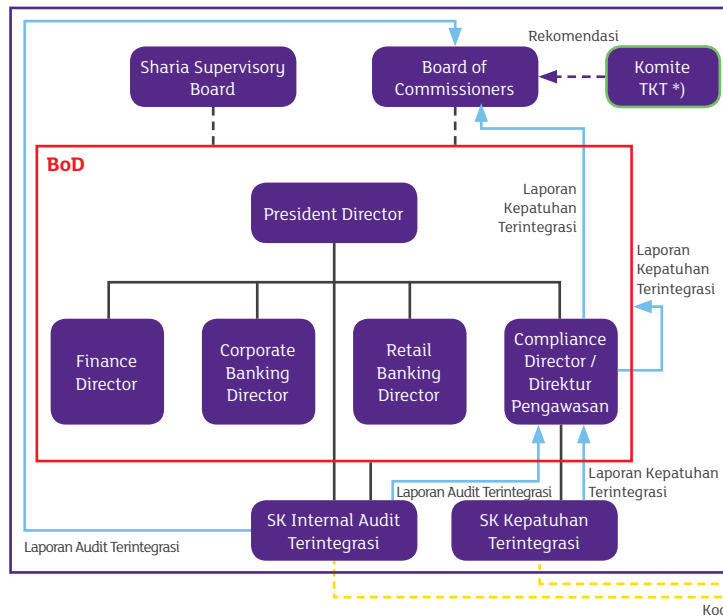
1) Integrated Governance Policy

Integrated Governance Policy Bank Muamalat Indonesia includes materials related to conglomerate structure of the Finance Bank Muamalat Indonesia, Integrated Governance for Main Entities, Integrated Governance for Members Koglomerasi, Self Assessment and Reporting Integrated Governance Integrated Governance.

2) Public Policy Integrated Risk Management and Capital Management for the Integrated Financial conglomerate.

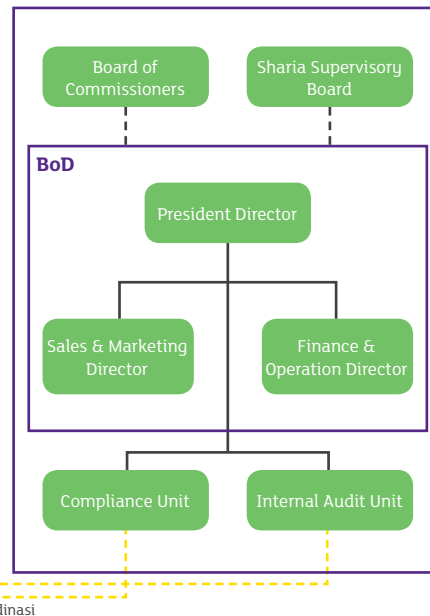
General Policy Integrated Risk Management and Capital Management for the Integrated Financial conglomerate set on Organization and Authority, Integrated Risk Management Policy, Risk Management Process Integrated, Integrated Risk Information System Management, Internal Control Systems, Integrated Risk Profile and Integrated Capital Management.

b. Struktur Tata Kelola Terintegrasi



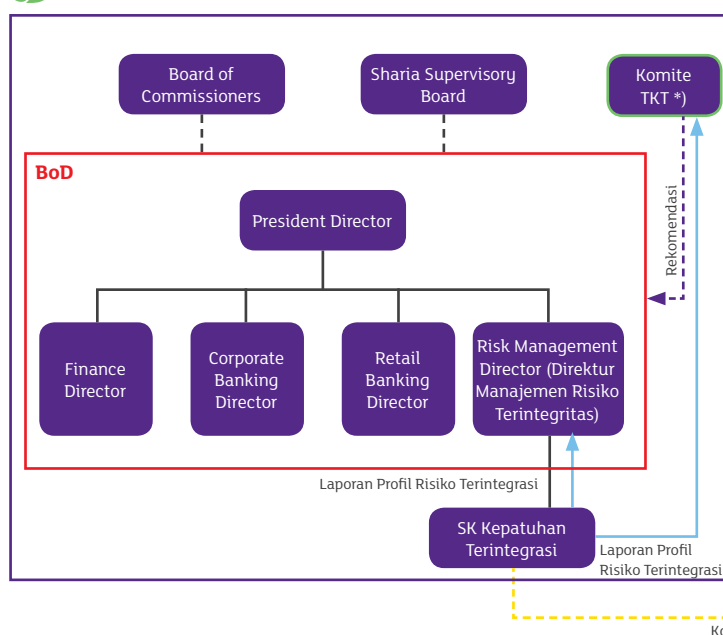
Fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dilaksanakan oleh Compliance Division Bank Muamalat Indonesia, sedangkan fungsi Satuan Kerja Internal Audit Terintegrasi dilaksanakan oleh Internal Audit Division Bank Muamalat Indonesia.

b. Integrated Governance Structure

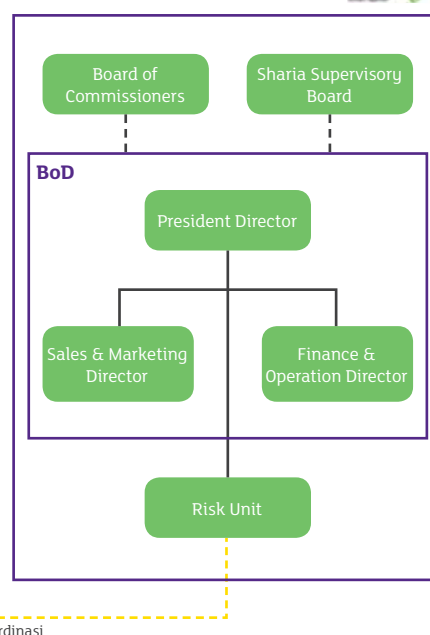


Integrated Compliance Unit functions carried out by the Compliance Division of Bank Muamalat Indonesia, while the functions of the Internal Audit Unit Integrated implemented by the Internal Audit Division of Bank Muamalat Indonesia.

c. Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi



c. Integrated Risk Management Structure



Compliance and Risk Management Director bertindak sebagai Direktur yang membawahkan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Sedangkan fungsi yang menjalankan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk dari beberapa Divisi yang telah ada di Bank Muamalat Indonesia yaitu Enterprise Risk Management Division, Retail Financing Risk Management Division, Operational Risk Management Division dan Accounting, Tax and Reporting Division.

4. Hasil Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi

Selain melakukan penilaian GCG secara individual, sebagai konglomerasi keuangan, Bank Muamalat Indonesia juga melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola secara terintegrasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Mengingat kewajiban melakukan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pertama kali dilakukan untuk posisi bulan Desember 2015, maka di bawah ini kami sajikan hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi semester II tahun 2015.

Compliance and Risk Management Director to act as Director in charge of the Integrated Risk Management Unit. While the function is run terintegrasi Risk Management Unit was formed from several Division already in Bank Muamalat Indonesia ie Enterprise Risk Management Division, Retail Division Financing Risk Management, Operational Risk Management Division and Accounting, Tax and Reporting Division.

4. Results of Self Assessment Integrated Governance

In addition to assessing individual GCG, as financial conglomerates, Bank Muamalat Indonesia also assess the implementation of integrated governance refers to the Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2014 on the Application of Integrated Governance for Financial conglomerate and Financial Services Authority Circular No. 15/SEOJK.03/2015 on the Application of Integrated Governance for Financial conglomerate. Given the obligation to assess the implementation of the Integrated Governance was first taken to the position in December 2015, then below we present the results of the implementation of the assessment Integrated Governance second half of 2015.

Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2015

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
Self Assessment the Implementation of Integrated Governance

Peringkat Ranking	Definisi Peringkat	Explanation on Ranking
3	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari Entitas Utama dan/atau LJK.	The Financial Conglomeration has undertaken a generally satisfactory implementation of Integrated Corporate Governance, as reflected in the adequate implementation of Integrated Governance principles. Any weaknesses found in the implementation of Integrated Governance are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Main Entity and/or Financial Services Institution (LJK).

Analisis | Analysis

Kekuatan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

1. Governance Structure

- Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.
- Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan bisnis dan risiko utama dari Entitas Utama serta memiliki pengetahuan terhadap kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.
- Struktur organisasi lainnya seperti fungsi satuan kerja kepatuhan terintegrasi, satuan kerja audit intern terintegrasi dan Manajemen Risiko terintegrasi dilaksanakan oleh Unit Kerja yang telah ada di Entitas Utama dan independen terhadap satuan kerja operasional

2. Governance Process

- Direksi Entitas Utama telah memantau kinerja anggota konglomerasi melalui rapat yang telah diselenggarakan antara Direksi Entitas Utama dengan manajemen dari anggota konglomerasi.
- Proses koordinasi antara Entitas Utama dan anggota konglomerasi telah dilakukan dalam upaya penerapan konglomerasi keuangan antara lain penyusunan Perjanjian Kerjasama dan penyampaian data-data dari anggota konglomerasi kepada Entitas Utama untuk keperluan Pengawasan dan Pelaporan.
- Dalam proses penyusunan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi telah dilakukan koordinasi antara Entitas Utama dengan anggota Konglomerasi dalam rangka mendapatkan masukan-masukan terhadap materi Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.

3. Governance Outcome

Hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi yang mengatur tentang kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan serta hubungan antara Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan sesuai dengan Peraturan OJK sehingga kedepannya dapat memperkuat penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bank Muamalat Indonesia.

Beberapa faktor dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang masih perlu diperbaiki, yaitu:

- Sampai dengan Desember 2015, masih terdapat 2 (dua) anggota Direksi Entitas Utama dan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris Entitas Utama yang telah diangkat oleh RUPS, namun belum mendapatkan persetujuan dari OJK karena masih dalam proses *fit and proper test*. Namun demikian, 2 (dua) anggota Direksi Entitas Utama tersebut telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 21 Maret 2016 dan salah satu komisaris (non independen) telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 27 April 2016.
- Koordinasi antara Entitas Utama dengan LJK dalam Konglomerasi Keuangan telah dilakukan dengan baik namun beberapa proses dalam penerapan tata kelola terintegrasi masih memerlukan perbaikan.

The strength factors in the implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk are:

1. Governance Structure

- The Board of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Main Entity have fully complied with the required criterias on financial integrity, competences and reputation.
- The Board of Directors of the Main Entity have adequate knowledge and experience in regards the business activities and primary risks of the Main Entity, and have adequate knowledge regarding the core business and primary risks of the LJK as member of the Financial Conglomeration.
- The other structure in the organization such as integrated compliance, integrated internal audit, and integrated risk management, are undertaken by the respective existing Work Units at the Main Entity which are independent from the operational work units.

2. Governance Process

- The Board of Directors of the Main Entity monitors the performance of conglomeration members through meetings between the Board of Directors of the Main Entity and management of conglomeration members.
- The coordination between the Main Entity and conglomeration member in regards the implementation of financial conglomeration include among others the formulation of Cooperation Agreement and submission of data from conglomeration member to the Main Entity for supervision and reporting purposes.
- In the formulation of Integrated Governance Policies, the Main Entity and Conglomeration Member have coordinated in terms of inputs on issues regarding the Integrated Governance Policies.

3. Governance Outcome

The outcome of Financial Conglomeration Integrated Governance is the Integrated Governance Policy that regulates the framework of Integrated Governance for the Main Entity and the LJK within the Financial Conglomeration, and the relations between the Main Entity and the LJK in the Financial Conglomeration in accordance with OJK Regulations, in order to strengthen the implementation of Integrated Governance at Bank Muamalat Indonesia going forward.

A number of weaknesses have been identified in the implementation of Integrated Governance, namely:

- Up to December 2015, there are 2 (two) members of the Board of Directors of Main Entity and 2 (two) members of the Board of Commissioners of Main Entity that have been appointed by the GMS and still pending the approval from OJK due to the ongoing process of the fit and proper test. However, two (2) members of the Board of Directors Top entity has obtained approval from the fit and proper test FSA dated March 21, 2016 and one of the commissioners (non-independent) has obtained the approval of the fit and proper test of the FSA dated 27 April 2016.
- While there is satisfactory coordination between the Main Entity and LJK in the Financial Conglomeration, several processes in the implementation of integrated governance still need to be improved.

5. Hubungan Entitas Utama dan Anggota Konglomerasi

a. Prinsip Umum

- 1) Hubungan Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan dilakukan dengan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan merupakan badan hukum tersendiri yang memiliki organ perusahaan yang berbeda.
- 3) Mekanisme yang berlaku di antara Entitas Utama dengan anggota konglomerasi harus dilakukan melalui mekanisme korporasi yang sehat dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan mengacu pada ketentuan yang berlaku.
- 4) Dalam transaksi antara Entitas Utama dan anggota konglomerasi wajib dilandasi prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a) Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
 - b) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
 - c) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan anggota konglomerasi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang sehat.
 - d) Profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
 - e) Kewajaran (*faimess*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

b. Mekanisme Pengawasan

Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Entitas Utama terhadap anggota konglomerasi dilakukan dengan:

- 1) Penempatan wakil Perusahaan sebagai Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direktur Perusahaan Anak.
- 2) Keberadaan unit khusus yang menangani pengawasan dan pelaporan Perusahaan Anak (jika diperlukan).

5. Relationship between Main Entity and Conglomeration Members

a. General Principles

- 1) Relationship between Main Entity and members of the financial conglomeration is conducted in compliance with the legislation in force.
- 2) The Main Entity and members of the Financial Conglomeration are separate legal entities that has a different company organ.
- 3) Mechanism in force between the Main Entity and Conglomeration Members shall be conducted through a healthy corporate and apply the principles of good corporate governance and refers to the applicable regulations.
- 4) In a transaction between Main Entity and members of the conglomerate are required based on the principles as follows:
 - a) Transparency is openness in expressing their material and relevant information as well as transparency in the decision making process.
 - b) Accountability, namely clarity of function and implementation of organ accountability in financial conglomeration that effective management.
 - c) Responsibility, namely the alignment of the management of Main Entity and conglomeration members with prevailing laws and regulations as well as sound management principles.
 - d) Professional that have the competence, able to act objectively and free from influence or pressure from any party (independent) and have a strong commitment to developing Islamic banks.
 - e) The fairness of justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising under treaties and legislation.

b. Monitoring mechanism

The mechanism of supervision by the Main Entities against members of the conglomerate is done by:

- 1) Placement Company representatives as a Member of the Board of Commissioners and / or Directors of subsidiaries.
- 2) The existence of a special unit that handles monitoring and reporting Subsidiaries (if necessary).

- 3) Penyampaian laporan berkala audit intern terintegrasi dan laporan kepatuhan terintegrasi.
- 4) Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

c. Transaksi Entitas Utama dengan Anggota Konglomerasi

- 1) Transaksi bisnis Entitas Utama dengan Anggota Konglomerasi harus dilakukan atas dasar *arm's length relationship* sebagaimana layaknya transaksi bisnis dengan pihak lainnya. Pada prinsipnya Perusahaan mengedepankan prinsip kesetaraan terhadap anggota konglomerasi.
- 2) Perlakuan istimewa hanya akan diberikan dengan kondisi tertentu sesuai dengan kepentingan Konglomerasi Keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Penerapan Tata Kelola pada Perusahaan Anak (ALIF)

a. Profil Pemegang Saham ALIF

1) Boubyan Capital Investment Co.

Boubyan Capital adalah perusahaan manajemen investasi syariah berbasis di Kuwait. Perusahaan ini didirikan salah satu bagian investasi Boubyan Bank yang dianugerahi Best Bank Islam di Kuwait oleh Arabian Business.

Perusahaan ini mempunyai beberapa *line of bussiness* yaitu *Asset Management, Brokerage Services, Custody, Principal Invesment* selain memperoleh dan mengelola properti *real estate*. Sebagai anak perusahaan dari Boubyan Bank, Boubyan Capital menggabungkan kekuatan dari sumber yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling cepat berkembang di Kuwait dalam bidang jasa keuangan. Boubyan Capital Invesment Co dimiliki oleh Boubyan Bank sebanyak 99,55% saham.

2) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang

- 3) Submission of periodic reports integrated internal audit and compliance reports integrated.
- 4) Establishment of Integrated Governance Committee.

c. Top Entity Transactions with Members conglomeration

- 1) Transactions Top business entity with Members conglomeration must be made on the basis of arm's length relationship as befits a business transaction with the other party. In principle, the company is promoting the principle of equality of the members of the conglomerate.
- 2) Preferential treatment will only be granted with certain conditions in accordance with the interests of financial conglomerate is not contrary to the legislation in force.

6. Governance in Subsidiary Companies (ALIF)

a. Profile Shareholders ALIF

1) Boubyan Capital Investment Co.

Boubyan Capital is an investment management company based in Kuwait sharia. The company was founded one of the investment part Boubyan Bank were awarded Best Islamic Bank in Kuwait by Arabian Business.

The company has several lines of bussiness namely Asset Management, Brokerage Services, Custody, Investment Principal in addition to acquiring and managing real estate properties. As a subsidiary of Boubyan Bank, Boubyan Capital combines the power of sources is one of the financial institutions of the fastest growing in Kuwait in the field of financial services. Boubyan Capital Investment Co. owned by Boubyan Bank as much as 99.55% of the shares.

2) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank Muamalat Indonesia, is the first commercial bank in Indonesia to implement Islamic Sharia principles in conducting its operations. Established in 1991, initiated by the Indonesian Ulema Council (MUI) and the Government of Indonesia. Starting operations in 1992, supported by Muslim scholars and businessmen, as well as the wider community. In 1994, it has become a foreign exchange bank. Existing financial products using the

ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.

Sejak kehadirannya pada 27 Syawwal 1412 Hijriah, Bank Muamalat Indonesia telah membuka pintu kepada masyarakat yang ingin memanfaatkan layanan bank syariah. Kehadiran Bank Muamalat Indonesia tidak hanya untuk memposisikan sebagai bank pertama murni syariah, namun dilengkapi dengan keunggulan jaringan *Real Time On Line* terluas di Indonesia. Saat ini Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan melalui 84 (delapan puluh empat) Kantor Cabang, 273 (dua ratus tujuh puluh tiga) Kantor Cabang Pembantu, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Kas yang tersebar di 33 (tiga puluh tiga) provinsi serta merupakan satu-satunya Bank Syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.

3) Alpha Lease and Finance Holding Company (ALPHA).

ALPHA menjadi pemegang saham Al Ijarah pada tanggal 24 Juni 2009 setelah pengalihan saham Ijarah dari International Leasing & Investment Company (ILIC) kepada ALPHA. ALPHA didirikan untuk mengembangkan dan mengelola portofolio aset *leasing* di Asia, Afrika Utara, Arab dan negara-negara yang tergabung dalam Dewan Kerjasama Negara Teluk (Gulf Cooperation Council) oleh ILIC, Sukuk Efek Centre (Tadawul) BSC-Bahrain dan Sabaek Leasing & Investment Co-Kuwait pada bulan Desember 2007 di Bahrain.

b. Profil ALIF

PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) didirikan pada bulan November 2006 di Jakarta dan memulai operasionalnya pada tanggal 27 Agustus 2007. Perusahaan keuangan syariah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat Indonesia.

Modal awal yang disetorkan adalah sebesar Rp105 miliar, yang ditempatkan sama rata oleh tiga lembaga keuangan terkemuka Indonesia dan Timur Tengah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Boubayan Kuwait, Alpha Lease and Finance Holding BSC, Kerajaan Bahrain.

ALIF pada mulanya didirikan untuk melayani kebutuhan pembiayaan bagi komunitas bisnis Indonesia dan Asia Tenggara, dengan menawarkan

principle Wadiah (surrogate) and Mudharabah (profit-sharing). While planting the fund uses the principle of buying and selling, profit-sharing, and lease.

Since its presence on 27 Shawwal 1412 Hijri, Bank Muamalat Indonesia has opened the door to people who want to take advantage of Islamic banks. Bank Muamalat Indonesia's presence not only to position itself as the first purely sharia bank, but is equipped with a network of excellence Real Time On Line widest in Indonesia. Currently, Bank Muamalat Indonesia provides services through 84 (eighty-four) Branch, 273 (two hundred and seventy three) Sub Branch Office, and 96 (ninety six) Cash Office spread at 33 (thirty-three) provinces and is the only Islamic Bank which has opened a branch abroad, namely in Kuala Lumpur, Malaysia.

3) Alpha Lease and Finance Holding Company (ALPHA).

ALPHA became a shareholder of Al Ijarah on June 24, 2009 after the stock transfer Ijarah of International Leasing & Investment Company (ILIC) to ALPHA. ALPHA was established to develop and manage a portfolio of assets of leasing in Asia, North Africa, Arab and other countries that are members of the Cooperation Council Gulf States (Gulf Cooperation Council) by Illic, Sukuk Exchange Centre (Tadawul) BSC-Bahrain and Sabaek Leasing & Investment Co.-Kuwait in December 2007 in Bahrain.

b. Profile ALIF

PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) was established in November 2006 in Jakarta and started operations on August 27, 2007. The Company established Islamic finance to meet the financing needs of the public finances Indonesia.

The initial capital deposited is Rp105 billion, which is placed equally by the three leading financial institutions Indonesia and the Middle East, namely Bank Muamalat Indonesia, Kuwait Boubayan Bank, Alpha Lease and Finance Holding BSC, Kingdom of Bahrain.

ALIF was originally established to serve the financing needs of the business community of Indonesia and Southeast Asia, by offering

pembiayaan minimal sebesar Rp2 miliar per transaksi dan jasa konsultasi keuangan. Krisis ekonomi global yang dimulai tahun 2010 lalu telah mendorong ALIF untuk mengubah fokus bisnis pada pembiayaan ritel. Hal ini disamping untuk meningkatkan sumber pendanaan, juga untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan sektor konsumsi yang sangat besar di Indonesia dewasa ini dan di masa mendatang.

Saat ini ALIF menawarkan berbagai jenis produk pembiayaan, mulai dari pembiayaan komersial untuk investasi barang modal untuk keperluan usaha seperti mesin dan alat berat maupun pembiayaan konsumtif (ritel) seperti mobil dan sepeda motor.

Semua produk pembiayaan tersebut didasarkan pada prinsip keuangan syariah dengan menggunakan skema pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (Sewa dan Beli), dan Murabahah (Jual dan Beli).

c. Manajemen

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS No. 60 tanggal 06 Agustus 2015, notaris Arry Supratno, SH Susunan Dewan Komisaris PT Al Ijarah Indonesia Finance adalah sebagai berikut:

Sebagai As	Nama Name
Presiden Komisaris President Commissioner	Adrian Asharyanto Gunadi
Komisaris Commissioner	Abdullah Al Najran Al Tuwajri
Komisaris Commissioner	Syed Hussain Mohammed Yahya Baktiyar

Menunjuk *Resignation Letter* dari Adrian Asharyanto Gunadi tanggal 07 September 2015, dan Surat dari Bank Muamalat Indonesia Nomor 747/BMI/PDR/XI/2015 tanggal 13 November 2015 mengenai permintaan penyelenggaraan RUPS, Para Pemegang Saham menunjuk Hery Syafril sebagai Calon Komisaris Utama menggantikan Adrian Asharyanto Gunadi.

Dan sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS No. 17 tanggal 05 Mei 2015, notaris Arry Supratno, SH, susunan Dewan Pengawas Syariah PT Al Ijarah Indonesia Finance adalah sebagai berikut:

financing at least Rp2 billion per transaction and financial advisory services. The global economic crisis that began in 2010 and has pushed ALIF to change the business focus on retail financing. This is in addition to increasing the funding sources, as well as to benefit from growth in the consumption sector is very large in Indonesia today and in the future.

ALIF is currently offering a full range of financing, ranging from commercial financing for capital investments for business purposes such as machinery and heavy equipment and consumer financing (retail), such as cars and motorcycles.

All products are based on the financing of Islamic financial principles using Ijarah financing scheme Muntahia Bittamlik (Rent and Buy), and Murabahah (Sell and Buy).

c. Management

In accordance with Statement of Shareholders set forth in the Deed of AGM No. 60 dated August 6, 2015, notary Arry Supratno, SH Board of Commissioners of PT Al Ijarah Indonesia Finance is as follows:

Pointing Resignation Letter of Adrian Asharyanto Gunadi dated September 7, 2015, and the Letter of Bank Muamalat Indonesia Number 747 / BMI / PDR / XI / 2015 dated 13 November 2015 regarding the request of the General Meeting, the Shareholders appoint Hery Syafril as a candidate for Commissioner of replacing Adrian Asharyanto Gunadi.

And the corresponding General Meeting of Shareholders set forth in the Deed of AGM No. 17 dated May 5, 2015, notary Arry Supratno, SH, the composition of the Sharia Supervisory Board of PT Al Ijarah Indonesia Finance is as follows:

Sebagai As	Nama Name
Ketua Chairman	Prof. DR. H. Umar Shihab
Anggota Member	Prof. DR. H. Muardi Chatib
Anggota Member	Faisal Muchtar

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS No. 152 tanggal 30 September 2015, notaris Arry Supratno, SH susunan Direksi PT Al Ijarah Indonesia Finance adalah sebagai berikut:

In accordance with Resolutions of the Annual GMS as contained in Deed of GMS No. 152 dated 30 September 2015, made by notary Arry Supratno, SH, the composition of the Board of Directors of PT Al Ijarah Indonesia Finance is as follows:

Sebagai As	Nama Name
Presiden Direktur President Director	Iman Pribadi
Direktur Director	Arief Indra Nurhari

Komposisi Direksi tersebut berubah sesuai Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 10 tanggal 04 Februari 2016, notaris Arry Supratno, SH Susunan Direksi PT Al Ijarah Indonesia Finance adalah sebagai berikut:

The composition was altered in accordance with Deed of the Extraordinary GMS No. 10 dated 04 Februari 2016, made by notary Arry Supratno, SH, in which the composition of the Board of Directors of PT Al Ijarah Indonesia Finance is as follows:

Sebagai As	Nama Name
Presiden Direktur President Director	Gatot Basuki Soeseno Sarosa
Direktur Director	Arief Indra Nurhari
Direktur Director	Popo Achmad Fauzan

d. Produk Perusahaan

Sebagai Perusahaan keuangan syariah, PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat Indonesia dengan menyediakan pembiayaan yang ditujukan bagi siapa pun yang ingin memiliki kendaraan baru maupun purna pakai, dengan jangka waktu pembiayaan antara 24 (dua puluh empat) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.

1) Pembiayaan Mobil Baru

Pembiayaan mobil baru ditujukan bagi semua jenis dan merek kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.

2) Pembiayaan Mobil Purna Pakai

Pembiayaan mobil purna pakai diutamakan bagi mobil-mobil keluaran Jepang dengan usia mobil maksimal 15 (lima belas) tahun saat masa pembiayaan berakhir dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan.

d. Product Company

As an Islamic financial company, PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) is always trying to meet the financing needs of financial Indonesian society by providing financing that is intended for anyone who wants to have a new vehicle or after-life, with a financing period of 24 (twenty four) to 60 (sixty) month.

1) New Car Financing

New car financing is intended for all types and brands of vehicles with financing period of up to sixty (60) months.

2) Wear Full Car Financing

Disposable car finance full precedence for the car - the output of Japanese cars to the car age maximum of 15 (fifteen) years when the financing period ended invitation financing period of up to 48 (forty-eight) months.

3) Pembiayaan Sepeda Motor

Pembiayaan sepeda motor baru diutamakan bagi sepeda motor dengan jenis dan merek yang menguasai pangsa pasar minimal 10% di seluruh Indonesia, dengan jangka waktu pembiayaan maksimal selama 48 (empat puluh delapan) bulan.

4) Pembiayaan Sepeda Motor Purna Pakai

Pembiayaan sepeda motor purna pakai ditujukan bagi sepeda motor dari berbagai jenis dan merek dengan usia maksimal 5 tahun saat masa pembiayaan berakhir dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 24 (dua puluh empat) bulan.

5) Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan Multiguna adalah pembiayaan untuk pembelian berbagai macam barang keperluan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 60 (enam puluh) bulan.

6) Pembiayaan Non Retail (Komersial)

Ditujukan untuk Pembiayaan UKM, Pembiayaan Dealer, Pembiayaan Armada.

3) Financing Motorcycles

New motorcycle financing priority for motorcycles with different types and brands that dominate the market share of at least 10% in Indonesia, with a maximum financing period of 48 (forty-eight) months.

4) Financing Motorcycles Full Use

After wearing motorcycle financing intended for motorcycles of various types and brands with a maximum of five years when the financing period ends and with maximum financing period 24 (twenty-four) months.

5) Financing Multiguna

Multipurpose financing is financing for the purchase of various goods for the financing period not exceeding 60 (sixty) months.

6) Financing Non-Retail (Commercial)

Intended for Financing SMEs, Financing Dealer, Fleet Financing.

e. Penguatan Tata Kelola untuk Menopang Pertumbuhan Kinerja Berkelanjutan

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan, di tetapkan pengaturan mengenai kewajiban Perusahaan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Manajemen mempunyai komitmen untuk mendukung dan mendorong pelaksanaan penilaian sendiri GCG, dimana merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Perusahaan atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG pada Perusahaan multi finance, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan.

f. Membangun Pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu, dan Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perusahaan pembiayaan.

e. Strengthening Governance for Sustaining Growth Sustainable Performance

Referring to the Regulation of the Financial Services Authority No. 30 / POJK.05 / 2014 about Good Corporate Governance for Financial Services, in charge arrangements regarding the obligations of the Company self-assessment (self-assessment) of the implementation of GCG Rating for the corresponding period of the Company.

Management is committed to supporting and encouraging the implementation of its own assessment of GCG, which is an assessment of the quality of the Company's management on the implementation of the principles of good corporate governance, with due regard to the significance or materiality of an issue of the application of GCG in multi-finance company, depending on the size, characteristics and complexity of operations.

f. Build Integrated Risk Management Implementation

The risk is the potential loss due to the occurrence of an event (events), and the Risk Management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, and control the risks arising out of the whole business finance company.

ALIF mengelola 10 (sepuluh) risiko, yaitu:

1. Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan konsumen dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan.
2. Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena menurunnya suatu nilai investasi akibat pergerakan faktor-faktor pasar yang salah satunya dipengaruhi oleh makro ekonomi.
3. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan pembiayaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, sehingga mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan pembiayaan.
4. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan pembiayaan.
5. Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat perusahaan pembiayaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah.
6. Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
7. Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap perusahaan pembiayaan.
8. Risiko Strategis adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
9. Risiko Imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan perusahaan pembiayaan kepada investor karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima dari kegiatan pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku investor.
10. Risiko Investasi modal adalah risiko akibat perusahaan pembiayaan ikut berpartisipasi dalam investasi dengan pihak lain yang berbasis bagi hasil sehingga menanggung kerugian.

Penerapan Manajemen Risiko Al Ijarah Indonesia Finance disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan perusahaan.

ALIF administer 10 (ten) risks, namely:

1. Credit risk is the risk of failure due to consumer and / or other parties in fulfilling obligations to a financing company.
2. Market risk is the risk arising from declining value of an investment due to the movement of factors-market factors, one of which is influenced by the macro-economy.
3. Liquidity risk is the risk due to the inability of the finance company to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and / or from high-quality liquid assets that can be pledged, thereby disrupting the activities and financial condition of the company's financing.
4. Operational risk is the risk due to the inadequacy and / or failed internal processes, human error, system failure, and / or the presence of an external event that affects the company's operations financing.
5. Compliance Risk is the risk due to the finance company does not comply and / or implement legislation and regulations and the principles of sharia.
6. Legal Risk is the risk due to litigation and / or weakness of the judicial aspect.
7. Reputational Risk is the risk due to the reduced level of stakeholder confidence that comes from the negative perception of the finance company.
8. Strategic Risk is the risk due to the inaccuracy in the decision and / or implementation of a strategic decision and the failure to anticipate changes in the business environment.
9. Risk yield is a risk due to changes in the level of the yield paid to investors finance companies because of a change in the returns received from financing activities that may affect the behavior of investors.
10. Capital investment risk is the risk due to participate in the financing company investments with other parties sharing based so as to bear the loss.

Application of Risk Management Al Ijarah Indonesia Finance adapted to the purpose, business policy, size and complexity of the business and the ability of the company.

g. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Komisaris Utama yang beranggotakan Direktur Utama, Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko dan Kepala Divisi yang menjalankan fungsi manajemen risiko sebagai sekretaris.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko sekurang-kurangnya:

- a. Melakukan evaluasi dan pengawasan pelaksanaan manajemen risiko yang meliputi penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, strategi manajemen risiko, profil risiko dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
- b. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
- c. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

g. Risk Management Committee

Risk Management Committee chaired by Commissioner consisting of the Director, the Director in charge of risk management fungsi and Division Heads who run the risk management function as secretary.

The powers and responsibilities of the Risk Management Committee at least:

- a. To evaluate and supervise the implementation of risk management which includes the preparation of risk management policies and changes, risk management strategy, risk profile and risk tolerance, risk management framework and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;
- b. Completion of the risk management process periodically and insidental as a result of changes in external and internal conditions affecting capital adequacy, risk profile, and the ineffectiveness of risk management based on the results of the evaluation;
- c. The establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant business expansion compared to the business plan that was previously set or a position/risk exposure beyond the established limits.

LAMPIRAN 1

Daftar Konsultan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

ATTACHMENT 1

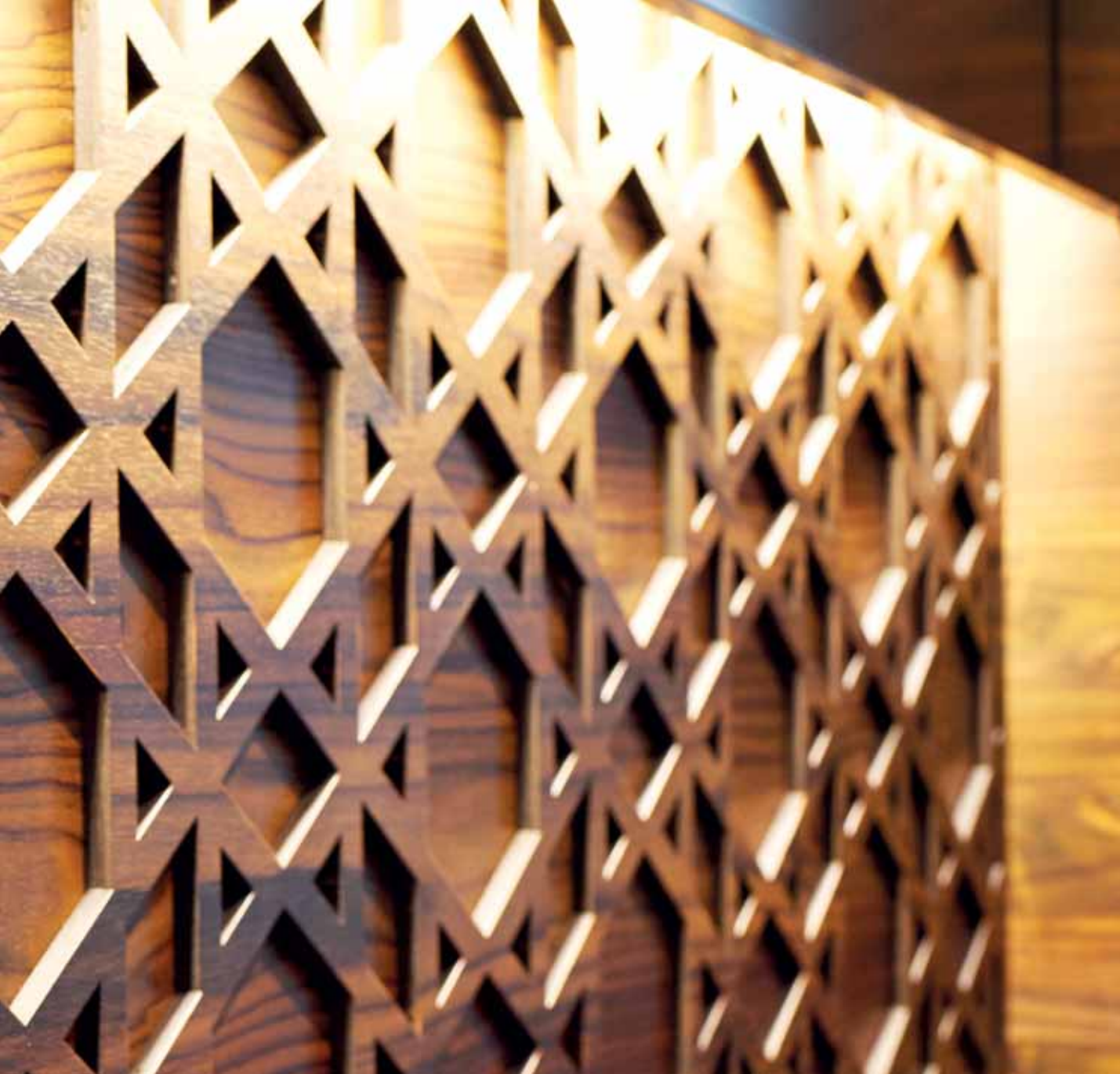
List of Consultants PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

No.	Nama Konsultan Consultant Name	No. Kontrak Contract No.	Nama Proyek/Lingkup Pekerjaan Project Name/Scope of Work	Jangka Waktu Work Period
1.	KarimSyah Law Firm	Persetujuan dalam Surat Penawaran No.0204RNA15 tanggal 17/11/2015 Approved in Bidding Letter No.0204RNA15 dated 17/11/2015	Jasa Hukum Legal Services	1 (satu) tahun 1 (one) year
2.	Pradjoto & Associates	Perjanjian kerahasiaan tgl 17 Oktober 2014 Confidentiality Agreement dated October 17, 2014	Jasa Hukum Legal Services	6 Bulan 6 Month
3.	Radjiman Bilita & Partners	Perjanjian kerahasiaan tgl 19 Mei Oktober 2014 Confidentiality Agreement dated May 19, 2014	Jasa Hukum Legal Services	12 Bulan 12 Month
4.	Citra Citrawinda	Surat Kuasa tgl 03 Maret 2009 Power of Attorney dated March 03, 2009	Jasa Konsultan HAKI HAKI Consultant Services	+/- 6 (enam) tahun +/- 6 (six) year
5.	PT Justika Siar Publika	Form Indonesian Legal Brief tgl 04 Maret 2015 Form Indonesian Legal Brief dated March 04, 2015	Update informasi seputar hukum & perundang- undangan, Information Update on Legal & Law	1 (satu) 1 (one)
6.	PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek)	Akta Perjanjian No. 1 Tanggal 1 Mei 2013 Deed of Agreement No. 1 dated May 1, 2013	Pengelolaan Administrasi Saham Share Registrar Service	Berlangsung terus menerus hingga salah satu memutuskan perjanjian Indefinitely until cancelled by one party or the other
7.	Andrew Tani	Perjanjian Kerahasiaan Tanggal 21 Januari 2015 Confidentiality Agreement dated January 21, 2015	Training Eksternal External Training	2 Tahun Year
8.	McKinsey	094/HCD/PKWT/IX/2015	Konsultan Bisnis Business Consultant	Februari February 2015
9.	Maulana Ibrahim	094/HCD/PKWT/IX/2015	Advisory Advisory	15 Oktober - 14 Oktober 2017 October 15 - October 14, 2017



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Dengan penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berkelanjutan serta tepat sasaran, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dari eksistensi Bank Muamalat Indonesia, hingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya ekonomi syariah.

With the implementation of appropriate and sustainable Corporate Social Responsibility (CSR) programs, communities will benefit from the existence of Bank Muamalat Indonesia, and thus help create mutually beneficial relationship, greater welfare for communities, and promote economic growth and especially sharia economic growth.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Muamalat Indonesia menyadari bahwa pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya tidak bergantung hanya kepada pencapaian aspek keuangan, namun juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas yang dilakukannya.

Bank Muamalat Indonesia believes that its business' growth and sustainability do not only depend on the achievement of the financial aspect, but also the social and environmental impacts of the activities it conducts.



Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari keberadaan Bank Muamalat Indonesia sebagai sebuah entitas bisnis. Bank Muamalat Indonesia menyadari bahwa pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya tidak bergantung hanya kepada pencapaian aspek keuangan, namun juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas yang dilakukannya. Untuk itu, Bank Muamalat Indonesia aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui program-program CSR secara nasional, sehingga dalam jangka panjang akan terbentuk komunitas pendukung ekonomi syariah.

Dalam rangka mewujudkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, Bank Muamalat Indonesia merancang dan melaksanakan program-program CSR dengan penekanan pada empat aspek kelompok kegiatan, yaitu (i) Lingkungan hidup, (ii) Pengembangan sosial kemasyarakatan, (iii) Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan kerja (K3), serta (iv) Tanggung jawab terhadap konsumen.

Pelaksanaan program-program CSR di bidang lingkungan hidup dan pengembangan sosial kemasyarakatan sebagian besar dilakukan melalui kerja sama dengan afiliasi Bank Muamalat Indonesia, Baitulmaal Muamalat (BMM). Untuk memperluas lingkup program aktivitas CSR, Bank Muamalat Indonesia juga menjalin kerja sama dengan lembaga amil zakat (LAZ) selain BMM, yang dipilih setiap tahun berdasarkan sejumlah kriteria yang ditentukan oleh Bank Muamalat Indonesia.

Dalam setiap program CSR, lokasi pelaksanaan program merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian atau pertimbangan utama. Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia berupaya agar pelaksanaan program CSR di suatu lokasi tertentu dapat mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis Bank Muamalat Indonesia maupun interaksinya dengan pemangku kepentingan di lokasi tersebut. Dalam beberapa kasus, lokasi program dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa program aktivitas CSR Bank Muamalat Indonesia tersebut dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan sekaligus meningkatkan citra dan reputasi Bank Muamalat Indonesia di mata masyarakat setempat.

Sumber dana untuk program-program CSR Bank Muamalat Indonesia berasal dari penggalangan dana zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) dari karyawan Bank Muamalat Indonesia

The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is part of Bank Muamalat Indonesia's existence as a business entity. Bank Muamalat Indonesia believes that its business' growth and sustainability do not only depend on the achievement of the financial aspect, but also the social and environmental impacts of the activities it conducts. Thus, Bank Muamalat Indonesia actively contributes to improving the quality of life of the community through CSR programs nationally, consequently forming a sharia economy supporting community in the long-term.

In realizing its commitment to improve the quality of people's lives, Bank Muamalat Indonesia designs and implements CSR programs with emphasis on four group activity aspects, namely (i) Environment, (ii) Social development, (iii) Employment, Occupational Health & Safety, and (iv) Responsibility to the consumer.

The implementation of CSR programs in the fields of environment and social development is largely performed through cooperation with affiliates of Bank Muamalat Indonesia, Baitulmaal Muamalat (BMM). To expand the scope of CSR activity program, Bank Muamalat Indonesia also cooperates with amil zakat institutions (LAZ) in addition to BMM, which is selected each year based on a number of criteria defined by Bank Muamalat Indonesia.

In any CSR program, the location of the program is one aspect of main concern or consideration. In this matter, Bank Muamalat Indonesia seeks to implement its CSR programs in a particular location which integrates the social and environmental aspects of its business operations as well as its interaction with the stakeholders at the location. In several instances, the location of the program was selected based on the consideration that the CSR activity program of Bank Muamalat Indonesia will be able provide significant positive contribution, creating a harmonious relationship and enhance the image and reputation of Bank Muamalat Indonesia in the eyes of the local community at the same time.

The source of funds for CSR programs of Bank Muamalat Indonesia is derived from fundraising of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) of employees of Bank Muamalat Indonesia

dan Bank Muamalat Indonesia sendiri, dana-dana non-ZIS, serta dana khusus CSR yang dianggarkan setiap tahun oleh Bank Muamalat Indonesia. Dana-dana non-ZIS adalah pendapatan Bank Muamalat Indonesia yang dikategorikan sebagai 'non-halal' yaitu pendapatan bunga dari bank konvensional dan pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran debitur yang disengaja.

and Bank Muamalat Indonesia it self, non-ZIS funds, as well as a special CSR fund which is allocated each year by Bank Muamalat Indonesia. Non-ZIS funds are the revenues of Bank Muamalat Indonesia revenue categorized as 'non-halal', namely interest income from conventional banks and income from intentional late payment of debtors'.

Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2015
Bank Muamalat Indonesia 2015 CSR Program

No.	PILAR	Sumber Dana Fund Source (Rp)		
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan Company/ Employee Zakat Fund	Dana Non ZIS Non ZIS Fund	Dana CSR CSR Fund
I	LINGKUNGAN HIDUP ENVIRONMENT			
1	Program Sanitasi Air Bersih "Water Treatment Muamalat Clean Water Sanitation Program "Muamalat Water Treatment	133.250.000	65.892.000	
2	Water Well - Cianjur	61.677.581		
3	Penanaman Mangrove di Nusa Dua, Bali Mangrove planting at Nusa Dua, Bali			
II	PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT			
1	EKONOMI ECONOMY			
	a. Gerakan Cinta Masjid	119.354.600		
	a.1. Launching Gerakan Cinta Masjid (GCM)	35.850.000	652.278.500	375.000.000
	b. Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) Mosque-based Community for Muamalat Micro Entrepreneur	270.833.767	7.550.000	
	c. Bina Desa Muamalat Muamalat Village Development	479.103.152	193.886.290	
	d. Galeri Mikro Muamalat Muamalat Micro Gallery	134.882.500		
2	PENDIDIKAN EDUCATION			
	a. Mobil Juara Muamalat Muamalat Champion Car	434.999.999		
	b. Bantuan Pendidikan untuk 15 sekolah di Medan Educational Aid for 15 schools in Medan			75.000.000
	c. Campaign "Ayo Senyum" Memperingati 1 Muharram Campaign of "Ayo Senyum" in Commemoration of 1 Muharram			28.835.700
	d. Muamalat "Furniture For Hope"			98.707.800
	e. Program Beasiswa Muamalat 1 Muamalat Scholarship Program 1	1.263.620.000		
	f. Program Beasiswa Muamalat 2 Muamalat Scholarship Program 2	2.352.498.500	8.000.000	
	g. Program Beasiswa Muamalat 3 Muamalat Scholarship Program 3	398.000.000		
3	KEMANUSIAAN HUMANITY			
	a. Aksi Tanggap Muamalat Muamalat Rapid Response			
	- Penanganan korban banjir di Jakarta & Bekasi Assistance for the Flood Victims at Jakarta & Bekasi	85.000.000	1.000.000	
	- Penggalangan dana untuk warga Palestina Fund Raising for Palestine			
	- Shalat Istisqa serentak di cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia Shalat ul-istisqa together at Bank Muamalat Indonesia's branch offices throughout Indonesia			
	- Bantuan Masker Untuk Nasabah dan Masyarakat di Zona 1 di 5 Kantor Cabang yang Terkena Dampak Kabut Asap Donate Mask for Customers and Communities living in Zone 1 in 5 Branch Offices that were affected by smoke disaster	24.000.000	900.000	15.680.065
	b. Aksi Sehat Muamalat Muamalat Health Action			
	- Khitanan massal di Lembang Bandung, Medan, dan Pondok Kopi Jakarta Timur Mass circumcision at Lembang, Bandung, Medan, and Pondok Kopi, Jakarta Timur	33.500.000		

Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2015
Bank Muamalat Indonesia 2015 CSR Program

No.	PILAR	Sumber Dana Fund Source (Rp)		
		Dana Zakat Karyawan/ Perusahaan Company/ Employee Zakat Fund	Dana Non ZIS Non ZIS Fund	Dana CSR CSR Fund
	- Jalan Sehat bersama 1000 anak binaan BMM pada 14/06 Fun Walk with 1000 children under patronage of BNN on 14/06	42.000.000		
	c. Kegiatan Donor Darah (Rangkaian Milad Muamalat ke-23) Blood Donation Activity (Commemorating Muamalat Anniversary)		7.100.000	11.305.000
	d. Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Free Medical Check Up	165.655.000	57.889.700	22.623.000
	e. Klinik Pratama Rumah Bersalin Gratis (RBG) Free Maternity Hospital	589.626.606		
	e.1. Launching Rumah Bersalin Gratis Launching of Free Maternity Hospital			16.625.000
	f. Muamalat Berbagi Cahaya Ramadhan	1.147.319.950	217.798.500	
	g. Bantuan Makan Sahur "Itikaf di Masjid Albina GBK Senayan" Donating Suhur "i'tikaf at Masjid Albina GBK			10.000.000
	h. Partisipasi Kegiatan IBI "Buka Puasa Bersama & Pemberian Santunan kepada 1500 Anak Yatim Participating in IBI activities of "Breaking the Fast and Donating 1500 Orphans"			20.000.000
	i. Qurban 3 In 1	1.312.000.000		
	i.1. Penyelenggaraan seremonial event Qurban 3in1 Organizing the ceremonial event of Qurban 3in1			18.254.500
	j. Partisipasi Nobar Film Battle of Surabaya Bersama Adik Asuh RISKA dan 300 Anak Yatim Watching "Battle of Surabaya" together with Riska Fostered Children and 300 orphans			5.000.000
	k. Ambulance Terapung Floating Ambulance	1.189.616.674		
	l. Santunan Tunai Muamalat Muamalat Cash Donation	4.757.670.000	73.912.000	
	m. Berbagi di Akhir Tahun Year End Sharing		63.393.500	
	n. Al-Qardh Muamalat	175.110.000		
	o. Layanan Husnul Khatimah Muamalat Muamalat Husnul Khatimah Service	19.500.000	17.850.000	
III	KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) EMPLOYMENT, HEALTH AND SAFETY			
	Program BCM Awareness di Bank Muamalat Indonesia yang dilakukan sepanjang tahun 2015 adalah bagian dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional & layanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat dikelola dengan baik. Aktivitas ini dilakukan di Bank Muamalat Indonesia baik di Kantor Pusat maupun di Cabang dengan tujuan utama agar kesadaran (awareness) seluruh karyawan yang terlibat dalam program tersebut semakin meningkat. BCM Awareness Program in Bank Muamalat Indonesia, conducted during 2015, is part of the implementation of operational risk mitigation, so that the continuity of operations and services, occupational health and safety (K3) can be managed properly. This activity is conducted in Bank Muamalat Indonesia's head office and branch offices, with the main purpose to raise awareness of all employees involved in such programs			
IV	TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN RESPONSIBILITY FOR CONSUMER			
	Pengembangan penanganan pengaduan nasabah terus dilakukan dengan mengacu pada kepuasan nasabah. Dengan adanya sistem penanganan pengaduan nasabah yang komprehensif, sistematis, responsif, cepat dan tuntas diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan di cabang. Customer complaint handling should be developed with reference to customer satisfaction. A comprehensive, systematic, responsive, prompt and thorough customer complaint handling system helps improving the quality of services in branch office.			
		15.225.068.329	1.367.450.490	697.031.065
	Jumlah Total	17.289.549.884		

I. LINGKUNGAN HIDUP

1. Program Sanitasi Air Bersih

Program penyediaan air bersih untuk masyarakat di lokasi-lokasi yang kesulitan mengakses air bersih di daerah Pekalongan, Semarang, Gunung Kidul, Purwokerto dan Lembang, Bandung. Program ini dilaksanakan secara mandiri oleh BMM (Semarang, Gunung Kidul dan Lembang) atau bekerja sama dengan mitra untuk pembangunan maupun pemeliharannya (di Purwokerto dengan LAZ Mapaza dan di Pekalongan dengan Pamsimas). Jumlah penerima manfaat kurang lebih 300 Kepala Keluarga (KK).

2. Program Water Well

Program pengadaan sumber air bersih dan sarana Mandi-Cuci-Kakus (MCK) untuk memperbaiki tingkat sanitasi warga masyarakat yang kurang mampu di daerah-daerah yang kesulitan mengakses air bersih. Program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 bekerja sama dengan Rumah Zakat. Di tahun 2015, program Water Well dilaksanakan di Kp. Babakan Simasari, Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat.

3. Penanaman Mangrove di Nusa Dua, Bali

Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Forum Peduli Mangrove Bali dan Geotrek Adventure menyelenggarakan program penanaman bibit mangrove di Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali. Kegiatan yang berlangsung tanggal 12 Desember 2015 tersebut bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekosistem hutan mangrove di sekitar perairan pulau Nusa Dua, Bali, agar dapat terjaga dalam jangka waktu yang lama.

II. PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Aktivitas CSR Bank Muamalat Indonesia di bidang pengembangan sosial kemasyarakatan dikelompokkan menjadi program-program yang ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, program-program pendidikan, serta program-program bantuan kemanusiaan.

1. Ekonomi

a. Gerakan Cinta Masjid

Diluncurkan pada tanggal 10 Juni 2015, Gerakan Cinta Masjid (GCM) merupakan program kerja sama Bank Muamalat Indonesia dengan BMM yang dirancang secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana ibadah serta pendampingan manajemen masjid untuk menjadikan masjid di Indonesia menjadi lebih mandiri, modern, dan tersertifikasi ISO

I. ENVIRONMENT

1. Clean Water Sanitation Program

Clean water provision program to communities in locations with difficulties to access clean water in Pekalongan, Semarang, Gunung Kidul, Purwokerto, and Lembang, Bandung. This program is carried out independently by BMM (Semarang, Gunung Kidul, and Lembang) or in collaboration with partners for the its development and maintenance (in Purwokerto with LAZ Mapaza and in Pekalongan with Pamsimas). The number of beneficiaries is approximately 300 families (KK).

2. Water Well Program

Program for the procurement of clean water sources and sanitation (MCK) facilities to improve the sanitation level of the underprivileged in areas with difficulties to access clean water. This program has been implemented since 2014 in cooperation with Rumah Zakat. In 2015, the Water Well program was conducted in Kp. Babakan Simasari, Cipanas Village, District Cipanas, Regency of Cianjur, West Java.

3. Planting of Mangrove in Nusa Dua, Bali

Bank Muamalat Indonesia in cooperation with the Forum Peduli Mangrove Bali and Geotrek Adventure organizes the planting of mangrove seedlings program in Telaga Waja Tengkulung, Desa Adat Tanjung Benoa, Nusa Dua, Bali. The activity which took place on 12 December 2015 was aimed at improving the condition of the mangrove forest ecosystems in the waters surrounding the island of Nusa Dua, Bali, which can be maintained in the long term.

II. SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT

Bank Muamalat Indonesia CSR activities in the field of social community development are grouped into programs aimed at supporting economic development of the community, educational programs, as well as humanitarian programs.

1. Economy

a. Cinta Masjid Movement

Launched on 10 June 2015, the Cinta Masjid Movement (GCM) is a cooperation program between Bank Muamalat Indonesia with BMM, designed continually to improve the quality of the facilities and infrastructure of worship as well as assistance in the management of mosques to make mosques in Indonesia more independent, modern, and ISO 9001: 2008 certified. Through this program, Bank Muamalat Indonesia seeks to make

9001:2008. Melalui program ini, Bank Muamalat Indonesia berupaya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan pemberdayaan masyarakat dengan intervensi pada 4 pilar program yaitu bidang kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Bank Muamalat Indonesia dan BMM mengadakan kampanye *roadshow* dalam membenahi infrastruktur 100 unit masjid, donasi 10.000 Al-Qur'an, santunan pendidikan, pendirian PAUD berbasis masjid, pembentukan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), serta pembentukan Komunitas Usaha Mikro Berbasis Masjid (KUM3).

b. Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3)

KUM3 merupakan sekumpulan jamaah masjid yang mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan dana zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia melalui BMM. Program KUM3 bertujuan untuk meningkatkan peran masjid dalam membangun kemandirian usaha dan menguatkan keimanan serta ketaqwaan para jamaah peserta program. Hal ini dilakukan melalui penguatan pendanaan modal usaha, pembinaan rutin dan partisipasi aktif kelompok serta monitoring aktifitas usaha dan ibadah. Program KUM3 pertama kali diluncurkan tahun 2006, dengan cakupan kegiatan di 24 provinsi di Indonesia. Per Desember 2015 tercatat terdapat 9.853 peserta dengan 234 pendamping.

c. Bina Desa Muamalat

Program pemberdayaan masyarakat desa dengan kegiatan-kegiatan tematis penguatan fungsi-fungsi komunitas secara terpadu. Di antaranya pemberdayaan ekonomi yang didukung dengan pelayanan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek seperti agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup untuk membentuk masyarakat desa yang harmonis dan tumbuh mandiri.

d. Galeri Mikro Muamalat

Merupakan Gerai Mikro Muamalat yang dikhususkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan, tempat pelatihan, dan ruang pameran bagi produk-produk program pemberdayaan sektor ekonomi mikro.

2. Pendidikan

a. Mobil Juara

Mobil Juara adalah program perpustakaan keliling hasil kerja sama Bank Muamalat Indonesia dan Rumah Zakat. Bertujuan untuk memberikan

mosque as a center of activities and community empowerment with interventions on four program pillars, namely in the field of health, education, economic empowerment, and environment. In its implementation, Bank Muamalat Indonesia and BMM organized roadshow campaign in improving the infrastructures of 100 mosques, donation of 10,000 Qur'an, educational benefits, establishment of mosque-based early childhood education, establishment of Sharia Financial Service Cooperative (KJKS), as well as the establishment of Mosque Based Micro Business Community (KUM3).

b. Mosque Based Micro Business Community (KUM3)

KUM3 is a collection of the mosque's congregation who develop economically productive activities by utilizing the zakat, infak and shodaqoh (ZIS) funds which was disbursed by Bank Muamalat Indonesia through BMM. The KUM3 program has the objective to enhance the role of the mosque in building self-reliance efforts and strengthen the faith and devotion of the congregation participating in the program. This is performed through the strengthening of venture capital funding, regular coaching and active participation of the group, as well as the monitoring of business and worship activities. The KUM3 program was first launched in 2006, covering activities in 24 provinces in Indonesia. As of December 2015, there were 9,853 registered participants with 234 mentors.

c. Bina Desa Muamalat

Village empowerment programs with thematic activities which strengthens community functions in an integrated manner. Among others, economic empowerment which is supported by an ongoing service in various aspects such as religion, education, health, entrepreneurship and the environment to form a harmonious and self sufficient village community.

d. Muamalat Micro Gallery

Muamalat Micro Outlet that is dedicated as a place of empowerment activities, a training place, and exhibition space for the products of micro-economic empowerment program.

2. Education

a. Mobil Juara

Mobil Juara is a mobile library program, a cooperation between Bank Muamalat Indonesia and Rumah Zakat. Aiming to provide additional

tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak sekolah. Mobil Juara menyediakan sarana untuk membaca buku, pemutaran film kisah-kisah teladan, permainan edukatif, pengenalan teknologi informatika dan pemberian gizi tambahan. Diluncurkan pada bulan Mei 2015, program Mobil Juara sepanjang tahun 2015 telah mengunjungi 43 Sekolah Dasar dan menjangkau lebih dari 8.000 murid di sekolah-sekolah tersebut.

b. Bantuan Pendidikan Untuk 15 Sekolah di Medan

Berkaitan dengan aktivasi program Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) iB di Medan, Sumatera Utara, Bank Muamalat Indonesia sekaligus berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menyalurkan dana bantuan pendidikan sebesar Rp75 juta untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di 15 sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan aktivasi Tabungan SimPel.

c. Kampanye “Ayo Senyum” Memperingati 1 Muharram

Dalam memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1437 H, Bank Muamalat Indonesia mengadakan kegiatan sosial *fun walk* (jalan santai) bersama ratusan anak yatim-piatu binaan BMM pada tanggal 14 Oktober 2015. Kegiatan bertema “Ayo Senyum” ini bertujuan untuk menyebarkan semangat dan optimisme untuk membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari kegiatan *Fun Walk*, Bank Muamalat Indonesia memberikan bantuan dana pendidikan kepada anak-anak peserta kegiatan.

d. Muamalat Furniture For Hope

“Furniture for Hope” adalah program hibah furniture milik Bank Muamalat Indonesia yang ada di Gedung Arthalo, sehubungan dengan relokasi Kantor Pusat Bank Muamalat Indonesia ke Muamalat Tower. Furniture didonasikan kepada 75 lembaga yang terdiri dari LSM, sekolah (PAUD-SMU dan pesantren) serta masjid di Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Cianjur, Banten dan Majalengka. Sebanyak 1.359 unit furniture dengan total nilai buku sebesar Rp1.644.369.502 telah didonasikan pada bulan Desember 2015.

e. Program Beasiswa Muamalat 1

Merupakan program beasiswa bagi kru non-banking Bank Muamalat dengan wilayah cakupan seluruh Indonesia.

insight and knowledge as well as to increase the interest in reading among school children. Mobil Juara provides the facilities to read books, watch movies with exemplary stories, play educational games, introduce information and technology, and provide supplementary nutritions. Launched in May 2015, the Mobil Juara program have visited 43 elementary schools and reach more than 8,000 students in those schools throughout 2015.

b. Education Assistance for 15 Schools in Medan

In connection with the activation of the SimPel Savings (Student Savings) iB in Medan, North Sumatra, Bank Muamalat Indonesia also played an active role in improving the quality of education by disbursing education assistance in the amount of Rp75 million for the provision of educational facilities and infrastructures at 15 schools participating in the activation of the SimPel Savings.

c. “Ayo Senyum” (“Let’s Smile”) Campaign to Commemorate 1 Muharram

In celebration of the Islamic New Year 1 Muharram 1437 H, Bank Muamalat Indonesia organized the fun walk social activity with hundreds of orphans fostered by BMM on 14 October 2015. The event themed “Ayo Senyum” aims to spread the spirit and optimism for improvements in Indonesia’s economy. As part of the Fun Walk, Bank Muamalat Indonesia provided educational grants to children participating in the activity.

d. Muamalat Furniture For Hope

“Furniture for Hope” is the program of granting furnitures belonging to Bank Muamalat Indonesia in Arthalo Building, in connection with the relocation of the Head Office of Bank Muamalat Indonesia to Muamalat Tower. The furnitures were donated to 75 organizations consisting of NGOs, schools (ECD-high schools and Islamic boarding schools), as well as mosques in Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Cianjur, Banten, and Majalengka. A total of 1,359 units of furniture with a total book value of Rp1,644,369,502 have been donated in December 2015.

e. Muamalat 1 Scholarship Program

A scholarship program for the non-banking crews of Bank Muamalat Indonesia covering all over the country.

f. Program Beasiswa Muamalat 2

Merupakan program beasiswa bagi mustahik dengan jenjang pendidikan SMP-SMU dan sederajat.

g. Program Beasiswa Muamalat 3

Merupakan program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu.

3. Kemanusiaan

a. Aksi Tanggap Muamalat

Program kepedulian sosial dari Bank Muamalat Indonesia dalam upaya penanganan bencana yang terjadi di seluruh Indonesia, baik pada tahap tanggap-darurat, rehabilitasi maupun pemulihan.

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahun 2015 antara lain:

- Penanganan korban banjir di Jakarta & Bekasi
Pada tahun 2015, penanganan bencana banjir di wilayah Jabodetabek dilaksanakan di kantor cabang Bank Muamalat Indonesia yang terkena dampak, di antaranya Bank Muamalat Indonesia kantor cabang (KC) Kelapa Gading, KC Koja, KC Jelambar dan KC Puri Indah. Selain melakukan evakuasi di kantor-kantor cabang tersebut, Bank Muamalat Indonesia juga memberikan bantuan kepada masyarakat korban banjir di Kampung Melayu, Kampung Pulo, Kalibata, dan Bekasi, dengan jumlah penerima manfaat sekitar 400 orang.
- Penggalangan dana untuk warga Palestina
Penggalangan dana atas tragedi kemanusiaan di Palestina dengan dana dihimpun oleh Baitulmaal Muamalat (BMM). Distribusi penyaluran bantuan dilakukan melalui Kedutaan besar Indonesia atau langsung ke relawan BMM (Abdullah Onim/mantan reporter salah satu televisi swasta) yang ada di Gaza, Palestina.
- Shalat Istisqa serentak di cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia.
Bank Muamalat Indonesia menggelar kegiatan shalat meminta hujan (shalat istisqa) di 83 lokasi Kantor Cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia. Shalat istisqa ini merupakan wujud dari kepedulian dan empati Bank Muamalat Indonesia terhadap bencana kabut asap yang terjadi di berbagai wilayah di Sumatra dan Kalimantan yang disebabkan oleh kebakaran hutan sejak pertengahan tahun 2015.

f. Muamalat 2 Scholarship Program

A scholarship program for mustahik for the junior-high school and equivalent education level.

g. Muamalat 3 Scholarship Program

A scholarship program for college students from poor families.

3. Humanitarian

a. Muamalat Response Action

Social responsibility program of Bank Muamalat Indonesia in handling disasters in Indonesia, both at the stage of emergency response, rehabilitation and recovery.

Activities conducted in 2015 include:

- Handling of flood victims in Jakarta & Bekasi
In 2015, the handling of flood in the Greater Jakarta area was carried out at the impacted branch offices of Bank Muamalat Indonesia, among them Bank Muamalat Indonesia Kelapa Gading branch office (KC), Koja branch office (KC), Jelambar branch office (KC) and Puri Indah branch office (KC). In addition to the evacuation at branch offices, Bank Muamalat Indonesia also provide assistance to the victims of floods in Kampung Melayu, Kampung Pulo, Kalibata, and Bekasi, with approximately 400 beneficiaries.
- Fund raising for Palestinians
Fundraising on the humanitarian tragedy in Palestine with funds collected by Baitulmaal Muamalat (BMM). The distribution of the donation is conducted through the Indonesian Embassy or directly to BMM volunteer (Abdullah Onim/ former reporter of a private television) in Gaza, Palestine.
- Salah Istisqa simultaneously at branches of Bank Muamalat Indonesia in Indonesia.
Bank Muamalat Indonesia organized the prayer for rain (Salat Istisqa) event simultaneously in 83 locations of Bank Muamalat Indonesia branch offices throughout Indonesia. Istisqa Salah is a form of awareness and empathy Bank Muamalat Indonesia for the smog disasters that occurred in various regions in Sumatra and Kalimantan caused by the forest fires which started since mid 2015.

- Bantuan Masker di Daerah yang Terkena Dampak Kabut Asap
Selain sholat istisqo, selama bulan Oktober 2015 Bank Muamalat Indonesia juga mengadakan aktivitas sosial berupa pemberian masker di beberapa titik bencana kabut asap di daerah Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang, dan Pontianak. Lebih dari 2.000 masker telah dibagikan kepada nasabah dan masyarakat oleh karyawan Bank Muamalat Indonesia di masing-masing daerah tersebut.

b. Aksi Sehat Muamalat

Program pemberdayaan kesehatan masyarakat berbasis “Save Community” melalui langkah-langkah promosi kesehatan, pencegahan dan pengobatan serta perawatan kesehatan bagi anggota komunitas.

Program-program yang dilaksanakan pada tahun 2015 antara lain:

- **Khitanan massal**
Program khitanan massal dilaksanakan di Bandung sebanyak 3 (tiga) kali, salah satunya diadakan khusus untuk anak penyandang disabilitas (yang bekerja sama dengan Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran), Medan (bekerja sama dengan RS Muhammadiyah Medan) dan Jakarta (bekerja sama dengan RSI Pondok Kopi), dengan total penerima manfaat sekitar 500 anak.
- **Jalan Sehat bersama 1000 anak binaan BMM**
Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan dengan berbagai sub kegiatan; di antaranya lomba ceramah, design, gambar dan lain-lain yang melibatkan seluruh peserta penerima program beasiswa dan komunitas lain.

c. Kegiatan Donor Darah (Rangkaian Milad ke-23 Bank Muamalat Indonesia)

Program yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) ini adalah bentuk kepedulian Bank Muamalat Indonesia kepada sesama dengan membantu memenuhi kebutuhan darah dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu secara bersamaan dilaksanakan pula pemeriksaan kesehatan gratis bagi para pendonor darah. Kegiatan berlangsung pada 13 Mei 2015 di Kantor Pusat Operasional Bank Muamalat Indonesia.

d. Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Program yang diselenggarakan pada 26 Mei 2015 ini merupakan bentuk kepedulian Bank Muamalat Indonesia terhadap masyarakat korban kebakaran di Tanah Abang, Jakarta Pusat, yang umumnya

- Face Mask Assistance in Regions Affected by the Smog

In addition to Salat Istisqa, during the month of October 2015 Bank Muamalat Indonesia also organizes social activities for the provision of a mask at several smog disaster in the area of Palangkaraya, Jambi, Pekanbaru, Palembang and Pontianak. More than 2,000 masks have been distributed to customers and communities by employees of Bank Muamalat Indonesia in each of those areas.

b. Muamalat Health Action

Community health empowerment program based on “Safe Community” through measures of health promotion, prevention, and treatment and health care for members of the community.

Programs implemented in 2015 are, among others:

- **Mass Circumcision**
The mass circumcision programs was conducted in Bandung for 3 (three) times, one of which was held specifically for children with disabilities (in collaboration with the Universitas Padjadjaran Faculty of Medicine Alumni Association), Medan (in collaboration with RS Muhammadiyah Medan), and Jakarta (In collaboration with RSI Pondok Kopi), with a total of approximately 500 beneficiaries.
- **Healthy Walk with 1,000 foster children of BMM**
This activity was carried out in order to welcome the holy month of Ramadan with various sub-activities; among them are lecturing, designing, drawing and other competitions that involve all participants who are recipient of the scholarships and other communities.

c. Blood Drive Activity (23rd Anniversary of Bank Muamalat Indonesia Series)

The program which is in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) is a form of awareness of Bank Muamalat Indonesia to others to help meet the blood needs of the various regions across Indonesia that is increasing. In addition, free health checks for the blood donors was also performed at the same time. The activity took place on 13 May 2015 in the Operational Head Office of Bank Muamalat Indonesia.

d. Free Health Screening Service

The program which was held on 26 May 2015 is a form of concern of Bank Muamalat Indonesia to the fire victims in Tanah Abang, Central Jakarta, who generally come from underprivileged families. This

berasal dari kalangan keluarga pra-sejahtera. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat meringankan beban biaya pengobatan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

e. Rumah Bersalin Gratis (RBG)

Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan Rumah Zakat dalam program Layanan Klinik RBG cabang Bandung. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk memberikan layanan kesehatan gratis pada ibu dan anak, baik itu pemeriksaan kehamilan, persalinan, khitanan dan lain sebagainya. Program Rumah Bersalin Gratis secara resmi dimulai pada tanggal 29 Mei 2015 bertempat di Klinik Pratama RBG, Jl. Turangga No. 63 Bandung. Selama periode program sampai dengan Agustus 2015, tercatat 2.983 orang penerima manfaat layanan bersalin gratis dan 5,444 orang penerima manfaat klinik umum.

f. Muamalat Berbagi Cahaya Ramadhan

Merupakan program pendayagunaan sosial yang dilakukan saat bulan Ramadhan dalam rangka membantu dan meringankan beban masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan selama Ramadhan, mulai dari sahur, berbuka sampai dengan Lebaran. Sebanyak 80.000 warga pra-sejahtera menerima paket paket lebaran yang disalurkan melalui 83 kantor cabang Bank Muamalat Indonesia pada 1 Juli hingga 14 Juli 2015.

g. Bantuan Makan Sahur "Itikaf di Masjid Albina GBK Senayan"

Dalam mendukung aktifitas dakwah dan sosial, Bank Muamalat Indonesia pada bulan Ramadhan 1436 H memberikan bantuan makan sahur untuk 500 orang dalam acara I'tikaf di Masjid Al Bina Gelora Bung Karno Senayan yang bertepatan pada malam ke 23 Ramadhan 1436 H Kamis, 9 Juli 2015.

h. Partisipasi Kegiatan IBI "Buka Puasa Bersama & Pemberian Santunan kepada 1500 Anak Yatim"

Masih di bulan Ramadhan 1436 H, tepatnya 26 Juni 2015, Bank Muamalat Indonesia memberikan bantuan dana kepada Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dalam menyelenggarakan kegiatan Buka Puasa Bersama dan Pemberian Santunan kepada 1.500 anak yatim. Santunan tersebut diberikan kepada anak Yatim dan Yayasan dalam bentuk uang tunai dan bingkisan lebaran

i. Qurban 3 In 1

Program "Qurban 3-in-1" bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan untuk berqurban, kecintaan kepada umat dan kecintaan kepada

activity is expected to alleviate the burden of the treatment cost and improve the quality of public health.

e. Free Maternity Home (RBG)

Bank Muamalat Indonesia in cooperation with Rumah Zakat in the RBG Clinical Services program in the Bandung branch. The objective of this program is to provide free health care to the mother and child, starting from pregnancy examination, childbirth, circumcision and others. The Free Maternity Home program was officially in operations on 29 May 2015 at the Klinik Pratama RBG, Jl. Turangga No. 63 Bandung. During the period of the program up to August 2015, there were 2,983 free maternity services beneficiaries and 5,444 beneficiaries of the public clinics.

f. Muamalat Sharing the Light of Ramadhan

A social empowerment program carried out during the month of Ramadan in order to assist and relieve the burden of the poor to meet the needs during Ramadan, from dawn, breaking of the fast, up to the Eid. A total of 80,000 pre-prosperous received the Eid packages which were distributed through 83 branches of Bank Muamalat Indonesia on 1 July to 14 July 2015.

g. Sahur Meal Assistance "Itikaf at Albina GBK Senayan Mosque"

In support of the missionary and social activities, during Ramadan 1436 H Bank Muamalat Indonesia provided sahur meal assistance for 500 people in the "I'tikaf at Al Bina Gelora Bung Karno Senayan Mosque" event which coincides on the 23rd of Ramadan 1436 H on Thursday, 9 July 2015.

h. IBI Activity Participation "Joint Breaking of the Fast and Granting of Donation to 1500 Orphans"

Still in the month of Ramadan 1436 H, on 26 June 2015, Bank Muamalat Indonesia provides financial assistance to the Indonesian Bankers Association (IBI) in carrying out the Breaking Fasting and Granting Donation activities to 1,500 orphans. The donation was given to the Orphans and the Foundation in the form of cash and Eid packages.

i. Qurban 3 In 1

The "Qurban 3-in-1" program aims to foster a love of sacrifice, love of people, and the love of the mosque as a base of the Muslim community (3-

masjid sebagai basis komunitas Muslim (3-in-1). Diadakan dalam rangka memperingati Idul Adha 1436 H, Bank Muamalat Indonesia pada kesempatan ini juga menyalurkan hewan kurban ke sembilan wilayah, termasuk area bencana dan rawan bencana, dengan total hewan kurban sebanyak 203 ekor hewan kurban, terdiri dari 189 ekor kambing dan domba serta 14 ekor sapi.

j. Acara Nonton Bareng Film “Battle of Surabaya” Bersama RISKA dan 300 Anak Yatim

Bank Muamalat Indonesia berkontribusi dalam acara Nonton Bareng Film Battle of Surabaya bersama 200 anak yatim dan dhuafa yang diselenggarakan oleh Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA) pada 6 September 2015. Partisipasi Bank Muamalat Indonesia dalam acara tersebut merupakan wujud dukungan dan penghargaan kepada film dan hasil karya anak bangsa Indonesia.

k. Ambulance Terapung

Merupakan program kesehatan hasil kerjasama dengan Dompot Dhuafa yang ditujukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan pelayanan kesehatan di wilayah kepulauan/terluar yang sulit diakses oleh jalur darat dengan sasaran utama di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Selatan (Makassar). Program Ambulance Terapung mulai beroperasi sejak 31 Desember 2015 di NTT dengan memberikan pelayanan kesehatan umum, pelayanan kebidanan, serta layanan Instalasi Gawat Darurat.

l. SANTUN Muamalat

Program SANTUN (Santunan Tunai) ditujukan untuk membantu para mustahik terhadap permasalahan yang bersifat insidental dan tidak berkelanjutan, seperti santunan pendidikan, pembangunan masjid, kesehatan, sosial dakwah, dan lain-lain.

m. Berbagi di Akhir Tahun

Program ‘Berbagi di Akhir Tahun’ bertujuan agar para mustahik dapat merasakan kebahagiaan di akhir tahun di tengah-tengah masyarakat yang sibuk dengan berbagai aktivitas perayaan tutup tahun dan tahun baru. Total penerima manfaat tercatat kurang lebih 10.000 orang.

n. Al-Qardh Muamalat

Program AQH (Al-Qardhul Hasan) ditujukan untuk membantu kru Bank Muamalat Indonesia dan kru BMM yang menghadapi masalah keuangan yang bersifat darurat, misalnya tunjangan biaya kuliah, renovasi rumah, dan lain-lain. Penerima manfaat

in-1). Organized in commemoration of Eid al-Adha 1436 H, on this occasion Bank Muamalat Indonesia also distributed sacrificial animals to nine regions, including disaster areas and disaster-prone areas, with a total of 203 sacrifice animals, consisted of 189 goats and sheep and 14 cows ,

j. Watching the “Battle of Surabaya” Movie with RISKA and 300 Orphans

Bank Muamalat Indonesia contributed to the Watching the Battle of Surabaya movie event, along with about 200 orphans and the underprivileged, which was organized by the Islamic Youth of Sunda Kelapa (RISKA) on 6 September 2015. The participation of Bank Muamalat Indonesia in the event is a form of support and appreciation to the film and the work of the Indonesian youth.

k. Floating Ambulance

A health program in cooperation with Dompot Dhuafa intended to improve public access to health facilities and services of the outer island regions that are inaccessible by land with the main objectives in East Nusa Tenggara (NTT) and South Sulawesi (Makassar). The Floating Ambulance Program started operating on 31 December 2015 in NTT by providing public health services, obstetric services, as well as ER services.

l. SANTUN Muamalat

The SANTUN (Cash Donation) Program is intended to assist the poor and needy to incidental and not sustainable issues, such as the educational donations, construction of mosques, health, social dakwah, and others.

m. Sharing at Year End

The ‘Sharing at End of Year’ program aims to enable the poor and needy to experience happiness at the end of the year in the middle of the community that is busy with various activities at the celebration of the closing years and the new year. Total beneficiaries recorded was approximately 10,000 people.

n. Al-Qardh Muamalat

The AQH (Al-Qardhul Hasan) program is intended to help the crew of Bank Muamalat Indonesia and the crew of BMM facing financial problems that are emergency in nature, such tuition allowances, home renovations, and others. Beneficiaries per

per tahun dibatasi kurang dari 20 orang untuk AQH reguler (maksimum Rp2 juta) maupun AQH khusus (lebih dari Rp2 juta).

o. Layanan Husnul Khatimah Muamalat

Layanan Khusnul Khotimah (LAHU) merupakan program sosial yang mengintegrasikan antara layanan dan edukasi yang diperuntukkan bagi mustahik dan *stakeholder* Bank Muamalat Indonesia.

year is limited to less than 20 people for regular AQH (maximum Rp2 million) as well as special AQH (more than Rp2 million).

o. Husnul Khatimah Muamalat Services

The Khusnul Khotimah (LAHU) Services program is a social program that integrates services and education intended for the poor and needy and stakeholders of Bank Muamalat Indonesia.

III. KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

1. Kesehatan Tenaga Kerja

Sejak tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia telah menyediakan fasilitas dokter Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes) dalam mengelola kesehatan karyawan secara profesional dan proporsional melalui layanan promosi kesehatan maupun layanan pencegahan, pengobatan dan perawatan kesehatan.

Pada tahun 2015, terjadi perubahan kebijakan dimana layanan pengobatan dan perawatan kesehatan bagi karyawan dialihkan menggunakan fasilitas BPJS Kesehatan dan jasa Asuransi Kesehatan pihak ketiga. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pemerintah dan sekaligus memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi karyawan terkait dengan cakupan perlindungan maupun batasan plafon yang diterima, sementara biaya untuk kesehatan karyawan juga dapat lebih terkendali.

Sementara itu, layanan promosi kesehatan dan pencegahan tetap dikelola oleh dokter Hiperkes yang disediakan oleh Bank Muamalat Indonesia. Adanya fasilitas dokter Hiperkes dapat menekan rasio angka karyawan sakit sehingga berdampak positif pada produktivitas karyawan, selain juga dapat menekan biaya premi tahunan bagi asuransi kesehatan.

Dukungan terhadap kesehatan karyawan melalui aktivitas dokter Hiperkes antara lain adalah:

- Layanan konsultasi dan konseling medis bagi karyawan dan keluarga melalui praktek dokter di klinik, telepon/email, dan bila perlu meninjau langsung ke karyawan/keluarga yang rawat inap di rumah sakit, terutama pada kasus khusus, critical illness atau ke Instalasi Gawat Darurat RS.
- Secara rutin, mensosialisasikan SOP Fasilitas Kesehatan sesuai Ketentuan Perusahaan bagi karyawan.
- Layanan penyuluhan kesehatan perorangan maupun kelompok, di kantor pusat dan jaringan kantor Lainnya, agar karyawan lebih memahami

III. EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

1. Occupational Health

Since 2012, Bank Muamalat Indonesia has provided the Corporate Hygiene and Health (Hiperkes) doctor facilities in managing the health of employees professionally and proportionately through health promotion services as well as prevention, treatment and health care.

In 2015, there was a change in the policy whereby medical and health care services for employees is transferred using BPJS Health facilities and third party Health Insurance services. This is done to conform with government regulations and provide higher benefits for employees in relation to the scope of protection as well as the limit received, while costs for employee health can also be controlled.

Meanwhile, health promotion and prevention services is still managed by Hiperkes doctors provided by Bank Muamalat Indonesia. The presence of the Hiperkes doctor facilities was able to suppress the ratio of the number of sick employees and had a positive impact on employee productivity, in addition to reduce the cost of annual premiums for health insurance.

Support for the health of employees through Hiperkes doctor activities include:

- Medical consulting and counseling services for employees and their families through the practice of physicians in clinics, telephone/ email, and if necessary, review directly to the inpatient employee/ family in a hospital, especially in special cases, critical illness or to the hospital emergency room.
- On a regular basis, socialize Health Facilities SOP pursuant to the Corporate Rule for employees.
- Health counseling services for individuals or in groups, at the head office and Other office network, in order for the employee to better understand

perilaku hidup sehat dan mampu mencegah agar dirinya tidak sakit.

- Membuat/merencanakan beberapa program dan tulisan tentang kesehatan bagi karyawan dan keluarga.
- Melakukan forum komunikasi dengan beberapa Rumah Sakit pelanggan.
- Membantu unit kerja Human Capital dalam menganalisa hasil *medical check up* calon karyawan.
- Kolaborasi dengan tim Business Continuity Management (BCM) dalam hal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan penanganan lanjutannya, serta memberikan informasi dan saran mengenai aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, misalnya untuk meminimalkan *Ergonomic Potential Hazard* di dalam ruang kerja.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Muamalat Indonesia melakukan program BCM Awareness sepanjang tahun 2015 sebagai bagian dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional dan layanan maupun aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat dikelola dengan baik. Program ini dilakukan baik di kantor pusat maupun di cabang untuk meningkatkan kesadaran seluruh karyawan yang terlibat terhadap risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari serta dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan masing-masing individu karyawan.

Program BCM Awareness di tahun 2015 yang sudah dilakukan meliputi :

1. Mitigasi Kebakaran

Kegiatan edukasi dan pelatihan kebakaran (*fire drill*) bagi karyawan dan personil *security* di kantor cabang dalam menangani insiden kebakaran yang telah dilaksanakan di 27 Kantor Cabang (berserta kantor di bawahnya).

2. Mitigasi Perampokan

Kegiatan edukasi dan pelatihan bagi personil *frontliners* dan *security* di kantor cabang dalam menghadapi insiden perampokan (*robbery drill*), yang telah dilaksanakan di 30 kantor cabang (berserta kantor di bawahnya).

3. Mitigasi Praktis Bencana (tematik) melalui MHP

Program ini berupa penyajian materi teori praktis terkait risiko operasional yang berasal dari faktor eksternal, disosialisasikan melalui perangkat Muamalat Human Power dalam bentuk tayangan video *slide show* yang dapat diakses oleh tiap karyawan Bank Muamalat Indonesia selama periode tayang (dua minggu per materi). Pada

the healthy living behavior and able to prevent themselves from getting any illnesses.

- Create/ plan several programs and writings on health for employees and families.
- Conduct communication forums with several customers' Hospital.
- Assist the Human Capital Unit in analyzing the medical check up results of prospective employees.
- Collaborate with the Business Continuity Management (BCM) team in First Aid (P3K) and the subsequent handling, as well as provide information and advice on aspects of Occupational Health and Safety, such as minimizing Ergonomic Potential Hazard in the workspace.

2. Occupational Health and Safety

Bank Muamalat Indonesia carried out the BCM Awareness program throughout 2015 as part of the implementation of operations risk mitigation to ensure the continuity of operations and services as well the occupational health and safety (K3) aspect can be managed properly. The program is carried out both at the head office and branch offices to raise awareness of all employees involved in operational risk in their daily activities as well as the impacts on the health and safety of each individual employees.

BCM Awareness Program carried out in 2015 include:

1. Fire Mitigation

Educational activities and fire drills for employees and security personnel at the branch office in handling fire incidents which have been implemented in 27 Branch Offices (with offices under them).

2. Robbery Mitigation

Educational and training activities for front liners and security personnel at the branch office in facing robbery incidents (*robbery drill*), which has been implemented in 30 branch offices (with offices under them).

3. Disaster Practice (thematic) Mitigation through MHP

This program is in the form of practical theory materials related to operational risk from external factors, disseminated through the Muamalat Human Power in the form of a slide show video that can be accessed by each employee of Bank Muamalat Indonesia during the airing period (two

tahun 2015 telah dilakukan penayangan materi mengenai mitigasi kebakaran, perampokan dan letusan gunung berapi.

4. Memo Awareness

Memo *Awareness* adalah *e-mail* yang dikirim ke unit/cabang yang membutuhkan dan dalam kondisi darurat, mengedepankan upaya pencegahan dan penanganan terkait hal bencana yang sering menimpa unit/cabang Bank Muamalat Indonesia bersangkutan. Pada tahun 2015 telah diterbitkan Memo *Awareness* untuk mitigasi banjir di Jabodetabek, mitigasi kebakaran melalui *e-mail blast* ke seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia, serta mitigasi antisipasi kabut asap.

weeks per material). In 2015, materials on fire, robbery, and volcanic eruptions have been aired.

4. Awareness Memo

Awareness Memo is an email sent to units/ branches that is in need and in a state of emergency, prioritizing prevention measures and treatment related to disasters that frequently arise in the relevant unit/ branch of Bank Muamalat Indonesia. In 2015, Awareness Memo for flood mitigation in Jabodetabek, fire mitigation through email blast to all employees of Bank Muamalat Indonesia, as well as the mitigation for smog anticipation have been published.

IV. TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Jaminan atas kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen merupakan salah satu aspek yang penting dalam keseluruhan upaya Bank Muamalat Indonesia untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank Muamalat Indonesia senantiasa memastikan bahwa setiap calon nasabah memperoleh informasi yang jelas dan lengkap mengenai produk atau layanan yang diminati. Bank Muamalat Indonesia juga aktif melakukan kegiatan edukasi publik mengenai perbankan dan keuangan syariah bagi konsumen perbankan maupun kalangan masyarakat umum. Kemudian, Bank Muamalat Indonesia berupaya menjaga kepuasan nasabah selama menggunakan produk atau layanan Bank Muamalat Indonesia tersebut, termasuk dengan menyediakan sarana pelaporan dan penanganan pengaduan nasabah atas kualitas produk atau layanan perbankan Bank Muamalat Indonesia.

1. Penanganan Pengaduan Nasabah

Bank Muamalat Indonesia telah mengoperasikan sebuah sistem penanganan pengaduan nasabah yang komprehensif, sistematis dan responsif guna memastikan bahwa setiap pengaduan nasabah terkait dengan pemakaian produk dan layanan Bank Muamalat Indonesia dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik. Nasabah dapat menyampaikan pengaduannya melalui jalur yang disediakan (petugas *customer service* di cabang atau telepon/e-mail ke SalaMuamalat). Pengaduan nasabah kemudian akan diteruskan ke unit-unit kerja Bank Muamalat Indonesia yang terkait untuk ditindak lanjuti, dan hasilnya disampaikan kembali kepada nasabah melalui sistem sesuai dengan standar *Service Level Agreement* (SLA) yang ada.

Penanganan pengaduan dapat dilakukan di kantor cabang maupun unit kerja di Kantor Pusat. Penanganan

IV. RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

Guarantee on the quality of the products and services provided to consumers is one important aspect in the overall efforts of Bank Muamalat Indonesia to achieve sustainable business growth. Bank Muamalat Indonesia always ensures that every prospective customer obtain clear and complete information regarding the products or services of interest. Bank Muamalat Indonesia is also active in educating the public about Islamic banking and finance for the banking consumer and among the general public. Furthermore, Bank Muamalat Indonesia seeks to maintain customer satisfaction while using the products or services of Bank Muamalat Indonesia, including by providing a means of reporting and handling of customer complaints on the quality of banking products or services of Bank Muamalat Indonesia.

1. Handling of Customer Complaint

Bank Muamalat Indonesia has operated a comprehensive, systematic and responsive customer complaint handling system to ensure that every customer complaints related to the use of Bank Muamalat Indonesia's products and services can be addressed and resolved. Customers can submit their complaints via the supplied channels (customer service representative at branch offices or phone/ e-mail to SalaMuamalat). Customer complaints will then be forwarded to the related work units of Bank Muamalat Indonesia to be followed-up, and the result will be re-conveyed to the customer through the system in accordance with the existing Service Level Agreement (SLA) standards.

Handling of complaints can be carried out at the branch office or work units at the Head Office. The handling of

pengaduan oleh unit kerja kantor pusat dikhususkan untuk pengaduan yang tidak dapat diselesaikan di kantor cabang dan membutuhkan eskalasi kantor pusat sebagai pemilik kewenangan. Keseluruhan prosedur mulai dari penerimaan pengaduan, penanganan pengaduan oleh unit kerja yang relevan, serta penyampaian hasil pengaduan kepada nasabah dilakukan secara terpadu dan tersentralisasi sehingga berlangsung efektif dan efisien dari sisi biaya.

Bank Muamalat Indonesia terus melakukan pengembangan pada sistem penanganan pengaduan nasabah yang ada. Pada tahun 2015, salah satu pengembangan yang dilakukan adalah penyampaian status pengaduan via nomor telepon nasabah yang terdapat pada *Muamalat Core Banking* (MCB) melalui *short message service* (SMS). Pesan ini disampaikan kepada nasabah ketika pengaduan telah diselesaikan oleh unit penyelesai. Informasi via SMS ini akan mempermudah nasabah untuk mengetahui status pengaduannya sesuai SLA penyelesaian pengaduan dan pihak *Customer Service* tidak perlu menyampaikannya melalui surat atau telepon sehingga lebih efektif dan efisien.

Tabel berikut menyajikan penanganan pengaduan nasabah selama tahun 2015.

Uraian Description	2015											
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Total Pengaduan Total Complaint	1.260	1.293	1.877	1.771	2.468	2.636	2.586	1.660	2.754	6.230	1.020	1.193
Status Penanganan Pengaduan Setiap Periode Status Complaints Handling Each Period												
1. Pengaduan Sudah Selesai Complaint Settled	1.009	942	1.557	1.399	1.824	1.999	1.971	1.234	1.684	4.236	577	649
2. Penanganan Pengaduan di Cabang Complaint Handling at Branches	147	101	145	177	276	160	227	247	198	554	186	295
3. Penanganan Pengaduan di Unit Kerja Complaint Handling at Working Unit	104	250	175	195	368	477	388	179	872	1.440	257	249

Secara keseluruhan, pengaduan nasabah dapat terselesaikan dengan baik sesuai SLA setiap bulannya. Lonjakan pengaduan nasabah yang diterima di bulan Oktober 2015 merupakan pengecualian, karena pada periode tersebut dilakukan upgrade *middleware* yang menyebabkan terganggunya transaksi pada layanan *e-channel*.

2. Aktivitas Edukasi Publik

Bank Muamalat Indonesia melakukan aktivitas edukasi publik dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat akan ekonomi syariah umumnya maupun perbankan syariah khususnya. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh keyakinan

complaints by the units at the head office is devoted to complaints which can not be resolved at the branch office and require escalations to the head office as the authorized party. The entire procedure starting from receipt of the complaint, complaint handling by relevant work units, as well as the submission of the results to the customer is conducted in an integrated and centralized manner, ensuring effectiveness and efficiency in terms of cost.

Bank Muamalat Indonesia continues to develop its existing customer complaints handling system. By 2015, one of the development conducted was the delivery of complaint status via the customer's telephone number contained in Muamalat Core Banking (MCB) through short message service (SMS). This message is conveyed to the customers when the complaint has been resolved by the settlement unit. Information via SMS will facilitate customers to learn the status of his/ her complaint, in accordance with the complaint settlement SLA and the Customer Service does not have to submit it by mail or phone, making it more effective and efficient.

The following table summarizes the handling of customer complaints during 2015.

Overall, customer complaints can be properly resolved properly in accordance with the SLA each month. The surge of customer complaints received in October 2015 is an exception, due to the upgrade middleware which was being performed in that period which causes disruption of transactions on e-channel services.

2. Public Education Activities

Bank Muamalat Indonesia conduct public education activities in order to improve the community's understanding on sharia economy in general and Islamic banking in particular. It is hoped the community can gain the confidence to utilize Islamic

untuk memakai produk dan layanan keuangan syariah sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka sehari-hari.

Pada tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan Muamalat Institute (MI) menyelenggarakan program Muamalat Goes to Community, yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai ekonomi dan perbankan syariah. Program ini juga merupakan bentuk dukungan kepada program Bank Indonesia guna mempercepat akselerasi perbankan syariah di Indonesia. Materi yang disampaikan kepada peserta program adalah Pengenalan Hukum Syariah, Bagaimana Praktek Asuransi Syariah dan Cara Berbisnis bersama Bank Syariah. Salah satu pelaksanaan program Muamalat Goes to Community dilakukan di Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang Bogor pada tanggal 11 Agustus 2015.

Bank Muamalat Indonesia bersama MI juga melakukan program Muamalat Goes to Campus yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan syariah bagi kalangan akademisi di universitas-universitas, yang disampaikan melalui penyelenggaraan kuliah umum ataupun seminar di kampus. Program Muamalat Goes to Campus 2015 dilakukan di STIE Khez Muttaqien & IAEI Purwakarta pada 7 Juli 2015 dan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 26 Agustus 2015.

Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga membuka kesempatan bagi institusi pendidikan untuk melakukan kunjungan ke Bank Muamalat Indonesia dalam rangka menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah melalui program Company Visit to Bank Muamalat Indonesia. Dalam program ini, para peserta menerima penjelasan mengenai pengetahuan dasar perbankan syariah, perkembangan perbankan syariah di Indonesia, serta operasional dan produk perbankan Bank Muamalat Indonesia.

Adapun sekolah/kampus yang melakukan kunjungan selama tahun 2015, antara lain:

- SMK Muhammadiyah 02 Bujo-Kendal, pada 7 Januari 2015
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada 23 Januari 2015
- Universitas Muhammadiyah Prof Dr Uhamka, pada 13 Februari 2015
- Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, pada 29 April 2015
- Universitas Gunadarma, pada 11 Juni 2015
- SMK Kapin 2, pada 7 Mei 2015
- Politeknik Negeri Semarang, pada 11 Agustus 2015

financial products and services as part of their day-to-day financial management.

In 2015, Bank Muamalat Indonesia in cooperation with the Muamalat Institute (MI) organized the Muamalat Goes to Community program, which is a dissemination and education on economics and Islamic banking. The program is also a form of support for the program of Bank Indonesia in order to accelerate sharia banking in Indonesia. Materials presented to the participants of the program is the Introduction of Sharia law, How to Practice Islamic Insurance and How to Do Business with Sharia Banks. One implementation of the program Muamalat Goes was implemented in the Village of Cimanggu II, District of Cibungbulang, Bogor on 11 August 2015.

Bank Muamalat Indonesia with MI also organized the Muamalat Goes to Campus program, which is the socialization and educational activities of Islamic banking for academics in the universities, which is conveyed through the organization of public lectures or seminars on campus. The 2015 Muamalat Goes to Campus program was carried out at STIE Khez Muttaqien & IAEI Purwakarta on 7 July 2015 and at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 26 August 2015.

In addition, Bank Muamalat Indonesia also open up opportunities for educational institutions to perform a visit to Bank Muamalat Indonesia in order to increase knowledge on Islamic banking through the Company Visit to Bank Muamalat Indonesia program. In this program, participants received an explanation of the basic knowledge of Islamic banking, Islamic banking development in Indonesia, as well as operational and banking products of Bank Muamalat Indonesia.

Schools/campuses visits during 2015:

- SMK Muhammadiyah 02 Bujo-Kendal, on 7 January 2015
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, on 23 January 2015
- Universitas Muhammadiyah Prof Dr Uhamka, on 13 February 2015
- Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, on 29 April 2015
- Universitas Gunadarma, on 11 June 2015
- SMK Kapin 2, on 7 May 2015
- Politeknik Negeri Semarang, on 11 August 2015

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Statement of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2015 Annual Report of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk has been presented in their entirety and are fully responsible for the accuracy of the contents of the Annual Report of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Juni 2016

Jakarta, June 2016

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

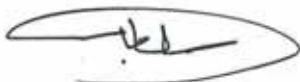


Anwar Nasution

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Iggi H. Achsien

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf *

Komisaris
Commissioner



Saleh Ahmed Al-Ateeqi

Komisaris
Commissioner

Direksi | Board of Directors



Endy PR Abdurrahman

Direktur Utama
President Director

Indra Yurana Sugianto

Direktur Bisnis Korporasi
Corporate Banking Director



Evi Afiatin Ismail *

Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko
Compliance and Risk Management Director



Hery Syafril **

Direktur Keuangan
Finance Director



Purnomo B. Soetadi **

Direktur Bisnis Ritel
Retail Banking Director

*) Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016
Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016

**) Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi telah memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK sejak 21 Maret 2016
Hery Syafril dan Purnomo B. Soetadi has received fit and proper test approval from the FSA since 21 March 2016

Laporan Keuangan

FINANCIAL REPORT

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Laporan Keuangan

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta Laporan Auditor Independen

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Financial Statements
As of December 31, 2015 and for
the year then ended with Independent
Auditors' Report



Bank **Muamalat**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We the undersigned:*

1. Nama/ <i>Name</i>	: Endy PR Abdurrahman
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	: Muamalat Tower, Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.18 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i>	: Jl. Durian Barat III No.3 RT.006 RW.004, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>	: +62 (21) 80666000
Jabatan/ <i>Position</i>	: Direktur Utama / <i>President Director</i>
2. Nama/ <i>Name</i>	: Indra Yurana Sugiarto
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	: Muamalat Tower, Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.18 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i>	: Jl. Gunawarman No. 1 RT.006 RW.003, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>	: +62 (21) 80666000
Jabatan/ <i>Position</i>	: Direktur / <i>Director</i>

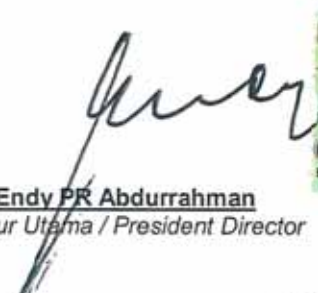
menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank);	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank);</i>
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;	3. a. <i>All information in the Bank's financial statements has been fully and correctly disclosed;</i>
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. <i>The Bank's financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor do omit material information and facts;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Mei 2016 / May 20, 2016 M
23 Sya'ban 1437 H


Endy PR Abdurrahman
Direktur Utama / *President Director*




Indra Yurana Sugiarto
Direktur / *Director*

The original financial statements included here in are in Indonesian language.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-5	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	6-7	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	8-9	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	10-11	<i>Statement of Cash Flows</i>
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil.....	12	<i>Statement of Reconciliation of Income and Revenue Sharing</i>
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat.....	13	<i>Statement of Sources and Distribution of Zakat Funds</i>
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	14	<i>Statement of Sources and Uses of Qardhul Hasan Funds</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	15-174	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Kantor Akuntan Publik
Aidil Yuzar, SE.Ak., CPA
Izin Usaha No. 288/KM.1/2012

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 16.04/GA.F.15

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk "Bank" terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 16.04/GA.F.15

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakat funds, and sources and uses of qardhul hasan funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



Kantor Akuntan Publik
Aidil Yuzar, SE., Ak., CPA
Izin Usaha No. 288/KM.1/2012

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian alas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 50 atas laporan keuangan terlampir, Bank menyajikan kembali laporan keuangannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan (a) penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dimana Bank mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial secara retrospektif dalam penghasilan komprehensif lain dan (b) reklasifikasi atas beberapa akun tertentu. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakat funds, and sources and uses of qardhul hasan funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As disclosed in Note 50 to the accompanying financial statements, the Bank restated its financial statements as of December 31, 2014 and Januari 1, 2014/31 December 31, 2014, and for the year ended December 31, 2014 in connection with (a) adoption of Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 24 (Revise 2013), "Employee Benefit" whereby the Bank recognize retrospectively the actuarial gains or losses in other comprehensive income and (b) reclassification of certain accounts. Our opinion is not modified in respect of such matters.



Kantor Akuntan Publik
Aidil Yuzar, SE., Ak., CPA
Izin Usaha No. 288/KM.1/2012

Hal lain

Laporan keuangan Bank terlampir pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh auditor independen lain, dalam laporannya bertanggal 30 Maret 2015, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut, sebelum penyajian kembali, seperti yang telah didiskusikan di atas.

Other matter

The accompanying financial statements of the Bank as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors whose report dated March 30, 2015, expressed an unmodified opinion on such financial statements prior to the restatement discussed above.

KAP Aidil Yuzar, SE.Ak, CPA



Aidil Yuzar, SE.Ak, CA, CPA, SAS

Izin Akuntan Publik No. AP.0608/Public Accountant License No. AP.0608

30 Mei 2016/May 30, 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
ASET					ASSETS
KAS	2a,3	1.194.367.912	1.146.487.527	998.945.042	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2d,4	5.346.205.802	8.556.993.155	4.899.469.818	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2c,2d,5				CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1.335.160.189	970.114.538	670.502.302	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.176.258)	(1.553.491)	(2.441.041)	Allowance for impairment losses
Neto		1.333.983.931	968.561.047	668.061.261	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,6				PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		23.290.313	95.500.313	26.952.813	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(545.581)	(236.000)	(681.368)	Allowance for impairment losses
Neto		22.744.732	95.264.313	26.271.445	Net
INVESTASI PADA SURAT BERTAGANG	2c,2g,7				INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
Termasuk premium/diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp23.873.312, Rp35.299.039 dan Rp96.061.103 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Including unamortized premium/ discount amounted to Rp23,873,312, Rp35,299,039 and Rp96,061,103 as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga		4.509.593.754	4.927.225.165	3.596.552.924	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.000.000)	(5.000.000)	(12.670.372)	Allowance for impairment of losses
Neto		4.504.593.754	4.922.225.165	3.583.882.552	Net
PIUTANG	2b,2c,2h 8,40				RECEIVABLES
Piutang murabahah - setelah dikurangi pendapatan margin ditangguhkan masing-masing sebesar Rp6.092.508.337, Rp7.153.185.817 dan Rp6.326.035.776 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Murabahah receivables - net of deferred margin Rp6,092,508,337, Rp7,153,185,817 and Rp6,326,035,776 as of December 31, 2015, 2014 and January 1 2014/ December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga		18.224.261.732	20.572.003.849	19.869.997.493	Third parties
Pihak berelasi		43.098.602	39.220.346	37.342.966	Related parties
Jumlah		18.267.360.334	20.611.224.195	19.907.340.459	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(952.868.087)	(439.077.857)	(541.127.471)	Allowance for impairment losses
Neto		17.314.492.247	20.172.146.338	19.366.212.988	Net

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
PIUTANG (lanjutan)					RECEIVABLES (Continued)
Piutang <i>istishna</i> - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp2.101.541, Rp4.032.480 dan Rp6.712.870 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					<i>Istishna receivables - net of deferred margin income of Rp2.101.541, Rp4.032.480 and Rp6.712.870, as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively</i>
Pihak ketiga		8.447.523	14.718.006	22.259.344	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(84.475)	(147.180)	(222.593)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		8.363.048	14.570.826	22.036.751	Net
Piutang <i>ijarah</i>					<i>Ijarah receivables</i>
Pihak ketiga		28.604.257	28.646.831	14.294.207	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.864.855)	(2.343.454)	(142.942)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		26.739.402	26.303.377	14.151.265	Net
JUMLAH PIUTANG		18.304.412.114	20.654.589.032	19.943.894.010	TOTAL RECEIVABLES
Cadangan kerugian penurunan Nilai		(954.817.417)	(441.568.491)	(541.493.006)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		17.349.594.697	20.213.020.541	19.402.401.004	Net
PINJAMAN QARDH	2b, 2c, 2i, 9, 40				FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		239.827.453	143.156.194	427.596.951	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		420.428	658.740	411.272	<i>Related parties</i>
Jumlah		240.247.881	143.814.934	428.008.223	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.670.399)	(16.360.334)	(7.372.487)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		230.577.482	127.454.600	420.635.736	Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2b, 2c, 2j 10, 40				MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		1.145.524.771	1.804.550.646	2.223.381.624	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		1.356.702	4.319.269	38.744.900	<i>Related parties</i>
Jumlah		1.146.881.473	1.808.869.915	2.262.126.524	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(94.162.976)	(85.251.277)	(141.907.521)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		1.052.718.497	1.723.618.638	2.120.219.003	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2b, 2c, 2j 11, 40				MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		20.740.628.643	20.242.528.959	18.952.708.860	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		67.759.180	14.921.490	25.571.837	<i>Related parties</i>
Jumlah		20.808.387.823	20.257.450.449	18.978.280.697	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(615.960.483)	(707.925.414)	(1.072.374.391)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		20.192.427.340	19.549.525.035	17.905.906.306	Net

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
PENYERTAAN SAHAM	2c, 2l, 12, 40	28.970.217	28.496.575	39.459.238	INVESTMENT IN SHARES
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(394.592)	Allowance for impairment losses
Neto		28.970.217	28.496.575	39.064.646	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	2c, 2k, 13	515.497.169	727.496.566	1.366.907.363	ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga					Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(146.792)	-	(14.536.966)	Allowance for impairment losses
Neto		515.350.377	727.496.566	1.352.370.397	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2m, 14	282.462.624 (47.636.835)	410.184.324 (159.540.417)	341.599.897 (121.251.460)	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga					Third parties
Akumulasi penyusutan		234.825.789	250.643.907	220.348.437	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(31.656.427)	Allowance for impairment loss
Nilai buku - neto		234.825.789	250.643.907	188.692.010	Book value - Net
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp695.884.374, Rp501.276.224 dan Rp375.932.668 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2o, 2p, 15	2.394.218.133	2.297.070.118	868.254.573	PREMISES AND EQUIPMENT - Net of accumulated depreciation of Rp695,884,374, Rp501,276,224 and Rp375,932,668 as of December 31, 2015, 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2ac, 22d	150.507.468	160.495.865	125.169.651	DEFERRED TAX ASSETS - Net
ASET LAIN-LAIN - Neto	2q, 2r, 2s 16, 22	2.621.501.836	1.674.836.644	1.139.563.876	OTHER ASSETS - Net
JUMLAH ASET		57.172.587.967	62.442.189.696	53.738.907.320	TOTAL ASSETS

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ¹⁾	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ¹⁾	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2t,17	178.661.201	115.568.297	57.643.404	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	82.088.950	125.921.815	75.309.644	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2b,2u,19,40				DEPOSITS
Giro <i>wadiah</i>					<i>Wadiah demand deposits</i>
Pihak ketiga		3.666.085.216	4.287.159.241	4.814.066.812	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		30.074.545	19.768.343	17.479.736	<i>Related parties</i>
Jumlah		3.696.159.761	4.306.927.584	4.831.546.548	<i>Total</i>
Tabungan <i>wadiah</i> - pihak ketiga		1.955.720.692	1.446.785.945	1.037.595.837	<i>Wadiah saving deposits-third parties</i>
Deposito <i>wakalah</i> - pihak ketiga		-	317.056.000	424.570.000	<i>Wakalah deposits - third parties</i>
Jumlah		5.651.880.453	6.070.769.529	6.293.712.385	<i>Total</i>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2v,20	51.062.583	51.124.515	129.962.285	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2k,13	515.497.169	727.496.566	1.366.907.363	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	2n,21	1.804.925.000	1.886.000.000	1.506.000.000	FUND BORROWINGS
UTANG PAJAK	2ac,22	59.999.741	59.375.449	51.670.220	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2b,23	10.004.147	14.498.443	12.663.226	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	2b,2ab 24,40	204.708.573	258.832.776	155.136.893	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFIT
LIABILITAS LAIN-LAIN	2b, 25,40	393.269.369	277.975.410	289.543.662	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		8.952.097.186	9.587.562.800	9.938.549.082	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	2w,26				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
BUKAN BANK					NON-BANKS
Giro <i>mudharabah</i>		1.176.037.646	743.764.416	447.247.651	<i>Mudharabah demand deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>					<i>Mudharabah savings deposits</i>
Pihak ketiga		10.491.708.923	13.316.002.946	10.828.431.004	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2b,40	6.994.023	5.318.954	5.041.442	<i>Related parties</i>
Jumlah		10.498.702.946	13.321.321.900	10.833.472.446	<i>Total</i>
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>					<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak ketiga		27.623.129.527	30.973.451.194	24.020.122.230	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2b,40	127.901.648	96.965.563	195.104.707	<i>Related parties</i>
Jumlah		27.751.031.175	31.070.416.757	24.215.226.937	<i>Total</i>
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer dari bukan bank		39.425.771.767	45.135.503.073	35.495.947.034	<i>Total temporary syirkah funds from non banks</i>

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
DANA SYIRKAH					TEMPORARY
TEMPORER (lanjutan)	2w,26				SYIRKAH FUNDS (continued)
BANK					BANK
Giro <i>mudharabah</i>		109.781.418	170.853.433	382.253.904	<i>Mudharabah demand deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i> (ummat)		310.475.939	328.266.541	107.804.238	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>		3.198.897.774	1.791.592.337	2.741.759.648	<i>(ummat)</i>
		3.619.155.131	2.290.712.311	3.231.817.790	<i>Mudharabah time deposits</i>
SURAT BERHARGA YANG	2w,26				SECURITIES ISSUED
DITERBITKAN					
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi		1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	<i>Subordinated mudharabah sukuk</i>
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i>		125.000.000	-	300.000.000	<i>Certificate of interbank</i>
antar bank		1.625.000.000	1.500.000.000	1.800.000.000	<i>mudharabah investment</i>
JUMLAH DANA SYIRKAH		44.669.926.898	48.926.215.384	40.527.764.824	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER					FUNDS
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp200					<i>Share capital - par value of Rp200</i>
per saham seri A dan Rp100					<i>for series A shares and Rp100</i>
per saham seri B					<i>for series B shares</i>
Modal dasar - 826.649.175 saham					<i>Authorized - 826,649,175 series A</i>
seri A dan 28.346.701.650					<i>shares and 28,346,701,650</i>
saham seri B					<i>series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor					<i>Issued and fully paid capital -</i>
penuh - 826.649.175 saham					<i>826,649,175 series A shares</i>
seri A dan 9.381.053.160					<i>and 9,381,053,160 series B</i>
saham seri B pada tanggal					<i>shares as of December 31,</i>
31 Desember 2015 dan 2014					<i>2015 and 2014 and</i>
dan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	27	1.103.435.151	1.103.435.151	1.103.435.151	<i>as of January 1, 2014/ December 31, 2013</i>
Tambahan modal disetor	2x,28	1.578.925.257	1.578.925.257	1.578.925.257	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan (kerugian)					<i>Gain (loss) from remeasurement</i>
pengukuran kembali					<i>of defined benefit plan -</i>
program imbalan pasti - setelah	24	(32.885.839)	(94.818.411)	(47.956.881)	<i>net off tax</i>
pajak					
Laba yang belum direalisasi					<i>Unrealized gain from</i>
atas surat berharga yang					<i>available-for-sale securities</i>
tersedia untuk dijual	7	388.527	6.676.269	1.250.147	
Surplus revaluasi atas aset tetap -					<i>Revaluation surplus on premises</i>
setelah pajak	15	610.106.817	648.055.553	-	<i>and equipment - net of tax</i>
Saldo laba	29	290.593.970	686.137.693	636.939.740	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		3.550.563.883	3.928.411.512	3.272.593.414	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH		57.172.587.967	62.442.189.696	53.738.907.320	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY
TEMPORER DAN EKUITAS					SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2y,30			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari bagi hasil		2.340.697.779	2.389.316.763	Income from revenue sharing
Pendapatan dari penjualan		2.137.453.548	2.331.895.389	Income from sales
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - neto		29.952.459	32.541.789	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		441.255.793	461.109.111	Other main operating income
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai <i>mudharib</i>		4.949.359.579	5.214.863.052	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2z,31	(2.853.894.100)	(3.352.238.618)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		2.095.465.479	1.862.624.434	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2aa,32	311.893.892	313.514.925	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	34	(952.700.467)	(830.997.374)	General and administrative
Karyawan	33	(924.521.476)	(858.067.414)	Employee
Bonus giro <i>wadiah</i>		(19.678.590)	(27.601.845)	Bonus on <i>wadiah</i> demand deposits
Lain-lain	36	(114.529.520)	(116.958.361)	Others
Jumlah beban usaha		(2.011.430.053)	(1.833.624.994)	Total operating expenses
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	35	(253.172.525)	(173.128.412)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) SELISIH KURS		24.376.001	(19.209.006)	GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		167.132.794	150.176.947	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan non operasional	37	5.351.293	10.138.280	Non operating income
Beban non operasional	38	(63.574.249)	(61.270.963)	Non operating expense
Beban non operasional - Neto		(58.222.956)	(51.132.683)	Non operating expense - net
LABA SEBELUM PAJAK		108.909.838	99.044.264	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2ac,22	(34.417.650)	(40.127.570)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		74.492.188	58.916.694	NET INCOME

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	
LABA BERSIH		74.492.188	58.916.694	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		82.576.763	(62.482.040)	Remeasurement on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(20.644.191)	15.620.510	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Kenaikan nilai aset keuangan atas reksadana yang tersedia dijual yang belum direalisasi	7	(8.383.656)	7.234.830	Unrealized gain in value of available-for-sale mutual fund
Penilaian kembali aset tetap	15	26.985.411	727.431.865	Revaluation surplus on premises and equipment
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(4.650.439)	(74.551.893)	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah laba komprehensif lain bersih setelah pajak		75.883.888	613.253.272	Total other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		150.376.076	672.169.966	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	2ad,39	7,30	5,77	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amonut)

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and Fully paid capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Keuntungan (Kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - Gain (loss) Remeasurement of defined benefit plan - net of tax	Surplus revaluasi atas aset tetap - setelah pajak Surplus revaluation on premises and equipment - net of tax	Laba yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual - setelah pajak Unrealized gain from available-for-sale securities - net of tax				
Saldo per 31 Desember 2013		1.103.435.151	1.578.925.257	-	-	1.666.862		637.179.629	3.321.206.899	Balance as of December 31, 2013
Dampak penyesuaian penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	24	-	-	(47.956.881)	-	(416.715)		(239.889)	(48.613.485)	Impact Implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali		1.103.435.151	1.578.925.257	(47.956.881)	-	1.250.147		636.939.740	3.272.593.414	Balance as of January 1, 2014 after restatement
Dampak penyesuaian penerapan awal PSAK No. 102 (Revisi 2013) - Individual impairment	8	-	-	-	-	-		(16.351.867)	(16.351.867)	Impact Implementation of SFAS No. 102 (Revised 2013) - Individual impairment
Laba yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual	7	-	-	-	-	5.426.122		-	5.426.122	Unrealized gain in value of available-for-sale mutual fund
Surplus revaluasi atas aset tetap	15	-	-	-	654.688.679	-		-	654.688.679	Revaluation surplus on premises and equipment
Pengukuran kembali program imbalan pasti *)	24	-	-	(46.861.530)	-	-		-	(46.861.530)	Remeasurement of defined benefit plan*)
Laba bersih tahun berjalan*)		-	-	-	-	-		58.916.694	58.916.694	Net income for the year*)
Pemindahan penyusutan aset tetap	15	-	-	-	(6.633.126)	-		6.633.126	-	Depreciation transfer for premises and equipment
Saldo per 31 Desember 2014		1.103.435.151	1.578.925.257	(94.818.411)	648.055.553	6.676.269		686.137.693	3.928.411.512	Balance as of December 31, 2014

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income					Saldo laba / Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan (kerugian) pengkuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak/ Gain (loss) remeasurement of defined benefit plan - net of tax	Surplus revaluasi atas aset tetap - setelah pajak/ Surplus revaluation on premises and equipment - net of tax	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/ Unrealized gain (loss) from available-for-sale securities - net of tax			
Saldo per 31 Desember 2014		1.103.435.151	1.578.925.257	(94.818.411)	648.055.553	6.676.269	686.137.693	3.928.411.512	Balance as of December 31, 2014
Dampak penyesuaian penerapan awal PSAK No. 102 (Revisi 2013) <i>collective impairment</i>	8	-	-	-	-	-	(528.223.705)	(528.223.705)	Impact Implementation of SFAS No. 102 (Revise 2013) - Collective impairment
Laba yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual	7	-	-	-	-	(6.287.742)	-	(6.287.742)	Unrealized gain in value of available-for-sale mutual fund
Surplus revaluasi atas aset tetap	15	-	-	-	20.239.058	-	-	20.239.058	Revaluation surplus on premises and equipment
Pengkuran kembali program imbalan pasti	24	-	-	61.932.572	-	-	-	61.932.572	Remeasurement of defined benefit plan
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	74.492.188	74.492.188	Net income for the year
Pemindahan penyusutan aset tetap	15	-	-	-	(58.187.794)	-	58.187.794	-	Depreciation transfer for premises and equipment
Saldo per 31 Desember 2015		1.103.435.151	1.578.925.257	(32.885.839)	610.106.817	388.527	290.593.970	3.550.563.883	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES	
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai <i>mudharib</i>		4.976.743.905	5.071.794.380	Revenue receipt from fund management as <i>mudharib</i>
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer		(2.810.061.235)	(3.301.626.447)	Payment of temporary <i>syirkah</i> funds
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		-	313.514.925	Receipt from other operating revenue
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapusbukukan		36.365.874	20.366.194	Receipt from other receivables and financing previously written-off
Pembayaran beban karyawan		(1.011.411.808)	(816.853.570)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban operasional lainnya		(1.464.835.993)	(1.610.948.595)	Payments for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(75.790.838)	(100.755.007)	Payments of income taxes
Penerimaan pendapatan non-operasional		5.351.292	9.907.986	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-operasional		(63.574.249)	(47.388.999)	Payments for non-operating expenses
Pembayaran pajak final atas surplus revaluasi aset tetap	15	-	(68.049.328)	Payment of final tax for revaluation surplus on premises and equipment
Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi		(407.213.052)	(530.038.461)	Cash flows used in operating activities before changes in operating activities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	(84.701.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Piutang		2.352.041.772	(710.695.022)	Receivables
Pinjaman <i>qardh</i>		(96.432.947)	284.193.289	Funds of <i>qardh</i>
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		661.988.442	453.256.609	Mudharabah financing
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		(552.802.229)	(1.279.169.752)	Musyarakah financing
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - neto		15.818.118	(100.240.854)	Assets acquired for <i>ijarah</i> - net
Aset lain-lain		(725.150.040)	324.584.720	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		63.092.904	57.924.893	Liabilities due immediately
Simpanan		(418.889.076)	(224.322.857)	Deposits
Simpanan dari bank lain		(61.932)	(78.837.770)	Deposits from other banks
Utang pajak		624.292	7.705.229	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		538.757.248	(650.940.779)	Other liabilities
Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer		(4.381.288.486)	8.699.130.561	Increase in temporary <i>syirkah</i> funds
Kas Bersih Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(2.949.514.986)	6.167.848.806	Net Cash From (Used In) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada surat berharga		999.843.085	428.256.240	Proceeds from sale of securities
Perolehan investasi pada surat berharga		(590.595.329)	(1.751.649.506)	Acquisition of securities
Hasil penjualan aset tetap	15	127.615	253.714	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	15	(139.146.664)	(836.549.495)	Acquisition of premises and equipment
Kas Bersih Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		270.228.707	(2.159.689.047)	Net Cash From (Used In) Investing Activities

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman diterima		68.925.000	1.200.000.000	Receipt of fund borrowing
Pembayaran pinjaman diterima		(150.000.000)	(820.000.000)	Payments of fund borrowings
Pencairan (penempatan) sertifikat investasi <i>mudharabah</i>	26	125.000.000	(300.000.000)	Proceeds from (acquisition of) Interbank mudharabah investment
Pembayaran utang dividen		(9.038)	(58.451)	Payments of dividend payable
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		43.915.962	79.941.549	Net Cash from Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.635.370.317)	4.088.101.308	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		10.534.028.533	6.445.927.225	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		7.898.658.216	10.534.028.533	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents at consists of
Kas	3	1.194.367.912	1.146.487.527	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	4	5.346.205.802	8.322.292.155	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	1.335.160.189	970.114.538	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	6	22.924.313	95.134.313	Placements with other banks
Jumlah Kas dan Setara Kas		7.898.658.216	10.534.028.533	Total Cash and Cash Equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN
DAN BAGI HASIL
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF RECONCILIATION
OF INCOME AND REVENUE SHARING
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)	4.949.359.579	5.214.863.052	MAIN OPERATING INCOME (ACCRUAL)
PENGURANG			DEDUCTION
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima dari:			Income during the year in which cash or cash equivalents have not been received from:
Piutang <i>murabahah</i>	165.948.189	144.780.712	Murabahah receivables
Piutang <i>ijarah</i>	19.599.605	14.531.952	Ijarah receivables
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	46.700.136	113.077.829	Mudharabah financing
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	144.516.102	171.061.585	Musyarakah financing
Surat berharga	73.911.156	66.831.689	Marketable securities
Jumlah	450.675.188	510.283.767	Total
PENAMBAH			ADDITION
Pendapatan tahun sebelumnya yang kas nya diterima pada tahun berjalan dari:			Income from previous year in which cash have been received in current year from:
Piutang <i>murabahah</i>	116.766.254	116.465.677	Murabahah receivables
Piutang <i>ijarah</i>	19.538.678	14.285.602	Ijarah receivables
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	113.056.582	79.385.078	Mudharabah financing
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	148.583.678	97.308.078	Musyarakah financing
Surat berharga	80.114.322	59.770.660	Marketable securities
Jumlah	478.059.514	367.215.095	Total
Laba Operasi yang Tersedia Untuk Bagi Hasil	4.976.743.905	5.071.794.380	Available Operating Income For Profit Sharing
PENDAPATAN TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL			AVAILABLE INCOME FOR PROFIT SHARING
Bagi hasil yang menjadi hak Bank Syariah	2.122.849.805	1.719.555.762	Profit sharing attributable to Sharia Bank
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana (Catatan 31)	2.853.894.100	3.352.238.618	Profit sharing attributable to depositors (Note 31)
Dirinci atas:			The details are as follow:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	2.771.805.150	3.226.316.803	Distributed profit sharing attributable to depositors
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan (Catatan 18)	82.088.950	125.921.815	Undistributed revenue sharing attributable to depositors (Note 18)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF SOURCES AND DISTRIBUTION
OF ZAKAT FUNDS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
		2015	Catatan/ Notes	2014	
Sumber Dana Zakat					Sources of Zakat Funds
Internal Bank (Catatan 29)		1.429.334		11.896.166	Internal Bank (Note 29)
Eksternal Bank		11.103.742		10.827.134	External Bank
		12.533.076		22.723.300	
Penyaluran Dana Zakat					Distribution of Zakat Funds
Baitul Maal Muamalat (BMM)		12.533.076		19.154.449	Baitul Maal Muamalat (BMM)
Dompot Dhuafa		-		1.189.617	Dompot Dhuafa
Rumah Zakat		-		1.189.617	Rumah Zakat
BAZNAS		-		1.189.617	BAZNAS
		12.533.076		22.723.300	
Surplus		-		-	Surplus
Sumber Dana Zakat pada					Sources of Zakat Funds
Awal Tahun		-	2a	-	at Beginning of the Year
Sumber Dana Zakat pada					Sources of Zakat Funds
Akhir Tahun		-	2a	-	at End of the Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2015	Catatan/ Notes	2014	
Sumber Dana Kebajikan				Sources of Qardhul Hasan Funds
Denda	4.228.709		2.336.945	Penalty
Pendapatan non-halal (Catatan 5)	1.460.868		1.637.005	Non-halal income (Note 5)
	5.689.577		3.973.950	
Penggunaan Dana Kebajikan				Uses of Qardhul Hasan Funds
Sumbangan	5.689.577		3.973.950	Donation
Surplus	-		-	Surplus
Dana Kebajikan pada				Qardhul Hasan Funds
Awal Tahun	-	2a	-	at Beginning of the Year
Dana Kebajikan pada				Qardhul Hasan Funds
Akhir Tahun	-	2a	-	at End of the Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 November 1991 dari Notaris Yudo Paripurno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.2413.HT.01.01.Th.92 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1919A Tahun 1992, tambahan Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992.

Bank telah mengalami perubahan nama yang semula PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 November 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan keputusan rapat itu telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.Th.08 tanggal 22 Desember 2008 dan telah dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 1 September 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta dari Fathiah Helmi, S.H., No. 23 tanggal 12 Desember 2013 notaris di Jakarta mengenai pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara Penawaran Umum Terbatas (PUT V) kepada pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan persetujuan penjaminan aset Bank dengan nilai lebih 50% dari kekayaan bersih Bank. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0123658.AH.01.09 tanggal 23 Desember 2013.

Kantor pusat Bank berlokasi di Muamalat Tower, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL

a. Bank Establishment and General Information

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (the "Bank") was established based on notarial deed No. 1 dated November 1, 1991 of Yudo Paripurno, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C2.2413.HT.01.01.Th.92 dated March 21, 1992 and was published in State Gazette No. 1919A, Supplement No. 34, dated April 28, 1992.

The Bank changed its name from PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk to PT Bank Muamalat Indonesia Tbk based on notarial deed No. 104 dated November 12, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-98507.AH.01.02.Th.08 dated December 22, 2008 and was recorded in administration of Bank Indonesia Supervisory since September 1, 2009.

The articles of association have been amended several times, most recently by Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 23 dated December 12, 2013 notary in Jakarta concerning the issues of shares through Secondary Public Offering (Rights Issue V) to existing shareholders and guarantee approval of Bank's assets with value more than 50% from Bank's net worth. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0123658.AH.01.09 dated December 23, 2013.

The Bank's head office is located in Muamalat Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta..

As of December 31, 2015 and 2014, Bank have network business unit with detail as follows (unaudited):

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

	2015
Kantor Cabang	84
Kantor Cabang Pembantu	266
Kantor Kas	96
Sistem <i>Online Payment Point</i> (SOPP) Kantor Pos	-

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank yang terakhir, maksud dan tujuan kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. Bank memulai aktivitas operasinya sebagai bank pada tanggal 1 Mei 1992. Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, Bank dinyatakan sebagai Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tanggal 27 Oktober 1994, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Pemegang saham mayoritas Bank adalah Islamic Development Bank yang dimiliki oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Negara Islam (OKI).

Bank mendirikan Yayasan Baitul Maal Muamalat yang pendiriannya diaktakan dalam akta Notaris Atrino Leswara, S.H., No. 76 tanggal 22 Desember 2000. Salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah disahkan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tanggal 7 November 2001. Tujuan pendirian Baitul Maal Muamalat ini adalah untuk mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana kebajikan (Qardhul Hasan) kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana *qardhul hasan*.

1. GENERAL (continued)

a. Bank Establishment and General Information (continued)

	2014	
	84	Branch Offices
	272	Sub-Branch Offices
	101	Cash Offices
	3.542	System <i>Online Payment Point</i> (SOPP) Post Office

In accordance with article 3 of the Bank's latest articles of association, the scope of its activities is to engage in banking activities based on Islamic Sharia principles.

Based on Decision Letter from Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his letter No. 430/KMK.013/1992 dated April 24, 1992, the Bank obtained its business license to operate as a commercial bank. The Bank started its commercial operation on May 1, 1992. Based on Decision Letter No. 131/KMK.017/1995 dated March 30, 1995 from Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the Bank was declared as a bank operated under a revenue sharing system. According to Decision Letter of Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR dated October 27, 1994, the status of the Bank was upgraded to become foreign exchange bank.

The majority shareholder of the Bank is Islamic Development Bank that is owned by the Organization of the Islamic Cooperation (OIC).

The Bank established the Baitul Maal Muamalat Foundation based on notary deed No. 76 dated December 22, 2000 of Atrino Leswara, S.H. One of the business units under this foundation is the Zakat Management Board (Lembaga Amil Zakat), which has been approved by the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia to operate as a National Zakat Management Board (Badan Amil Zakat Nasional) on November 7, 2001. The objective of the establishment of Baitul Maal Muamalat is to accelerate the effective management of zakat, infaq, and shadaqah. The zakat and charity funds (Qardhul Hasan funds) received by the Bank are channeled to the Zakat Management Board therefore, the Bank is not directly involved in the management of zakat, infaq, shadaqah and qardhul hasan funds.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan
Pengawas Syariah, Komite Audit dan
Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk No. 37 tanggal 23 September 2015, Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., sedangkan susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014, ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk No. 70 tanggal 23 Juni 2014, Notaris Fathiah Helmi, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	31 Desember/ December 31, 2015
Komisaris Utama (Independen)	Anwar Nasution
Komisaris (Independen)	Djaja Masurhun Tambunan*
Komisaris (Independen)	Iggi Haruman Achsien
Komisaris	Sultan Mohammed H Abdulrauf**
Komisaris	Ayuob Akbar Qadri
Komisaris	Saleh Ahmed Al-Ateeqi

*¹ Akan berlaku efektif setelah memperoleh penetapan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK/Will be effective after passing the fit and proper test from OJK
**² Sejak tanggal 23 Mei 2016 telah efektif mengundurkan diri/since May 23, 2016 has effectively resign

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk No. 37 tanggal 23 September 2015, Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., sedangkan susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014, ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk No. 70 tanggal 23 Juni 2014, Notaris Fathiah Helmi, S.H., adalah sebagai berikut:

Direksi	31 Desember/December 31 2015
Direktur Utama	Endy PR Abdurrahman
Direktur	Evi Afiatin Ismail*
Direktur	Indra Yurana Sugiarto
Direktur	Hery Syafril
Direktur	Purnomo Budiwibowo Soetadi

*¹ Sejak tanggal 23 Februari 2016 telah efektif mengundurkan diri/since February 23, 2016 has effectively resign

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk No. 70 tanggal 23 Juni 2014, Notaris Fathiah Helmi, S.H., adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Boards of Commissioners, Directors,
Sharia Supervisory Board, Audit
Committee and Employees**

The composition of the Bank's Boards of Commissioners, as of December 31, 2015 which were determined based on Deed of the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting No. 37, dated September 23, 2015, Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., while the composition of the Bank's Board of Commissioners, as of December 31, 2014 which were determined based on Deed of the Bank's Annual General Stockholders' Meeting No. 70 dated June 23, 2014, Notary Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

31 Desember/ December 31, 2014	Board of Commissioners
Anwar Nasution	President Commissioner (Independent)
Emirsyah Satar	Commissioner (Independent)
Iggi Haruman Achsien	Commissioner (Independent)
Sultan Mohammed H Abdulrauf	Commissioner
Ayuob Akbar Qadri*	Commissioner
Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Commissioner

The composition of the Bank's Board of Directors, as of December 31, 2015 which were determined based on Deed of the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting No. 37, dated September 23, 2015, Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., while the composition of the Bank's Board of Directors, as of December 31, 2014 which were determined based on Deed of the Bank's Annual General Stockholders' Meeting No. 70 dated June 23, 2014, Notary Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

31 Desember/December 31 December 31, 2014	Board of Directors
Endy PR Abdurrahman	President Director
Evi Afiatin Ismail	Director
Indra Yurana Sugiarto	Director
Hendiarto	Director
Adrian Asharyanto Gunadi	Director

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2015 and 2014 based on Deed of the Bank's Annual General Stockholders' Meeting No. 70 dated June 23, 2014, Notary Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Pengawas Syariah/Sharia Supervisory Board

Ketua	K.H. Dr. (HC) Ma'ruf Amin	Chairman
Anggota	Prof. Dr. H. Umar Shihab	Member
Anggota	Prof. Dr. H. Muardi Chatib, M.A.	Member

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 392/DIR/KPTS/IX/2015 tanggal 3 September 2015, sedangkan susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014 baru efektif dibentuk pada tanggal 12 Februari 2015 sebagaimana ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 052/DIR/KPTS/II/2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2015 based on Decision Letter No. 392/DIR/KPTS/IX/2015 dated September 3, 2015, while the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2014 was form established on February 12, 2015 based on Decision Letter No. 052/DIR/KPTS/II/2015 are as follows:

	Desember 31, December 31, 2015	Desember 31, December 31, 2014	
Ketua	Anwar Nasution	Anwar Nasution	Chairman
Anggota	Iggi Haruman Achsien	Iggi Haruman Achsien	Member
Anggota	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Member
Anggota	Achmad Arifin	-	Member

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Tindomora Siregar sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No. 321/DIR/KPTS/VIII/2015 tanggal 3 Agustus 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Kalamuddinsjah sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No. 063/DIR/KPTS/IX/2010 tanggal 7 September 2010.

The Bank's Head of Internal Audit Division as of December 31, 2015 is Tindomora Siregar based on The Bank's Director Decision Letter No. 321/DIR/KPTS/VIII/2015 dated August 3, 2015, while as of December 31, 2014 is Kalamuddinsjah based on The Bank's Director Decision Letter No. 063/DIR/KPTS/IX/2010 dated September 7, 2010.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Ali Akbar Hutasuht sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/KPTS/V/2015 tanggal 8 Mei 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Meitra Ninanda Sari sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No. 014/DIR/KPTSN/2011 tanggal 31 Mei 2011.

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2015 is Ali Akbar Hutasuht based on The Bank's Director Decision Letter No. 189/DIR/KPTS/V/2015 dated May 8, 2015, while as of December 31, 2014 is Meitra Ninanda Sari based on The Bank's Director Decision Letter No. 014/DIR/KPTSN/2011 dated May 31, 2011.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit tahun 2015 dan 2014 dijelaskan dalam Catatan 33.

Salary and other benefits paid to the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Boards and Audit Committee in 2015 and 2014 are disclosed in Note 33.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan
Pengawas Syariah, Komite Audit dan
Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank masing-masing memiliki 9.274 orang (5.357 karyawan tetap, 1.073 karyawan kontrak dan 2.844 tenaga kerja borongan) dan 9.002 orang (4.831 karyawan tetap, 1.840 karyawan kontrak dan 2.331 tenaga kerja borongan) (tidak diaudit).

**c. Penawaran Umum Saham, Obligasi Syariah
I Subordinasi dan Sukuk Subordinasi
Mudharabah**

Penawaran Umum Saham

Pada tahun 1993, Bank melakukan Penawaran Umum saham sejumlah 2.489.090 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan surat pernyataan efektif sebagai perusahaan publik melalui surat ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan No. S-1860/PM/1993 tanggal 28 Oktober 1993.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang tercantum dalam akta Notaris Yudo Paripurno, S.H., No. 45, tanggal 22 Juni 1998, para pemegang saham telah menyetujui untuk menerbitkan saham baru Seri B sebanyak 172.504.936 saham dengan harga penawaran Rp1.025 (dalam nilai penuh) per saham, melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue). Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak memesan Efek Terlebih Dahulu ini telah dinyatakan efektif oleh Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1265/PM/98 pada tanggal 19 Juni 1998.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercantum dalam akta Notaris Yudo Paripurno, S.H., No. 28 tanggal 29 Oktober 2002, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) II saham Seri C sebanyak-banyaknya 276.975.502 saham, senilai Rp138.487.781 melalui proses Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II. Jumlah saham Seri C yang terjual melalui PUT II ini sebesar 208.727.863 lembar saham dengan harga saham Rp 500 (dalam nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

**b. Boards of Commissioners, Directors,
Sharia Supervisory Board, Audit
Committee and Employees (continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has 9,274 employees (5,357 permanent employees, 1,073 contract employees and 2,844 temporary workers) and 9,002 (4,831 permanent employees and 1,840 contract employees and 2,331 temporary workers), respectively (unaudited).

**c. Bank's Public Offering of Shares,
Subordinated Sharia I Bonds and
Subordinated Mudharabah Bonds**

Bank's Public Offering of Shares

In 1993, the Bank conducted an initial public offering of 2,489,090 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Bank obtained the notice of effectivity for the initial public offering from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through its letter No. S-1860/PM/1993 dated October 28, 1993.

Based on the extraordinary general meeting of shareholders as stated in notarial deed No. 45 of Yudo Paripurno, S.H., dated June 22, 1998, the shareholders approved the issuance of 172,504,936 B Series shares at an offering price of Rp1,025 (in full amount) per share through Rights Issue I with preemptive Right Issue. The Bank obtained the notice of effectivity for the rights issue from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through its letter No. S- 1265/PM/98 dated June 19, 1998.

Based on the extraordinary general meeting of shareholders as stated in notarial deed No. 28 of Yudo Paripurno, S.H. dated October 29, 2002, the shareholders approved the increase in paid-in capital through the issuance of up to a maximum of 276,975,502 C Series shares amounted to Rp138,487,781 through preemptive Rights Issue II. The shareholders exercised their rights to acquire additional 208,727,863 C Series shares with par value of Rp500 (in full amount) per share during the Rights Issue II.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham, Obligasi Syariah I Subordinasi dan Sukuk Subordinasi Mudharabah (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Sehubungan dengan peningkatan modal disetor tersebut, anggaran dasar pasal 4 telah diubah seperti dinyatakan dalam akta Notaris Yudo Paripurno, S.H., No. 19 tanggal 21 Mei 2003. Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah dinyatakan efektif oleh Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-24668/PM/2002 tanggal 15 November 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercantum dalam akta notaris Arry Supratno, S.H., No. 237 tanggal 28 April 2005, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas Saham Seri C dengan nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan dengan harga penawaran Rp800 (dalam nilai penuh) per lembar saham serta dengan jumlah sebanyak banyaknya 498.743.597 lembar saham. Sehubungan dengan penambahan Saham Seri C ini, pemegang saham menyetujui perubahan ayat 4 dari anggaran dasar Bank yang berkaitan dengan peningkatan jumlah modal dasar dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp2.000.000.000 yang kemudian diperbaiki menjadi Rp1.950.000.000 berdasarkan akta notaris Arry Supratno S.H., No. 150 tanggal 27 September 2005. Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah dinyatakan efektif oleh Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-863/PM/2005 tanggal 26 April 2005.

Jumlah Saham Seri C yang terjual melalui PUT III tersebut berjumlah 446.194.051 lembar saham dengan rincian 97.093.489 lembar saham kepada pemegang saham lama dan 349.100.562 lembar saham kepada pembeli siaga. Penambahan modal yang diperoleh melalui PUT III tersebut berjumlah Rp223.097.025 serta tambahan modal disetor sejumlah Rp133.858.215.

1. GENERAL (continued)

c. Bank's Public Offering of Shares, Subordinated Sharia I Bonds and Subordinated Mudharabah Bonds (continued)

Bank's Public Offering of Shares (continued)

As a result of the increase in the paid-in capital, article 4 of the articles of association was amended, as stated in notary deed No. 19 dated May 21, 2003 of Yudo Paripurno, S.H., The Bank obtained the notice of effectivity for the rights issue from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through its letter No. S-24668/PM/2002 dated November 15, 2002.

Based on the extraordinary general meeting of shareholders as stated in notarial deed No. 237 dated April 28, 2005 of Arry Supratno, S.H., the shareholders approved to increase the issued and fully-paid C Series shares through Limited Public Offering III (PUT III) with Rights Issue up to a maximum of 498,743,597 shares with par value of Rp500 (in full amount) per share and offering price of Rp800 (in full amount) per share. Consequently, the shareholders agreed to amend article 4 of the Bank's articles of Association, concerning authorized share capital from Rp1,000,000,000 to Rp2,000,000,000, which was subsequently revised to Rp 1,950,000,000 by notary deed No. 150 dated September 27, 2005 of Arry Supratno, S.H. Limited Public Offering III with Right Issue has been declared effective by the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through its letter No. S-863/PM/2005 dated April 26, 2005.

The total amount of C Series shares issued from this rights issue III was 446,194,051 shares, of which 97,093,489 shares were bought by existing shareholders and 349,100,562 shares were bought by standby buyers. The total increase in additional share capital from PUT III amounted to Rp223,097,025 and additional paid-in capital amounted to Rp133,858,215.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham, Obligasi Syariah I Subordinasi dan Sukuk Subordinasi Mudharabah (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Melalui Surat Bapepam-LK No. S-5807/BL/2010 tanggal 28 Juni 2010, Bank telah memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 820.251.749 saham. Setiap pemegang saham yang memiliki saham biasa Seri C mendapatkan 1 (satu) hak untuk membeli 1 (satu) saham biasa Seri C dengan nilai nominal Rp 500 per saham (dalam nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp1.161 per saham (dalam nilai penuh). Penambahan modal yang diperoleh dari PUT IV tersebut berjumlah Rp 673.093.004 serta tambahan modal disetor saham berjumlah Rp 383.216.603.

Pada tanggal 7 November 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-358/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT V) Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 2.815.917.885 saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham biasa seri B mendapatkan 1 (satu) hak untuk membeli 1 (satu) saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham (dalam nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp 480 per saham (dalam nilai penuh). Penambah modal yang diperoleh dari PUT V tersebut berjumlah Rp281.591.788 serta tambahan modal disetorkan berjumlah Rp1.065.194.096.

Bank tidak mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Bank's Public Offering of Shares, Subordinated Sharia I Bonds and Subordinated Mudharabah Bonds (continued)

Bank's Public Offering of Shares (continued)

Through Letter No. S-5807/BL/2010 dated June 28, 2010 from Bapepam-LK, the Bank obtained the notice of effectivity for the Limited Offering of 820,251,749 shares, through Right Issue IV. Every holder of C series shares shall receive 1 (one) rights to purchase 1 (one) new C Series share with par value of Rp 500 per share (in full amount) at the exercise price of Rp 1,161 per share (in full amount). Increase in additional share capital from PUT IV amounted to Rp 673,093,004 and additional paid in capital amounted to Rp 383,216,603.

On November 7, 2013, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Service Authority in his letter No. S-358/D.04/2013 for its Limited Offering (PUT V) of 2,815,917,885 shares through rights issue to shareholders. Every holder of 4 (four) of B series shares shall receive 1 (one) rights to purchase 1 (one) new B series share with par value of Rp100 per share (in full amount) at the exercise price of Rp480 per share (in full amount). Increase in additional share capital from PUT V amounted to Rp281,591,788 and additional paid in capital amounted to Rp1,065,194,096.

The Bank has not listed its shares in the Indonesia Stock Exchange.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham, Obligasi Syariah I Subordinasi dan Sukuk Subordinasi Mudharabah (lanjutan)

Penawaran Umum Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Bank Muamalat tahun 2012

Pada tanggal 22 Juni 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-7771/BL/2012 atas penawaran umum Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 800.000.000. Bank berencana mencatatkan "Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Bank Muamalat" dengan jumlah dana sebesar Rp 1.500.000.000 pada Bursa Efek sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No.SP-021/BEI.PPS/04-2012 tanggal 12 April 2012 juncto Addendum Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No.Ad-SP-012/BEI.PPS/06-2012 tanggal 15 Juni 2012, yang keduanya dibuat antara Bank dengan Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Sukuk Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Bank Muamalat tahun 2013

Pada April 2013, Bank telah menerbitkan sukuk subordinasi mudharabah berkelanjutan I tahap II dengan nilai nominal sebesar Rp700.000.000. Pembayaran pendapatan bagi hasil tahap II pertama kali dilakukan pada tanggal 28 Juni 2013, sedangkan pembayaran pendapatan bagi hasil terakhir akan dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 atau pada waktu lebih awal yaitu tanggal 28 Maret 2018 jika Bank melaksanakan opsi beli dengan memperhatikan ketentuan pelaksanaan opsi beli. Pokok sukuk akan jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 28 Maret 2023 atau pada waktu lebih awal yaitu tanggal 28 Maret 2018 jika Bank melaksanakan opsi beli.

1. GENERAL (continued)

c. Bank's Public Offering of Shares, Subordinated Sharia I Bonds and Subordinated Mudharabah Bonds (continued)

Public Offering of Continuous Subordinated Mudharabah Sukuk I Bank Muamalat Continuing in 2012

On June 22, 2012, the Bank obtained an effective statement from the chairman of Bapepam-LK through its letter No. S-7771/ BL/2012 on the public offering of Continuous Subordinated Mudharabah Bonds I Phase I with total nominal value of Rp 800,000,000. The Bank planned to register "Continuous Subordinated Mudharabah Bonds Muamalat I" with a total amount of Rp 1,500,000,000 in the Stock Exchange in accordance with Preliminary Agreement for Securities Listing No. SP-021/BEI.PPS/04-2012 dated April 12, 2012 as amended by Preliminary Agreement for Securities Listing No. Ad-SP-012/BEI.PPS/06-2012 dated June 15, 2012, on which both agreements were made between the Bank and the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Continuous Subordinated Mudharabah Bonds II Bank Muamalat Continuing in 2013

In April 2013, the Bank has issued continues subordinated mudharabah bonds I phase II with total nominal value of Rp700,000,000. The initial profit sharing payment was paid on June 28, 2013 and the last profit sharing will be paid on March 28, 2023 or it will be paid earlier on March 28, 2018 if the Bank exercised its purchase option by reference to the clause of purchase option. Sukuk principal will be matured and repaid on March 28, 2023 or earlier on March 28, 2018 if the Bank exercised such purchase option.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu PSAK No. 101 (Revisi 2014) "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104 "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 "Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013), Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2014), laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- (ii) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- (iii) Laporan perubahan ekuitas;
- (iv) Laporan arus kas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Presentation

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for some accounts that were assessed using another measurement basis as explained in the accounting policies of the account. The financial statements have been prepared on accrual basis, except for statement of cash flows and statement of reconciliation of income and revenue sharing.

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 101 (Revised 2014), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2013) "Accounting for Murabahah", SFAS No. 104, "Accounting for Istishna", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106, "Accounting for Musyarakah", SFAS No. 107, "Accounting for Ijarah", SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI Revised 2013), Indonesian Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No.VIII.G.7 Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

Based on SFAS No. 101 (Revised 2014), sharia bank financial statements consist of the following components:

- (i) Statement of financial position;
- (ii) Statement of profit or loss and other comprehensive income;
- (iii) Statement of changes in equity;
- (iv) Statement of cash flows;
- (v) Statement of reconciliation of income and revenue sharing;
- (vi) Statement of sources and distribution of zakat funds;
- (vii) Statement of sources and uses of qardhul hasan funds; and
- (viii) Notes to the financial statements.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal laporan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual dan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Laporan sumber dan penyaluran zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana dan penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu dan saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* dan dana kebajikan. Penyaluran dana zakat, *infaq* dan *shadaqah* dan dana kebajikan dikelola oleh Yayasan Baitul Maal Muamalat dan lembaga amil zakat lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Presentation (continued)

Statement of Compliance (continued)

Statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows are the financial statements reflecting the commercial bank activities based on sharia principles.

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of cash flows statement, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and placements with other banks with maturity within 3 (three) months from the date of the report.

The statement of reconciliation of revenue and revenue sharing show reconciliation between the Bank's revenue that are prepared under accrual basis and revenue sharing to fund owner are prepared under cash basis.

Statement of sources and distribution of zakat represents a statement showing the sources and the uses of zakat funds in a certain period and the undistributed funds on specific dates.

Statement of sources and uses of qardhul hasan funds are the statements indicating the sources and uses of qardhul hasan funds for a period of time and qardhul hasan funds balance in a particular date.

The Bank is not directly involved in the management of zakat, infaq and shadaqah funds and qardhul hasan funds. The distribution of zakat, infaq and shadaqah funds and qardhul hasan funds are managed by Yayasan Baitul Maal Muamalat and other amil zakat institutions.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Mata uang penyajian dan fungsional yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan kecuali, bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

Pembukuan Bank, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Bank beroperasi. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs Spot Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Transaksi valuta asing pada bank Syariah (di luar jual beli bank notes) hanya dapat dilakukan untuk kepentingan nasabah dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif. Bank tidak mempunyai transaksi *hedging* pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- (1) langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Presentation (continued)

Statement of Compliance (continued)

The presentation and functional currency used in the preparation of financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are rounded in thousands of Rupiah.

The books of accounts of the Bank are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the Bank operates. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesia Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia (central Bank), that is Reuters Spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesia Time). The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The Sharia Bank is not allowed to enter into foreign currency transactions for speculative purposes except for foreign currency transactions for its customer. The Bank had no hedging transactions as of December 31, 2015 and 2014.

b. Transactions with Related Parties

Bank entered into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS No. 7 (revised 2010) regarding "Related Party Disclosure".

A party is considered as a related party of the Bank if:

- (1) a party directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or controlled by, or under common control with the Bank; (ii) has substantial importance in the Bank that gives significant influence to the Bank; or (iii) has joint control on the Bank;

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika (lanjutan):

- (2) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (3) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai venture;
- (4) suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;
- (5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- (6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- (7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered as a related party of the Bank if (continued):

- (2) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (3) a party is a joint venture in which the Bank acts as a venturer;
- (4) a party is a member of the key management personnel of the Bank;
- (5) a party is a close family member of an individual as described in point (1) or (4);
- (6) a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or has significant voting rights in several entities, directly or indirectly, which are individuals described in point (4) or (5); and
- (7) a party is a post-employment benefit plan program for the employee benefit of either the Bank or its related party.

The transaction is based on terms agreed by both parties, where by such requirements may differ from other transactions undertaken with non-related parties.

Transaction with related parties conducted under terms and conditions that similar with third party transactions. These transactions is in accordance with the regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. IX.E.1 regarding "Transaction with Afiliation and Certain Conflict of Interests" when the transactions is conducted.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements and the details are presented in Note 40 of the financial statements.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Reverse Repo Sukuk Negara, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang *murabahah*, piutang *ijarah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko pembiayaan seperti bank garansi dan *letter of credit* (LC) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit*.

Aset non-produktif adalah aset Bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk rekening antar kantor, agunan yang diambil alih dan *suspense accounts*.

Aset produktif atas piutang *murabahah* mengacu pada PSAK No. 102 (Revisi 2013) "Akuntansi Murabahah", dan aset produktif atas giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga mengacu pada PAPS 2013.

Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (1) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (2) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets

Earning assets consist of current accounts and placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) and Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), Reverse Repo of Government Sukuk, current accounts with other banks, placements with other banks, investments in marketable securities, murabahah receivables, ijarah receivable, istishna receivables, funds of qardh, mudharabah financing, musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry financing risk, such as bank guarantees, irrevocable letter of credit and standby letter of credit.

Non-earning assets are the Bank's assets other than the earning assets which have potential loss, consist of inter-office accounts, foreclosed assets and suspense accounts.

Earning assets for murabahah receivables accordance with SFAS No. 102 (Revised 2013) "Accounting for Murabahah" and earning assets for current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks and investment in marketable securities accordance with PAPS 2013.

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial assets is impaired at each statement of financial position date.

Financial assets are impaired when an objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset and that the loss event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (1) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (2) *a breach of contract, such as a default or delinquency in margin or principal payments;*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- (3) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) kepada pihak peminjam dimana pihak pemberi pinjaman tidak mau mempertimbangkan hal-hal lain diluar kesulitan tersebut;
- (4) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (5) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (6) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - b. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows: (continued)

- (3) the lender, for economic or legal reasons relating to the debtor's financial difficulty, grants the debtor a concession that the lender would not otherwise consider;
- (4) it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- (5) the disappearance of an active market of financial assets due to financial difficulties; or
- (6) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet identified individually in the portfolio, including:
 - a. adverse changes in the payment status of debtors in the portfolio; and
 - b. national or local economic conditions that correlate with breach of contract of the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of an event and loss identification is determined by the management for each identified portfolio. In general, the period varies from 3 (three) months to 12 (twelve) months, in exceptional cases, longer period are necessary.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pembiayaan yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan piutang *murabahah* yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Piutang *murabahah* yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Piutang *murabahah* yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk piutang *murabahah* dengan plafond lebih besar atau sama dengan Rp25.000.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet pada tanggal 31 Desember 2015, dan untuk piutang *murabahah* dengan plafond lebih besar atau sama dengan dari Rp50.000.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet pada tanggal 31 Desember 2014.

Bank menetapkan piutang *murabahah* yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Piutang *murabahah* yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Piutang *murabahah* yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Piutang *murabahah* yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar financing risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized is excluded in the collective assessment of impairment.

The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Murabahah receivables which individually have significant value with objective evidence of impairment;*
2. *Restructured murabahah receivables which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for murabahah receivables with limit greater than or equal to Rp25,000,00 with collectibility classification of substandard, doubtful and loss as of December 31, 2015, and for murabahah receivables with limit greater than or equal to Rp50,000,000 with collectibility classification of substandard, doubtful and loss as of December 31, 2014.

The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Murabahah receivables which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Murabahah receivables which individually have insignificant value;*
3. *Restructured murabahah receivables which individually have insignificant value.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas piutang dan pembiayaan yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam PSAK No. 102 (Revisi 2013), Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-159/PB.13/2014 tertanggal 3 Desember 2014, perihal tanggapan atas usulan ASBISINDO, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 102 (Revisi 2013) dan PAPSİ 2013, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Sesuai dengan PSAK 102 (Revisi 2013) dan Surat OJK tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas aset keuangan secara kolektif berlaku mulai 1 Januari 2015.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko piutang yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi piutang berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (probability of default).

Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Piutang dan pembiayaan bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan pembiayaan hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

For the purpose of a collective evaluation of impairment on receivables and financing, as allowed under SFAS No. 102 (Revised 2013), the Bank Indonesia Circular Letter No.15/26/DPbS dated July 10, 2013 and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) letter No. S-159/PB.13/2014 dated December 3, 2014, concerning on respond of ASBISINDO proposal, for the first adoption of SFAS No. 102 (Revised 2013) and PAPSİ 2013, the Bank applies the transition rule for collective impairment calculation based on the prevailing Bank Indonesia regulation on The Quality Rating of Assets of Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles. In accordance with SFAS No. 102 (revised 2013) and the aforementioned OJK Letter, the transition rule for collective impairment calculation effective on January 1, 2015.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets which are evaluated collectively, grouped based on similar receivable risk characteristics and taking into account the receivable segmentation on the basis of historical loss experience (probability of default).

The Bank uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective receivables. The Bank uses minimal 3 (three) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Loans and receivables are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occurred and supported by legally binding collateral agreement.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan tingkat margin efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain margin.

Aset produktif atas piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko pembiayaan seperti bank garansi, Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No.12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Penilaian sebelum tanggal 1 Januari 2015 menggunakan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective margin rate.

Losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than margin income.

Earning assets for istishna receivables, funds of qardh, mudharabah financing, musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry financing risk, such as bank guarantees, Bank implement Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Ratings for Sharia Bank and Sharia Business Unit" which was effective on January 1, 2015 and POJK No.12/POJK.03/2015 dated August 21, 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Sharia Bank and Sharia Business Unit" which is valid until August 24, 2017. Assessment prior to January 1, 2015 is using PBI No.13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding "Asset Quality Rating for Sharia Bank and Sharia Business Units".

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

- 1) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, diluar giro dan penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.
- 2) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan;
 - b) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;
 - c) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
 - d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

Cadangan penyisihan penghapusan untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Allowance for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets (continued)

The minimum allowance to be provided in accordance with Bank Indonesia Regulation (OJK) is as follows:

- 1) General reserve shall be no less than 1% of total earning assets classified as current, excluding current accounts and placements with Bank Indonesia, and securities issued by the government based on sharia principles and part of earning assets guaranteed cash collateral.
- 2) Special reserves, shall be at least:
 - a) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting the collateral value;
 - b) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting the collateral value;
 - c) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting the collateral value; and
 - d) 100% of earning assets classified as Loss after deducting the collateral value.

The criterias for assessment of the value of collateral that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses are based on Bank Indonesia (OJK) Regulations.

The allowance for impairment losses on commitments and contingencies is presented as a liability in the statement of financial position's under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies account".

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing-masing adalah *wadiah* dan *jualah*. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas bank.

f. Penempatan Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah berupa deposito berjangka *mudharabah* dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Investasi *wakalah* merupakan perjanjian investasi berbasis *wakalah* dimana Bank akan mendapatkan tingkat keuntungan berupa laba diantisipasi. Dana yang diberikan Bank kemudian diinvestasikan pada produk yang halal. Hasilnya diberikan kepada Bank sebesar laba aktual jika hasil investasi berupa laba aktual lebih kecil dari laba diantisipasi. Jika hasil investasi berupa laba aktual lebih besar dari laba diantisipasi maka yang diterima Bank penerima adalah sebesar laba diantisipasi dan selisihnya akan menjadi pendapatan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia consist of *wadiah* current accounts with Bank Indonesia and placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS) and Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS).

FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short term fund deposits under *wadiah* and *jualah* principles, respectively. Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances of placements.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances net of allowance for impairment losses. Bonuses received by the Bank from commercial banks based on sharia principles are recognized as other operating income. Proceeds of interest on current accounts from non-sharia banks are not recognized as the Bank's income but are recorded as part of the *qardhul hasan* fund. The proceeds of interest on current accounts from non-sharia banks will be recorded as the Bank's liabilities before distributed to the fund.

f. Placement with Other Banks

Placements with other banks represent placements in the form of *Mudharabah* time deposits and/ or other forms of placement based on sharia principles.

Placements with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

Wakalah investment is placed fund based on *wakalah* that the Bank will receive return in form of anticipated profit. Funds given from the Bank will be invested in sharia products. Return distributed to customer were based on actual profit if the return from investment was lower than the anticipated profit. If return from investment were higher than the anticipated profit, the investee will receive an amount based on anticipated profit whilst the difference will be recognized as income of the Bank.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah, antara lain obligasi syariah (sukuk) dan sertifikat reksadana syariah.

Pada saat pengakuan awal, entitas menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

Investasi pada sukuk *Ijarah* dan sukuk *Mudharabah* setelah pengukuran awal diukur sebagai berikut:

- 1) Diukur pada biaya perolehan jika (a) investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya, (b) biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, (c) Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk, (d) rugi penurunan nilai diakui jika jumlah terpulihkan lebih kecil dari jumlah tercatat dan disajikan sebagai penurunan nilai di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 2) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan mengacu kepada (a) kuotasi harga di pasar aktif atau (b) harga yang terjadi pada transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif atau (c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi.

Selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investments in Marketable Securities

Sharia marketable securities are proof of investments under sharia principles commonly traded in sharia money market and/or sharia stock exchange, such as sharia bonds (sukuk) and sharia mutual funds certificates.

At initial recognition, the entity determines the classification of investments in sukuk as measured at cost or at fair value measured.

Investment at sukuk Ijarah and Mudharabah after the initial measurement are measured as follows:

- 1) *Measured at acquisition cost if (a) the investment is held within a business model whose primary goal is to obtain the contractual cash flows and and there is a contractual requirements specify a specific date of payment of principal and / or the results, (b) sukuk acquisition cost including transaction costs, (c) difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized straight line basis for a period of the sukuk, (d) impairment loss is recognized if the recoverable amount is less than the carrying amount and are presented as an impairment in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*
- 2) *Measured at fair value through profit or loss with reference to (a) the price quotations in an active market or (b) the price that occurs in the current transaction if there is no price quotations in an active market or (c) the fair value of similar instrument if no price quotation in active market and no available price from the current transaction.*

Acquisition cost sukuk exclude transaction cost.

The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi pada Surat Berharga (lanjutan)

Investasi pada sukuk *Ijarah* dan sukuk *Mudharabah* setelah pengukuran awal diukur sebagai berikut:

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

Wesel ekspor merupakan transaksi yang timbul karena adanya pembayaran dimuka kepada pihak lain sehubungan dengan transaksi ekspor impor nasabah. Wesel ekspor dinyatakan sebesar saldonya.

h. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah* dan *istishna* serta piutang dari pendapatan sewa atas transaksi dengan akad *ijarah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank, dimana Bank membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangkan dengan pendapatan dan/biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan pendapatan dan/biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investments in Marketable Securities (continued)

Investment at sukuk Ijarah and Mudharabah after the initial measurement are measured as follows:

Investment in sharia mutual funds are stated at market value based on net asset value of mutual funds on statement of financial position dates.

Export bills are a transactions that occur due to advance payments to other parties in connection with export and import transactions of customers. Export bills are stated at their outstanding balance.

h. Receivables

Receivables represent claims arising from the sale and purchase transactions based on murabahah and istishna contract and claims from lease income of transactions under ijarah contract.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and Bank, whereby Bank finances the consumption, investment and working capital needs of the customer sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables initially measured at fair value plus/minus direct attributable transaction cost and income that are additional income and/cost to obtain the respected financial assets, and after the initial recognition murabahah receivables are measured at amortized cost using the effective margin method less any allowance for impairment losses.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Piutang (lanjutan)

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Margin *istishna* yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna*.

Piutang pendapatan *ijarah* merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan transaksi *ijarah muntahiyah bittamlik* dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

i. Pinjaman Qardh

Pinjaman *qardh* adalah penyaluran dana dengan akad *qardh*.

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Receivables (continued)

Istishna is a sale and purchase contract between *al-mustashni* (buyer) and *al-shani* (manufacturer also acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to produce or to supply *al-mashnu* (goods ordered) according to the specifications required by the buyer and to sell them at agreed price.

Istishna receivables are stated at the amount billed to final customer less allowance for impairment losses. Deferred *istishna* margin is presented as a contra account of *istishna* receivables.

Ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of *ijarah muntahiyah bittamlik* which is recognized proportionally.

Ijarah receivable is recognized at due date at the amount of lease income not yet received and presented at its net realizable value, which is the outstanding balance of the receivable.

i. Funds of Qardh

Funds of *qardh* represents a distribution of funds with *qardh* agreement.

Qardh agreement is a borrowing agreement with the condition that the borrower should repay the financing at a specified period of time.

Funds of *qardh* includes *hawalah* financing agreement. *Hawalah* is transfer of debts from debtors to other party (Bank) which obligate to shouldered or paid. The Bank will obtain a fee (*ujrah*) from this transaction, which is recognized as income when receipt.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman Qardh (lanjutan)

Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pinjaman *qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil revidi oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

j. Pembiayaan

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (*mitra musarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Funds of Qardh (continued)

Qardh receivables is recognized at the same amount of funds lent when these occur. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh is recognized as revenue when these are incurred. On the statement of financial position date, fun of qardh is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the financing quality.

j. Financing

Mudharabah financing is a joint financing made between Bank as the owner of the funds (shahibul maal) and the customer as a business executor (mudharib) during a certain period. The profit sharing from the project or the business is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (pre-determined ratio). On the statement of financial position date, mudharabah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the financing quality.

Musarakah is a partnership contract among fund's owners (musarakah partners) to contribute funds and conduct a business on a joint basis through partnership with the profit sharing based on a predetermined ratio, while the losses are borne proportionally based on the capital contribution. On the statement of financial position date, Musarakah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review on the financing quality.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *Letter of Credit (LC)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diaksep oleh bank pengaksep.

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Penyertaan Saham

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Investasi Bank pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Bank mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian Bank atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian Bank atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penerimaan distribusi dari entitas anak mengurangi nilai tercatat investasi.

Penyertaan saham pada entitas dimana Bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014).

Dividen kas yang diterima atas penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent Letters of Credit and Domestic Documentary Letters of Credit transactions that have been accepted by the accepting bank.

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances payable are classified as financial liabilities at amortized cost.

l. Investment in Shares

Investment in shares of stocks represent investment of funds in the form of shares of non public companies engaged in financing activities for long-term investment purposes.

Bank's investments in its associated companies are measured using the equity method. An associated entity is an entity in which Bank has significant influence or share ownership of more than 20% of the voting rights. The initial recognition of investments in associates are recognized at cost and the carrying amount is added or subtracted to recognize the Bank's portion of profit or loss of associates after the acquisition date. Bank's portion of profit or loss of associates are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income. Receipt of distributions from subsidiaries reduce the carrying amount of the investment.

Investment in shares of stocks in which the Bank does not have any significant influence is stated based on SFAS No. 55 (Revised 2014).

Cash dividends received from investment in shares of stocks are recognized as income.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (*ijarah*) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* disusutkan sesuai masa sewa.

Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (*hibah*) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan cara:

- (i) *hibah*;
- (ii) penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii) penjualan pada akhir sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv) penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

n. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar biaya perolehan.

o. Aset Tetap

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Asset Acquired for Ijarah

Assets acquired for *ijarah* represent object of leased assets and are recorded in the statement of financial position at the acquisition cost, net of accumulated depreciation.

Leased object in *ijarah* transaction is depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while leased object in *ijarah muntahiyah bittamlik* transaction is depreciated based on leased term.

Ijarah muntahiyah bittamlik is a lease transaction between the lessor and lessee to obtain fee from the object leased with the option of transferring the title through purchase or grant at a certain time in accordance with the lease agreement.

The transfer of title of the leased object to the lessee in *ijarah muntahiyah bittamlik* can be conducted through:

- (i) a grant;
- (ii) sale prior to the end of agreement for an amount equivalent to the remaining lease installments;
- (iii) sale prior to the end of the agreement at a specified amount as agreed at the inception of the agreement; and
- (iv) installment sales at a specific price as agreed in the agreement.

n. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received from other party with payment based on borrowings agreement.

Fund borrowings are initially recognized at amortized cost.

o. Premises and Equipment

The Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Premises and Equipment" and IFAS No. 25, "Land Rights".

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Efektif sejak tanggal 1 November 2014, Bank merubah kebijakan akuntansinya dari metode harga perolehan menjadi metode revaluasi. Bank melakukan penilaian kembali atas seluruh aset tetap yang dimiliki Bank dengan menggunakan jasa dari penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK.

Surplus revaluasi, dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi atas aset tetap" pada laba komprehensif lainnya.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieleminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap dikreditkan pada "surplus revaluasi atas aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi atas aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penyusutan harga perolehan awal aset dipindahkan dari "surplus revaluasi atas aset tetap" ke dalam "saldo laba".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Premises and Equipment (continued)

IFAS 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Premises and Equipment" account and not amortized.

Premises and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Effective since November 1, 2014, the Bank change its accounting policy from cost method to revaluation method. The Bank revalued all its existing premises and equipment using the services of external independent appraisal which are registered with OJK.

The revaluation surplus, was credited to other comprehensive income and is shown in "revaluation surplus on premises and equipment" in other comprehensive income.

Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated at the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation on premises and equipment are credited to "revaluation surplus on premises and equipment" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus on premises and equipment" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to statement of profit or loss and other comprehensive income. Each reporting period the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to statement of profit or loss and other comprehensive income and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "revaluation surplus on premises and equipment" to "retained earnings".

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non moneter atau kombinasi aset moneter dan non moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	5	20%	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	5	20%	<i>Office equipments</i>
Komputer	5	20%	<i>Computers</i>
Perbaikan sarana dan prasarana	5	20%	<i>Leasehold improvement</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dianalisa setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan.

Konstruksi dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Premises and Equipment (continued)

Premises and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

Depreciation of premises and equipment starts when it is available for use and is computed using the straight line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Premises and Equipment" account when the construction is completed.

The cost of maintenance and repairs are charged to statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Aset Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan di laporan posisi keuangan tergabung dalam aset tetap. Penyusutan aset sewa pembiayaan sesuai dengan tarif penyusutan aset tetap.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan disajikan dalam akun aset lain-lain dan diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Premises and Equipment (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement profit or loss and other comprehensive income.

p. Assets under Finance Lease

Assets under finance lease are presented in the statement of financial position as fixed assets. The depreciation of assets under finance lease adjusted to the rate of depreciation of premises and equipment.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Assets under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or whenever shorter, the term of the relevant lease and its useful lives.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in settlement of financing facilities are included as part of other assets and are recognized at their net realizable values. Net realizable value is the fair value of an asset after deducting estimated settlement expenses.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Apabila nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan secara sukarela, lebih kecil daripada pembiayaan atau piutang, maka selisihnya dibebankan pada penyisihan penghapusan pembiayaan atau piutang. Jika nilai agunan yang diperoleh, baik melalui lelang maupun penyerahan sukarela, lebih besar dari pada pembiayaan atau piutang maka selisihnya dikembalikan ke nasabah.

Agunan akan diambil alih ketika tidak ada lagi sumber pengembalian yang bisa diharapkan dari nasabah. Indikasi atas tidak adanya sumber pengembalian adalah buruknya kondisi keuangan nasabah selama beberapa periode dan terdapat tunggakan angsuran lebih dari 1 (satu) tahun dan termasuk dalam kolektibilitas macet.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai yang terjadi disajikan sebagai pengurangan dari akun agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

r. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka disajikan dalam akun aset lain-lain dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

s. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreclosed Assets (continued)

If the value of a foreclosed assets whether acquired from auction or from voluntary conveyance, is less than the financing or receivable, the difference is charged to the allowance for possible losses of financing or receivable. If the value foreclosed assets whether acquired from auction or from voluntary conveyance, is more than the financing or receivable, the difference is returned to the customer.

Foreclosed assets will be acquired when there are no more sources of return that could be expected from the customer. Indication of no source of return is the poor financial condition of customers during some periods and arrears of installments for more than 1 (one) year and categorized as loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses on foreclosed asset is provided based on the decline in value of foreclosed asset.

Reconditioning costs arising after foreclosure capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as gain or loss at the time of sale.

r. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are included as part of other assets and are amortized over their useful life using the straight line method.

s. Intangible Assets

Intangible assets consist of software licence acquired by the Bank and stated at cost less accumulated amortization.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 (lima) tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu kembali setiap akhir periode.

t. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

u. Simpanan

Simpanan merupakan titipan pihak lain berdasarkan prinsip *wadiah yad-adhddhamanah* dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan deposito *wakalah*.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta dapat mendapatkan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.

Deposito *wakalah* merupakan perjanjian investasi berbasis *wakalah* dimana nasabah akan diberikan tingkat keuntungan berupa *profit* diantisipasi. Dana yang diterima dari nasabah kemudian diinvestasikan pada produk yang halal. Hasil diberikan kepada nasabah sebesar *profit* aktual jika hasil investasi berupa *profit* aktual lebih kecil dari *profit* diantisipasi. Jika hasil investasi berupa *profit* aktual lebih besar dari *profit* diantisipasi maka yang diterima nasabah adalah sebesar *profit* diantisipasi dan selisihnya akan menjadi pendapatan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Intangible Assets (continued)

Amortization is recognized in profit or loss and other comprehensive income using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 (five) years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each end of period.

t. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately represent obligation to third parties, based on contract or order by those having authority, that should be settled immediately. Liabilities due immediately stated at the amount of the Bank's liabilities to entrustee.

u. Deposits

Deposits represent third party funds placed based on *wadiah yad-adhddhamanah* principle in form of *wadiah demand deposits*, *wadiah saving deposits* and *wakalah deposit*.

Wadiah demand deposits used as payment instruments and available for withdrawal at any time using cheque and demand deposit slips, and may earn bonus based on the Bank's policy. *Wadiah demand deposits* are stated at the amount entrusted by depositors.

Wadiah savings deposits represent third party funds that can be withdrawn under certain condition. *Wadiah savings deposits* are stated at the amounts deposited by the holder.

Wakalah deposits is fund placed under basis of *wakalah investment agreement* which the customers will receive return in form of anticipated profit. Funds received from customer will be invested in sharia products. Return distributed to customer is based on actual profit if the return from investment was lower than anticipated profit. If return from investment were higher than the anticipated profit, the customer will receive the amount of anticipated profit whilst the difference will be recognized as income of the Bank.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada bank lain.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Bank. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Giro *wadiah* dapat menerima bonus sesuai kebijakan Bank.

w. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/ Bank*) dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito berjangka *mudharabah*, sertifikat investasi *mudharabah* antar bank dan sukuk *mudharabah* subordinasi.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan Bank. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Sukuk *mudharabah* subordinasi merupakan surat berharga jangka panjang yang diterbitkan berdasarkan akad *mudharabah*. Sukuk *mudharabah* dikelompokkan dalam dana *syirkah* temporer karena bersifat investasi. Sukuk *mudharabah* subordinasi disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan sukuk *mudharabah* diamortisasi selama masa periode sukuk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of *wadiah demand deposits*. Deposits from other banks are stated at the amount payable to the other banks.

Wadiah demand deposits are used as payment instruments and available for withdrawal at any time using cheque and demand deposit slips, and receive bonuses according to the Bank's policies. *Wadiah demand deposits* are stated at the amount entrusted by depositors.

Wadiah demand deposits which may receive bonus based on the Bank's policy.

w. Temporary Syirkah Funds

Temporary *syirkah funds* represent investments under *mudharabah mutlaqah contract* in which the owners of the funds (*shahibul maal*) entrust to the fund manager (*mudharib/ Bank*) in managing the investment, and will receive distribution of income based on agreed predetermined ratio (*nisbah*). Temporary *syirkah funds* consist of *mudharabah saving deposits*, *mudharabah time deposits*, *mudharabah interbank investment certificates* and subordinated *mudharabah sukuk*.

Mudharabah saving deposits represent third party funds that can be withdrawn under certain conditions. *Mudharabah saving deposits* are stated at the amount deposited by depositors.

Mudharabah time deposits represent third party funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and the Bank. *Mudharabah time deposits* are stated at nominal values amount set forth in the agreements between the holder of time deposit and the Bank.

Subordinated *mudharabah sukuk* represents long-term bonds issued based on *Mudharabah contract*. *Mudharabah sukuk* are classified as temporary *syirkah fund* due to its nature as investment. Subordinated *mudharabah sukuk* are stated at their nominal value. The issuance costs for *mudharabah sukuk* are amortized based on the term of *sharia bonds*.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Dana Syirkah Temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

x. Biaya Emisi/ Biaya Transaksi

Biaya transaksi penerbitan sukuk *mudharabah* dicatat secara terpisah dan disajikan dalam aset sebagai beban tangguhan, yang diamortisasi selama umur sukuk terpendek 5 (lima) tahun dengan metode garis lurus.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

y. Pendapatan Pengelolaan oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan dari transaksi penjualan dari transaksi *murabahah* dan *istishna*, pendapatan bagi hasil dari *mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan sewa dari *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik* dan pendapatan usaha utama lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Temporary Syirkah Funds (continued)

Temporary *syirkah* funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. Temporary *syirkah* funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

Temporary *syirkah* fund is an element of statement of financial position where it is in line with sharia principles, which entitles the Bank to manage and invest funds, including to manage as one portfolio with other type of funds.

The owners of temporary *syirkah* funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss based on the amount of funds from each party. The return of temporary *syirkah* funds are based on revenue sharing concept.

x. Issuance Cost/ Transaction Cost

Issuance cost of subordinated *mudharabah* bonds are recognized separately and stated in assets as a deferred expense, that is amortized using the straight line method over 5 (five) years which is the earliest term of the bonds.

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

y. Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib

Revenue from fund management as *mudharib* consists of revenue from sales from *murabahah* and *istishna* transaction, income from profit sharing of *mudharabah* and *musyarakah* financing, income from *ijarah* and *ijarah muntahiyah bittamlik* and other main operating income.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan Pengelolaan oleh Bank sebagai Mudharib (lanjutan)

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (margin efektif). Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung margin efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari margin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Bank melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan Bank dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dicatat sebagai margin dalam penyelesaian pada laporan komitmen dan kontinjensi.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Akad dinyatakan selesai jika proses pembuatan barang pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan usaha *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan *mudharib* dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi investasi *mudharabah*.

Pendapatan usaha *musyarakah* yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha *musyarakah*, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib (continued)

Income from *murabahah* receivables using the effective rate of return method (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the *murabahah* receivables. When calculating the effective margin, Bank estimates the future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provision fees and other forms accepted by the parties in the contract that are an inseparable part of the effective margin, transaction costs and all other premiums or discounts.

The Bank terminates the amortization of deferred income when the financing are classified as *non-performing*. The Bank's income from business transactions that are classified as *non-performing* is recorded as margin of *non-performing* receivables in the statement of commitments and contingencies.

Revenue from *istishna* is recognized using percentage of completion or completion method of contract. The contract is defined as completion method if the process of production is completed and the goods are delivered to the customer.

Revenue from *ijarah* is recognized proportionally during period of the contract.

Revenue from *mudharabah* is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio. Loss incurred due to negligence of *mudharib* is charged to *mudharib* and will not reduce the *mudharabah* investment.

Revenue from *musyarakah* distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on *musyarakah* revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as the right of the passive partner in revenue sharing and liability.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan Pengelolaan oleh Bank sebagai Mudharib (lanjutan)

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pinjaman qardh, pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan dari giro dan penempatan pada bank syariah lain, pendapatan bagi hasil surat berharga syariah, pendapatan fee wesel ekspor, dan pendapatan fee akseptasi.

z. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*)

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

Bagi hasil sukuk *mudharabah* subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang sukuk dengan pendapatan yang diterima Bank dalam triwulan terakhir sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan triwulanan Bank yang belum diaudit yang dipublikasikan oleh Bank. Pembayaran pendapatan bagi hasil kepada masing-masing pemegang sukuk akan dilakukan secara proporsional sesuai dengan porsi kepemilikan yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah pokok sukuk *mudharabah* yang belum dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib (continued)

Other operating revenue consists of income derived from funds of qardh, placement with Bank Indonesia, current account and placements with other sharia banks, revenue sharing from sharia securities, export bill fee, and acceptance revenue fee.

z. Third Parties Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

The share of third parties on the return of temporary syirkah funds represents portion of income derived by Bank from managing funds under *mudharabah mutlaqah* principles. The profit sharing is distributed on the cash basis.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets for distribution to fund owners and the Bank, are computed proportionally based on the allocation of funds from owners and the Bank used in financing facilities and other earning assets distributed. The total available margin and profit sharing are distributed to customers and depositors as *shahibul maal* and to the Bank as *mudharib* in accordance with a predetermined ratio. Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets distributed using the entire Bank's funds become the right of the Bank including income from the Bank's fee-based transactions.

Revenue sharing income of subordinated *mudharabah* sukuk is distributed every 3 (three) months and is computed by multiplying the *nisbah* portion of the subordinated sharia *mudharabah* bond holders with the revenues for the quarter as reported in the quarterly unaudited financial statements. The revenue sharing is distributed to each of the subordinated sharia *mudharabah* bond holders proportionally in accordance with their share in the unpaid principal balance of the subordinated sharia *mudharabah* bonds.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan

Pendapatan imbalan jasa perbankan pada umumnya diakui pada saat kas diterima.

ab. Imbalan Kerja

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menghapuskan mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek dan tunjangan hari raya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayarannya dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti

Imbalan pasca kerja diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Fee Based Income from Banking Services

Fee based income from banking services are generally recognized when cash is received.

ab. Employee Benefits

Effective since January 1, 2015, Bank implemented SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which removes the corridor mechanism and the contingent liabilities disclosures to simplify the classifications and disclosures.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as salaries, social security contributions, short-term leaves and allowance of feast day are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to the pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan. The contribution is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees and actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan

The post-employment benefits recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on Bank regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

- (i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

ac. Perpajakan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No 46 (revisi 2013) "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Employee Benefits (continued)

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) net, which is recognized as other comprehensive income consist of:

- (i) Actuarial gain and losses.
- (ii) Return on plan assets, excluding an amount that is included in net interest on liabilities (assets).
- (iii) The effect of the asset ceiling, excluding amounts included in the net interest of liabilities (assets).

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) - net, which is recognized as other comprehensive income and not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the amendments or curtailment program occurs, and when the costs of restructuring or severance is recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

ac. Taxation

Effective on January 1, 2015, Bank adopted SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The adoption of the SFAS has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statement.

Current tax expense is provided based on the taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/ atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/ (Beban) Pajak Penghasilan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan ke laba komprehensif lainnya dan dilaporkan ke ekuitas.

ad. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ae. Pelaporan Segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Taxation (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced when it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate part or all of the benefit of the deferred tax assets.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Assets and liabilities on deferred tax and current tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position reporting date. The related tax effects of the provisions for and/ or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/ (Expense)" and included in of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged to other comprehensive income and reported to equity.

ad. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ae. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

af. Penggunaan Pertimbangan dan Estimasi dan Akuntansi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi, dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Operating Segment (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

af. Use of Significant Accounting Judgment and Estimates

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts which differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in Bank's financial statements as follows:

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**af. Penggunaan Pertimbangan dan Estimasi
dan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuannya untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.

Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.

Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**af. Use of Significant Accounting Judgment
and Estimates (continued)**

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of its ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

Level 1: quoted prices (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.

Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.

Level 3 : inputs that are not observable for the assets and liabilities.

Contingency

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.

Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Penggunaan Pertimbangan dan Estimasi dan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan

Manajemen Bank menelaah portofolio piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan setiap periode untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas.

Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai investasi pada surat berharga

Manajemen Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Use of Significant Accounting Judgment and Estimates (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on receivables, funds of qardh and financing

The Bank's management reviews its receivables, funds of qardh and financing portfolio to assess impairment on an period basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by officers.

Such estimates are based on assumptions of several factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses.

Impairment of investment in marketable securities

The Bank's management determines that marketable securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Penggunaan Pertimbangan dan Estimasi dan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Revaluasi pada aset tetap

Bank mengukur aset tetap berdasarkan nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan dilaporkan dalam ekuitas. Bank menggunakan penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Lihat Catatan 15 untuk nilai tercatat aset tetap.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Use of Significant Accounting Judgment and Estimates (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of premises and equipment

The Bank's management estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in the aforementioned factors mentioned. The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes of those factors and circumstances during recording. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment increases the recorded operating expenses.

Revaluation of premises and equipment

The Bank measures the premises and equipment at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income and reported in the equity. The Bank engaged independent appraisal to determine the fair value of premises and equipment as of December 31, 2015 and 2014. Refer to Note 15 for the carrying values of premises and equipment.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Penggunaan Pertimbangan dan Estimasi dan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Estimasi liabilitas imbalan kerja

Estimasi liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Use of Significant Accounting Judgment and Estimates (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank's management assesses impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of non-financial asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which may lead to impairment assessment are the following:

- a) significant underperformance related to historical expectation or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the assets or the overall business strategy; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher amount between fair value less costs of disposal using the asset value in use (or cash generating unit). Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated liabilities for employee benefits

Estimated liabilities for employee benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rate and others.

Due to the long-term nature of this plan, such estimates are subject to significant uncertainty.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
1 Euro	15.056,67	15.053,35
1 Dolar Amerika Serikat	13.785,00	12.385,00
1 Dolar Australia	10.083,73	10.148,27
1 Dolar Singapura	9.759,95	9.376,19
1 Ringgit Malaysia	3.210,67	3.542,12
1 Riyal Arab Saudi	3.672,48	3.299,59
10 Yen Jepang	1.145,20	1.035,60

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank, yaitu:

- PSAK No. 101 (Revisi 2014), "Penyajian Laporan keuangan" mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Transaction and Balance in Foreign currency

The Bank maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the prevailing exchange rates in effect on the date of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rates at 16:00 WIB (Western Indonesian Time) issued by Bank Indonesia.

The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of December 31, 2015 and 2014, the exchange rates used in translating foreign currency amounts into Rupiah are as follows (in full amount):

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
1 Euro	15.056,67	15.053,35
1 United States Dollar	13.785,00	12.385,00
1 Australian Dollar	10.083,73	10.148,27
1 Singapore Dollar	9.759,95	9.376,19
1 Malaysia Ringgit	3.210,67	3.542,12
1 Saudi Arabian Riyal	3.672,48	3.299,59
10 Japanese Yen	1.145,20	1.035,60

ah. Changes in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the revised accounting standard on January 1, 2015, which is considered relevant to the Bank's financial statements, as follows:

- SFAS No. 101 (Revised 2014), "Presentation of Financial Statements" regarding the changes of group items presentation in other comprehensive income. Items that will be reclassified to profit or loss are presented separately from items that will not be reclassified to profit or loss.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank, yaitu (lanjutan):

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau Unit Penghasil Kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the revised accounting standard on January 1, 2015, which is considered relevant to the Bank's financial statements, as follows (continued):

- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which was adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and the contingent liabilities disclosures to simplify the clarifications and disclosures.
- SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which was adopted from IAS 12. This SFAS provides additional regulation for deferred tax assets and liabilities arises from a non-depreciable assets measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", which was adopted from IAS 36. This SFAS provides additional disclosure requirements for each individual asset or a cash-generating unit, for which impairment losses has been recognized or reversed during the period.
- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", which was adopted from IAS 32. This SFAS provides criteria on legally enforceable right to set off the recognized amounts and settlement criteria on a net basis.
- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which was adopted from IAS 39. This SFAS, among other, provides additional criteria of hedging instrument which can not be considered as expired or terminated, also stipulation to record financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank, yaitu (lanjutan):

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Dampak terhadap laporan keuangan atas penerapan standar akuntansi tersebut di atas telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan yang relevan.

3. KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		1.176.506.564
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1.164.891	16.058.022
Riyal Arab Saudi	226.478	831.645
Dolar Singapura	83.904	818.908
Ringgit Malaysia	47.583	152.773
Jumlah		1.194.367.912

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (Automated Teller Machines) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah Rp219.912.721 dan Rp207.612.204.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the revised accounting standard on January 1, 2015, which is considered relevant to the Bank's financial statements, as follows (continued):

- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", which was adopted from IFRS 7. This SFAS, among other, provides additional offset disclosures stipulation with quantitative and qualitative information, and transfers of financial instruments disclosures.
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", which was adopted from IFRS 13, provides guidance on how to determine fair value when it was required or permitted.

The impact on the financial statements of the adoption of the accounting standards mentioned above has been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

3. CASH

This account is consists of:

	31 Desember/ December 31, 2014		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
		1.123.316.229	Rupiah
			Foreign currencies
	1.746.382	21.628.941	United States Dollar
	317.640	1.048.082	Saudi Arabia Riyal
	11.182	104.846	Singapore Dollar
	109.942	389.429	Malaysian Ringgit
		1.146.487.527	Total

Cash includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) as of December 31, 2015 and 2014, amounted to Rp219,912,721 and Rp207,612,204 respectively.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro pada Bank Indonesia	2.105.790.847	2.465.825.400
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	3.172.000.000	5.795.000.000
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	-	234.701.000
	<u>5.277.790.847</u>	<u>8.495.526.400</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Giro pada Bank Indonesia (2015 dan 2014; USD 4.963.000)	68.414.955	61.466.755
Jumlah	<u>5.346.205.802</u>	<u>8.556.993.155</u>

Third Party
Rupiah
Current accounts with Bank Indonesia
Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS)
Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS)

Foreign currency
United States Dollar
Current Account with Bank Indonesia (2015 and 2014; USD 4,963,000)

Total

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	5.277.790.847	8.260.825.400
> 3 - ≤ 12 bulan	-	234.701.000
	<u>5.277.790.847</u>	<u>8.495.526.400</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan (2015 dan 2014; USD 4.963.000)	68.414.955	61.466.755
Jumlah	<u>5.346.205.802</u>	<u>8.556.993.155</u>

Third party
Rupiah
 ≤ 1 month
 > 3 - ≤ 12 months

Foreign currency
United States Dollar
 ≤ 1 month
 (2015 and 2014; USD 4,963,000)

Total

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	5.277.790.847	8.260.825.400
> 1 - ≤ 3 bulan	-	59.701.000
> 3 - ≤ 12 bulan	-	175.000.000
	<u>5.277.790.847</u>	<u>8.495.526.400</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan (2015 dan 2014; USD 4.963.000)	68.414.955	61.466.755
Jumlah	<u>5.346.205.802</u>	<u>8.556.993.155</u>

Third party
Rupiah
 ≤ 1 month
 > 1 - ≤ 3 months
 > 3 - ≤ 12 months

Foreign currency
United States Dollar
 ≤ 1 month
 (2015 and 2014; USD 4,963,000)

Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

- d. Rata-rata tingkat bonus tahunan dan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	5,53%	5,75%
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	-	6,99%
Rasio GWM (tidak diaudit)		
Rupiah	5,10%	5,12%
Mata Uang Asing	1,38%	1,22%

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta asing.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari OJK.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi Giro Wajib Minimum sesuai dengan ketentuan OJK.

5. GIRO PADA BANK LAIN

- a. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak ketiga Rupiah		235.809.593
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	79.195.796	1.091.714.048
Dolar Singapura	309.314	3.018.889
Ringgit Malaysia	600.661	1.928.524
Euro	93.986	1.415.115
Riyal Arab Saudi	274.245	1.007.049
Dolar Australia	15.747	158.792
Yen Jepang	944.636	108.179
		1.099.350.596
Jumlah		1.335.160.189
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.176.258)
Neto		1.333.983.931

4. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA (continued)

- d. The annual average bonus rate and Minimum Statutory Reserve Requirement (GWM) ratio are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS)	5,53%	5,75%
Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS)	-	6,99%
Statutory Reserve Requirement (GWM)		
Ratio (unaudited)		
Rupiah	5,10%	5,12%
Foreign currency	1,38%	1,22%

Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013, each bank is required to maintain Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies equivalent to 5% and 1% of its third party funds denominated in Rupiah and Foreign Currencies.

The balance of current accounts with Bank Indonesia is maintained to meet the Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) of OJK.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has complied with the minimum deposit balance required under the OJK regulation.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

- a. By currencies:

	31 Desember/ December 31, 2014		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
		130.404.084	Third parties Rupiah
			Foreign currencies
		785.282.808	United States Dollar
		70.315	Singapore Dollar
		29.058.090	Malaysia Ringgit
		23.779.060	Euro
		483.050	Saudi Arabia Riyal
		454.259	Australian Dollar
		582.872	Japanese Yen
		839.710.454	
Jumlah		970.114.538	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.553.491)	Allowance for impairment losses
Neto		968.561.047	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan bank:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Syariah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
- Unit Usaha Syariah		19.764.366
PT BPD Sulsebar - Unit		
Usaha Syariah		6.350.000
PT BPD Kalbar - Unit		
Usaha Syariah		4.357.914
PT BPD Jateng - Unit		
Usaha Syariah		2.739.703
PT BPD Jatim - Unit		
Usaha Syariah		1.602.110
PT Bank Syariah Mandiri		261.003
PT BPD Sumbang - Unit		
Usaha Syariah	-	-
PT Bank Syariah Mega Indonesia	-	-
PT BPD Kaltim - Unit		
Usaha Syariah	-	-
Bank Umum Konvensional		
PT Bank Central Asia Tbk	159.844.523	
PT BPD Jateng	16.878.028	
Standard Chartered Bank Indonesia	11.978.924	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.687.944	
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	3.326.190	
PT BPD Bengkulu	1.916.456	
PT BPD Lampung	543.303	
PT BPD Sumbang	448.257	
PT BPD Sumut	40.838	
PT BPD Sulut	31.946	
PT BPD Jambi	11.030	
Lain-lain dibawah Rp10.000	27.058	
		235.809.593
Mata uang asing		
Bank Syariah		
Bank Islam Malaysia Berhad	261.251	838.791
Bank Simpanan Nasional	152.981	491.171
Bank Muamalat Malaysia Berhad	42.199	135.486
Malayan Banking Berhad	29.571	94.941
Al-Rajhi Banking & Investment	14.602	46.883
Corporation (Malaysia) Berhad		
Bank Umum Konvensional		
Citibank NA, cabang New York	68.316.694	941.745.621
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.580.915	118.287.917
PT Bank Central Asia Tbk	2.274.071	31.348.066
The Development Bank of Singapore		
Limited	309.346	3.018.889
N.V. De Indonesische Overzeese		
Bank (Indover Bank)	78.122	1.176.258
The National Commercial Bank	149.245	548.038
Al-Rajhi Banking & Investment	125.000	459.010
Bank Kerjasama Rakyat Malaysia		
Berhad	100.058	321.252
Standard Chartered Bank Indonesia	15.864	238.857
Citibank NA, Cabang Indonesia	15.311	211.066
Citibank NA, Australia Branch	15.747	158.792
Citibank Corporation		
(Malaysia) Berhad	8.805	121.378
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	944.636	108.180
MM. Warbug & Co.	-	-

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. By type and bank:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Third parties		
Rupiah		
Sharia Bank		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
- Sharia Business Unit		19.610.289
PT BPD Sulsebar - Sharia		
Business Unit		4.110.000
PT BPD Kalbar - Sharia		
Business Unit		849.112
PT BPD Jateng - Sharia		
Business Unit		2.370.095
PT BPD Jatim - Sharia		
Business Unit		800.000
PT Bank Syariah Mandiri		259.363
PT BPD Sumbang - Sharia		
Business Unit		2.933.354
PT Bank Syariah Mega Indonesia		10.680
PT BPD Kaltim - Sharia		
Business Unit		6.644
Conventional Bank		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT BPD Jateng		44.284.635
Standard Chartered Bank Indonesia		22.599.148
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		4.052.159
PT Bank Negara Indonesia		6.051.167
(Persero) Tbk		
PT BPD Bengkulu		10.567.866
PT BPD Lampung		5.200.331
PT BPD Sumbang		3.914.600
PT BPD Sumut		
PT BPD Sulut		39.692
PT BPD Jambi		1.804.656
Others below Rp10,000		196.195
		744.098
		130.404.084
Foreign currencies		
Sharia Bank		
Bank Islam Malaysia Berhad	6.066.152	21.487.039
Bank Simpanan Nasional	135.701	480.670
Bank Muamalat Malaysia Berhad	184.111	652.144
Malayan Banking Berhad	708.338	2.509.018
Al-Rajhi Banking & Investment	1.109.285	3.929.219
Corporation (Malaysia) Berhad		
Conventional Bank		
Citibank NA, New York branch	56.779.075	703.208.849
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.819.996	34.925.647
PT Bank Central Asia Tbk	3.792.802	46.973.853
The Development Bank of Singapore		
Limited	-	-
N.V. De Indonesische Overzeese		
Bank (Indover Bank)	103.199	1.553.491
The National Commercial Bank	21.397	70.601
Al-Rajhi Banking & Investment	125.000	412.449
Bank Kerjasama Rakyat Malaysia		
Berhad	-	-
Standard Chartered Bank Indonesia	1.474.358	22.194.025
Citibank NA, Indonesia Branch	7.871	97.487
Citibank NA, Australia Branch	44.762	454.259
Citibank Corporation		
(Malaysia) Berhad	6.215	76.972
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	5.628.351	582.872
MM. Warbug & Co.	2.096	31.544

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan bank (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Mata uang asing (lanjutan)		
Bank Umum		
Konvensional (lanjutan)		
OCBC Limited	-	
	1.099.350.596	
Jumlah	1.335.160.189	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.176.258)	
Neto	1.333.983.931	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tingkat pengembalian (bonus dan bunga) rata-rata dari giro pada bank lain adalah masing-masing sebesar 0,009% dan 0,010%.

Bank melakukan penilaian terhadap giro pada bank lain secara individual dengan mempertimbangkan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh giro pada bank lain dikelompokkan lancar kecuali untuk giro pada Indover Bank dikelompokkan macet.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal tahun	1.553.491	
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 35)	(377.233)	
Selisih kurs - neto	-	
Saldo akhir tahun	1.176.258	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memadai.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By type and bank (continued):

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Foreign currencies (continued)		
Conventional Bank (continued)		
OCBC Limited	7.499	70.315
		839.710.454
Jumlah		970.114.538
Allowance for impairment losses		(1.553.491)
Net		968.561.047

For the year ended December 31, 2015 and 2014, average return (bonus and interest) from current accounts with other banks are 0.009% and 0.010%, respectively.

The Bank assessed current accounts with other banks individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current except current account with Indover Bank classified as loss.

The movement of allowance for impairment losses on current accounts with other banks are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
Beginning balance of the year	2.441.042	
Reversal during the year (Note 35)	(866.470)	
Exchange rate differences - net	(21.081)	
Balance at end of the year	1.553.491	

Management believes that allowance for impairment losses as of December 31, 2015 and 2014 are adequate.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pendapatan jasa giro yang diterima dari giro pada bank umum konvensional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp1.460.868 dan Rp1.637.005, yang dijadikan dana kebajikan yang disalurkan melalui Baitul Maal Muamalat.

Tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan jaminan pada 31 Desember 2015 dan 2014.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Interest income received from current accounts with conventional banks for the year ended December 31, 2015 and 2014, is amounted to Rp1,460,868 and Rp1,637,005, respectively, which is treated as social charitable funds which are distributed through Baitul Maal Muamalat.

No current accounts with other banks is used as collateral as of December 31, 2015 and 2014.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>		
BPRS Wakalumi	1.451.233	1.451.233
BPRS Dana Cipaganti	418.830	418.830
BPRS Baiturrahman	100.000	100.000
BPRS Bina Rahmah	100.000	100.000
BPRS Baktimakmur Indah	100.000	100.000
BPRS Rifatul Ummah	100.000	100.000
BPRS Hareukat Lambaro	100.000	100.000
BPRS PNM Mentari	50.000	50.000
BPRS Amanah Sejahtera	50.000	50.000
BPRS Hikmah Wakilah	50.000	50.000
BPRS Amanah Bangsa	36.000	36.000
BPRS Harum Hikmahnugraha	30.000	30.000
BPRS Daya Artha Mentari	26.750	26.750
	<u>2.612.813</u>	<u>2.612.813</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Investasi <i>wakalah</i>		
Ibdar Bank BSC		
(2015: USD 1.500.000, 2014: USD 2.500.000)	20.677.500	30.962.500
Albaraka Turk Katilim Bankasi A.S	-	37.155.000
(2014: USD 3.000.000)		
Al Khair Islamic Investment	-	24.770.000
(2014: USD 2.000.000)		
	<u>20.677.500</u>	<u>92.887.500</u>
Jumlah	23.290.313	95.500.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(545.581)	(236.000)
Neto	22.744.732	95.264.313

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

a. By type:

Third parties	
Rupiah	
Time deposits <i>mudharabah</i>	
BPRS Wakalumi	
BPRS Dana Cipaganti	
BPRS Baiturrahman	
BPRS Bina Rahmah	
BPRS Baktimakmur Indah	
BPRS Rifatul Ummah	
BPRS Hareukat Lambaro	
BPRS PNM Mentari	
BPRS Amanah Sejahtera	
BPRS Hikmah Wakilah	
BPRS Amanah Bangsa	
BPRS Harum Hikmahnugraha	
BPRS Daya Artha Mentari	
Foreign currencies	
United States Dollar	
Wakalah investment	
BSC Ibdar Bank	
(2015: USD 1,500,000) (2014: USD 2,500,000)	
Albaraka Turk Katilim Bankasi A.S	
(2014: USD 3,000,000)	
Al Khair Islamic Investment	
(2014: USD 2,000,000)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
> 1 - ≤ 3 bulan	1.970.063	1.970.063
> 3 - ≤ 12 bulan	642.750	642.750
	2.612.813	2.612.813
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
> 1 - ≤ 3 bulan	20.677.500	92.887.500
Jumlah	23.290.313	95.500.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(545.581)	(236.000)
Neto	22.744.732	95.264.313

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	1.551.232	1.551.232
> 1 - ≤ 3 bulan	695.581	695.581
> 3 - ≤ 12 bulan	366.000	366.000
	2.612.813	2.612.813
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan	20.677.500	37.155.000
> 1 - ≤ 3 bulan	-	55.732.500
	20.677.500	92.887.500
Jumlah	23.290.313	95.500.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(545.581)	(236.000)
Neto	22.744.732	95.264.313

d. Berdasarkan kolektibilitas:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Lancar	22.744.732	95.264.313
Macet	545.581	236.000
Jumlah	23.290.313	95.500.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(545.581)	(236.000)
Neto	22.744.732	95.264.313

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. By maturity:

Third parties
Rupiah
> 1 - ≤ 3 months
> 3 - ≤ 12 months
Foreign currency
United States Dollar
> 1 - ≤ 3 months
Total
Allowance for impairment losses
Net

c. By remaining period to maturity:

Third party
Rupiah
≤ 1 month
> 1 - ≤ 3 months
> 3 - ≤ 12 months
Foreign currency
United States Dollar
≤ 1 month
> 1 - ≤ 3 months
Total
Allowance for impairment losses
Net

d. By collectibility:

Third parties
Current
Loss
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	236.000	681.368
Pembentukan (pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 35)	288.581	(461.493)
Selisih kurs	21.000	16.125
Saldo akhir tahun	545.581	236.000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

Rata-rata tingkat imbal hasil adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	7,52%	7,07%
Investasi <i>wakalah</i>	1,15%	1,32%

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

- e. The movement in allowance for impairment losses on placements with other banks are as follows:

Balance at beginning of the year
Provision (reversal)
during the year (Note 35)
Exchange rate differences
Balance at end of the year

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2015 and 2014, is adequate.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no placements with other banks used as collateral.

The annual average return ratio are as follows:

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA

- a) Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Diukur pada nilai wajar Pihak ketiga Rupiah		
Sukuk Pemerintah	57.251.700	8.301.921
Tersedia untuk dijual Pihak ketiga Rupiah		
Reksadana syariah	69.638.670	342.014.890
Diukur pada biaya perolehan Pihak ketiga Rupiah		
Sukuk pemerintah	3.267.082.708	3.058.526.665
Sukuk korporasi	206.740.392	186.821.831
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	166.118.036	109.770.736
Wesel ekspor	5.789.483	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	530.326.224
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank (SIMA)	-	25.000.000
	3.645.730.619	3.910.445.456

7. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES

- a) By purpose, currency and type:

Measured at fair value
Third parties
Rupiah
Government sukuk
Available-for-sale
Third party
Rupiah
Sharia mutual funds
Measured at acquisition cost
Third parties
Rupiah
Government sukuk
Corporate sukuk
Domestic document
letter of credit
Export bills
Securites purchase under
agreement to resell
Certificate of Interbank
Mudharabah Investment

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

a) Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Diukur pada biaya perolehan (lanjutan) Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Sukuk pemerintah	734.840.612	660.999.416
Surat Kredit Berdokumen		
Dalam Negeri (SKBDN)	1.297.127	1.198.051
Weasel ekspor	835.026	4.265.431
	736.972.765	666.462.898
	4.382.703.384	4.576.908.354
Jumlah	4.509.593.754	4.927.225.165
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.000.000)	(5.000.000)
Neto	4.504.593.754	4.922.225.165

Measured at acquisition cost (continued)
Third parties (continued)

Foreign currency
United States Dollar
Government sukuk
Domestic document
letter of credit
Export bill

Total
Allowance for impairment losses

Net

b) Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai surat berharga secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi pada surat berharga adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi pada surat berharga.

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 2 tahun	440.874.180	739.165.457
> 2 - 5 tahun	554.947.329	349.917.395
> 5 tahun	2.776.799.480	3.171.679.415
	3.772.620.989	4.260.762.267

b) By collectibility

The Bank assessed the marketable securities on whether an objective evidence of impairment exists individually.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible investment in marketable securities.

c) By remaining period to maturity

The classification of marketable securities based on the remaining period to maturity is as follows:

Third parties
Rupiah
≤ 2 years
> 2 - 5 years
> 5 years

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
≤ 2 tahun	2.132.153	5.463.482
> 2 - 5 tahun	306.660.351	278.709.269
> 5 tahun	428.180.261	382.290.147
	<u>736.972.765</u>	<u>666.462.898</u>
Jumlah	4.509.593.754	4.927.225.165
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.000.000)	(5.000.000)
Neto	4.504.593.754	4.922.225.165

7. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

c) By remaining period to maturity (continued)

The classification of marketable securities based on the remaining period to maturity is as follows (continued):

	31 Desember/ December 31, 2014
Third parties (continued)	
Foreign currency	
United States Dollar	
≤ 2 years	5.463.482
> 2 - 5 years	278.709.269
> 5 years	382.290.147
	<u>666.462.898</u>
Total	4.927.225.165
Allowance for impairment losses	(5.000.000)
Net	4.922.225.165

d) Berdasarkan jenis dan penerbit

1) Reksadana syariah

Seri/ Series	Tingkat Bagi Hasil Rata-rata Per Tahun/ Annual Revenue Sharing Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date
<u>Tersedia untuk dijual/Available-for-sale</u>		
Rupiah		
Reksa Dana Pasar Uang/ Money Market Mutual Funds	13,07	-
Reksa Dana Insight Haji/ Insight Haji Mutual Fund	6,64	-
Jumlah/Total		

d) By type and issuer

1) Sharia mutual funds

	31 Desember/ December 31,
	2015
	2014
	67.129.517
	338.024.926
	<u>2.509.153</u>
	<u>3.989.964</u>
Jumlah/Total	69.638.670
	342.014.890

2) Sukuk Pemerintah

Sukuk Pemerintah merupakan sukuk yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara.

Seri/ Series	Tingkat Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Revenue Sharing Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date
<u>Diukur pada nilai wajar/Measured at fair value</u>		
Rupiah		
Seri SR 004	6,25	21 September 2015/ September 21, 2015
Seri SR 005	6,00	27 Februari 2016/ February 27, 2016
Seri SR 006	8,75	5 Maret 2017/ March 5, 2017
Seri SR 007	8,25	11 Maret, 2018/ March 11, 2018
Jumlah/Total		

2) Government Sukuk

Government Sukuk represent sukuk issued by the Republic of Indonesia in connection with the management of Government debentures portfolio.

	31 Desember/ December 31,
	2015
	2014
	-
	2.833.695
	1.411.439
	4.428.330
	11.303.441
	1.039.896
	44.536.820
	-
Jumlah/Total	57.251.700
	8.301.921

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA SURAT BERTAGIH
(lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2) Sukuk Pemerintah (lanjutan)

Sukuk Pemerintah merupakan sukuk yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara.

Seri/ Series	Tingkat Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Revenue Sharing Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date
<u>Diukur pada biaya perolehan/Measured at acquisition cost</u>		
Rupiah		
Seri IFR 0002	11,95	15 Agustus 2018/ August 15, 2018
Seri IFR 0005	9,00	15 Januari 2017/ January 15, 2017
Seri IFR 0006	10,25	15 Maret 2030/ March 15, 2030
Seri IFR 0007	10,25	15 Januari 2025/ January 15, 2025
Seri IFR 0008	8,80	15 Maret 2020/ March 15, 2020
Seri IFR 0010	10,00	15 Februari 2036/ February 15, 2036
Seri PBS 002 ^{*)}	5,45	15 Januari 2022/ January 15, 2022
Seri PBS 003 ^{*)}	6,00	15 Januari 2027/ January 15, 2027
Seri PBS 004 ^{*)}	6,10	15 Februari 2037/ February 15, 2037
Seri PBS 005	6,75	15 April 2043/ April 15, 2043
Seri SR 007	8,25	11 Maret 2018/ March 11, 2018
Seri SR 006	8,75	5 Maret 2017/ March 5, 2017
Seri SPNS 02012015	6,13-6,25	2 Januari 2015/ January 2, 2015
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar		
Seri INDOIS 18	4,00	21 November 2018/ November 21, 2018
Seri INDOIS 22	3,30	21 November 2022/ November 21, 2022
Jumlah/Total		

^{*)} Merupakan *underlying* dari Reksadana Terproteksi dimana Bank sebagai satu-satunya pihak yang memegang unit reksadana tersebut.

7. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

d) By type and issuer (continued)

2) Government Sukuk (continued)

Government Sukuk represent sukuk issued by the Republic of Indonesia in connection with the management of Government debentures portfolio.

31 Desember/ December 31,	
2015	2014
43.928.173	45.805.818
47.722.208	49.372.092
392.042.393	398.525.040
23.155.478	23.614.681
93.244.710	95.203.901
448.113.751	453.699.912
14.819.591	14.850.745
130.175.359	130.782.727
1.090.161.361	1.089.762.394
548.692.877	543.225.124
271.390.720	-
163.636.087	163.700.673
-	49.983.558
3.267.082.708	3.058.526.665
306.660.351	278.709.269
428.180.261	382.290.147
734.840.612	660.999.416
4.001.923.320	3.719.526.081

^{*)} The underlying securities of protected mutual fund, whereas the Bank is the only party who holds the mutual fund unit.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

3) Sukuk Korporasi

Seril/ Series	Tingkat Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Revenue Sharing Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempol/ Maturity Date	Peringkat/ Rating 2015 ^{a)}	31 Desember/ December 31,	
				2015	2014
<u>Diukur pada biaya perolehan/Measured at acquisition cost</u>					
Rupiah					
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri A	9,00	10 Desember 2018/ December 10, 2018	idAAA(sy)	45.000.000	45.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri B	9,60	10 Desember 2023/ December 10, 2023	idAAA(sy)	45.000.000	45.000.000
PT Bank Syariah Mandiri Subnotes BSM Tahap I Tahun 2011	10,00	19 Desember 2021/ December 19, 2021	idAA(sy)	20.000.000	20.000.000
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan BNI syariah Tahap I Tahun 2015	9,25	26 Mei 2018/ May 26, 2018	idAA+(sy)	20.000.000	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Bank BII Tahap I Tahun 2014	9,35	8 Juli 2017/ July 8, 2017	idAAA(sy)	15.000.000	15.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	8,00	5 Juli 2020/ July 5, 2020	idAAA(sy)	15.000.000	15.000.000
Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	8,63	27 Juni 2019/ June 27, 2019	idAAA+(sy)	10.346.906	10.501.415
Sukuk Mudharabah I Bank Nagari Tahun 2010	9,88	13 Januari 2016/ January 13, 2016	idA(sy)	7.000.000	7.000.000
Sukuk Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012 Seri A	9,35	3 Juli 2017/ July 3, 2017	idA(sy)	2.000.000	2.000.000
Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012	8,25	9 Mei 2017/ May 9, 2017	idAA-(sy)	5.944.580	5.997.502
Sukuk Berlian Laju Tanker II Seri B	10,30	5 Juli 2012/ July 5, 2012	idD(sy)	5.000.000	5.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I 2013 Summarecon Agung Tahap I	10,85	11 Desember 2018/ December 11, 2018	idA+(sy)	6.500.000	6.500.000
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 Seri A	9,60	30 November 2017/ November 30, 2017	idA(sy)	9.948.906	9.822.914
Jumlah/Total				206.740.392	186.821.831

4) Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji
 untuk Dijual Kembali

Seril/ Series	Tingkat Bagi Hasil Per Tahun/ <i>Annual Revenue Sharing Rate (%)</i>	Tanggal Jatuh Tempol/ <i>Maturity Date</i>	Peringkat/ Rating 2014 ^{a)}	31 Desember/ December 31,	
				2015	2014
<u>Diukur pada biaya perolehan/Measured at acquisition cost</u>					
Rupiah/Rupiah					
SBSN Bank Indonesia	6,00-6,01	28 hari/days	-	-	530.326.224

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh
 PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch

*) Based on ratings issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia
 (Pefindo) dan Fitch ratings

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

5) Wesel Ekspor

Seril/ Series	31 Desember/ December 31,	
	2015	2014
Diukur pada biaya perolehan		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Surat Kredit Berdokumen		
Dalam Negeri (SKBDN)	166.118.036	109.770.736
Mata uang asing/ Foreign currencies		
Surat Kredit Berdokumen		
Dalam Negeri (SKBDN)	1.297.127	1.198.051
Wesel Ekspor/ Bill exports	835.026	4.265.431
Jumlah	168.250.189	115.234.218

Bank telah melakukan penjualan surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan masing-masing sebesar Rp Nihil pada tahun 2015 dan Rp406.090.900 pada tahun 2014 sebelum tanggal jatuh tempo.

Perubahan laba yang belum direalisasi atas pemilikan investasi pada surat berharga tersedia untuk dijual:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal	6.676.269	1.250.147
Perubahan nilai investasi pada surat berharga - neto	(6.287.742)	5.426.122
Saldo akhir	388.527	6.676.269

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	5.000.000	12.670.372
Pembalikan tahun berjalan (Catatan 35)	-	(7.670.372)
Saldo akhir tahun	5.000.000	5.000.000

Nilai wajar investasi pada surat berharga diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.623.163.926 dan Rp4.091.612.938.

Seluruh investasi pada surat berharga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dikelompokkan lancar kecuali investasi pada surat berharga pada PT Berlian Laju Tanker Tbk yang dikelompokkan macet.

7. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

d) By type and issuer (continued)

5) Export bills

Measured at acquisition cost
Third party
Rupiah
Domestic Documentary
Letters of Credit (SKBDN)
Domestic Documentary
Letters of Credit (SKBDN)
Bill exports
Total

The Bank has sold their securities which classified as measured at acquisition cost amounted to Rp Nil and Rp406,090,900 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, before its maturity date.

Changes in unrealized gain on increase in value of investments in securities available for sale:

Beginning balance
Change in value of investments in securities - net
Ending balance

e) The movements of allowance for impairment losses are as follows:

Balance at the beginning of year
Reversal during the year (Note 35)
Balance at the end of year

Fair value of investments in securities classified at measured at acquisition cost as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp3,623,163,926 and Rp4,091,612,938, respectively.

All investments in securities as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current except investments in securities with PT Berlian Laju Tanker Tbk classified as loss.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi pada surat berharga adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi pada surat berharga.

7. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible securities held to maturity.

8. PIUTANG

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Murabahah		
Rupiah		
Lancar	12.371.726.905	15.082.773.791
Dalam perhatian khusus	2.483.547.645	2.223.000.486
Kurang lancar	216.386.437	392.669.790
Diragukan	157.254.364	188.842.708
Macet	932.652.324	488.472.119
	16.161.567.675	18.375.758.894
Mata uang asing		
Lancar	1.482.253.259	1.492.199.294
Dalam perhatian khusus	566.783.838	575.056.199
Kurang lancar	13.535.240	150.574.159
Diragukan	-	-
Macet	43.220.322	17.635.649
	2.105.792.659	2.235.465.301
Jumlah	18.267.360.334	20.611.224.195
Cadangan kerugian penurunan nilai	(952.868.087)	(439.077.857)
Neto	17.314.492.247	20.172.146.338

Third parties
Murabahah
Rupiah
Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Foreign currency
Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Total
Allowance for impairment losses

Net

Pihak ketiga		
Istishna		
Rupiah		
Lancar	8.447.523	14.718.006
Jumlah	8.447.523	14.718.006
Cadangan kerugian penurunan nilai	(84.475)	(147.180)
Neto	8.363.048	14.570.826

Third parties
Istishna
Rupiah
Current

Total
Allowance for impairment losses

Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Piutang ijarah			<i>Ijarah receivables</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Lancar	25.415.774	25.051.506	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	1.317.393	818.935	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	101.198	160.902	<i>Substandard</i>
Diragukan	480.488	1.175.261	<i>Doubtful</i>
Macet	1.289.404	1.440.227	<i>Loss</i>
Jumlah	28.604.257	28.646.831	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.864.855)	(2.343.454)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	26.739.402	26.303.377	<i>Net</i>
Jumlah	18.304.412.114	20.654.589.032	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(954.817.417)	(441.568.491)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	17.349.594.697	20.213.020.541	<i>Net</i>

8. RECEIVABLES (continued)

a. By type, currencies and collectibility (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa usaha	2.457.304.734	1.978.201.292	<i>Business services</i>
Konstruksi	1.324.430.101	1.618.500.882	<i>Construction</i>
Industri	2.051.663.963	1.820.124.686	<i>Manufacturing</i>
Pengangkutan	1.513.391.407	2.242.366.847	<i>Transportation</i>
Perdagangan	2.061.484.527	1.929.665.424	<i>Trading</i>
Sosial/masyarakat	1.118.299.823	1.135.395.836	<i>Social/public</i>
Listrik, gas dan air	990.301.654	990.644.140	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertanian	395.721.077	433.025.483	<i>Agricultural</i>
Pertambangan	604.978.723	715.107.606	<i>Mining</i>
Lainnya	5.743.737.502	7.752.336.490	<i>Others</i>
	18.261.313.512	20.615.368.686	
Pihak berelasi			Related parties
Jasa usaha	268.338	555.676	<i>Business services</i>
Lainnya	42.830.264	38.664.670	<i>Others</i>
	43.098.602	39.220.346	
Jumlah	18.304.412.114	20.654.589.032	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(954.817.417)	(441.568.491)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	17.349.594.697	20.213.020.541	<i>Net</i>

b. By economic sector:

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
≤ 1 tahun	2.297.084.125	1.596.667.980
> 1 - ≤ 2 tahun	798.256.004	1.263.981.002
> 2 - ≤ 5 tahun	6.501.818.199	8.287.395.617
> 5 tahun	8.664.155.185	9.467.324.087
	<u>18.261.313.512</u>	<u>20.615.368.686</u>
Pihak berelasi (Catatan 40)		
≤ 1 tahun	150.000	-
> 1 - ≤ 2 tahun	-	4.834
> 2 - ≤ 5 tahun	2.916.560	4.798.972
> 5 tahun	40.032.042	34.416.540
	<u>43.098.602</u>	<u>39.220.346</u>
Jumlah	18.304.412.114	20.654.589.032
Cadangan kerugian penurunan nilai	(954.817.417)	(441.568.491)
Neto	<u>17.349.594.697</u>	<u>20.213.020.541</u>

Third parties
≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 years
> 5 years

Related parties (Note 40)
≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 years
> 5 years

Total
Allowance for impairment losses

Net

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
≤ 1 tahun	3.688.080.427	1.843.295.470
> 1 - ≤ 2 tahun	2.361.083.977	4.317.642.912
> 2 - ≤ 5 tahun	6.551.113.767	8.386.671.499
> 5 tahun	5.661.035.341	6.067.758.805
	<u>18.261.313.512</u>	<u>20.615.368.686</u>
Pihak berelasi (Catatan 40)		
≤ 1 tahun	583.485	1.879
> 1 - ≤ 2 tahun	696.842	1.113.949
> 2 - ≤ 5 tahun	9.594.427	9.792.866
> 5 tahun	32.223.848	28.311.652
	<u>43.098.602</u>	<u>39.220.346</u>
Jumlah	18.304.412.114	20.654.589.032
Cadangan kerugian penurunan nilai	(954.817.417)	(441.568.491)
Neto	<u>17.349.594.697</u>	<u>20.213.020.541</u>

Third parties
≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 years
> 5 years

Related parties (Note 40)
≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 years
> 5 years

Total
Allowance for impairment losses

Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

e. Berdasarkan keterkaitan:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga	18.261.313.512	20.615.368.686
Pihak berelasi (Catatan 40)		
PT Al Ijarah Indonesia Finance	287.921	500.659
Karyawan Kunci	42.810.681	38.719.687
	43.098.602	39.220.346
Jumlah	18.304.412.114	20.654.589.032
Cadangan kerugian penurunan nilai	(954.817.417)	(441.568.491)
Neto	17.349.594.697	20.213.020.541

Third parties

Related parties (Note 40)
PT Al Ijarah Indonesia Finance
Key Employees

Total
Allowance for impairment losses

Net

f. Tingkat margin rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	12,37%	15,62%
Dolar Amerika Serikat	7,27%	9,13%

Rupiah
United States Dollar

g. Rincian piutang bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pengangkutan	82.807.693	272.580.467
Listrik, gas dan air	-	165.437.606
Jasa usaha	192.435.812	110.461.651
Konstruksi	132.105.268	122.498.575
Pertambangan	50.402.826	51.643.019
Perdagangan	186.683.227	163.250.356
Industri	94.369.473	40.221.534
Sosial/masyarakat	22.948.006	11.438.220
Pertanian	30.617.975	15.444.809
Lainnya	572.549.496	287.994.578
Jumlah	1.364.919.776	1.240.970.815
Cadangan kerugian penurunan nilai	(791.196.764)	(216.723.827)
Neto	573.723.012	1.024.246.988

Transportation
Electricity, gas and water
Business services
Construction
Mining
Trading
Manufacturing
Social/public
Agricultural
Others

Total
Allowance for impairment losses

Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya:

Jumlah piutang yang telah direstrukturisasi Bank selama tahun 2015 dan 2014 yang dilaporkan kepada OJK masing-masing adalah sebesar Rp1.865.974.843 dan Rp757.297.517. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan piutang dan penjadwalan kembali pembayaran yang tertunggak.

Piutang sindikasi merupakan piutang yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah piutang sindikasi yang diberikan Bank adalah sebesar Rp532.887.638 dan Rp1.057.545.832 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi sebesar 0,00% pada tanggal 31 Desember 2015 dan sebesar 19,33% pada tanggal 31 Desember 2014, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar 8,67% sampai dengan 50,00% dan 2,62% sampai dengan 50,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada OJK, Bank tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

Piutang dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (catatan 26) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

Tabel *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
NPF - bruto	1.364.919.776	1.240.970.815
Persentase NPF - bruto	7,46%	6,01%
NPF - neto	573.723.012	1.024.246.988
Persentase NPF - neto	3,31%	4,96%

8. RECEIVABLES (continued)

h. Other significant information are as follows:

Receivables that have been restructured by the Bank in 2015 and 2014, that were reported to OJK is amounted to Rp1,865,974,843 and Rp757,297,517, respectively. Restructuring scheme generally involves extension of the receivables maturity date and rescheduling of overdue payment.

Syndicated receivables represent financing provided to debtors under syndication agreements with other banks. The total amount of syndicated bank accounts amounted to Rp532,887,638 and Rp1,057,545,832 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The Bank's participation as a leader in the syndicated receivables was 0.00% as of December 31, 2015 and 19.33% as of December 31, 2014. The Bank's participation as a member in the syndicated receivables were 8.67% until 50.00% and 2.62% until 50.00% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

In its report on Legal Lending Limit (LLL) to OJK as of December 31, 2015 and 2014, the Bank indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the LLL.

Receivables are collateralized by registered mortgages or power of attorney to mortgage and sold, mudharabah time deposits (note 26) or other guarantees generally accepted by the Bank.

The table of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on receivables are as follows:

NPF - gross
Percentage of NPF - gross
NPF - net
Percentage of NPF - net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan):

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	441.568.491	541.493.006
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 35)	157.451.825	44.541.418
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 102 revisi (2013)	528.223.704	16.351.870
Penerimaan piutang yang telah dihapusbukukan	13.500.257	15.549.038
Penghapusbukuan	(191.058.626)	(176.549.537)
Selisih kurs penjabaran	5.131.766	182.696
Saldo akhir tahun	954.817.417	441.568.491

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

8. RECEIVABLES (continued)

h. Other significant information are as follows (continued):

The movements of allowance for impairment losses on receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
			Beginning balance
			Provision during the year (Note 35)
			Implementation of SFAS No. 102 (Revised 2013)
			Recovery of written-off
			Written-off
			Exchange rate differences
			Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible receivables.

9. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Qardh		
Rupiah		
Lancar	221.262.486	116.311.908
Dalam perhatian khusus	7.804.714	10.151.283
Kurang lancar	3.380.140	638.958
Diragukan	5.416.107	273.422
Macet	2.384.434	16.439.363
Jumlah	240.247.881	143.814.934
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.670.399)	(16.360.334)
Neto	230.577.482	127.454.600

9. FUNDS OF QARDH

a. By type and collectibility:

Third parties
Qardh
Rupiah
Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN QARDH

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Jasa usaha	5.328.515	12.950.606
Konstruksi	50.000.000	-
Industri	-	-
Pengangkutan	479.000	479.000
Perdagangan	126.874.745	128.817
Sosial/masyarakat	63.000	90.000
Listrik, gas dan air	1.821.000	1.982.000
Pertanian	7.408.333	11.008.333
Pertambangan	-	-
Lainnya	47.852.860	116.517.438
	239.827.453	143.156.194
Pihak berelasi		
Jasa usaha	-	-
Lainnya	420.428	658.740
	420.428	658.740
Jumlah	240.247.881	143.814.934
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.670.399)	(16.360.334)
Neto	230.577.482	127.454.600

9. FUNDS OF QARDH

b. By economic sector:

Third parties
Business services
Construction
Manufacturing
Transportation
Trading
Social/public
Electricity, gas and water
Agricultural
Mining
Others
Related parties
Business services
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

c. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
≤ 1 tahun	134.166.482	16.483.223
> 1 - ≤ 2 tahun	23.091.729	72.869.677
> 2 - ≤ 5 tahun	75.991.260	45.084.203
> 5 tahun	6.577.982	8.719.091
	239.827.453	143.156.194
Pihak berelasi (Catatan 40)		
≤ 1 tahun	2.621	374.740
> 1 - ≤ 2 tahun	-	-
> 2 - ≤ 5 tahun	101.562	-
> 5 tahun	316.245	284.000
	420.428	658.740
Jumlah	240.247.881	143.814.934
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.670.399)	(16.360.334)
Neto	230.577.482	127.454.600

Third parties
≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 years
> 5 years
Related parties (Note 40)
≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 years
> 5 years
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
≤ 1 tahun	169.199.896	34.155.290
> 1 - ≤ 2 tahun	7.646.454	86.495.582
> 2 - ≤ 5 tahun	62.956.604	22.406.615
> 5 tahun	24.499	98.707
	<u>239.827.453</u>	<u>143.156.194</u>
Pihak berelasi (Catatan 40)		
≤ 1 tahun	2.620	374.740
> 2 - ≤ 5 tahun	139.808	-
≥ 5 tahun	278.000	284.000
	<u>420.428</u>	<u>658.740</u>
Jumlah	240.247.881	143.814.934
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.670.399)	(16.360.334)
Neto	<u>230.577.482</u>	<u>127.454.600</u>

e. Berdasarkan keterkaitan:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga	239.827.453	143.156.194
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Karyawan kunci	420.428	658.740
Jumlah	240.247.881	143.814.934
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.670.399)	(16.360.334)
Neto	<u>230.577.482</u>	<u>127.454.600</u>

f. Rincian pinjaman *qardh* bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Jasa usaha	-	4.435.477
Lainnya	11.180.681	12.916.266
Jumlah	11.180.681	17.351.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.377.521)	(14.944.956)
Neto	<u>5.803.160</u>	<u>2.406.787</u>

9. FUNDS OF QARDH (continued)

d. By remaining period to maturity (continued):

Third parties	
≤ 1 year	
> 1 - ≤ 2 years	
> 2 - ≤ 5 years	
> 5 years	
Related parties (Note 40)	
≤ 1 year	
> 2 - ≤ 5 years	
≥ 5 years	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

e. By relationship:

Third parties	
Related parties (Note 40)	
Key employees	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

f. Non-performing funds of *qardh* by economic sector are as follows:

Business services	
Others	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya:

Tabel *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
NPF - bruto	11.180.681
Persentase NPF - bruto	4,65%
NPF - neto	5.803.160
Persentase NPF - neto	2,42%

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal tahun	16.360.334
(Pembalikan) penyisihan tahun berjalan (Catatan 35)	1.516.299
Penerimaan pinjaman yang telah dihapusbukukan	1.846.609
Penghapusbukuan	(10.052.843)
Saldo akhir tahun	9.670.399

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada Bank Indonesia, Bank tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* tersebut.

9. FUNDS OF QARDH (continued)

g. Other significant information is as follows:

The table of total *Non-Performing Financing* (NPF) gross and net on funds of *qardh* are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
NPF - bruto	17.351.743	NPF - gross
Persentase NPF - bruto	12,07%	Percentage of NPF - gross
NPF - neto	2.406.787	NPF - net
Persentase NPF - neto	1,67%	Percentage of NPF - net

The movements of allowance for impairment losses on funds of *qardh* are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal tahun	7.372.487	Beginning balance
(Pembalikan) penyisihan tahun berjalan (Catatan 35)	8.924.296	(Reversal) provision during the year (Note 35)
Penerimaan pinjaman yang telah dihapusbukukan	202.483	Recovery of written-off
Penghapusbukuan	(138.932)	Written-off
Saldo akhir tahun	16.360.334	Balance at end of year

In its report on Legal Lending Limit (LLL) to Bank Indonesia as of December 31, 2015 and 2014, the Bank indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the LLL.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible funds of *qardh*.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

- a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
Mudharabah			Mudharabah
Rupiah			Rupiah
Lancar	808.271.084	1.502.807.693	Current
Dalam perhatian khusus	179.847.333	198.923.691	Special mention
Kurang lancar	2.837.624	5.261.734	Substandard
Diragukan	6.244.718	15.328.426	Doubtful
Macet	149.680.714	86.548.371	Loss
Jumlah	1.146.881.473	1.808.869.915	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.162.976)	(85.251.277)	Allowance for impairment losses
Neto	1.052.718.497	1.723.618.638	Net

10. MUDHARABAH FINANCING

- a. By collectibility and currencies:

- b. Berdasarkan sektor ekonomi:

- b. By economic sector:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa usaha	610.610.804	1.147.079.590	Business services
Konstruksi	140.358	241.365	Construction
Industri	20.353.121	18.713.725	Manufacturing
Pengangkutan	9.391.357	26.720.059	Transportation
Perdagangan	133.373.671	42.577.339	Trading
Sosial/masyarakat	7.658.222	6.372.114	Social/public
Listrik, gas dan air	44.548.933	50.706.115	Electricity, gas and water
Pertanian	4.915.780	6.592.953	Agricultural
Pertambangan	27.487.187	117.749.713	Mining
Lainnya	287.045.338	387.797.673	Others
	1.145.524.771	1.804.550.646	
Pihak berelasi			Related parties
Jasa usaha	1.356.702	4.319.269	Business services
	1.356.702	4.319.269	
Jumlah	1.146.881.473	1.808.869.915	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.162.976)	(85.251.277)	Allowance for impairment losses
Neto	1.052.718.497	1.723.618.638	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

10. MUDHARABAH FINANCING (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu:

c. By Maturity:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
≤ 1 tahun	56.539.966	79.325.692	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	32.251.785	87.139.378	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	692.429.875	1.301.108.000	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	364.303.145	336.977.576	> 5 years
	1.145.524.771	1.804.550.646	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
≤ 1 tahun	-	-	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	-	-	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	1.356.702	4.319.269	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	-	-	> 5 years
	1.356.702	4.319.269	
Jumlah	1.146.881.473	1.808.869.915	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.162.976)	(85.251.277)	Allowance for impairment losses
Neto	1.052.718.497	1.723.618.638	Net

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

d. By remaining period to maturity:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
≤ 1 tahun	263.739.154	81.540.662	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	332.770.266	662.270.501	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	493.967.042	991.518.087	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	55.048.308	69.221.396	> 5 years
	1.145.524.771	1.804.550.646	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
≤ 1 tahun	-	-	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	1.356.702	4.319.269	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	-	-	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	-	-	> 5 years
	1.356.703	4.319.269	
Jumlah	1.146.881.473	1.808.869.915	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.162.976)	(85.251.277)	Allowance for impairment losses
Neto	1.052.718.497	1.723.618.638	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

10. MUDHARABAH FINANCING (continued)

e. Berdasarkan keterkaitan:

e. By relationship:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga	1.145.524.771	1.804.550.646	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
PT Al Ijarah Indonesia Finance	1.356.702	4.319.269	PT Al Ijarah Indonesia Finance
Jumlah	1.146.881.473	1.808.869.915	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.162.976)	(85.251.277)	Allowance for impairment losses
Neto	1.052.718.497	1.723.618.638	Net

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun:

f. Average revenue sharing rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Rupiah	17,62%	15,62%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	9,13%	United States Dollar

g. Rincian pembiayaan bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. Non-performing financing by economic sector are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Perdagangan	34.983.000	35.309.539	Trading
Jasa usaha	86.398.810	45.129.561	Business services
Pertambangan	1.220.831	-	Mining
Industri	4.290.745	3.158.989	Manufacturing
Pengangkutan	3.903.637	8.400.793	Transportation
Sosial/masyarakat	400.427	-	Social/public
Pertanian	4.327.129	581.963	Agricultural
Lainnya	23.238.476	14.557.686	Others
Jumlah	158.763.056	107.138.531	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.675.144)	(63.037.766)	Allowance for impairment losses
Neto	96.087.912	44.100.765	Net

h. Informasi penting lainnya:

Jumlah pembiayaan yang telah direstrukturisasi Bank selama tahun 2015 dan 2014 yang dilaporkan kepada Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp612.169 dan Rp124.952.665. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan piutang dan penjadwalan kembali pembayaran yang tertunggak.

h. Other significant information are as follows:

Financing that have been restructured by Bank in 2015 and 2014, that were reported to Bank Indonesia is amounted to Rp612,169 and Rp124,952,665, respectively. Restructuring scheme generally involves extension of the financing maturity date and rescheduling of overdue payment.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya:

Pembiayaan sindikasi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Tidak terdapat pembiayaan sindikasi kepada debitur masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada OJK/Bank Indonesia, Bank tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

Tabel *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
NPF - bruto	158.763.056	107.138.531
Persentase NPF - bruto	13,84%	5,92%
NPF - neto	96.087.912	44.100.765
Persentase NPF - neto	8,38%	2,56%

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	85.251.277	91.907.521
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 35)	44.597.331	6.360.782
Penerimaan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	5.263.533	4.003.902
Penghapusbukuan	(41.039.938)	(17.034.868)
Selisih kurs penjabaran	90.773	13.940
Saldo akhir tahun	94.162.976	85.251.277

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan tersebut.

10. MUDHARABAH FINANCING (continued)

h. Other significant information are as follows:

Syndicated financing represent financing provided to debtors under syndication agreements with other banks. There was no syndicated financing to debtors as of December 31, 2015 and 2014.

In its report on Legal Lending Limit to OJK/ Bank Indonesia as of December 31, 2015, and 2014, the Bank indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the Legal Lending Limit.

The table of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on mudharabah financing are as follows:

NPF - gross	
Percentage of NPF - gross	
NPF - net	
Percentage of NPF - net	

The movement of allowance for impairment losses on mudharabah financing are as follows:

Beginning balance	
Provision during the year (Note 35)	
Recovery of written-off	
Written-off	
Exchange rate differences	
Balance at end of year	

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible financing.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

- a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Musarakah		
Rupiah		
Lancar	16.140.398.678	15.195.741.515
Dalam perhatian khusus	1.755.562.668	3.619.029.766
Kurang lancar	83.706.659	229.880.590
Diragukan	98.640.976	228.074.507
Macet	1.086.738.290	984.724.071
	19.165.047.271	20.257.450.449
Mata uang asing		
Lancar	1.501.771.523	-
Dalam perhatian khusus	47.530.335	-
Kurang lancar	5.547.363	-
Diragukan	-	-
Macet	88.491.331	-
	20.808.387.823	20.257.450.449
	(615.960.483)	(707.925.414)
	20.192.427.340	19.549.525.035

Cadangan kerugian penurunan nilai

Allowance for impairment losses

- b. Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Jasa usaha	1.688.458.841	8.511.617.207
Konstruksi	1.650.895.705	1.591.411.707
Industri	1.937.835.741	1.876.129.245
Pengangkutan	1.134.801.865	1.349.234.323
Perdagangan	1.932.157.937	1.586.807.338
Sosial/masyarakat	431.451.109	494.274.845
Listrik, gas dan air	1.416.080.789	1.245.531.745
Pertanian	544.010.277	349.598.222
Pertambangan	1.906.656.314	1.141.419.835
Lainnya	8.098.280.065	2.096.504.492
	20.740.628.643	20.242.528.959
Pihak berelasi		
Jasa usaha	66.224.980	14.295.000
Lainnya	1.534.200	626.490
	67.759.180	14.921.490
Jumlah	20.808.387.823	20.257.450.449
Cadangan kerugian penurunan nilai	(615.960.483)	(707.925.414)
Neto	20.192.427.340	19.549.525.035

- b. By economic sector:

Third parties
Business services
Construction
Manufacturing
Transportation
Trading
Social/public
Electricity, gas and water
Agricultural
Mining
Others
Related parties
Business services
Others

Total
Allowance for impairment losses

Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

c. Berdasarkan sisa umur jangka waktu:

c. By maturity:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
≤ 1 tahun	3.904.999.510	1.327.472.381	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	1.633.030.941	2.012.379.439	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	4.192.767.362	4.448.072.851	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	11.009.830.831	12.454.604.288	> 5 years
	20.740.628.643	20.242.528.959	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
≤ 1 tahun	-	-	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	-	-	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	66.224.980	14.295.000	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	1.534.200	626.490	> 5 years
	67.759.180	14.921.490	
Jumlah	20.808.387.823	20.257.450.449	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(615.960.483)	(707.925.414)	Allowance for impairment losses
Neto	20.192.427.340	19.549.525.035	Net

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

d. By remaining period to maturity:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
≤ 1 tahun	4.994.432.287	1.430.783.638	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	1.526.773.538	3.535.353.004	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	5.010.586.822	3.852.631.119	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	9.208.835.995	11.423.761.198	> 5 years
	20.740.628.643	20.242.528.959	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
≤ 1 tahun	4.602.500	-	≤ 1 year
> 1 - ≤ 2 tahun	61.622.480	14.295.000	> 1 - ≤ 2 years
> 2 - ≤ 5 tahun	-	-	> 2 - ≤ 5 years
> 5 tahun	1.534.200	626.490	> 5 years
	67.759.180	14.921.490	
Jumlah	20.808.387.823	20.257.450.449	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(615.960.483)	(707.925.414)	Allowance for impairment losses
Neto	20.192.427.340	19.549.525.035	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

e. Berdasarkan keterkaitan:

e. By relationship:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga	20.740.628.643	20.242.528.959	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
PT Al Ijarah Indonesia Finance	66.224.980	14.295.000	PT Al Ijarah Indonesia Finance
Karyawan Kunci	1.534.200	626.490	Key Employees
Jumlah	20.808.387.823	20.257.450.449	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(615.960.483)	(707.925.414)	Allowance for impairment losses
Neto	20.192.427.340	19.549.525.035	Net

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun:

f. Average revenue sharing rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Rupiah	10,62%	15,62%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,33%	9,13%	United State Dollar

g. Rincian pembiayaan bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. Non-performing financing by economic sector are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Perdagangan	150.631.814	132.969.739	Trading
Jasa usaha	81.768.819	81.292.272	Business services
Konstruksi	89.758.821	260.736.219	Construction
Listrik, gas dan air	29.053.571	58.768.911	Electricity, gas and water
Pertambangan	86.494.121	94.427.699	Mining
Industri	82.379.334	68.964.999	Manufacturing
Pengangkutan	214.093.192	239.717.081	Transportation
Sosial/masyarakat	12.215.487	4.499.683	Social/public
Pertanian	58.987.519	78.769.675	Agricultural
Lainnya	557.741.942	422.532.890	Others
Jumlah	1.363.124.620	1.442.679.168	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(329.733.309)	(455.763.805)	Allowance for impairment losses
Neto	1.033.391.311	986.915.363	Net

Pembiayaan sindikasi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah pembiayaan sindikasi yang diberikan Bank adalah sebesar Rp355.132.363 dan Rp485.517.363 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi berkisar 56,52% sampai dengan 63,20% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 4,04% sampai dengan 100% pada tanggal 31 Desember 2014, sedangkan sebagai anggota sindikasi sebesar 25,00% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 12,50% sampai dengan 15,41% pada tanggal 31 Desember 2014.

Syndicated financing represent financing provided to debtors under syndication agreements with other bank. As of December 31, 2015 and 2014, total syndicated financing amounted to Rp355,132,363 and Rp485,517,363, respectively. Bank's participation as leader in the syndicated financing ranged from 56.52% until 63.20% as of December 31, 2015 and 4.04% until 100% as of December 31, 2014. Bank's participation as member in the syndicated financing was 25.00% as of December 31, 2015 and 12.50% until 15.41% as of December 31, 2014.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya:

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada Bank Indonesia, Bank tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

Pembiayaan *musyarakah* dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito *mudharabah* (catatan 26) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

Tabel *Non-Performing Financing* (NPF) bruto dan neto atas jumlah pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
NPF - bruto	1.363.124.620	1.442.679.168
Persentase NPF - bruto	6,55%	7,12%
NPF - neto	1.033.391.311	986.915.363
Persentase NPF - neto	4,97%	4,87%

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	707.925.414	1.122.374.391
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 35)	(31.794.908)	9.496.404
Penerimaan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	15.755.475	610.771
Penghapusbukuan	(61.780.201)	(422.261.779)
Selisih kurs penjabaran	(14.145.297)	(2.294.373)
Saldo akhir tahun	615.960.483	707.925.414

11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

h. Other significant information are as follows:

In its report on Legal Lending Limit (LLL) to Bank Indonesia as of December 31, 2015 and 2014, Bank indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the Legal Lending Limit.

Receivables are collateralized by registered mortgages or power of attorney to mortgage and sold, *mudharabah* time deposits (note 26) or other guarantees generally accepted by the Bank.

The table of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on *musyarakah* financing are as follows:

NPF - gross
Percentage of NPF - gross
NPF - net
Percentage of NPF - net

The movements of allowance for impairment losses on *musyarakah* financing are as follows:

Beginning balance
Provision during the year (Note 35)
Recovery of written-off
Written-off
Exchange rate differences
Balance at end of year

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan tersebut.

11. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible financing.

12. PENYERTAAN SAHAM

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak berelasi (Catatan 40)					Related parties (Note 40)
Metode ekuitas					Equity method
PT Al Ijarah Indonesia Finance	Jakarta	33,33%	22.874.980	22.401.338	PT Al Ijarah Indonesia Finance
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
PT Syarikat Takaful Indonesia	Jakarta	5,91%	6.095.237	6.095.237	PT Syarikat Takaful Indonesia
Jumlah			28.970.217	28.496.575	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	Allowance for impairment losses
Neto			28.970.217	28.496.575	Net

Perubahan penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014	Bagian rugi Bersih entitas asosiasi/ Equity in net loss of associated entities ^{*)}	31 Desember/ December 31, 2014	Bagian laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net loss of associated entities ^{*)}	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Al Ijarah Indonesia Finance	33.364.001	(10.962.663)	22.401.338	473.642	22.874.980	PT Al Ijarah Indonesia Finance

^{*)} Lihat Catatan 38/ see Note 38

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on investments in shares is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	-	394.592	Beginning balance
Pembalikan cadangan tahun berjalan (Catatan 35)	-	(394.592)	Reversal during the year (Note 35)
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penurunan nilai penyertaan saham adalah tidak diperlukan untuk 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that the allowance for losses of investments in share is is not necessary for December 31, 2015 and 2014.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

a. Based on type and currency:

	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		
	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional Mata uang asing/ Notional amount in Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		367.941.354		440.735.793	Import L/C and Domestic Documents Letters of Credit
Mata Uang Asing					Foreign currency
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		147.198.972		190.724.337	Import L/C and Domestic Documents Letters of Credit
Dolar Amerika Serikat	10.678.199	356.843	15.399.623	90.834.617	United States Dollar
Euro	23.700	-	6.034.180	5.201.819	Euro
Yen Jepang		-		-	Japanese Yen
		147.555.815		286.760.773	
Jumlah		515.497.169		727.496.566	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(146.792)		-	Allowance for impairment losses
Neto		515.350.377		727.496.566	Net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

b. By remaining period to maturity:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
≤ 1 bulan	179.960.556	262.371.513	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	300.566.820	307.758.198	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	33.512.580	96.774.175	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	1.457.213	60.592.680	> 6 - 12 months
Jumlah	515.497.169	727.496.566	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146.792)	-	Allowance for impairment losses
Neto	515.350.377	727.496.566	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas:

c. By collectibility:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Lancar	512.713.937	727.496.566	Current
Dalam Perhatian Khusus	2.610.080	-	Special Mention
Kurang Lancar	173.152	-	Substandard
Jumlah	515.497.169	727.496.566	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146.792)	-	Allowance for impairment losses
Neto	515.350.377	727.496.566	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

- d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal tahun	-
Penyisihan (pembalikan) tahun berjalan (Catatan 35)	130.688
Selisih kurs	16.104
Saldo akhir tahun	146.792

- e. Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi cadangan kerugian).

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 telah memadai.

13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

- d. The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	14.536.966	Balance at beginning of year
	(14.537.055)	Provision (reversal) during the year (Note 35)
	89	Exchange rate differences
	-	Balance at end of year

- e. Acceptances payable represent the same amount as acceptances receivable from customers (before allowance for impairment losses).

The Bank assessed acceptances receivable individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2015 is adequate.

14. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH

Akun ini merupakan objek sewa dari transaksi *ijarah muntahiyah bittamlik* dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa dengan hibah.

	31 Desember/ December 31, 2015
Multijasa	216.425.847
Bangunan	56.896.677
Mesin pembangkit listrik	9.140.100
Pesawat terbang	-
Kapal	-
Base Transceiver Station	-
	282.462.624
Akumulasi penyusutan	(47.636.835)
	234.825.789
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai buku - neto	234.825.789

14. ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH

This account represents lease objects of an *ijarah muntahiyah bittamlik* transaction which includes an option to transfer the title of ownership over the assets through a grant.

	31 Desember/ December 31, 2014	
	178.798.447	Multi Services
	61.568.976	Buildings
	22.792.661	Power plants
	82.869.382	Aircrafts
	53.086.916	Ships
	11.067.942	Base Transceiver Stations
	410.184.324	
	(159.540.417)	Accumulated depreciation
	250.643.907	
	-	Allowance for impairment losses
	250.643.907	Book value - net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp43.237.307 dan Rp135.848.783 untuk tahun 2015 dan 2014.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014, kewajiban membentuk cadangan umum penyisihan aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif dalam bentuk pembiayaan *ijarah* atau pembiayaan *ijarah muntahiyah bittamlik* dan pembentukan cadangan khusus *Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik* berdasarkan tunggakan porsi pokok sewa

Perubahan akumulasi penyusutan aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	159.540.417	121.251.460
Penyusutan tahun berjalan	43.237.306	135.848.783
Hapus buku	-	(18.208.645)
Pelunasan	(155.140.888)	(79.351.181)
Saldo akhir tahun	47.636.835	159.540.417

14. ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH (continued)

Depreciation charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income is amounted to Rp43,237,307 and Rp135,848,783 in 2015 and 2014, respectively.

Based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014, the obligation to provide allowance for impairment losses on earning assets do not apply to earning assets under *ijarah* or *ijarah muntahiyah bittamlik* financing and provide allowance for *ijarah* or *ijarah muntahiyah bittamlik* based on arrears in lease payments

The changes in accumulated depreciation of assets acquired for *Ijarah* are as follows:

Balance at beginning of year
 Depreciation during the year
 Write off
 Repayment
 Balance at end of year

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

15. PREMISES AND EQUIPMENT

Premises and equipment consist of:

31 Desember/December 31, 2015							Fair Value:
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Surplus revaluasi/ Surplus Revaluation	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai Wajar:							Direct acquisitions
Pemilikan langsung							Landrights
Tanah	829.307.157	-	63.680.910	-	-	892.988.067	Buildings
Bangunan	198.659.480	-	(36.695.499)	-	-	161.963.981	Vehicles
Kendaraan bermotor	57.697.143	10.322.500	-	2.410.851	14.205.521	79.814.313	Office equipments
Inventaris kantor	348.785.034	9.946.416	-	3.403.300	(111.665.433)	243.662.717	Computers
Komputer	256.651.578	97.840.315	-	1.488.597	38.458.852	391.462.148	
Perbaikan sarana dan prasarana	229.258.937	21.037.433	-	7.768	59.001.060	309.289.662	Leasehold improvement
	1.920.359.329	139.146.664	26.985.411	7.310.516	-	2.079.180.888	
Aset sewa pembiayaan							
kendaraan bermotor	95.732.213	-	-	102.341	-	95.629.872	Leased assets vehicles
Konstruksi dalam penyelesaian	782.254.800	2.701.538	-	-	130.335.409	915.291.747	Construction in progress
	2.798.346.342	141.848.202	26.985.411	7.412.857	130.335.409	3.090.102.507	

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember/December 31, 2015						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Surplus revaluasi/ Surplus Revaluation	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						Accumulated depreciation:
Bangunan	61.424.599	5.288.768	7.546.033	-	-	Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	17.930.374	7.974.686	2.841.104	1.370.438	473.517	Buildings
Inventaris kantor	130.472.805	46.520.467	12.711.841	2.707.261	(3.722.181)	Vehicles
Komputer	114.097.512	42.881.360	10.471.053	1.142.061	1.281.962	Office equipments
Perbaikan sarana dan prasarana	142.337.733	25.272.845	11.800.212	5.532	1.966.702	Computers
	466.263.023	127.938.126	45.370.243	5.225.292	-	Leasehold improvement
Aset sewa pembiayaan kendaraan bermotor	35.013.201	13.809.863	12.817.551	102.341	-	Leased assets vehicles
	501.276.224	141.747.989	58.187.794	5.327.633	-	
Nilai buku - neto	2.297.070.118					Net carrying value
31 Desember/December 31, 2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Surplus revaluasi/ Surplus Revaluation	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai Wajar:						Fair Value:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	469.020.844	59.773.510	300.512.803	-	-	Landrights
Bangunan	96.264.550	29.824.115	72.593.654	22.839	-	Buildings
Kendaraan bermotor	32.522.362	26.467.068	-	1.292.287	-	Vehicles
Inventaris kantor	164.571.747	30.934.054	153.971.470	692.237	-	Office equipments
Komputer	201.913.529	55.841.423	-	1.103.374	-	Computers
Perbaikan sarana dan prasarana	211.035.896	20.240.705	-	2.017.664	-	Leasehold improvement
	1.175.328.928	223.080.875	527.077.927	5.128.401	-	
Aset sewa pembiayaan kendaraan bermotor	68.858.313	-	26.873.900	-	-	Leased assets vehicles
Konstruksi dalam penyelesaian	-	613.468.620	168.786.180	-	-	Construction in progress
	1.244.187.241	836.549.495	722.738.007	5.128.401	-	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	55.209.223	5.633.267	604.948	22.839	-	Buildings
Kendaraan bermotor	12.411.401	6.426.260	-	907.287	-	Vehicles
Inventaris kantor	102.691.639	23.303.213	5.132.382	654.429	-	Office equipments
Komputer	77.852.011	37.300.364	-	1.054.863	-	Computers
Perbaikan sarana dan prasarana	107.422.652	35.966.070	-	1.050.989	-	Leasehold improvement
	355.586.926	108.629.174	5.737.330	3.690.407	-	
Aset sewa pembiayaan kendaraan bermotor	20.345.742	13.771.663	895.796	-	-	Leased assets vehicles
	375.932.668	122.400.837	6.633.126	3.690.407	-	
Nilai buku - neto	868.254.573					Net carrying value

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Harga jual	127.615	253.714
Jumlah tercatat - neto	(290.927)	(23.420)
(Rugi) laba penjualan aset tetap (Catatan 37)	(163.312)	230.294

Pada tahun 2015 dan 2014, Bank menghapusbuku aset tetap dengan nilai tercatat neto sebesar Rp4.397.322 dan Rp1.414.574. Pada tahun 2015, nilai surplus revaluasi atas aset tetap yang dipindahkan ke saldo laba sebagai dampak penghentian pengakuan aset tetap sebesar Rp334.818.

Pada tahun 2015, Bank melakukan revaluasi atas aset tetap berupa tanah dan bangunan yang menyebabkan kenaikan harga perolehan sebesar Rp26.985.411, sedangkan untuk tahun 2014 Bank melakukan revaluasi atas seluruh aset tetap yang menyebabkan kenaikan harga perolehan sebesar Rp727.431.865. Kenaikan aset tetap tersebut sudah dicatat dan dibukukan dalam laporan keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Revaluasi aset tetap tersebut telah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak No. KEP-2480/WPJ.06/2014 tentang persetujuan penilaian kembali aset tetap Bank untuk tujuan perpajakan per tanggal 17 November 2014.

Metodologi penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan data pasar (market data approach). Bank telah membayar pajak atas surplus revaluasi sebesar Rp68.049.328 pada tahun 2014.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 adalah berdasarkan hasil dari beberapa kantor Jasa Penilai (KJPP) independen. Nilai wajar tanah dan bangunan serta aset tetap lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp2.665.511.511 dan Rp2.284.885.319.

Gedung perkantoran Bank Muamalat (Muamalat Office Tower) telah selesai 97,52% (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015.

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the sale of premises and equipment are as follows.

Selling price
Net carrying value
(Loss) Gain on sales of premises and equipment (Note 37)

In 2015 and 2014, the Bank written off premises and equipments with net carrying value amounted to Rp4,397,322 and Rp1,414,574. In 2015, revaluation surplus reclassified to retained earning as effect of derecognition of premises and equipments amounted to Rp334,818.

In 2015, the Bank exercised premises and equipments consists of landrights and buildings that resulted to the increase in value of premises and equipments amounted to Rp26.985.411. In 2014, the Bank exercised premises and equipments that resulted to the increase in value of premises and equipments amounted to Rp727,431,865. The increase in value of premises and equipments was recorded in the financial statements of the Bank as of December 31, 2015 and 2014.

Revaluation of premises and equipment was approved by Tax Administration Governor based on KEP-2480/WPJ.06/2014 regarding appraisal of premises and equipments of the Bank for tax purpose as of November 17, 2014.

Method used in this valuation is market data approach. Bank has paid of final tax for revaluation surplus on premises and equipment amounting to Rp68,049,328 in 2014.

Fair value of premises and equipment on December 31, 2014 is based on the result of several independent appraisals. Fair value of land and building and other premises and equipment as of December 31, 2015 and 2014 is amounted to Rp2.665,511,511 and Rp2,284,885,319.

The Office Tower (Muamalat Office Tower), is 97.52% (unaudited) complete as of December 31, 2015.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp199.935.785 dan Rp129.033.963, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Syarikat Takaful Indonesia (pihak berelasi) terhadap resiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.055.456.250 dan Rp634.468.317.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014 tidak ada komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap dan aset yang mengalami penurunan nilai. Selain itu, tidak ada aset yang tidak dipakai untuk sementara.

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to profit or loss amounted to Rp199,935,785 and Rp129,033,963 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 34).

As of December 31, 2015 and 2014, premises and equipment except land were insured with PT Syarikat Takaful Indonesia (related party) against losses from fire and other risks and other possible Rp2,055,456,250 and Rp634,468,317, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses of premises and equipment insured.

As of December 31, 2015 and 2014, there is no contractual commitment in acquisition of fixed asset and impaired fixed assets. Furthermore, no assets were temporarily unused on idle.

16. ASET LAIN-LAIN - NETO

Aset lain-lain terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Agunan yang diambil alih - neto	700.268.056	379.007.788
Pendapatan yang masih akan diterima	967.912.631	478.059.514
Kelebihan pembayaran pajak (Catatan 22c)	142.358.886	142.680.473
Tagihan <i>Usance Payable</i> <i>At Sight</i> (UPAS)	217.373.092	214.541.238
Biaya dibayar dimuka	201.712.072	216.708.445
Tagihan <i>Usance Payable</i> <i>At Usance</i> (UPAU)	112.637.104	-
Uang muka operasi	107.919.593	85.410.366
Aset tak berwujud - neto	90.885.226	106.449.206
Tagihan kepada pihak ketiga - neto	29.122.908	6.245.464
Tagihan ATM	14.430.944	25.148.978
Persediaan alat tulis kantor	10.177.197	9.348.325
Setoran jaminan	6.802.420	5.729.010
Beban tangguhan emisi sukuk	2.571.128	3.947.419
Lainnya	17.330.579	1.560.418
Jumlah	2.621.501.836	1.674.836.644

Tagihan *Usance Payable at Sight* (UPAS) merupakan tagihan kepada debitur atas transaksi dengan pihak ketiga, dimana Bank membayarkan terlebih dahulu L/C kepada pihak ketiga pada saat *invoice date* dan saat jatuh tempo, debitur baru melunasinya kepada Bank. Atas transaksi ini Bank memperoleh *fee*.

16. OTHER ASSETS - NET

This accounts is consists of:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Foreclosed assets - net	379.007.788	379.007.788
Accrued income	478.059.514	478.059.514
Estimated claims for tax refund (Note 22c)	142.680.473	142.680.473
<i>Usance Payable</i> <i>At Sight</i> (UPAS) receivable	217.373.092	214.541.238
Prepaid expense	201.712.072	216.708.445
<i>Usance Payable</i> <i>At Usance</i> (UPAU) receivable	112.637.104	-
Advances	107.919.593	85.410.366
Receivables from third parties - net	90.885.226	106.449.206
ATM receivables	29.122.908	6.245.464
Office supplies	14.430.944	25.148.978
Security deposits	10.177.197	9.348.325
Deferred issuance cost of sukuk	6.802.420	5.729.010
Others	2.571.128	3.947.419
Total	2.621.501.836	1.674.836.644

Usance Payable at Sight (UPAS) receivable is a transaction with third parties where Bank pays the amount of L/C to the third parties on the invoice date, the applicant will make the payment settlement at the end of the usance term. Bank will receive fees from this transaction.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN – NETO (lanjutan)

Tagihan *Usance Payable at Usance* (UPAU) merupakan tagihan kepada debitur atas transaksi dengan pihak ketiga, dimana Bank membayarkan terlebih dahulu L/C kepada pihak ketiga setelah tanggal *invoice date* dan saat jatuh tempo, debitur baru melunasinya kepada Bank. Atas transaksi ini Bank memperoleh *fee*.

Uang muka operasi merupakan uang muka yang digunakan untuk pembelian/ renovasi gedung, operasional Bank, program aplikasi dan uang muka pembukaan cabang baru yang belum terselesaikan sampai akhir tahun 2015 dan 2014.

Aset tidak berwujud terdiri dari lisensi dan aplikasi "*software core banking*". Amortisasi yang dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp31.147.297 dan Rp24.429.306 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34).

Saldo aset tak berwujud pada 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Harga perolehan	182.204.240	166.620.923
Akumulasi amortisasi	(91.319.014)	(60.171.717)
Neto	90.885.226	106.449.206

Agunan yang diambil alih terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	510.983.743	289.438.539
Penambahan tahun berjalan	506.461.870	326.691.314
Penyelesaian	(98.328.741)	(105.146.110)
Saldo akhir tahun	919.116.872	510.983.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(218.848.816)	(131.975.955)
Neto	700.268.056	379.007.788

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	131.975.955	70.389.799
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 35)	86.872.861	61.586.156
Saldo akhir tahun	218.848.816	131.975.955

16. OTHER ASSETS – NET (continued)

Usance Payable at Sight (UPAU) receivable is a transaction with third parties where Bank pays the amount of L/C to the third parties after the invoice date, the applicant will make the payment settlement at the end of the usance term. Bank will receive fees from this transaction.

Advance of operational funds represent term of payment for renovate/ purchase building, operational activity of Bank, application program and advance payment of opening new branch that has not finished until end of 2015 and 2014.

Intangible assets consist of license and software application of core banking. Amortization charged to operations amounted to Rp31,147,297 and Rp24,429,306 for years ended December 31, 2015 and 2014 (Note 34).

Balance of intangible assets as of December 31, 2015 and 2014:

Historical cost
Accumulated amortization

Net

Foreclosed assets consist of landrights, buildings machineries and vehicles.

The changes in foreclosed assets are as follows:

Balance at beginning of year
Addition during the year
Recovery

Balance at ending of year
Allowance for impairment losses

Net

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

Balance at beginning of year
Provision during the year (Note 35)

Balance at end of year

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN – NETO (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan yang tersedia cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan atas nilai agunan yang diambil alih.

Tagihan ATM merupakan tagihan kepada bank lain sehubungan dengan transaksi antar bank anggota ATM Bersama berupa transfer dan penarikan tunai.

16. OTHER ASSETS – NET (continued)

The Bank's management believes that the allowance provided for impairment in value of the foreclosed assets is adequate.

ATM receivables represent receivables from other banks related to inter-bank transactions using ATM Bersama, such as transfer and withdrawal.

17. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera kepada pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Titipan dana nasabah	146.880.692	77.896.142
Titipan ATM Bersama	27.162.650	33.684.194
Titipan ZIS	87.911	185.695
Titipan BPIH biasa	-	104.703
Titipan denda keterlambatan angsuran	-	5.673
Titipan lainnya	4.529.948	3.691.890
Jumlah	178.661.201	115.568.297

Titipan dana nasabah merupakan titipan atas transaksi pengiriman uang melalui lembaga keuangan bank lain.

Titipan ATM Bersama merupakan liabilitas yang timbul karena nasabah Bank melakukan transaksi ATM dengan menggunakan jaringan ATM Prima dan jaringan ATM Bersama.

17. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Liabilities due immediately to third parties consist of:

Customers funds
ATM Bersama funds
ZIS funds
BPIH funds
Advance on penalty for delay installment funds
Other funds

Total

Customer funds represent funds generated through remittances from other financial institutions.

The ATM Bersama funds represent liabilities arising from the Bank's customers using ATM Prima and ATM Bersama network.

18. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana nasabah.

18. UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING

This account represents undistributed share of customers (*shahibul maal*) on income generated by the Bank from managing of customers funds.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Deposito <i>mudharabah</i> berjangka	74.973.302	115.908.249
Pinjaman yang diterima	4.884.185	5.232.050
Tabungan <i>mudharabah</i>	532.527	3.550.958
Giro dan tabungan <i>wadiah</i>	824.473	742.186
Lain-lain	874.463	488.372
Jumlah	82.088.950	125.921.815

Mudharabah time deposits
Fund borrowings
Mudharabah saving deposits
Wadiah demand and saving deposits
Others

Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN

19. DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.655.495.050	2.864.640.536	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(2015: USD73.245.465;			(2015: USD73,245,465;
2014: USD114.091.406)	1.009.688.729	1.413.022.073	2014: USD114,091,406)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
(2015: SGD85.993;	839.204	1.643.919	(2015: SGD85.993;
2014: SGD175.329)			2014: SGD175,329)
Euro			Euro
(2015: EUR4.133;	62.233	7.852.713	(2015: EUR4,133;
2014: EUR521.658)			2014: EUR521,658)
	3.666.085.216	4.287.159.241	
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah	29.563.603	19.108.480	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(2015: USD37.065;	510.942	659.863	(2015: USD37,065;
2014: USD122.400)			2014: USD122,400)
	30.074.545	19.768.343	
	3.696.159.761	4.306.927.584	
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.835.192.907	1.313.386.553	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(2015: USD8.571.374;			(2015: USD8,571,374;
2014: USD10.610.945)	118.156.390	131.416.559	2014: USD10,610,945)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
(2015: SGD242.997;	2.371.395	1.982.833	(2015: SGD242,997;
2014: SGD211.475)			2014: SGD211,475)
	1.955.720.692	1.446.785.945	
Deposito wakalah			Wakalah deposit
Pihak ketiga			Third parties
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(2014: USD25.000.000)	-	317.056.000	(2014: USD25,000,000)
Jumlah	5.651.880.453	6.070.769.529	Total

Giro wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana nasabah dapat memperoleh bonus berdasarkan kebijakan Bank.

Wadiah demand deposits represent yad-dhamanah wadiah demand deposits, in which customers are entitled to receive bonuses in accordance with the Bank's policy.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN (lanjutan)

Bonus per tahun untuk simpanan *wadiah* rupiah adalah berkisar antara 0,00% sampai dengan 5,21% untuk tahun 2015 dan 0,00% sampai dengan 5,66% untuk tahun 2014. Bank tidak memberikan bonus untuk simpanan *wadiah* dalam mata uang asing.

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan Haji Arafah dalam mata uang Rupiah dan tidak mendapatkan bonus.

Profit diantisipasi untuk deposito *wakalah* adalah nihil untuk tahun 2015 dan 1,61% untuk tahun 2014.

19. DEPOSITS (continued)

The annual bonus rates ranged from 0.00 % to 5.21 % in 2015 and 0.00% to 5.66% in 2014 for Rupiah *wadiah* demand deposits. *Wadiah* demand deposits in foreign currency are not entitled to bonuses.

Wadiah savings represent Arafah Hajj savings in Rupiah and are not entitled to bonus.

The anticipated profit from *wakalah* deposit is nil in 2015 and 1.61% in 2014.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Giro <i>wadiah</i>			<i>Wadiah</i> Demand Deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	43.390.398	43.608.796	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	7.672.185	7.515.719	United States Dollar
Jumlah	51.062.583	51.124.515	Total

This account is consists of:

Bonus per tahun untuk simpanan *wadiah* Rupiah adalah berkisar antara 0,00% sampai dengan 5,12% untuk tahun 2015 dan berkisar antara 0% sampai dengan 5,66% untuk tahun 2014. Bank tidak memberikan bonus untuk simpanan *wadiah* dalam Dolar Amerika Serikat.

The annual bonus rates ranged from 0% to 5.12 % in 2015 and 0.00% to 5.66% in 2014 for Rupiah *wadiah* demand deposits. *Wadiah* demand deposits in United States Dollar are not entitled to bonuses.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rupiah			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.736.000.000	1.886.000.000	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Mata Uang Asing			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	68.925.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	1.804.925.000	1.886.000.000	Total

21. FUND BORROWINGS

This account is consists of:

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 051/AKAD/SMF-BMI/XII/2015 tanggal 21 Desember 2015, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan akad *mudharabah muqayadah* sebesar Rp300.000.000 berjangka waktu 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan dan porsi nisbah yang disepakati adalah masing-masing sebesar 21,83% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 78,17%.

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 047/AKAD/SMF-BMI/XII/2014 tanggal 19 Desember 2014, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan akad *mudharabah muqayadah* sebesar Rp1.200.000.000 terdiri dari:

- Fasilitas pembiayaan I sebesar Rp450.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal 19 Desember 2014. Porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 18,38% untuk Bank dan 81,62% untuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). Bank telah melakukan pelunasan pinjaman tersebut pada tanggal 22 Desember 2015.
- Fasilitas pembiayaan II sebesar Rp750.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal 19 Desember 2014. Porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 15,67% untuk Bank dan 84,33% untuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 013/AKAD/SMF-BMI/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp Rp186.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 19,68% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 80,32%.

21. FUND BORROWINGS (continued)

Based on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 051/AKAD/SMF-BMI/XII/2015 dated December 21, 2015, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp300,000,000, the financing facility is for 2 (two) and a half years period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 21.83% and 78.17%, respectively.

Based on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 047/AKAD/SMF-BMI/XII/2014 dated December 19, 2014, the Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) with *mudharabah muqayadah* agreement amounted to Rp1,200,000,000 as follows:

- The financing facility I amounted to Rp450,000,000 with maturity of 1 (one) year period starting from December 19, 2014. The agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 18.38% and 81.62%, respectively. The Bank has already paid this fund borrowing on December 22, 2015.
- The financing facility II amounted to Rp750,000,000 with maturity of 3 (three) years period starting from December 19, 2014. The agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 15.67% and 84.33%, respectively.

Based on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 013/AKAD/SMF-BMI/VI/2013 dated June 27, 2013, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp186,000,000, the financing facility is for 5 (five) years period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 19.68% and 80.32%, respectively.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 026/AKAD/SMF-BMI/X/2012 tanggal 18 Oktober 2012, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp Rp172.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 24,33% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 75,67%.

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 023/AKAD/SMF-BMI/IX/2012 tanggal 27 September 2012, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp Rp328.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 24,33% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 75,67%.

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 033/AKAD/SMF-BMI/XII/2011 tanggal 15 Desember 2011, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp Rp100.000.000 berjangka waktu 3 (tiga) tahun dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 22,90% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 77,10%. Bank telah melakukan pelunasan pinjaman tersebut pada tanggal 18 Desember 2014.

Selanjutnya berdasarkan addendum 1 akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* No.035/ADD-AKAD/SMF-BMI/XII/2011 tanggal 28 Desember 2011, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) memberikan tambahan fasilitas sebesar Rp200.000.000 berjangka waktu 3 (tiga) tahun dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 25,18% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 74,82%. Bank telah melakukan pelunasan pinjaman tersebut pada tanggal 18 Desember 2014.

21. FUND BORROWINGS (continued)

Based on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 026/AKAD/SMF-BMI/X/2012 dated October 18, 2012, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp172,000,000, the financing facility is for 5 (five) years period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 24.33% and 75.67%, respectively.

Based on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 023/AKAD/SMF-BMI/IX/2012 dated September 27, 2012, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp328,000,000, the financing facility is for 5 (five) years period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 24.33% and 75.67%, respectively.

Based on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 033/AKAD/SMF-BMI/XII/2011 dated December 15, 2011, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp100,000,000, the financing facility is for 3 (three) years period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 22.90% and 77.10%, respectively. The Bank has already paid this fund borrowing on December 18, 2014.

Based on amendment 1 on *mudharabah muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 035/ADD-AKAD/SMF-BMI/XII/2011 dated December 28, 2011, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp200,000,000, the financing facility is for 3 (tiga) years period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 25.18% and 74.82%, respectively. The Bank has already paid this fund borrowing on December 18, 2014.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berdasarkan akad pembiayaan *mudharabah muqayadah* antara Bank dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 031/AKAD/SMF-BMI/XII/2013 tanggal 13 Desember 2013, Bank telah menerima fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp520.000.000 berjangka waktu 1 (satu) tahun dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 17,58% untuk Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar 84,42%. Bank telah melakukan pelunasan pinjaman tersebut pada tanggal 10 Desember 2014.

Seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Bank dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dijamin dengan fidusia tagihan.

Pada Tanggal 30 September 2015, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD5.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank berjangka waktu 3 (tiga) bulan dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 30,65% untuk Bank dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 69,35%.

Bank telah memenuhi seluruh persyaratan yang telah disepakati dalam akad perjanjian pembiayaan *mudharabah* tersebut diatas.

21. FUND BORROWINGS (continued)

Based on *Mudharabah Muqayadah* financing agreement between Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) No. 031/AKAD/SMF-BMI/XII/2013 dated December 13, 2013, Bank obtained additional financing facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounted to Rp520,000,000, the financing facility is for 1 (one) year period and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are 17.58% and 84.42%, respectively. The Bank has already paid this fund borrowing on December 10, 2014.

All fund borrowing received from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) collateralized by fiducia.

On September 30, 2014, Bank obtained a borrowing from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to USD5,000,000 for fulfilling the Bank's liquidity needs, the facility is for 3 (three) months and the agreed *nisbah* portion for Bank and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are 30.65% and 69.35%, respectively.

The Bank has comply with all agreed covenants stated in the above stated *mudharabah* financing agreements

22. UTANG PAJAK

a. Utang pajak:

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	35.380.827	50.504.471
Pasal 21	5.602.273	8.699.414
Pasal 22	7.323	2.101
Pasal 23	624.995	1.789
Pasal 25 (Desember)	17.928.290	-
Pasal 26	347.481	8.140
Pasal 29	49.851	-
Pajak Pertambahan Nilai	58.701	159.534
Jumlah	59.999.741	59.375.449

22. TAXES PAYABLE

a. Taxes payable:

The details of this account are as follows:

Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
(December) Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

22. UTANG PAJAK (lanjutan)

22. TAXES PAYABLE (continued)

b. Beban pajak penghasilan badan:

b. Corporate income tax expense:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Beban (manfaat) pajak:			Tax expense (benefit):
Kini	58.821.435	61.641.981	Current
Tangguhan	(24.403.785)	(21.514.411)	Deferred
	34.417.650	40.127.570	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	108.909.838	99.044.264	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja karyawan	28.452.558	41.213.844	Provision for employee benefit
Penyusutan aset tetap	(20.097.480)	-	Depreciation of premises and equipment
Cadangan tantiem Direksi, Komisaris dan DPS	25.046.311	(44.291.193)	Allowance tantien to the Directors, Commissioners and DPS
Bonus	37.300.000	(10.317.249)	Bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan	81.401.978	103.805.512	Allowance for impairment losses other than financing
Kekurangan (kelebihan) bentuk cadangan penurunan nilai aset produktif	(54.488.233)	54.488.233	Under (over) accrued on allowance for impairment losses on earning assets
	97.615.134	144.899.147	
Perbedaan permanen			Permanent differences
Kenikmatan karyawan dan Direksi	2.208.914	2.717.145	Employees and Directors benefits
Hadiah dan sumbangan	395.599	1.366.291	Rewards and donations
Pemeliharaan dan perbaikan	3.923.508	2.597.149	Maintenance and repairs
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(473.142)	10.962.663	Portion of net loss (income) of an associate entity
Lain-lain	22.706.890	3.872.606	Others
Jumlah perbedaan permanen	28.760.769	21.515.854	Total permanent differences
Penghasilan fiskal kena pajak	235.285.741	265.459.265	Taxable income
Beban pajak penghasilan - kini	58.821.435	61.641.981	Corporate Income tax expense - current
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak Penghasilan Pasal 25	(58.771.584)	(100.755.007)	Less prepaid income tax Income Tax Article 25
Utang Pajak Kini (kelebihan pembayaran)	49.851	(39.113.026)	Current Tax Payable (over payment)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

22. UTANG PAJAK (lanjutan)

22. TAXES PAYABLE (continued)

b. Beban pajak penghasilan badan (lanjutan)

b. Corporate income tax expense (continued)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2015 will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax Return.

c. Kelebihan pembayaran pajak

c. Corporate Estimated claim for tax refund

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tahun 2012	109.154.748	109.154.748	Year 2012
Tahun 2013	103.245.860	103.245.860	Year 2013
Tahun 2014	39.113.026	39.113.026	Year 2014
Cadangan tidak tertagihnya pajak lebih bayar	(109.154.748)	(109.154.748)	Allowance for unrefunded of claim for tax refund
Kelebihan dari pembayaran PPh 29 Tahun 2013 (catatan 16)	-	321.587	Estimated claim for tax refund from article 29 in 2013 (Note 16)
Jumlah - Catatan 16	142.358.886	142.680.473	Total - Note 16

Atas kelebihan pembayaran pajak tersebut, Bank telah mengajukan restitusi pajak ke kantor pelayanan pajak.

For the Corporate Estimated Claim for tax refund, the Bank has proposed tax restitution to the tax office.

Bank telah menerima surat hasil pemeriksaan pajak No. SPHP.100/WPJ.06/KP.1205 untuk tahun pajak 2014, yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp. 35 miliar. Bank telah mengajukan keberatan pajak kepada kantor pajak.

Bank received a letter of tax audit result No. SPHP.100/WPJ.06/KP.1205 for year 2014, which is stated that Bank has tax payable amounting to Rp. 35 billion. Bank has proposed tax objection to the tax office.

d. Aset pajak tangguhan:

d. Deferred tax assets:

	1 Januari January 1, 2014 31 Desember/ December 31, 2013	Mutasi di laporan laba rugi/ Movement in the statements of income	Penyesuaian pajak tangguhan/ Deferred tax adjustment	31 Desember/ December 31, 2014 ^{a)}	Mutasi di laporan laba rugi/ Movements in the statements of income	Penyesuaian pajak tangguhan/ Deferred tax adjustment	31 Desember/ December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan								Deferred tax assets (liabilities)
Imbalan pasca kerja karyawan	22.798.596	10.884.577	(581.116)	33.102.057	7.113.140	-	40.215.197	Provisions for employee benefit
Tantien Direksi, Komisaris dan DPS Bonus Karyawan	17.189.506 8.754.312	(11.072.798) (2.579.312)	-	6.116.708 6.175.000	6.261.578 9.325.000	-	12.378.286 15.500.000	Tantien to the Directors, Commissioners and DPS Employee bonuses
Penyusutan aset tetap	20.285.917	(4.722.835)	-	15.563.082	(5.024.370)	-	10.538.712	Premises and equipment depreciations
Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan	40.572.409	25.951.378	(9.987.541)	56.536.246	20.350.495	(9.166.652)	67.720.089	Allowance for impairment losses other than financing
Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan	-	13.622.058	-	13.622.058	(13.622.058)	-	-	Allowance for impairment losses of financing
Pengukuran kembali imbalan kerja	15.985.627	-	15.620.510	31.606.137	-	(20.644.191)	10.961.946	Remeasurement of net employee benefit
Kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan keuangan	-	-	-	-	-	69.100	69.100	Remeasurement of net employee benefit
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga yang tersedia untuk dijual	(416.716)	-	(1.808.707)	(2.225.423)	-	2.095.914	(129.509)	Remeasurement of net employee benefit
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	(6.746.353)	(6.746.353)	Remeasurement of net employee benefit

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

22. UTANG PAJAK (lanjutan)

22. TAXES PAYABLE (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	1 Januari January 1, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	Mutasi di laporan laba rugi/ Movement in the statements of income	Penyesuaian pajak tangguhan/ Deferred tax adjustment	31 Desember/ December 31, 2014 ^{a)}	Mutasi di laporan laba rugi/ Movements in the statements of income	Penyesuaian pajak tangguhan/ Deferred tax adjustment	31 Desember/ December 31, 2015	
Aset pajak tangguhan - neto	125.169.651	32.083.068		3.243.146	160.495.865	24.403.785	(34.392.182)	150.507.468	Deferred tax assets - net

e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014 ^{a)}	
Laba sebelum pajak Bank menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	108.909.838	99.044.264	Income before tax of the Bank per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	27.227.460	24.761.066	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non deductible expenses - net:
Kenikmatan karyawan dan Direksi	552.229	679.286	Employees and Directors benefits
Hadiah dan sumbangan	98.900	341.573	Rewards and donations
Pemeliharaan dan perbaikan	980.877	649.287	Maintenance and repairs
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(118.411)	2.740.666	Portion of in net income of an associate entity
Lain-lain	5.676.595	968.151	Others
Jumlah	7.190.190	5.378.963	Total
Penyesuaian pajak tangguhan	-	9.987.541	Deferred tax adjustment
Jumlah beban pajak	34.417.650	40.127.570	Total tax expense

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko pembiayaan:

a. The details of commitments and contingencies based on its credit risk are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
Bank garansi	2.567.688	3.515.277	Bank guarantees
Penerbitan SKBDN dan L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.029.403	2.524.012	Irrevocable domestic documentary letters of credit and L/C issued
	4.597.091	6.039.289	

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko pembiayaan (lanjutan)

a. The details of commitments and contingencies based on its credit risk are as follows (continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank garansi	4.616.247	7.232.989	Bank guarantees
Penerbitan SKBDN dan L/C yang tidak dapat dibatalkan	790.809	1.226.165	Irrevocable domestic documentary letters of credit and L/C issued
	5.407.056	8.459.154	
Jumlah	10.004.147	14.498.443	Total

b. Komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas sebagai berikut:

b. Commitments and contingencies by collectibility are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
Bank garansi			Bank guarantees
Lancar	238.782.255	285.642.284	Current
Dalam perhatian khusus	-	4.668.616	Special Mention
Kurang lancar	1.200.000	-	Substandard
Diragukan	-	850.846	Doubtful
	239.982.255	291.161.746	
Penerbitan SKBDN dan L/C yang tidak dapat dibatalkan			Irrevocable domestic documentary letters of credit and L/C issued
Lancar	202.940.307	252.401.218	Current
	442.922.562	543.562.964	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank garansi			Bank guarantees
Lancar	461.624.691	723.298.858	Current
Penerbitan SKBDN dan L/C yang Tidak dapat dibatalkan			Irrevocable domestic documentary letters of credit and L/C issued
Lancar	55.905.625	122.616.565	Current
Dalam perhatian khusus	4.754.903	-	Special Mention
Jumlah	965.207.781	1.389.478.387	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.004.147)	(14.498.443)	Allowance for impairment losses
Neto	955.203.634	1.374.979.944	Net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Ikhtisar perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	14.498.443	12.663.226
(Pembalikan) Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 35)	(5.116.413)	1.749.510
Selisih kurs	622.117	85.707
Saldo akhir tahun	10.004.147	14.498.443

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memadai.

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. The changes in estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

Balance at beginning of year
(Reversal) provision during the year (Note 35)
Exchange rate differences
Balance at end of year

Management believes that estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2015 and 2014, is adequate.

24. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank telah mencatat liabilitas dan beban imbalan pasca-kerja (post-employment benefit) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 menurut Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Lastika Dipa, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 25 Januari 2016, 26 Januari 2015 dan 20 Februari 2014.

Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ^{*)}	
Tingkat diskonto per tahun	9,00%	7,70%	8,70%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	8,70%	7,56%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TMI-III 2011	TMI-III 2011	TMI-III 2011	Mortality table
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Retirement age

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja neto:

Remeasurement of net employee benefit liabilities:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ^{*)}	
Saldo pada awal tahun	34.813.441	(27.668.598)	-	Balance at beginning of year
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(82.576.762)	62.482.039	(27.668.598)	Actuarial (gain)/loss
Saldo pada akhir tahun	(47.763.321)	34.813.441	(27.668.598)	Balance at the end of year

^{*)} Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

^{*)} As restated (Note 50)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

24. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA
(lanjutan)

24. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014*)	
Biaya jasa kini	27.903.333	35.569.588	Current service cost
Biaya bunga	19.229.363	13.259.657	Interest cost
Jumlah (Catatan 33)	47.132.696	48.829.245	Total (Note 33)

Mutasi atas nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Changes in present value of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ^{*)}	
Saldo awal tahun	258.832.776	155.136.893	162.082.458	Beginning balance of the year
Biaya bunga	19.229.363	13.259.657	9.566.620	Interest cost
Biaya jasa kini	27.903.333	35.569.588	16.434.005	Current service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(82.576.762)	62.482.039	(27.668.598)	Loss (gain) actuarial
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(18.680.137)	(7.615.401)	(5.277.592)	Current year benefit payments
Saldo akhir tahun	204.708.573	258.832.776	155.136.893	Ending balance of the year

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan dan 4 (empat) tahun sebelumnya:

Details of present value of benefit obligation during the year and previous 4 (four) years:

	31 Desember/December 31,					
	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan	204.708.573	258.832.776	155.136.893	162.082.460	118.940.304	Present value of benefit obligation

Imbalan Pasca Kerja

Post-employment Benefit

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 5.333 dan 4.831 karyawan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

The Bank established defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 5,333 and 4,831 employees in 2015 and 2014, respectively.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

24. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA
(lanjutan)

Program Pensiun Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memiliki masa kerja minimum 1 (satu) tahun sejak diangkat menjadi karyawan tetap dan berusia di bawah 55 (lima puluh lima) tahun. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. S-438/LK/1997 tanggal 19 Desember 1997. Pendiri DPLK Muamalat adalah Bank.

Bank mengikutsertakan karyawannya dalam program DPLK dengan iuran DPLK 10% dari gaji pokok, dimana Bank mensubsidi sebesar 5% dan sisanya sebesar 5% lagi menjadi beban karyawan. Iuran dana pensiun yang disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp35.132.986 dan Rp33.484.049. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah akumulasi dana pensiun yang merupakan kontribusi Bank masing-masing sebesar Rp17.566.493 dan Rp16.742.024.

Seluruh karyawan tetap Bank adalah peserta Program Pensiun Iuran Pasti.

24. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined Contribution Pension Plan

The Bank established a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees under 55 (fifty five) years of age with working period of at least 1 (one) year. The pension fund is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his decision letter No. S-438/LK/1997 dated December 19, 1997. DPLK Muamalat was established by the Bank.

The Bank has entered its employee into pension fund with contribution of 10% from basic salary of which the Bank subsidizes 5% whilst the remaining 5% is borne by the employee. The Bank's contributions to the pension fund for the years ended December 31, 2015 and 2014 is amounted to Rp35,132,986 and Rp33,484,049, respectively. As of December 31, 2015 and 2014 total accumulated fund is amounted to Rp17,566,493 and Rp16,742,024, respectively.

All permanent employees of the Bank are members of the defined contribution pension program.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015
Biaya yang masih harus dibayar	256.640.570
Titipan operasional pembiayaan	52.881.682
Titipan <i>unclaim</i>	36.330.738
Utang sewa pembiayaan	20.959.968
Utang dividen	19.792.979
Setoran jaminan	3.711.281
Pendapatan diterima dimuka	517.638
Lainnya	2.434.513
Jumlah	393.269.369

Biaya masih harus dibayar merupakan cadangan berkaitan dengan operasional bank seperti beban listrik, air dan telepon, zakat perusahaan, jasa konsultan dan cadangan untuk personalia seperti cadangan bonus, kinerja, promosi, pelatihan dan biaya seragam untuk karyawan.

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2014	
	67.342.829	Accrued expenses
	53.607.130	Operational financing funds
	41.018.812	Unclaim funds
	36.522.397	Obligation under capital lease
	19.802.017	Dividends payable
	8.280.681	Guarantee deposits
	48.089.922	Unearned Income
	3.311.622	Other
Total	277.975.410	

Accrued Expense is reserve related to bank's operational activity like electricity, water, and telephone expenses, corporate zakat, consulting service, and reserve for personnel like reward, performance bonuses, promotion, training and uniform for staff.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Titipan operasional pembiayaan merupakan kewajiban bank kepada pihak lain yang harus segera dipenuhi sesuai dengan kesepakatan terkait dengan proses pembiayaan seperti biaya notaris, asuransi atas jaminan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses penyiapan agunan.

Titipan unclaim merupakan kewajiban Bank yang akan dibayarkan ke nasabah terkait dengan dengan proses pembiayaan seperti biaya notaris, asuransi atas jaminan, dan biaya lainnya yang telah berumur lebih dari 1 (satu) tahun (365 hari).

Utang sewa pembiayaan merupakan pembayaran sewa untuk kendaraan operasional Bank kepada pihak berelasi (PT Al Ijarah Indonesia Finance) masing-masing sebesar Rp20.959.968 dan Rp35.226.495 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 40).

Rekening tunda pembiayaan merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank sehubungan dengan upaya-upaya penagihan dan restrukturisasi pembiayaan bermasalah, serta pemeliharaan agunan yang diambil alih.

Utang dividen merupakan dividen kepada para pemegang saham yang belum terealisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

25. OTHER LIABILITIES (continued)

Operational financing funds represent bank's obligation to third party that have to be fulfilled as agreed which is related to cost of notary, insurance of collateral, and the other cost that needed to confiscation collateral.

Unclaim funds represent bank's obligation that will be paid to customer related to financing process for cost of notary, insurance for collateral, and the other that have period over than 1 (one) year (365 days).

Obligation under capital lease represent rent payment for bank's operational vehicle to related party (PT Al Ijarah Indonesia Finance) amounted to Rp20,959,968 and Rp35,226,495 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 40).

Suspense account of financing represent costs incurred by the Bank related to collection activities and restructuring of non-performing financing, also maintaining foreclosed collaterals.

Dividends payable represent dividends from previous years which have not been claimed by the shareholders as of December 31, 2015 and 2014.

26. DANA SYIRKAH TEMPORER

(i) Dana Syirkah Temporer

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Giro <i>mudharabah</i>		
Bukan Bank	1.176.037.646	743.764.416
Bank	109.781.418	170.853.433
Jumlah	1.285.819.064	914.617.849

Giro *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

(i) Temporary Syirkah Funds

<i>Mudharabah demand deposits</i>
Non Bank
Bank
Total

Mudharabah savings deposits represent deposits from third parties which are entitled to receive a share in the revenue derived by the Bank from the use of such funds based on a predetermined *nisbah*.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(i) Dana Syirkah Temporer (lanjutan)

(i) Temporary Syirkah Funds (continued)

Nisbah dan tingkat bagi hasil untuk giro mudharabah adalah sebagai berikut:

The rate of nisbah and profit sharing for mudharabah demand deposits are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,					
2015			2014		
Nisbah (%)	Tingkat Bagi Hasil/ Profit Sharing Rate (%)		Nisbah (%)	Tingkat Bagi Hasil/ Profit Sharing Rate (%)	
Giro mudharabah	17,38	2,9	30	5,00	Mudharabah demand deposits

(ii) Tabungan Mudharabah

(ii) Mudharabah Saving Deposits

a. Berdasarkan jenis produk:

a. Based on type:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Bukan Bank			Non Banks
Tabungan Ummat	5.828.254.582	6.003.384.007	Ummat savings
Tabungan Prima	4.020.318.696	6.641.104.077	Prima savings
Tabungan Shar-E	398.260.223	452.123.207	Shar-E savings
Tabungan Arafah	115.515.781	128.375.715	Arafah savings
Tabungan Wisata	68.861.273	20.862.497	Wisata savings
Tabungan Ummat Junior	67.492.391	75.472.397	Ummat Junior savings
	10.498.702.946	13.321.321.900	
Bank			Bank
Tabungan Ummat	310.475.939	328.266.541	Ummat savings
Jumlah	10.809.178.885	13.649.588.441	Total

b. Berdasarkan keterkaitan:

b. Based on relationship:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Bukan Bank			Non Banks
Pihak ketiga	10.491.708.923	13.316.002.946	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 40)	6.994.023	5.318.954	Related parties (Note 40)
Bank			Bank
Pihak ketiga	310.475.939	328.266.541	Third parties
Jumlah	10.809.178.885	13.649.588.441	Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(ii) Tabungan Mudharabah (lanjutan)

(ii) Mudharabah Saving Deposits (continued)

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Mudharabah savings deposits are entitled to receive a share in profit derived by Bank from the use of funds received based on predetermined ratio.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,				
2015			2014	
	Nisbah (%)	Tingkat Bagi Hasil/ Profit Sharing Rate (%)	Nisbah (%)	Tingkat Bagi Hasil/ Profit Sharing Rate (%)
Tabungan Shar-E	10 : 90	1,13	10 : 90	1,13
Tabungan Ummat	10 : 90	1,13	10 : 90	1,13
Tabungan Prima	34 : 66	3,94	34 : 66	3,94
Tabungan Arafah	22 : 78	2,49	22 : 78	2,49
Tabungan Ummat Junior	02 : 98	0,23	02 : 98	0,23
Tabungan Wisata	30 : 70	3,39	30 : 70	3,39

Shar-E saving
Ummat saving
Prima saving
Arafah saving
Ummat Junior saving
Wisata Saving

(iii) Deposito Berjangka Mudharabah

(iii) Mudharabah Time Deposits

a. Berdasarkan keterkaitan:

a. Based on relationship:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Bukan Bank			Non Bank
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	23.983.009.633	28.022.671.039	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 40)	112.771.850	84.467.286	Related parties (Note 40)
	24.095.781.483	28.107.138.325	
Mata uang asing			Foreign currency
Pihak ketiga	3.640.119.894	2.950.780.155	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 40)	15.129.798	12.498.277	Related parties (Note 40)
	3.655.249.692	2.963.278.432	
	27.751.031.175	31.070.416.757	
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	2.847.380.274	1.519.122.337	Third parties
Mata uang asing			Foreign currency
Pihak ketiga	351.517.500	272.470.000	Third parties
	3.198.897.774	1.791.592.337	
Jumlah	30.949.928.949	32.862.009.094	Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(iii) Deposito Berjangka Mudharabah

(iii) Mudharabah Time Deposits

b. Berdasarkan jangka waktu:

b. By period:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	17.426.180.047	16.354.758.639	1 month
3 bulan	6.658.847.885	7.652.988.683	3 months
6 bulan	1.473.578.549	2.149.123.815	6 months
12 bulan	1.384.555.277	3.469.389.525	12 months
	26.943.161.758	29.626.260.662	
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	2.853.468.049	2.293.970.524	1 month
3 bulan	929.418.398	461.311.468	3 months
6 bulan	185.069.275	431.228.930	6 months
12 bulan	38.811.469	49.237.510	12 months
	4.006.767.191	3.235.748.432	
Jumlah	30.949.928.949	32.862.009.094	Total

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

c. By remaining period to maturity:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	17.546.640.575	18.687.181.389	≤ 1 month
> 1 - ≤ 3 bulan	7.826.643.084	7.343.464.595	> 1 - ≤ 3 months
> 3 - ≤ 6 bulan	1.017.220.156	2.529.566.543	> 3 - ≤ 6 months
> 6 - 12 bulan	552.657.943	1.066.048.135	> 6 - 12 months
	26.943.161.758	29.626.260.662	
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
≤ 1 bulan	3.010.763.204	2.559.449.865	≤ 1 month
> 1 - ≤ 3 bulan	887.939.030	473.515.115	> 1 - ≤ 3 months
> 3 - ≤ 6 bulan	86.393.047	171.154.200	> 3 - ≤ 6 months
> 6 - 12 bulan	21.671.910	31.629.252	> 6 - 12 months
	4.006.767.191	3.235.748.432	
Jumlah	30.949.928.949	32.862.009.094	Total

Deposito *mudharabah* yang dijadikan jaminan atas piutang yang diberikan oleh Bank berjumlah Rp254.099.017 dan Rp150.851.069 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 8), sedangkan deposito *mudharabah* yang dijadikan jaminan atas pembiayaan yang diberikan oleh Bank berjumlah Rp29.463.669 dan Rp10.571.291 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 10 dan 11).

Mudharabah time deposits that are used as collateral for the Bank's receivables amounted to Rp254,099,017 and Rp150,851,069 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 8), whereas mudharabah time deposits that are used as collateral for the Bank's financing amounted to Rp29,463,669 and Rp10,571,291 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Notes 10 and 11).

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(iii) Deposito Berjangka Mudharabah (lanjutan)

(iii) Mudharabah Time Deposits (continued)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

c. By remaining period to maturity:

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Mudharabah time deposits are entitled to receive a share in the income derived by the Bank from the use of funds received based on predetermined ratio.

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka mudharabah dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat berkisar antara:

The nisbah (profit sharing ratios) and the annual equivalent profit sharing ratios for Rupiah and United States Dollar mudharabah time deposits are equivalent to:

31 Desember/December 31, 2015

	<i>Nisbah</i>	<i>Padanan tingkat bagi hasil/ Equivalent revenue sharing ratio</i>	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	50 : 40	4,22% - 5,11%	1 month
3 bulan	51 : 49	4,31% - 5,21%	3 months
6 bulan	53 : 47	4,48% - 5,42%	6 months
12 bulan	54 : 46	4,56% - 5,52%	12 months
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	17 : 83	0,67% - 1,10%	1 month
3 bulan	19 : 81	0,75% - 1,23%	3 months
6 bulan	21 : 79	0,82% - 1,36%	6 months
12 bulan	23 : 77	0,90% - 1,49%	12 months

31 Desember/December 31, 2014

	<i>Nisbah</i>	<i>Padanan tingkat bagi hasil/ Equivalent revenue sharing ratio</i>	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	50 : 50	4,57% - 5,55%	1 month
3 bulan	51 : 49	4,66% - 5,66%	3 months
6 bulan	53 : 47	4,84% - 5,88%	6 months
12 bulan	54 : 46	4,93% - 6,00%	12 months
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
1 bulan	17 : 83	0,73% - 1,30%	1 month
3 bulan	19 : 81	0,81% - 1,45%	3 months
6 bulan	21 : 79	0,90% - 1,60%	6 months
12 bulan	23 : 77	0,98% - 1,75%	12 months

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

(iv) Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank

Merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank dalam bentuk sertifikat investasi *mudharabah* yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank. Investasi *mudharabah* antar bank diperoleh dari PT Sinarmas Syariah sebesar Rp25.000.000 di tahun 2015 dengan tingkat bagi hasil sebesar 7,50% per tahun dan BPD Maluku sebesar Rp 100.000.000 di tahun 2015 dengan tingkat bagi hasil sebesar 8,80% per tahun

(v) Sukuk Mudharabah Subordinasi

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Sukuk <i>Mudharabah</i> Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	800.000.000	800.000.000
Sukuk <i>Mudharabah</i> Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II	700.000.000	700.000.000
Jumlah	1.500.000.000	1.500.000.000

Sukuk Mudharabah Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I dan II

Merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank dalam bentuk sukuk *mudharabah* subordinasi dengan jumlah pokok obligasi masing-masing sebesar Rp800.000.000 dan Rp700.000.000 dan telah memperoleh hasil pemeringkatan Single "A" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Sukuk ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun masing-masing terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 dan 28 Maret 2013, dengan opsi beli (pelunasan awal), pada ulang tahun kelima sejak tanggal emisi diterbitkan. Opsi beli dilaksanakan pada harga penerbitan sukuk subordinasi.

Beban amortisasi dari biaya emisi Sukuk subordinasi adalah sebesar Rp1.376.291 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(iv) Certificate of Interbank Mudharabah Investment

This account represent securities issued by the Bank in the form of certificate of interbank *mudharabah* investment that was traded between sharia banks at the interbank money market. Interbank *mudharabah* investment received from PT Sinarmas Syariah amounting to Rp25,000,000 in 2015 with profit sharing rate 7.50% per annum and BPD Maluku amounting to Rp100,000,000 in 2015 with profit sharing rate 8.80% per annum.

(v) Subordinated Mudharabah Sukuk

Sustainable Subordinated Bonds
Mudharabah I Phase I
Sustainable Subordinated *Mudharabah*
Bonds *Mudharabah* I Phase II

Sustainable Subordinated Sukuk Mudharabah I Phase I and II

This account represents securities issued in the form of subordinated *mudharabah* sukuk each amounted to Rp800,000,000 and Rp700,000,000 which have a single "A" rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). These sukuk have a term of 10 (ten) years since June 29, 2012 and March 28, 2013, respectively, with a call option on the fifth year from the issuance date. Call option exercise on issuing price of subordinated sukuk.

Amortization of subordinated bond issuance cost is amounted to Rp1,376,291 for the years ended of December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

(v) Sukuk *Mudharabah* Subordinasi (lanjutan)

Pembayaran pendapatan bagi hasil tahap I dilakukan pada tanggal 29 September 2012, dan pembayaran pendapatan bagi hasil terakhir akan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2022, atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 29 Juni 2017 (pada ulang tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penawaran), jika Bank melaksanakan opsi beli sesuai dengan ketentuan pelaksanaan opsi beli. *Nisbah* Pemegang Sukuk untuk tahun ke 1 (satu) sampai dengan tahun ke 5 (lima) sebesar 17,12%, dan tahun ke 6 (enam) sampai dengan tahun ke 10 (sepuluh) sebesar 34,24%. Pokok Sukuk akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2022, atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 29 Juni 2017 jika Bank melaksanakan opsi beli.

Pembayaran pendapatan bagi hasil tahap II pertama kali dilakukan pada tanggal 28 Juni 2013, sedangkan pembayaran pendapatan bagi hasil terakhir akan dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023, atau pada waktu lebih awal yaitu tanggal 28 Maret 2018 (ulang tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penawaran) jika Bank melaksanakan opsi beli dengan memperhatikan ketentuan pelaksanaan opsi beli. *Nisbah* Pemegang Sukuk untuk tahun ke 1 (satu) sampai dengan tahun ke 5 (lima) sebesar 15,79%, dan tahun ke 6 (enam) sampai dengan tahun ke 10 (sepuluh) sebesar 31,58%. Pokok sukuk akan jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 28 Maret 2023, atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 28 Maret 2018 jika Bank melaksanakan opsi beli.

Sukuk *mudharabah* subordinasi ini merupakan sukuk yang kewajibannya tidak dijamin dengan agunan atau jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga, hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam pasal 1131 dan pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia, sukuk tidak dijamin oleh negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Bank bertindak sebagai pengelola dana dari pihak ketiga dan investor sukuk subordinasi yang kemudian dana tersebut disalurkan kepada pihak ketiga melalui pembiayaan.

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(v) Subordinated *Mudharabah* Sukuk (continued)

The initial payment of revenue sharing phase I was on September 29, 2012 and the last payment date will be on June 29, 2022 or on June 29, 2017 (the fifth anniversary since the issuance date), if the Bank decides to exercise its buy option under the agreement. Investor's revenue sharing for 1st (first) to 5th (fifth) year is 17.12% and for 6th (sixth) to 10th (tenth) year is 34.24%. The Bonds will mature on June 29, 2022 or on June 29, 2017 if the Bank exercises its call option.

The initial payment of revenue sharing phase II was on June 28, 2013 and the last payment date will be on March 28, 2023 or on March 28, 2018 (the fifth anniversary since the issuance date), if the Bank decides to exercise its buy option under the agreement. Investor's revenue sharing for 1st (first) to 5th (fifth) year is 15.79% and for 6th (sixth) to 10th (tenth) year is 31.58%. The Sukuk will mature on March 28, 2023 or on March 28, 2018 if the Bank exercises its call option.

The subordinated *mudharabah* sukuk are not guaranteed by any collateral or special guarantee nor guaranteed by third parties, and are in compliance with the rules stated in article 1131 and article 1132 of the Civil Code of Indonesia. These sharia bonds are not guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia and are not included in the Bank Guarantee Program conducted by the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank acts as fund manager of third parties funds and sukuk subordinated investor funds in which those funds are distributed to third party through financing.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

(v) Sukuk Mudharabah Subordinasi (lanjutan)

Bertindak sebagai wali amanat sukuk mudharabah subordinasi ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank telah memenuhi seluruh persyaratan yang telah disepakati.

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

(v) Subordinated Mudharabah Sukuk (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk acts as the trustee for the subordinated mudharabah sharia bonds.

The Bank complies with all agreed covenants.

27. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The shareholders as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of shareholders
Saham Seri A				A Series Shares
Nilai nominal Rp 200 (dalam nilai penuh)				Nominal Rp 200 (in full amount)
Koperasi Perkayuan Apkindo MPI	133.136.480	1,30%	26.627.296	Koperasi Perkayuan Apkindo MPI
Islamic Development Bank	132.458.095	1,30%	26.491.619	Islamic Development Bank
Badan Pengelola Dana ONHI	99.950.000	0,98%	19.990.000	Badan Pengelola Dana ONHI
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5.000.000 saham)	461.104.600	4,52%	92.220.920	Public (each below 5,000,000 shares)
Jumlah Saham Seri A	826.649.175	8,10%	165.329.835	Total A Series Shares
Saham Seri B				B Series Shares
Nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh)				Nominal Rp100 (in full amount)
Islamic Development Bank	3.209.436.199	31,44%	320.943.620	Islamic Development Bank
Boubyan Bank Kuwait	2.245.694.513	22,00%	224.569.451	Boubyan Bank Kuwait
Atwill Holding Limited	1.828.090.034	17,91%	182.809.003	Atwill Holding Limited
National Bank of Kuwait	862.755.656	8,45%	86.275.566	National Bank of Kuwait
IDF Foundation	355.461.941	3,48%	35.546.194	IDF Foundation
BMF Holdings Limited	289.985.977	2,84%	28.998.598	BMF Holdings Limited
Ir. M. Rizal Ismael	238.500.000	2,34%	23.850.000	Ir. M. Rizal Ismael
Koperasi Perkayuan Apkindo MPI	8.875.765	0,09%	887.577	Koperasi Perkayuan Apkindo MPI
Andre Mirza Hartawan, MBA., Ir	120.000.000	1,18%	12.000.000	Andre Mirza Hartawan, MBA., Ir
Badan Pengelola Dana ONHI	5.663.830	0,06%	566.383	Badan Pengelola Dana ONHI
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5.000.000 saham)	216.589.245	2,12%	21.658.925	Public (each below 5,000,000 shares)
Jumlah Saham Seri B	9.381.053.160	91,90%	938.105.316	Total B Series Shares
Jumlah	10.207.702.335	100,00%	1.103.435.151	Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 31, 2014				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of shareholders
Saham Seri A				A Series Shares
Nilai nominal Rp 200 (dalam nilai penuh)				Nominal Rp 200 (in full amount)
Koperasi Perkayuan Apkindo MPI	133.136.480	1,30%	26.627.296	Koperasi Perkayuan Apkindo MPI
Islamic Development Bank	132.458.095	1,30%	26.491.619	Islamic Development Bank
Badan Pengelola Dana ONHI	99.950.000	0,98%	19.990.000	Badan Pengelola Dana ONHI
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5.000.000 saham)	461.104.600	4,52%	92.220.920	Public (each below 5,000,000 shares)
Jumlah Saham Seri A	826.649.175	8,10%	165.329.835	Total A Series Shares
Saham Seri B				B Series Shares
Nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh)				Nominal Rp100 (in full amount)
Islamic Development Bank	3.209.436.199	31,44%	320.943.620	Islamic Development Bank
Boubyan Bank Kuwait	2.245.694.513	22,00%	224.569.451	Boubyan Bank Kuwait
Atwill Holding Limited	1.828.090.034	17,91%	182.809.003	Atwill Holding Limited
National Bank of Kuwait	862.755.656	8,45%	86.275.566	National Bank of Kuwait
H. Abdul Rohim	275.000.000	2,69%	27.500.000	H. Abdul Rohim
IDF Foundation	355.461.941	3,48%	35.546.194	IDF Foundation
BMF Holdings Limited	289.985.977	2,84%	28.998.598	BMF Holdings Limited
Ir. M. Rizal Ismael	238.500.000	2,34%	23.850.000	Ir. M. Rizal Ismael
Koperasi Perkayuan Apkindo MPI	8.875.765	0,09%	887.577	Koperasi Perkayuan Apkindo MPI
Badan Pengelola Dana ONHI	5.663.830	0,06%	566.383	Badan Pengelola Dana ONHI
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5.000.000 saham)	61.589.245	0,60%	6.158.924	Public (each below 5,000,000 shares)
Jumlah Saham Seri B	9.381.053.160	91,90%	938.105.316	Total B Series Shares
Jumlah	10.207.702.335	100,00%	1.103.435.151	Total

Pemegang saham mayoritas Bank adalah Islamic Development Bank yang dimiliki oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Negara Islam (OKI).

The majority shareholder of the Bank is Islamic Development Bank that is owned by the Organization of the Islamic Cooperation (OIC).

Saham Bank terdiri dari saham Seri A dan B dengan hak suara dan hak dividen yang sama. Saham seri A adalah saham pendiri yang hanya dapat dimiliki atau dipindahkan haknya kepada warga negara Indonesia atau badan hukum yang berkedudukan di Indonesia yang didirikan menurut perundang-undangan Indonesia dan para pengurusnya mayoritas mutlak adalah warga negara Indonesia. Saham Seri B adalah saham biasa yang dikeluarkan kemudian yang dapat dimiliki baik oleh warga negara Indonesia maupun warga negara asing atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing.

The Bank's shares consist of A and B Series shares, which have the same voting and dividend rights. A series shares are founder shares which can only be owned or transferred to Indonesian citizens, or a corporation established under Indonesian laws and regulations, wherein the members of management should all be Indonesian citizens. B series shares can be owned by either Indonesian or foreign citizens or an Indonesian or foreign corporation or an Indonesian or foreign corporation.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 2015, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan:

- a. Menyetujui penggunaan laba netto setelah Pajak Bank untuk tahun buku 2014 sebesar Rp57.173.347 seluruhnya untuk cadangan Bank, sehingga tidak ada pembagian dividen kepada pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
- b. Menyetujui pemberian tantiem untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah sebesar 5% dari laba netto setelah dikurangi pajak dan zakat yang diambil dari cadangan biaya yang telah dibentuk pada tahun buku 2014;
- c. Menyetujui Rencana Bisnis Bank/ Rencana Kerja Anggaran Tahunan 2015 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris;
- d. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2014, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan:

- a. Menyetujui penggunaan laba netto setelah Pajak Bank untuk tahun buku 2013 sebesar Rp475.846.658 seluruhnya untuk cadangan Bank, sehingga tidak ada pembagian dividen kepada pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
- b. Menyetujui pemberian tantiem untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah sebesar 5% dari laba netto setelah dikurangi pajak dan zakat yang diambil dari cadangan biaya yang telah dibentuk pada tahun buku 2013;
- c. Menyetujui Rencana Bisnis Bank/ Rencana Kerja Anggaran Tahunan 2014 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris;
- d. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014;

27. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was held on June 17, 2015, the shareholders decided:

- a. *To approve the use of net income after tax of the Bank for the financial year 2014 amounted to Rp57,173,347 for reserves and, therefore no dividend was distributed to shareholders for the financial year ended December 31, 2014;*
- b. *To approve the award of bonuses to Board of Directors, Commissioners and Sharia Supervisory Board amounted to 5% of net income after tax and zakat that has been accrued in 2014;*
- c. *To approve Business Plan/ Annual Work Plan Budget 2015 was approved by the Board of Commissioners;*
- d. *To approve grant authority to the Board of Commissioners to appoint public accounting firm to audit the financial statements for the fiscal year 2015.*

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was held on June 23, 2014, the shareholders decided:

- a. *To approve the use of net income after tax of the Bank for the financial year 2013 amounted to Rp475,846,658 for reserves and, therefore no dividend was distributed to shareholders for the financial year ended December 31, 2013;*
- b. *To approve the award of bonuses to Board of Directors, Commissioners and Sharia Supervisory Board amounted to 5% of net income after tax and zakat that has been accrued in 2013;*
- c. *To approve Business Plan/ Annual Work Plan Budget 2014 was approved by the Board of Commissioners;*
- d. *To approve grant authority to the Board of Commissioners to appoint public accounting firm to audit the financial statements for the fiscal year 2014;*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

- e. Menyetujui pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah, dewan Komisaris, dan Direksi untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Pengurus yang memiliki saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Nihil.

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak ada Dewan Komisaris yang menjadi pemegang saham Bank.

27. SHARE CAPITAL (continued)

- e. To approve the appointment of the Sharia Supervisory Board, Board of Commissioners, and the Board of Directors for the year 2014 up to 2019.

Member of Bank's managements that owns Bank shares as of December 31, 2015 and 2014 is Nil

In 2015 and 2014, there is no Board of Commissioner as a shareholders of Bank.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Jumlah yang diterima dari:		
Penawaran Umum Terbatas V, 2013	1.070.048.797	1.070.048.797
Penawaran Umum Terbatas IV, 2010	383.216.603	383.216.603
Penawaran Umum Terbatas III, 2005	133.858.215	133.858.215
Penawaran Umum Terbatas II, 2002	662.290	662.290
Penawaran Umum Perdana 1993	143.553	143.553
Biaya emisi saham yang berasal dari:		
Penawaran Umum Terbatas V, 2013	(4.854.701)	(4.854.701)
Penawaran Umum Terbatas IV, 2010	(1.983.700)	(1.983.700)
Penawaran Umum Terbatas III, 2005	(493.727)	(493.727)
Penawaran Umum Terbatas II, 2002	(1.672.073)	(1.672.073)
Jumlah	1.578.925.257	1.578.925.257

Additional paid of capital consist of :

Proceeds from the issuance of:
 Limited Public Offering V, 2013
 Limited Public Offering IV, 2010
 Limited Public Offering III, 2005
 Limited Public Offering II, 2002
 Initial Public Offering 1993

Share issuance cost from:
 Limited Public Offering V, 2013
 Limited Public Offering IV, 2010
 Limited Public Offering III, 2005
 Limited Public Offering II, 2002

Total

29. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 2015, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan:

- Penyisihan seluruh laba neto tahun 2014 sebesar Rp 57.173.347 ke akun cadangan umum tahun 2014;
- Penyisihan sebagian laba neto tahun 2014 sebesar Rp 1.429.334 sebagai pembayaran zakat Bank tahun 2014;
- Penyisihan sebagian laba neto tahun 2014 sebesar Rp 8.500.000 sebagai tantiem Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tahun 2014;
- Pembayaran zakat Bank dan pembagian Tantiem Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tahun 2014 diambil dari cadangan biaya yang telah dibentuk pada tahun 2014; dan
- Tidak ada pembagian dividen atas laba bersih tahun 2014.

29. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of shareholder which was held on June 17, 2015, the shareholders approved:

- The appropriation of Rp 57,173,347 from 2014 net income as general reserve year 2014;
- The appropriation of Rp 1,429,334 from net income as zakat paid by Bank year 2014;
- The appropriation of Rp 8,500,000 from 2014 net income as bonus for Board of Director, Commissioner and Sharia Council Board year 2014;
- Payment of zakat Bank dan bonus for Director, Board of commissionaire and member of Sharia supervisory Board in 2014 are taken from accrued expenses in 2014; and
- No distribution of dividend from the 2014 net income.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2014, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan:

- Penyisihan seluruh laba neto tahun 2013 sebesar Rp 475.846.658 ke akun cadangan umum tahun 2013;
- Penyisihan sebagian laba neto tahun 2013 sebesar Rp 11.896.166 sebagai pembayaran zakat Bank tahun 2013;
- Penyisihan sebagian laba neto tahun 2013 sebesar Rp 23.792.333 sebagai tantiem Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tahun 2013;
- Pembayaran zakat Bank dan pembagian Tantiem Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tahun 2013 diambil dari cadangan biaya yang telah dibentuk pada tahun 2013; dan
- Tidak ada pembagian dividen atas laba bersih tahun 2013.

29. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of shareholder which was held on June 23, 2014, the shareholders approved:

- The appropriation of Rp 475,846,658 from 2013 net income as general reserve year 2013;
- The appropriation of Rp 11,896,166 from net income as zakat paid by Bank year 2013;
- The appropriation of Rp 23,792,333 from 2013 net income as bonus for Board of Director, Commissioner and Sharia Council Board year 2013;
- Payment of zakat Bank dan bonus for Director, Board of commissionaire and member of Sharia supervisory Board in 2013 are taken from accrued expenses in 2013; and
- No distribution of dividend from the 2013 net income.

30. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

30. REVENUE FROM FUND MANAGEMENT FOR BANK AS MUDHARIB

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pendapatan bagi hasil			Revenue sharing
<i>Musyarakah</i>	1.963.692.305	2.042.530.594	<i>Musyarakah</i>
<i>Mudharabah</i>	202.023.636	257.151.354	<i>Mudharabah</i>
	<u>2.165.715.941</u>	<u>2.299.681.948</u>	
Pendapatan dari penjualan			Revenue from sales
<i>Murabahah</i>	1.949.567.569	2.095.237.601	<i>Murabahah</i>
<i>Istishna</i>	1.991.256	2.613.132	<i>Istishna</i>
	<u>1.951.558.825</u>	<u>2.097.850.733</u>	Total
Jumlah			
Pendapatan <i>ijarah</i> - neto	<u>29.721.676</u>	<u>30.816.477</u>	Revenue from <i>ijarah</i> - net

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB (lanjutan)

30. REVENUE FROM FUND MANAGEMENT FOR BANK AS MUDHARIB (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Pendapatan usaha utama lainnya			Other main operating income
Pendapatan bagi hasil surat berharga	256.873.353	236.527.263	Revenue sharing from marketable securities
Pendapatan bonus FASBIS	81.055.069	110.559.243	Bonus from FASBIS
Pendapatan fee akseptasi	51.962.915	67.560.430	Acceptance revenue fee
Pendapatan recovery hapus buku	9.181.330	-	Recovery of written-off fee
Pendapatan bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6.147.440	12.878.666	Bonus from Bank Indonesia Sharia Certificate
Pendapatan reverse repo SBSN	3.550.705	975.366	Reverse repo SBSN revenue
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	1.561.581	724.245	Revenue sharing from placements with other banks
Pendapatan fee wesel ekspor	639.172	703.702	Export bill fee
Pendapatan bonus giro pada bank lain	504.067	81.786	Bonus from current account with Other bank
Keuntungan penjualan surat berharga	120.901	7.079.842	Gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat berharga yang disajikan pada nilai wajar melalui laba rugi	(276.401)	60.238	Gain (loss) on changes in fair value of fair value through profit or loss securities
Jumlah	411.320.132	437.150.781	Total
Mata uang asing			Foreign currencies
Pendapatan bagi hasil			Revenue sharing
Musyarakah	174.981.838	88.348.538	Musyarakah
Mudharabah	-	1.286.277	Mudharabah
Jumlah	174.981.838	89.634.815	Total
Pendapatan dari penjualan Murabahah	185.894.724	234.044.656	Revenue from sales Murabahah
Pendapatan ijarah - neto	230.783	1.725.312	Revenue from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya			Other main operating income
Pendapatan bagi hasil surat berharga	29.912.132	23.373.788	Revenue sharing from securities
Pendapatan term deposit BI	23.529	26.065	Deposit term BI income
Pendapatan fee akseptasi	-	532.254	Acceptance revenue fee
Pendapatan fee wesel ekspor	-	26.223	Export bill fee
Jumlah	29.935.661	23.958.330	Total
Jumlah	4.949.359.579	5.214.863.052	Total
Pendapatan <i>murabahah</i> termasuk pendapatan akrual sebesar Rp 163.943.371 dan Rp 144.780.712, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.			Included in <i>murabahah</i> revenue are accrual of income amounted to Rp 163,943,371 and Rp 144,780,712, for the year ended December 31, 2015 and 2014, respectively.
Pendapatan <i>mudharabah</i> termasuk pendapatan akrual sebesar Rp 48.586.677 dan Rp 113.077.829, masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.			Included in <i>mudharabah</i> revenue are accrual of income amounted to Rp 48,586,677 and Rp 113,077,829, for the year ended December 31, 2015 and 2014, respectively.
Pendapatan <i>musyarakah</i> termasuk pendapatan akrual sebesar Rp 143.066.869 dan Rp 171.061.585, masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.			Included in <i>musyarakah</i> revenue are accrual of income amounted to Rp 143,066,869 and Rp 171,061,585 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

31. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, margin dan bagi hasil untuk nasabah:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	2.189.526.291	2.612.668.106
Tabungan <i>mudharabah</i>	279.451.614	368.953.390
Beban bagi hasil pinjaman yang diterima	180.440.468	136.480.939
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	131.501.567	134.414.245
Giro <i>mudharabah</i>	59.803.875	42.964.343
Lain-lain	13.170.285	56.757.595
Jumlah	2.853.894.100	3.352.238.618

31. THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

This account represents distribution of bonus, margin and profit sharing to the customer:

*Mudharabah time deposits
Mudharabah saving deposits
Fund borrowing profit sharing
Subordinated mudharabah Sukuk
Mudharabah demand deposit
Others*

Total

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Jasa administrasi	215.457.094	219.980.857
Jasa transaksi ATM	55.305.384	44.051.876
Jasa layanan	22.234.219	28.191.379
Jasa transaksi L/C	16.512.837	17.721.355
Lainnya	2.384.358	3.569.458
Jumlah	311.893.892	313.514.925

32. OTHER OPERATING INCOME

*Administration fees
ATM transaction income
Service fee
L/C transaction income
Others*

Total

33. BEBAN KARYAWAN

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014*)
Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap	818.798.436	791.183.140
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	61.627.915	48.829.245
Pendidikan dan pelatihan	39.919.950	14.535.262
Beban penelitian dan pengembangan	4.175.175	3.519.767
Jumlah	924.521.476	858.067.414

33. EMPLOYEE EXPENSES

*Salaries, wages and benefits for permanent employees
Employee benefit expense (Note 24)
Education and training
Research and development*

Total

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN KARYAWAN (lanjutan)

Rincian gaji dan bonus atas kelompok Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pejabat Eksekutif adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

33. EMPLOYEE EXPENSES (continued)

The details of salaries and bonuses of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Executive Officers are as follows (unaudited):

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2015						
Jumlah Pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris/ Komite Audit	7	7.981.504	775.834	3.272.000	12.029.338	Board of Commissioners/ Audit Committee
Direksi	5	12.573.444	4.451.435	4.908.000	21.932.879	Board of Directors
Dewan Pengawas Syariah	3	557.920	197.482	320.000	1.075.402	Sharia Supervisory Board
Pejabat Eksekutif	156	45.687.046	47.535.608	3.029.578	96.252.231	Executive officers
Jumlah	171	66.799.914	52.960.358	11.529.578	131.289.850	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014						
Jumlah Pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris/ Komite Audit	6	7.248.282	6.282.561	9.372.933	22.903.776	Board of Commissioners/ Audit Committee
Direksi	6	10.623.810	11.697.472	14.059.399	36.380.681	Board of Directors
Dewan Pengawas Syariah	3	506.880	131.909	360.000	998.789	Sharia Supervisory Board
Pejabat Eksekutif	123	31.412.826	33.765.930	7.492.791	72.671.547	Executive officers
Jumlah	138	49.791.798	51.877.872	31.285.123	132.954.793	Total

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,			
	2015	2014	
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	199.600.966	129.033.963	Depreciation of premises and equipment (Note 15)
Sewa	150.760.694	126.838.984	Rent
Gaji, upah, tunjangan karyawan outsourcing	135.103.787	135.276.732	Salaries, wages and benefits for outsourced employees
Promosi	97.083.732	70.810.982	Promotion
Listrik, air dan telekomunikasi	95.051.469	102.794.585	Electricity, water and telecommunication
Asuransi penjaminan pihak ketiga (Catatan 43)	87.693.855	80.671.730	Insurance for third parties fund guarantee (Note 43)
Beban kantor	55.901.624	47.759.675	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	34.510.902	23.415.712	Repair and maintenance
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 16)	31.147.297	24.429.306	Amortization of intangible assets (Note 16)
Transportasi	21.936.187	24.081.869	Transportation
Perlengkapan kantor	13.018.657	19.435.956	Office supplies
Perjalanan dinas	11.857.511	22.282.650	Business trip
Asuransi aset tetap	9.397.710	10.919.533	Insurance for premises and equipment
Biaya ATM	7.577.308	8.743.343	ATM expenses
Lainnya	2.058.768	4.502.354	Others
Jumlah	952.700.467	830.997.374	Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

35. BEBAN (PEMBALIKAN) CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN
NON PRODUKTIF

35. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT
LOSSES OF EARNING AND NON EARNING
ASSETS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Aset Produktif			Earning Assets
Piutang	157.451.825	44.541.418	Receivables
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	(31.794.908)	9.496.404	Musarakah financing
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	44.597.331	6.360.782	Mudharabah financing
Penempatan pada bank lain	288.581	(461.493)	Placements with other banks
Tagihan akseptasi	130.688	(14.537.055)	Acceptances receivable
Pinjaman <i>qardh</i>	1.516.299	8.924.296	Funds of qardh
Giro pada bank lain	(377.233)	(866.470)	Current accounts with other banks
Aset lain-lain	(396.506)	13.681.734	Other assets
Estimasi kerugian			Estimated losses
komitmen dan kontinjensi	(5.116.413)	1.749.510	on commitments and contingencies
Penyertaan saham	-	(394.592)	Investment in shares
Investasi pada surat berharga	-	(7.670.372)	Investment in marketable securities
Aset yang diperoleh untuk <i>Ijarah</i>	-	-	Assets acquired for Ijarah
	166.299.664	60.824.162	
Aset Non Produktif			Non-Earning Assets
Agunan pembiayaan yang			
diambil alih	86.872.861	61.586.156	Foreclosed assets
Tagihan rupa-rupa lewat waktu	-	50.718.094	Suspense accounts
	86.872.861	112.304.250	
Jumlah	253.172.525	173.128.412	Total

36. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

36. OPERATING EXPENSES - OTHERS

This account is consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Jasa konsultan	46.237.490	46.279.400	Consultant fees
Keperluan umum dan kegiatan kantor	16.866.344	18.668.802	General expenses for office activities
Beban <i>fee collection</i> , dana tabungan			Collection fee, saving deposit, demand
giro dan deposito			deposits and mudharabah
<i>mudharabah</i>	19.292.018	16.188.985	time deposits fee
Beban premi asuransi	9.010.434	13.590.483	Insurance premiums
Iuran keanggotaan	6.898.912	6.259.467	Membership fees
Lain-lain	16.224.322	15.971.224	Others
Jumlah	114.529.520	116.958.361	Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Pendapatan non usaha	5.514.605	5.033.286
Pendapatan fee DPLK	-	4.867.114
(Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 15)	(163.312)	230.294
Lain-lain	-	7.586
Jumlah	5.351.293	10.138.280

37. NON OPERATING INCOME

This account consists of:

Non operating revenue
Fee from DPLK
(Loss) gain on sale of assets (Note 15)
Others
Total

38. BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Beban pajak	20.681.525	13.611.259
Rugi (laba) bersih dari entitas asosiasi (Catatan 12)	(473.642)	10.962.663
Beban kerugian penjualan agunan yang diambil alih	2.795.044	10.957.138
Zakat, infaq dan shadaqah	4.500.000	3.753.706
Denda	323.385	2.373.442
Sumbangan dan hadiah	395.599	1.366.291
Lainnya	35.352.339	18.246.464
Jumlah	63.574.249	61.270.963

38. NON OPERATING EXPENSE

This account consists of:

Tax expense
Net loss (profit) from associate entity (Note 12)
Loss on sale of foreclosed assets
Zakat, infaq and shadaqah
Penalties
Donation and gifts
Others
Total

39. LABA PER SAHAM

a. Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014 ^{*)}
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	74.492.188	58.916.694
Lembar/Shares		
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	10.207.702.335	10.207.702.335

39. EARNINGS PER SHARE

a. Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the basic earnings per share:

Net income
Net income for computation of basic earnings per share
Number of shares
Weighted average number of outstanding ordinary shares for computing basic earnings per share (in full amount)

*) Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi - Catatan 50

*) After the restatement and reclassification - Note 50

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

39. LABA PER SAHAM (lanjutan)

b. Laba per Saham Dilusian

Tidak terdapat laba per saham dilusian karena Bank tidak memiliki efek berpotensi saham pada tanggal pelaporan.

39. EARNINGS PER SHARE (continued)

b. Diluted Earnings per Share

There are no diluted earnings per share due to there are no potential dilutive shares.

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, pemegang saham, komisaris PT Syarikat Takaful Indonesia, Pengurus utama Baitul Maal Muamalat dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, PT Al Ijarah Indonesia Finance berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

40. INFORMATION ON TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties consist of Board of Commissioners, Board of Directors and key employees, Commissioner of PT Syarikat Takaful Indonesia, management of Baitul Maal Muamalat dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, PT Al Ijarah Indonesia Finance (subsidiary) based on on SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi berelasi

a. Type of relationships and related parties transactions

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Al Ijarah Indonesia Finance	Entitas asosiasi/Associate entity	Piutang <i>murabahah</i> , pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , penyertaan saham, liabilitas utang sewa pembiayaan/ <i>Murabahah receivables, mudharabah and musyarakah financing investment in shares, obligation under capitalized</i>
PT Syarikat Takaful Indonesia	Entitas asosiasi/ Associate entity	Penyertaan saham, deposito <i>mudharabah/ Investement in shares and mudharabah time deposit</i>
Karyawan Kunci/ Key Employees	Hubungan pengendalian kegiatan Bank/ <i>Control relationship on Bank's activities</i>	Piutang <i>murabahah</i> , pinjaman <i>qardh</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> , giro wadiah, tabungan <i>mudharabah</i> dan deposito <i>mudharabah/ Murabahah receivables, funds of qardh, musyarakah financing, wadiah demand deposits, mudharabah saving deposit, mudharabah time deposits</i>
Komisaris, Dewan pengawas syariah/Sharia supervisory board	Hubungan pengendalian kegiatan Bank/ <i>Control relationship on Bank's activities</i>	Giro wadiah dan deposito <i>mudharabah/ Wadiah demand deposit and mudharabah time deposits</i>
Baitul Maal Muamalat	Hubungan pengendalian melalui karyawan kunci/ <i>Significant influence through of key employees</i>	Giro wadiah dan deposito <i>mudharabah/ Wadiah demand deposit and mudharabah time deposits</i>
Dalam kegiatan perbankan, Bank melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:		For banking activities, the Bank has performed the following significant transactions with related parties:

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. INFORMATION ON TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi pihak-pihak berelasi

b. Transaction with related parties

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Piutang murabahah (Catatan 8)			Murabahah receivables (Note 8)
PT Al Ijarah Indonesia Finance	287.921	500.659	PT Al Ijarah Indonesia Finance
Karyawan kunci	42.810.681	38.719.687	Key Employees
	43.098.602	39.220.346	
Pinjaman qardh (Catatan 9)			Funds of qardh (Note 9)
Karyawan kunci	420.428	658.740	Key employees
Pembiayaan mudharabah (Catatan 10)			Mudharabah financing (Note 10)
PT Al Ijarah Indonesia Finance	1.356.702	4.319.269	PT Al Ijarah Indonesia Finance
Pembiayaan musyarakah (Catatan 11)			Musyarakah financing (Note 11)
PT Al Ijarah Indonesia Finance	66.224.980	14.295.000	PT Al Ijarah Indonesia Finance
Karyawan kunci	1.534.200	626.490	Key employees
	67.759.180	14.921.490	
Penyertaan Saham (Catatan 12)			Investments in shares (Note 12)
PT Al Ijarah Indonesia Finance	22.874.980	22.401.338	PT Al Ijarah Indonesia Finance
PT Syariah Takaful Indonesia	6.095.237	6.095.237	PT Syariah Takaful Indonesia
	28.970.217	28.496.575	
Jumlah aset dari pihak berelasi	141.605.129	87.616.420	Total assets from related parties
Jumlah aset	57.172.587.967	62.442.189.696	Total assets
Persentase jumlah aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,25%	0,14%	Percentage of total assets from related parties to total assets

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. INFORMATION ON TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Transaction with related parties (continued)

Liabilitas

Giro wadiah (Catatan 19)

Asuransi Takaful/Baitul Maal Muamalat/Dana Pensiun Lembaga keuangan	22.863.169	14.145.401
Entitas asosiasi	7.137.357	5.529.664
Komisaris	68.370	62.900
Karyawan kunci	5.649	30.378
	<u>30.074.545</u>	<u>19.768.343</u>

Liabilities
Wadiah demand deposits (Note 19)

Asuransi Takaful/Baitul Maal Muamalat/Dana Pensiun Lembaga keuangan	
Associates companies	
Commissioners	
Key employees	

Utang sewa pembiayaan (Catatan 25)

PT Al Ijarah Indonesia Finance	20.959.968	35.226.495

Obligation under capital lease (Note 25)
PT Al Ijarah Indonesia Finance

Dana syirkah temporer (Catatan 26)

Deposito mudharabah

Karyawan kunci	6.674.802	2.269.270
Entitas asosiasi	300.000	300.000
PT Syarikat Takaful/Baitul Maal Muamalat/Dana Pensiun Lembaga Keuangan/Muamalat Institute	120.926.846	94.396.293

Tabungan mudharabah

Karyawan kunci	6.994.023	5.318.954
	<u>134.895.671</u>	<u>102.284.517</u>

Temporary syirkah fund (Note 26)

Mudharabah time deposits

Key employees	
Associates entities	
PT Syarikat Takaful/Baitul Maal Muamalat/Dana Pensiun Lembaga Keuangan/Muamalat Institute	

Mudharabah saving deposits

Key employees

Estimasi liabilitas imbalan kerja

Karyawan kunci (Catatan 24)	56.694.193	56.207.610

Estimated liabilities for employee benefit
Key employees (Note 24)

Jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer dari pihak berelasi

242.624.377

Total liabilities and temporary syirkah fund from related parties

213.486.965

Jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer

53.622.024.084

Total liabilities and temporary syirkah fund

58.513.778.185

Persentase jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer

0,45%

Percentage of total liabilities and temporary syirkah fund from related parties to total liabilities and temporary syirkah fund

0,36%

Pada tahun 2012, Bank melakukan pembiayaan bersama dengan entitas asosiasi, PT Al Ijarah Indonesia Finance. Jumlah maksimum fasilitas pembiayaan bersama tersebut sebesar Rp1.950.000.000. Pembiayaan bersama tersebut telah jatuh tempo dan telah dibayar penuh pada tanggal 2 Juli 2014.

In 2012, Bank entered into joint financing with its associate, PT Al Ijarah Indonesia Finance. Maximum amount of joint financing facility amounted to Rp1,950,000,000. The joint financing matured and fully paid on July 2, 2014.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berikut adalah komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan	1.194.209.405	1.254.928.126
Penerbitan SKBDN	204.294.283	267.062.757
Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> - neto	76.016.133	223.526.458
Fasilitas L/C yang masih berjalan	59.306.552	107.955.026
Jumlah liabilitas komitmen	1.533.826.373	1.853.472.367
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Piutang dan pembiayaan hapus buku	1.159.426.005	918.571.599
Margin dalam penyelesaian	291.047.587	74.162.606
Jumlah tagihan kontinjensi	1.450.473.592	992.734.205
Liabilitas kontinjensi bank garansi	701.606.946	1.014.460.604
Liabilitas kontinjensi - neto	748.866.646	21.726.399

Selain liabilitas komitmen dan kontinjensi di atas tidak terdapat liabilitas komitmen dan kontinjensi lainnya.

42. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis (tidak diaudit):

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The commitments and contingencies as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

COMMITMENTS
Commitment liabilities
Unused financing facilities
Issuance of SKBDN
Sale of spot and forward - net
Outstanding irrevocable letters of credit
Total commitment liabilities
CONTINGENCIES
Contingency receivables
Receivables and financing written-off
Margin on non-performing receivables
Total contingency receivables
Contingency liabilities on bank guarantees
Contingency liabilities - net

Other than the above commitment and contingency liabilities, there were no other commitment and contingency liabilities.

42. SEGMENT INFORMATION

The geographical segment information are as follows (unaudited):

	31 Desember/December 31, 2015						
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT							SEGMENT INCOME
Pendapatan dari penjualan	968.450.002	554.751.217	222.800.645	74.342.360	270.756.358	2.091.100.582	Income from sales
Pendapatan bagi hasil	1.598.813.818	317.903.239	251.974.201	112.418.670	105.940.817	2.387.050.745	Income from revenue sharing
Pendapatan ijarah - neto	5.081.862	1.114.802	23.311.003	103.180	341.612	29.952.459	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	414.468.827	17.854.948	4.128.095	-	4.803.922	441.255.792	Other main operating income
Pendapatan operasional lainnya	183.929.070	68.754.663	30.899.819	13.182.159	39.504.184	336.269.895	Other operating income
Pendapatan non operasional	1.801.110	1.518.310	767.674	299.351	964.847	5.351.292	Non operating revenue
Jumlah pendapatan segmen	3.172.544.689	961.897.179	533.881.437	200.345.720	422.311.740	5.290.980.765	Total segment income
BEBAN SEGMENT							SEGMENT EXPENSES
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	1.742.804.853	598.480.061	263.414.650	84.389.032	164.805.504	2.853.894.100	Third parties' share on return of temporary <i>syirkah</i> funds
Beban operasional	1.345.785.992	341.225.360	239.717.275	101.771.276	236.102.675	2.264.602.578	Operating expenses
Beban non operasional	35.147.224	10.289.999	9.874.880	1.235.214	7.026.932	63.574.249	Non operating expenses
Beban pajak	34.417.650	-	-	-	-	34.417.650	Tax expenses
Jumlah beban segmen	3.158.155.719	949.995.420	513.006.805	187.395.522	407.935.111	5.216.488.577	Total segment expenses
LABA (RUGI) BERSIH	14.388.970	11.901.759	20.874.632	12.950.198	14.376.629	74.492.188	NET INCOME (LOSS)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis (tidak diaudit) (lanjutan):

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

The geographical segment information are as follows (unaudited) (continued):

31 Desember/ December 31, 2014							
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT							SEGMENT INCOME
Pendapatan dari penjualan	1.548.999.783	159.212.148	392.720.397	26.834.581	204.128.480	2.331.895.389	Income from sales
Pendapatan bagi hasil	602.259.866	984.765.643	320.486.228	40.811.444	440.993.582	2.389.316.763	Income from revenue sharing
Pendapatan <i>ijarah</i> - neto	(102.468.599)	37.843.561	33.861.361	-	63.305.466	32.541.789	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	406.637.859	2.773.352	73.376.676	-	(21.678.776)	461.109.111	Other main operating income
Pendapatan operasional lainnya	150.206.425	88.872.943	37.738.721	9.474.543	27.222.293	313.514.925	Other operating income
Pendapatan non operasional	7.885.471	1.217.169	948.511	40.712	46.417	10.138.280	Non operating revenue
Jumlah pendapatan segment	2.613.520.805	1.274.684.816	859.131.894	77.161.280	714.017.462	5.538.516.257	Total segment income
BEBAN SEGMENT							SEGMENT EXPENSES
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	1.089.822.276	675.583.576	288.367.168	94.419.275	1.204.046.323	3.352.238.618	Third parties' share on return of temporary <i>syirkah</i> funds
Beban operasional	(7.264.500.011)	(5.741.242.196)	(712.189.800)	(405.533.844)	16.149.428.264	2.025.962.413	Operating expenses
Beban non operasional	(5.765.283.977)	(233.337.450)	5.603.290.265	436.595.070	20.007.054	61.270.962	Non operating expenses
Beban pajak	40.127.570	-	-	-	-	40.127.570	Tax expenses
Jumlah beban segment	(11.899.834.142)	(5.298.996.070)	5.179.467.633	125.480.501	17.373.481.641	5.479.599.563	Total segment expenses
LABA BERSIH (RUGI)	14.513.354.947	6.573.680.886	(4.320.335.739)	(48.319.221)	(16.659.464.179)	58.916.694	NET INCOME (LOSS)

31 Desember/December 31, 2015							
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
ASET							ASSETS
Kas	506.300.306	258.730.828	188.202.939	76.333.034	164.800.805	1.194.367.912	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.346.205.802	-	-	-	-	5.346.205.802	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	1.292.621.687	21.183.054	7.590.433	4.314.335	8.274.422	1.333.983.931	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank lain - neto	1.652.336	295.059	283.140	43.472	20.470.725	22.744.732	Placements with other banks - net
Investasi pada surat berharga - neto	4.475.331.691	29.053.563	208.500	-	-	4.504.593.754	Investment in marketable securities - net
Piutang - neto	7.772.884.889	5.638.444.610	1.639.724.395	529.165.290	1.769.375.513	17.349.594.697	Receivables - net
Pinjaman <i>qardh</i>	60.334.478	109.099.812	60.798.974	10.725	333.494	230.577.483	Funds of <i>qardh</i> - net
Pembiayaan <i>mudharabah</i> - neto	592.137.856	237.544.501	150.958.840	26.385.091	45.692.208	1.052.718.496	Mudharabah financing - net
Pembiayaan <i>musyarakah</i> - neto	12.693.176.170	3.760.195.382	1.667.537.839	817.414.009	1.254.103.940	20.192.427.340	Musyarakah financing - net
Penyertaan saham - neto	28.970.217	-	-	-	-	28.970.217	Investments in shares - net
Tagihan akseptasi - neto	271.118.242	155.348.472	57.995.521	-	30.888.142	515.350.377	Acceptances receivable - net
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> - neto	15.662.873	1.283.796	216.045.596	691.140	1.142.384	234.825.789	Assets acquired for <i>ijarah</i> - net
Aset tetap - neto	2.167.756.388	83.951.394	79.129.784	16.785.933	46.594.634	2.394.218.133	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan	150.507.468	-	-	-	-	150.507.468	Deferred tax assets
Aset lain-lain - neto	1.095.241.555	921.236.002	215.487.220	258.741.236	130.795.823	2.621.501.836	Other assets - net
Jumlah aset	36.469.901.958	11.216.366.473	4.283.963.181	1.729.884.265	3.472.472.090	57.172.587.967	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	142.436.738	24.604.271	7.800.983	1.491.736	2.327.473	178.661.201	Liabilities due immediately
Simpanan	2.290.259.513	1.517.697.467	602.520.517	239.513.639	1.001.889.317	5.651.880.453	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.453.416	28.758.745	9.442.368	45.506	7.362.548	51.062.583	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	44.818.763	17.341.174	10.471.389	3.050.494	6.407.130	82.088.950	Undistributed revenue sharing
Liabilitas akseptasi	418.563.884	85.747.842	11.185.443	-	-	515.497.169	Acceptances payable
Utang pajak	44.268.677	8.587.994	3.621.152	1.254.710	2.269.208	59.999.741	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	1.804.925.000	-	-	-	-	1.804.925.000	Fund borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	5.358.036	3.553.846	800.548	31.983	259.734	10.004.147	Estimated losses on commitments and contingencies
Estimasi liabilitas imbalan kerja	204.708.573	-	-	-	-	204.708.573	Estimated liabilities for employee benefit
Liabilitas lain-lain	360.934.328	18.051.909	7.576.694	3.313.925	3.392.513	393.269.369	Other liabilities
Jumlah liabilitas	5.321.724.928	1.704.343.248	653.419.094	248.701.993	1.023.907.923	8.952.097.186	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER							TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank							Non Bank
Giro <i>mudharabah</i>	895.605.942	151.263.671	88.632.370	21.919.331	18.616.332	1.176.037.646	Mudharabah demand deposits
Tabungan <i>mudharabah</i>	2.871.711.854	3.362.311.471	1.824.579.314	870.548.904	1.569.551.403	10.498.702.946	Mudharabah savings deposits
Deposito <i>mudharabah</i>	16.833.132.395	5.843.059.426	2.379.895.457	656.064.521	2.038.879.376	27.751.031.175	Mudharabah time deposits
Bank							Bank
Giro <i>mudharabah</i>	5.806.143	61.764.804	21.438.031	3.448.432	17.324.008	109.781.418	Mudharabah demand deposits
Tabungan <i>mudharabah</i>	22.014.544	187.853.491	81.997.593	1.438.302	17.172.009	310.475.939	Mudharabah savings
Deposito <i>mudharabah</i>	393.369.578	1.130.524.596	858.588.600	184.510.000	631.905.000	3.198.897.774	Mudharabah time deposits
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	1.625.000.000	-	-	-	-	1.625.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	22.646.640.456	10.736.777.459	5.255.131.365	1.737.929.490	4.293.448.128	44.669.926.898	Total temporary syirkah funds

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis (tidak diaudit) (lanjutan):

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

The geographical segment information are as follows (unaudited) (continued):

	31 Desember/ December 31, 2014						
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
ASET							ASSETS
Kas	234.990.932	267.693.789	471.186.166	74.465.706	98.150.934	1.146.487.527	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	8.556.993.155	-	-	-	-	8.556.993.155	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	168.822.148	(5.662.224)	805.401.123	-	-	968.561.047	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank lain - neto	95.387.825	(111.949)	(11.563)	-	-	95.264.313	Placements with other banks - net
Investasi pada surat berharga - neto	4.191.382.905	(250.000)	731.092.260	-	-	4.922.225.165	Investment in marketable securities - net
Piutang - neto	4.896.109.618	15.309.949.307	138.713.667	(267.135.160)	135.383.109	20.213.020.541	Receivables - net
Pinjaman qardh	71.217.066	28.766.916	18.966.737	880.650	7.623.231	127.454.600	Funds of qardh - net
Pembiayaan mudharabah - neto	508.625.427	756.531.117	155.322.317	(9.616.450)	312.756.227	1.723.618.638	Mudharabah financing - net
Pembiayaan musyarakah - neto	6.879.125.364	6.735.054.417	1.636.108.141	465.296.900	3.833.940.213	19.549.525.035	Musyarakah financing - net
Penyertaan saham - neto	28.891.167	(394.592)	-	-	-	28.496.575	Investments in shares - net
Tagihan akseptasi - neto	(162.319.493)	100.445.391	789.370.668	-	-	727.496.566	Acceptances receivable - net
Aset yang diperoleh untuk ijarah - neto	85.948.667	161.137.397	7.459.837	(298.653)	(3.603.341)	250.643.907	Assets acquired for ijarah - net
Aset tetap - neto	1.876.527.928	263.608.200	93.007.503	13.178.467	50.748.020	2.297.070.118	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan	160.495.865	-	-	-	-	160.495.865	Deferred tax assets
Aset lain-lain - neto	(11.693.545.419)	47.567.568.520	10.476.594.147	(25.708.055.352)	(18.967.725.252)	1.674.836.644	Other assets - net
Jumlah aset	15.898.653.155	71.184.336.289	15.323.211.003	(25.431.283.892)	(14.532.726.859)	62.442.189.696	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	71.562.766	4.433.576	9.770.060	247.061	29.554.834	115.568.297	Liabilities due immediately
Simpanan	2.153.523.179	1.591.664.202	1.415.108.288	407.195.001	503.278.859	6.070.769.529	Deposits
Simpanan dari bank lain	9.121.253	9.822.910	32.180.352	-	-	51.124.515	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	21.464.464	75.379.103	12.232.718	8.286.084	8.559.446	125.921.815	Undistributed revenue sharing
Liabilitas akseptasi	(5.568.230)	-	733.064.796	-	-	727.496.566	Acceptances payable
Utang pajak	39.649.695	9.154.191	6.164.865	2.214.908	2.191.790	59.375.449	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	186.000.000	-	1.700.000.000	-	-	1.886.000.000	Fund borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	14.272.105	11.721	214.617	-	-	14.498.443	Estimated losses on commitments and contingencies
Estimasi liabilitas imbalan kerja	258.832.776	-	-	-	-	258.832.776	Estimated liabilities for employee benefit
Liabilitas lain-lain	173.021.311	21.477.523	72.123.383	338.534	11.014.660	277.975.410	Other liabilities
Jumlah liabilitas	2.921.879.319	1.711.943.226	3.980.859.079	418.281.588	554.599.589	9.587.562.800	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER							TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank							Non Bank
Giro mudharabah	249.387.503	269.242.940	154.733.030	18.065.190	52.335.753	743.764.416	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	4.362.322.316	3.702.559.603	2.605.831.754	1.441.528.365	1.209.079.862	13.321.321.900	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah	4.988.564.275	16.577.964.088	3.961.100.551	1.307.182.687	4.235.605.156	31.070.416.757	Mudharabah time deposits
Bank							Bank
Giro mudharabah	-	99.182.488	5.500.897	44.888.502	21.281.546	170.853.433	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	125.794.225	36.592.960	90.453.524	-	75.425.832	328.266.541	Mudharabah savings
Deposito mudharabah	231.754.068	534.025.528	807.863.902	66.655.091	151.293.748	1.791.592.337	Mudharabah time deposits
Sukuk mudharabah subordinasi	-	-	1.500.000.000	-	-	1.500.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	9.957.822.387	21.219.567.607	9.125.483.658	2.878.319.835	5.745.021.897	48.926.215.384	Total temporary syirkah funds

Berikut ini adalah informasi segmen operasi (tidak diaudit):

The operation segment information is as follows (unaudited):

Untuk kepentingan manajemen, Bank mengelompokkan kedalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

For management purposes, Bank is organized into 5 (five) operating segment based on products are as follows:

- Segmen Konsumer
- Segmen Mikro-Retail
- Segmen SME
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya

- Consumer Segment
- Micro-retail Segment
- SME Segment
- Corporate Segment
- Other Segments

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2015 and for the year ended						
Keterangan/ Description	Konsumer/ Consumer	Mikro-Retail/ Micro - Retail	SME/ SME	Korporasi/ Corporate	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total
Pendapatan pengelolaan dana/Revenue from fund management	1.492.190.070	95.875.586	566.467.771	2.794.826.152	-	4.949.359.579
Pendapatan operasional lainnya/Other operating income	7.846.907	2.462.544	7.031.621	294.552.820	-	311.893.892
Total pendapatan/ Total income	1.500.036.977	98.338.130	573.499.392	3.089.378.972	-	5.261.253.471
Hak pihak ketiga atas bagi hasil/ third parties share on returns	(736.193.070)	(11.233.492)	(391.748.325)	(1.714.719.213)	-	(2.853.894.100)
Beban CKPN/ Allowance for Impairment loss	(35.936.067)	(740.045)	(23.748.325)	(192.748.088)	-	(253.172.525)
Beban Usaha Lainnya/ Other operating expenses	(687.402.719)	(77.449.291)	(139.137.702)	(1.083.064.341)	-	(1.987.054.508)
Total beban/ Total expenses	(1.459.531.856)	(89.422.828)	(554.634.352)	(2.990.531.642)	-	(5.094.121.133)
Pendapatan lainnya-neto/ Other income net	(8.837.715)	(223.060)	(3.975.669)	(45.186.512)	-	(58.222.956)
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax	31.667.406	8.692.242	14.889.371	53.660.819	-	108.909.838
Beban pajak/ Tax expenses	(9.714.428)	(2.108.630)	(5.519.919)	(17.074.673)	-	(34.417.650)
Laba neto/ Net Income	21.952.978	6.583.612	9.369.452	36.586.146	-	74.492.188
Aset segmen/ Segmen assets						
Piutang dan pembiayaan/ receivable and financing	13.845.390.077	368.309.632	8.492.729.183	17.793.500.399	-	40.499.929.291
CKPN/ Allowance for Impairment loss	(350.337.586)	(157.030.084)	(280.403.968)	(886.839.637)	-	(1.674.611.275)
Non piutang dan Non pembiayaan/ Non receivable and financing	-	-	-	727.496.566	17.619.773.385	18.347.269.951
Jumlah/Total	13.495.052.491	211.279.548	8.212.325.215	17.634.157.328	17.619.773.385	57.172.587.967
Liabilitas segmen/ Segmen liabilities						
Pendanaan/Funding	14.315.059.350	-	-	34.422.370.979	-	48.737.430.329
Non pendanaan/ Non funding	1.804.925.000	-	-	-	3.079.668.755	4.884.593.755
Jumlah/Total	16.119.984.350	-	-	34.422.370.979	3.079.668.755	53.622.024.084

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen operasi (tidak diaudit) (lanjutan):

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

The operation segment information is as follows (unaudited) (continued):

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2014 and for the year ended						
Keterangan/ Description	Konsumer/ Consumer	Mikro-Retail/ Micro - Retail	SME/ SME	Korporasi/ Corporate	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total
Pendapatan pengelolaan dana/Revenue from fund management	1.190.005.324	44.863.950	534.502.887	3.445.490.383	508	5.214.863.053
Pendapatan operasional lainnya/Other operating income	101.001.069	2.697.198	62.193.790	147.622.838	30	313.514.925
Total pendapatan/ Total income	1.291.006.393	47.561.148	596.696.677	3.593.113.221	538	5.528.377.977
Hak pihak ketiga atas bagi hasil/ third parties share on returns	(861.624.632)	-	-	(2.490.613.986)	-	(3.352.238.618)
Beban CKPN/ Allowance for Impairment losses	(24.051.303)	(419.965)	(26.184.688)	(122.472.456)	-	(173.128.412)
Beban Usaha Lainnya/ Other operating expenses	(358.322.833)	(30.978.000)	(533.431.391)	(930.101.595)	(181)	(1.852.834.000)
Total beban/ Total expenses	(1.243.998.768)	(31.397.965)	(559.616.079)	(3.543.188.037)	(181)	(5.378.201.030)
Pendapatan lainnya - neto/ Other income - net	(9.361.082)	(236.270)	(4.211.107)	(37.324.223)	(1)	(51.132.683)
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax	37.646.543	15.926.913	32.869.491	12.600.961	356	99.044.264
Beban pajak/ Tax expenses	(9.411.636)	(3.981.728)	(8.217.373)	(18.516.744)	(89)	(40.127.570)
Laba neto/ Net Income	28.234.907	11.945.185	24.652.118	(5.915.783)	267	58.916.694
Aset segmen/ Segmen assets						
Piutang dan pembiayaan/ receivable and financing	13.791.967.537	368.309.632	8.492.729.183	20.158.295.438	4.169	42.811.305.959
CKPN/ Allowance for Impairment losses	(219.165.059)	(3.826.886)	(238.605.318)	(730.449.268)	-	(1.192.046.530)
Non piutang dan pembiayaan/ Non receivable and financing	-	-	-	727.496.566	-	727.496.566
Jumlah/Total	13.572.802.479	364.482.746	8.254.123.865	20.155.342.736	4.169	42.346.755.995
Liabilitas segmen/ Segmen liabilities						
Pendanaan/Funding	13.169.703.194	-	-	38.036.569.407	-	51.206.272.601
Non pendanaan/ Non funding	1.886.000.000	-	-	-	-	1.886.000.000
Jumlah/Total	15.055.703.194	-	-	38.036.569.407	-	53.092.272.601

Bank tidak menyajikan informasi segmen berdasarkan segmen usaha, karena Bank menjalankan usaha sebagai bank umum syariah dan tidak memiliki kegiatan usaha di luar sektor perbankan.

The Bank does not present business segment information other than banking segment, since the Bank engages mainly in sharia banking activities and has no other significant activities other than banking.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", maka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 (dalam nilai penuh) untuk per nasabah per bank. Simpanan dari nasabah dijamin hanya jika tingkat marginnya sama dengan atau dibawah 7,75% dan 7,25% untuk mata uang rupiah dan sebesar 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban penjaminan dana pihak ketiga yang dijamin kepada Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) adalah Rp 87.693.855 dan Rp 80.671.730 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34).

44. MANAJEMEN RISIKO

Bank dalam menjalankan usahanya senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko. Seiring dengan berkembangnya bisnis Bank, risiko yang dihadapi Bank menjadi semakin kompleks. Bank dituntut untuk mampu menerapkan manajemen risiko yang handal agar dapat beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus dapat mendukung Bank untuk lebih berhati-hati seiring dengan perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat.

**43. GOVERNMENT GUARANTEES ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24, dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation of the Republic of Indonesia for Substitute of Law No. 3 dated October 13, 2008, the Government established the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) to guarantee certain liabilities of commercial banks based on the prevailing guarantee programs, in which the guaranteed amount may change if they meet certain specified criteria.

Based on LPS Regulation No. 2 dated November 25, 2010, the deposits guaranteed included demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings deposits and deposits from other banks.

Based on the Government Regulation of the Republic Indonesia No. 66 Year 2008, dated October 13, 2008, regarding "the Amount of Public Savings Guaranteed by the Government Established Deposit Insurance Institution", as of December 31, 2015 and 2014, the amount of savings that are guaranteed by LPS are amounted to Rp 2,000,000,000 (in full amount) for each customer, each bank. Savings are guaranteed only if the margin rate is equal or less than 7.75% and 7.25% for rupiah and 1.5% for foreign currency as of December 31, 2015 and 2014, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank is a participant of the government guarantee program.

Insurance premium related to third party funds paid to the Deposit Insurance Institution (LPS) is amounted to Rp 87,693,855 and Rp 80,671,730 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 34).

44. RISK MANAGEMENT

The Bank's business is constantly exposed to various risks. Along with the development of the Bank's business, risks faced by the Bank became increasingly complex. Bank is required to implement a reliable risk management in order to adapt to the complexity of the business. The principles of risk management practices should be used to support the Bank in the development of business activities and banking operations very rapidly.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Ruang lingkup manajemen risiko di Bank meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, termasuk Dewan Pengawas Syariah sebagai bagian dari tata kelola risiko;
2. Kecukupan kebijakan, pedoman dan penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; kecukupan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas, serta kecukupan sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup pengendalian internal oleh unit internal audit dan Anti Fraud Team.

Penerapan manajemen risiko tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kesadaran risiko pada seluruh lapisan manajemen dan karyawan Bank. Kampanye sadar risiko dimulai dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang berperan aktif menjadi motor penggerak bagi kualitas penerapan manajemen risiko Bank.

Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan seluruh unsur dalam organisasi mulai dari Manajemen hingga karyawan pelaksana. Seluruh unsur tersebut berperan aktif dalam konteks 'tiga lini pertahanan' manajemen risiko seperti di bawah ini:

1. Lini pertahanan pertama. Fungsi ini dijalankan oleh unit kerja bisnis dan unit kerja fungsi support dengan mengelola eksposur risiko secara harian yang melekat pada target bisnis yang dijalankan;
2. Lini pertahanan kedua. Fungsi ini dijalankan oleh unit manajemen risiko dan kepatuhan dengan secara independen; dan
3. Lini pertahanan ketiga. Fungsi ini dijalankan oleh unit audit internal dengan melakukan pemeriksaan untuk memastikan seluruh unit melakukan pengelolaan risiko sesuai fungsi dan tanggung jawabnya.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's risk management implementation based on Peraturan Bank Indonesia (PBI) about Implementaion of risk management in Sharia Bank & sharia business unit and Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) documents.

Scope of risk management of the Bank covers :

1. *Active supervisory of Board of Commissioners and Board of Directors, include Sharia Supervisory Boards as part of risk governance;*
2. *Adequacy of policy, procedure and determination of risk limit;*
3. *Adequacy of risk management's process that includes identification process, measurement, monitoring and control of risk; adequacy of human resources in both quantity and quality, as well as adequacy of risk management information system; and*
4. *Adequacy of risk control system that includes internal control by the internal audit unit and Anti-Fraud Division.*

Risk management implementation cannot be done without the risk awareness in every level of Management and employees of Bank. Risk awareness campaign is initiated by Board of Commissioners and Board of Directors who participate actively to drive employee's engagement in implementing the Bank's quality of risk management.

The implementation of risk management engages in every level from Management to executing employee. All elements are active in the context of the "three lines of defense" of risk management, as below:

1. *First line of defense. This function is held by business unit and support function unit by managing daily risk exposures that adhere to business target;*
2. *Second line of defense. This function is held by risk management unit and compliance by independently; and*
3. *Third line of defense. This function is held by internal audit by means of inspecting in order to ensure that all units managing risks appropriate by function and responsibilities.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Ketiga lini pertahanan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk terciptanya penerapan manajemen risiko yang berkualitas, berjalan dengan efektif dan optimal sesuai dengan konsep combined assurance.

Bank saat ini sedang melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang dilakukan secara berkala agar sesuai dengan regulasi dan bisnis Bank, termasuk prosedur di bawahnya. Pengembangan fungsi manajemen risiko dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank, mencakup organisasi, sumber daya manusia dan sistem informasi.

Untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan serta memberikan nilai tambah secara jangka panjang kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya, Bank menerapkan pendekatan yang menyeluruh terhadap sepuluh jenis risiko sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

a. Risiko Pembiayaan

Sebagai entitas yang bergerak di bidang jasa perbankan, sebagian besar dari aset produktif yang dimiliki oleh Bank adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Risiko pembiayaan dalam pembiayaan terkait dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara Bank dan nasabah. Semakin besar porsi pembiayaan yang bermasalah karena menurunnya kemampuan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya ke Bank, semakin besar pula kebutuhan biaya pencadangan yang harus dibentuk Bank dan berpengaruh pada keuntungan Bank. Karena itu, apabila aktivitas pemberian pembiayaan tidak dikelola secara hati-hati dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan Bank.

Dalam melakukan pengelolaan risiko pembiayaan dalam pembiayaan beberapa hal yang telah dilakukan Bank adalah:

1. Bank telah menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah didiskusikan dengan *Board of Commissioners*, antara lain dalam bentuk tingkat maksimal *non performing financing* (NPF) dan *cost of credit*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Those lines of defense are an integral and inseparable part for quality improvement of risk management, working effectively and optimized according to the concept of combined assurance.

Bank is reviewing risk management's policy and procedure periodically to ensure that it complies with regulation and Bank's business. Bank develops sustainable risk management function to create a strong basic in managing risk in Bank, covering organization, human resources and information system.

To ensure sustainable business growth, as well as provide added value to stockholder and shareholders, Bank implements risk management that consist of ten types of risks as referred to Bank Indonesia Regulation Number 13/23/PBI/2011 dated November 2, 2011 concerning The implementation of risk management in Islamic Commercial Bank and Islamic Business Units.

a. Financing Risk

As an entity which provide banking services, most of Bank's earning assets are in the form of financing extended to customers. Financing risk may arise related to the ability of the debtor to repay the funds borrowed. The inability of debtors to repay the funds borrowed would result in an increase in the provision for financing losses and thereby reduce the Bank's profit. For this reason, if financing risks are not managed properly, this condition could adversely affected the collection of the financing and lead to increase non performing finance that could decrease the Bank's performance as well as the income of the Bank.

In managing financing risk in financing activity, the action taken by the Bank are as follows:

1. *The Bank has established a Risk Appetite Statement (RAS) that have been discussed with the Board of Commissioners, ie the maximum level of non-performing financing (NPF) and the cost of credit.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

2. Menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam pembiayaan dengan antara lain:
 - melaksanakan proses pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku;
 - menghindari pembiayaan kepada usaha-usaha yang dilarang secara syariah dan tidak sesuai dengan *risk appetite* Bank;
 - memperkuat struktur organisasi pembiayaan sesuai dengan *four eyes principle*, dilakukan pemisahan fungsi *risk* sebagai *first line of defense* dengan fungsi *risk* sebagai *second line of defense* dan memperbaiki koordinasi antara lines of defense;
 - mengimplementasikan one obligor concept pada analisis pembiayaan dan keputusan pembiayaan oleh Komite Pembiayaan;
 - mengembangkan financing allocation limit untuk membatasi pembiayaan pada sektor ekonomi atau area atau segmen bisnis tertentu; dan
 - melakukan pemantauan atas pembiayaan secara berkala, baik atas nasabah secara individual, grup maupun portofolio, serta melaporkannya kepada Direksi secara berkala.
3. Memperkokoh 'tiga lini pertahanan' manajemen risiko sebagai berikut:
 - Fungsi *risk* sebagai *first line of defense* berada di bawah koordinasi *Chief Credit Officer* (CCO). Perbaikan ini dilakukan untuk memastikan dilaksanakannya *four eye principle* dalam pembiayaan, sementara fungsi *risk* sebagai *second line of defense* berada di bawah koordinasi *Compliance & Risk Management Directorate*, dengan fungsi antara lain mengembangkan perangkat manajemen risiko.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financing Risk (continued)

2. Implementing prudential banking in financing activities:
 - executing the financing process in accordance with regulation applied;
 - avoiding financing to businesses that are not sharia compliant and not accordance with the Bank's risk appetite;
 - strengthen the financing organizational structure to be comply with the four eyes principle, which separate the risk functions as the first line of defense and the risk function as the second line of defense and to improve coordination between the lines of defense;
 - implement one obligor concept on the financing analysis and the decisions of the Financing Committee;
 - develop financing allocation limit as a perimeter of financing on the economic sector or area or a particular business segment; and
 - monitoring the financing regularly including the individual and group customer, also monitoring the financing portfolio, and report regularly to the Board of Directors.
3. Strengthen "three lines of defense" of risk management, as below:
 - Risk function as the first line of defense is under the coordination of the Chief Credit Officer (CCO). These improvements are conducted to ensure the nimplementation of the four-eye principle in Bank's financing, while the function of risk as the second line of defense is under the coordination of the Compliance and Risk Management Directorate, with functions including developing risk management tools.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

Dalam melakukan pengelolaan risiko pembiayaan dalam pembiayaan beberapa hal yang telah dilakukan Bank adalah: (lanjutan)

3. Memperkokoh 'tiga lini pertahanan' manajemen risiko sebagai berikut: (lanjutan)
 - Sejalan dengan ditambahkannya fungsi risk management sebagai first line of defense dalam pembiayaan, keanggotaan dan limit kewenangan Komite Pembiayaan dilakukan penyesuaian, dimana limit keputusan pembiayaan ditetapkan berjenjang sesuai dengan karakteristik masing-masing segmen. Limit kewenangan dan keanggotaan Komite Pembiayaan terus dilakukan penyesuaian dengan kondisi dan perubahan yang terjadi di Bank.
4. Melakukan perbaikan proses pembiayaan, di antaranya:
 - Penyempurnaan beberapa ketentuan terkait pembiayaan dan risiko pembiayaan antara lain menyusun beberapa memo atau formulir standar untuk mempercepat proses pembiayaan;
 - Mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan dibentuk unit pengelola *Bad Bank*;
 - Individu yang diberikan kewenangan memutus pembiayaan memiliki kompetensi dan pengalaman memadai.
5. Menyempurnakan beberapa *tools* seperti *early warning*, pengembangan *Credit Risk Management Dashboard*, penyempurnaan ketentuan pembiayaan secara *end to end* serta pelaksanaan proyek *Redo Capital Calculation* untuk memastikan perhitungan kecukupan modal Bank terkait dengan risiko pembiayaan dapat dilakukan tersistemasi

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financing Risk (continued)

In managing financing risk in financing activity, the action taken by the Bank are as follows: (continued)

3. *Strengthen "three lines of defense" of risk management, as below: (continued)*
 - *In line with the addition of risk management function as first line of defense, Bank set adjustment for the Financing Committee's members and their authority limit, where the financing limit is set hierarchical according to the characteristics of each financing segment. Financing Committee's members and their authority limit continue to be reviewed to the conditions and changes in the Bank.*
4. *Improves the financing process, including the following:*
 - *Bank improves of several regulation regarding financing/credit risks, among others, standard forms to accelerate the financing process;*
 - *Accelerate the completion of the non performing financing by forming bad bank management unit;*
 - *Individual who has the financing approval authority has adequate competence and experience.*
5. *Bank develops several tools such as early warning; development of Credit Risk Management Dashboard; and improvement of internal financing regulation ie end-to-end financing and the implementation of Redo Capital Calculation to ensure the calculation system of Bank's capital adequacy.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

a. Financing Risk (continued)

(i) Kualitas aset keuangan

(i) Financial assets quality

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko pembiayaan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit):

The tables below shows financial assets quality per class of assets for all financial assets exposed by financing risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited):

31 Desember/ December 31, 2015

Aset	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.346.205.802	-	-	-	5.346.205.802	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	1.348.563.055	8.165.608	-	1.721.839	1.358.450.502	Current accounts and placements with other banks
Investasi pada surat berharga	4.504.593.754	-	-	5.000.000	4.509.593.754	Investments in marketable securities
Piutang murabahah	-	13.267.075.781	2.163.230.587	2.837.053.966	18.267.360.334	Murabahah receivable
Piutang istishna	-	8.447.523	-	-	8.447.523	Istishna receivable
Piutang ijarah	-	25.415.774	1.317.393	1.871.090	28.604.257	Ijarah receivable
Pinjaman qardh	-	221.205.077	2.479.608	16.563.197	240.247.882	Funds of qardh
Pembiayaan mudharabah	-	800.158.486	28.564.175	318.158.812	1.146.881.473	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah	-	16.257.072.151	1.517.322.982	3.033.992.690	20.808.387.823	Musyarakah financing
Penyertaan saham	-	28.970.217	-	-	28.970.217	Investment in shares
Tagihan akseptasi	-	512.713.937	2.610.080	173.152	515.497.169	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	967.912.632	411.412.495	-	4.192.629	1.383.517.756	Other assets*)
Jumlah	12.167.275.243	31.540.637.049	3.715.524.825	6.218.727.375	53.642.164.492	Total

31 Desember/ December 31, 2014

Aset	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	8.556.993.155	-	-	-	8.556.993.155	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	1.061.448.547	2.612.813	-	1.553.491	1.065.614.851	Current accounts and placements with other banks
Investasi pada surat berharga	4.922.225.165	-	-	5.000.000	4.927.225.165	Investments in marketable securities
Piutang murabahah	16.078.715.547	496.257.538	2.798.056.685	1.238.194.425	20.611.224.195	Murabahah receivable
Piutang istishna	14.718.006	-	-	-	14.718.006	Istishna receivable
Piutang ijarah	25.051.506	-	818.935	2.776.390	28.646.831	Ijarah receivable
Pinjaman qardh	95.362.065	20.949.843	10.151.283	17.351.743	143.814.934	Funds of qardh
Pembiayaan mudharabah	1.444.632.429	58.175.264	198.923.691	107.138.531	1.808.869.915	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah	13.090.973.860	2.104.767.655	3.619.029.766	1.442.679.168	20.257.450.449	Musyarakah financing
Penyertaan saham	-	28.496.575	-	-	28.496.575	Investment in shares
Tagihan akseptasi	727.496.566	-	-	-	727.496.566	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	758.742.719	-	-	636.704	759.379.423	Other assets*)
Jumlah	46.776.359.565	2.711.259.688	6.626.980.360	2.815.330.452	58.929.930.065	Total

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, penempatan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

(i) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas pembiayaan didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- (a) Giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, institusi Pemerintah Daerah, bank yang terdaftar di bursa serta transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Investasi pada surat berharga yaitu surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal idBBB (Pefindo), BBB+ (S&P), Baa1 (Moody's) atau BBB+ (Fitch).
- (c) Pembiayaan, piutang dan pinjaman yaitu pembiayaan, piutang dan pinjaman kepada debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu pembiayaan; debitur dengan riwayat tidak pernah direstrukturisasi, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (d) Aset lain-lain yaitu piutang kepada Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) atau Pemerintah Daerah seperti piutang pendapatan yang masih akan diterima.
- (e) Penyertaan saham yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.
- (f) Tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financing Risk (continued)

(i) Financial assets quality (continued)

Financing quality are defined as follows:

High grade

- (a) *Current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks are current accounts or placements with the Sovereign, local government institutions, banks listed in the stock exchange and transaction with reputable banks with low probability of insolvency.*
- (b) *Investments in marketable securities are securities issued by Government and investment grade securities and bonds with a rating of at least idBBB (Pefindo), BBB+ (S&P), Baa1 (Moody's) or BBB+ (Fitch).*
- (c) *Financing, receivables and funds are financing, receivables and funds to borrowers with very satisfactory track record of financing repayment and whose accounts did not turn as due during the term of the financing; borrowers whose accounts has never been restructured; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.*
- (d) *Other assets are receivables from Sovereign (including Bank Indonesia) or local government such as income receivables.*
- (e) *Investment in shares are investment s in companies that are listed on the Stock Exchange and has good performance as a whole.*
- (f) *Acceptances receivable are receivables from third parties that have not yet matured, and has a strong financial capacity in terms of repayment of all obligations in a time.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

(i) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas pembiayaan didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat standar

- (a) Giro dan penempatan pada bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Investasi pada surat berharga yaitu surat berharga yang termasuk dalam *non-investment grade* dengan rating minimal idBB (Pefindo), BBB- (S&P), Baa3 (Moody's) atau BBB- (Fitch).
- (c) Pembiayaan, piutang dan pinjaman yaitu pembiayaan, piutang dan pinjaman kepada debitur dengan riwayat pembayaran yang baik; debitur dengan riwayat pernah direstrukturisasi, akses terbatas untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (d) Aset lain-lain yaitu aset keuangan lainnya selain piutang pendapatan yang masih akan diterima kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah seperti tagihan rupa-rupa kepada pihak ketiga lainnya.
- (e) Penyertaan saham yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.
- (f) Tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang memadai.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financing Risk (continued)

(i) Financial assets quality (continued)

Financing quality are defined as follows: (continued)

Standard grade

- (a) *Current accounts and placements with other banks are current accounts or placements with non-listed banks.*
- (b) *Investment in marketable securities are non-investment grade securities with a rating of at least idBB (Pefindo), BBB- (S&P), Baa3 (Moody's) or BBB- (Fitch).*
- (c) *Financing, receivables and funds are financing, receivables and funds to borrowers with an average track record of financing repayment; borrowers whose accounts has been restructured; limited access to raise substantial amounts of funds through public market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.*
- (d) *Other assets are financial assets other than income receivables from Sovereign or local government such as other receivables to third parties.*
- (e) *Investment in shares are investment s in companies that are not listed on the Stock Exchange and has good performance as a whole.*
- (f) *Acceptance receivables are receivables from third parties that have not yet matured, and have adequate financial capacity.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

(i) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel di bawah menunjukkan *aging analysis* terhadap pembiayaan, piutang dan pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (tidak diaudit):

31 Desember/December 31, 2015				
	≤ 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Piutang <i>murabahah</i>	923.047.956	658.644.556	581.538.075	2.163.230.587
Piutang <i>ijarah</i>	374.751	592.944	349.698	1.317.393
Pinjaman <i>qardh</i>	503.259	1.476.063	500.286	2.479.608
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	19.056.311	3.804.957	5.702.907	28.564.175
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	873.893.435	296.102.966	347.326.581	1.517.322.982
Jumlah	1.816.875.712	960.621.486	935.417.547	3.712.914.745

Murabahah receivables
Ijarah receivables
Funds of qardh
Mudharabah financing
Musyarakah financing

Total

31 Desember/December 31, 2014				
	≤ 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Piutang <i>murabahah</i>	1.187.756.195	661.688.751	948.611.739	2.798.056.685
Piutang <i>ijarah</i>	378.651	278.965	161.319	818.935
Pinjaman <i>qardh</i>	555.424	543.672	9.052.187	10.151.283
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	12.993.742	11.814.909	174.115.040	198.923.691
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	2.317.195.890	523.245.937	778.587.939	3.619.029.766
Jumlah	3.518.879.902	1.197.572.234	1.910.528.224	6.626.980.360

Murabahah receivables
Ijarah receivables
Funds of qardh
Mudharabah financing
Musyarakah financing

Total

(ii) Analisa konsentrasi risiko

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur pembiayaan yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 31 Desember 2015. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis Bank yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (tidak diaudit):

31 Desember/ December 31, 2015						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Aset						
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.346.205.802	-	-	-	-	5.346.205.802
Giro dan penempatan pada bank lain	1.295.050.857	22.072.605	7.953.104	4.357.914	29.016.022	1.358.450.502
Investasi pada surat berharga	4.480.331.691	29.053.563	208.500	-	-	4.509.593.754
Piutang <i>murabahah</i>	8.591.481.328	5.975.018.574	1.680.575.511	546.608.963	1.473.675.958	18.267.360.334
Piutang <i>istishna</i>	-	8.447.523	-	-	-	8.447.523
Piutang <i>ijarah</i>	13.826.658	1.256.677	13.195.020	243.538	82.364	28.604.257
Pinjaman <i>qardh</i>	58.034.354	120.447.158	61.521.771	10.833	233.765	240.247.881
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	666.716.912	256.855.243	157.541.812	27.343.577	38.423.929	1.146.881.473
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	13.311.020.580	4.220.184.274	1.682.715.289	850.105.859	744.361.821	20.808.387.823
Penyerahan saham	28.970.217	-	-	-	-	28.970.217
Tagihan akseptasi	418.563.884	85.747.842	11.185.443	-	-	515.497.169
Aset lain-lain*)	618.925.847	261.660.221	188.820.408	143.069.805	171.041.476	1.383.517.757

Assets
Current accounts
and placements with Bank Indonesia
Current accounts
and placements with other banks
Investments in marketable securities
Murabahah receivables
Istishna receivables
Ijarah receivables
Funds of qardh
Mudharabah financing
Musyarakah financing
Investment in shares
Acceptances receivable
Other assets)*

(ii) Risk concentration analysis

(a) Geographical sectors

The following tables show the details of financing exposures categorized by geographic area as of December 31, 2015. Geographic grouping is based on the Bank's business operations which also illustrates the business potential of each region (unaudited):

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko

31 Desember/ December 31, 2015						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Jumlah	34.829.128.131	10.980.743.680	3.803.716.858	1.571.740.489	2.456.835.335	53.642.164.492
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.716.638.668)	Allowance for impairment losses
Neto					51.925.525.824	Net

(a) Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur pembiayaan yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 31 Desember 2015. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis Bank yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (tidak diaudit): (lanjutan)

31 Desember/ December 31, 2015						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Rekening administratif						Administrative accounts
Liabilitas						Liabilities
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan	1.101.916.237	47.645.585	41.351.083	3.296.500	-	1.194.209.405
SKBDN yang diterbitkan	138.919.593	57.369.190	8.005.500	-	-	204.294.283
Fasilitas L/C yang masih berjalan	4.809.272	40.436.580	14.060.700	-	-	59.306.552
Posisi penjualan spot dan forward - neto	-	-	-	-	76.016.133	76.016.133
Bank garansi yang diterbitkan	500.484.990	147.577.410	26.892.754	11.998.095	14.653.697	701.606.946
Jumlah	1.746.130.092	293.028.765	90.310.037	15.294.595	90.669.830	2.235.433.319

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

31 Desember/ December 31, 2014						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	8.556.993.155	-	-	-	-	8.556.993.155
Giro dan penempatan pada bank lain	894.528.525	28.837.948	22.159.713	855.756	129.232.909	1.065.614.851
Investasi pada surat berharga	4.927.225.165	-	-	-	-	4.927.225.165
Piutang murabahah	9.991.770.981	5.533.647.028	2.134.275.632	821.981.340	2.129.549.214	20.611.224.195
Piutang istishna	-	14.718.006	-	-	-	14.718.006
Piutang ijarah	24.494.690	3.434.755	69.607	-	647.779	28.646.831
Pinjaman gadh	26.231.600	101.512.114	13.063.714	590.760	2.416.746	143.814.934
Pembiayaan mudharabah	1.042.294.881	394.339.643	254.496.510	47.678.308	70.060.573	1.808.869.915
Pembiayaan musyarakah	12.488.490.317	3.914.966.614	1.797.719.130	880.641.746	1.175.632.642	20.257.450.449
Penyertaan saham	28.496.575	-	-	-	-	28.496.575
Tagihan akseptasi	57.344.193	100.851.798	569.300.575	-	-	727.496.566
Aset lain-lain*)	425.556.430	165.638.324	146.864.944	9.173.388	12.146.337	759.379.423
Jumlah	38.453.426.512	10.257.946.230	4.937.949.825	1.760.921.298	3.519.686.200	58.929.930.065
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.462.752.056)	Allowance for impairment losses
Neto					57.467.178.009	Net
Rekening administratif						Administrative accounts
Liabilitas						Liabilities
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan	1.150.212.043	38.227.767	46.351.083	7.559.500	12.577.733	1.254.928.126
SKBDN yang diterbitkan	150.351.420	93.014.816	23.696.521	-	-	267.062.757
Fasilitas L/C yang masih berjalan	60.856.396	-	47.098.630	-	-	107.955.026
Posisi penjualan spot dan forward - neto	136.214.541	53.212.451	34.099.466	-	-	223.526.458
Bank garansi yang diterbitkan	759.201.025	184.709.921	32.542.410	1.694.123	36.313.125	1.014.460.604
Jumlah	2.256.835.425	369.164.955	183.788.110	9.253.623	48.890.858	2.867.932.971

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

a. Financing Risk (continued)

(ii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(ii) Risk concentration analysis (continued)

(b) Sektor industri

(b) Industrial sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur pembiayaan pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 (tidak diaudit):

The following tables provide the details of the financing exposure at the carrying amounts categorized by industry sector as of December 31, 2015 (unaudited):

	31 Desember /December 31, 2015					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.346.205.802	-	-	-	5.346.205.802	Current accounts and placement with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	-	1.358.450.502	-	-	1.358.450.502	Current accounts and placement with other banks
Investasi pada surat berharga	3.324.334.408	61.350.400	1.123.908.946	-	4.509.593.754	Investments in marketable securities
Piutang murabahah	-	530.643.680	10.853.785.956	6.882.930.698	18.267.360.334	Murabahah receivables
Piutang istishna	-	-	1.431.304	7.016.219	8.447.523	Istishna receivables
Piutang ijarah	-	269.215	13.846.281	14.488.761	28.604.257	Ijarah receivables
Pinjaman qardh	-	-	192.748.993	47.498.889	240.247.882	Funds of qardh
Pembiayaan mudharabah	-	586.415.871	544.746.922	15.718.680	1.146.881.473	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah	-	246.597.996	14.088.505.169	6.473.284.658	20.808.387.823	Musyarakah financing
Penyertaan saham	-	28.970.217	-	-	28.970.217	Investments in shares
Tagihan akseptasi	-	-	515.497.169	-	515.497.169	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	-	-	1.383.517.756	-	1.383.517.756	Other assets*)
Jumlah	8.670.540.210	2.812.697.881	28.717.988.496	13.440.937.905	53.642.164.492	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.716.638.668)	Allowance for impairment losses
Neto					51.925.525.824	Net
Rekening administratif						Administrative accounts
Liabilitas						Liabilities
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan	-	72.995.721	699.955.273	421.258.411	1.194.209.405	Unused financing facility
Penerbitan SKBDN	-	-	204.294.283	-	204.294.283	SKBDN issued
Fasilitas L/C yang masih berjalan	-	-	59.306.552	-	59.306.552	Outstanding L/C
Posisi penjualan spot dan forward - neto	-	76.016.133	-	-	76.016.133	Sale of spot and forward - net
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	701.606.946	-	701.606.946	Bank guarantees issued
Jumlah	-	149.011.854	1.665.163.054	421.258.411	2.235.433.319	Total

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

a. Financing Risk (continued)

(ii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(ii) Risk concentration analysis (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industrial sectors (continued)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur pembiayaan pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 (tidak diaudit) (lanjutan):

The following tables provide the details of the financing exposure at the carrying amounts categorized by industry sector as of December 31, 2014 (unaudited) (continued):

31 Desember /December 31, 2014						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	8.556.993.155	-	-	-	8.556.993.155	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	62.186.958	1.003.427.893	-	-	1.065.614.851	Current accounts and placements with other banks
Investasi pada surat berharga	3.705.225.165	1.221.000.000	1.000.000	-	4.927.225.165	Investments in marketable securities
Piutang murabahah	-	52.687.477	9.834.803.758	10.723.732.960	20.611.224.195	Murabahah receivables
Piutang istishna	-	-	1.705.703	13.012.303	14.718.006	Istishna receivables
Piutang ijarah	-	397.887	6.181.472	22.067.472	28.646.831	Ijarah receivables
Pinjaman qardh	-	16.169.386	16.191.856	111.453.692	143.814.934	Funds of qardh
Pembiayaan mudharabah	-	859.413.039	628.712.202	320.744.674	1.808.869.915	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah	-	141.761.200	12.306.281.964	7.809.407.285	20.257.450.449	Musyarakah financing
Penyertaan saham	-	28.496.575	-	-	28.496.575	Investments in shares
Tagihan akseptasi	-	520.657	726.975.909	-	727.496.566	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	-	1.051.009	699.878.799	58.449.615	759.379.423	Other assets*)
Jumlah	12.324.405.278	3.324.925.123	24.221.731.663	19.058.868.001	58.929.930.065	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.462.752.056)	Allowance for impairment losses
Neto					57.467.178.009	Net
Rekening administratif						Administrative accounts
Liabilitas						Liabilities
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan	-	56.957.730	735.438.531	462.531.865	1.254.928.126	Unused financing facility
Penerbitan SKBDN	-	12.850.406	254.212.351	-	267.062.757	SKBDN issued
Fasilitas L/C yang masih berjalan	-	9.703.785	98.251.241	-	107.955.026	Outstanding L/C
Posisi penjualan spot dan forward - neto	-	-	223.526.458	-	223.526.458	Sale of spot and forward - net
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	1.014.460.604	-	1.014.460.604	Bank guarantees issued
Jumlah	-	79.511.921	2.325.889.185	462.531.865	2.867.932.971	Total

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan:

- (a) Giro dan penempatan pada Bank Indonesia

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

- (b) Giro dan penempatan pada bank lain

Per tanggal 31 Desember 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif kecuali giro pada bank N.V. De Indonesische Overzeese Bank (Indover) dikelompokkan macet dan penempatan pada bank lain pada BPRS Rifatul Ummah, BPRS Dana Cipaganti, dan BPRS Dana Artha Mentari dikelompokkan macet. Per tanggal 31 Desember 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif kecuali giro pada bank N.V. De Indonesische Overzeese Bank (Indover) dikelompokkan macet dan penempatan pada bank lain pada BPRS Rifatul Ummah, BPRS Hareukat Lambaro dan BPRS Amanah Bangsa dikelompokkan macet.

- (c) Investasi pada surat berharga

Seluruh investasi pada surat berharga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dikelompokkan lancar kecuali investasi pada surat berharga pada PT Berlian Laju Tanker Tbk dikelompokkan macet.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financing Risk (continued)

(iii) Impairment of financial assets:

- (a) Current accounts and placements with Bank Indonesia

As of December 31, 2015 and 2014, this financial assets is not individually or collectively impaired.

- (b) Current accounts and placements with other banks

As of December 31, 2015, this financial assets is not individually or collectively impaired except current account with N.V. De Indonesische Overzeese Bank (Indover) classified as default and placement with other banks with BPRS Rifatul Ummah, BPRS Dana Cipaganti, and BPRS Dana Artha Mentari classified as default. As of December 31, 2014, this financial assets is not individually or collectively impaired except current account with N.V. De Indonesische Overzeese Bank (Indover) classified as default and placement with other banks with BPRS Rifatul Ummah, BPRS Hareukat Lambaro and BPRS Amanah Bangsa classified as default.

- (c) Investment in marketable securities

All investment in securities as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current except investments in securities with PT Berlian Laju Tanker Tbk classified as loss.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

a. Financing Risk (continued)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan:
(lanjutan)

(iii) Impairment of financial assets:
(continued)

(d) Pembiayaan, piutang dan pinjaman

(d) Financing, receivables and funds

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian pembiayaan, piutang dan pinjaman yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the breakdown of not impaired and impaired financing, receivables and funds are as follow:

31 Desember/December 31, 2015					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total
	Tingkat tinggi/High grade ^{*)}	Tingkat standar/Standard grade ^{*)}			
Jasa-Jasa Dunia Usaha	3.115.029.234	1.017.700.250	359.471.968	249.711.959	4.741.913.411
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	2.271.208.305	1.068.372.909	750.421.446	164.048.756	4.254.051.416
Industri Pengolahan	2.743.041.615	894.968.668	303.461.364	98.649.678	4.040.121.326
Konstruksi	1.577.021.312	890.824.665	421.430.018	144.511.225	3.033.787.220
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	1.017.633.591	721.121.999	885.543.379	135.394.020	2.759.692.989
Jasa-Jasa Sosial/Masyarakat	1.750.033.696	374.447.139	359.471.968	76.132.873	2.530.767.675
Pertambangan	1.366.025.308	594.463.498	477.072.670	101.626.934	2.539.188.410
Listrik, Gas, dan Air	632.705.265	1.225.813.736	565.211.175	29.053.571	2.452.783.746
Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian	706.998.765	256.608.548	94.304.693	75.148.739	1.133.060.745
Lain-Lain	10.212.522.295	165.755.215	2.219.765.810	623.197.920	13.221.241.240
Jumlah	25.392.219.386	7.210.076.627	6.406.836.490	1.697.475.675	40.706.608.178
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.705.587.739)
Neto					39.001.020.439

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi - Catatan 50

^{*)} After the restatement and reclassification - Note 50

31 Desember/December 31, 2014					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total
	Tingkat tinggi/High grade ^{*)}	Tingkat standar/Standard grade ^{*)}			
Jasa usaha	3.362.770.020	283.253.073	509.379.195	241.314.574	4.396.716.862
Industri	2.537.341.782	314.923.772	788.476.333	112.315.451	3.753.057.338
Pengangkutan	1.968.861.065	125.206.485	1.005.509.936	372.869.600	3.472.447.086
Perdagangan	2.437.655.876	235.017.118	546.158.107	234.722.313	3.453.553.414
Konstruksi	2.045.674.053	257.043.498	494.935.791	383.228.875	3.180.882.217
Listrik, gas dan air	728.809.831	365.982.448	968.805.149	224.082.711	2.287.680.139
Pertambangan	980.436.120	482.199.508	364.483.998	146.061.844	1.973.181.470
Jasa sosial/masyarakat	1.106.499.315	282.527.144	220.358.443	19.465.745	1.628.850.647
Pertanian	562.863.529	57.129.025	255.179.738	547.611.993	1.422.784.285
Lain-lain	15.018.541.824	276.868.228	1.473.693.669	526.467.151	17.295.570.872
Jumlah	30.749.453.415	2.680.150.299	6.626.980.359	2.808.140.257	42.864.724.330
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.251.105.516)
Neto					41.613.618.814

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi - Catatan 50

^{*)} After the restatement and reclassification - Note 50

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

(iv) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko pembiayaan lainnya

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain pembiayaan yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko pembiayaan.

Untuk pembiayaan yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko pembiayaan.

Berdasarkan klasifikasi, pembiayaan Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured financing*
2. *Partially secured financing*

Secured financing, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema pembiayaan. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), dan properti.
- b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Partially secured financing terdiri dari pembiayaan untuk golongan berpenghasilan tetap, pembiayaan untuk para pensiunan dan pembiayaan konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured financing* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis. Dengan demikian, tingkat risiko dari *partially secured financing* tidak sebesar nilai tercatat pembiayaannya.

Mitigasi risiko pembiayaan untuk *partially secured financing* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financing Risk (continued)

(iv) Analysis of maximum exposure to financing risk after considering the effect of collateral and other financing enhancements

The carrying value of Bank's financial assets other than financing best represent the maximum exposure to financing risk

For the financing, Bank uses the collateral to minimize the financing risk.

Financing are classified into two major category, which is:

1. *Secured financing*
2. *Partially secured financing*

Secured financing, Bank determined the type and value of collateral according to the financing scheme. Types of collateral are as follows:

- a. *Physical collateral*, such as land and buildings, proof of vehicle ownership, and property.
- b. *Financial collateral*, such as time deposit, savings, demand deposit, securities, and gold.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

Partially secured financing are financing for fixed income employees, financing for retirees, and other consumer financing. In their payment obligations, *partially secured financing* are generally made through automatic payroll deduction. Hence, maximum exposure to financing risk is lower than the carrying value.

Financing risk mitigations for *partially secured financing* consist of employee recruitment decision letter and certificate of retirement

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar terdiri dari risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko ekuitas dan risiko komoditas (on reporting maupun off reporting), akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Aktivitas Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Memberikan masukan dan kontribusi dalam *Asset and Liability Committee* (ALCO) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risiko yang akan dilakukan;
2. Bank secara bertahap sedang melakukan kajian untuk mengimplementasikan *Asset and Liability Management* (ALM) terkait dengan pengelolaan risiko pasar;
3. Memantau beberapa parameter utama untuk risiko pasar posisi valuta asing dan surat berharga;
4. Melakukan penyesuaian *pricing* pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan *pricing* pasar dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi deposan (*shahibul maal*);
5. Melakukan *squaring position* sehingga posisi devisa neto berada pada tingkat yang dapat dikelola dan memenuhi ketentuan regulator. Hal ini dilakukan dengan memantau posisi devisa neto setiap saat oleh Divisi Treasury sebagai unit pengelola risiko (*risk taking unit*);
6. Meminimalkan kerugian yang disebabkan pergerakan nilai tukar;
7. Mengevaluasi dan memberikan opini risiko saran saran *risk mitigation* atas pengajuan produk/jasa baru, akad, dan isu lainnya yang terkait risiko pasar; dan
8. Melakukan *review* dan menyempurnakan beberapa ketentuan internal terkait dengan transaksi pasar.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk

Market risk includes exchange rate risk, interest rate risk, equity risk and commodity risk, on and off reporting, as the result of overall changes in market conditions.

Risk management activities performed by the Bank to manage market risk are as follows:

1. Providing recommendation and contributing in *Asset and Liability Committee* (ALCO) to deliberate market condition and to establish risk management strategy;
2. Bank gradually is conducting a study to implement the *Asset and Liability Management* (ALM) related to market risk management;
3. Monitoring several main parameters for market risk such as foreign exchange and securities;
4. Making adjustments to prices of financing products in order to be competitive and produce optimum profit sharing for depositors (*shahibul maal*);
5. *Squaring the net open position* so that it is at a manageable level and complies with regulatory requirements. This is done by monitoring net open position at all times, which is done by the Treasury Division as the risk taking unit;
6. Minimizing loss from exchange rate movement;
7. Evaluating and providing risk opinion of risk mitigation on the submission of new product or service, akad (contract), and other issues related to market; and
8. Bank reviews and improves some regulation related to the internal market transactions.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Sebagai bank devisa, Bank memiliki aset dan liabilitas dalam valuta asing, sehingga nilai dari aset dan liabilitas tersebut selalu terkait dengan perubahan kurs valuta asing terhadap Rupiah. Bank menghadapi risiko nilai tukar, apabila terjadi fluktuasi atas nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah. Fluktuasi nilai tukar dapat juga menimbulkan risiko bagi nasabah yang memperoleh pembiayaan dalam mata uang asing (sementara sumber pengembaliannya dalam valuta Rupiah) dan berdampak pada kemampuan membayar kembali kewajibannya. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank mengutamakan pembiayaan dalam valuta asing kepada nasabah yang menerima pendapatan dalam valuta asing tersebut.

Lebih lanjut, pengukuran potensi risiko pasar untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian menggunakan Model Internal - *Value at Risk (VaR) Methodology*, sedangkan pengukuran risiko pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan Metode Standar.

Limit risiko pasar Bank sebagai bagian dari proses pengendalian risiko pasar ditetapkan dan dikaji ulang secara periodik. Limit-limit risiko pasar adalah sebagai berikut:

- i. Limit risiko pasar pada *trading book*,
- ii. Limit Value at Risk (VaR)
- iii. Limit nominal transaksi
- iv. Limit nominal open position
- v. Limit kerugian

Limit ditetapkan pada masing-masing desk (*Forex, Money Market, dan Capital Market*).

Bank menggunakan model Value at Risk (VaR) untuk menghitung potensi risiko pasar yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang dapat mempengaruhi nilai pasar pada portofolio produk Bank. Cakupan risiko pasar adalah sebagai berikut:

- i. Risiko nilai tukar pada *trading book* dan *banking book*.
- ii. Risiko suku bunga pada *trading book* dan *banking book* (tidak termasuk aset/investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo).

Pengukuran VaR adalah estimasi maksimum potensi kerugian Risiko Pasar untuk 1 (satu) hari ke depan dengan tingkat keyakinan 99% dengan posisi portofolio yang dimiliki tidak berubah. Penggunaan tingkat keyakinan 99% berarti dalam rentang waktu satu hari, kerugian harian yang melebihi VaR dalam kondisi pasar normal tidak akan terjadi lebih dari 1 (satu) kali dalam 100 hari.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

As a foreign exchange bank, Bank has assets and liabilities in foreign currencies, which are vulnerable to foreign exchange rate changes. Bank may face exchange rate risk, if there is a fluctuation non foreign exchange rate against Rupiah. Exchange rate changes may also cause losses for the Bank's customers who obtain financing in foreign currencies (while the resource to repay is in Rupiah), and this may affect the customers' ability to do repayment. To mitigate these risks, Bank prioritizes foreign currency financing to customers with income in foreign currency.

Furthermore, measurement of potential market risk for Bank internal control conducted daily using internal model - *Value at Risk (VaR) methodology*, while measurements for calculation of Market Risk Capital Adequacy performed a monthly using a standard method.

Bank market risk limit as part of the process of market risk control are specified and reviewed periodically. Market risk limits are as follows:

- i. Market risk limit on trading book
- ii. Value at Risk (VaR) limit
- iii. Nominal transaction limit
- iv. Nominal open position limit
- v. Cut-loss limit

Limit set on each desk (*Forex, Money Market, and Capital Market*).

Bank uses Value at Risk (VaR) model for calculating the potential market risk that arises from market changes that may affect the market value of Bank's portfolio products. Market risk's coverage are as follows:

- i. Foreign exchange risk in the trading book and the banking book.
- ii. Interest rate risk in the trading book and the banking book (excluding assets / investments held to maturity).

VaR calculation is maximum potential losses calculation of market risk for 1 (one) day with a 99% confidence level with portfolio position held unchanged. The use of 99% confidence level means that within of one day, daily losses that exceed VaR will not occur more than 1 (one) time within 100 days under normal market conditions.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan Posisi VaR.

The table below shows the VaR position

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,				
	2015		2014		
	Forex	Fixed Income	Forex	Fixed income	
Rata-rata	537.500	1.012.802	2.256.736	73.165	Average
Tertinggi	2.219.741	1.785.080	7.874.000	171.143	Highest
Terendah	73.536	234.346	738.514	19.882	Lowest

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga eksposur atas mata uang asing dan surat berharga dalam batas yang wajar dan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Bank has a policy to maintain foreign currency and securities exposure within reasonable limits and comply with current regulations.

Manajemen berkeyakinan bahwa saat ini eksposur mata uang asing atas aset dan liabilitas masih dalam batas yang konservatif.

Management believes that the current foreign currency exposure of assets and liabilities is still in a conservative limit.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is a risk due to the Bank's inability to fulfill its obligations as they mature from cash flow and/or high-quality liquid assets without affecting the Bank's operations and financial condition.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank adalah:

To anticipate the liquidity risk, the Bank undertakes the following risk management actions:

1. Melaksanakan fungsi ALCO (Asset and Liability Committee) untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya;
2. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan lain-lain;
3. Menjalankan proyek *Redo Capital Calculation* yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perhitungan kecukupan modal Bank dapat dilakukan secara otomatis dan sesuai ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan risiko likuiditas yang dihadapi Bank;

1. Implement the functions of the Asset and Liability Committee (ALCO) to discuss liquidity management and set the related risk management strategy;
2. Comply with Bank Indonesia regulations related to liquidity matters, such as Minimum Reserves, *Financing to Deposit Ratio* and others;
3. Implement *Redo Capital Calculation* project that among its objectives is to ensure that the Bank's capital adequacy calculations can be performed automatically and comply with the regulations by considering the liquidity risks faced by the Bank;

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank adalah: (lanjutan)

4. Memonitor cadangan sekunder dan cadangan tersier untuk kebutuhan likuiditas;
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik secara sisi aset dan liabilitas serta melakukan diversifikasi sumber dana dengan mengurangi ketergantungan pada sumber dana non inti dan memperluas pemasaran produk dana murah, melalui beberapa program pemasaran;
6. Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat sesuai kebutuhan dengan dasar menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas Bank;
7. Memantau beberapa parameter utama untuk risiko likuiditas dan melakukan penyempurnaan ketentuan mengenai *liquidity contingency plan* serta melaporkan kondisi likuiditas secara harian kepada Direksi;
8. Menjamin bahwa pedoman dan prosedur terkait risiko likuiditas tersedia.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (lanjutan)

To anticipate the liquidity risk, the Bank undertakes the following risk management actions: (continued)

4. Monitor secondary reserve and tertiary reserve to cover liquidity need;
5. Improve fund allocation efficiency in portfolio management as a whole, on both asset and liability sides. Bank also diversifying sources of funding by reducing the dependence on non-core funding sources and expand the fund's product marketing through several marketing programs;
6. Ensure that obligations to customers are fulfilled on time in order to maintain customer trust without sacrificing the Bank's profitability;
7. Monitor several main parameters for liquidity risk and also improving the regulation concerning liquidity contingency plan and report the Bank's liquidity conditions to the Board of Directors;
8. Ensure that guidelines and procedures related to liquidity risk are available.

The tables below represent information about the mapping of financial assets and liabilities within a certain time scale (*maturity buckets*) based on their remaining maturity as of December 31, 2015 and 2014:

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

31 Desember/ December 31, 2015

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ Others without maturity	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	-	-	-	-	1.194.367.912	1.194.367.912	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3.172.000.000	-	-	2.174.205.802	-	5.346.205.802	Current account and Placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	1.357.388.921	695.581	366.000	-	-	1.358.450.502	Current account and Placement with other banks
Investasi pada surat berharga	139.704.338	117.385.443	-	4.252.503.973	-	4.509.593.754	Investment in marketable securities
Aset							Assets
Piutang <i>murabahah</i>	650.425.147	424.931.223	2.636.175.280	14.555.828.684	-	18.267.360.334	Murahabah receivables
Piutang <i>Istishna</i>	79.159	525.377	894.838	6.948.149	-	8.447.523	Istishna receivables
Piutang <i>Ijarah</i>	1.388.710	2.011.789	1.586.833	23.616.925	-	28.604.257	Ijarah receivables
Pinjaman <i>qardh</i>	79.552.834	4.100.571	85.549.110	71.045.367	-	240.247.882	Funds of qardh
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	61.038.883	1.955.173	202.745.825	881.141.592	-	1.146.881.473	Mudharabah financing
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	2.557.008.708	244.965.807	2.230.227.848	15.776.185.460	-	20.808.387.823	Musyarakah financing
Penyertaan saham	-	-	-	-	28.970.217	28.970.217	Investments in shares
Tagihan akseptansi	179.960.556	300.566.820	34.969.793	-	-	515.497.169	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	816.078.895	446.569.135	114.067.306	6.802.420	-	1.383.517.756	Other assets*)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	-	-	-	-	(1.716.638.668)	(1.716.638.668)	Allowance for impairment losses of earnings asset
Jumlah aset	9.014.626.151	1.543.706.919	5.306.582.433	37.748.278.372	(493.300.539)	53.119.893.736	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	178.661.201	-	-	-	-	178.661.201	Liabilities due immediately
Simpanan	5.651.880.453	-	-	-	-	5.651.880.453	Deposits
Simpanan dari bank lain	25.001.241	6.271.696	19.289.646	500.000	-	51.062.583	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	82.088.950	-	-	-	-	82.088.950	Undistributed revenue sharing
Liabilitas akseptansi	179.960.556	300.566.820	34.969.793	-	-	515.497.169	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	68.925.000	-	-	1.736.000.000	-	1.804.925.000	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain**)	2.460.578	166.532	1.084.171	-	-	3.711.281	Other liabilities**)
Jumlah liabilitas	6.188.977.979	307.005.048	55.343.610	1.736.500.000	-	8.287.826.637	Total liabilities
Dana syirkah temporer							Temporary syirkah funds
Giro <i>mudharabah</i>	1.285.819.064	-	-	-	-	1.285.819.064	Mudharabah demand deposits
Tabungan <i>mudharabah</i>	10.809.178.884	-	-	-	-	10.809.178.884	Mudharabah saving deposits
Deposito <i>mudharabah</i>	20.557.403.779	8.714.582.114	1.677.943.056	-	-	30.949.928.949	Mudharabah time deposits
Sukuk mudharabah subordinasi	125.000.000	-	-	1.500.000.000	-	1.625.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	32.777.401.727	8.714.582.114	1.677.943.056	1.500.000.000	-	44.669.926.897	Total temporary syirkah funds
Jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	38.966.379.706	9.021.587.162	1.733.286.666	3.236.500.000	-	52.957.753.534	Total liabilities and temporary syirkah funds
Perbedaan Jatuh Tempo	(29.951.753.5545)	(7.477.880.243)	3.573.296.167	34.511.778.372	(493.300.539)	162.140.202	Maturity gap

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain
 **) Liabilitas lain-lain terdiri atas setoran jaminan yang diterima

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables
 **) Other liabilities consist of guarantee deposits received

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

31 Desember/ December 31, 2014							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ Others without maturity	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	-	-	-	-	1.146.487.527	1.146.487.527	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	8.322.292.155	59.701.000	175.000.000	-	-	8.556.993.155	Current account and Placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	1.008.820.770	56.428.081	366.000	-	-	1.065.614.851	Current account and Placements with other banks
Investasi pada surat berharga	111.412.616	519.536.555	179.872.431	4.116.403.563	-	4.927.225.165	Investment in marketable securities
Piutang murabahah	452.000.594	498.605.632	888.302.825	18.772.315.144	-	20.611.224.195	Murabahah receivables
Piutang Istishna	-	-	-	14.718.006	-	14.718.006	Istishna receivables
Piutang Ijarah	1.327.509	1.128.012	1.932.777	24.258.533	-	28.646.831	Ijarah receivables
Pinjaman qardh	13.776.251	11.009.271	9.744.508	109.284.904	-	143.814.934	Funds of qardh
Pembiayaan mudharabah	21.998.761	29.881.915	27.445.016	1.729.544.223	-	1.808.869.915	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah	391.101.101	598.661.702	441.020.835	18.826.666.811	-	20.257.450.449	Musyarakah financing
Penyertaan saham	-	-	-	-	28.496.575	28.496.575	Investments in shares
Tagihan akseptasi	262.371.513	307.758.198	157.366.855	-	-	727.496.566	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	564.592.222	64.556.891	97.858.997	32.371.313	-	759.379.423	Other assets*)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	-	-	-	-	(1.257.895.007)	(1.257.895.007)	Allowance for impairment losses of earnings asset
Jumlah aset	11.149.693.492	2.147.267.257	1.978.910.244	43.625.562.497	(82.910.905)	58.818.522.585	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	115.568.297	-	-	-	-	115.568.297	Liabilities due immediately
Simpanan	6.070.769.529	-	-	-	-	6.070.769.529	Deposits
Simpanan dari bank lain	19.582.041	2.514.741	7.702.112	21.325.621	-	51.124.515	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	125.921.815	-	-	-	-	125.921.815	Undistributed revenue sharing
Liabilitas akseptasi	262.371.513	307.758.198	157.366.855	-	-	727.496.566	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1.886.000.000	-	1.886.000.000	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain**)	5.067.836	144.869	1.666.760	1.401.216	-	8.280.681	Other liabilities**)
Jumlah liabilitas	6.599.281.031	310.417.808	166.735.727	1.908.726.837	-	8.985.161.403	Total liabilities
Dana syirkah temporer							Temporary syirkah funds
Giro mudharabah	914.617.849	-	-	-	-	914.617.849	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	13.649.588.441	-	-	-	-	13.649.588.441	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	21.246.631.254	7.816.979.710	3.798.398.130	-	-	32.862.009.094	Mudharabah time deposits
Sukuk mudharabah subordinasi	-	-	-	1.500.000.000	-	1.500.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	35.810.837.544	7.816.979.710	3.798.398.130	1.500.000.000	-	48.926.215.384	Total temporary syirkah funds
Jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	42.410.118.575	8.127.397.518	3.965.133.857	3.408.726.837	-	57.911.376.787	Total liabilities and temporary syirkah funds
Perbedaan Jatuh Tempo	(31.260.425.083)	(5.980.130.261)	(1.986.223.613)	40.216.835.660	(82.910.905)	907.145.798	Maturity gap

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri atas setoran jaminan yang diterima

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

**) Other liabilities consist of guarantee deposits received

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kegagalan, tidak berfungsinya atau ketidakcukupan pengendalian internal, kesalahan manusia, sistem atau faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional dapat secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan kerugian baik secara finansial maupun non-finansial serta dapat menghambat Bank dalam mencapai keuntungan dan pertumbuhan.

Bank mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko operasional meliputi hal sebagai berikut:

1. Strategi Risiko Operasional, dimana pengembangan kerangka prinsip mengacu kepada PBI/POJK dan dokumen *Basel Committee Banking Supervision*. Selain itu, dilakukan juga penentuan *risk appetite* dan pengembangan metodologi.
2. Tata Kelola Struktur Organisasi, yang mendefinisikan peran dan tanggung jawab fungsi satuan kerja manajemen risiko, fungsi bisnis/support dan satuan kerja audit internal dalam rangka pengelolaan risiko operasional. Untuk itu, dilakukan pendekatan penerapan 3 (tiga) lini pertahanan.
3. Pelaporan Risiko Operasional, yang mencakup laporan profil risiko, laporan eksternal dan laporan internal secara berkala
4. Teknologi Informasi sebagai alat bantu manajemen risiko operasional. Hal ini diperlukan dalam pengembangan *tools* risiko operasional dan kebutuhan pengelolaan data risiko operasional.
5. Menyusun dan menyempurnakan ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional dan Internal Kontrol.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan mengacu kepada Basel dengan mengidentifikasi dan mengukur kejadian risiko operasional dengan dibagi dalam 7 (tujuh) kategori kejadian kerugian yaitu:

1. Penyelewengan Internal;
2. Penyelewengan Eksternal;
3. Praktik kepegawaian dan keselamatan kerja;

44. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk

Operational risk is a risk due to inadequacy and/or ineffectiveness of internal controls, human errors, system errors, and/or external factors which have an impact on the Bank's operations.

Operational risk may directly or indirectly result in losses both financial and non-financial as well as to inhibit the Bank in achieving profitability and growth.

Bank develops a operational risk management framework that cover:

1. Operational Risk Strategy, in which development of principle framework is refer to Basel Committee on Banking Supervision documents and PBI/POJK. Furthermore, implementing risk appetite and develop methodology.
2. Organization structure governance, in which defining roles and responsibilities of risk management function unit, business/support function unit and internal audit function unit in order to manage operational risk. Therefore, the Bank implement three lines of defense.
3. Operational risk reporting, that cover risk profile, external and internal reports periodically.
4. Information technology as a tool of operational risk management. This is needed in order to develop operational risk tools and manage operational risk data.
5. Develop and enhance internal regulations related to operational risk management and Internal Control.

Operational risk management implementation refers to Basel by identification and assessment of operational risk events that divide into 7 (seven) loss event types :

1. Internal fraud;
2. External fraud;
3. Employment practices and workplace safety;

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan mengacu kepada Basel dengan mengidentifikasi dan mengukur kejadian risiko operasional dengan dibagi dalam 7 (tujuh) kategori kejadian kerugian yaitu: (lanjutan)

4. Klien, produk dan praktek bisnis;
5. Kerusakan terhadap aset fisik perusahaan;
6. Terganggunya bisnis dan kegagalan sistem; dan
7. Manajemen proses, pelaksanaan, dan penyerahan produk dan jasa.

Bank mengembangkan sarana untuk melakukan proses identifikasi, pengukuran dan monitoring pengelolaan risiko operasional. Saat ini Bank telah menerapkan aplikasi *Incident Management Data Collection* (IMDC) sebagai perangkat pencatatan kejadian risiko operasional Bank. Bank terus meningkatkan pengumpulan data kejadian dan kerugian dengan melakukan sosialisasi dan optimalisasi fungsi lini pertahanan pertama.

Selain itu, Bank juga telah mengembangkan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI berisi hasil monitoring aktivitas utama yang memiliki eksposur risiko operasional yang cukup tinggi. Indikator dibagi dalam lima besaran indikator yaitu manusia, fraud, sistem IT, proses internal dan faktor eksternal. Diharapkan pada tahapan selanjutnya, Bank dapat mengembangkan perangkat *Risk & Control Self Assessment* (RCSA).

Pemantauan pengelolaan risiko operasional yang dilakukan Bank dilakukan secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko operasional, termasuk data kerugian (*loss events*) yang ditimbulkan oleh aktivitas fungsional utama (*major business line*), antara lain dengan menerapkan kecukupan sistem pengendalian intern dan memastikan ketersediaan kebijakan dan prosedur yang memadai.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

Operational risk management implementation refers to Basel by identification and assessment of operational risk events that divide into 7 (seven) loss event types : (continued)

4. *Clients, products, & business practices;*
5. *Damage to physical assets;*
6. *Business disruption and system failure; and*
7. *Execution, delivery & process management.*

Bank develops tools to identify, measure and monitor operational risk management. Currently Bank has implemented Incident Management Data Collection (IMDC) applications as tools to capture operational risk events. Bank keep continue to improve loss event or risk event data collection by optimizing first line of defense function.

Besides, Bank also develops Key Risk Indicator (KRI). KRI contains key activities monitoring which have high operational risk exposure. Indicators divided into five categories that are human, fraud, IT system, internal process and external factor. It is expected in the next stage, Bank could develop Risk & Control Self Assessment (RCSA).

Monitoring of operational risk management performed by the Bank on an ongoing basis to the entire operational risk exposures. Bank continuously monitors all operational risk exposure including data loss (loss events) generated by main functional activities (major business line), by implementing internal control adequacy and ensuring availability of policies and procedures.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank secara berkelanjutan melakukan pengendalian risiko operasional, dengan cara:

1. Memperkuat manajemen risiko operasional Bank melalui implementasi hasil *review* pedoman dan prosedur internal Bank seperti Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Prosedur Pencatatan Kejadian Risiko Operasional, serta menyiapkan dan melakukan implementasi *risk control matrix* sebagai alat bantu yang menjadi dasar dan acuan secara garis besar dalam melakukan pengendalian risiko operasional di Cabang.
2. Melakukan penyempurnaan struktur organisasi Bank dan memperkuat kualitas manajemen risiko operasional (antara lain: penyempurnaan ORM tools, identifikasi risiko operasional, penyusunan *risk register* dan koordinasi dengan *risk taking unit* terkait pengumpulan database kerugian risiko operasional).
3. Pelaksanaan *Risk Assessment* terhadap produk/aktivitas baru, prosedur operasional Bank, serta pengembangan sistem/aplikasi IT telah dilakukan sentralisasi dan semakin meningkat serta lebih disiplin melalui unit kerja manajemen risiko dan kepatuhan.
4. Mengimplementasikan fungsi kontrol internal yang bersifat independen di Cabang dengan dibentuknya *Branch Internal Control (BIC)*. Peran *Branch Internal Control* adalah sebagai unit yang melakukan pemeriksaan independen untuk memastikan transaksi operasional di Cabang telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
5. Mengembangkan laporan *Operational Risk Management Dashboard* bagi Manajemen yang berisi monitoring indikator-indikator utama dari risiko operasional, *incident/kejadian* risiko operasional, serta isu dan mitigasi dari risiko operasional Bank.
6. Mengembangkan Key Risk Indicator (KRI) sebagai *early warning tools* yang berisi indikator utama dan hasil *monitoring* aktivitas utama yang memiliki eksposur risiko operasional cukup tinggi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

The Bank continuously controls operational risk, by means of:

1. Strengthen the operational risk management through the implementation of the review results of Bank's internal guidelines and procedures such as: Operational Risk Management Guideline, Operational Risk Event Registry Procedure; and also prepare and implement risk control matrix as a tool of a basis and reference in controlling operational risks in Branch.
2. Improving the Bank's organizational structure and strengthen the quality of operational risk management (among others: improvement of ORM tools, operational risk identification, preparation of the risk register and coordination with related risk taking units in collecting operational risk loss database).
3. Implementation of Risk Assessment for the new product / activity, Bank's operational procedures, and IT systems development / application has centralized, increased, with more discipline through risk management and compliance units.
4. Bank implements an internal control function which is independent in the Branch with the establishment of Branch Internal Control (BIC). The BIC role is as independent unit to perform Branch inspection to ensure operational transactions comply with the policies and procedures.
5. Developing Operational Risk Management Dashboard reports for Management that provides monitoring of main key indicators of operational risk, operational risk incident / events, as well as issues and mitigation of Bank operational risk.
6. Developing Key Risk Indicator (KRI) as an early warning tool that contains main indicators and monitoring results of main activities that have a high exposure to operational risk.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank secara berkelanjutan melakukan pengendalian risiko operasional, dengan cara: (lanjutan)

7. Melaksanakan program *Branch Visit* ke beberapa area dan cabang terkait sosialisasi *Operasional Risk Awareness*.
8. Mengimplementasikan proses BCM berupa *business impact analysis (BIA)* pada seluruh unit di kantor pusat dan cabang untuk mengidentifikasi *critical business function*.
9. Penanganan insiden dan kejadian risiko yang bersumber dari faktor eksternal, seperti banjir dan kabut asap dan sebagai koordinator *Crisis Management Team*.
10. Melakukan verifikasi dan *review* secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan-kelemahan kontrol risiko pada Bank dalam aktivitas fungsional yang terekspos risiko operasional.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Timbulnya risiko hukum antara lain dapat disebabkan karena kurangnya pendukung hukum atau kelemahan dari kontrak. Sebagai perusahaan yang diatur oleh hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sebagai regulator dalam industri perbankan di Indonesia.

Selain itu, Bank juga harus mengikuti semua aturan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan oleh Bank untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dapat menimbulkan klaim litigasi terhadap Bank. Jika terjadi klaim litigasi terhadap Bank dalam jumlah yang cukup signifikan, maka secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

The Bank continuously controls operational risk, by means of: (continued)

7. Implement Branch Visit program to some areas and branches related to the dissemination of Operational Risk Awareness.
8. Bank implements BCM processes in form of business impact analysis (BIA) on all units at headquarters and branch offices to identify critical business function.
9. Operational Risk Management Division responds incident and risk events from external factors, such as floods and smoke haze and as coordinator of the Crisis Management Team.
10. To verify and to review regularly and continuously towards the handling of the weaknesses of Bank's risk control of functional activities that exposed to operational risk.

e. Legal Risk

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects. The emergence of legal risk, among others can be caused by lack of legal support or weakness in the documentation of the contract. As a company governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank must comply with all applicable laws and regulations including the regulations issued by Otoritas Jasa Keuangan and Bank Indonesia as the regulator in the banking industry in Indonesia.

In addition, the Bank must also follow all rules and regulations that apply in the community either directly or indirectly related to the business activities conducted by the Bank. Failure of the Bank to comply with applicable laws and regulations can lead to litigation claims against the Bank. In the event of litigation claims against the Bank with significant amounts involved, it can directly affect the financial performance of the Bank.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko Hukum (lanjutan)

Dalam mengelola risiko hukum, Bank melakukan tindakan diantaranya:

1. Bank selalu melakukan *review* atas perjanjian kerja sama yang dilakukan dengan pihak lain, untuk menjaga posisi Bank dari aspek hukum.
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mengenai aspek legal yang dihadapi dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari.
3. Melaporkan secara berkala kepada Direksi mengenai kasus hukum yang terjadi sehingga dapat diambil tindakan sedini mungkin untuk penyelesaiannya.
4. Membentuk pencadangan atas kasus-kasus yang telah memperoleh keputusan pada tingkat pengadilan dan Mahkamah Agung dengan persentase yang berjenjang.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank senantiasa menghadapi risiko reputasi dalam setiap kegiatan bisnisnya. Hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan Bank. Reputasi Bank juga perlu dijaga dalam hal komitmennya terhadap nilai-nilai syariah.

Dalam memitigasi risiko reputasi, Bank telah melakukan:

1. Bank mengelola risiko reputasi dengan menangani keluhan nasabah dan juga mengelola dan menjaga pemberitaan negatif di media massa sehingga tidak memberikan efek negatif kepada Bank.
2. Untuk meningkatkan *service quality* di Cabang, secara berkala dilakukan Front Liner Academy yaitu training pelayanan bagi front liner serta meningkatkan cakupan service.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Legal Risk (continued)

In managing legal risk, the Bank performs actions such as:

1. *Bank always review the agreements made with third parties, to protect the bank from legal aspects.*
2. *Bank increases the human resources's competence regarding legal aspects encountered in daily work activities.*
3. *Reporting regularly to BOD the case law that occurred so the action can be taken as early as possible for its completion.*
4. *Bank forms provision for law cases that have obtained a court decision at the District/High Court level and the Supreme Court with a tiered percentage.*

f. Reputation Risk

Reputation risk is a risk due to decline of stakeholders trust level that comes from negative perception to the Bank.

In order to do the business, the Bank deals with reputation risks in every activity. Lost of customer's trust can impact directly or indirectly to Bank's profit. The bank's reputation also needs to maintained regarding its commitment to sharia's principles.

In order to mitigate reputation risk, the Bank has:

1. *Bank manages reputation risk by handling customer complaints also manages and maintains the negative publicity in the mass media so avoid the negative effect to the Bank.*
2. *To improve Branch's service quality, Bank regularly conducts Front Liner Academy which is training services for front liners with service improvement coverage scope.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Reputasi (lanjutan)

Dalam memitigasi risiko reputasi, Bank telah melakukan: (lanjutan)

3. Mengendalikan risiko reputasi melalui pengelolaan komplain nasabah dengan kontrol SLA sebagai salah satu standar yang digunakan dalam mengendalikan risiko reputasi ini.

g. Risiko Strategik

Risiko strategi adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang dalam bentuk rencana strategis dan rencana bisnis.

Dalam memitigasi risiko strategi, Bank telah melakukan:

1. Melakukan penyempurnaan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disesuaikan dengan kondisi makro dan kondisi internal Bank.
2. Dilakukan reorganisasi Bank dengan harapan bisnis dapat berjalan fokus sesuai dengan segmen bisnis masing-masing.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku termasuk prinsip syariah.

Bank senantiasa berupaya maksimal agar segala ketentuan dan peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik (*comply with regulation*). Secara periodik audit internal dan staf *compliance* senantiasa bekerja secara terpadu agar aktivitas operasional bank berjalan sesuai dengan peraturan dan senantiasa menerapkan *check and balance* sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik.

Bank telah menyampaikan laporan profil risiko manajemen risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi 31 Desember 2015 dengan surat No. 001/BMI/DIR/I/2016 tanggal 21 Januari 2016 dengan predikat risiko komposit yaitu *Moderate*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Reputation Risk (continued)

In order to mitigate reputation risk, the Bank has: (continued)

3. *In controlling reputation risk, Bank performs customer complaints management with SLA control as one of the standards to manage the reputation risk.*

g. Strategic Risk

Strategic risk is a risk due to inaccuracy in decision making of strategic decision also failure on anticipating business environment changes. The Bank established short-period and long-period strategy in form of strategic plan and business plan.

In order to mitigate strategic risk, the Bank has:

1. *Bank has made improvements on the Bank Business Plan (RBB) 2015 that adjusted macro conditions and Bank's internal condition.*
2. *Bank's reorganization is done with expectation that business can be more focused of each business segment.*

h. Compliance Risk

Compliance risk is a risk due to negligence role over the applicable regulations. In practice, compliance risk is inherent in the Bank's operations in connection with the applicable laws, rules and regulations including sharia principles.

The Bank constantly makes the best possible effort to comply with all applicable regulations. The internal audit and compliance staff work together to ensure that the operation are run in accordance with the applicable regulations and regularly perform checks and balances to ensure that controls are in place and operating effectively.

The Bank has submitted its risk profile report to the Financial Service Authority as of December 31, 2015 as set forth in its letter No. 001/BMI/DIR/2016, dated January 21, 2016 with Moderate composite risk.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian Manajemen terkait tingkat kesehatan bank posisi 31 Desember 2015 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki peringkat komposit 2, dengan demikian Bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik.

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

Imbal hasil pada DPK pada Bank Syariah akan berjalan sesuai prinsip syariah apabila pola bagi hasil dilakukan dengan benar sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku dan tidak memberlakukan *fixed rate* yang merupakan transaksi ribawi. Pemberian *fixed rate* pada DPK akan menyebabkan *negative spread* sebagaimana bank konvensional, hal tersebut menyalahi prinsip syariah.

Dalam memitigasi risiko imbal hasil, Bank telah melakukan:

1. Melakukan pemantauan atas *pricing* dana dan pembiayaan, dan didiskusikan secara berkala dalam rapat ALCO.
2. Menetapkan FDR pada kisaran 92%-99% dan RORWA $\geq 1,5\%$, serta mengelola eksposur konsentrasi pembiayaan agar pembiayaan tidak terkonsentrasi pada beberapa sektor ekonomi atau *counterparty* saja.
3. Realisasi kinerja Bank terhadap parameter di atas senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada BOD secara berkala.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance Risk (continued)

Based on the Management's assessment of soundness of Bank as of December 31, 2014, the composite rate of Bank is 2 which shows that Bank is generally in fairly sound condition, therefore Bank is considered to be able to withstand any negative impact from changes in business condition and other external factor,, such as risk profile, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), profitability and good capital.

i. Rate of Return Risk

Rate of return risk is the risk due to changes in the rate of return paid by the Bank to customers, due to changes in the rate of return received by the Bank from the allocation of funds, which can affect the behavior of third party fund customers.

Rate of return of third-party fund on the Sharia Bank shall comply the Islamic principles, if the rate of return's arrangement is done properly based on Islamic principles and do not implement fixed rate which is usurious transactions. The implementation of fixed rate to third party fund shall cause the negative spread as conventional banks, and violated Islamic principles.

In order to mitigate rate of return risk, the Bank has:

1. Monitoring the fund pricing and financing, and discussed it regularly in ALCO.
2. Define FDR in the range of 92% -99% and RORWA $\geq 1.5\%$, as well as manage the financing exposure to ensure that Bank's financing is not concentrated in some economic sectors or counterparty.
3. Implementation of Bank's performance towards the above parameters constantly monitored and regularly reported to BOD.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Risiko Imbal Hasil (lanjutan)

4. Sejalan dengan tingkat risiko yang telah diambil, Bank melakukan evaluasi atas imbal hasil kepada nasabah, antara lain dengan mengevaluasi nisbah bagi hasil dan memfokuskan pemasaran untuk produk-produk *low cost*.

j. Risiko Investasi

Risiko investasi (*investment risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

Dalam melakukan pengelolaan risiko investasi dalam pembiayaan beberapa hal yang telah dilakukan Bank adalah:

1. Bank fokus pada penyusunan produk dana murah dan mengoptimal peran unit kerja yang menangani *retail funding*, dengan strategi pada produk *low cost*. Pembentukan produk didukung dengan ketentuan yang disusun dan melibatkan beberapa unit kerja terkait.
2. Bank telah melakukan pemantauan dan perbaikan pembiayaan berdasarkan akad pembiayaan dan juga memperbaiki pencatatan pembiayaan berbasis bagi hasil secara terus menerus.
3. Bank telah menyusun kriteria nasabah yang dapat dibiayai berdasarkan akad pembiayaan dengan melibatkan unit *compliance syariah* dalam pemutusan pembiayaan sehingga risiko kesalahan akad dapat diminimalisir.

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Rate of Return Risk (continued)

4. *In line with the level of risk that has been taken, Bank evaluates the rate of return to the customers, among others, by evaluating the revenue sharing and focus on low cost products.*

j. Investment Risk

Investment risk is a risk due to losses that Bank's bear due to its customer's losses in the term of financing that based on profit and loss sharing.

In managing investment risk in financing activity, the action taken by the Bank are as follows:

1. *Bank focus on development of low cost fund's product and optimize the role of the working unit that handles retail funding, with a low cost product strategy. Product development is supported by the procedures that prepared by related work unit.*
2. *Bank monitors and improves the financing based on contract and also continuously improves the recording of profit and loss sharing financing.*
3. *Bank develops customer's criteria to be financed based on financing's contracts that involves the sharia compliance unit in financing aproval to minimize the contract error.*

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below presents a comparison between the carrying value and fair value of financial assets and liabilities. The fair values is disclosed based on relevant available information on December 31, 2015 and 2014 and it is not updated to reflect changes in market condition that have occurred after that date.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
ASET		
Kas	1.194.367.912	1.194.367.912
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.346.205.802	5.346.205.802
Giro pada bank lain	1.333.983.931	1.333.983.931
Penempatan pada bank lain	22.744.732	22.744.732
Investasi pada surat berharga	4.504.593.754	3.745.054.296
Piutang	17.349.594.696	17.349.594.696
Pinjaman <i>qardh</i>	230.577.482	230.577.482
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	1.052.718.497	1.052.718.497
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	20.192.427.340	20.192.427.340
Penyertaan saham	28.970.217	28.970.217
Tagihan akseptasi	515.350.377	515.350.377
Aset lain-lain ^{*)}	1.383.517.756	1.383.517.756
Jumlah aset	53.155.052.497	52.395.513.038

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang pendapatan yang masih akan diterima, titipan pada PT Pos Indonesia (Persero), setoran jaminan dan tagihan lain-lain

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut (lanjutan).

	31 Desember/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER		
Liabilitas segera	178.661.201	178.661.201
Simpanan	5.651.880.453	5.651.880.453
Simpanan dari bank lain	51.062.583	51.062.583
Bagi hasil yang belum dibagikan	82.088.950	82.088.950
Liabilitas akseptasi	515.497.169	515.497.169
Pinjaman yang diterima	1.804.925.000	1.804.925.000
Dana <i>syirkah</i> temporer	44.669.926.898	44.669.926.898
Jumlah liabilitas dan dana <i>syirkah</i> temporer	52.954.042.254	52.954.042.254

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember/December 31, 2014	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
ASSETS		
Cash	1.146.487.527	1.146.487.527
Current accounts and Placements with Bank Indonesia	8.556.993.155	8.556.993.155
Current accounts with other banks	968.561.047	968.561.047
Placements with other banks	95.264.313	95.264.313
Investment in marketable securities	4.922.225.165	4.436.929.749
Receivables	20.213.020.541	20.213.020.541
Funds of <i>qardh</i>	127.454.600	127.454.600
Mudharabah financing	1.723.618.638	1.723.618.638
Musyarakah financing	19.549.525.035	19.549.525.035
Investments in shares	28.496.575	28.496.575
Acceptances receivable	727.496.566	727.496.566
Other assets ^{*)}	759.379.423	759.379.423
Total assets	58.818.522.585	58.333.227.169

*) Other assets consist of income receivables, funds with PT Pos Indonesia (Persero), guarantee deposits and other receivables

The table below presents a comparison between the carrying value and fair value of financial assets and liabilities. The fair values is disclosed based on relevant available information on December 31, 2015 and 2014 and it is not updated to reflect changes in market condition that have occurred after that date (continued).

	31 Desember/December 31, 2014	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
LIABILITIES AND TEMPORARY SYIRKAH FUNDS		
Liabilities due immediately	115.568.297	115.568.297
Deposits	6.070.769.529	6.070.769.529
Deposits from other Banks	51.124.515	51.124.515
Undistributed revenue sharing	125.921.815	125.921.815
Acceptances payable	727.496.566	727.496.566
Fund borrowings	1.886.000.000	1.886.000.000
Temporary <i>syirkah</i> funds	48.926.215.384	48.926.215.384
Total liabilities and temporary <i>syirkah</i> funds	57.903.096.106	57.903.096.106

46. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Pada tanggal 31 Desember 2015, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 yang mencabut peraturan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio KPMM Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/DPbS/2005 tanggal 22 November 2005, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/7/DPbS/2006 tanggal 27 Februari 2006. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

46. CAPITAL ADEQUACY RATIO

As of December, 31 2015, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Financial Service Authority (OJK) No. 21/POJK.03/2014 dated November 19, 2014, as amended previous regulation. As of December 31, 2014, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) are calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 7/13/DPbS/2005 dated November 22, 2005, as amended by Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 8/7/DPbS/2006 dated February 27, 2006. The CARs are as follows:

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

46. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

46. CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	
MODAL INTI			PRIMARY CAPITAL
Modal disetor	1.103.435.151	1.103.435.151	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal	3.066.320.844	3.066.320.844	Provision for additional capital
Rugi tahun-tahun lalu setelah pajak	(1.304.179.644)	(860.174.589)	Previous year loss after tax
Laba (Rugi) tahun berjalan setelah pajak (50%)	37.246.093	29.458.347	Current year profit (loss) after tax (50%)
Kekurangan Pembentukan PPA aset non-produktif	(204.581.908)	-	Non-earning under provision PPA aset
Jumlah modal inti	2.698.240.536	3.339.039.754	Total primary capital
MODAL PELENGKAP			SECONDARY CAPITAL
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	363.607.461	381.191.557	General reserve of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1,25% of ATMR)
Pinjaman subordinasi	1.500.000.000	1.500.000.000	Subordinated financing
Investasi tersedia untuk dijual	388.527	(88.142.142)	Available-for-sale investment
Selisih penilaian kembali aset tetap	610.106.817	648.055.553	Revaluation of premises and equipment differences
Jumlah modal pelengkap	2.474.102.805	2.441.104.968	Total secondary capital
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	5.172.343.341	5.780.144.722	Total primary and secondary Capital
Penyertaan saham(-/-)	(28.970.217)	(28.496.575)	Investment in shares(-/-)
Jumlah modal	5.143.373.124	5.751.648.147	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	37.713.341.431	41.334.187.915	Weighted risk assets (ATMR)
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pembiayaan	13,64%	13,98%	CAR available for financing risk
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,64%	13,91%	CAR available for financing and market risks
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	12,36%	-	CAR available for financing, market and operational risks
Rasio KPMM yang diwajibkan	10,00 - 11,00%	8,00%	Required CAR

Berdasarkan prudential meeting antara Bank dengan OJK pada tanggal 18 Mei 2016, Bank memperoleh peringkat Komposit 3 dengan CAR minimum ditetapkan sebesar 10% sampai dengan 11%.

Based on prudential meeting on May 18, 2016 between Bank and OJK, the Bank received composite 3 rating with the minimum CAR range from minimum 10% to 11%.

*) Jumlah modal pelengkap maksimal 100% dari modal inti

**) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) Maximum amount of total secondary capital is 100% of total primary capital

**) As restated (Note 50)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

47. POSISI DEVISA NETO

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya selisih posisi valuta asing yang dimiliki Bank yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) baik secara individual maupun secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi trading book yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Berikut adalah PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

47. NET OPEN POSITION

Exchange rate risk is the risk due to the differences of foreign exchange positions held by the Bank which is reflected in the Net Open Position (NOP) either individually or as a whole. Included in the foreign exchange position is the position of the trading book which is done either to gain foreign exchange transaction income in the short-term period or banking book positions in order to control NOP.

The NOP of Bank as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Laporan Posisi Keuangan*)				Statement of Financial Position
Dolar Amerika Serikat	6.051.677.710	6.027.636.690	24.041.020	United States Dollar
Euro	1.955.150	419.076	1.536.074	Euro
Ringgit Malaysia	1.694.738	530.562	1.164.176	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	3.581.639	3.237.587	344.052	Singapore Dollar
Riyal Arab Saudi	1.359.315	110.162	1.249.153	Saudi Arabian Riyad
Yen Jepang	108.321	-	108.321	Japanese Yen
Dolar Australia	158.792	-	158.792	Australia Dollar
Jumlah	6.060.535.665	6.031.934.077	28.601.588	Total
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif*)				Statement of Financial Position and Administrative Accounts*)
Dolar Amerika Serikat	6.350.662.730	5.906.717.969	443.944.761	United States Dollar
Euro	1.955.150	419.076	1.536.074	Euro
Ringgit Malaysia	1.694.738	224.815.520	226.510.258	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	3.581.639	3.237.587	344.052	Singapore Dollar
Riyal Arab Saudi	1.359.315	110.162	1.249.153	Saudi Arabian Riyad
Yen Jepang	108.321	-	108.321	Japanese Yen
Dolar Australia	158.792	-	158.792	Australia Dollar
Jumlah	6.359.520.685	6.135.300.314	673.851.411	Total
Modal (Catatan 46)			5.143.373.124	Capital (Note 46)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			0,56%	NOP Ratio (Statement of Financial Position)
Rasio PDN (Keseluruhan)			13,10%	NOP Ratio (Overall)

2014				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Laporan Posisi Keuangan*)				Statement of Financial Position
Dolar Amerika Serikat	5.636.389.451	5.491.953.439	144.436.012	United States Dollar
Euro	114.613.423	99.124.510	15.488.913	Euro
Ringgit Malaysia	29.436.842	426.009	29.010.833	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	-	3.724.017	3.724.017	Singapore Dollar
Riyal Arab Saudi	1.100.380	31.181	1.069.199	Saudi Arabian Riyad
Yen Jepang	5.784.818	5.201.819	582.999	Japanese Yen
Dolar Australia	454.259	-	454.259	Australia Dollar
Jumlah	5.787.779.173	5.600.460.975	194.766.232	Total

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

47. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

47. NET OPEN POSITION (continued)

2014				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif*)				Statement of Financial Position and Administrative Accounts*)
Dolar Amerika Serikat	5.973.824.681	6.054.041.508	80.216.827	United States Dollar
Euro	114.613.423	99.124.510	15.488.913	Euro
Ringgit Malaysia	29.436.842	426.009	29.010.833	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	-	3.724.017	3.724.017	Singapore Dollar
Riyal Arab Saudi	1.100.380	31.181	1.069.199	Saudi Arabian Riyad
Yen Jepang	5.784.818	5.201.819	582.999	Japanese Yen
Dolar Australia	454.259	-	454.259	Australia Dollar
Jumlah	6.125.214.403	6.162.549.044	130.547.047	Total
Modal (Catatan 46)			5.751.648.147	Capital (Note 46)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			3,39%	NOP Ratio (Statement of Financial Position)
Rasio PDN (Keseluruhan)			2,27%	NOP Ratio (Overall)

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan liabilitas.

*) Total absolute differences between Assets and Liabilities.

48. PERJANJIAN PENTING

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Bank menandatangani beberapa perjanjian penting seperti yang tersebut dibawah:

The Bank has signed several important agreements as stated below:

- Perjanjian Kerjasama dengan PT Perintis Dinamika Multiniaga tentang Pengadaan dan Pemasangan Workstation Muamalat Tower pada tanggal 11 Agustus 2015 dengan nilai kontrak sebesar Rp 15.044.600 sudah termasuk PPN. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 19 Januari 2015 dan akan berakhir pada tanggal 19 April 2016.
- Perjanjian Kerjasama dengan PT Mastersystem Infotama tentang Penambahan Fitur Rekon Generic Pada Aplikasi Citynet dan Pengadaan Aplikasi Elektronik pada tanggal 24 Juni 2015 dengan nilai kontrak sebesar USD 154.000 (dengan nilai penuh) sudah termasuk PPN. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 11 Mei 2015 dan akan berakhir pada tanggal 11 Mei 2016.
- Perjanjian Kerjasama dengan PT Multipolar Technology Tbk tentang Pengadaan Server dan Storage Untuk Aplikasi Switching Way4 Bank Muamalat pada tanggal 11 September 2015 dengan nilai kontrak sebesar USD 235.000 (dengan nilai penuh) sudah termasuk PPN. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 11 Desember 2014 dan akan berakhir pada tanggal 18 Februari 2018.

- Agreement on PT Perintis Dinamika Multiniaga Procurement, Installation Workstation at Muamalat Tower dated August 11, 2015, with a contract value amounted to Rp15,044,600 including 10% VAT. Agreement is effective on January 19, 2015 and will end on April 19, 2016.
- Agreement on PT Mastersystem Infotama Additional Fitur Rekon Ge for Citynet Application and Procurement for Electronic Application dated June 24, 2015, with a contract value amounted to USD154,000 (in full amount) including 10% VAT. Agreement is effective on May 11, 2015 and will end on May 11, 2016.
- Agreement on PT PT Multipolar Technology Tbk, Procurement Server and Switching Way4 Application Bank Muamalat dated September 11, 2015, with a contract value amounted to USD235,000 (in full amount) including 10% VAT. Agreement is effective on December 11, 2014 and will end on February 18, 2018.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Perjanjian Kerjasama dengan PT Perintis Dinamika Sekatama tentang Pekerjaan Fit Out Interior Muamalat Tower Muamalat pada tanggal 23 Oktober 2015 dengan nilai kontrak sebesar Rp142.455.999 sudah termasuk PPN. Perjanjian ini berlaku mulai pada tanggal 19 Januari 2015 dan akan berakhir pada tanggal 19 April 2016.
- e. Perjanjian Kerjasama dengan PT Teknoglobal Multi Sistem Integrasi tentang perjanjian kerjasama pengadaan, pengembangan dan *maintenance* aplikasi *middleware* dengan nilai kontrak USD264.000 (dalam nilai penuh) (termasuk PPN 10%) dan Rp963.377 (termasuk PPN 10%). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 24 April 2014 dan berakhir pada tanggal 23 April 2016.
- f. Perjanjian Kerjasama dengan PT Berca Hardayaperkasa tentang Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka implementasi *Islamic Core Banking System* (Oracle Flexcube) dengan nilai kontrak USD7.521.554 (dalam nilai penuh). Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2016.
- g. Perjanjian Kerjasama dengan PT Diebold Indonesia tentang perjanjian jual beli ATM Diebold Type Opteva 529 dengan nilai kontrak USD332.750 (dalam nilai penuh) (termasuk PPN 10%). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 8 September 2014 sampai dengan berakhir masa berlaku garansi yaitu 24 (dua puluh empat) bulan setelah Berita Acara Aktivasi.
- h. Perjanjian Kerjasama dengan PT Andrewtani Indonesia tentang pemanfaatan jasa konsultan dengan nilai sebesar Rp 15.000.000 (sudah termasuk pajak). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 24 Februari 2015 dan berakhir pada tanggal 24 Februari 2017.
- i. Perjanjian Kerjasama dengan PT Wincor Nixdorf Indonesia tentang perjanjian jual beli Lisensi *Software PC/E Direct Marketing* dan *Loyalty Program Management* dengan nilai sebesar USD 799.000 (dalam angka penuh). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Software oleh Para Pihak.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. *Agreement on PT PT Multipolar Technology Tbk, Procurement Fit Out Interior at Muamalat Tower dated October 23, 2015, with a contract value amounted to Rp142,455,999 including 10% VAT. Agreement is effective on January 19, 2015 and will end on April 19, 2016.*
- e. *Agreement with PT Teknoglobal Multi Sistem Integrasi on a cooperation agreement procurement, development and maintenance of middleware applications with a contract value amounted to USD264,000 (in full amount) (including 10% VAT) and Rp963,377 (including VAT 10%). Agreement is effective on April 24, 2014 and will end on April 23, 2016.*
- f. *Agreements of Procurement Software and Services of the implementation of Islamic Core Banking System (Oracle Flexcube) with PT Berca Hardayaperkasa with a contract value amounted to USD7,521,554 (in full amount). This agreement is valid for 5 (five) years and will expire on May 31, 2016.*
- g. *Agreement with PT Diebold Indonesia on Diebold ATM purchase agreement Type Opteva 529 with a contract value amounted to USD332,750 (in full amount) (including 10% VAT). The agreement is effective on September 8, 2014 through the warranty period that ends 24 (twenty four) months after the Minutes Activation.*
- h. *Agreement with PT Andrewtani Indonesia on the use of consulting services with a value of Rp 15.000.000 (VAT included). This agreement is effective on February 24, 2015 and ended on February 24, 2017 .*
- i. *Agreement with Indonesia PT Wincor Nixdorf on the purchase agreement License Software PC/E Direct Marketing and Loyalty Program Management with a value of USD 799,000 (full amount). This agreement is effective on March 6, 2015 until the date of signing of the handover Software by the Parties.*

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Bank menandatangani beberapa perjanjian penting seperti yang tersebut dibawah (lanjutan):

- j. Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Astra Buana tentang pemanfaatan layanan asuransi syariah kesehatan bagi karyawan Bank Muamalat dan Anggota Keluarganya dengan nilai sebesar Rp 34.679.825. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juni 2015 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2016.
- k. Perjanjian Kerjasama dengan PT Greenel Denko Utama tentang pengadaan dan instalasi mekanikal dan elektikal data center muamalat dengan nilai sebesar Rp 2.450.000 (belum termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 3 September 2015 dan berakhir pada tanggal 12 Januari 2016.
- l. Perjanjian Kerjasama dengan PT Meja Bundar Komunika tentang penyediaan konsep pemasaran produk & jasa perbankan Bank Muamalat dengan nilai sebesar Rp 2.585.100 (belum termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2015 dan berakhir pada tanggal 29 Februari 2016.

49. INFORMASI TAMBAHAN

- a. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Bank memiliki rasio aset produktif yang diklasifikasikan *non-performing* bruto terhadap total aset produktif masing-masing sebesar 6,54% dan 5,46%.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Bank memiliki piutang, pinjaman dan pembiayaan yang *non-performing* (NPF) bruto terhadap total piutang, pinjaman dan pembiayaan masing-masing sebesar 7,11% dan 6,55%.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Bank memiliki piutang, pinjaman dan pembiayaan yang *non performing* (NPF) neto terhadap total piutang, pinjaman dan pembiayaan masing-masing sebesar 4,20% dan 4,85%.
- d. Rasio piutang dan pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar 90,30% dan 84,14%.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Bank has signed several important agreements as stated below (continued):

- j. Agreement with PT Asuransi Astra Buana about the utilization of health services for employees of Bank Muamalat and Members of Their Families with a value of Rp 34,679,825. This agreement is effective on June 1, 2015 and ended on May 31, 2016.
- k. Agreement with PT Greenel Denko Top of the procurement and installation of mechanical and electrical muamalat data center with a value of Rp 2,450,000 (excluding VAT). This agreement is effective on September 3, 2015 and ended on January 12, 2016.
- l. Agreement with PT Meja Bundar Komunika of providing marketing concept of banking products and services of Bank Muamalat with a value of USD 2.5851 million (excluding VAT). This agreement is effective on March 1, 2015 and ending on February 29, 2016.

49. ADDITIONAL INFORMATION

- a. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's non-performing earning assets (gross) to total earning assets ratios were 6.54 % and 5.46%, respectively.
- b. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's non-performing financing (NPF) gross to total receivables, funds and financing ratios were 7.11% and 6.55%, respectively.
- c. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's non performing financing (NPF) net to total receivables, funds and financing ratios were 4.20% and 4.85%, respectively.
- d. The ratios of receivables and financing to total deposits as of December 31, 2015 and 2014 were 90.30% and 84.14%, respectively.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24 (REVISI
2013) DAN REKLASIFIKASI AKUN-AKUN
TERTENTU

50 RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
DUE TO INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS
NO. 24 (REVISED 2013) AND
RECLASSIFICATION OF CERTAIN ACCOUNTS

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal tersebut dan diterapkan secara retrospektif, seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ab.

On January 1, 2015, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" which applicable effectively for financial statements with period begins on or after that date and applied retrospectively, as described in Note 2ab.

Penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013):

Initial implementation of PSAK 24 (Revised 2013):

1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 January 1, 2014 / December 31, 2013				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan - neto	109.520.777	15.648.874	125.169.651	Deferred tax assets - net
Liabilitas				Liabilities
Estimasi liabilitas imbalan kerja	90.874.534	64.262.359	155.136.893	Estimated liabilities for employee benefit
Ekuitas				Equity
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	(47.956.881)	(47.956.881)	Gain (loss) from remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Saldo laba	637.179.629	(239.889)	636.939.740	Retained earning

1 Januari 2015 / 31 Desember 2014 January 1, 2015 / December 31, 2014				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan - neto	131.616.304	28.879.561	160.495.865	Deferred tax assets - net
Liabilitas				Liabilities
Estimasi liabilitas imbalan kerja	134.412.841	124.419.935	258.832.776	Estimated liabilities for employee benefit
Ekuitas				Equity
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	(94.818.411)	(94.818.411)	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Saldo laba	684.634.234	1.503.459	686.137.693	Retained earning

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24 (REVISI
2013) DAN REKLASIFIKASI AKUN-AKUN
TERTENTU (lanjutan)

50 RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
DUE TO INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS
NO. 24 (REVISED 2013) AND
RECLASSIFICATION OF CERTAIN ACCOUNTS
(continued)

Penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013): (lanjutan)

Initial implementation of PSAK 24 (Revised 2013):
(continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ For the year ended December 31, 2014				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban karyawan	(860.391.877)	2.324.463	(858.067.414)	Employee Expenses
Beban pajak	(39.546.454)	581.115	(38.965.339)	Tax expense

Selanjutnya beberapa akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013/1 Januari 2014 direklasifikasi untuk tujuan penyajian dan pengungkapan yang sesuai dengan penyajian komparatif laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Furthermore several accounts in the statements of financial position as of December 31, 2013/ January 1, 2014 were reclassified for the purposes of proper presentation and disclosures as corresponding figures to the December 31, 2015 and 2014 .

1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 January 1, 2014 / December 31, 2013				
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After Reclassification	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segera	130.714.575	(73.071.171)	57.643.404	Liabilities due immediately
Liabilitas lain-lain	216.472.491	73.071.171	289.543.662	Other liabilities

51. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

51. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

Berdasarkan surat No. 136/BMI/DIR/II/2016 tanggal 23 Februari 2016 dan surat No. 70/BMI/DIR/II/2015 tanggal 25 Februari 2015, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Muamalat menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta opini syariah dari DPS.

Based on a letter No. 136/BMI/DIR/II/2016 dated Februari 23, 2016 and letters No. 70/BMI/DIR/II/2015 dated Februari 25, 2015, for the year ended December 31, 2015 and 2014, respectively, the Sharia Supervisory Board expresses an opinion that the Bank operation and product of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk have complied with fatwa and sharia regulations prepared by National Sharia Board of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) and sharia opinion of DPS.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Mei 2016 yang telah dibuatkan Ringkasan dan Risalah oleh Bank telah disetujui pengunduran diri dan pengangkatan Komisaris dan Direksi sebagai berikut

1. Menyetujui pengunduran diri Evi Afiatin dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dan pengunduran diri Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan.
2. Menyetujui pengangkatan Masa Paskalis Lingga dan Awaldi sebagai Direktur Perseroan.

53. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DITERBITKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- a. ISAK 30, "Pungutan", merupakan interpretasi atas PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.
- b. Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

52. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on the decision of the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated February 23 May, 2016, which was summarized by the Bank it was approved the resignation and appointment of the Bank's Commissioner and Director, are as follow:

1. *Approved the resignation of Evi Afiatin from her position as Director and resignation Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf from his position as Commissioner.*
2. *Approved the appointment of Masa Paskalis Lingga and Awaldi as Bank's Directors.*

53. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following items summarizes Several Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) - IAI and are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2015:

Effective on or after January 1, 2016:

- a. *IFAS 30, "Fees", is an interpretation of SFAS 57 "Provisions, Contingent liabilities and Contingent Assets" that clarify accounting liability to pay fees, in addition to income tax that is covered in SFAS 46 "Income Tax" along with other fine for violating the regulation of the government.*
- b. *Amendment SFAS 16, "Acceptable amortization and depreciation method of fixed assets", added explanation for indication of technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment SFAS 16 clarified that depreciation using income cash flow method is no longer viable.*

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DITERBITKAN DAN
DIREVISI (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2016 (lanjutan)**

- c. Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- d. PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- e. PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- f. PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- g. PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- h. PSAK 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham", mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- i. PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenalkan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.
- j. PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah, baik sebagai penerbit maupun investor sukuk.

**53. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective on or after January 1, 2016 (continued)

- c. Amendment SFAS 24 "Employee Benefit: Defined Contribution Plans", simplify the accounting method for defined contribution plans for workers nor third parties that does not rely on the total number of dedication years, for instance contribution plans that is measured using percentage of salary.
- d. SFAS 5 (2015 Adaptation), "Operating Segments", added short disclosure on combined operating segment and economic indicators that have similar characteristics.
- e. SFAS 7 (2015 Adaptation), "Related Party Disclosure", added requirements and clarify disclosure for payables that are given by the management.
- f. SFAS 16 (2015 Adaptation), "Property, Plant and Equipment", have clarified in paragraph 35 relating to revaluation model, that when an entity uses revaluation model, carrying amount of assets are presented in the revaluated value.
- g. SFAS 25 (Adaptation 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", given editorial correction to SFAS 25 paragraph 27 about limitation in applying retrospective.
- h. SFAS 53 (2015 Adaptation), "Share-Based Payment", clarify definition of vesting conditions and separately define performance and service condition.
- i. SFAS 68 (2015 Adaptation), "Fair Value Measurement", clarified that portfolio exception, which allow entity to measure fair value of asset group or liability group as net value, is to be applied for the whole contract (including non-financial contract) in the scope of SFAS 55.
- j. SFAS 110 (Revised 2015), "Sukuk Accounting", regulate recognition, measurement, presentation and disclosure or sukuk ijarah and sukuk mudharabah transaction, both as either buyer or seller.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

53. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DITERBITKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

53. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

Effective on or after January 1, 2017:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (*consequential amendment*) sebagai berikut: PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim", PSAK 5 "Segmen Operasi", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 62 "Kontrak Asuransi".

- Amendment SFAS 1, "Presentation of Financial Statements", have given clarification regarding materiality, hierarchy flexibility, systematic notes for financial statements and identification of significant accounting policy. Amendment SFAS 1 have impacted other SFAS (*consequential amendment*) such as: SFAS 3 "Interim Financial Reporting", SFAS 5 "Operating Segments", SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS 62 "Insurance Contract".

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar tersebut terhadap laporan keuangan.

The Bank's is currently evaluating and have not determined the effect of these Standards on the financial statements.

54. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

54. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Mei 2016.

The Bank's management is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorized for issue by the Board of Directors on May 30, 2016.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

Data Perusahaan

Corporate Data



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Anwar Nasution

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Sipirok, Tapanuli, pada tanggal 5 Agustus 1942. Pada tahun 1968, lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia; pada tahun 1973, Magister Administrasi Publik dari Kennedy School of Government, Harvard University - Massachusetts, Amerika Serikat; pada tahun 1982, Ph. D di bidang Ekonomi dari Tufts University, Medford, Massachusetts, USA. Spesialisasi di bidang Teori Ekonomi Makro Terapan, Ekonomi Moneter dan Ekonomi Internasional.

Dr Anwar Nasution adalah Profesor Emeritus Ekonomi di Universitas Indonesia di Jakarta, Senior Fellow di Jeffrey Cheah Institute kawasan Asia Tenggara, Sunway City, Kuala Lumpur Malaysia;

Salah satu anggota dari Advisory Group International (Shadow-20) pada tahun 2013 di bawah kepemimpinan Profesor Jeffrey Sachs dari Columbia University, Spesialis Lembaga Ekonomi di SEADI Project, Nathan Associates, Inc, di Jakarta (2011-2013); Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2004-2009); Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (1999-2004) dan Dekan Fakultas Ekonomi (1988-2001). Profesor Sasakawa yang terkemuka dan sebagai ketua Pembangunan Ekonomi di UNU/WIDER Institute di Helsinki, Finlandia, dan Ajun Profesor Ekonomi di Universitas Helsinki dan Tampere tahun 1995-1996. Pernah mengunjungi Research Associate, dan NBER di

Indonesian citizen, born in Sipirok, Tapanuli, on August 5, 1942. In 1968, graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia; in 1973, Master of Public Administration from the Kennedy School of Government, Harvard University - Massachusetts, USA; in 1982, Ph. D in Economics from Tufts University, Medford, Massachusetts, USA. Specialization in the field of Applied Macroeconomic Theory, Monetary Economics and International Economics.

Dr. Anwar Nasution is Professor Emeritus of Economics at the University of Indonesia in Jakarta, Senior Fellow at the Jeffrey Cheah Institute of Southeast Asia, Sunway City, Kuala Lumpur, Malaysia;

One of the member of the International Advisory Group (Shadow-20) in 2013 under the leadership of Professor Jeffrey Sachs of Columbia University, Economics Institute Specialist in SEADI Project, Nathan Associates, Inc., in Jakarta (2011-2013); Chairman of the Audit Board of Indonesia (2004-2009); Senior Deputy Governor of Bank Indonesia (1999-2004) and Dean of the Faculty of Economics (1988-2001). Outstanding Professor Sasakawa and as chairman of the Economic Development at UNU/WIDER Institute in Helsinki, Finland, and Adjunct Professor of Economics at the University of Helsinki and Tampere in 1995-1996. Visiting Research Associate, and the NBER in

Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat, IDE di Tokyo, Fakultas Penelitian untuk Studi Pasifik, ANU di Canberra, Australia, dan Kyoto University, Kyoto, Jepang.

Sebagai konsultan untuk UN-ESCAP, UN-ECLAC, US-AID, ADB, Bank Dunia, IMF dan MITI Jepang dan merupakan anggota dari American Economic Association, American Committee on Asian Economic Studies (ACAES), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, dan East Asia Economic Association. Profesor Nasution memegang posisi editorial dalam Buletin Studi Ekonomi Indonesia (BIES) yang diterbitkan oleh Universitas Australia, Canberra, Journal of Economic Studies Asia (diterbitkan oleh ACAES) dan Journal of Asian Economics.

Karya penelitiannya telah diterbitkan dalam banyak jurnal ekonomi, dan oleh sejumlah penerbit, seperti ISEAS Singapura, RoutledgeCurzon, University of Chicago Press, University of Michigan Press, Praeger, Maruzen, McMillan and Lynne Rienner Publishers, OECD and Oxford University Press. Publikasi-Nya meliputi: "Lembaga Keuangan dan Kebijakan" (Singapura: ISEAS, 1983); Dengan W.T. Woo, "Perilaku Kebijakan Ekonomi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Utang Luar Negeri" dalam JD Sachs (ed.), Hutang Negara Berkembang dan Ekonomi Dunia, Chicago University Press, 1989); Dengan WT Woo dan B. Glassburner, "Kebijakan Ekonomi Makro, Krisis dan Pertumbuhan Jangka Panjang di Indonesia, 1965 - 1990" (Washington, DC: Bank Dunia, 1994); Dengan S. Griffith-Jones, M.F. Montes, "Arus Modal jangka pendek dan Krisis Ekonomi" (Oxford: Oxford University Press, 2000) dan "Global Savings-Investment Imbalances: What Role for East Asia", Asian Economic Papers 6-2, pp 1-13 (Agustus 2007). Buku suntingannya berjudul Kebijakan Makroekonomi di Indonesia Setelah Krisis Keuangan pada tahun 1997, di tahun 2014 telah diterbitkan oleh Routledge Singapura baik hard dan soft cover.

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 19 November 2014.

Cambridge, Massachusetts, USA, IDE in Tokyo, Research School of Pacific to study, ANU in Canberra, Australia, and Kyoto University, Kyoto, Japan.

As a consultant to UN-ESCAP, UN-ECLAC, US-AID, ADB, World Bank, IMF and MITI of Japan and is a member of the American Economic Association, the American Committee on Asian Economic Studies (ACAES), Indonesian Economists Association, and East Asia Economic Association. Professor Nasution holds editorial positions in the Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES) published by the University of Australia, Canberra, Journal of Asian Economic Studies (published by ACAES) and Journal of Asian Economics.

His research works have been published in many economic journals and by a number of publishers, such as ISEAS Singapore, RoutledgeCurzon, University of Chicago Press, University of Michigan Press, Praeger, Maruzen, McMillan and Lynne Rienner Publishers, OECD and Oxford University Press. His publications include: "Financial Institutions and Policies" (Singapore: ISEAS, 1983); With W.T. Woo, "Behavioral Economic Policy in Indonesia and Its Impact on Foreign Debt" in the JD Sachs (ed.), Debt of Developing Countries and the World Economy, (Chicago University Press, 1989); With WT Woo and B. Glassburner, "Macroeconomic Policy, Crisis and Long-Term Growth in Indonesia, 1965 - 1990" (Washington, DC: World Bank, 1994); With S. Griffith-Jones, M.F. Montes, "Short-term Capital Flows and Economic Crisis" (Oxford: Oxford University Press, 2000) and "Global Savings-Investment Imbalances: What Role for East Asia," Asian Economic Papers 6-2, pp 1-13 (August 2007), his edited book titled Macroeconomic Policies in Indonesia After the Financial Crisis in 1997, in 2014 published by Routledge Singapore both hard and soft cover.

Served as President Commissioner of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Annual General Meeting of Shareholders on 23 June 2014 and obtain effective decision from the FSA dated November 19, 2014



Iggi H. Achsien
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Indramayu, 3 Februari 1977. Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sebagai lulusan terbaik dengan predikat Cum Laude. Telah menyelesaikan program Global Leadership Executive MBA di SBM ITB dan Aalto University, Finlandia. Beliau memiliki pengalaman di industri keuangan di bidang perbankan syariah, pasar modal, dan juga asuransi. Aktif terlibat dalam industri keuangan syariah dan dikenal sebagai *pioneer* dalam penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia dengan penerbitan pertama Obligasi Syariah Mudharabah Indosat tahun 2002. Juga ikut terlibat bersama Kementerian Keuangan dalam proses penerbitan Sukuk Negara tahun 2008.

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 25 November 2014.

Indonesian citizen, born in Indramayu, February 3 1977. Obtained his Bachelor's degree from Faculty of Economics University of Indonesia the best in class with Cum Laude. He has completed Global Leadership Executive MBA at SBM ITB and Aalto University, Finland. He has experience in financial industry in sharia banking sector, capital market as well as insurance. Actively involved in sharia financial industry and known as pioneer in the issuance of Sharia Bonds (Sukuk) in Indonesia with the initial issuance of Indosat Sharia Mudharabah Bonds in 2002. Also involved with Ministry of Finance in the process of Government Sukuk issuance in 2008.

Served as Independent Commissioner of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Annual General Meeting of Shareholders on 23 June 2014 and obtain effective decision from the FSA dated November 25 , 2014



Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf

Komisaris
Commissioner

Warga negara Arab Saudi, lahir di Jeddah, 7 April 1968. Sultan Abdulrauf memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman profesional dalam investasi, perbankan, dan keuangan perusahaan. Dia bergabung di Sedco Grup pada tahun 2004 dan saat ini dia adalah Head of Corporate Direct Investments. Tanggung jawab utamanya termasuk mengawasi investasi langsung dan portofolio ekuitas swasta dari Grup.

Sebelum bergabung dengan Sedco, Sultan adalah Asisten General Manager Investment Banking Group di SAMBA, sebelumnya afiliasi dari Citibank di Arab Saudi. Selama dua tahun di SAMBA, dia bertanggung jawab untuk pengelolaan hubungan perusahaan besar.

Sebelum itu Sultan bekerja sebagai Senior Perusahaan Banker dengan Corporate Banking Group di Bank Umum Nasional selama 8 tahun. Dia bertanggung jawab untuk mengelola 30 hubungan perusahaan besar dengan portofolio lebih dari US\$ 1,0 Miliar.

Sultan menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak tanggal 21 April 2009. Selain itu, ia adalah seorang anggota Komite Investasi dari dana Privat Equity dan juga berfungsi sebagai anggota Dewan Penasehat dari beberapa dana Privat Equity. Ia menerima gelar Master of Accounting & Financial Information System dari Cleveland State University di Amerika Serikat. Ia juga seorang CPA AS.

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf telah mengundurkan diri sejak 8 April 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016.

Saudi Arabia citizen, born in Jeddah, April 7, 1968. Sultan Abdulrauf has over 21 years of professional experience in investments, banking, and corporate finance. He joined SEDCO Group in 2004 and currently he is the Head of Corporate Direct Investments. His primary responsibilities include overseeing direct investments and private equity portfolio of the Group.

Prior to joining SEDCO, Sultan was Assistant General Manager at Corporate & Investment Banking Group in SAMBA, previously an affiliate of Citibank in Saudi Arabia. During his two years at SAMBA, he was responsible for the management of major corporate relationships.

Prior to that Sultan worked as Senior Corporate Banker with Corporate Banking Group at the National Commercial Bank for 8 years. He was responsible for managing 30 major corporate relationships with a portfolio of more than US\$ 1.0 Billion.

Sultan has been a Commissioner of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since April 21, 2009. Additionally, he is an Investment Committee member of a Private Equity fund and also serves as a member of Advisory Boards of several Private Equity funds. He received his Master of Accounting & Financial Information Systems from Cleveland State University in the USA. He is also a US CPA.

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf resigned on 8 April 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016



Djaja M Tambunan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 24 Januari 1965. Meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Canberra. Beliau memulai karir di Citibank, Jakarta sebagai Assistant Vice President (1991-1997), sebelum pindah ke The Chase Manhattan Bank sebagai Vice President (1997-2001), sebagai Senior Vice President di The HongKong and Shanghai Banking Corporation (2001-2006), JP Morgan Chase (2006-2008). Kemudian beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer/Financial Director di PT Aneka Tambang Tbk (Persero) (2008-2015), dan Komisaris Utama PT Indonesia Chemical Alumina (2015-sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 September 2015 dan saat ini sedang dalam proses Uji Kemampuan dan Keputusan dari OJK.

Indonesian citizen, born in Jakarta on January 24, 1965. He obtained his Bachelor of Arts majoring in Finance and Economic from the University of Canberra. His career began with Citibank, Jakarta as Assistant Vice President (1991-1997), before moving to The Chase Manhattan Bank Jakarta as Vice President (1997-2001), The HongKong and Shanghai Banking Corporation as Senior Vice President (2001-2006), JP Morgan Chase (2006-2008). He then was appointed as Chief Financial Officer/Financial Director at PT Aneka Tambang Tbk (Persero) (2008-2015), and President Commissioner PT Indonesia Chemical Alumina (2015-now). Appointed as Independent Commissioner of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 7 September 2015 and currently is in the process of Fit and Proper Test from FSA.



Saleh Ahmed Al-Ateeqi
Komisaris
Commissioner

Warga negara Kuwait, lahir pada 1 Januari 1975. Mr. Al-Ateeqi menjabat sebagai Komisaris PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak 21 Desember 2011. Ia meraih gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis jurusan Akuntansi dari Georgetown University, USA (1997), dan gelar MBA di bidang Manajemen Strategis dan Keuangan dari Wharton School of Business, University of Pennsylvania, USA (2004).

Saleh saat ini adalah CEO Boubyan Capital, yang merupakan perpanjangan tangan dari manajemen investasi Boubyan Bank yang merupakan bagian dari National Bank of Kuwait Group. Ia telah bergabung di Boubyan sejak Januari 2010. Ia juga menjabat sebagai Penasihat Senior di kantor Tony Blair, menasihati Pemerintah Kuwait pada sektor keuangan. Sebelumnya, Saleh adalah Engagement Manager di McKinsey & Co dari tahun 2004 hingga 2008.

Kuwaiti citizen, born on January 1, 1975. Mr. Al-Ateeqi serves as Commissioner of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since December 21, 2011. He holds a Bachelor's degree in Business Administration with a major in Accounting from Georgetown University, USA (1997), and an MBA in Strategic Management and Finance from the Wharton School of Business, University of Pennsylvania, USA (2004).

Saleh is currently the CEO of Boubyan Capital, the investment management arm of Boubyan Bank which is part of the National Bank of Kuwait Group. He has been with Boubyan since January 2010. He also served as Senior Advisor with the Office of Tony Blair advising the Government of Kuwait on the financial sector. Previously, Saleh was an Engagement Manager with McKinsey & Co. where he worked from 2004 to 2008.



Ayuoob Akbar Qadri
Komisaris
Commissioner

Warga negara Amerika Serikat, lahir di Arab Saudi, 10 November 1959. Beliau ditunjuk oleh Islamic Development Bank sebagai Komisaris PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 27 April 2016. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari McNeese State University, USA (1984). Kemudian beliau diakui memenuhi syarat sebagai Akuntan Publik (CPA) oleh Texas Board of Certified Public Accountants (1986).

Sejak bergabung dengan IDB pada tahun 1993, beliau telah menduduki posisi senior di fungsi Internal Audit dan Evaluasi Operasi. Beliau pindah ke posisinya saat ini sebagai Senior Technical Advisor untuk Vice President Finance pada tahun 2006.

Sebelum bergabung dengan IDB, beliau pernah berkarir sebagai Analis Keuangan Senior pada Procter and Gamble (1990 – 1993) dan sebagai Auditor Senior pada Pricewaterhouse Coopers, Jeddah, KSA (1984 – 1989).

American citizen, born in Saudi Arabia, November 10, 1959. He has been appointed by the Islamic Development Bank to serve as Commissioner in PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in June, 2014 and obtain effective decision from the FSA dated April 27, 2016. He holds a Bachelor's degree in Accounting from McNeese State University (1982). He has subsequently qualified as a Certified Public Accountant (CPA) from the Texas Board of Certified Public Accountants (1986).

Since joining IDB in 1993, he has held senior positions in Internal Audit and Operational Evaluation functions. He moved to his current position of Senior Technical Advisor to the Vice President Finance in 2006.

Prior to joining IDB, he worked as Senior Financial Analyst for Procter and Gamble (1990 - 1993) and as Senior Auditor for Price Waterhouse Coopers, Jeddah, KSA (1984-1989).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Endy PR Abdurrahman

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang pada 3 Januari 1963. Lulus dari Boston University – USA tahun 1988 sebagai Bachelor of Science in Mechanical Engineering, dan lulus pendidikan lanjutan di Southern New Hampshire University – USA tahun 1989 dengan gelar Master of Business Administration in International Business.

Mengawali karir perbankan di HSBC Indonesia sejak tahun 1989 dengan menduduki beberapa posisi di antaranya: Senior Vice President National Trade Finance (2000-2001), Senior Vice President Compliance and Control (2001), hingga dipercaya menjabat sebagai Compliance Director HSBC Indonesia sampai 2003. Pada tahun 2003-2004 menjabat sebagai Komisaris PT HSBC Securities Indonesia, tahun 2003-2006 sebagai Chief Human Resources Officer HSBC Indonesia, dan selama tahun 2006-2007 ditempatkan di HSBC Global Processing Malaysia. Karir di HSBC Indonesia masih berlanjut hingga dipercaya menjabat sebagai Chief Operating Officer pada tahun 2007-2009, dan sebagai Chief Risk Officer selama 2009. Pada akhir 2009 berkarir sebagai Consultant – Risk Management di Bank Ekonomi Rahardja (member HSBC Group) dan kemudian menjabat sebagai Director & Chief Risk Officer di Bank yang sama. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 18 September 2014.

Indonesian citizen, born in Palembang on January 3, 1963. Obtained his Bachelor of Science In Mechanical Engineering from Boston University – USA in 1988, and advance study at Southern New Hampshire University – USA in 1989 with degree Master of Business Administration in International Business.

He started his banking career at HSBC Indonesia since 1989 and held several positions, among others: Senior Vice President National Trade Finance (2000-2001), Senior Vice President Compliance and Control (2001) so as trusted to serve as Compliance Director of HSBC Indonesia until 2003. Held position as Commissioner of PT HSBC Securities Indonesia in 2003-2004, as Chief of Human Resources Officer of HSBC Indonesia in 2003-2006 and during 2006-2007 was assigned at HSBC Global Processing, Malaysia. His career at HSBC Indonesia still continued to hold position as Chief Operating Office in 2007-2009 and as Chief Risk Office during 2009. At the end of 2009, he worked as Consultant – Risk Management at Bank Ekonomi Rahardja (member of HSBC Group) and then as Director & Chief Risk Officer at the same bank. Served as President Director of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Annual General Meeting of Shareholders on 23 June 2014 and obtain effective decision from the FSA dated September 18, 2014.



Evi Afiatin Ismail

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Compliance and Risk Management Director

Warga negara Indonesia, lahir di Kuningan pada 6 Agustus 1969. Memiliki pengalaman kerja yang cukup variatif selama kurang lebih 21 tahun yaitu 16 tahun bergelut pada sektor perbankan, 4 tahun sebagai direktur keuangan pada perusahaan otomotif, dan 1,5 tahun pada sektor *consumer goods*.

Karir perbankan diawali di Bank Universal (sekarang bank Permata) sebagai lulusan terbaik Banker Development Program angkatan V, kemudian mendapatkan kesempatan kerja di National Australian Bank (Melbourne), Senior Vice President di BII – Maybank sebagai Credit Underwriter Head Commercial Banking, dan menjabat sebagai Kepala Grup Manajemen Risiko dan Kepatuhan di BRI Syariah sebelum menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 18 September 2014.

Salah satu lulusan terbaik dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia, mendapatkan beasiswa dari British Chevening untuk mendapatkan gelar MSc (Chemical Engineering) dengan predikat High Distinction dari University of Wales, Inggris, dan memperoleh beasiswa dari University of Melbourne untuk mendapatkan gelar Master of Applied Finance dengan predikat High Distinction.

Selain menjadi Pembicara di berbagai seminar dan pelatihan, khususnya di bidang Manajemen Risiko, Manajemen Keuangan dan Strategi Keuangan, sampai dengan saat ini masih terdaftar sebagai dosen dan pembimbing tesis di Program Magister Akuntansi, Universitas Indonesia.

Evi Afiatin Ismail telah mengundurkan diri sejak 23 Februari 2016 dan telah disetujui pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Mei 2016.

Indonesian citizen, born in Kuningan on August 6, 1969. She has quite various working experience for about 21 years, which is 16 years in banking sector, 4 years as finance director in an automotive company and 1.5 years in consumer goods sector.

Her banking career began at Bank Universal (now Bank Permata) as the best in class of Banker Development Program batch V, then got work opportunity at National Australian Bank (Melbourne), Senior Vice President at BII-Maybank as Credit Underwriter Head Commercial Banking, and served as Risk Management and Compliance Group Head at BRI Syariah before served as Compliance and Risk Management Director of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Annual General Meeting of Shareholders on 23 June 2014 and obtain effective decision from the FSA dated September 18, 2014.

As one of the most outstanding graduates from Chemical Engineering Department, Bandung Institute of Technology, grantee from British Chevening to obtain Master of Science degree in Chemical Engineering with High Distinction from University of Wales, United Kingdom, and received scholarships from University of Melbourne to attain degree of Master of Applied Finance with High Distinction.

Besides being a speaker at various seminars and trainings, especially in Risk Management field, Financial Management and Financial Strategy, until now she is still enlisted as a lecturer and thesis advisor at Accounting Master Program, University of Indonesia.

Evi Afiatin Ismail resigned on 23 February 2016, as subsequently approved by the Extra Ordinary GMS on 23 May 2016.



Indra Yurana Sugiarto
Direktur Bisnis Korporasi
Corporate Banking Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 4 Juni 1966. Lulus dari Universitas Trisakti pada 1990 sebagai Sarjana Ekonomi. Pada tahun 1993 meraih gelar dari Southern New Hampshire University sebagai Master of Business Administration in Marketing dan Master of Science in Computer Information System pada tahun 1995.

Pada awal karirnya, yang bersangkutan bekerja pada John Hancock Insurance Company International Group Department di Boston, USA pada tahun 1992-1993. Kemudian memulai karir perbankan di Bank PDFCI pada tahun 1995-1999 sebagai Associate dan Relationship Manager - Corporate Banking. Setelah itu, pada periode tahun 1999-2002 bergabung di sebuah perusahaan Multinasional sebagai Deputy Country Head – Trade Structured Finance, sebagai Relationship Manager dan Credit Marketing Head pada salah satu Bank BUMN dan Bank Swasta Campuran. Selama tahun 2003-2007 menjabat sebagai Trade Finance Business Development Division Head, Corporate Banking Head, Malaysian Corporation Banking Head, Corporate Banking III Group Head di Bank Niaga, Jakarta. Setelah Bank Niaga berganti menjadi Bank CIMB Niaga, dipercaya untuk menduduki beberapa jabatan diantaranya Corporate Banking I Group Head, Head of Global Corporate Indonesia dan Head of Corporate Client Solution 2 selama tahun 2007-2014. Menjabat sebagai Direktur Bisnis Korporasi di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 18 September 2014.

Telah mengikuti berbagai *training* dan seminar, baik di dalam maupun di luar negeri.

Indonesian citizen, born in Jakarta at June 4, 1966. Obtained his Bachelor of Economics from Trisakti University in 1990. In 1993 he earned Master of Business Administration in Marketing and Master of Science in Computer Information System from Southern New Hampshire University.

In the beginning of his career, he worked for John Hancock Insurance Company International Group Department in Boston, USA in 1992-1993. He then started his banking career at Bank PDFCI in 1995-1999 as Associate and Relationship Manager – Corporate Banking. Afterwards, in period of 1999-2002 he joined a multinational company as Deputy Country Head – Trade Structured Finance, as Relationship Manager and Credit Marketing Head at one of the State-owned Banks and joint-venture Private Bank. Served as Trade Finance Business Development Division Head in 2003-2007, Corporate Banking Head, Malaysian Corporation Banking Head, Corporate Banking III Group Head at Bank Niaga, Jakarta. After Bank Niaga changed to Bank CIMB Niaga, he was assigned to several positions, among others: Corporate Banking I Group Head, Head of Global Corporate Indonesia and Head of Corporate Client Solution 2 during 2007-2014. Served as Corporate Banking Director of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Annual General Meeting of Shareholders on 23 June 2014 and obtain effective decision from the FSA dated September 18, 2014.

He has attended various trainings and seminar both domestically and abroad.



Purnomo B. Soetadi
Direktur Bisnis Ritel
Retail Banking Director

Warga negara Indonesia, lahir di Tegal pada 13 Juli 1968. Meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Padjadjaran. Pengalaman berkarir di Perbankan diantaranya sebagai Assistant Vice President - Branch Manager Standard Chartered Bank, Medan Branch (2002), Vice President - Regional Head Standard Chartered Bank, Jakarta Region (2003-2004), Senior Vice President - Pemimpin Wilayah Regional II Jawa Barat, Bank Danamon (2005-2008), Senior Vice President - Pemimpin Divisi Retail Banking Network Distribution, Bank Danamon (2009-2010), Executive Vice President - Pemimpin Divisi Customer Management & Marketing, Bank Negara Indonesia (2011-2015). Menjabat sebagai Direktur Bisnis Retail PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 September 2015 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 21 Maret 2016.

Indonesian citizen, born in Tegal on July 13, 1968. Obtained Doctorate Degree in Economic Science from Padjadjaran University. His experienced in banking career such as Assistant Vice President - Branch Manager Standard Chartered Bank, Medan Branch (2002), Vice President - Regional Head Standard Chartered Bank, Jakarta Region (2003-2004), Senior Vice President - Head of Regional II West Java, Bank Danamon (2005-2008), Senior Vice President - Head of Division Retail Banking Network Distribution, Bank Danamon (2009-2010), Executive Vice President - Head of Division Customer Management & Marketing, Bank Negara Indonesia (2011-2015). Served as Retail Banking Director of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 7 September 2015 and obtain effective decision from the FSA dated March 21, 2016.



Hery Syafril
Direktur Keuangan
Finance Director

Warga negara Indonesia, lahir di Medan pada 8 September 1969. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia. Pengalaman berkarir sebagai Akuntan Publik - Ernst & Young (1993-2003), Chief Financial Officer & Legal Entity Controller - JP Morgan Indonesia (JP Morgan Chase Bank Jakarta Branch & PT JP Morgan Securities Indonesia) pada tahun 2003-2009, Controller - PT Bank Rabobank International Indonesia (2009-2012), CFO & Finance Director - PT Bank QNB Kesawan Tbk (2012-2015). Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 September 2015 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 21 Maret 2016.

Indonesian citizen, born in Medan on September 8, 1969. Obtained Bachelor of Accounting from Indonesia University. His career experienced such as Public Accountant - Ernst & Young (1993-2003), Chief Financial Officer & Legal Entity Controller - JP Morgan Indonesia (JP Morgan Chase Bank Jakarta Branch & PT JP Morgan Securities Indonesia) in 2003-2009, Controller - PT Bank RaboBank International Indonesia (2009-2012), CFO & Finance Director - PT Bank QNB Kesawan Tbk (2012-2015). Served as Finance and Strategy Director of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since appointed in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 7 September 2015 and obtain effective decision from the FSA dated March 21, 2016..



Awaldi
Chief Human Capital Officer

Warga negara Indonesia, lahir di Pasaman, Sumatera Barat pada 18 Agustus 1966. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi UGM (Universitas Gadjah Mada), Yogyakarta serta Magister Manajemen/MBA dari IPMI Jakarta dan Monash University. Berpengalaman dalam bidang sumber daya manusia diantaranya pernah menjabat berbagai posisi sebagai SVP, Head of HR-Bank Niaga (2000-2008), Director, Head of Commerce Leadership Institute-CIMB (2008-2009), Head of HR & HR Project Manager for Business Transformation – Bank Ekonomi HSBC Group (2010-2011), Director, Towers Watson Indonesia (2012-2015) dan saat ini menjabat sebagai Chief Human Capital Officer di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak Oktober 2015.

Indonesian citizen, born in Pasaman, West Sumatra on August 18, 1966. Obtained Bachelor's degree from the Faculty of Psychology (University of Gajah Mada), Yogyakarta and Master of Management/MBA from IPMI Jakarta and Monash University. Experienced in human resources with various positions such as SVP, Head of HR - Bank Niaga (2000-2008), Director, Head of Commerce Leadership Institute - CIMB (2008-2009), Head of HR & HR Project Manager for Business Transformation – Bank Ekonomi HSBC Group (2010-2011), Director, Towers Watson Indonesia (2012-2015) and now served as an Chief Human Capital Officer in PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since October 2015.



Masa Paskalis Lingga
Chief Operation Officer

Warga negara Indonesia, lahir di Medan pada 16 April 1965. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara.

Berpengalaman di bidang Perbankan kurang lebih 27 tahun dengan berbagai posisi antara lain Finance & Accounting – PT Bank Bali Tbk (1989-1990), Branch Banking (Operation Branch Manager, Branch Manager, Deputy District Manager) – PT Bank Bali Tbk (1990-1995), Senior Manager, Credit Card Business – PT Bank Bali Tbk (1995-1997), General Manager Operation – PT Bank Bali Tbk (1997-2000), AVP Corporate Internal Audit Group – PT Permata Bank Tbk (2000-2003), Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) - Chinatrust Banking Corporation (CTBC) Indonesia (2003-2005), SVP Head of Indonesian Overseas Worker Financing (IOW) Business - Chinatrust Banking Corporation (CTBC) Indonesia (2005-2008), Operation Director - Chinatrust Banking Corporation (CTBC) Indonesia (2008-2012), Operation Director – Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Indonesia (2012-2015), dan saat ini menjabat sebagai Chief Operation Officer di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak September 2015.

Indonesian citizen, born in Medan on April 16, 1965. Obtained Bachelor of Accounting from North Sumatra University.

Experienced in banking more than 27 years with various positions such as Finance & Accounting – PT Bank Bali Tbk (1989-1990), Branch Banking (Operation Branch Manager, Branch Manager, Deputy District Manager) – PT Bank Bali Tbk (1990-1995), Senior Manager, Credit Card Business – PT Bank Bali Tbk (1995-1997), General Manager Operation – PT Bank Bali Tbk (1997-2000), AVP Corporate Internal Audit Group – PT Permata Bank Tbk (2000-2003), Head of Internal Audit - Chinatrust Banking Corporation (CTBC) Indonesia (2003-2005), SVP Head of Indonesian Overseas Worker Financing (IOW) Business - Chinatrust Banking Corporation (CTBC) Indonesia (2005-2008), Operation Director - Chinatrust Banking Corporation (CTBC) Indonesia (2008-2012), Operation Director – Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Indonesia (2012-2015), and now served as an Chief Operation Officer in PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since September 2015.

Profil Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board's Profile



Dr. (HC) KH. Ma'ruf Amin

Ketua
Chairman

Warga negara Indonesia, lahir di Tangerang, Banten, 11 Maret 1943. Lulus dari Universitas Ibnu Chaldun dan Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang Jawa Timur. Merupakan ulama dan politikus Indonesia yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Presiden sejak 10 April 2007 dan dilantik kembali untuk periode kedua pada 25 Januari 2010 hingga masa kepemimpinan Presiden SBY berakhir. Adapun amanah lain yang pernah disandangnya adalah sebagai berikut:

1. Ketua Fraksi PPP DPRD DKI Jakarta.
2. Pimpinan Komisi A DPRD DKI Jakarta.
3. Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat.
4. Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Kehidupan Beragama (2007-2009).
5. Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Hubungan Antar Agama (2010 – 2014).
6. Rais 'Aam Pengurus Besar Nahdhatul Ulama 2015-2020.
7. Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional 2010-2015.
8. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) 2015-2020.
9. Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional 2015-2020.
10. Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Syariah Mega Indonesia (aktif).
11. Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BNI Syariah (aktif).
12. Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT BNI Life Insurance.
13. Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Asuransi Jiwa Beringin Jiwa Sejahtera.

Anggota *ex-Officio* Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah (KPJKS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014-sekarang).

Indonesian citizen, born March 11, 1943, in Tangerang, Banten. Graduated from Universitas Ibnu Chaldun and Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang, East Java. A noted Indonesian ulemma and politician who once served as a member of the Presidential Advisory Board since April 10, 2007, and was subsequently re-appointed for a second term on January 10, 2010, until the end of SBY's presidency. He was also entrusted to serve in various other positions as well, including:

1. Head of PPP Faction at DKI Jakarta Regional Representative Council.
2. Head of Commission A at DKI Jakarta Regional Representative Council.
3. Head of Fatwa Commission of MUI Central.
4. Member of the Presidential Advisory Board for Religious Living (2007-2009).
5. Member of the Presidential Advisory Board for Inter-Religion Relations (2010 – 2014).
6. Rais 'Aam of PB Nahdhatul Ulama 2015-2020.
7. Chairman of BPH National Sharia Board 2010-2015.
8. Chairman Majelis Ulama Indonesia (MUI) 2015-2020.
9. Chairman of BPH National Sharia Board 2015-2020.
10. Chairman of Sharia Supervisory Board - Bank Syariah Mega Indonesia (active).
11. Chairman of Sharia Supervisory Board - BNI Syariah (active).
12. Member of Sharia Supervisory Board - PT BNI Life Insurance.
13. Member of Sharia Supervisory Board - PT Asuransi Jiwa Beringin Jiwa Sejahtera.

Ex-Officio Member of Sharia Financial Services Development Committee (KPJKS) at the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (2014-present).



Prof. Dr. H. Muardi Chatib

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1931. Memperoleh gelar PhD pada tahun 1989 dan sekarang ini adalah seorang Profesor (Guru Besar) di Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Beliau memiliki 50 tahun pengalaman mengajar, mulai dari menjadi pengajar di Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Mengajar Islam (PGA) sampai menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Komisi Dakwah MUI pada tahun 1999.

Amanah yang masih dipercayakannya hingga saat ini adalah:

1. Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Al-Ijarah Finance Indonesia.
2. Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT. BII Finance Centre.

Indonesian citizen, born in 1931. Obtained a PhD degree in 1989 and is currently a teaching Professor at Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. He has had over 50 years of teaching experience at various institutions, from Madrasah Tsanawiyah, Islamic Teaching School (PGA), and as lecturer at a number of universities in Indonesia. He has also served as Chairman of Komisi Dakwah - MUI, in 1999.

At present, he holds concurrent positions as:

1. Member of the Sharia Supervisory Board - PT Al-Ijarah Finance Indonesia.
2. Chairman of the Sharia Supervisory Board - PT BII Finance Centre.



Prof. Dr. H. Umar Shihab

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1937. Memperoleh gelar PhD di bidang hukum Islam dari Universitas Hasanuddin, Makassar. Beliau memulai karir akademis sebagai pengajar di Institut Agama Islam Negeri dan beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah hingga kemudian beliau diangkat menjadi Direktur Sekolah Agama Islam dan Direktur Pendidikan Kader Ulama.

Beberapa amanah pernah dipegangnya, yaitu:

1. Anggota DPRD Perwakilan Sulawesi Selatan di tahun 1987-1992.
2. Anggota DPR RI pada tahun 1987-1999.
3. Ketua Chapter Sulawesi Selatan dari Dewan Ulama Indonesia.
4. Ketua Dewan Ulama Indonesia.
5. Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia.
6. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Al-Ijarah Indonesia Finance (Alif).
7. Ketua Dewan Pengawas PT Reasuransi Internasional Indonesia.

Indonesian citizen, born in 1937. Obtained a PhD degree in Islamic Laws from Universitas Hasanuddin, Makassar. Pursued an academic teaching career including as lecturer at Institut Agama Islam Negeri, as the Dean of Ushuluddin Faculty and Syariah Faculty, and as Director of Islam Religious School and Director of Ulemma Candidate Teaching School.

He had been entrusted to serve in various positions, such as:

1. Member of Regional Representative Council - South Sulawesi (1987-1992).
2. Member of the House of Representative (1987-1999).
3. Chairman of South Sulawesi Chapter of Dewan Ulama Indonesia.
4. Chairman of Dewan Ulama Indonesia.
5. Deputy Chairman of Majelis Ulama Indonesia.
6. Member of Sharia Supervisory Board - PT Al-Ijarah Indonesia Finance.
7. Chairman of Supervisory Board - PT Reasuransi Internasional Indonesia.

Profil Anggota Komite

Members of Committees Profile

KOMITE AUDIT | AUDIT COMMITTEE

Anwar Nasution

Ketua
Chairman

Profil disajikan pada halaman 532-533

The Profile is presented in page 532-533

Saleh Ahmed Al-Ateeqi

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 536

The Profile is presented in page 536

Iggi H. Achsien

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 534

The Profile is presented in page 534



Achmad Arifin

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia yang dilahirkan di Tegal 25 Maret 1954, merupakan Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak Mei 2015, beliau telah berpengalaman di industri perbankan bidang operasional maupun internal audit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maupun sebagai Kepala Divisi Internal Audit pada PT Bank Mutiara Tbk.

Disamping itu beliau juga aktif sebagai pengurus Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) dan sebagai Assessor Bidang Internal Audit di bawah naungan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Indonesian citizen, born in Tegal, March 25 1954, he has passed Bachelor's degree from Faculty of Economics University of Indonesia on 1987. Before joined as Audit Committee Member of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk since May 2015, he has experiences in banking industry in operational and internal audit of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, also as Internal Audit Division Head of PT Bank Mutiara Tbk.

Beside that he active in Organization of Banking Internal Audit (IAIB) as well as Assessor of Internal Auditor under National Board of Profession Certification (BNSP).

KOMITE PEMANTAU RISIKO | RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Emirsyah Satar

Ketua
Chairman

Pengunduran diri Emirsyah Satar telah disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2015
The resignation of Emirsyah Satar was approved by the Annual GMS on June 3, 2015

Saleh Ahmed Al-Ateeqi

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 536
The Profile is presented in page 536

Anwar Nasution

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 532-533
The Profile is presented in page 532-533

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI | REMUNATION AND NOMINATION COMMITTEE

Anwar Nasution

Ketua
Chairman

Profil disajikan pada halaman 532-533
The Profile is presented in page 532-533

Iggi H. Achsien

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 534
The Profile is presented in page 534

Ayuoob Akbar Qadri

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 537
The Profile is presented in page 537

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 535
The Profile is presented in page 535

Gatot BS. Sarosa

Anggota
Member

Profil disajikan pada halaman 548
The Profile is presented in page 548

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN | CORPORATE SECRETARY PROFILE

Ali Akbar Hutasuht

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil disajikan pada halaman 307
The Profile is presented in page 307

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officers' Profile

1. Adi Haryadi

E-Business Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak September 2011. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Unika Atmajaya.

2. Afrid Wibisono

Deputy Director Treasury & International Banking

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak April 2008. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari STIE Perbanas.

3. Andri Donny

Strategic Change Management Office Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 1997. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung.

4. Arrudy

Special Asset Risk Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 2012. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Institut Pertanian Bogor.

5. Billy Fredrico Andreas

International Banking Operation Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak April 2011. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Krisnadwiyana.

6. Catur Andayani

Enterprise Risk Management Division Head & Corporate Legal Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Oktober 2012. Memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia.

7. Chairawati

Customer Value Center Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 1991. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor.

1. Adi Haryadi

E-Business Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since September 2011. Obtained Magister Management Degree from Unika Atmajaya.

2. Afrid Wibisono

Deputy Director Treasury & International Banking

Indonesian citizen, born in 1969. Joined in Bank Muamalat Indonesia since April 2008. Obtained Master Degree from STIE Perbanas.

3. Andri Donny

Strategic Change Management Office Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 1997. Obtained Bachelor Degree from Bandung Technology Institute.

4. Arrudy

Special Asset Risk Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since May 2012. Obtained Master Degree from Bogor Agricultural Institute.

5. Billy Fredrico Andreas

International Banking Operation Division Head

Indonesian citizen, born in 1969. Joined in Bank Muamalat Indonesia since April 2011. Obtained Bachelor Degree from Krisnadwiyana University.

6. Catur Andayani

Enterprise Risk Management Division Head & Corporate Legal Division Head

Indonesian citizen, born in 1969. Joined in Bank Muamalat Indonesia since October 2012. Obtained Magister in Accounting from University of Indonesia.

7. Chairawati

Customer Value Center Division Head

Indonesian citizen, born in 1967. Joined in Bank Muamalat Indonesia since 1991. Obtained Bachelor Degree from Bogor Agricultural Institute.

8. Syahrial Nawawi

Enterprise Asset Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak September 2015. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas Parahyangan.

9. Dyah Ekowati

Compliance Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 1997. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor.

10. Firman Sofyan

Consumer Business Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1963. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 2011. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung.

11. Gatot Basuki Soeseno Sarosa

Learning Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Maret 2011. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Connecticut.

12. Saladin Dharmanugraha Effendi

Information Technology Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1974. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 2014. Memperoleh gelar Sarjana dari Swinburne University of Technology.

13. Ali Akbar Hutasuht

Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Maret 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Krisnadwipayana.

14. Irlan Purnama

Transactional Banking Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 2014. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Middlesex University London.

15. Kalamuddinsjah

Remedial & Collection Support Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1963. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juni 1995. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Syiah Kuala.

8. Syahrial Nawawi

Enterprise Asset Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1968. Joined in Bank Muamalat Indonesia since September 2015. Obtained Master Degree from Parahyangan University.

9. Dyah Ekowati

Compliance Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since May 1997. Obtained Bachelor Degree from Bogor Agricultural Institute.

10. Firman Sofyan

Consumer Business Division Head

Indonesian citizen, born in 1963. Joined in Bank Muamalat Indonesia since May 2011. Obtained Bachelor Degree from Bandung Technology Institute.

11. Gatot Basuki Soeseno Sarosa

Learning Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1957. Joined in Bank Muamalat Indonesia since March 2011. Obtained Master of Business Administration from University of Connecticut.

12. Saladin Dharmanugraha Effendi

Information Technology Division Head

Indonesian citizen, born in 1974. Joined in Bank Muamalat Indonesia since November 2014. Obtained Bachelor Degree from Swinburne University of Technology.

13. Ali Akbar Hutasuht

Corporate Secretary

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since March 2015. Obtained Bachelor Degree from Krisnadwipayana University.

14. Irlan Purnama

Transactional Banking Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since November 2014. Obtained Master Degree from Middlesex University London.

15. Kalamuddinsjah

Remedial & Collection Support Division Head

Indonesian citizen, born in 1963. Joined in Bank Muamalat Indonesia since June 1995. Obtained Bachelor Degree from Syiah Kuala University.

16. M. Harris

Financing Support Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1960. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 1991. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Gajah Mada.

17. Supriati Nugroho Pernamawati

Marketing Communication Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juli 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Sebelas Maret.

18. Nanang Basuki

Domestic Operation Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juni 1993. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Akademi Pimpinan Perusahaan, Departemen Perindustrian RI.

19. Oktaviani Moersalin

Mass Banking & Wealth Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 2012. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor.

20. Oman Sukmana

Corporate Communication Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1976. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak April 2011. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Trisakti.

21. Popo Achmad Fauzan

Strategic Planning Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1979. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Agustus 2011. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia.

22. Setiabudi

Deputy Director Risk Management

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Oktober 1995. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Brawijaya.

23. Sulistyowati

Corporate Funding Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak September 1993. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Gajah Mada.

16. M. Harris

Financing Support Division Head

Indonesian citizen, born in 1960. Joined in Bank Muamalat Indonesia since November 1991. Obtained Bachelor Degree from Gajah Mada University.

17. Supriati Nugroho Pernamawati

Marketing Communication Division Head

Indonesian citizen, born in 1975. Joined in Bank Muamalat Indonesia since July 2015. Obtained Bachelor Degree from Sebelas Maret University.

18. Nanang Basuki

Domestic Operation Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since June 1993. Obtained Master Degree from Company Leadership Academy, Ministry of Industry RI.

19. Oktaviani Moersalin

Mass Banking & Wealth Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1964. Joined in Bank Muamalat Indonesia since November 2012. Obtained Bachelor Degree from Bogor Agricultural Institute.

20. Oman Sukmana

Corporate Communication Division Head

Indonesian citizen, born in 1976. Joined in Bank Muamalat Indonesia since April 2011. Obtained Magister Management Degree from Trisakti University.

21. Popo Achmad Fauzan

Strategic Planning Division Head

Indonesian citizen, born in 1979. Joined in Bank Muamalat Indonesia since August 2011. Obtained Bachelor Degree from University of Indonesia.

22. Setiabudi

Deputy Director Risk Management

Indonesian citizen, born in 1964. Joined in Bank Muamalat Indonesia since October 1995. Obtained Bachelor Degree from Brawijaya University.

23. Sulistyowati

Corporate Funding Division Head

Indonesian citizen, born in 1966. Joined in Bank Muamalat Indonesia since September 1993. Obtained Bachelor Degree from Gajah Mada University.

24. Syamsudin

Anti Fraud Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 2012. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Borobudur.

25. Tugiantoro

Financial Control Division Head & Accounting, Tax and Reporting Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak September 2012. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas Budi Luhur.

26. Vita Ariavita

Deputy Director Distribution Network Management

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Oktober 2014. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Gajah Mada.

27. Wisaksana Djawi

Commercial Banking Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juli 2014. Memperoleh gelar Master in Business Studies dari University of Kent.

28. Yudistia Brilliano

Treasury Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 1997. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung.

29. Hery Adriawan Zainal

Deputy Director Special Asset Management

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1956. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Februari 2015. Memperoleh gelar MBA dari College of Notre Dame.

30. Tindomora Siregar

Internal Audit Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juni 2015. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari University Birmingham.

31. Resnumurti Wibisono

Corporate Financing Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 2015. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STEKPI.

24. Syamsudin

Anti Fraud Division Head

Indonesian citizen, born in 1957. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 2012. Obtained Bachelor Degree from Borobudur University.

25. Tugiantoro

Financial Control Division Head & Accounting, Tax and Reporting Division Head

Indonesian citizen, born in 1966. Joined in Bank Muamalat Indonesia since September 2012. Obtained Master Degree from Budi Luhur University.

26. Vita Ariavita

Deputy Director Distribution Network Management

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since October 2014. Obtained Bachelor Degree from Gajah Mada University.

27. Wisaksana Djawi

Commercial Banking Division Head

Indonesian citizen, born in 1975. Joined in Bank Muamalat Indonesia since July 2014. Obtained Master in Business Studies Degree from University of Kent.

28. Yudistia Brilliano

Treasury Division Head

Indonesian citizen, born in 1968. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 1997. Obtained Bachelor Degree from Bandung Technology Institute.

29. Hery Adriawan Zainal

Deputy Director Special Asset Management

Indonesian citizen, born in 1956. Joined in Bank Muamalat Indonesia since February 2015. Obtained MBA Degree from College of Notre Dame.

30. Tindomora Siregar

Internal Audit Division Head

Indonesian citizen, born in 1959. Joined in Bank Muamalat Indonesia since June 2015. Obtained Master Degree from University Birmingham.

31. Resnumurti Wibisono

Corporate Financing Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 2015. Obtained Magister Management Degree from STEKPI.

32. Fikri Z Bachmid

Corporate Banking Division 1 Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Desember 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari University of Western Sydney.

32. Fikri Z Bachmid

Corporate Banking Division 1 Head

Indonesian citizen, born in 1968. Joined in Bank Muamalat Indonesia since December 2015. Obtained Bachelor Degree from University of Western Sydney.

33. Donny Mulyadi Iskandar

Corporate Banking Division 2 Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1963. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juli 1993. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Prof.Dr. Moestopo.

33. Donny Mulyadi Iskandar

Corporate Banking Division 2 Head

Indonesian citizen, born in 1963. Joined in Bank Muamalat Indonesia since July 1993. Obtained Bachelor Degree from Prof. Dr. Moestopo University.

34. Yudhiarto Adityabrata Hardjosubroto

Asset Quality Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia.

34. Yudhiarto Adityabrata Hardjosubroto

Asset Quality Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1967. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 2015. Obtained Bachelor Degree from University of Indonesia.

35. Movianto

Consumer Risk Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juli 2015. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada.

35. Movianto

Consumer Risk Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since July 2015. Obtained Magister Management Degree from Gajah Mada University.

36. Setiawan Sabri

Operational Risk Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Erasmus University.

36. Setiawan Sabri

Operational Risk Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1968. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 2015. Obtained Bachelor Degree from Erasmus University.

37. Didon Novianto

Wholesale Risk Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Januari 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Airlangga.

37. Didon Novianto

Wholesale Risk Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1966. Joined in Bank Muamalat Indonesia since January 2015. Obtained Bachelor Degree from Airlangga University.

38. R. Achmad Nugi Nugraha

Retail Risk Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juni 2015. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas Padjajaran.

38. R. Achmad Nugi Nugraha

Retail Risk Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since June 2015. Obtained Master Degree from Padjajaran University.

39. Isnaini Mufti Aziz

Procurement & General Service Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 1991. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor.

39. Isnaini Mufti Aziz

Procurement & General Service Division Head

Indonesian citizen, born in 1966. Joined in Bank Muamalat Indonesia since November 1991. Obtained Bachelor Degree from Bogor Agricultural Institute.

40. Bachrum Mansyur Nasution

Corporate Remedial Management Division – Line 1 Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1958. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Maret 2009. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Islam Nusantara.

41. Imam Haryanto

Corporate Remedial Management Division – Line 2 Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Juni 2015. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Institut Teknologi Bandung.

42. Hasmal Sunadi

Corporate Non Restructure Remedial Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 1996. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Negeri Padang.

43. Djoni Widjanarko Kridarso

Corporate Remedial Management Division – Line 1 Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia.

44. Rizal Hermawan Abbas

Retail Collection Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak November 2014. Memperoleh gelar Sarjana dari STIE Perbanas.

45. Andy Chairil Kamili

Network Support Management Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Agustus 2015. Memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas Trisakti.

46. Ahmad Fadjrie

Human Capital Services Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Mei 1996. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Airlangga.

47. Riksa Prakoso

Human Capital Strategy Division Head

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Berkarir di Bank Muamalat Indonesia sejak Desember 2015. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Padjajaran.

40. Bachrum Mansyur Nasution

Corporate Remedial Management Division – Line 1 Head

Indonesian citizen, born in 1958. Joined in Bank Muamalat Indonesia since March 2009. Obtained Bachelor Degree from Islamic Archipelago University.

41. Imam Haryanto

Corporate Remedial Management Division – Line 2 Head

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since June 2015. Obtained Master Degree from Bandung Technology Institute .

42. Hasmal Sunadi

Corporate Non Restructure Remedial Division Head

Indonesian citizen, born in 1964. Joined in Bank Muamalat Indonesia since May 1996. Obtained Bachelor Degree from Padang National University.

43. Djoni Widjanarko Kridarso

Corporate Remedial Management Division – Line 1 Head

Indonesian citizen, born in 1957. Joined in Bank Muamalat Indonesia since May 2015. Obtained Bachelor Degree from University of Indonesia.

44. Rizal Hermawan Abbas

Retail Collection Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since November 2014. Obtained Bachelor Degree from STIE Perbanas.

45. Andy Chairil Kamili

Network Support Management Division Head

Indonesian citizen, born in 1970. Joined in Bank Muamalat Indonesia since August 2015. Obtained Master Degree from Trisakti University.

46. Ahmad Fadjrie

Human Capital Services Division Head

Indonesian citizen, born in 1968. Joined in Bank Muamalat Indonesia since May 1996. Obtained Bachelor Degree from Airlangga University.

47. Riksa Prakoso

Human Capital Strategy Division Head

Indonesian citizen, born in 1971. Joined in Bank Muamalat Indonesia since December 2015. Obtained Bachelor Degree from Padjajaran University.

Produk dan Layanan

Products and Services

PENDANAAN

A. Giro Muamalat

1. Giro Ultima

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi Nasabah perorangan.

2. Giro Attijary

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan dan membantu semua jenis kebutuhan transaksi bisnis perusahaan Nasabah. Giro ini diperuntukan bagi institusi yang memiliki legalitas badan.

B. Tabungan

1. Tabungan iB Muamalat

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu Kartu Shar-E Reguler dan Shar-E Gold.

2. Tabungan iB Muamalat Dollar

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3. Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah

Tabungan haji dalam mata uang Rupiah dan valuta asing US Dollar yang dikhususkan bagi Nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji dan Umrah.

4. Tabungan iB Muamalat Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana. Tabungan iB Muamalat Rencana dapat membantu mewujudkan berbagai rencana Nasabah.

FUNDING

A. Giro Muamalat

1. Giro Ultima

Is sharia checking account in Rupiah and US Dollar which facilitates all kinds of needs of Customer's personal business transactions and financial transactions. This checking account is intended for individuals.

2. Giro Attijary

Is sharia checking account in Rupiah and US Dollar which facilitates and supports all types of corporate customer's business transactions needs. This checking account is intended for institutions that have a legal entity.

B. SAVINGS

1. Tabungan iB Muamalat

Is a Rupiah-denominated saving account that can be used for various types of transactions, provide easy access, as well as extensive benefits. Muamalat Savings now comes with two choices of ATM/Debit Card: Shar-E Regular and Shar-E Gold.

2. Tabungan iB Muamalat Dollar

US Dollar (USD) and Singapore Dollar (SGD) saving accounts aims to serve the needs for more diversified transactions and investments.

3. Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah

Hajj savings in Rupiah and US Dollar that are offered to Indonesian Muslim's customers who plan Hajj and Umrah.

4. Tabungan iB Muamalat Rencana

Muamalat iB Savings Plan is a savings deposit denominated in Rupiah, has regular monthly payments and cannot be withdrawn before the period ends unless to close the accounts and disbursement of funds can only be made to the account of the source of funds. Muamalat iB Savings Plan can help realize various Customer's plans.

5. TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi Nasabah dari semua kalangan masyarakat.

6. Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan prioritas yang didesain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

C. Deposito

1. Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Nasabah. Deposito Mudharabah diperuntukan bagi Nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

2. Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat dapat diikuti oleh Nasabah yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dengan pilihan usia pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau, yaitu minimal Rp20.000,- (dua puluh ribu rupiah) per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.

5. TabunganKu iB

Is a sharia saving in Rupiah that is very affordable for customers of all societies.

6. Tabungan iB Muamalat Prima

iB Muamalat Prima Saving is a priority saving account designed for the Customer that demands to get the maximum results and flexibility in doing transactions.

C. Time Deposits

1. Deposito Mudharabah

Is a Syariah deposit in Rupiah and US Dollar that are flexible and provide optimal investment result for the Customer. Mudharabah deposit is intended for individuals and institutions that have a legal entity.

2. Dana Pensiun Muamalat

Muamalat Financial Institutions Pension Fund (DPLK) can be enrolled by Customers with age at least 18 years old, or married, with the choice of retirement age and affordable pension contribution, i.e. at least Rp20,000, - (twenty thousand rupiah) per month and the payment can be automatically debited from the account of Bank Muamalat Indonesia or transferred from other banks.

PEMBIAYAAN

A. Konsumen

1. KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu Nasabah untuk memiliki rumah/apartemen (*indent/ready stock*) maupun *second*. Pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk pengalihan *take over* KPR dari bank lain, pembangunan, dan renovasi rumah tinggal. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun untuk karyawan, dan 60 tahun untuk wiraswasta atau profesional pada saat jatuh tempo pembiayaan.

2. iB Muamalat Umroh

Fasilitas bagi para Nasabah dengan tujuan membiayai perjalanan ibadah umroh. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan, dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 36 bulan.

FINANCING

A. Consumer

1. KPR iB Muamalat

Muamalat IB mortgage financing is a product that will help the customer to own a house/apartment (*indent/ready stock*) and second-hand one. Funding can also be used to transfer refinance mortgages from other banks, home construction or renovation. It is intended for legally-competent individuals (Indonesian citizen) with minimum age of 21 years old and maximum age of 55 years old for employees, and 60 years old for the self-employed or a professional upon the date of maturity.

2. iB Muamalat Umroh

Is a facility for the Customer with the purpose to finance the pilgrimage trip. It is offered for legally-competent individuals (Indonesian citizen) with minimum age of 21 years old or a maximum age of 55 years old upon the date of maturity, while the financing period is up to 36 months.

3. iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (pegawai BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal. Diperuntukan bagi para anggota koperasi karyawan secara berkelompok dengan penghasilan minimum Rp1.000.000,- (satu juta rupiah)

4. iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah (selain pembiayaan haji dan umroh).

5. iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan PNS dan BUMN untuk pembelian barang konsumtif yang halal (termasuk rumah tinggal dan kendaraan bermotor) atau sewa jasa halal (seperti keperluan pendidikan anak, umroh, wisata, dan lainnya) dengan ketentuan pembayaran manfaat pensiun wajib dialihkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

6. iB Muamalat Konsumer Duo

Fasilitas yang diberikan kepada Nasabah yang membutuhkan pembiayaan properti/hunian sekaligus pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu maksimum sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

7. Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)

Pembiayaan yang diberikan kepada end user dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan *multifinance* yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

B. Modal Kerja

1. iB Modal Kerja SME

Pembiayaan jangka pendek dengan prinsip syariah yang diberikan kepada Nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha/bisnis dengan tujuan produktif.

2. iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dimana penarikan dana dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.

3. iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non hukum.

3. iB Muamalat Koperasi Karyawan

Is a financing granted to cooperative employees to be distributed to its members (civil servants/private companies' employees) with the purpose of purchasing halal goods. It is offered to the members of the cooperative of employees in groups with a minimum income of Rp1,000,000, - (one million rupiah).

4. iB Muamalat Multiguna

Is a financing to meet the Customer needs in the purchase of halal goods (other than land, buildings, cars and gold) as well as rental services allowed by sharia (besides financing Hajj and Umrah).

5. iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Retirement is a financing facility provided to the retired civil servants and state-owned enterprises' employees for the purchase of halal consumer goods (including houses and vehicles) or halal rental services (such as children's education purposes, Umrah, tourist, and others) with the terms of payment of pension benefits shall be transferred through Bank Muamalat Indonesia.

6. iB Muamalat Konsumer Duo

Is a facility provided to the Customer that requires financing for both property/home vehicle financing and motor vehicle with a maximum period of time up to ten (10) years.

7. Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)

Is a financing provided to the end user with the purpose of purchase of motor vehicles (cars and motorcycles) through a finance company in cooperation with Bank Muamalat Indonesia.

B. Working Capital

1. iB Modal Kerja SME

Is a short-term financing with Islamic principles provided to the customer to meet the working capital needs of the business for productive use.

2. iB Rekening Koran Muamalat

Is a short-term financing for working capital that fluctuates with the rapid turnover of transactions in which withdrawals can be made through Check as needed.

3. iB Muamalat Usaha Mikro

Is a financing in the form of working capital and investments granted for micro entrepreneurs both individuals and non-legal entities.

C. Investasi

1. iB Investasi SME

iB Investasi SME adalah pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah/panjang usaha Nasabah guna membiayai pembelian barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Nasabah susun. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

2. iB Properti Bisnis Muamalat

iB Properti Bisnis Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Nasabah untuk membeli, membangun, ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Nasabah. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

C. Investment

1. iB Investasi SME

iB SME investments is a financing that will support customer's medium/long term investment needs in order to finance the purchase of capital goods for the rehabilitation, modernization, expansion or establishment of new projects that support the expansion plans that customer has drawn up. It is intended for individuals' (Indonesian citizen) business owners and business entity who have a legal entity in Indonesia.

2. iB Properti Bisnis Muamalat

iB Muamalat Business Property is a financing product that will help the business customer buy, build, or renovate the property and take-over property financing from other bank for customer's business needs. It is Intended for the individual (Indonesian citizen) and business owners who have a legal entity in Indonesia.

LAYANAN

A. International Banking

1. Remittance

a. Kas Kilat

Adalah layanan yang diberikan Bank kepada nasabah/masyarakat lainnya, untuk menerima kiriman uang, baik tunai maupun non tunai khususnya dari WNI yang bermukim diluar negeri (Tenaga Kerja Indonesia atau Ekspatriat)

- Remittance Bank Muamalat Indonesia-MayBank
Adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter MayBank dan penerima kiriman dapat mengambil dana secara cash di seluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.
- Remittance Bank Muamalat Indonesia-BMMB
Adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh *counter* Bank Muamalat Malaysia Berhad kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia.
- Remittance Bank Muamalat Indonesia-NCB
Adalah kiriman uang TKI di Arab Saudi ke Indonesia melalui seluruh *counter* PayQuick maupun fasilitas ATM National Commercial Bank kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun bank lain.

b. Incoming Muamalat Remittance iB

Adalah kiriman uang masuk dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai ataupun dikreditkan ke rekening penerima yang merupakan nasabah Bank.

SERVICES

A. International Banking

1. Remittance

a. Kas Kilat

Is a service provided by the Bank to customers/communities, to receive money, both cash and non-cash, especially from citizens who reside abroad (Indonesian Workers or Expatriates):

- Remittance Bank Muamalat Indonesia-Maybank
Is a remittance from migrant workers in Malaysia to Indonesia through the entire counter of Maybank and remittance recipient can withdraw funds in cash at all Bank Muamalat Indonesia branches.
- Remittance Bank Muamalat Indonesia-BMMB
Is a remittance from migrant workers in Malaysia to Indonesia through all counters of Bank Muamalat Malaysia Berhad to Bank Muamalat Indonesia's customers
- Remittance Bank Muamalat Indonesia-NCB
Is a remittance from migrant workers in Saudi Arabia to Indonesia through the entire counters of PayQuick and all ATMs of National Commercial Bank to the Bank Muamalat Indonesia's customers and other banks.

b. Incoming Muamalat Remittance iB

Is an incoming remittance in the foreign currency addressed to the recipient, both to accept cash or credited to the recipient's account that are customers of the Bank.

c. Outgoing Muamalat Remittance iB

Adalah kiriman uang keluar dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai ataupun dikreditkan ke rekening penerima pada bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai dengan instruksi pengirim melalui Bank.

d. Tabungan Nusantara

Adalah tabungan syariah yang dikelola dengan akad bagi hasil dengan tambahan keuntungan kemudahan layanan *remittance*, sehingga selain menabung anda juga mudah melakukan transaksi *remittance*. Tabungan Nusantara merupakan tabungan yang bebas biaya administrasi (untuk saldo rata-rata tertentu).

c. Outgoing Remittance Muamalat iB

Is an outgoing remittance in foreign currency addressed to the recipient, to receive in cash or be credited to the beneficiary's account at other banks, both within and outside the country, in accordance with the instructions of the sender through the Bank.

d. Tabungan Nusantara

Is a shari'a saving managed by profit sharing contract with additional benefit of easy remittance services, so in addition to saving you will easily make remittance transactions. Nusantara Saving is a free-administration-cost saving account (for certain average balance).

2. Trade Finance

a. Bank Garansi

Bank Garansi (BG) adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabahnya yang dijamin tidak memenuhi kewajiban kepada pihak penerima jaminan. BG merupakan fasilitas non dana (*non funded facility*) yang diberikan bank berdasarkan akad Kafalah bil Ujrah. Bank akan menerbitkan BG sejumlah nilai tertentu yang dipersyaratkan oleh pihak penerima jaminan yang merupakan klien/mitra bisnis/*counter part* dari nasabah bank untuk kepentingan transaksi/proyek tertentu yang akan dijalankan oleh nasabah bank. Bank Muamalat Indonesia memiliki produk BG antara lain penerbitan BG, penerbitan BG tanpa fasilitas serta klaim BG.

b. Ekspor

Merupakan layanan secara syariah, produk/ layanan untuk eksportir didasarkan pada akad Al-Wakalah, Al-Qard, maupun Al-Hiwalah yang dapat digunakan dalam bentuk:

- Penerbitan Letter of Credit Advising L/C
- Negosiasi Usance L/C
- Negosiasi Usance L/C tanpa fasilitas

c. Impor

Merupakan layanan secara syariah, produk/ layanan untuk importer didasarkan pada akad Al-Wakalah, Al-Kafalah, Al-Qard, Al-Hiwalah, maupun Al-Murabahah yang dapat digunakan dalam bentuk:

- Penerbitan L/C Impor
- Penerbitan L/C Impor tanpa fasilitas
- Penerbitan Standby Letter of Credit (SBLC)
- Trust Receipt Al Murabahah Line Facility
- Usance Payable of Sight (UPAS) L/C

2. Trade Finance

a. Bank Guarantee

Bank Guarantee (BG) is a payment guarantee given by the bank at the request of customers who are guaranteed for not meeting the obligations to the insured party. BG is a non-funded facility provided by bank based on Kafalah Ujrah bil contract. Bank will issue BG with a certain number of value required by the receiving party guarantees that a client /business partner/counter part of bank customers for the purpose of transaction/specific projects to be executed by the bank's customers. Bank Muamalat Indonesia has other BG products, among others are BG issuance, BG issuance without facilities and BG claims.

b. Export

Is a sharia service, product/service to exporters based on the Al-Wakalah contract, Al-Qard, as well as Al-Hiwalah that can be used in the form of:

- Issuance of Letter of Credit Advising L/C
- Negotiated Usance L/C
- Without-facility Negotiated Usance L/C

c. Import

Is a sharia service, product/service to importers based on the Al-Wakalah contract, Al-Kafalah, Al-Qard, Al-Hiwalah, as well as Al-Murabahah which can be used in the form of:

- Issuance of Import L/C
- Issuance of without-facility Import L/C
- Issuance of Standby Letter of Credit (SBLC)
- Trust Receipt Al Murabahah Line Facility
- Usance Payable of Sight (UPAS) L/C

d. SKBDN

Bank Muamalat Indonesia menyediakan layanan untuk transaksi SKBDN atau lazim dikenal dengan nama L/C dalam negeri untuk mendukung kelancaran bisnis Nasabah. Pada dasarnya produk dan layanan yang disediakan untuk eksportir dan importir, dapat juga digunakan untuk mendukung perdagangan dalam negeri. Yang membedakannya hanya penggunaan yurisdiksi hukum, dimana transaksi ekspor/impor menggunakan standar internasional yang diatur dalam UCP DC (*Uniform Custom Practice on Documentary Collection*), sementara untuk transaksi dalam negeri mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia.

e. Letter of Credit

Letter of Credit secara sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (dalam hal ini diambil alih oleh Bank) atas dasar permintaan pihak yang dijamin (*applicant*/pembeli/Nasabah bank) untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan (*beneficiary*/penjual) berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.

f. Standby LC

Standby LC (SBLC) adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* yang diterbitkan atas permintaan *applicant* untuk membayar kepada *beneficiary*. Apabila *applicant* wanprestasi, produk ini mempunyai fungsi yang sama dengan Bank Garansi, dimana SBLC diterbitkan sebagai jaminan tertulis (hanya untuk jaga-jaga). SBLC hanya akan dicairkan apabila *applicant* gagal memenuhi kewajibannya (wanprestasi) dan *beneficiary* melakukan klaim.

g. Trust Receipt Al Murabahah Line Facility

Adalah pemberian fasilitas oleh bank kepada nasabah untuk digunakan membayar kewajiban nasabah kepada *supplier/exporter* yang jatuh tempo dan bank akan menyerahkan sebagian atau seluruh dokumen LC terkait kepada nasabah untuk digunakan sesuai peraturan yang disetujui bank.

h. Negosiasi Usance LC

Adalah pembelian oleh nominated bank, draft (yang ditarik atas suatu bank selain *nominated bank*) dan atau dokumen-dokumen berdasarkan presentasi yang sesuai, dengan membayar dana kepada *beneficiary* pada saat atau sebelum hari kerja perbankan pada saat *reimbursement* jatuh tempo.

d. SKBDN

Bank Muamalat Indonesia provides services for SKBDN transaction or commonly known as the domestic L/C to support a smooth customer business. Basically the products and services provided to exporters and importers, can also be used to support domestic trade. The difference is only in the legal jurisdictions used, where the export/import transactions use international standards set forth in DC UCP (Uniform Custom Practice on Documentary Collection), while for domestic transactions comply with the provisions of Bank Indonesia.

e. Letter of Credit

Letter of Credit is simply the takeover of responsibility of the payment by the other party (in this case it is taken over by the Bank) at the request of the guaranteed party (*applicant*/buyers/customers of banks) to make payments to the insured party (*beneficiary*/sellers) based on the terms and conditions agreed upon.

f. Standby LC

Standby LC (SBLC) is an irrevocable bank's written promise issued at the request of the applicant to pay to the beneficiary. If the applicant defaults, these products have the same function as Bank Guarantees, where SBLC issued as a written guarantee (just in case). SBLC will only be disbursed if the applicant fails to meet its obligations (default) and the beneficiary claims.

g. Trust receipt Al Murabahah Line Facility

Is the provision of facilities by banks to customers to be used to pay the obligations of the customer to the supplier/exporter is due and the bank will present up some or all of the documents related to the customer's LC used according to regulations approved by the bank.

h. Negotiated Usance LC

Is the purchase by the nominated bank, draft (withdrawn at a bank other than the nominated bank) and or documents based on presentations as appropriate, by paying funds to the beneficiary on or before the banking business day when the reimbursement is due.

i. Negosiasi L/C Usance Tanpa Fasilitas

Adalah pengambilalihan hak atas tagihan ekspor nasabah yang disertai dengan pembayaran kepada nasabah sebelum kewajiban pembayaran L/C dari importer jatuh tempo, yang dilakukan secara *without resource* (tanpa hak regres) ke nasabah/eksportir/*beneficiary*.

j. Klaim BG

Adalah layanan yang diberikan oleh bank atas permintaan *beneficiary* untuk melakukan penagihan kepada *Issuing Bank* ketika *applicant* tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik (wanprestasi) kepada pihak *beneficiary*.

k. Deposito Plus

Adalah upaya pemasaran deposito yang dikombinasikan dengan SKBDN. Melalui produk ini, nasabah yang menempatkan deposito di bank, akan dimungkinkan untuk memiliki kendaraan secara langsung.

l. Buyer Financing

Adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Bank dalam rangka menjaga kemampuan Nasabah dalam pembelian bahan baku/barang dagangan secara tepat waktu kepada supplier/penjual sehingga kredibilitas nasabah di mata *supplier*/penjual terjaga.

m. AR Financing

Adalah suatu produk pembiayaan jangka pendek dengan pemberian dana talangan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja berdasarkan piutang usaha perusahaan dari transaksi perdagangan atau penjualan barang dan jasa.

3. Forex iB

Muamalat Forex iB adalah layanan yang diberikan kepada nasabah, untuk melakukan transaksi jual beli valuta asing dengan Bank Muamalat Indonesia. Layanan ini dapat diberikan dalam bentuk Telegraphic Transfer (TT) dan Banknotes. Transaksi Forex dapat dilakukan melalui *counter* di cabang-cabang devisa Bank Muamalat Indonesia, maupun *dealing* langsung dengan Treasury Sales Bank Muamalat Indonesia untuk mendapatkan kurs yang lebih kompetitif.

4. Investment Service

Muamalat Investment Service adalah unit bisnis dimana aktivitasnya mencakup layanan investasi syariah yang diberikan kepada nasabah baik ritel maupun *whole sale*, pengelolaan likuiditas bank (*secondary reserves*), dan *structured transaction* untuk pendanaan dalam rangka untuk menopang likuiditas bank jangka menengah dan panjang.

i. Without-Facility Negotiated Usance LC

Is the takeover of the right of customer's export billing accompanied by payment to the customer before the payment obligation of L/C from importers is due, which is done without resource (without recourse) to the customer/exporter/beneficiary.

j. BG Claims

Is a service provided by the bank at the request of the beneficiary to perform billing to the Issuing Bank when the applicant cannot properly perform its obligations (default) to the beneficiary.

k. Deposito Plus

Is a deposit's marketing effort combined with SKBDN. Through this product, customers who place a deposit in the bank would be possible to directly own a vehicle.

l. Buyer Financing

Buyer financing is a short term financing provided by bank in order to ensure the capability of customers in the purchase raw materials/commodity on time to keep the credibility of customer to supplier/seller.

m. AR Financing

AR Financing is a short term financing product by providing advance fund for the fulfillment of working capital requirement based on trade receivable of the company from trade transaction or sale of goods and services.

3. Forex iB

Muamalat Forex iB is a service provided to customers, to perform buying and selling foreign exchange with Bank Muamalat Indonesia. This service can be provided in the form Telegraphic Transfer (TT) and Banknotes. Forex transactions can be done over the counter at branches of Bank Muamalat Indonesia foreign exchange, as well as dealing directly with the Treasury Sales bank to get more competitive exchange rate.

4. Investment Service

Muamalat Investment Services is a business unit where its activities include Islamic investment services provided to customers both retail and whole sale, the management of bank liquidity (secondary reserves), and structured transactions for funding in order to support the bank's medium and long-term liquidity.

Adapun layanan investasi syariah kepada nasabah dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia bertindak sebagai agen penjual instrumen investasi syariah yang meliputi Sukuk pemerintah seri SR (sukuk ritel) dan juga instrumen reksadana Syariah (reksadana ekuitas, reksadana pendapatan tetap, dan reksadana campuran). Potensi pendapatan dari agen penjualan instrumen investasi syariah adalah *fee based income* yang berasal dari komisi penjualan dan juga capital gain yang berasal dari *spread* jual/beli instrumen surat berharga syariah (Sukuk pemerintah seri sukuk ritel) kepada/dari nasabah.

Investment Service juga memiliki aktivitas pengelolaan portofolio investasi surat berharga syariah untuk kepentingan *banking book* dalam rangka untuk mengelola cadangan sekunder likuiditas bank (*secondary reserves*). Salah satu tujuan utama pengelolaan portofolio investasi surat berharga syariah adalah selain untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank jika sewaktu-waktu diperlukan, juga untuk memperoleh imbal hasil optimal yang berasal dari kupon/dividen dan *capital gain*.

B. Transfer

1. Transfer ke rekening Bank Muamalat Indonesia
2. Transfer ke rekening 72 bank yang tergabung di ATM BERSAMA dan 37 bank yang tergabung di ATM BCA/PRIMA

C. LAYANAN 24 JAM

1. ATM Muamalat

ATM Muamalat dilengkapi dengan berbagai fitur untuk memudahkan anda melakukan info saldo, cetak 5 transaksi terakhir, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, pembelian tiket, pembayaran premi asuransi, transfer antar bank, pembayaran uang sekolah dan pembayaran ZIS.

2. SalaMuamalat

Merupakan layanan Phone Banking 24 jam melalui telepon 1500016/(021) 1500016 (jika dihubungi melalui telepon seluler) yang memberikan kemudahan kepada Nasabah setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antar rekening Bank Muamalat Indonesia hingga maksimal Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) serta pembayaran ZIS.

3. Muamalat Mobile (Mobile Banking Muamalat)

Merupakan layanan *mobile banking* Bank Muamalat Indonesia yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi secara *real time*, aman dan praktis menggunakan perangkat *smartphone* nasabah melalui koneksi internet GPRS/EDGE/3G/4G/WIFI.

The Islamic investment services to clients in this Bank Muamalat Indonesia acting as a selling agent of Islamic investment instruments which covers government Sukuk SR series (retail sukuk) and Islamic mutual fund instruments (equity funds, fixed income funds and mixed funds). Potential revenue from the sales agents of Islamic investment instrument is a fee-based income derived from sales commissions and capital gains originated from selling/buying spread of the instrument of Islamic securities (retail sukuk series of government's Sukuk) to/from customers.

Investment Service also has investment portfolio management activities of Islamic securities for banking book purpose in order to manage secondary liquidity reserves of the bank (secondary reserves). One of the main objectives in managing the investment portfolio of Islamic securities, besides to meet bank's liquidity at any time if necessary, is to get optimal returns from coupon/dividend and capital gain.

B. Transfer

1. Transfer to Bank Muamalat Indonesia account.
2. Transfer to 72 bank accounts belonged to ATM Bersama and 37 banks incorporated in ATM BCA/PRIMA.

C. 24 HOURS SERVICE

1. Muamalat ATM

ATM Muamalat is equipped with various features to facilitate you to perform balance information, print the last 5 (five) transactions, bill payments, purchase of refill pulse, ticket purchase, insurance premium payments, interbank transfers, payment of school fees and ZIS payment.

2. SalaMuamalat

A 24-hour Phone Banking service by phone 1500016 / (021) 1500016 (if contacted via cell phone) that provides convenience to the Customer at anytime and anywhere, to obtain information about the product, balance and transaction information, transfer between Bank Muamalat Indonesia accounts up to a maximum of Rp50,000,000, - (fifty million Rupiah) and the ZIS payment.

3. Muamalat Mobile (Mobile Banking Muamalat)

A mobile banking service of Bank Muamalat Indonesia which provides convenience transaction in real time, secure and using smartphone of customers through internet connection of GPRS/EDGE/3G/4G/WIFI. Muamalat Mobile makes an

Muamalat Mobile memudahkan nasabah untuk memanfaatkan layanan digital Bank Muamalat Indonesia yang tersedia dalam berbagai *platform smartphone* (Android, iOS, Blackberry dan Windows Phone) dalam melakukan transaksi finansial seperti transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa serta transaksi non-finansial seperti cek saldo, 10 transaksi terakhir, transaksi hari ini dan mutasi rekening. Untuk dapat menggunakan layanan Mobile Banking nasabah hanya perlu mengunduh aplikasi Mobile Banking Muamalat dari *application store* dengan kata kunci "Muamalat Mobile".

4. Internet Banking

Layanan ini ditujukan untuk memudahkan Nasabah ritel. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan Nasabah untuk memperoleh informasi saldo, transfer antar bank, pindah buku antar rekening Bank Muamalat Indonesia, pembelian, pembayaran, serta memperoleh histori 5 (lima) transaksi terakhir. Lebih dari itu, kini Nasabah dapat berbelanja di mitra *merchant-merchant* Bank Muamalat Indonesia. Layanan ini dilengkapi sistem keamanan yang maksimal dan berlapis sehingga lebih aman.

5. Cash Management System

Layanan ini lebih berkonsentrasi pada nasabah korporat. Dalam layanan ini, Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan penerimaan/koleksi pemasukan dana (*collection*), pembayaran/pengeluaran dana (*disbursement*) serta mengelola likuiditas perusahaan.

6. Jasa-Jasa Lain

Bank Muamalat Indonesia juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti Gerai Muamalat, Virtual Account Muamalat, Mini Banking Muamalat, *Transfer*, *Collection*, *Standing Instruction*, *Bank Draft*, dan Referensi Bank.

easy access for customers in using digital services and available in a various of smartphone platforms (Android, IOS, Blackberry and Windows Phone) to do the financial transactions such as transfers, paying bills and top up prepaid mobile phone, and also non - financial transactions ie. balance inquiry, the last 10 transactions, same day transaction and several accounts transaction. In order to be able to use the mobile banking services, customers needs to download the Mobile Banking application from the application store with the keyword "Muamalat Mobile".

4. Internet Banking

This service is intended to facilitate the retail customer. This facility can be used by customer to obtain information of balances, bank transfer, book transfer between Bank Muamalat Indonesia accounts, purchases, payments, and acquire the last 5 (five) transactions. Moreover, the customer can now shop at merchant partners of Bank Muamalat Indonesia. The service is equipped with a maximum and layered security system so it is safer.

5. Cash Management System

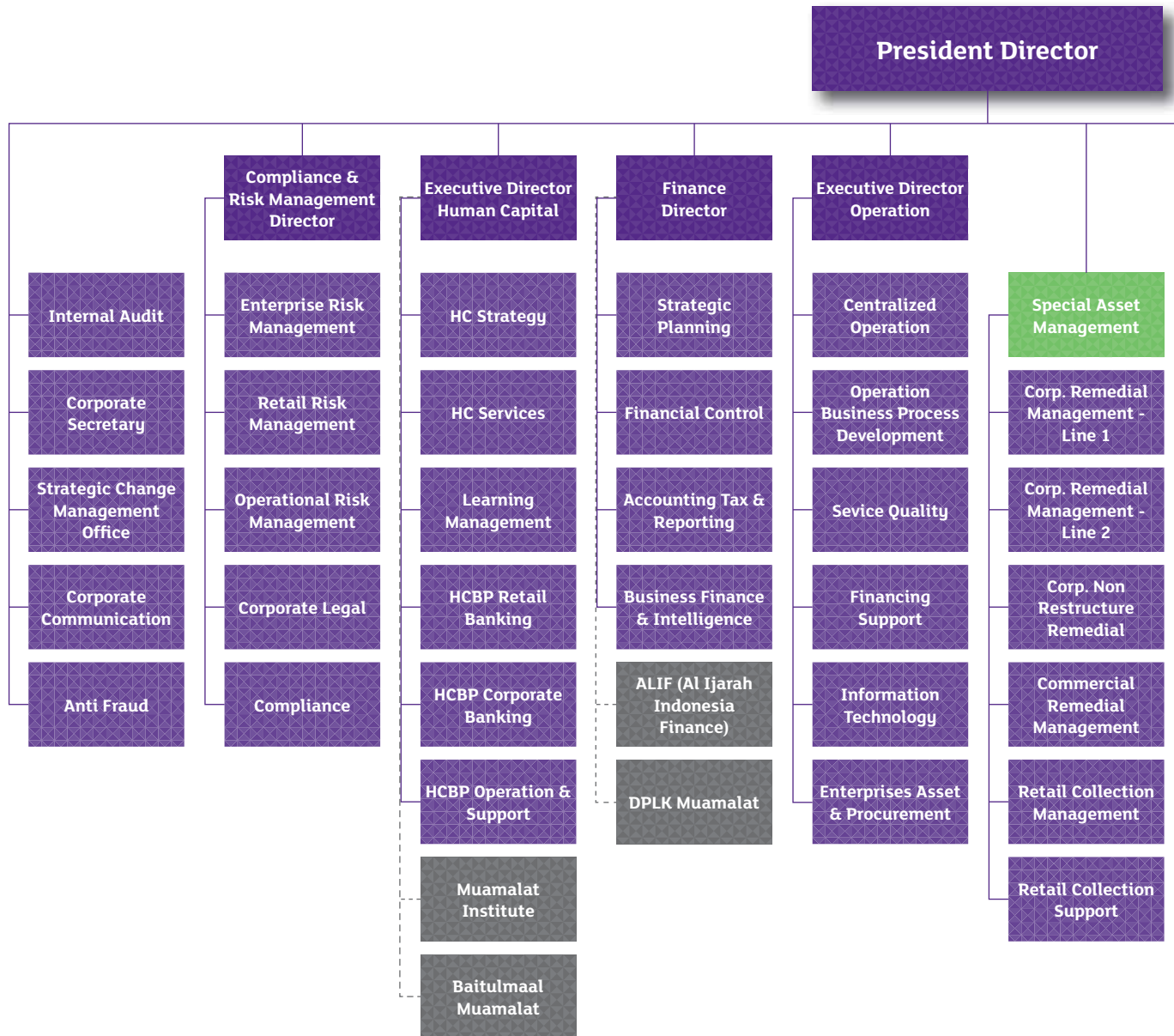
This service is concentrated more on corporate clients. In this service, Bank Muamalat Indonesia administers revenue/collection, payment/disbursement of funds as well as manages company's liquidity.

6. Other Services

Bank Muamalat Indonesia also provides other banking services to the public, such as outlets (Gerai Muamalat), Muamalat Virtual Account, Muamalat Mini Banking, Transfer, Collection, Standing Instruction, Bank Draft, and Bank Reference.

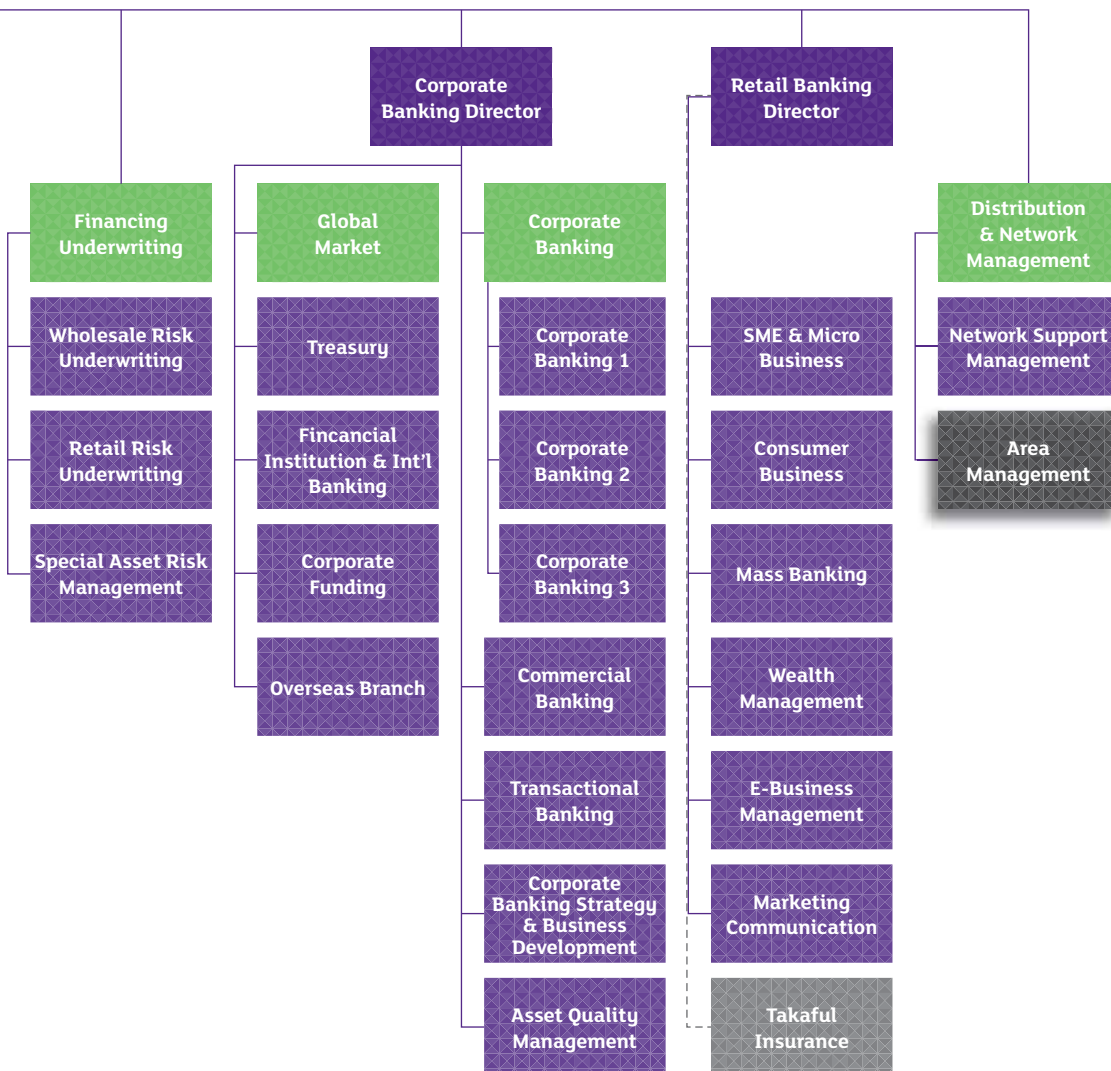
Struktur Organisasi

Organizational Structure



Komite | Committee:

1. Human Capital Committee
2. IT Steering Committee
3. Financing Policy Committee
4. ALCO
5. Cost Management Committee



Anak Perusahaan

Subsidiaries



AL-IJARAH INDONESIA FINANCE

PT. Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) didirikan pada bulan November 2006 di Jakarta dan memulai operasionalnya pada tanggal 27 Agustus 2007. Perusahaan keuangan syariah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat Indonesia.

Modal awal yang disetorkan adalah sebesar Rp105 miliar, yang ditempatkan sama rata oleh tiga lembaga keuangan terkemuka Indonesia dan Timur Tengah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Boubyan Kuwait, Alpha Lease and Finance Holding BSC, Kerajaan Bahrain.

ALIF pada mulanya didirikan untuk melayani kebutuhan pembiayaan bagi komunitas bisnis Indonesia dan Asia Tenggara, dengan menawarkan pembiayaan minimal sebesar Rp2 miliar per transaksi dan jasa konsultasi keuangan. Krisis ekonomi global yang dimulai tahun 2010 lalu telah mendorong ALIF untuk mengubah fokus bisnis pada pembiayaan ritel. Hal ini disamping untuk meningkatkan sumber pendanaan, juga untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan sektor konsumsi yang sangat besar di Indonesia dewasa ini dan di masa mendatang.

Saat ini ALIF menawarkan berbagai jenis produk pembiayaan, mulai dari pembiayaan komersial untuk investasi barang modal untuk keperluan usaha seperti mesin dan alat berat maupun pembiayaan konsumtif (ritel) seperti mobil dan sepeda motor.

Semua produk pembiayaan tersebut didasarkan pada prinsip keuangan syariah dengan menggunakan skema pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (Sewa dan Beli), dan Murabahah (Jual dan Beli).

AL-IJARAH INDONESIA FINANCE

PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) was established in November 2006 in Jakarta and started operations on August 27, 2007. The Company established Islamic finance to meet the financing needs of the public finances Indonesia.

The initial capital deposited is Rp105 billion, which is placed equally by the three leading financial institutions Indonesia and the Middle East, namely Bank Muamalat Indonesia, Kuwait Boubyan Bank, Alpha Lease and Finance Holding BSC, Kingdom of Bahrain.

ALIF was originally established to serve the financing needs of the business community of Indonesia and Southeast Asia, by offering financing at least Rp2 billion per transaction and financial advisory services. The global economic crisis that began in 2010 and has pushed ALIF to change the business focus on retail financing. This is in addition to increasing the funding sources, as well as to benefit from growth in the consumption sector is very large in Indonesia today and in the future.

ALIF is currently offering a full range of financing, ranging from commercial financing for capital investments for business purposes such as machinery and heavy equipment and consumer financing (retail), such as cars and motorcycles.

All products are based on the financing of Islamic financial principles using Ijarah financing scheme Muntahia Bittamlik (Rent and Buy), and Murabahah (Sell and Buy).

Afiliasi

Affiliation



BAITULMAAL MUAMALAT (BMM)

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1994 membentuk unit pengelola dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta dana sosial kebajikan yang kemudian disebut Baitulmaal. Unit yang awalnya didirikan atas dasar tanggung jawab Bank Muamalat Indonesia terhadap pemberdayaan ekonomi mikro ini, pada tanggal 16 Juni 2000 diresmikan sebagai yayasan Baitulmaal Muamalat.

Kemudian, sesuai tuntutan masyarakat akan lembaga amil zakat yang independen dan profesional, dan UU No.38 tahun 1999, pada tanggal 22 Desember 2000 badan hukum Yayasan Baitulmaal Muamalat dikukuhkan sebagai lembaga amil zakat nasional oleh Menteri agama Republik Indonesia.

Baitulmaal Muamalat memfokuskan kegiatannya dalam 3 aspek:

- a. Mengelola dana-dana sosial sesuai prinsip syariah Islam
- b. Mengembangkan komunitas yang mandiri, tumbuh dan berkarakter
- c. Menjadi mediator pengembangan usaha dan lembaga keuangan mikro syariah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memfungsikan dan memanfaatkan jaringan kantor layanan Bank Muamalat Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara, Indonesia.

Baitulmaal Muamalat telah mendapat kepercayaan dari badan internasional seperti Islamic Development Bank dan menjadi model pemberdayaan di Indonesia yang menjalankan fungsi Corporate Social Responsibility Bank Muamalat Indonesia.

Layanan pembayaran BMM dengan nomor rekening Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

- Zakat : 301.00001.12
- Infaq (Sumbangan Umum) : 301.00002.12
- Bantuan Kemanusiaan : 301.00014.12

BAITULMAAL MUAMALAT (BMM)

In the year of 1994, Bank Muamalat Indonesia established ZIS (Zakat, Infaq, and Sedekah [ZIS] fund management units, and benevolence fund, which later would be called Baitulmaal. The unit which was originally intended as Bank Muamalat Indonesia's responsibility on micro economic empowerment. On 16 June 2000, it was officially renamed as Baitulmaal Muamalat Foundation.

Later, following public demand for independent and professional amil zakat institution, and in compliance of law Number 38 Year 1999, on 22 December 2000 Baitulmaal Muamalat Foundation was officially recognized as national amil zakat institution by Minister of Religious Affairs of Republic of Indonesia.

Baitulmaal Muamalat focuses its activities in three aspects:

- a. Managing social funds in accordance with Islamic sharia principles.
- b. Developing communities which are independent, emerging and possessing good character.
- c. Becoming a mediator of business development and sharia micro financial institutions.

Those activities are implemented by functioning and utilizing Bank Muamalat Indonesia service office network which spreads all over the archipelago.

Baitulmaal Muamalat has received trust and recognition from international bodies, such as Islamic Development Bank, and it becomes empowerment model in Indonesia, and functions as Bank Muamalat Indonesia's Corporate Social Responsibility implementing partner.

BMM payment service with Bank Muamalat Indonesia account number is as follows:

- Zakat : 301.00001.12
- Infaq (general donation) : 301.00002.12
- Help for Humanity : 301.00014.12



DPLK MUAMALAT

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tanggal 12 September 1997 dan disahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor Kep-485/KM.17/1997 tanggal 10 Oktober 1997. Program pensiun yang dilaksanakan adalah Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). DPLK Muamalat menawarkan kemudahan perencanaan keuangan masa depan bagi karyawan maupun pekerja mandiri dan pengelolaan dana nasabahnya dilakukan secara profesional sebagai investasi jangka panjang dalam wujud rekening pribadi nasabah. Sehingga, apapun profesi nasabah, bisa mendapat jaminan kesinambungan penghasilan selama masa pensiun kelak jika telah menjadi peserta DPLK Muamalat.

Beragam pilihan umur pensiun, pengelolaan dana secara syariah, beragam paket investasi dengan hasil pengembangan yang kompetitif, fleksibel, jaringan luas dan akses 24 jam menjadi faktor keuntungan bagi nasabah untuk mempersiapkan lebih dini masa pensiunnya di DPLK Muamalat.

Keuntungan bagi perusahaan yang mengikutsertakan karyawannya sebagai peserta DPLK diantaranya adalah tidak dibebankan pajak (Pph 25), sebagai sarana untuk mempersiapkan pesangon/dana pensiun karyawannya (sesuai UU Nomor 13 Th 2003 tentang Ketenagakerjaan) serta dapat melaporkan ke Kementerian Keuangan sebagai badan yang telah menyelenggarakan dana pensiun.

DPLK MUAMALAT

Retirement Fund Financial Institution (DPLK) Muamalat is a legal entity which was established by PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. on 12 September 1997, and legalized by the decree of Minister of Finance Number Kep- 485/KM.17/1997 dated 10 October 1997. Retirement fund program being implemented is Fixed Premium Pension Program (PPIP). DPLK Muamalat offers simplicity in planning the future finance for employees or independent workers, and it manages customers' funds professionally as the long-term investment in the form of customer's private account. Therefore, regardless of the customer's profession, they can have a guarantee to have continuous income when he retires in the future, if the customer joins DPLK Muamalat.

Various choices of retirement ages, sharia fund management, various investment package with competitive and flexible development result, broad network and 24-hours access are all the beneficial factors for customers to prepare their retirement ahead in DPLK Muamalat.

Benefits for companies that enroll their employees as DPLK participants are, among others, no tax cost (Pph 25), as the way to prepare severance pay/retirement pay for their employees (according to Law Number 13 Year 2003 concerning Labor); and ability to report to Minister of Finance as a body that organizes pension funds.



MUAMALAT INSTITUTE

Muamalat Institute (MI) didirikan pada tahun 1999, namun cikal bakalnya telah ada sejak tahun 1992 dengan nama Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Perbankan Syariah (LPPBS). Pendirian Muamalat Institute adalah dalam rangka:

1. Meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya umat Islam di Indonesia melalui pendirian lembaga-lembaga berdasarkan prinsip syariah.
2. Menumbuhkembangkan dan mensosialisasikan lembaga keuangan syariah di Indonesia sehingga dapat menjadi salah satu fondasi perekonomian bangsa.
3. Mencetak tenaga-tenaga profesional berkualitas yang menguasai prinsip-prinsip ekonomi syariah sehingga dapat lebih berperan serta dalam pengembangan ekonomi Indonesia.
4. Mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Untuk dapat mencapai hasil tersebut MI memberikan jasa di bidang riset, pelatihan, konsultasi, dan publikasi.

MUAMALAT INSTITUTE

Muamalat Institute (MI) was established in the year of 1999, but the embryo had already existed in 1992 with the name LPPBS (Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Perbankan Syariah/Educational and Development Institution of Sharia Banking). The establishment of Muamalat Institute has several purposes, which are:

1. Improving welfare of communities, especially Muslims in Indonesia through the formation of institutions holding sharia principles.
2. Growing, developing and socializing sharia financial institutions in Indonesia so that they can be part of the nation's economic foundations.
3. Producing qualified, professional workers who are deeply knowledgeable about sharia economy principles so that they can participate better in developing Indonesia's economy.
4. Developing, socializing and educating sharia economic system to Indonesian people, especially Muslims. To reach those targets, Muamalat Institute provides services in research, training, consultation and publication.



PT SYARIKAT TAKAFUL INDONESIA

PT Syarikat Takaful Indonesia (Perusahaan) berdiri pada 24 Februari 1994 atas prakarsa Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., Syarikat Takaful Malaysia Bhd. (STM), PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia.

Melalui dua perusahaan operasionalnya, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum, Perusahaan melayani kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa asuransi dan perencanaan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah.

PT SYARIKAT TAKAFUL INDONESIA

PT Syarikat Takaful Indonesia (the Company) was established on 24 February 1994 on the initiative of Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) led by the Association of Indonesian Muslim Scholars (ICMI) through Abdi Bangsa Foundation, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., Syarikat Takaful Malaysia Bhd. (STM), PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Ministry of Finance, as well as some Muslim businessmen in Indonesia.

Through its two operating companies, namely PT Asuransi Takaful Keluarga and PT Asuransi Takaful Umum, the Company serves the needs of the people of Indonesia with insurance and financial planning based on Islamic principles.

Alamat Cabang

Branch Addresses

JAKARTA 1

BUMI SERPONG DAMAI (KC)

Jl. Pahlawan Seribu Sektor IV Kav. D-73 Blok RD No.73 Ruko Perkantoran BSD Serpong Tangerang 15310
Tel. : (021) 5371036-37

MERDEKA (KCP)

JL. MERDEKA RAYA NO. 101C
CIMONE RAYA, KARAWACI 15114
Tel. : (021) 5581052/ 5581067/ 5581015

PAMULANG (KCP)

Jl. Raya Pamulang Blok SH 19/9
Tangerang Selatan 15417
Tel. : (021) 7428885

VETERAN BINTARO (KCP)

Jl. Veteran Raya No.17
KM-3 Jakarta Selatan 12330
Tel. : (021) 7352225/42

SENTRA MENTENG BINTARO (KCP)

Jl. Sam Ratulangi Ruko Sentra Menteng Bintaro Sektor VII Blok MN-27 Pondok Aren Tangsel 15229
Tel. : (021) 7455690/ 74863846/69

BINTARO (KK)

Ruko Perkantoran Multiguna No. 8J
Sektor III A Bintaro Jaya 15221
Tel. : (021) 7342773

KARAWACI (KK)

Jl. Borobudur Raya Blok M No. 28, Desa Bencong, Kec. Curug, Tangerang 15116
Tel. : (021) 55652521-22

PINANGSIA (KK)

Pasar Modern BSD R/65
Jl. Letjend Sutopo BSD
Tangerang Selatan 15310
Tel. : (021) 53167071

CIKUPA (KK)

Ruko Citra Raya Blok H-1 No. 17 R
Desa Cikupa, Kec. Cikupa, Tangerang 15710
Tel. : (021) 44622426/ 59405380

AL AZHAR (KK)

Jl. Puspitaloka III / 2 BSD
Serpong Tangerang Selatan 15310
Tel. : (021) 5381944

ROXY (KC)

Ruko Roxy Mas Blok B1 No. 7
Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta Barat 10150
Tel. : (021) 6325614

SLIPI (KCP)

Gedung DAPEN TELKOM
Jl. S. Parman No. 54 Palmerah
Jakarta Barat 11410
Tel. : (021) 5326744

TANAH ABANG (KCP)

Pasar Regional Tanah Abang Blok A Loss F No. 68 Lantai B2
Jl. Fachrudin Tanah Abang
Jakarta Pusat 10250
Tel. : (021) 23572380/ 23570004

JELAMBAR (KCP)

Jelambar Baru Raya No. 1B-1C
Kel. Jelambar Baru, Kec. Grogol Petamburan
Jakarta Barat 11460
Tel. : (021) 56943365/ 56343382

MANGGA DUA (KC)

Ruko Mall Mangga Dua No. 5
Jl. Arteri Mangga Dua Jakarta 10730
Tel. : (021) 6221187

TJ. PRIOK (KCP)

Komp. Pertokoan Enggano Megah
Jl. Enggano No. 11 W Tanjung Priok
Jakarta Utara 14310
Tel. : (021) 4390942

SUNTER (KCP)

Rukan Komp. Puri Mutiara
Griya Utama No.87A, Sunter Agung
Jakarta Utara 14350
Tel. : (021) 65303454/65303612

GAJAH MADA (KC)

Jl. Zainul Arifin No. 1 B-C
Kel. Petojo Utara Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10130
Tel. : (021) 6336363

MENTENG (RELOKASI DARI CIKINI) (KK)

Gedung De Ritz
Jl. HOS Cokroaminoto No. 91 Rt. 003 Rw 005
Menteng Jakarta Pusat 10310
Tel. : (021) 3917661 / 3917651

PLUIT (KC)

Komp. Mega Mall Pluit
Jl. Pluit Indah Raya No. 81-82
Jakarta Utara 14550
Tel. : (021) 66670001

PURI INDAH (KC)

Sentra Niaga Puri Indah Blok T3, No. 12A-14
11610
Tel. : (021) 5817259

TUBAGUS ANGKE (KC)

Jl. Pangeran Tubagus Angke No. 47 A-B,
Jembatan Lima, Tambora, JAKBAR 11250
Tel. : (021) 63867069

KEDOYA (KC)

JL KEDOYA RAYA NO 2 RT/RW 002/007
KEDOYA UTARA, KEBON JERUK
JAKARTA BARAT 11520
Tel. : (021) 5655155, 29335836-37

KEBON JERUK (KCP)

Jl. Bola No. 8C, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530
Tel. : (021) 53660947

DAAN MOGOT (KCP)

Ruko Daan Mogot baru Blok KJ-F No. 8
Kalideres Jakarta Barat 11840
Tel. : (021) 29029001-03

SERANG (KC)

Jl. Ahmad Yani No. 91
Kel. Sumur Pecung Kec. Serang Kota Serang,
Banten 42118
Tel. : (0254) 229180

CIKANDE (KCP)

Komp. Ruko Modern Blok C No. 3
Kawasan Industri Modern, Nambo Ilir
Cikande, Serang 42186
Tel. : (0254) 404450

RANGKASBITUNG (KCP)

Ruko Rangkasbitung Plaza Blok A/2 Jl.
R.Tumenggung Hardiwinangun No. 60,
Rangkasbitung, Lebak, Banten 42310
Tel. : 0252-205686

BALARAJA (KCP)

Jl. Raya Serang Jakarta KM 22
Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten 15710
Tel. : 082818932088

CIRUAS (KK)

Jl.Raya Jakarta Km 09 Ciruas
Kel. Citerep, Kec. Ciruas
Kab. Serang-Banten 42182
Tel. : (0254) 8488300

KEPANDEAN (KK)

Jl. Raya Cilegon No.73D Kelurahan Lontar Baru
Kecamatan Serang Kota Serang Banten 42114
Tel. : 0254-222330

CENGKARENG (KC)

Komp. Ruko Mutiara Taman palem Blok A3
No. 32-33, Jl. Kamal Raya Outer Ring Road
Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730
Tel. : (021) 54350004

DAAN MOGOT TGR (KCP)

Jl. Daan Mogot No. 32 E
Kel. Sukarasa, Kec. Tangerang
Kota Tangerang 15111
Tel. : (021) 5586589

DURI KOSAMBI (KCP)

Rukan Taman Semanan Indah Blok G No. 6
Cengkareng Jakarta Barat 11850
Tel. : (021) 54361054

BINTARO JAYA (KC)

Ruko Emerald Avenue 2 Blok EB/B No. 16-18,
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
Tel. : (021)22211090

CILEGON (KC)

Jl. Raya Serang - Cilegon No 8 Ruko Monalisa
Kel/Kec Cibeber Cilegon Banten 42423
Tel. : (0254)397699 / 394295

ANYER (KCP)

Jl. Raya Anyer No. 09, Serang, Banten 42166
Tel. : (0254) 601020 / 601022

LABUAN (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 11 RT 02 RW 09, Desa Muncang, Kec. Labuan, Kab. Pandeglang, Banten 42264
Tel. : (0253) 804668 / 804669

JAKARTA 2

BOGOR (KC)

Jl. Pajajaran No.165 Bogor 16153
Tel. : 0251 - 8320111

TAJUR (KCP)

Jl. Padjajaran No 60, Tajur - Bogor 16143
Tel. : 0251 - 8328732

IPB DARMAGA (KCP)

Jl. Raya Darmaga No. 71, Kel. Babakan Kec. Darmaga, Kab. Bogor 16680
Tel. : 0251 - 8622856

JUANDA BOGOR (KCP)

Komp. Pertokoan Taman Topi Square
Jl. Kapt. Muslihat, Kel. Paledang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16122
Tel. : 0251 - 8344993

CIBINONG (KCP)

Cibinong City Center Blok A/22
Jl Tegar Beriman No. 01 Rt/Rw 05/012, Pekansari, Cibinong, Bogor 16915
Tel. : 021 - 29231065

CILEUNGSI (KK)

Ruko Griya Kenari Mas Blok B1 No.14
Jl.Raya Narogong Cileungsi Bogor 16820
Tel. : 021 - 82480928

FATMAWATI (KC)

Jl. RS. Fatmawati No. 15 B-D Jaksel 12420
Tel. : 021 7662479-82

CINERE (KCP)

Jl. Cinere Raya Blok A No. 37, Depok Jawa Barat 16514
Tel. : 021 7532211

CIRENDEU (KCP)

Komp. Ruko Prima Indah
Jl. Raya Cirendeudeu No. 3, Cirendeudeu Tangerang Selatan 15419
Tel. : 021 7494058

UIN (KCP)

Komp. Masjid Fatahillah
Jl. Ir. H. Juanda Ciputat Tangerang 15419
Tel. : 021 7442464-65

BONA INDAH (KCP)

Rukan Bona Indah No. 8X
Jl. Karang Tengah Raya, Lebak Bulus Jakarta Selatan 12440
Tel. : 021 75905837 - 02175905856

CILANDAK (KCP)

Jl. Cilandak KKO No. 5D, Kel. Ragunan Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560
Tel. : 021 78848835-36

PB SUDIRMAN (KK)

Jl. Raya Bogor Km 24 Cijantung Jaktim 13770
Tel. : 021 8413728

PD INDAH (KK)

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 1 Jakarta 12310
Tel. : 021 7203543

PONDOK INDAH (KC)

Ruko Plaza 1 Jalan Metro Pondok Indah Sektor II Blok UA Kav 19 Jakarta Selatan 12310
Tel. : 021 7501708

PONDOK INDAH MALL (KCP)

Jl. Metro Pondok Indah Mall Blok III B Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12310
Tel. : 021 7506899

PANCORAN (KC)

Wisma Haroen
Jl Raya Pasar Minggu No. 2 B-C, Pancoran, Jakarta Selatan 12780
Tel. : 021 - 7973654

CONDET (KCP)

Ruko Mutiara Faza
Jl. Raya Condet Kelurahan Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur 13760
Tel. : 021 - 87798827

PASAR MINGGU (KCP)

Jl. Raya Ragunan No. 26 Kel. Pasar Minggu, Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan 12520
Tel. : 021 - 78848710

KALIBATA CITY (KCP)

Kalibata City Square LG/B17
Jl. Kalibata Raya No. 1 Jakarta Selatan 12740
Tel. : 021 - 29317008

CAWANG (KK)

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kramat Jati
Jl. Dewi Sartika No. 136 Jakarta 13630
Tel. : 021 - 80871489

TEBET (KK)

Jl. Tebet Baru Dalam No. 57, Tebet Jakarta Selatan 12810
Tel. : 021 - 8353571

PANGLIMA POLIM (KC)

Jl. Panglima Polim Raya No. 105,106 EF, 12130
Tel. : 021-7200489

MAYESTIK (KK)

Jl. Kyai Maja No. 51B, Kramat Pela Kebayoran Baru 12130
Tel. : 021-72798707

AL AZHAR (KC)

YPI Al Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru 12110
Tel. : 021-7253404

CIPULIR (KC)

Jl. Ciledug No. 23 dan 23 A Jakarta Selatan 12230
Tel. : 021-7228242

DARUNNAJAH (KK)

Komp. Pesantren Darunnajah
Jl. Ululjami Raya Rt.001/004 no 86 Pesanggrahan Jaksel 12230
Tel. : 021-7376085

DEPOK (KC)

Jl. Margonda Raya No. 187 Depok 16423
Tel. : 021 - 77202588

DEPOK 2 (KCP)

Jl. Tole Iskandar No.10 Kel. Kec. Sukmajaya, 16412
Tel. : 021 - 77836010

CIKEAS (KCP)

Rukan Transyogi No. 11
Jl. Transyogi Cibubur, Kel. Nagrak Kec. Gn. Putri Bogor 16967
Tel. : 021 - 82481997

CIMANGGIS (KCP)

Jl. Raya Bogor Km 29 No. 9B Cimanggis Depok 16951
Tel. : 021 - 87713174

UNIVERSITAS INDONESIA (KCP)

Kampus Fakultas Ekonomi UI-Depok 16424
Tel. : 021 - 70095505

KRANGGAN (KK)

Jl. Transyogi Cibubur Komp. Ruko Kranggan Blok XVI No.11 Jakarta Timur 17435
Tel. : 021 - 8444694

ARTHALOKA (KC)

Jl. Jend. Sudirman Kav. 2, Jakarta 10220
Tel. : 021-2511414

BENHIL (KK)

Grha 701
Jl. Danau Toba Blok G.11 No. 151, Bendungan Hilir, Jakarta Pusat 10210
Tel. : 021-5735078

WOLTER MONGINSIDI (KC)

Jl. Wolter Monginsidi No. 123 D-E Rt/Rw 001/02, Kel. Rawa Barat, Kec. Keb. Baru, Jakarta Selatan - 12180
Tel. : 021-7226767/021-7226868/021-7227272

KEMANG (KCP)

Jl. Kemang Raya No. 17A, Kel. Bangka Kec. Mampang Prapatan Jakarta Selatan 12730
Tel. : 021-71793018/021-71793041/021-71793043

Alamat Cabang

Branch Addresses

MAMPANG (KK)

Graha Takaful Indonesia
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100
Jaksel 12790
Tel. : 021-7943439

CILEDUG (KC)

Ruko CBD Ciledug Blok D.2 No. 19-20 Karang
Tengah, Tangerang 15157
Tel. : 021 - 7310230

RUKO MODERNLAND (KCP)

Ruko Modernland
Jl. Kh Hasyim Ashari Blok Ar 19 Tangerang
15310
Tel. : 021 - 55781195

JOGLO (KCP)

Rukan Puri Botanical Junction
Jl. Joglo Raya Blok H.9 No. 17 Kembangan,
Jakarta Barat 11640
Tel. : 021 - 58903094

JAKARTA 3

KALIMALANG (KC)

Ruko Duta Permai Plaza Blok B II No. 20-22
Jl. KH. Noer Ali (d/h Jl. Raya Kalimalang
Jakasampurna - Bekasi Barat) 17145
Tel. : 021-8840867

Ujung Menteng (KCP)

Ruko Inkopau Blok A No. 23
Jl Raya Bekasi Km 25 Ujung Menteng, Cakung
Jakarta Timur 13960
Tel. : 021-46827868

Pondok Gede (KCP)

Plaza pondok Gede Blok A No. 20 Kel.
Jatiwaringin Kec. Pondok Gede, Bekasi 17411
Tel. : 021-84938042

Jatiasih (KCP)

Komp. Ruko CBS No. 5
Jl. Raya Jatiasih RT 002/04, Jatirasa, Jatiasih,
Bekasi
Tel. : 021-82401324

Juanda (KCP)

Jl. Ir. H. Juanda No. 60 Margajaya
Bekasi 17141
Tel. : 021-8850966

PONDOK KOPI (KCP)

Jalan Nusa Indah Raya Blok 40 No. 15
Perumnas Klender Jakarta Timur 17424
Tel. : 021-86610490

PONDOK KELAPA (KCP)

Jl. Pondok Kelapa Blok C4 No. 4 RT 004/011,
Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren Sawit
Jakarta Timur 13460
Tel. : 021-86906904

Kemang Pratama (KK)

Komplek YPI Al Azhar Kemang Pratama
Bojong Rawalumbu, Bekasi 17116
Tel. : 021-82400251

Asrama Haji Pondok Gede (KK)

Jl. Raya pondok Gede Kel. Pinang Ranti
Kec. Makasar Jaktim 13560
Tel. : 021-8011233

Rawamangun (KC)

Jl. Paus No. 83 B-C Kel. Jati,
Kec. Pulo Gadung Jakarta Timur 13220
Tel. : (021) 47864444

Rawamangun (KCP)

Jl. Sunan Giri No. 1 Rawamangun
Jaktim 13220
Tel. : (021) 4706725

Pulomas (KCP)

Jl. Raya Pondasi Raya No. 33 Kel.Kayu Putih
Kec.Pulogadung Jakarta Timur 13210
Tel. : (021) 47883977

Rawasari (KCP)

Senin, 13 Februari 2012
Jl. Rawa Sari Selatan No. 5 A
Jakarta Pusat 10570
Tel. : (021) 42872600

Al Furqon (KK)

JL. KRAMAT RAYA NO. 45 kel. Kramat
Kec. Senen, Jakarta Pusat 10450
Tel. : (021) 3157577

Utan Kayu (KK)

Jl. Utan Kayu Raya No. 86A kel. Utan kayu
utara, Kec. Matraman Jakarta Timur 13120
Tel. : (021) 85900419

Kemayoran (KC)

MGK Office Tower B, Jl. Angkasa Kav. B/6 Kota
Baru Kemayoran Jakarta Pusat 10610
Tel. : (021) 65867770

Bungur (KCP)

Jl. Bungur Besar Raya No. 30 B Gunung Sahari
Selatan, Kemayoran Jakarta Pusat 10620
Tel. : (021) 4228895

Buaran Klender (KC)

Ruko Buaran Indah Blok C No. 9-11
Jl. Raden Inten Buaran Klender
Jakarta Timur 13470
Tel. : 021 - 86609797

Pulo Gadung (KCP)

Rukan Pulo Gadung Trade Centre
Jl. Raya Bekasi KM 21
Jakarta Timur 13920
Tel. : 021 - 46800064

Duren Sawit (KCP)

Jl. Pahlawan Revolusi iNo. 11 B RT/RW 009/007
Pondok Bambu Duren Sawit
Jakarta Timur 13430
Tel. : 021 - 8605906

PONDOK BAMBU (KK)

Jl. Pahlawan Revolusi No. 8 Pondok Bambu,
Duren Sawit Jakarta Timur 13430
Tel. : 021 - 86609492

Kelapa Gading (KC)

Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Blok LA/6
No. 34,35 Jakarta 14240
Tel. : (021) 45856969

Cempaka Putih (KCP)

Komp. Perkantoran
Cempaka Putih Permai Blok A 19
Jl. Letjen Suprpto, Cempaka Putih
Jakarta Pusat 10510
Tel. : (021) 42800384

Koja (KCP)

Jl. Kramat Raya No. 29 Kel. Tugu Utara
Kec. Koja Jakarta Utara 14260
Tel. : (021) 4401710

Matraman (KC)

Jl.matraman Raya No.148 Ruko Mitra
Matraman Blok A1 No.1-2 Matraman
Jakarta Timur 13150
Tel. : (021) 85913534/85913552

Otista (KCP)

Jl. Otto Iskandar Dinata No.40 D
Jakarta Timur 13330
Tel. : (021) 85914947/85914948

Ar Rahman (KK)

Komp.masjid Ar Rahman
Jl.dr. Saharjo No.100 Menteng Atas
Jakarta Selatan 12960
Tel. : (021) 8282730

Graha Iska (KK)

Jl. Pramuka Raya No. 165, Kel. Rawasari
Kec. Cempaka Putih Jakarta Pusat 10570
Tel. : (021) 42883774/42885956

Kalimas Bekasi (KC)

Jl. Chairil Anwar Blok C. 29-30
Bekasi Timur 17111
Tel. : (021) 8826566

Tambun (KCP)

Jl. Raya Sultan Hasanudin Blok A2/31
Ruko Metland Tambun
Kabupaten Bekasi 17510
Tel. : (021) 29489513

Cikarang (KK)

Ruko Sentra Cikarang Blok A No. A7 Desa
Sukaresmi, Cikarang Selatan
Kab. Bekasi 17530
Tel. : (021) 89900638

Karawang (KC)

Jl. Tuparev No. 297, Karawang Barat, Kab.
Karawang, Jawa Barat 41314
Tel. : 0267-8452333

CIKAMPEK (KCP)

Jl. Ahmad Yani, Cluster Primadona Blok B No.
1 Desa Cikampek Selatan, Kec. Cikampek, Kab.
Karawang, Jawa Barat 41373
Tel. : 0264-8388468

JAWA BARAT

BANDUNG (KC)

Jl. Buah Batu No. 276 A Bandung 40265
Tel. : 022 7305919

SALMAN (KCP)

Jl. Gelap Nyawang No. 4 Bandung 40132
Tel. : 022 2530521

PASIRKALIKI (KCP)

Jl. Pasirkaliki 205B, Kel. Pasirkaliki
Kec. Cicendo, Kota Bandung
Tel. : 022 2035859

GARUT (KCP)

Jl. Ciledug No. 247 Garut 44112
Tel. : 0262 243399

CIMAHI (KCP)

Jl. Amir Machmud No. 315 Ds. Cigugur
Tengah, Kec. Cimahi, Kota Cimahi 40514
Tel. : 022 6643920

PURWAKARTA (KCP)

Jl. RE Martadinata No. 39
Kota Purwakarta 41114
Tel. : 0264 8222999

UJUNG BERUNG (KCP)

Pertokoan ASTOR Jl. Raya Ujungberung Kav. 3
Kec. Uj. Berung Kotamadya Bandung 40611
Tel. : 022 7832132

CICADAS (KCP)

Jl. Ahmad Yani No. 778 Kec. Cicadas,
Kodya Bandung 40282
Tel. : 022 7277839

SUBANG (KCP)

Jl. Otista No. 94 Subang 41211
Tel. : 0260 421666

BRAGA (KCP)

Jl. Braga No. 21 Kota Bandung 40111
Tel. : 022 4214261

PADALARANG (KCP)

Jl. Raya Cimareme No. 340 B,
Kec. Padalarang, Kab. Bandung 40553
Tel. : 022 6867783

SUMEDANG (KCP)

Jalan Geusan Ulun No. 69,
Kab. Sumedang 45311
Tel. : 0261 204139

LEMBANG (KCP)

Jl. Grand Hotel No. 26, Kec. Lembang, Kab.
Bandung Barat 40391
Tel. : 022 2789554

SOREANG (KCP)

Jl. Raya Soreang Bandung, Kec. Soreang
Kab. Bandung 40377
Tel. : 022 5896172

TELKOM (KK)

Gd. Telkom Kantor Pusat
Jl. Japati No. 1 Bandung 40133
Tel. : 022 7277729

JATI NANGOR (KK)

Kampus Institut Manajemen Koperasi
Indonesia (IKOPIN)
Jl. Raya Jatinangor Km 20,5
Sumedang 40600
Tel. : 022 7781878

DARUL HIKAM (KK)

Jl. Ir. H. Juanda No. 285
Bandung 40135
Tel. : 022 2533995

KOPO (KK)

Jl. Kompleks Pertokoan Kopo Mas Regency N-9
Kelurahan Margasuka, Bandung 40225
Tel. : 022 5430297

ISTIQOMAH (KK)

Jl. Citarum No. 1 Bandung 40115
Tel. : 022 4234156

DARUT TAUHID (KK)

Jl. Geger Kalong Girang Baru No. 04
Bandung 40153
Tel. : 022 2007952

CIREBON (KC)

Jl. Siliwangi No. 60 Cirebon 45121
Tel. : 0231 200828

KUNINGAN (KCP)

Jl. Siliwangi No. 124 Kuningan 45511
Tel. : 0232 879664

PEMUDA (KCP)

Jl. Pemuda Kav.5 No.36 RT 07 RW 08 Margasari
Kel.Suryaragi Kec.Kesambi Kota Cirebon 45132
Tel. : 0231 220217

PLERED (KCP)

Jl. Ir.H. Juanda (Jalan Cirebon-Bandung) No. 51
RT 01 RW 04 Kel. Weru Kidul, Kec. Weru Kab.
Cirebon 45154
Tel. : 0231 325541

ARJAWINANGUN (KCP)

Jl. Palimanan - Jakarta KM 02
Ds. Junjang RT/RW 05/03 Kab. Cirebon 45162
Tel. : 0231 357007

SUMBER (KCP)

Jl. Dewi Sartika No. 10 A, Kel. Tukmudal
Kec. Sumber, Kab. Cirebon 45611
Tel. : 0231 322775

JATIBARANG (KCP)

Jl. Mayor Dasuki Desa/Kec. Jatibarang Kab.
Indramayu 45273
Tel. : 0234 353429

INDRAMAYU (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 145 RT/RW 03/07
Lemah Mekar Kab. Indramayu 45212
Tel. : 0234 5278815

MAJALENGKA (KCP)

Jl. KH.Abdul Halim No. 81 RT/RW 03/11
Kab. Majalengka 45417
Tel. : 0233 8286427

CIANJUR (KC)

Jl. Ir. H. Djuanda No. 88, Kp. Salakopi RT 03
RW 18, Kelurahan Bojongherang, Kecamatan
Cianjur, Kabupaten Cianjur 43126
Tel. : (0263) 280950

AL AZHAR BY PASS (KK)

YPI Al Azhar, Jl. Dr. Muwardi No. 182 By Pass
Cianjur 43216
Tel. : (0263) 266813

CIPANAS (KCP)

Jl. Raya Cipanas (Depan Pasar Cipanas) No.
134 E Kecamatan Cipanas
Kabupaten Cianjur 43253
Tel. : (0263) 520268

TASIKMALAYA (KC)

Jl. HZ. Mustofa No. 294
Kota Tasikmalaya 46125
Tel. : (0265) 326 900

BANJAR (KCP)

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
Kota Banjar 46311
Tel. : (0265) 745 998

SINGAPARNA (KCP)

Jl. Raya Timur Singaparna No. 148,
Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya 46411
Tel. : (0265) 546 750

CIAMIS (KK)

Jl MR. IWAKUSUMASUMANTRI RUKO NO 9
KABUPATEN CIAMIS 46211
Tel. : (0265) 777 998

SUKABUMI (KC)

Jl. Jend. Sudirman No. 77
Kota Sukabumi 43121
Tel. : 0266 245888

CIBADAK (KCP)

Jl. Siliwangi No. 132 RT 01/RW 17
Kel. Cibadak, Kab. Sukabumi 43351
Tel. : 0266 536257

CICURUG (KCP)

Jl. Raya Siliwangi No. 146 Kel. Cicurug
Kec. Cicurug Kab. Sukabumi 43359
Tel. : 0266 735420

JAWA TENGAH & DIY

SEMARANG (KC)

Jl. Sugiyopranoto No. 102 Semarang 50246
Tel. : 024-3564134

MAGELANG (KCP)

Jl. Jend A yani No. 02A Magelang 56111
Tel. : 0293-313358

KENDAL (KCP)

Jl. Soekarno Hatta No. 242 Kendal 51313
Tel. : 0294-382700

SALATIGA (KCP)

Jl. Sukowati No 19 C Salatiga 50724
Tel. : 0298-315937

WONOSOBO (KCP)

Jl. RSU No. 10 Wonosobo 56311
Tel. : 0286-325197

GOMBONG (KCP)

Jl. Pemuda No. 102 Kebumen 54411
Tel. : 0287-471970

MASJID BAITURRAHMAN (KK)

Jl. Pandanaran No. 126 Semarang 50134
Tel. : 024-8445285

SRONDOL (KK)

Jl. Setiabudi No. 106 B Semarang 50263
Tel. : 024-7477699

PEDURUNGAN (KK)

Jl. Brigjend Soediarso No. 234 D Pedurungan
Semarang 50198
Tel. : 024-76747759

UNGARAN (KK)

Komp. Masjid Istiqamah Jl. Diponegoro No. 36
Ungaran, Semarang 50511
Tel. : 024-6925795

NGALIYAN (KK)

Jl. Prof. Hamka No. 99 , Ngaliyan
Semarang 50185
Tel. : 024-7627640

KUDUS (KC)

Jl.Ahmad Yani No. IV/4 Kabupaten Kudus.
Panjuran Kudus, Jawa Tengah 59343
Tel. : 0291-4251545

Alamat Cabang

Branch Addresses

REMBANG (KCP)

Jl. Diponegoro No. 79 Ruko 4
Rembang 59211
Tel. : 0295-6998311

PATI (KCP)

Komplek Puri Plaza No.A-8
Jl Koloner Sunandar, Pati 59111
Tel. : 0295-387796

PEKALONGAN (KC)

Jl. Hayam Wuruk No. 142 Pekalongan 51126
Tel. : 0285-411222

UPS PEMALANG (KCP)

Jl. Jend. Sudirman no. 6 E
Pemalang 52313
Tel. : 0284-324767

UPS BATANG (KCP)

P. Diponegoro Ruko Srikandi Kav.3A
Batang 51215
Tel. : 0285-7907511

PEKAJANGAN (KK)

Jl Raya Pekajangan No 74 Pekajangan Kab
Pekalongan 51173
Tel. : 0285-785787

UNIKAL (KK)

Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan 51115
Tel. : 0285-410274

TEGAL (KC)

Ruko Gajah Mada Town Square No. 3 - 4
Jl. Gajah Mada Tegal 52113
Tel. : 0283-354807

UPS BREBES (KCP)

Jl. Ahmad. Yani No 51. Brebes 52212
Tel. : 0283-673310

ADIWERNA (KK)

Jl. Raya Banjaran Adiwerna Tegal 52194
Tel. : 0283-442560

BUMIAYU (KK)

Jl. P. Diponegoro bumiayu 52273
Tel. : 0289-430029

SOLO (KC)

Jl. Slamet Riyadi No. 314 Solo, 57141
Tel. : 0271-743457

UPS SUKORHAJO (KCP)

Jl. Raya Kartasura Blok. A No. 10
Sukoharjo 57167
Tel. : 0271-780523

BOYOLALI (KCP)

Jl. Kates Ruko VII Boyolali, 57311
Tel. : 0276-323484

WONOGIRI (KCP)

Jl. Jend. Sudirman 21, Wonogiri, 57612
Tel. : 0274-324021

PALUR (KCP)

Jl. Raya Palur No. 7, Palur, 57554
Tel. : 0271-821759

KLATEN (KCP)

Jl. Pemuda No. 295, Klaten 57412
Tel. : 0272-323244

(KCP) SRAGEN (KCP)

Jl. Raya Sukowati 133 Sragen 57212
Tel. : 0271- 891658

KARANGANYAR (KCP)

Jl. Lawu 356 Karanganyar 57712
Tel. : 0271- 6497033/34

TANJUNG ANOM (KK)

Jl. YOS SUDARSO 399 B SOLO 57157
Tel. : 0271-638671

YOGYAKARTA (KC)

Jl. P. Mangkubumi No. 50 Yogyakarta 55232
Tel. : 0274-544416

WIROBRAJAN (KCP)

Jl. Kapt. Piere Tendean 56A Yogyakarta 55252
Tel. : 0274-414666

BANTUL (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 40, Bantul,
Yogyakarta 55711
Tel. : 0274-367121, 367183

BANTUL (KK)

Rsu Pku Muhammadiyah Bantul,
Jl. Jend. Sudirman 124 Bantul
Yogyakarta 55711
Tel. : 0274-368801

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (KK)

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14,5
Sleman, Yogyakarta 55584
Tel. : 0274-898505

UNIVERSITAS GAJAH MADA (KK)

Masjid Kampus UGM, Jl. Tevisia 1 Bulaksumur,
Yogyakarta 55281
Tel. : 0274-548777

JOGYA INTERNASIONAL HOSPITAL (KK)

Jogja International Hospital, Jl. Ring Road
Utara No. 160 Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta 55283
Tel. : 0274-4462981

AMIKOM (KK)

Kampus STMIK AMIKOM, Jl. Ring Road Utara,
Condongcatur, Depok, Sleman
Yogyakarta 55283
Tel. : 0274-4477663

YOGYA TIMUR (KK)

Jl. Laksda. Adisucipto 130 / 30 Ambarukmo
Blok I Caturtunggal, Depok, Sleman 55221
Tel. : 0274-4533881

GODEAN (KK)

Jl. Godean Km. 4.5 No. 63 Kenteng RT/
RW 06/02 Nogotirto, Gamping, Sleman,
Yogyakarta 55292
Tel. : 0274-580893

PURWOKERTO (KC)

Komp. Ruko Satria Plaza Blok A5 Jl. Jend.
Sudirman Purwokerto 53111
Tel. : 0281-642345, 0281-642347
0281-642350, 0281-626273

CILACAP (KCP)

Jl. Gatot Soebroto No. 104 A Cilacap 53223
Tel. : 0282-5253195-96-98

BOBOTSARI / AJIBARANG (KCP)

Jl. Raya Pancasan RT.1/1 Ajibarang
Banyumas 53353
Tel. : 0281-572222

PURBALINGGA (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 189, Purbalingga
Kel. Bancar, Kec. Purbalingga, Kab.
Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah 53316
Tel. : 0281-895415

BANJARNEGARA (KCP)

Jl. Dipayuda No. 36, Kel. Krandegan
Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara 53414
Tel. : 0286-594093

CILACAP JUANDA (KK)

Jl. Ir.H. Juanda Ruko A No. 8 B, Kel. Kebon
Manis, Kec. Cilacap Utara Kab. Cilacap 53221
Tel. : 0282-547598

KROYA (KK)

Jl. Jend.Sudirman No.18, Kec. Kroya Kab.
Cilacap 53282
Tel. : 0282-492532

JATIM, BALI & NUSRA

SURABAYA (KC)

JL.RAYA DARMO 81 SURABAYA 60265
Tel. : 0315611230

JOMBANG (KCP)

JL. MERDEKA NO.22 JOMBANG 61400
Tel. : (0321) 870021

MOJOKERTO (KCP)

JL. GAJAH MADA NO. 98 D MOJOKERTO 61314
Tel. : (0321) 381638

Kertajaya (KCP)

Jl. Kertajaya No. 139 Kel.Airlangga, Kec.
Gubeng, Kota Surabaya 60282
Tel. : (031) 5016464

RUNGKUT (KCP)

Jl. Rungkut Kidul Industri No. 49A Surabaya
60293
Tel. : (031) 8419030

GRESIK (KK)

Jl. Dr. Soetomo No.86, Gresik 61111
Tel. : (031) 3988233

SIDOARJO (KK)

JL. KH. MUKMIN NO.11 B6 SIDOARJO 61214
Tel. : (031) 8958570

KRIAN (KK)

JL. RAYA KRIAN NO.257 SIDOARJO 61262
Tel. : (031) 8982052

KH. MAS MANSYUR (KC)

JL.KH.MAS MANSYUR 171 SURABAYA 60162
Tel. : 0313545250

LAMONGAN (KCP)

Jl. Panglima Sudirman Ruko Permata Kav.
31 Rt.003, Rw.004 Kec. Sidokumpul Kab.
Lamongan - 62213
Tel. : 0322316201

MULYOSARI (KCP)

Jl. Raya Mulyosari Blok PFF 78I
Surabaya 60112
Tel. : 0315950192/3

MANUKAN (KK)

Jl. Manukan Tama Blok Aii No. 4 Rt.011,
Rw.006 Kel.manukan Kulon, Kec.tandes
Surabaya - 60185
Tel. : 0317411858/860

SEPANJANG (KK)

Jl. Kalijaten Rt.01, Rw.05 Kel.kalijaten
Kec. Taman Kab. Sidoarjo - 61257
Tel. : 0317880311

MALANG (KC)

Jl Kertanegara No 2 Malang 65191
Tel. : 0341556020

PASURUAN (KCP)

Jl Panglima Sudirman No 34 F Pasuruan 67115
Tel. : 0343-416262

PROBOLINGGO (KCP)

Jl. Sukarno Hatta No. 275 Kav 4 Kel.
Tisnonegaran Probolinggo, Jawa Timur 67211
Tel. : 0335-430016

LUMAJANG (KCP)

Jl panglima Sudirman No 157
Lumajang 67311
Tel. : 0334-881318

KEPANJEN (KCP)

Jl. Raya Sumedang No. 108 Kepanjen
Malang 65163
Tel. : 0341-393800

SINGOSARI (KCP)

Jl raya Singosari No 106 Singosari
Malang 65153
Tel. : 0341-452334

BATU (KCP)

Jl KH Agussalim Ruko Sukar Makmur Kav I
No. 100 Batu Malang 65315
Tel. : 0341-592544

MATARAM (KC)

Jl. Pejanggik No. 27 Cakranegara
Mataram 83121
Tel. : 0370646060

TALIWANG-KSB (KCP)

Jl. Ahmad Yani No. 37 Taliwang 84355
Tel. : 0370626856

LANGKO (KCP)

Jl. Langko No. 28 Dasan Agung 83125
Tel. : 0371626856

MASBAGIK (KK)

Komplek Masjid Jami' Al-Akbar
Masbagik 83661
Tel. : 0376631898

PRAYA (KK)

Jl. Jend. Sudirman No. 18 Praya Lombok
Tengah 83511
Tel. : 0370653503

JEMBER (KC)

Jl. PB. Sudirman No. 35 Jember 68118
Tel. : 0331 410433

GENTENG (KCP)

Jl. Diponegoro No. 19 Genteng
Banyuwangi 68465
Tel. : 0333 846997

SITUBONDO (KCP)

Jl. A. Yani No. 197 A Situbondo 68311
Tel. : 0338 670766

BANYUWANGI (KCP)

Jl. Adi Sucipto No. 40 A, Banyuwangi 68418
Tel. : 0333 412136

BONDOWOSO (KK)

Senin, 19 Oktober 2009
JL. AHMAD YANI NO. 82 BONDOWOSO
68211
0332 431450

KEDIRI (KC)

Jl. Hasanuddin No. 26 Kel. Dandangan
Kediri 64122
Tel. : 035467181-04

MADIUN (KCP)

Jl. Kol Marhadi No. 20 Madiun 63127
Tel. : 0351-49747

PONOROGO (KCP)

Jl. Soekarno Hatta Kav 35 dan 37
Ponorogo 63413
Tel. : 0352-488400

NGANJUK (KCP)

Jl Gatot Subroto No 52 Nganjuk 64411
Tel. : 0358-331900

BLITAR (KCP)

Jl Cepaka No 26 Blitar 66121
Tel. : 0342-807867

TULUNG AGUNG (KCP)

Jl Supriyadi No 43 Tulungagung 66217
Tel. : 0355-328500

PARE (KK)

Jl Wr Supratman Nomor 43
Pare Kediri 64211
Tel. : 0354-390016

Denpasar (KC)

Jl. Teuku Umar No. 82 Denpasar,Bali 80113
Tel. : 0361255474

NEGARA (KCP)

Jl. Gatot Subroto no. 11, Negara
Jembrana, Bali 82214
Tel. : 0365-43324

DIPONEGORO (KCP)

Jl. P. Diponegoro No. 238F Sanglah
Denpasar, Bali 80111
Tel. : 0361-247247

KUPANG (KC)

Jl. Jend. Sudirman No. 88 E-F Kupang 85112
Tel. : 0380829554/56

SURABAYA SUNKONO (KC)

Jl. Mayjend Sungkono No. 107, Kel.dukuh
Pakis, Kec.dukuh Pakis, Surabaya - 60224
Tel. : 0315666983

KALIMANTAN

BALIKPAPAN (KC)

Jl. Jend. Sudirman Komp. Klandasan Permai
Blok A No. 6-7
Balikpapan Selatan 76112, Kaltim
Tel. : (0542) 731881

TANAH GROGOT (KCP)

Jl. RA Kartini No. 28, Kabupaten Paser,
Kalimantan Timur 76211
Tel. : (0543) 23434

KILO (KCP)

Jl. Soekarno Hatta Km 2,5 Rt. 15 No. 23
Kel. Gn. Samarinda, Balikpapan 76125
Kaltim 76125
Tel. : (0543) 417682

PANDAN SARI (KCP)

Jl Pandan Sari No. 10 Kota Balikpapan 76131
Tel. : (0543) 421193

MT. HARYONO (KK)

Jl. MT. Haryono No. 185 E Balikpapan
Kaltim 76114
Tel. : (0542) 878742

MANGGAR (KK)

Jl. Marsma R. Iswahyudi No. 05 Rt 57
Kel. Sepinggan, Balikpapan 76114
Kaltim 76116
Tel. : (0542) 762640

KARANG JATI (KK)

Jl. A. Yani RT 22 No. 488 Kel. Karangjati
Balikpapan 76123
Tel. : (0542) 739789

BALIKPAPAN BARU (KK)

Jalan Mulawarman Pertokoan Manggar Raya
Kav No. 12 Balikpapan 76116
Tel. : (0542) 743328

SAMARINDA (KC)

Jl. Pahlawan Blok F No. 3A-B Kel. Dadi Mulya
Kec. Samarinda Ulu Samarinda, 75123
Tel. : (0541)745511-735697

BONTANG (KCP)

Jl. MT Haryono No.15 RT.29 RW.09 Kel. Api-API
Kec. Bontang Utara, Bontang 75311
Tel. : (0548)-21322-5105906/07

SANGATTA (KCP)

Jl. Yos Sudarso II No. 27 Rt. 22 Kec. Sangatta
Utara , Kab. Kutai Timur 75611
Tel. : (0549)-5506227-226

TARAKAN (KCP)

Jl. Jend. Sudirman RT. 40 No. 23 Kel. Karang
Anyar Kec. Tarakan Barat, Tarakan 77111
Tel. : (0551)-37001

BERAU (KCP)

Jl. Aminuddin Kel. Bugis Kec. Tanjung Redeb
Kab. Berau 77311
Tel. : (0554)-2027043-24442

SAMARINDA SEBERANG (KCP)

Ruko Sentra Samarinda Seberang No. 3A
Jl. Bung Tomo, Kel. Sei Keledang, Kec.
Samarinda Seberang, Kota Samarinda 75127
Tel. : (0541)-7170251-7170252

SAMARINDA STAIN (KCP)

Jl. KH. Abul Hasan No. 03, Kel. Pasar Pagi, Kec.
Samarinda Ilir, Samarinda 75123
Tel. : (0541)-7966607)

MULAWARMAN (KK)

Jl. Tanah Grogot, Kel. Gn. Kelua Fak.Ekonomi
Univ. Mulawarman, Kec. Samarinda Ulu, 75123
Tel. : (0541)-204136

BANJARMASIN (KC)

Jl. Ahmad Yani Km. 5,2 No.1 Banjarmasin-
Kalimantan Selatan 70249
Tel. : 0511-3264050

Alamat Cabang

Branch Addresses

MARTAPURA (KCP)

Jl. Ahmad Yani Km. 39,5 Martapura-Kabupaten
Banjar-Kalimantan Selatan 70611
Tel. : 0511-4723355

BARABAI (KCP)

Jl. Pangeran Muhammad Noor, Barabai, Kab.
Hulu Sungai Tengah
Kalimantan Selatan 71314
Tel. : 0517-43681

BATULICIN (KCP)

Jl. Transmigrasi RT 07 Desa Bersujud, Kec.
Simpang Empat, Kab. Tanah Bumbu, Batulicin,
Kalimantan Selatan 72171
Tel. : 0518-71626

KAYUTANGI (KCP)

Jl. Brigjen. H. Hasan Basri (Kayutangi),
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Tel. : 0511-3307710

BANJARBARU (KCP)

Jl. Ahmad Yani Km.36 Banjarbaru - Kalimantan
Selatan 70711
Tel. : 0511-4773199

HARUM MANIS (KK)

Jl. Niaga Utara, Pasar Harum Manis,
Banjarmasin-Kalimantan Selatan 70234
Tel. : 0511-3353636

KANDANGAN (KK)

Jl. Merah Johansyah RT 11 Kandangan Kab.
Hulu Sungai Selatan
Kalimantan Selatan 71211
Tel. : 0517-21555

PONTIANAK (KC)

Jl. Sultan Syarif Abdurrahman no.62 A,
Pontianak 78121
Tel. : 0561-731756

KETAPANG (KCP)

Jl. R. Soeprapto No. 36 B, Kec. Delta Pawan,
Kab. Ketapang 78812
Tel. : 0534-35217

SINTANG (KCP)

Jl. MT Haryono No 605 Sintang 78651
Tel. : 0565-2025601

PANGLIMA AIM (KCP)

Jl. PANGLIMA AIM NO.03, 78235
Tel. : 0561-573532

SAMBAS (KCP)

Jl. Gusti Hamzah No. 109-110
Kab. Sambas 79462
Tel. : 0562-392905

PALANGKARAYA (KC)

Jl. Diponegoro No. 17
Palangkaraya 73111, Kalimantan Tengah
Tel. : 0536-3227092

SAMPIT (KCP)

Jl. Ais Nasution No. 8 Sampit Kab.
Kotawaringin Timur,
Kalimantan Tengah 74322
Tel. : 0531-30954

PANGKALAN BUN (KCP)

Jl. P. Antasari Kab. Kotawaringin Barat,
Kalimantan Tengah 74113
Tel. : 0532-22234

KAHAYAN (KCP)

Jl. Tjilik Riwut Km. 1,5 Kel. Palangka, Kec.
Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kalimantan
Tengah 73112
Tel. : 0536-3247066

MUARA TEWEH (KCP)

Jl. Ahmad Yani No. 57, RT 15/05, Kel. Melayu,
Kec. Teweuh Tengah, Kec. Barito Utara,
Kalimantan Tengah 73811
Tel. : 0519-21762

KATINGAN (KCP)

Jl. Cilik Riwut KM. 01 Kel. Kasongan Lama,
Kec. Katingan Hilir, Kab. Katingan, Kalimantan
Tengah 74411
Tel. : 0536-4042343

AHMAD YANI (KK)

Jl. Darmosugondo No. 11 Palangkaraya,
Kalimantan Tengah 73111
Tel. : 0563-3223786

PAPUA & MALUKU

TERNATE (KC)

Jl.Hasan Esa No.19,Kel.Takoma Ternate 97714
Tel. : 0921 3124458

LABUHA BACAN (KCP)

Jl. Oesman Syah Labuha-Bacan Halmahera
Selatan-Maluku Utara 97791
Tel. : 0927 2321053

TIDORE (KCP)

Jl Nusantara, Kelurahan Indonesiana, Kota
Tidore Kepulauan Maluku Utara 97813
Tel. : 0921 3161734

SORONG (KC)

Ruko H.Lasedi
Jl.Jend Sudirman No.2a-2b Depan Pasar
Bersama Sorong 98415
Tel. : 0951 332777

AIMAS (KCP)

Jl. Klamono Km.19 Depan Alun-Alun Aimas
Kab. Sorong 98457
Tel. : 0951 3123593

MANOKWARI (KCP)

Jl. Trikora Wosi, Depan Transito Kab.
Monokwari, Prov. Papua Barat 98312
Tel. : 0986 212555

AMBON (KC)

Jl. DR. Sam Ratulangi No.118
Ambon Maluku 97126
Tel. : 0911 - 314444

BATU MERAH (KCP)

Jl. Pantai Mardika Ruko Batu Merah Blok D
No. 116, Ambon 97128
Tel. : 0911 - 348818

JAYAPURA (KC)

Ruko Pasific Permai Blok C no. 33 Dok II
Jayapura - Papua,99114
Tel. : 0967 551777

TIMIKA (KCP)

Jl. Poros Cendrawasih Kel. Kwamki, Distrik
Mimika Baru, Timika - Papua 99910
Tel. : 0901 323999

MERAUKE (KCP)

Jl. Raya Mandala Bampel Distrik Merauke
Kab. Merauke 99616
Tel. : 0971 324995

ABEPURA (KCP)

Jl. Raya Abepura Kel.Vim Distrik
Abepura 99351
Tel. : 0967 586777

SENTANI (KCP)

Jl. Raya Sentani No. 131, Kel. Sentani, Kec.
Sentani, Kab. Jayapura, Propinsi Papua 99352
Tel. : 0967 594691,93

SULAWESI

MAKASAR (KC)

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 72 Makassar 90122
Tel. : 0411 832777

PALOPO (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 43 Palopo Kab. Luwu,
Kota Palopo 91921
Tel. : 0471 326623

PARE-PARE (KCP)

Jl. Sultan Hasanuddin Ruko Sultan Hasanuddin
Petak No. 3 Pare-pare 91111
Tel. : 0421 28061

BONE (KCP)

Jl. Ahmad Yani No. 169 Kab. Bone 92733
Tel. : 0481 27555

GOWA (KCP)

Jl. KH. Wahid hasyim Kompleks Ruko Balla
Lompaa Plaza Blok C No 2 Sungguminasa
kabupaten Gowa 92111
Tel. : 0411 8220375

PETTARANI (KCP)

Jl. AP. Pettarani Ruko No. 10 D, Makassar,
Sulawesi Selatan 90232
Tel. : 0411 432422

BULUKUMBA (KCP)

Komplek Ruko
Jl. Dr. Sam Ratulangi Bulukumba
Provinsi Sulawesi Selatan 92517
Tel. : 0413 2510180

MAROS (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No.18-20 Kabupaten Maros,
Provinsi Sulawesi Selatan 90511
Tel. : 0411 373888

PANGKEP (KK)

Jl. Kemakmuran
Komp. Ruko Abadi Blok A/3
90617
Tel. : 0410 2312049

ATHIRAH (KK)

Jl. Kajaolalido No. 22, Makassar 90174
Tel. : 0411 322929

PENGAYOMAN (KK)

Jl. Pengayoman Ruko Jasper III NO 17
Makassar 90231
Tel. : 0411 441100

DAYA (KK)

Jl. Perintis Kemerdekaan Km 12 Daya, Komp.
Bukit Katulistiwa Ruko Blok A No. 7, Kodya
Makassar 90241
Tel. : 0411 4772200

GORONTALO (KC)

Jl. Nani Wartabone No. 26, Kota Gorontalo,
Propinsi Gorontalo 96111
Tel. : 0435-831747

LIMBOTO (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 60, Kel. Kayubulan, Kec.
Limboto, Kab. Gorontalo, Prov. Gtlo 96211
Tel. : 0435-881926

MARISA (KCP)

Jl. Trans Sulawesi, Komp. Lapangan Ormas,
Kec. Marisa, Kab. Pohuwato Prov. Gtlo 96266
Tel. : 0443-210179

UNG (KK)

Jl. Jend. Sudirman, Kel. Wumialo, Kec. Kota
Utara, Kota Gorontalo 96115
Tel. : 0435-829899

KWANDANG (KCP)

Jl. Trans Sulawesi Simpang Tiga Polsek
Kwandang, Desa Moluo,
Kab. Gorontalo Utara 96252
Tel. : 0442-310097

BOALEMO (KCP)

Jl. Husin Dj. Rahman Desa Limbato
Kec. Tilamuta Kab. Boalemo 96263
Tel. : 0443-211110

KENDARI (KC)

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 170 Kendari 93111
Tel. : 0401 3129903

KOLAKA (KCP)

Jl. Chairil Anwar No. 28 Kabupaten Kolaka,
Provinsi Sulawesi Utara 93511
Tel. : 0405 2323947

BAU-BAU (KCP)

Plaza Umnawolio Lt.1
Jl. Yos Sudarso Bau – Bau 93711
Tel. : 0402 2822577

BOMBANA (KCP)

Jl. Yos Sudarso Kelurahan Lantawonua
Kecamatan Rumbia Kabupaten
Bombana 93771
Tel. : 0816 248049

UNAH KONAWE (KCP)

Jl. Ponggawa No. 506 Konawe 93411
Tel. : 0408 2422444

WUA WUA (KK)

Jl. MT. Haryono No. 142 Kendari 93117
Tel. : 0401 3193123

KOTA LAMA (KK)

Jl. Ir. Soekarno No. 82 Kendari 93127
Tel. : 0401 3131312

PALU (KC)

Jl. Prof. Moh. Yamin Kompleks Perkantoran
D'Vatulemo No. 2-3, 94235
Tel. : 0451 457555,671

PALU BARAT (KCP)

Jl. Sis Aljufri No. 44 C, Kel. Siranindi, Kec. Palu
Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah 94223
Tel. : 0451 429444 - 4244444

LUWUK (KCP)

Jl. Urip Sumoharjo No. 30 C, Luwuk
Sulawesi Tengah 94711
Tel. : 0461 21666

MANADO (KC)

Jl. Piere Tendean No. 101 Boulevard Manado
Kode Pos 95114 - Sulut
Tel. : 0431-8881067

KOTAMOBAGU (KCP)

Jl. Achmad Yani No. 273, Kotamobagu Barat,
Kotamobagu, Sulut 95711
Tel. : 0434-2629399

PASAR 45 (KK)

Jl. Jend. Suprpto, Pertokoan Pasar 45,
Kecamatan Wenang
Kota Manado - Sulut 95111
Tel. : 0431-878504

MAMUJU (KC)

Jl. Urip Sumoharjo No. 53 Mamuju 91511
Tel. : 0426 22467

WONOMULYO (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 91, Kel. Sidodadi
Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar 91352
Tel. : 0428 52393

SUMBAGSEL

LAMPUNG (KC)

Jl. Raden Intan No. 92 C-D
Bandar Lampung 35117
Tel. : 0721242123

BANDAR JAYA (KCP)

Jl. Proklamator No. 138 A Bandar Jaya,
Lampung Tengah 34163
Tel. : 0725527400

METRO (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 282 B Metro 34111
Tel. : 07257850500

PRINGSEWU (KCP)

Jl. Ahmad Yani No. 189 Pringsewu 35373
Tel. : 072923001

ZA PAGAR ALAM (KCP)

Jl. ZA Pagar Alam No. 12
Bandar Lampung 35142
Tel. : 0721787324

KOTABUMI (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No.131 Kotabumi 34511
Tel. : 072422402

ANTASARI (KCP)

Jl. P. Antasari No. 144 Bandar Lampung 35131
Tel. : 0721709030

TULANG BAWANG (KCP)

Jl. Lintas Timur II Tulang Bawang 34595
Tel. : 0726750151

TELUK (KCP)

Jl. RE Martadinata No. 3A, Kec. Perwata, Teluk
Betung, Bandar Lampung 35231
Tel. : 0721472544

PANJANG (KCP)

Jl. Laksamana Yos Sudarso No. 68, Kel.
Panjang Utara, Bandar Lampung 35241
Tel. : 072131997

KEMILING (KCP)

Jl. Teuku Cik Ditiro No. 62 Blok A
Kec. Kemiling, Bandar Lampung 35153
Tel. : 0721271444

LIWA (KCP)

Jl. Raden Intan II No. 95/96 Kel. Pasar Liwa,
Kec. Balik Bukit Lampung Barat 34573
Tel. : 072821833

NATAR (KCP)

Jl. Raya Natar, Desa Merak Batin No. 19A/B
Natar, Lampung Selatan 35362
Tel. : 072191094

AL KAUTSAR (KCP)

Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa
Bandar Lampung 35144
Tel. : 0721709097

PALEMBANG (KC)

Jl. Kapten A. Rivai Komplek Ruko Taman
Mandiri - Palembang 30121
Tel. : (0711)351239

KAYU AGUNG (KCP)

Jl. Mochtar Saleh No. 169-170, Kayu Agung,
Kab. Ogan Kemering Ilir 30613
Tel. : (0712)323371

PLAJU (KCP)

Komp. RS Muhammadiyah Palembang Jl.
Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang 30263
Tel. : (0711)511107

BATURAJA (KCP)

Jl. Jendral A. Yani No.324 Kel. Kemalaraja Kec.
Baturaja Timur Kab. OKU 32111
Tel. : (0735)321811

ENIM (KCP)

Jl. Jend. Sudirman Talang Jawa Atas
Muara Enim 31315
Tel. : (0734)421848

LETKOL ISKANDAR (KCP)

Jl. Letkol Iskandar Komp. Ilir Barat Permai
Blok D2 No. 64-65 Palembang 30173
Tel. : (0711)375666

KM 12 (KCP)

Jl. Palembang-Betung KM.12 No. 4
Palembang 30761
Tel. : (0711)5645194

LEMABANG (KCP)

Jl. RE. Martadinata No. 22 C Lemabang-
Palembang 30116
Tel. : (0711)5626400

BETUNG (KCP)

Jl. Palembang-Betung KM. 67
Banyuasin 30758
Tel. : (0711)893101

SUNGAI LILIN (KCP)

Jl. Palembang-Jambi KM. 111 Sungai Lilin
Musi Banyuasin 30755
Tel. : 82881112584

TUGU MULYO (KCP)

Jl. Lintas Timur Tugumulyo
Lempung OKI 30657
Tel. : (0712)331025/26

PERUMNAS (KCP)

Jl. Siaran Komp. Ruko Terminal Sako Perumnas
Sematang Borang Palembang 30163
Tel. : (0711)5615104

Alamat Cabang

Branch Addresses

CINDE (KK)

Jl. PARAMESWARA NO. 91C
PALEMBANG 30131
Tel. : (0711)318290

PATAL (KK)

Jl. R. Sukamto No. 2 B Palembang 30114
Tel. : (0711)355844

PANGKAL PINANG (KCP)

Jl. Jend. Sudirman no. 61, Pangkalpinang, Prov.
Kepulauan Bangka Belitung, 33128
Tel. : (0717) 422812

TANJUNG PANDAN (KCP)

Jl. Jend.Sudirman No.28, Pangkal Lalang,
Kota Tanjungpandan - Kab. Belitung, Prov.
Kepulauan Bangka Belitung 33412
Tel. : (0719) 21513

SUNGAILIAT (KCP)

Komp. Ruko Permata Indah Blok B No.6-7
Jl. Jend. Sudirman No. 30, Kota Sungailiat,
Kab. Bangka
Prov. Kepulauan Bangka Belitung 33215
Tel. : (0717) 95912

MUNTOK (KCP)

Jl. Jend. Sudirman RT 03, RW 06, Kota Muntok,
Kab. Bangka Barat, Prov. Kepulauan Bangka
Belitung 33311
Tel. : (0716) 21211

TOBOALI (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 58 Kota Toboali, Kab.
Bangka Selatan, Prov. Kepulauan Bangka
Belitung 33183
Tel. : (0718) 41778

MANGGAR (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 441, Kota Manggar,
Kab. Belitung Timur, Prov. Kepulauan Bangka
Belitung 33572
Tel. : (0719) 92086

KOBA (KCP)

Jl. Soekarno Hatta II, Simpang Perlang
Kec. Koba, Kab. Bangka Tengah 33681
Tel. : (0718) 4222222

BENGKULU (KC)

Jl. S.Parman No. 62 C-D Padang Jati Kota
Bengkulu 38227
Tel. : (0736)348100

CURUP (KCP)

Jl. Merdeka No. 732 Pasar Baru Kota Curup,
Kabupaten Rejang Lebong 39113
Tel. : (0732)22290

PANORAMA (KCP)

Jl. Salak Raya No. 32 panorama Lingkar Timur
Kota Bengkulu 38226
Tel. : (0736)344808

MANNA (KCP)

Jl. Jendral Sudirman No. 81 Kota Manna
Kabupaten Bengkulu Selatan 38518
Tel. : (0739)21289

ARGA MAKMUR (KCP)

Jl. Sutan Syahrir No. 10
Pasar Purwodadi Kota Arga Makmur
Kabupaten Bengkulu Utara 38612
Tel. : (0737)521682

PAGAR DEWA (KCP)

Jl. RE Martadinata No.38 RT 028/005
Pagar Dewa Bengkulu 38211
Tel. : (0736)5500293

SUMBAGTENG

PEKANBARU (KC)

Jl. Jend. Sudirman No. 411 Kota Pekanbaru,
Propinsi Riau 28000
Tel. : 0761 - 862915

PANAM (KCP)

Jl. HR Subrantas Pekanbaru Riau 28293
Tel. : 0761 - 588200

KAMPAR (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 7 Bangkinang 28411
Tel. : 0762 - 20908

DURI (KCP)

Jl. Hang Tuah, Simp. Akasia No. 01, Kel. Duri
Barat, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis 28884
Tel. : 0765 - 94300

UJUNG BATU (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 200 Ujung Batu Kab.
Rokan Hulu 28554
Tel. : 0762 - 7363378

TEMBILAHAN (KCP)

Jl. M. Boya RT 04 RW 01 Tembilahan Kota Kab.
Indragiri Hilir 29212
Tel. : 0768 - 23026

AIR MOLEK (KCP)

Jl. Jend. Sudirman Air Molek
Indragiri Hulu 29352
Tel. : 0769 - 41665

SELAT PANJANG (KCP)

Jl. Siak No. 5B, Kota Selat Panjang
Kec. Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti,
Prov. Riau 28753
Tel. : 0763 - 33806

CALTEX (KK)

Bank Centre Main Office Rumbai Camp
Pekanbaru Riau 28261
Tel. : 0761 - 944678

JL. RIAU (KK)

Jl. Riau No. 27A Pekanbaru Riau 28155
Tel. : 0761 -860014

T. TAMBUSAI (KK)

Jl. Tuanku Tambusai Komp. Central Niaga
Nangka Blok A4 Pekanbaru Riau 28291 28291
Tel. : 0761 -571070

PELALAWAN (KK)

Jl. Raya Lintas Timur No. 161 Pangkalan
Kerinci - Riau 28300
Tel. : 0761 - 493931

SIAK SRI INDRAPURA (KK)

Jl. Dr. Soetomo No. 63 Kab. Siak Sri Indrapura
- Riau 28671
Tel. : 0764 - 322000

IBNU SINA (KK)

Jl. Melati No. 60 Pekanbaru - Riau 28122
Tel. : 0761 - 37284

BATAM (KC)

Komp. Ruko Palm Spring BTC Blok B1 No. 20-
21 Batam Kepulauan Riau 29432
Tel. : 0778 - 468395

NAGOYA (KCP)

Gedung Graha Nagoya Mas Lt. 01 Ruang 101
Nagoya, Batam - Kepri 29444
Tel. : 0778 - 433690

TERMINAL FERRY (KK)

Pelabuhan Internasional Terminal Ferry Lt. 1
Lot 16 - Batam Centre - Batam 29400
Tel. : 0778 - 466123

PADANG (KC)

Jl. Rasuna Said No. 107 Padang 25114
Tel. : 0751 - 7054106

BUKITTINGGI (KCP)

Jl a.yani no 99 D kelurahan benteng psr atas
bukittinggi 26113
Tel. : 0752 - 302006

PAYAKUMBUH (KCP)

Jl. Soekarno Hatta No. 87 Payakumbuh 26222
Tel. : 0752 - 796757

SOLOK (KCP)

Jl. M.Yamin No. 87 Kel.Pasar Pandan Air Mati,
Kec. Tanjung Harapan Kota Solok 27322
Tel. : 0755 - 20011

PASAMAN BARAT (KCP)

Jl.Prof.M.Hamka No.58 Jorong Pasaman Baru,
Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman,
Kabupaten Pasaman Barat,
Sumatera Barat 26366
Tel. : 0753 - 466960

BY PASS PADANG (KCP)

Jl. Raya By Pass Km. 7, Kel. Pisang
Kec. Pauh, Kota Padang 25161
Tel. : 0751-4782668

PASARAYA PADANG (KK)

Jl. Pemuda No. 26 A Padang 25117
Tel. : 0751 - 31793

AUR KUNING (KK)

Jl bypass no 7 simp. Aur kelurahan tarok dipo
bukittinggi 26117
Tel. : 0752 - 628741

JAMBI (KC)

Jl. Sultan Agung No. 01 Kel. Murni Kec. Telanai
Pura, Kota Jambi 36121
Tel. : 0741-7551241

MUARA BUNGO (KCP)

Jl.M. YAMIN NO. 14, Kec. Pasar Muara Bungo,
Kab. Muara Bungo,Jambi 37211
Tel. : 0747-321778

PATTIMURA (KCP)

Jl. Kapt. Pattimura No. 147 Kel. Kenali Besar
Kec. Kota Baru Kota Jambi 36121
Tel. : 0741-5917400

SAROLANGUN (KCP)

Jl. Lintas Sumatera Komplek Ruko Abadi No.
9-10 C, Kel. Pasar Sarolangun, Kec. Sarolangun,
Propinsi Jambi 37481
Tel. : 075-91372

JELUTUNG (KCP)

Jl. Hayam Wuruk No. 9-10 Kel. Cempaka Putih
Kec. Jelutung Kota Jambi 36121
Tel. : 0741-24235

TANJUNG PINANG (KC)

Jl. Di. Panjaitan Blok A No. 3/3A Km. 9 Tanjung
Pinang - Kepulauan Riau 29125
Tel. : 0771-441999

RAJA ALI HAJI (KCP)

Jl. Raja Ali Haji No. 50, Tanjung Pinang,
Kepulauan Riau 29124
Tel. : 0771-318319

TANJUNG UBAN (KCP)

Jl. Permaisuri Blok B2 No. 3 Tanjung Uban,
Bintan Utara 29152
Tel. : 0771-482777

SUMBAGUT

MEDAN - BALAIKOTA (KC)

Jl. Balai Kota No. 10 D-E, Medan 20111
Tel. : 061-4535353

TEBING TINGGI (KCP)

Jl. Ahmad Yani No. 40-42, Tebing Tinggi 20626
Tel. : 0621-21303

GAJAH MADA MEDAN (KCP)

Jl. Gajah Mada No. 21, Medan 20112
Tel. : 061-4551653

BINJAI (KCP)

Kompleks Binjai Supermall Blok GR-05
Binjai 20228
Tel. : 061-8823434

SISINGAMANGARAJA (KCP)

Jl. Sisingamangaraja No. 34 A, Medan,
Sumatera Utara 20153
Tel. : 061-7367476

SERDANG (KCP)

Jl. HM Yamin No. 237, Medan 20234
Tel. : 061-4144343

MARELAN (KCP)

Jl. Marelan Raya Pasar II, Kel Rengas Pulau,
Kec Medan Marelan, Kota Medan 20245
Tel. : 061-6852626

LUBUK PAKAM (KCP)

Jl. Diponegoro No. 38, Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang 20512
Tel. : 061-7955353

BELAWAN (KCP)

Jl. Sumatera No. 44, Belawan, Medan,
Sumatera Utara 20411
Tel. : 061-6945151

STABAT (KCP)

Jl. KH. Zainul Arifin No. 52 B-C, Stabat 20811
Tel. : 061-8912323

KATAMSO (KCP)

Jl. Brigjend Katamso No. 27 C, Medan,
Sumatera Utara 20215
Tel. : 061-7862998

KRAKATAU (KK)

Jl. G. Krakatau No. 164 B, Medan 20238
Tel. : 061-6644522

SETIA BUDI (KK)

Jl. Setia Budi No. 172 Medan 20221
Tel. : 061-8222796

ASRAMA HAJI (KK)

Komp. Asrama Haji Jl. A.H Nasution,
Medan 20128
Tel. : 061-7861591

PADANG SIDEMPUAN (KC)

Jl. Baginda Oloan / Gatot Subroto No. 08
Padangsidempuan 22718
Tel. : 0634-22999

RANTAU PRAPAT (KCP)

Jl. A.Yani No.171 Rantau Prapat Kab. Labuhan
Batu 21413
Tel. : 0624-327100

PANYABUNGAN (KCP)

Jl. Willem Iskandar No. 173 Panyabungan
22912
Tel. : 0636-321234

SIBUHUAN (KCP)

Jl. Sudirman Lingkungan I Pasar Sibuhuan
Kec. Barumun Kab. Padang Lawas 22763
Tel. : 0636- 421800

SIBOLGA (KCP)

Jl. Imam Bonjol No. 55 Kel. Pasar Baru Kec.
Sibolga Kota Sibolga 22522
Tel. : 0631- 26667

BANDA ACEH (KC)

Jl. Tgk H.M Daud Beureueh No. 174 A-B, Banda
Aceh 23124
Tel. : 0651-635654/55

MOHAMMAD HASAN (KCP)

Jl. Prof. Mohd. Hasan No. 8A Sukadama Lueng
Bata Banda Aceh 23245
Tel. : 0651-635657

PEUNAYONG (KCP)

Jl. TP. Polem No. 68 Peunayong
Banda Aceh 23122
Tel. : 0651-26140

MEULABOH (KCP)

Jl. Sisimangaraja No. 50, Desa Gampa Kec.
Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat
Meulaboh 23617
Tel. : 0655-7553031

BEUREUNUEN (KCP)

Jl. Banda Aceh-Medan Desa Baro Yaman, Kec.
Mutiar, Kab. Pidie 24173
Tel. : 0653-821438

PEMATANG SIANTAR (KC)

Jl. Sangnawaluh/Asahan Komp. Megaland Blok
A No. 6 dan 7, Pematangsiantar 21136
Tel. : 0622-26662

PERDAGANGAN (KCP)

Jl. Sisimangaraja/ Jl. Lintas Perdagangan
Kabupaten Simalungun 21184
Tel. : 0622-96611

KISARAN (KCP)

Jl. Cokroaminoto No. 245 Kisaran 21216
Tel. : 0623-43558

TANJUNG BALAI JAMIN GINTING (KCP)

Jl. Jamin Ginting No. 1 Km. 1,
Tanjung Balai 21311
Tel. : 0623-595444

AEK KANOPAN (KCP)

Jl. Jend. Sudirman No. 245 Aek Kanopan, Kab.
Labuhan Batu Utara 21457
Tel. : 0624-693500

INDRAPURA (KCP)

Jl. Jend. Sudirman Lk. V, Indrapura, Kab.
Batubara 21256
Tel. : 0622-5892977

LANGSA (KC)

Jln. Ahmad Yani No.1-2 Kota Langsa 24416
Tel. : 0641-426584

LHOKSEUMAWE (KCP)

Jln. Merdeka No. 2-3 Kel. Simpang Empat, Kec.
Banda Sakti, Kota Lhokseumawe 24351
Tel. : 0645-631616

KUALA SIMPANG (KCP)

Jln. Cut Nyak Dhien No. 1 Kota Lintang,
Kualasimpang Kab. Aceh Tamiang 24475
Tel. : 0641- 350035

MEDAN SUDIRMAN (KC)

Jl. Sudirman No. 25 A, Kel. Jati, Kec. Medan
Maimun, Medan, Sumatera Utara 20153
Tel. : 061-4579343

MUAMALAT TOWER (KC)

Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 8
Jakarta 12940
Tel. : 021 - 8066 6000
Fax : 021 - 8066 6066

KUALA LUMPUR (KC)

Suite 1.03-1.05 Ground Floor No. 67, Wisma
Goldhill Jalan Raja Chulan 50200 Kuala
Lumpur

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Tahunan **2015** Annual Report

Embracing Change, Energizing Growth

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Muamalat Tower

Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 18

Jakarta 12940

Tel : 021 - 8066 6000

Fax: 021 - 8066 6066

Website : www.bankmuamalat.co.id